TANDA KEAGUNGAN ALLAH

Rebo Wage
5 Oktober 1960/
14 Rabi'ul-Achir 1380 H./
14 Ba'da - Maulud 1892 A.
Th. - He, W.S., Mulai dj. 12,10 hg. dj. 15,00

Typ. Mardlotillah. Skala = 1:25.

TANDA KEAGUNGAN ALLAH

بسم الله الرحمن الرحيم

الصحيفة اليثريب

Piagam Madinah
Qanun Azasy
Pedoman Dharma Bhakti
Negara Islam Indonesia

Sebagai Perbandingan

DAFTAR ISI

بسم الله الرحمن الرحيم

الصحيفة اليثريب

Piagam Madinah

لايحصفبيرثيلاة

PIAGAM MADINAH

بسم الله الرحمن الرحيم

هَذَا كِتَابُ مِنْ مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ بَيْنَ الْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُسْلِمِيْنَ مِنْ قُرَيْشٍ وَيَشْرِبَ وَمَنْ تَبِعَهُمْ فَلَحِقَ بِهِمْ وَجَاهَدَ مَعَهُمْ.

“ Surat perjanjian ini dari Muhammad - Nabi s.a.w. - antara orang-orang yang beriman dan orang-orang Islam yang berasal dari Quraisy Makkah dan Yatsrib, dan orang-orang yang mengikuti mereka lalu menyusul mereka dan berjuang beserta mereka. ”

اِنَّهُمْ أُمَّةٌ وَاحِدَةٌ مِنْ دُوْنِ النَّاسِ.

“ Bahwa mereka adalah ummat yang satu, bukan orang lain. ”

Pasal 1

اَلْمُهَاجِرُوْنَ مِنْ قُرَيْشٍ عَلَى رِبْعَتِهِمْ يَتَعَاقَلُوْنَ، بَيْنَهُمْ وَهُمْ يَفْدُوْنَ عَانِيَهُمْ بِالْمَعْرُوْفِ وَالْقِسْطِ بَيْنَ الْمُؤْمِنِيْنَ.

“ Bahwa orang-orang dari Muhajirin yang dari Quraisy tetap diatas keadaan mereka, adat istiadat mereka, mengambil dan membayar tebusan orang-orang mereka yang mati terbunuh antara sesama mereka dan harus menebus tawanan mereka sendiri dengan secara yang baik dan adil antara sesama orang-orang yang ber-iman. ”

Pasal 2

وَبَنُوْ عَوْفٍ عَلَى رِبْعَتِهِمْ يَتَعَاقَلُوْنَ مَعَاقِلَهُمُ اْلأُوْلَى، وَكُلُّ طَائِفَةٍ تَفْدِىْ عَانِيَهَابِالْمَعْرُوْفِ وَاْلقِسْطِ بَيْنَ الْمُؤْمِنِيْنَ.

“ Bahwa orang-orang dari qabilah bani ‘Auf tetap diatas keadaan mereka, adat istiadat mereka, mengambil dan membayar tebusan orang-orang mereka yang mati terbunuh antara sesama mereka, dan tiap-tiap golongan harus menebus tawanan mereka sendiri dengan secara yang baik dan adil antara sesama orang-orang yang ber-iman. ”

Pasal 3

وَبَنُوْ سَاعِدَةَ عَلَى رِبْعَتِهِمْ يَتَعَاقَلُوْنَ مَعَاقِلَهُمُ اْلأُوْلَى، وَكُلُّ طَائِفَةٍ مِنْهُمْ تَفْدِىْ عَانِيَهَابِالْمَعْرُوْفِ وَاْلقِسْطِ بَيْنَ الْمُؤْمِنِيْنَ.

“ Bahwa orang-orang dari qabilah bani Saa‘idah tetap diatas keadaan mereka, adat istiadat mereka, mengambil dan membayar tebusan orang-orang mereka yang mati terbunuh antara sesama mereka, dan tiap-tiap golongan harus menebus tawanan mereka sendiri dengan secara yang baik dan adil antara sesama orang-orang yang ber-iman. ”

Pasal 4

وَبَنُوْ الْحَرْثِ عَلَى رِبْعَتِهِمْ يَتَعَاقَلُوْنَ مَعَاقِلَهُمُ ٱلأُوْلَى، وَكُلُّ طَائِفَةٍ
تَفْدِىْ عَانِيَهَابِالْمَعْرُوْفِ وَٱلْقِسْطِ بَيْنَ الْمُؤْمِنِيْنَ.

" Bahwa orang-orang dari qabilah bani Harits tetap diatas keadaan mereka, adat istiadat mereka, mengambil dan membayar tebusan orang-orang mereka yang mati terbunuh antara sesama mereka, dan tiap-tiap golongan harus menebus tawanan mereka sendiri dengan secara yang baik dan adil antara sesama orang-orang yang ber-iman. "

Pasal 5

وَبَنُوْ جُشَمٍ عَلَى رِبْعَتِهِمْ يَتَعَاقَلُوْنَ مَعَاقِلَهُمُ ٱلأُوْلَى، وَكُلُّ طَائِفَةٍ مِنْهُمْ
تَفْدِىْ عَانِيَهَابِالْمَعْرُوْفِ وَٱلْقِسْطِ بَيْنَ الْمُؤْمِنِيْنَ.

" Bahwa orang-orang dari qabilah bani Jusyam tetap diatas keadaan mereka, adat istiadat mereka, mengambil dan membayar tebusan orang-orang mereka yang mati terbunuh antara sesama mereka, dan tiap-tiap golongan harus menebus tawanan mereka sendiri dengan secara yang baik dan adil antara sesama orang-orang yang ber-iman. "

Pasal 6

وَبَنُوْ النَّجَّارِ عَلَى رِبْعَتِهِمْ يَتَعَاقَلُوْنَ مَعَاقِلَهُمُ ٱلأُوْلَى، وَكُلُّ طَائِفَةٍ مِنْهُمْ
تَفْدِىْ عَانِيَهَابِالْمَعْرُوْفِ وَٱلْقِسْطِ بَيْنَ الْمُؤْمِنِيْنَ.

" Bahwa orang-orang dari qabilah bani Najjar tetap diatas keadaan mereka, adat istiadat mereka, mengambil dan membayar tebusan orang-orang mereka yang mati terbunuh antara sesama mereka, dan tiap-tiap golongan harus menebus tawanan mereka sendiri dengan secara yang baik dan adil antara sesama orang-orang yang ber-iman. "

Pasal 7

وَبَنُوْ عَمْرِ وَ بْنِ عَوْفٍ عَلَى رِبْعَتِهِمْ يَتَعَاقَلُوْنَ مَعَاقِلَهُمُ ٱلأُوْلَى، وَكُلُّ
طَائِفَةٍ تَفْدِىْ عَانِيَهَابِالْمَعْرُوْفِ وَٱلْقِسْطِ بَيْنَ الْمُؤْمِنِيْنَ.

" Bahwa orang-orang dari qabilah bani 'Amer bin 'Auf tetap diatas keadaan mereka, adat istiadat mereka, mengambil dan membayar tebusan orang-orang mereka yang mati terbunuh antara sesama mereka, dan tiap-tiap golongan harus menebus tawanan mereka sendiri dengan secara yang baik dan adil antara sesama orang-orang yang ber-iman. "

Pasal 8

وَبَنُوْ النَّبِيْتِ عَلَى رِبْعَتِهِمْ يَتَعَاقَلُوْنَ مَعَاقِلَهُمُ ٱلأُوْلَى، وَكُلُّ طَائِفَةٍ تَفْدِىْ
عَانِيَهَابِالْمَعْرُوْفِ وَٱلْقِسْطِ بَيْنَ الْمُؤْمِنِيْنَ.

" Bahwa orang-orang dari qabilah bani Nabiet tetap diatas keadaan mereka, adat istiadat mereka, mengambil dan membayar tebusan orang-orang mereka yang mati terbunuh antara sesama mereka, dan tiap-tiap golongan harus menebus tawanan mereka sendiri dengan secara yang baik dan adil antara sesama orang-orang yang ber-iman. "

Pasal 9

وَبَنُوْ اْلاَوْسِ عَلَى رِبْعَتِهِمْ يَتَعَاقَلُوْنَ مَعَاقِلَهُمُ اْلاُوْلَى، وَكُلُّ طَائِفَةٍ مِنْهُمْ تَفْدِىْ عَانِيَهَابِالْمَعْرُوْفِ وَاْلقِسْطِ بَيْنَ الْمُؤْمِنِيْنَ.

“ Bahwa orang-orang dari qabilah bani ‘Aus tetap diatas keadaan mereka, adat istiadat mereka, mengambil dan membayar tebusan orang-orang mereka yang mati terbunuh antara sesama mereka, dan tiap-tiap golongan harus menebus tawanan mereka sendiri dengan secara yang baik dan adil antara sesama orang-orang yang ber-iman. ”

Pasal 10

وَاِنَّ الْمُؤْمِنِيْنَ لاَيَتْرُكُوْنَ مُفْرَحًا بَيْنَهُمْ اَنْ يَعْطُوْهُ بِالْمَعْرُوْفِ فِى فِدَاءٍ اَوْعَقْلٍ.

“ Bahwa orang-orang yang ber-iman tidak boleh membiarkan siapa-siapa diantara mereka yang kesusahan memikul denda atau pinjaman yang banyak ; tetapi mereka harus menolongnya dengan cara yang baik untuk membayar denda atau pinjamannya itu. ”

Pasal 11

وَلاَيُحَالِفُ مُؤْمِنٌ مَوْلَى مُؤْمِنٍ دُوْنَهُ.

“ Bahwa seorang yang ber-iman tidak boleh mengikat janji dengan seorang yang ber-iman yang lain. ”

Pasal 12

وَاِنَّ الْمُؤْمِنِيْنَ الْمُتَّقِيْنَ عَلَى مَنْ بَغَى مِنْهُمْ اَوِابْتَغَى دَسِيْعَةَ ظُلْمٍ اَوْ اِثْمٍ اَوْ عُدْوَانٍ اَوْ فَسَادٍ بَيْنَ الْمُؤْمِنِيْنَ، وَاِنَّ اَيْدِيَهُمْ عَلَيْهِ جَمِيْعًا وَلَوْكَانَ وَلَدَ اَحَدِهِمْ.

“ Bahwa orang-orang yang ber-iman serta ber-taqwa wajiblah atas mereka itu membasmi orang yang melakukan kejahatan diantara mereka sendiri, atau orang yang berkelakuan penganiaya, berbuat kejahatan, atau permusuhan atau berbuat kerusakan diantara orang-orang yang ber-iman sendiri. Mereka wajiblah bersatu tangan untuk memusnahkan orang yang berbuat jahat itu, walaupun ia anak dari salah seorang mereka sendiri. ”

Pasal 13

وَلاَيَقْتُلُ مُؤْمِنٌ مُؤْمِنًا فِى كَافِرٍ، وَلاَيَنْصُرُ كَافِرًا عَلَى مُؤْمِنٍ.

“ Bahwa seorang yang ber-iman tidak boleh membunuh pada seorang yang ber-iman lantaran membunuh seorang kafir ; dan seorang yang ber-iman tidak boleh menolong orang kafir untuk mengalahkan orang yang ber-iman. ”

Pasal 14

وَاِنَّ ذِمَّةَ اللهِ وَاحِدَةٌ يُجِيْرُعَلَيْهِمْ اَدْنَاهُمْ.

“ Bahwa jaminan ALLOH itu satu ; dia melindungi orang-orang yang lemah atas orang-orang yang kuat mereka. ”

Pasal 15

وَاِنَّ الْمُؤْمِنِيْنَ بَعْضُهُمْ مَوَالِى بَعْضٍ دُوْنَ النَّاسِ.

“ Bahwa orang-orang yang ber-iman itu sebagiannya menjadi penolong kepada sebagian yang lain. ”

Pasal 16

وَاِنَّهُ مَنْ تَبِعَنَا مِنْ يَهُوْدَ فَاِنَّ لَهُ النَّصْرَ وَاْلأُسْوَةَ غَيْرَ مَظْلُوْمِيْنَ وَلاَمُتَنَاصِرٍعَلَيْهِمْ.

“ Bahwa siapa dari pada golongan kaum Yahudi yang telah mengikut kami, maka baginya berhak mendapat pertolongan dan persamaan ; ia tidak boleh dianiaya dan tidak boleh menganiaya. ”

Pasal 17

وَاِنَّ سِلْمَ الْمُؤْمِنِيْنَ وَاحِدَةٌ، لاَيُسَلِمُ مُؤْمِنٌ دُوْنَ مُؤْمِنٍ فِى قِتَالٍ فِى سَبِيْلِ اللهِ اِلاَّعَلَى سَوَاءٍ وَعَدْلٍ بَيْنَهُمْ.

“ Bahwa perjanjian damai orang-orang yang ber-iman itu satu, tidak boleh seorang yang ber-iman membuat perjanjian damai sendiri dengan meninggalkan seorang yang ber-iman lainnya di dalam berperang dalam agama ALLOH ; karena mereka itu diatas hak yang sama dan keadilan yang sama pula. ”

Pasal 18

وَاِنَّ كُلَّ غَازِيَةٍ غَزَتْ مَعَنَا يَعْقُبُ بَعْضُهَابَعْضًا.

“ Bahwa tiap-tiap orang yang berperang, yang ia berperang bersama kami, sebagiannya dengan sebagian yang lain saling bergiliran, ganti-berganti. ”

Pasal 19

وَاِنَّ الْمُؤْمِنِيْنَ يُبِئُ بَعْضُهُمْ عَلَى بَعْضٍ بِمَانَالَ دِمَاءَهُمْ فِى سَبِيْلِ اللهِ.

“ Bahwa orang-orang yang ber-iman itu wajib membela dan menebus darah saudaranya (yang ber-iman) yang telah tewas karena membela agama ALLOH. ”

Pasal 20

وَاِنَّ الْمُؤْمِنِيْنَ الْمُتَّقِيْنَ عَلَى اَحْسَنِ هَدْيٍ وَاَقْوَمِهِ.

“ Bahwa orang-orang yang ber-iman serta ber-taqwa wajiblah atasnya berjalan diatas petunjuk yang sebaik-baiknya dan selurus-lurusnya. ”

Pasal 21

وَاِنَّهُ لاَيُجِيْرُ مُشْرِكٌ مَالاًلِقُرَيْشٍ وَلاَنَفْسًا، وَلاَيَحُوْلُ دُوْنَهُ عَلَى مُؤْمِنٍ.

“ Bahwa orang musyrik tidak boleh melindungi dan menyelamatkan harta benda kepunyaan orang Quraisy dan tidak boleh pula melindungi jiwa mereka ; dan ia tidak boleh menghalang-halangi orang yang ber-iman. ”

Pasal 22

وَاِنَّهُ مَنْ اِعْتَبَطَ مُؤْمِنًا قَتْلاً عَنْ بَيِّنَةٍفَاِنَّهُ قَوَدٌبِهِ، اِلاَّ اَنْ يَرْضَى وَلِيُّ الْمَقْتُوْلِ.

“ Bahwa barang siapa yang melakukan kejahatan membunuh orang yang ber-iman dengan cukup bukti, maka ia wajib dibunuh pula, kecuali jika keluarga orang yang dibunuh suka rela menerima denda (tebusan). ”

Pasal 23

وَاِنَّ الْمُؤْمِنِيْنَ عَلَيْهِ كَافَّةً، وَلاَيَحِلُّ لَهُمْ اِلاَّقِيَامُ عَلَيْهِ.

“ Bahwa orang-orang yang ber-iman dengan serentak wajib menentang kepada si pembunuh itu ; dan tidak halal (haram) bagi mereka itu membiarkan begitu saja. ”

Pasal 24

وَاِنَّهُ لاَيَحِلُّ لِمُؤْمِنٍ أَقَرَّبِمَافِى هَذِهِ الصَّحِيْفَةِ وَآمَنَ بِااللهِ وَالْيَوْمِ اْلأَخِرِ اَنْ يَنْصُرَ مُحْدِثًاوَلاَيُؤْوِيَهُ.

“ Bahwa orang yang ber-iman yang telah mengakui apa yang tersebut dalam naskah perjanjian ini, padahal ia ber-iman kepada ALLOH dan hari akhir, maka tidak halal (haram) baginya menolong orang yang berbuat menyalahi pimpinan Nabi dan tidak halal pula melindunginya. ”

Pasal 25

وَاِنَّهُ مَنْ نَصَرَهُ اَوْ آوَاهُ فَإِنَّ عَلَيْهِ لَعْنَةَ اللهِ وَغَضَبَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَلاَيُؤْخَذُمِنْهُ صَرْفٌ وَلاَعَدْلٌ.

“ Bahwa barang siapa yang menolongnya atau melindunginya, maka ia tetap memperoleh kutuk ALLOH dan murka-Nya kelak pada hari kiamat, dan ia tidak akan mendapat keampunan-Nya. ”

Pasal 26

وَاِنَّكُمْ مَهْمَااخْتَلَفْتُمْ فِيْهِ مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ مَرَدَّهُ اِلَى اللهِ عَزَّوَجَلَّ وَاِلَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمْ.

“ Bahwa bagaimanapun terjadi perselisihan diantara kamu tentang sesuatu urusan, maka tempat kembalinya kepada ALLOH s.w.t. dan kepada Muhammad s.a.w. ”

Pasal 27

وَاِنَّ الْيَهُوْدَ يُنْفِقُوْنَ مَعَ الْمُؤْمِنِيْنَ مَادَامُوْا مُحَارِبِيْنَ.

“ Bahwa orang-orang Yahudi wajib mengeluarkan belanja bersama-sama orang-orang yang ber-iman selama mereka dalam berperang, memerangi musuh mereka. ”

Pasal 28

وَاِنَّ يَهُوْدَ بَنِى عَوْفٍ أُمَّةٌ مَعَ الْمُؤْمِنِيْنَ لِلْيَهُوْدِدِيْنُهُمْ وَلِلْمُسْلِمِيْنَ دِيْنُهُمْ، مَوَالِيَهُمْ وَأَنْفُسَهُمْ إِلاَّمَنْ ظَلَمَ وَأَثِمَ، فَإِنَّهُ لاَيُوْتِغُ إِلاَّ نَفْسَهُ وَأَهْلَ بَيْتِهِ.

" Bahwa orang-orang Yahudi dari bani 'Auf adalah satu ummat bersama-sama orang-orang yang ber-iman. Bagi orang-orang Yahudi itu agama mereka, dan bagi orang-orang Islam agama mereka. Mereka masing-masing wajib dilindungi kawan-kawan mereka dan diri-diri mereka, kecuali orang yang berbuat aniaya dan durhaka. Karena orang yang seperti itu berarti tidak merusakan melainkan pada diri sendiri dan keluarganya. "

Pasal 29

وَاِنَّ الْيَهُوْدِ بَنِى النَّجَّارِمِثْلَ مَالِيَهُوْدِ بَنِى عَوْفٍ.

" Bahwa orang-orang Yahudi dari bani Najjar mempunyai kewajiban seperti Yahudi bani 'Auf. "

Pasal 30

وَاِنَّ الْيَهُوْدِ بَنِى الْحَرِثِ مِثْلَ مَالِيَهُوْدِ بَنِى عَوْفٍ.

" Bahwa orang-orang Yahudi dari bani Harits mempunyai kewajiban seperti Yahudi bani 'Auf. "

Pasal 31

وَاِنَّ الْيَهُوْدِ بَنِى سَاعِدَةَ مِثْلَ مَالِيَهُوْدِ بَنِى عَوْفٍ.

" Bahwa orang-orang Yahudi dari bani Sa'idah mempunyai kewajiban seperti Yahudi bani 'Auf. "

Pasal 32

وَاِنَّ الْيَهُوْدِ بَنِى جُشَمَ مِثْلَ مَالِيَهُوْدِ بَنِى عَوْفٍ.

" Bahwa orang-orang Yahudi dari bani Jusyam mempunyai kewajiban seperti Yahudi bani 'Auf. "

Pasal 33

وَاِنَّ الْيَهُوْدِ بَنِى اْلأَوْسِ مِثْلَ مَالِيَهُوْدِ بَنِى عَوْفٍ.

" Bahwa orang-orang Yahudi dari bani 'Aus mempunyai kewajiban seperti Yahudi bani 'Auf. "

Pasal 34

وَاِنَّ الْيَهُوْدِ بَنِى ثَعْلَبَةَ مِثْلَ مَالِيَهُوْدِ بَنِى عَوْفٍ.

" Bahwa orang-orang Yahudi dari bani Tsa'labah mempunyai kewajiban seperti Yahudi bani 'Auf. "

Pasal 35

إِلاَّمَنْ ظَلَمَ وَأَثِمَ، فَإِنَّهُ لاَيُوْتِغُ إِلاَّ نَفْسَهُ وَأَهْلَ بَيْتِهِ.

" Semuanya itu kecuali barang siapa yang berbuat aniaya atau berdurhaka, maka perbuatannya itu berarti tidak membinasakan melainkan pada diri sendiri dan keluarganya. "

Pasal 36

وَاِنَّ جَفْنَةَ بَطَنٌ مِنْ ثَعْلَبَةَ كَأَنْفُسِهِمْ.

“ Bahwa orang-orang Yahudi dari cabang bani Tsa’labah mempunyai kewajiban seperti Yahudi bani Tsa’labah sendiri. ”

Pasal 37

وَاِنَّ لِبَنِى الشُّطَيْبَةَ مِثْلَ مَالِيَهُوْدِ بَنِى عَوْفٍ.

“ Bahwa orang-orang Yahudi dari bani Syuthaibah mempunyai kewajiban seperti Yahudi bani ‘Auf. ”

Pasal 38

وَاِنَّ الْبِرَّدُوْنَ اْلاِثْمِ.

“ Karena kebajikan itu bukan seperti kejahatan. ”

Pasal 39

وَاِنَّ مَوَالِيَ ثَعْلَبَةَ كَأَنْفُسِهِمْ.

“ Bahwa kawan-kawan pengikut Yahudi bani Tsa’labah mempunyai kewajiban seperti Yahudi bani Tsa’labah sendiri. ”

Pasal 40

وَاِنَّ بِطَانَةَ يَهُوْدِ كَأَنْفُسِهِمْ.

“ Bahwa kawan-kawan yang rapat perhubungan dengan orang-orang Yahudi itu mempunyai kewajiban seperti kaum Yahudi sendiri. ”

Pasal 41

وَاِنَّهُ لاَيَخْرُجُ مِنْهُمْ اَحَدٌ اِلاَّ بِإِذْنِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمْ.

“ Bahwa seorangpun dari mereka itu tidak boleh keluar melainkan dengan seizin Nabi Muhammad s.a.w. ”

Pasal 42

وَاِنَّهُ لاَيَنْحَجِزُ عَلَى ثَأْرِجَرْحٌ، وَاِنَّهُ مَنْ فَتَكَ فَبِنَفْسِهِ فَتَكَ وَاَهْلِ بَيْتِهِ
اِلاَّمَنْ ظُلِمَ، وَاِنَّ اللهَ عَلَى أَبَرِّ هَذَا.

“ Bahwa orang tidak boleh dihalang-halangi menuntut haknya karena dilukai ; karena barang siapa yang berbuat kebinasaan, maka ia harus dibalas atas dirinya sendiri dan ahli rumahnya (keluarganya), kecuali orang yang berbuat aniaya. Dan sesungguhnya ALLOH jualah yang membalaskan kebajikan tentang ini. ”

Pasal 43

وَاِنَّ عَلَى الْيَهُوْدِ نَفَقَتَهُمْ وَعَلَى الْمُسْلِمِيْنَ نَفَقَتَهُمْ، وَاِنَّ بَيْنَهُمُ النَّصْرَ عَلَى مَنْ حَارَبَ اَهْلِ هَذِهِ الصَّحِيْفَةِ.

" Bahwa orang-orang Yahudi berkewajiban memikul belanja mereka, dan orang-orang Islam berkewajiban memikul belanja mereka juga ; karena diantara kedua belah mereka berkewajiban menolong (tolong-menolong) dan bekerja bersama-sama untuk memerangi orang yang memerangi salah satu fihak yang telah terikat dalam perjanjian yang telah tertulis dalam naskah ini. "

Pasal 44

وَاِنَّ بَيْنَهُمُ النُّصْحَ وَالنَّصِيْحَةَ وَالْبِرَّدُوْنَ اْلإِثْمِ.

" Bahwa kedua belah pihak (Yahudi dan Muslimin) berkewajiban nasehat-menasehati dan saling berbuat baik serta menjauhkan segala perbuatan yang menimbulkan dosa. "

Pasal 45

وَاِنَّهُ لَمْ يَأْثَمْ اِمْرُؤٌبِحَلِيْفِهِ، وَاِنَّ النَّصْرَ لِلْمَظْلُوْمِ.

" Bahwa seseorang tidak boleh berbuat kesalahan atas kawannya yang tersebut dalam perjanjian ; dan barang siapa yang teraniaya wajib ditolong dengan arti yang sebenarnya. "

Pasal 46

وَاِنَّ الْيَهُوْدَ يُنْفِقُوْنَ مَعَ الْمُؤْمِنِيْنَ مَادَامُوْامُحَارِبِيْنَ.

" Bahwa orang-orang Yahudi wajib mengeluarkan belanja bersama-sama orang-orang yang ber-iman selama mereka dalam berperang. "

Pasal 47

وَاِنَّ يَثْرِبَ حَرَامٌ جَوْفُهَالأَهْلِ هَذِهِ الصَّحِيْفَةِ.

" Bahwa kota Yatsrib (Madinah) menjadi sebuah kota yang terhormat bagi orang yang sudah terikat dalam perjanjian ini. "

Pasal 48

وَاِنَّ الْجَارَ كَالنَّفْسِ غَيْرَمُضَارٍّ وَلاَآثِمٍ.

" Bahwa orang yang bertetangga itu seperti diri-sendiri, tidak boleh dibuat melarat (disakiti) dan tidak boleh dibuat salah. "

Pasal 49

وَاِنَّهُ لاَتُجَارُ حُرْمَةٌ إِلاَّ بِإِذْنِ اَهْلِهَا.

" Bahwa kota Yatsrib (Madinah) tidak boleh didiami oleh siapapun, melainkan dengan seizin penduduknya. "

Pasal 50

وَاِنَّهُ مَاكَانَ بَيْنَ اَهْلِ هَذِهِ الصَّحِيْفَةِ مِنْ حَدَثٍ اَوْ اِشْتِجَارٍ يُخَافُ فَسَادُهُ فَإِنَّ مَرَدَّهُ اِلَى اللهِ عَزَّوَجَلَّ وَاِلَى مُحَمَّدٍ رَسُوْلِ اللهِ، وَاِنَّ اللهَ عَلَى اَتْقَى مَافَى هَذِهِ الصَّحِيْفَةِ وَأَبَرِّهِ.

" Bahwa jika orang-orang yang terikat dalam perjanjian ini terjadi satu peristiwa baru atau terjadi perselisihan yang dikuatirkan akan menimbulkan kebinasaannya, maka tempat kembalinya kepada ALLOH dan kepada Muhammad Rasululloh. Bahwa sesungguhnya ALLOH itu beserta orang yang setia, bakti dan yang menepati janji yang tersebut dalam naskah ini. "

Pasal 51

وَاِنَّهُ لاَتُجَارُ قُرَيْشٌ وَلاَمَنْ نَصَرَهَا.

" Bahwa orang-orang Quraisy (di Makkah) dan orang-orang yang menolong mereka, tidak boleh menjadi tetangga. "

Pasal 52

وَاِنَّ بَيْنَهُمُ النَّصْرَ عَلَى مَنْ دَهِمَ يَثْرِبَ.

" Bahwa antara kedua belah pihak yang tertulis dalam naskah perjanjian ini wajib bekerja bersama-sama untuk melawan orang yang menyerang kota Yatsrib (Madinah) ini. "

Pasal 53

وَاِذَ دُعُوْا اِلَى صُلْحٍ يُصَالِحُوْنَهُ وَيَلْبَسُوْنَهُ.

" Bahwa apabila mereka diajak damai oleh pihak penyerang, maka sambutlah ajakan untuk berdamai itu. "

Pasal 54

فَإِنَّهُمْ يُصَالِحُوْنَهُ وَيَلْبَسُوْنَهُ وَاِنَّهُمْ اِذَا دُعُوْا اِلَى مِثْلَ ذَالِكَ فَإِنَّهُ لَهُمْ عَلَى الْمُؤْمِنِيْنَ، إِلاَّمَنْ حَارَبَ فِى الدِّيْنِ.

" Bahwa orang-orang yang ber-iman, apabila diajak berdamai oleh pihak penyerang kota Madinah, maka wajiblah mereka itu menerima dan memberikan perdamaian kepada mereka, kecuali kepada orang yang memerangi agama (Islam). "

Pasal 55

عَلَى كُلِّ أُنَاسٍ حِصَّتُهُمْ مِنْ جَانِبِهِمُ الَّذِى قِبَلَهُمْ.

" Bahwa atas tiap-tiap orang ada bagiannya dari orang yang dari pihak sebelahnya."

Pasal 56

وَاِنَّ يَهُوْدَ اْلأَوْسِ مَوَالِيَهُمْ وَاَنْفُسَهُمْ عَلَى مِثْلِ مَالِأَهْلِ هَذِهِ الصَّحِيْفَةِ مَعَ الْبِرِّ الْحَسَنِ مِنْ اَهْلِ هَذِهِ الصَّحِيْفَةِ.

" Bahwa orang-orang Yahudi bani 'Aus dan segenap kawan mereka serta pengikut mereka mempunyai kewajiban seperti kewajiban orang yang telah terikat dalam naskah perjanjian ini ; dan bagi mereka itu berhak memperoleh kebajikan dari kedua belah pihak yang tertulis dalam naskah perjanjian ini. "

Pasal 57

وَاِنَّ الْبِرَّدُوْنَ اْلاِثْمِ، لاَيَكْسِبُ كَاسِبٌ اِلاَّعَلَى نَفْسِهِ، وَاِنَّ اللهَ عَلَى اَصْدَقِ مَافِى هَذِهِ الصَّحِيْفَةِ وَأَبَرِّهِ.

" Bahwa kebajikan itu bukan kejahatan. Tiap-tiap orang yang melakukan kejahatan, maka dosanya terpikul atas dirinya sendiri. Dan ALLOH itu beserta orang yang berlaku benar dan berbuat lurus atas perjanjian ini. "

Pasal 58

وَاِنَّهُ لاَيَحُوْلُ هَذَا الْكِتَابَ دُوْنَ ظَالِمٍ وَآثِمٍ.

" Bahwa orang yang tidak menepati perjanjian yang tersebut dalam naskah ini, maka ia menganiaya diri dan berdosa. "

Pasal 59

وَاِنَّهُ مَنْ خَرَجَ آمِنٌ، وَمَنْ قَعَدَآمِنٌ بِالْمَدِيْنَةِ اِلاَّمَنْ ظَلَمَ وَأَثِمَ، وَاِنَّ اللهَ جَارٌ لِمَنْ بَرَّوَاتَّقَى.

" Bahwa barang siapa yang keluar dari kota Madinah, maka terpeliharalah keamanannya ; dan barang siapa yang tinggal dalam kota Madinah, maka terpeliharalah keamanannya, kecuali orang yang berbuat aniaya dan dosa. Sesungguhnya ALLOH itu melindungi pada orang yang berbuat kebajikan dan ber-taqwa. "

وَ مُحَمَّدٌ رَسُوْلُ اللهِ.

" Dan Muhammad Rasululloh s.a.w. "

PEDOMAN DHARMA BAKTI
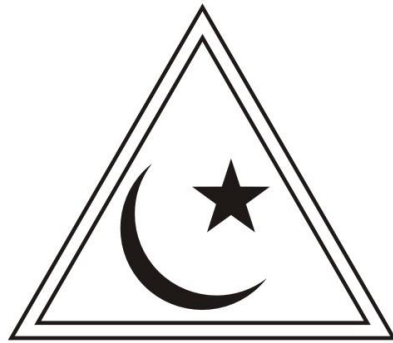
DJILID PERTAMA

MENGGALANG
NEGARA KOERNIA ALLAH

NEGARA ISLAM INDONESIA

PROKLAMASI BERDIRINJA NEGARA ISLAM INDONESIA

Bismillahirrahmanirrahim
Asjhadoe anla ilaha illallah wa asjhadoe anna
Moehammadar Rasoeloellah
Kami, Oemmat Islam Bangsa Indonesia
MENJATAKAN:
Berdirinja ”NEGARA ISLAM INDONESIA”
Maka hoekoem jang berlakoe atas
Negara Islam Indonesia itoe, ialah:
HOEKOEM ISLAM
Allahoe Akbar! Allahoe Akbar! Allahoe Akbar!

Atas nama Oemmat Islam Bangsa Indonesia
IMAM NEGARA ISLAM INDONESIA
Ttd.
(SM. KARTOSOEWIRJO)

MADINAH-INDONESIA,
12 Sjawal 1368 H / 7 Agoestoes 1949 M

PENJELASAN SINGKAT
PROKLAMASI NEGARA ISLAM INDONESIA

1. Alhamdulillah, maka Allah telah berkenan mencurahkan karunia-Nya, yang Maha Besar, atas ummat Islam Bangsa Indonesia, ialah: Negara Karunia Allah, yang meliputi seluruh Indonesia.
2. Negara Karunia Allah itu adalah “Negara Islam Indonesia”, atau dengan kata lain “Ad-Daulatul Islammiyah”, atau “Darul Islam”, atau dengan singkatan yang sering dipakai orang “DI” (ditulis dan dikatakan “D-I”). Selanjutnya, hanya dipakai satu istilah resmi, yakni: NEGARA ISLAM INDONESIA.
3. Sejak bulan September 1945, pada ketika turunnya Belanda ke/di Indonesia, khusus ke/di pulau Jawa, atau sebulan kemudian dari pada Proklamasi berdirinya “Negara Islam Indonesia”. Maka revolusi nasional yang mulai menyala pada tanggal 17 Agustus 1945 itu, merupakan “PERANG”, sehingga sejak masa itu seluruh Indonesia di dalam keadaan perang.
4. Negara Islam Indonesia tumbuh dimasa perang, ditengah-tengah Revolusi Nasional, yang akhir kemudiannya, setelah Naskah Renville dan ummat Islam Bangsa Indonesia bangun serta bangkit melawan keganasan penjajahan dan wujudnya, menjadikan Revolusi Islam, atau Perang Suci.
5. Insya Allah, Perang Suci atau Revolusi Islam itu akan berjalan terus hingga:
   a. Negara Islam Indonesia berdiri dengan sentausa dan tegak-teguhnya keluar dan kedalam, 100% de facto dan de yure, di seluruh Indonesia.
   b. Lenyaplah segala macam penjajahan dan perbudakan.
   c. Terusirnya segala musuh Allah, musuh Agama dan musuh Negara dari Indonesia. Dan-
   d. Hukum-hukum Islam berlaku dengan sempurnanya di seluruh Negara Islam Indonesia.
6. Selama itu, Negara Islam Indonesia merupakan: NEGARA ISLAM DI MASA PERANG atau DARUL ISLAM FI WAQTIL HARBI.
7. Maka segala hukum yang berlaku dalam masa itu, di dalam lingkungan Negara Islam Indonesia, ialah HUKUM ISLAM DIMASA PERANG.
8. Pada dewasa ini, perjuangan Kemerdekaan Nasional yang diusahakan selama hampir 4 (empat) tahun itu, kandaslah sudah.
9. Proklamasi ini disiarkan ke seluruh dunia, karena ummat Islam Bangsa Indonesia berpendapat dan berkeyakinan, bahwa kini sudahlah tiba saatnya melakukan Wajib Suci yang serupa itu, bagi menjaga keselamatan Negara Islam Indonesia dan segenap rakyatnya, serta bagi memelihara kesucian agama, terutama sekali bagi: MENDZOHIRKAN KEADILAN ALLAH DI DUNIA.
10. Semoga Allah membenarkan Proklamasi berdirinya Negara Islam Indonesia itu jua adanya. Insya Allah. Amin.

Bismillahi.... Allahu Akbar.

LAGU KEBANGSAAN
NEGARA ISLAM INDONESIA

Tujuh agustus empat sembilan

saat turun kurnia tuhan

diproklamirkan negara kita

ke seluruh dunia raya

lenyaplah penjajah

durjana nista

lahirlah keadilan

yang esa

tegak-teguhkan

negara kita

Negara Islam Indonesia

QANUN AZASY

NKA NII

Q A N U N   A Z A S Y

NEGARA ISLAM INDONESIA

Bismillahirrohmanirrohiim

INNA FATAHNA LAKA FATHAN MUBINA

MUKADDIMAH

Sejak mula pertama Ummat Islam berjuang, baik sejak masa kolonial Belanda yang dulu, maupun pada zaman pendudukan Jepang, hingga pada zaman Republik Indonesia, sampai pada saat ini, selama itu mengandung suatu maksud yang suci, menuju suatu arah yang mulia, ialah: "Mencari dan mendapatkan Mardhotillah, yang merupakan hidup di dalam suatu ikatan dunia baru, yakni Negara Islam Indonesia yang Merdeka".

Dalam masa Ummat Islam melakukan wajibnya yang suci itu dengan beraneka jalan dan haluan yang diikuti, maka diketemuinyalah beberapa jembatan yang perlu dilintasi ialah jembatan pendudukan Jepang dan Kemerdekaan Kebangsaan Indonesia.

Hampir juga kaki Ummat Islam selesai melalui jembatan emas yang terakhir ini, maka badai baru mendampar bahtera Ummat Islam hingga keluar dari daerah Republik, terlepas dari tanggung-jawab Pemerintah Republik Indonesia.

Alhamdulillah, pasang dan surutnya air gelombang samudra tidak sedikitpun mempengaruhi niat suci yang terkandung dalam kalbu Muslimin yang sejati. Di dalam keadaan yang demikian itu, Ummat Islam bangkit dan bergerak mengangkat senjata, melanjutkan Revolusi Indonesia, menghadapi musuh, yang senantiasa hanya ingin menjajah belaka.

Dalam masa revolusi yang kedua ini, yang karena sifat dan coraknya merupakan revolusi Islam, keluar dan kedalam, maka Ummat Islam tidak lupa pula kepada wajibnya membangun dan menggalang suatu Negara Islam yang Merdeka, suatu Kerajaan Allah yang dIlahyrkannya diatas dunia, ialah syarat dan tempat untuk mencapai keselamatan tiap-tiap manusia dan seluruh Ummat Islam, dIlahyr maupun bathin, di dunia hingga diakherat kelak.

Kiranya dengan tolong dan kurnia Illahi, **Qanun Azasy yang sementara ini menjadi pedoman kita, melakukan bakti suci kepada Azza wa jalla,** dapatlah mewujudkan amal perbuatan yang nyata, dari tiap-tiap warga negara di daerah-derah dimana mulai dilaksanakan hukum-hukum Islam, ialah Hukum Allah Sunnatin Nabi.

Mudah-mudahan Allah SWT melimpahkan taufik dan Hidayah-Nya serta tolong dan KurniaNya atas seluruh Negara dan Ummat Islam Indonesia, sehingga terjaminlah keselamatan Ummat dan negara dari pada tiap-tiap bencana yang manapun juga. Amin.

"Lau anna ahlal quro amanu wattaqau lafatahna 'alaihim barokatin minas-sama'i wal ardli".

Galunggung, 22 Syawal 1367
27 Agustus 1948

IMAM NEGARA ISLAM INDONESIA
S.M. KARTOSOEWIRJO

BAB I
NEGARA, HUKUM DAN KEKUASAAN

Pasal 1

1. Negara Islam Indonesia adalah Negara Kurnia Allah Subhanahu wa Ta'ala kepada bangsa Indonesia.
2. Sifat Negara itu Jumhuriyah.
3. Negara menjamin berlakunya Syari'at Islam di dalam kalangan kaum Muslimn.
4. Negara memberi keleluasaan kepada pemeluk Agama lainnya, di dalam melakukan ibadahnya.

Pasal 2

1. Dasar dan Hukum yang berlaku di Negara Islam Indonesia adalah Islam.
2. Hukum yang tertinggi adalah Al-Qur'an dan Hadits Shahih.

Pasal 3

1. Kekuasaan yang tertinggi membuat hukum, dalam Negara Islam Indonesia, ialah Majlis Syuro (Parlemen).
2. Jika keadaan memaksa, hak Majlis Syuro boleh beralih kepada Imam dan Dewan Imamah.

BAB II
MAJLIS SYURO

Pasal 4

1. Majlis Syuro terdiri atas wakil-wakil rakyat, ditambah dengan utusan golongan-golongan menurut aturan yang ditetapkan dengan Undang-undang.
2. Majlis Syuro bersidang sedikitnya sekali dalam satu tahun.
3. Sidang Majlis Syuro dianggap syah, jika 2/3 dari pada jumlah anggota hadir.
4. Keputusan Majlis Syuro diambil dengan suara terbanyak.
5. Jika forum (ketentuan) yang tersebut diatas (Bab II Pasal 4 ayat 3) tidak mencukupi, maka sidang Majlis Syuro yang berikutnya harus diadakan selambat-lambatnya 14 hari kemudian dari pada sidang tersebut, dan jika sidang Majlis Syuro yang kedua inipun tidak mencukupi forum diatas (Bab II Pasal 4 ayat 3), maka selambat-lambatnya 14 hari kemudian dari padanya harus diadakan lagi sidang Majlis Syuro yang ketiga yang dianggap syah, dengan tidak mengingati jumlah anggota yang hadir.

Pasal 5

Majlis Syuro menetapkan Kanun Azasy dan garis-garis besar haluan Negara.

BAB III
(DEWAN SYURO)

Pasal 6

1. Susunan Dewan Syuro ditetapkan dengan Undang-undang.
2. Dewan Syuro bersidang sedikitnya sekali dalam 3 bulan.
3. Dewan Syuro itu adalah Badan Pekerja dari pada Majlis Syuro dan mempunyai

Tugas - Kewajiban :

a. Menyelesaikan segala keputusan-keputusan Majlis Syuro,
b. Melakukan segala sesuatu sebagai wakil Majlis Syuro menghadapi Pemerintah, selainnya yang berkenaan dengan prinsip.

Pasal 7

Tiap-tiap Undang-undang menghendaki persetujuan Dewan Syuro

Pasal 8

1. Anggota Dewan Syuro berhak memajukan rencana Undang-undang.
2. Jika suatu rencana Undang-undang tidak mendapat persetujuan Dewan Syuro, maka rencana tadi tidak boleh dimajukan lagi dalam sidang Dewan Syuro itu.
3. Jika rencana itu meskipun disetujui oleh Dewan Syuro tidak di syahkan oleh Imam, maka rencana tadi tidak boleh dimajukan lagi dalam sidang Dewan Syuro masa itu.

Pasal 9

1. Dalam hal ihwal kegentingan yang memaksa, Imam berhak menetapkan peraturan-peraturan Pemerintah sebagai pengganti Undang-undang.
2. Peraturan Pemerintah itu harus mendapat persetujuan Dewan Syuro dalam sidang yang berikutnya.
3. Jika tidak mendapat persetujuan maka Peraturan Pemerintah itu harus dicabut.

BAB IV
KEKUASAAN PEMERINTAH NEGARA

Pasal 10

Imam Negara Islam Indonesia memegang kekuasaan Pemerintah menurut Kanun Azasy, sepanjang Hukum Islam.

Pasal 11

1. Imam memegang kekuasaan membentuk Undang-undang dengan persetujuan Majlis Syuro.
2. Imam menetapkan Peraturan Pemerintah, setelah berunding dengan Dewan Imamah untuk menjalankan Undang-undang sebagaimana mestinya.

Pasal 12

1. Imam Negara Islam Indonesia ialah orang Indonesia asli yang beragama Islam dan taat kepada Allah dan Rosul-Nya.
2. Imam dipilih oleh Majlis Syuro dengan suara paling sedikit 2/3 dari pada seluruh anggota.
3. Jika hingga dua kali berturut-turut dilakukan pemilihan itu, dengan tidak mencukupi ketentuan diatas (BAB IV Pasal 12 ayat 2), maka keputusan diambil menurut suara yang terbanyak dalam pemilihan yang ketiga kalinya.

Pasal 13

1. Imam melakukan wajibnya, selama :
   a. Mencukupi bai'atnya,
   b. Tiada hal-hal yang memaksa, sepanjang Hukum Islam.

2. Jika karena sesuatu, Imam berhalangan melakukan wajibnya, maka Imam menunjuk salah seorang anggota Dewan Imamah sebagai wakilnya sementara.
3. Di dalam hal-hal yang amat memaksa, maka Dewan Imamah harus selekas mungkin mengadakan sidang untuk memutuskan wakil Imam sementara, dari pada anggota-anggota Dewan Imamah.

Pasal 14

Sebelum melakukan wajibnya, Imam menyatakan bai'at dihadapan Majlis Syuro sebagai berikut :

"Bismillahirrahmanirrohiim,
Asyahadu an la ilaha illa-Llah, wa asyhadu anna Muhammadar rasulu-Llah, Wallahi (Demi Allah), saya menyatakan baiat saya, sebagai Imam Negara Islam Indonesia, dihadapan sidang Majlis Syuro ini, dengan ikhlas dan suci hati dan tidak karena sesuatu diluar kepentingan Agama dan Negara. Saya sanggup berusaha melakukan kewajiban saya sebagai Imam Negara Indonesia, dengan sebaik-baiknya dan sesempurna-sempurnanya sepanjang ajaran Agama Islam, bagi kepentingan Agama dan Negara".

Pasal 15

Imam memegang kekuasaan yang tertinggi atas Angkatan Perang Negara Islam Indonesia.

Pasal 16

Imam dengan persetujuan Majlis Syuro menyatakan perang, membuat perdamaian / perjanjian dengan negara lain.

Pasal 17

Imam menyatakan keadaan bahaya. Syarat-syarat dan akibat bahaya, ditetapkan dengan Undang-undang.

Pasal 18

1. Imam mengangkat duta dan konsul,
2. Menerima Duta Negara lain.

Pasal 19

Imam memberikan amnesti, abolisi, grasi dan rehabilitasi.

Pasal 20

Imam memberikan gelaran, tanda jasa dan lain-lain tanda kehormatan.

BAB V
DEWAN FATWA

Pasal 21

1. Dewan Fatwa terdiri dari seorang Mufti besar dan beberapa Mufti lainnya, sebanyak – banyaknya 7(tujuh) orang.
2. Dewan ini berkewajiban memberi jawab atas pertanyaan Imam dan berhak menunjukan usul kepada Pemerintah. Pengangkatan dan pemberhentian anggota-anggota itu dilakukan oleh Imam.

BAB VI
DEWAN IMAMAH

Pasal 22

1. Dewan Immamah terdiri dari Imam dan Kepala-kepala Majlis.
2. Anggota-anggota Dewan diangkat dan diberhentikan oleh Imam.
3. Tiap-tiap anggota Dewan Imamah bertanggung-jawab atas kebaikan berlakunya pekerjaan Majlis yang diserahkan kepadanya.
4. Dewan Imamah bertanggung-jawab kepada Imam dan Majlis Syuro atas kewajiban yang diserahkan kepadanya.

BAB VII
PEMBAGIAN DAERAH

Pasal 23

Pembagian daerah dalam Negara Islam Indonesia ditentukan menurut Undang-undang.

BAB VIII
KEUANGAN

Pasal 24

1. Anggaran pendapatan dan belanja ditetapkan tiap-tiap tahun dengan Undang-undang. Apabila Dewan Syuro tidak menyetujui anggaran yang diusulkan Pemerintah, maka Pemerintah menjalankan anggaran yang tahun lalu.
2. Pajak dilenyapkan dan diganti dengan infaq, segala infaq untuk kepentingan Negara berdasarkan Undang-undang.
3. Macam dan harga mata uang ditetapkan dengan Undang-undang.
4. Hal keuangan Negara selanjutnya diatur dengan Undang-undang.
5. Untuk memeriksa tanggung-jawab tentang keuangan Negara diadakan suatu Badan Pemeriksa Keuangan, yang peraturannya ditetapkan dengan Undang-undang. Hasil pemeriksaan itu diberitahukan kepada Dewan Syuro.

BAB IX
KEHAKIMAN

Pasal 25

1. Kehakiman dilakukan oleh sebuah Mahkamah Agung dan lain-lain badan kehakiman menurut Undang-undang.
2. Susunan dan kekuasaan Badan kehakiman itu diatur dengan Undang-undang.

Pasal 26

Syarat untuk menjadi dan untuk diperhatikan sebagai Hakim ditetapkan dengan Undang-undang.

BAB X
WARGA NEGARA

Pasal 27

1. Yang menjadi warga negara ialah orang Indonesia asli dan orang-orang bangsa lain yang disyahkan dengan Undang-undang sebagai warga negara.
2. Syarat-syarat mengenai warga negara ditetapkan dengan Undang-undang.

Pasal 28

1. Segala warga negara bersamaan kedudukannya di dalam Hukum dan pemerintahan dan wajib menjunjung hukum dan Pemerintahan itu dengan tidak ada kecuali.
2. Tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan

3. Jabatan-jabatan dan kedudukan yang penting dan bertanggung-jawab di dalam pemerintahan, baik sipil maupun militer, hanya diberikan kepada muslim.

Pasal 29

Kemerdekaan berserikat dan berkumpul, melahirkan fikiran dengan lisan dan tulisan dan sebagainya, ditetapkan dengan Undang-undang.

BAB XI
PERTAHANAN NEGARA

Pasal 30

1. Tiap-tiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pembelaan negara.
2. Tiap-tiap warga negara yang beragama Islam wajib ikut serta dalam pertahanan negara.
3. Syarat-syarat tentang pembelaan diatur dengan Undang-undang.

BAB XII
PENDIDIKAN

Pasal 31

1. Tiap-tiap warga negara berhak dan wajib mendapat pengajaran.
2. Pemerintah mengusahaakan dan menyelenggarakan satu sistim pengajaran Islam yang diatur dengan Undang-undang.

BAB XIII
PERI KEHIDUPAN

Pasal 32

1. Peri-kehidupan dan penghidupan rakyat diatur dengan dasar tolong-menolong.
2. Cabang-cabang produksi yang penting bagi Negara, yang menguasai hajat orang banyak, dikuasai oleh Negara.
3. Bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh Negara dan dipergunakan sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat.

BAB XIV
BENDERA DAN BAHASA

Pasal 33

Bendera Negara Islam Indonesia ialah "Merah-Putih-ber-Bulan-Bintang". Bahasa Negara Islam ialah "Bahasa Indonesia".

BAB XV
PERUBAHAN QANUN AZASY

Pasal 34

1. Untuk mengubah Qanun Azasy harus sekurang-kurangnya 2/3 dari pada jumlah anggota Majlis Syuro hadir.
2. Putusan diambil dengan persetujuan sekurang-kurangnya setengah dari pada jumlah seluruh anggota Majlis Syuro.

Cara Berputarnya Roda Pemerintahan

1. Pada umumnya roda pemerintahan NII berjalan menurut dasar yang ditetapkan dalam "Qanun Azasy", dan sesuai dengan Pasal 3 dari Kanun Azasy tadi, sementara belum ada Parlemen (Majlis Syuro), segala Undang-undang ditetapkan oleh Dewan Imamah dalam bentuk Maklumat-maklumat yang ditanda-tangani oleh Imam.
2. Berdasarkan Maklumat-maklumat Imam tadi, Majlis-majlis (Kementrian-kementrian) menurut pembagian tugas kewajiban masing-masing, membuat peraturan atau penjelasan untuk memudahkan pelaksanaannya.
3. Juga dasar politik pemerintah NII ditentukan oleh Dewan Imamah
4. Anggota Dewan Imamah pada waktu pembentukannya ialah :
   1) SM Kartosuwirjo, selaku Imam merangkap Kepala Majlis Pertahanan.
   2) Sanoesi Partawidjaja, selaku Kepala Majlis Dalam Negeri dan Keuangan.
   3) KH Gozali Tusi, Selaku Kepala Majlis Kehakiman.
   4) Thoha Arsjad, selaku Kepala Majlis Penerangan
   5) Kamran, selaku Anggota.
   6) R. Oni, selaku Anggota.

MASA PERALIHAN

1. Pada tanggal 27 Januari 1948 dilangsungkan perjanjian antara Pemerintah Republik Indonesia dan Pemerintah Belanda disebuah kapal perang, sehingga Perjanjian itu terkenal dengan Naskah Renville.
2. Pada tanggal 10 Februari 1948 disalah satu tempat didaerah Priangan telah dilakukan musyawarah antara Pemimpin-pemimpin Islam yang bertanggungjawab, keputusan musyawarah itu, ialah: mendirikan suatu Majelis Islam yang merupakan gerakan massal dalam kalangan Ummat Islam bagi melanjutkan perjuangan kemerdekaan dan perjuangan Agama, melaksanakan cita-cita yang tertinggi, ialah berdirinya Negara Islam yang merdeka.
3. Pada 1 Maret 1948 disalah satu tempat di daerah Cirebon dilangsungkan konferensi dari pada Pemimpin-pemimpin Islam yang ada di Jawa Barat. Keputusan konferensi tersebut ialah kelanjutan dan perluasan di Priangan, bagi menyempurnakan berlakunya perjuangan Ummat Islam.
4. Pada tanggal 1 hingga 5 Mei 1948, dilangsungkan rapat disalah satu daerah pendudukan Belanda, dimana diambil keputusan, bahwa Ummat Islam akan memperjuangkan Agama dan Negaranya dengan cara praktis, sehingga daerah pendudukan Belanda di Jawa sebelah barat dibagi mendjadi 3 tingkatan:
   a. Daerah yang sudah berlaku kekuasaan Islam de facto 100%, baik politis maupun militer, dimana dengan berangsur-angsur dilakukan Hukum Islam. Di daerah-daerah yang serupa itu susunan ketentaraan dan sipil seperti negara yang merdeka, dengan dasar Islam (daerah I).
   b. Daerah yang setengahnya, terutama politis ada dalam pengaruh Islam, pertahanan negara ditempat itu belum sempurna (daerah II).
   c. Daerah yang politis dan militer masih ditangan kekuasaan Belanda (daerah III).
5. Sejak masa itu, maka perjuangan Ummat Islam Indonesia dengan cepat meningkat tinggi, terutama sekali karena dengan lambat-laun Daerah I makin hari makin bertambah luas.
6. Sekarang, tanggal 27 Agustus 1948 sudahlah sampai kepada saatnya menaikkan lagi perjuangan Ummat Islam Indonesia kepada suatu tingkatan yang lebih tinggi, ialah: “mensesuaikan segala hukum-hukum yang berlaku di daerah I dengan pedoman Qanun Asazy Negara Islam Indonesia”.
7. Proses perjuangan Ummat Islam Indonesia yang digambarkan tersebut diatas, akan berlangsung terus menerus, dengan tolong dan Kurnia Illahi, sehingga dalam masa yang mendatang tidak ada lagi daerah II dan daerah III.
8. Tegasnya, pada saat itu, berdirilah **Negara Islam yang sempurna, yang mempunyai syarat dan rukun sebagai Negara; suatu Negara yang merdeka, disamping Negara-negara diseluruh dunia.**

“Huwalladzi arsala rasulahu bilhuda wa dinil - haqqi, lijudzhirohu ‘aladdini kullihi, walau karihal”.

Lampiran Qanun Asazy :

1.	Kutipan ayat pada judul	:	-	QS. Al-Fath (48) : 1
2.	Muqoddimah	:	-	QS. Al-Baqarah (2) : 207 - 208
			-	QS. Al-An'am (6) : 126 - 127
			-	QS. Ar-Ra'du (13) : 22 - 23
			-	QS. Yusuf (12) : 109
			-	QS. An-Nahl (16) : 30
			-	QS. Al-Baqarah (2) : 265
			-	QS. Al-Mumtahanah (60) : 1
			-	QS. Al-Baqarah (2) : 272
			-	QS. Ar-Ra'du (13) : 22
			-	QS. Al-Insan (76) : 9
			-	QS. Al-Lail (92) : 11 - 12
			-	QS. Ar-Ruum (30) : 38 - 39
			-	QS. Al-Jumu'ah (62) : 2
			-	QS. Al-Baqarah (2) : 27
			-	QS. Ali-'Imran (3) : 164
			-	QS. Az-Zumar (39) : 6
			-	QS. Al-Baqarah (2) : 215 - 218
3.	Bab I, Pasal 1	:	-	QS. Ali-Imran (3) : 104
			-	QS. Al-Maidah (5) : 48
			-	QS. Al-Anbiyaa' (21) : 92
			-	QS. Al-Mu'minun (23) : 52
4.	Pasal 2	:	-	QS. Al-An'am (6) : 57
5.	Pasal 3		-	QS. Ali-'Imran (3) : 109
			-	QS. As-Syuura (42) : 38
			-	QS. Al-Israa' (17) : 87 - 88
			-	QS. Al-Baqarah (2) : 173
			-	QS. Al-An'am (6) : 145
			-	QS. Al-An'am (6) : 115
6.	Bab II, Pasal 5	:	-	QS. Al-Furqon (25) : 32
			-	QS. Al-Insan (76) : 23
			-	QS. Al-Israa' (17) : 1 - 6
			-	QS. Al-Qiyamah (75) : 16 - 18
7.	Bab VIII, Pasal 24	:	-	QS. Ath-Thalaq (65) : 7
8.	Bab X, Pasal 28	:	-	QS. At-Taubah (9) : 17 - 18
			-	QS. At-Taubah (9) : 28 - 29
9.	Pasal 29	:	-	QS. Al-Hajj (22) : 40
10.	Bab XII, Pasal 31	:	-	QS. An-Nisaa' (4) : 9
			-	QS. Al-Hasyr (59) : 18 - 19
			-	QS. An-Nahl (16) : 92

STRAFRECHT
UNDANG-UNDANG HUKUM PIDANA
NEGARA ISLAM INDONESIA

Bismillahirrahmaanirrahiim
Wa idza hakamtum bainan-nasi an tahkumu bil adli

Bismillahirrahmaanirrahiim

TUNTUNAN NO. I

Wa idza hakamtum bainan-nasi an tahkumu bil adli

Tuntunan :
Apabila menjatuhkan hukuman diantara manusia (masyarakat), maka sesuaikanlah dengan yang adil. Adapun adil itu ialah hukum-hukum yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits Shahih.

Bismillahirrahmaanirrahiim

TUNTUNAN NO. II

Wa idza hakamtum bainan-nasi an tahkumu bil adli

BAB I

Pasal 1
Negara Indonesia

1. Negara Indonesia adalah Negara Islam
2. Negara Islam Indonesia pada waktu ini (tahun 1949 sampai ………) ada dalam masa perang.
3. Segala hukum Negara pada waktu ini hendaklah disesuaikan dengan hukum syari'at Islam dalam masa perang.

Pasal 2
Hukum Islam Dalam Masa Perang

1. Barang siapa yang tidak tunduk kepada peraturan Negara Islam Indonesia adalah B*ughat*
2. Barang siapa yang telah kedatangan da'wah (penerangan) dari pemerintah Negara Islam Indonesia, kemudian ia baik ke sini, bagus ke sana, adalah M*unafiq*.
3. Barang siapa yang mengaku menjadi umat Islam, kemudian tidak menjalankan hukum-hukum syari'at Islam, adalah *Fasiq*.
4. Barang siapa yang menjadi alat penjajah (musuh) baik yang menjadi sipil, militer maupun hanya membantu saja (kecuali orang yang menjadi infiltrasi dari kita) seperti mata-mata, adalah *musuh* Negara.
5. Di dalam masa perang dalam Negara Islam Indonesia, hanya dikenal dua golongan ummat, ialah :
   a. Umat (rakyat) Negara Islam (Umat Muslimin); dan
   b. Umat (rakyat) Penjajah (Umat Kafirin).

Pasal 3
Penetapan Hukum

1. Barang siapa yang menjalankan yang tersebut dalam Bab I Pasal 2 ayat 1, setelah da'wah (penerangan, ajakah) telah sampai kepada mereka, dijatuhi hukuman berat (*hukuman dibuang atau mati*). Menurut Al-Qur'an surah An-Nisa' ayat 58, Al-Maidah ayat 33;
2. Barang siapa mengerjakan perbuatan yang termaksud dalam Bab I Pasal 2 ayat 2 dijatuhi hukuman berat (*mati*). Menurut Al-Qur'an Surah al-Mumtahanah ayat 1 dan Surah At-Taubah ayat 73, Surah At-Tahrim ayat 9;
3. Barang siapa yang menjalankan yang termaktub dalam Bab I, Pasal 2, ayat 3, dijatuhi hukuman diperintahkan taubah (disuruh menjalankan agama yang sempurna). Apabila ia tidak mau tunduk, dijatuhi hukuman : *Musuh Islam;*
4. Barangsiapa mengerjakan pekerjaan yang tersebut dalam Bab I, Pasal 2, ayat 4, hukumannya dibagi menjadi dua :
   a. Orang yang membantu penjajah (musuh), seperti *Recomba* atau sebagainya, ia harus diperiksa apabila ia tidak menguntungkan Negara Islam Indonesia, hukumannya : *harus disuruh keluar dari pekerjaannya;*

      Apabila ia tak menguntungkan kepada Negara Islam Indonesia dan tak mau keluar dari pekerjaannya (tak mau meninggalkan pekerjaannya), dijatuhi hukuman : *Menjadi Musuh Negara*.

   b. Orang yang menjadi mata-mata (militer penjajah, musuh), dijatuhi hukuman berat : *dibunuh mati*. Menurut Al-Qur'an surah An-Nisa ayat 89.

Bismillahirrahmaanirrahiim
TUNTUNAN NO. III
Wa idza hakamtum bainan-nasi an tahkumu bil adli

BAB I ATAU II

Pasal 1
Jihad

Hukum Jihad dibagi menjadi lima :
1. Hukum perang;
2. Hukum yang diperangi;
3. Hukum tangkapan (yang boleh ditangkap);
4. Hukum boleh mundur waktu berperang;
5. Hukum tawanan (yang boleh ditawan).

Pasal 2
Hukum Perang

1. Hukum perang pada masa ini (tahun 1949 sampai ………) adalah *fardhu 'ain*. Menurut Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 216;
2. Orang yang dibolehkan tak mengikuti perang ialah karena sebab-sebab :
   a. Karena buta;
   b. Karena rincang (sakit mata);
   c. Karena sakit;
   d. Karena lemah (tak mempunyai kekuatan);
   e. Karena mempunyai penyakit menular;
   Menurut Al-Qur'an surah At-Taubah ayat 91-93.

Pasal 3
Orang Yang Diperangi

Orang yang harus diperangi adalah :
1. Orang yang musyrik (ber-Tuhan lain selain Allah);
2. Orang yang melanggar bai'at (*muharrab*);
3. Orang yang tak mengharamkan barang yang diharamkan oleh Allah dan Rasulnya (Agama) dengan keterangan yang nyata (dalam Al-Qur'an surah At-Taubah ayat 29);
4. Orang yang tak menepati Agama yang sebenarnya (Agama Islam);
5. Orang yang *munafiq* (orang yang merintangi berlakunya Agama Islam dengan berkedok Islam); Menurut Al-Qur'an Surah At-Taubah ayat 12.
6. Orang yang *bughat*, ialah orang yang tak mau ta'at kepada Imam dengan alasan pendapat akal sendiri membatalkan yang haq, yang keluar dari Imam dengan jalan sangka-sangka.
   Orang itu mempunyai kekuatan dan pengaruh dibelakangnya, dan ia menolak Imam setelah ditetapkan oleh rakyat Negara.
7. *Quththau'th thariq* (penyamun) ialah orang yang merampok dengan berkawan-kawan.

Pasal 4
Orang yang boleh ditangkap

1. Orang yang menjalankan propaganda luar Agama Islam;
2. Orang yang menjalankan propaganda merusak keamanan, ketertiban dan kesejahteraan Negara;
3. Orang yang mengacau dan menggentarkan rakyat;
4. Orang yang memberi kekuatan kepada musuh (dengan berbagai rupa pekerjaan), kecuali yang menjadi alat kita dengan disertai keterangan yang sah.
5. Orang yang menurut penyelidikan yang seksama dicurigai akan membahayakan Negara. Menurut Hadits yang diriwayatkan oleh anas (*dalam kitab Subu'lu'ssalam bab Muhadahah Hadits No. 7*).

Pasal 5
Orang yang boleh Mundur

1. Waktu perang kalah siasat oleh musuh, ia akan melebarkan siasatnya;
2. Kalah kekuatan oleh musuh;
3. Mengingat keselamatan umum; Menurut Al-Qur'an Surah Al-Anfal ayat 15 dan 1, Ushul Fiqh : *Daf'ul Mafasid, muqaddamun 'ala jalbil mashalih*. (Mencegah kerusakan lebih utama dari pada meraih keuntungan).
4. Ukuran tandingan dalam peperangan umat Islam dengan kafirin menurut ajaran dalam Al-Qur'an surah Al-Anfal ayat 65 dan 66 demikian :
   a. Bila kekuatan itu perimbangannya 1 lawan 10.
   b. Bila tidak, kekuatannya 1 lawan 2.

Pasal 6
Orang yang boleh ditahan

1. … musuh kita, akan tetapi ia mempunyai niat akan melawan kita.
2. Orang yang mempunyai siasat (taktik dan politik) akan melemahkan kekuatan Islam.

BAB II ATAU III

Pasal 7
Penetapan Hukum

1. Barangsiapa melanggar Bab I, Pasal 2 ayat 3, dijatuhi hukuman :
   a. Ditangkap;
   b. Diberi pengajaran;
   c. Diberi perintah yang sepadan dengan keadannya;
   d. Jika membantah dihukum berat : dibuang atau dihukum mati.
2. Orang yang kaya melanggar Bab 1, Pasal 2, ayat 1 (tak suka memberikan kelebihan dari keperluannya) dijatuhi hukuman : kelebihan harta bendanya itu dirampas untuk kepentingan jihad dan harta-harta itu diserahkan kepada kas Negara;
3. Orang yang melangar Bab I, pasal 4, ayat 1, 2 dan 3, dijatuhi hukuman : dipenjara atau dita'zir (didenda) yang sepadan dengan keadannya;
4. Orang yang melanggar Bab I, Pasal 4, ayat 5 dijatuhi hukuman : dirampas (sesudah diberi peringatan).
5. Orang yang tersebut di dalam Bab I, Pasal 4, ayat 5, dijatuhi hukuman seperti yang tersebut dalam Bab II, Pasal 7, ayat 3.
6. Orang yang mundur tak menurut syarat-syarat yang tersebut dalam Bab I, pasal 5, ayat 1,2,3 dan 4 dijatuhi hukuman Surat Al-Anfal, ayat 16.

BAB III ATAU IV

Pasal 8
Jinayat

1. *Jinayat* dibagi menjadi dua bagian :
   a. Qishas; dan
   b. Diyat
2. Orang yang membunuh orang yang tak haq dibunuh, maka ia dijatuhi hukuman *qishas*.
3. Orang yang membunuh orang haq haq dibunuh, akan tetapi belum diputuskan oleh Imam atau wakilnya, dijatuhkan kepadanya (orang yang membunuh) hukuman *ta'zir* (denda).
4. Orang yang membunuh, kemudian meminta ampun kepada ahli-ahli warisnya, jika si ahli waris mengampuni si pembunuh itu dijatuhi hukuman : *Diyat Muqhalladhah* (ganti rugi yang berat).
5. Orang yang melukai anggota dibagi menjadi dua macam :
   a. Melukainya tak sampai mengurangi akal (orang yang dilukai), dijatuhkan kepadanya hukuman : harus membayar *Diyat*.
   b. Melukai sampai mengurangi akal (orang yang dilukai), dijatuhi kepadanya hukuman *qishash*. Menurut Al-Qur'an surah Al-Maidah ayat 45.

Pasal 9

Barang rampasan dari musuh terbagi menjadi dua :
1. Ghanimah, salab, dan
2. Fa'I

Keterangan :

a. *Ghanimah* : Barang-barang yang didapat dari musuh dengan jalan pertempuran.

b. *Salab* : Barang-barang yang dipakai musuh pada waktu pertempuran.

c. *Fa'i* : Barang-barang yang didapat dari musuh tidak dengan jalan pertempuran.

d. Caranya memberikan barang-barang Ghanimah :

1. Ghanimah itu dibagi menjadi dua bagian :
   A. 1/5 (20%) untuk :
   1. 4% → Imam;
   2. 4% → Fuqara dan Masakin (=Kaum Fakir dan Kaum Miskin)
   3. 4% → Mushalihu'l Muslimin (=untuk kemaslahatan kaum Muslimin) kekuasaan diserahkan kepada Imam).
   4. 4% → Ibnu' ssabil (=kaum yang berperang).
   5. 4% → Yatama (=anak-anak yatim).

   B. 4/5 (80%) diserahkan bulat sebagai bagian Tentara Negara Islam Indonesia.

2. Fa'i itu dibagi menjadi dua bagian :
   A. 1/5 (20%) untuk :
   1. 4% → Imam;
   2. 4% → Mushalihu'l Muslimin (=untuk kemaslahatan kaum Muslimin) kekuasaan diserahkan kepada Imam.
   3. 4% → Fuqara wal Masakin (=Kaum fakir dan kaum Miskin).
   4. 4% → Ibnu' ssabil (=kaum yang berperang).
   5. 4% → Yatama (=anak-anak yatim).

   B. 4/5 (80%) : diberikan bulat kepada keuangan Negara untuk *Mashalihu'l Muslimin* (=Keselamatan kaum Muslimin).

3. Salab

   Salab khususnya untuk Tentara yang membunuhnya. Jika dalam membunuhnya bersama-sama (orang banyak), maka barang itu dibagi bersama-sama.

Tambahan keterangan :
Semua *ghanimah* dan *fa'i* harus disetorkan kepada Kas Negara. Ongkos pengangkutan barang-barang *ghanimah* dan *fa'i* diambil dari harga sebelum barang-barang itu dibagi-bagikan. Caranya diserahkan kepada kebijaksanaan Kepala Majelis Keuangan.

Pasal 10
Boyongan

1. Boyongan dari orang kafir asli (orang yang ibu dan bapaknya orang kafir, yakni tak menikah secara agama Islam). Yang perempuan hukumannya menjadi Amat (Budak). Yang laki-laki hukumannya menjadi Abid (Budak). Abid dan Amat adalah hak Negara. Ketetapan menjadi Amat dan Abid adalah setelah diputuskan hukumnya oleh Imam atau wakilnya. Amat, apabila hendak diperistri harus melewati masa iddahnya 1 bulan atau sekali haid, dihitung dari mulai ditetapkannya oleh Imam atau wakilnya. (*Subulus salam*).
2. Boyongan (tawanan) dari orang murtad (orang tuanya telah bersyahadat dan menikah secara Islam, tetapi menyalahi Undang-undang Negara Islam) dijatuhi hukuman : harus bertaubat dalam tempo 3 hari. Apabila ia tak mau bertaubat kepadanya dijatuhi hukuman *qishash* (dibunuh mati).
   Perempuan boyongan orang murtad, apabila hendak dinikahi, masa iddahnya 3 kali haid (tiga bulan sepuluh hari), menurut biasanya iddahnya mulai dihitung sejak ditetapkan oleh Imam atau wakilnya (hakim).

Bismillahirrahmaanirrahiim
TUNTUNAN NO. IV
Wa idza hakamtum bainan-nasi an tahkumu bil adli

BAB IV

Pasal 11
Jinayat

Pembunuh itu ada tiga macam :
1. Sengaja membunuh (*'amdun mahdum*)
2. Salah membunuh (*khataun mahdum*), seperti dimaksudkan membunuh hewan, terkena manusia, terus mati.
3. Seakan-akan sengaja membunuh (*syibhul 'amdi*), seperti memukul dengan sebuah alat yang menurut galibnya tak membahayakan karena memang tak bermaksud membunuh, lantas orang itu mati.

Pasal 12
Qishash

1. Siapa yang termasuk pasal 11 ayat 1 dijatuhi hukuman : *Qishash* (dibunuh mati). Atau diwajibkan membayar *Diyat Mughallazhah* (yang diperberat) kalau dima'afkan oleh ahli-ahli waris orang yang dibunuh. Dan harus dibayar tunai dari kepunyaan sendiri.

2. Siapa yang termasuk Pasal 11, ayat 2 harus membayar *Diyat Mukhaffafah* (diyat enteng). Boleh dicicil dalam tempo tiga tahun.
3. Siapa yang termasuk Pasal 11 ayat 3 harus membayar *Diyat Mughallazhah* sebagaimana yang termasuk Pasal 11 ayat 1; hanya boleh dicicil dalam tempo tiga tahun.

Pasal 13
Kifarat

1. Pasal 12 ayat 1, 2 dan 3 harus dengan kifarat (memerdekakan *Amat*).
2. Kalau ahli-ahli warisnya tak menuntut ganti rugi maka kepadanya dijatuhkan hukuman : hanya wajib membayar kifarat saja.

Pasal 14
Syarat orang yang di Qashash

Syarat-syarat orang yang diqishash itu ada empat :
1. Orang yang telah baligh;
2. Orang yang berakal;
3. Bukan bapaknya;
4. Orang yang membunuhnya tak lebih rendah dari pada orang yang dibunuhnya. Misalnya orang islam membunuh orang kafir.

Pasal 15
Qishash untuk orang banyak

1. Orang banyak diqishash sebab membunuh orang satu.
2. barang siapa membunuh orang dengan sihir sama dengan membunuh dengan senjata.
3. Barangsiapa (orang) yang menjerumuskan orang ke dalam air atau api yang besar, sehingga orang itu mati karena air atau api yang besar, sehingga orang itu mati karena tenggelam atau terbakar, dijatuhi hukuman seperti yang termaktub dalam Pasal 12 ayat 1.
4. Barangsiapa (orang) yang menjerumuskan orang ke dalam api atau air, yang menurut galibnya (biasanya) tak membahayakan, lantas orang itu mati karena sebab lain, seperti di dalamnya ada ular, kemudian orang itu digigit ular hingga mati, maka orang yang menjerumuskannya itu, dijatuhi hukuman menurut Pasal 12 ayat 3.

BAB V

Pasal 16
Membunuh Kafir Dzimmi

1. Barang siapa (orang) yang membunuh *kafir Dzimmi* dan sebangsanya, atau membunuh orang yang belum diberi da’qah, dijatuhi hukuman menurut Pasal 12 ayat 2.
2. Barang siapa (orang) yang membunuh orang yang dihukum mati, sebelum ada perintah dari Imam atau wakilnya dijatuhkan kepadanya hukuman *ta’zir* (denda).

Pasal 17
Merusak Anggota

1. Barangsiapa yang merusak anggota orang lain, seperti memotong telinga satu (sebelah), dijatuhi hukuman *qishash*. Telinganya dipotong seperti ia telah memotong telinga satu.
2. Barangsiapa yang merusak dua telinga atau dua mata atau menghilangkan salah satu panca indera, dijatuhi hukuman membayar *diyat mughallazhah*.
3. Barangsiapa yang melukai orang dikepalanya sehingga kelihatan tulangnya, dijatuhi hukuman : Mesti membayar *Diyat Mukhaffafah*, sama seperti menanggalkan satu gigi.
4. Barangsiapa (orang) yang melukai orang lain dengan luka enteng dijatuhi hukuman : denda (menurut kebijaksanaan hakim).
5. *'Abid* (budak belian) yang membunuh atau merusak, dijatuhi hukuman setengahnya hukuman atas orang yang merdeka.

BAB VI

Pasal 18
Hukuman orang yang berzina

Barangsiapa yang berbuat zina, hukumannya :
1. *Dirajam* (dilempari batu sampai mati);
2. *Dilecut* 100 kali;
3. *Dita'zir*;
4. *Dibuang* paling lama satu tahun ke tempat yang paling dekat 1 *qashar* (kira-kira 16 pos);
5. *Dipenjara*.

Keterangan :
1. Barangsiapa yang berzina dengan *muhshan* (yang sudah merasakan jimak halal), dijatuhi hukuman menurut Pasal 18 ayat 1.
2. Orang yang berzina dengan *ghairu muhshan* (oang yang belum merasakan jimak halal) dijatuhi hukuman menurut Pasal 18 ayat 2 dan 4.
3. Barangsiapa yang melakukan zina dengan hewan, dijatuhi hukuman *ta'zir*.
4. Barangsiapa (orang) yang mendubur dihad zina, kecuali kalau dengan istrinya, dijatuhi hukuman *ta'zir*.
5. Orang yang melakukan zina, tetapi kepada selain *qubul* atau *dubur*, dijatuhi hukuman *ta'zir*.
6. Orang laki-laki atau perempuan sama hukumnya, kecuali orang yang diduburnya.

Pasal 19
Hadd qadzab (Menuduh Zina)

1. Syarat orang yang menuduh zina;
   a. Harus yakin (kelihatan keluar masuknya….);
   b. Ada saksi empat orang laki-laki (kurang dari 4 orang tidak sah);
   c. Sengaja melihatnya karena akan menyaksikan.
2. Siapa orang yang menuduh zina dengan tidak memenuhi (tidak menepati) syarat-syarat seperti diatas, dijatuhi hukuman : Dijilid (dicambuk) 80 kali.

BAB VII

Pasal 20
Minuman Keras

1. Siapa orang yang sengaja minum minuman keras, seperti arak dan lainnya, yang biasanya memabukkan (merusakkan akal, dijatuhi hukuman 40 kali jilid (cambuk).
2. Orang yang minum arak atau selain itu karena untuk mengobati penyakit dengan syarat atas nasihat dokter, dibebaskan dari hukuman.

BAB VIII

Pasal 21
Hukuman Begal dan Pencurian

Orang yang membegal :

1. Dihukum mati dan disalib (dipancer);
2. Dihukum mati biasa;
3. Dipotong tangan sebelah kanan dan kaki sebelah kiri;
4. Dita'zir dan dipenjarakan di tempat lain.

Orang yang mencuri :
Siapa yang mencuri seharga ¼ dinar dari tempat penyimpanan yang baik, untuk pertama kalinya dihukum; dipotong tangannya yang sebelah kanan dari pergelangannya; kalau mencuri lagi untuk kedua kalinya, dipotong kakinya sebelah kiri, kalau mencuri lagi untuk ketiga kalinya, dipotong tangan kirinya, kalau mencuri lagi untuk keempat kalinya, dipotong kaki kanannya; dan bila mencuri lagi untuk yang kelima kalinya, dibuang ke tempat yang paling dekat 1 qashar (16 pos) perjalanan.

Keterangan :

1. Siapa yang membegal dengan membunuh orangnya serta merampas hartanya, dijatuhi hukuman menurut Pasal 21, ayat 1;
2. Siapa orang yang membegal dengan tidak merampas harta bendanya (hanya membunuh saja), dijatuhi hukuman menurut Pasal 21 ayat 2;
3. Siapa orang yang membegal (hanya merampas barangnya tidak merusak orangnya), dijatuhi hukuman menurut Pasal 21, ayat 3;
4. Siapa orang yang menakut-nakuti orang yang lalu-lintas di jalan dengan tidak merusak apa-apa dijatuhi hukuman menurut Pasal 21, ayat 4.

Pasal 22
Dafu'shshial (Berjaga-jaga terhadap orang jahat)

Barangsiapa yang membunuh orang karena menjaga dirinya atau harta bendanya atau menjaga kehormatan istrinya, maka lantas si penjahat terbunuh oleh orang itu, ia dibebaskan dari hukuman.

BAB IX

Pasal 23
Murtad

1. Orang murtad, yaitu orang-orang Islam yang mengganti ke-Islamannya dengan *i'tiqad* (maksud, niat) atau dengan perkataan mengingkari iman sebagaimana keterangannya terdapat di dalam kitab *fiqh*.
2. Maka orang itu oleh Imam atau Hakim wajib diperintah bertaubat.
3. Kalau orang itu setelah diperintah tidak mau bertaubat, maka ia dijatuhi hukuman berat (dibunuh mati).

Pasal 24
Tarikh'sh-shalah (T)

1. Siapa orang yang meninggalkan shalat dengan *beri'tikad* tidak mewajibkan shalat, dijatuhi hukuman sebagaimana yang termaktub dalam Pasal 23, ayat 1, 2 dan 3.
2. Siapa orang yang sengaja meninggalkan shalat dengan *beri'tikad* bahwa shalat itu tidak wajib, maka Imam wajib memerintahkan sholat.
3. Kalau ia tidak mau menurut, ia dijatuhi hukuman berat (dibunuh mati).
4. Orang yang meninggalkan shalat karena lupa atau tertidur, tidak ada hukumannya, hanya diwajibkan membayar shalat.
5. Orang '*abid* (budak belian) hukumnya hanya setengah hukuman orang merdeka.

BAB X

Pasal 25
Jihad

1. Orang yang wajib perang :
   a. Orang Islam
   b. Telah Baligh;
   c. Mempunyai akal; (tidak gila);
   d. Merdeka;
   e. Laki-laki;
   f. Sehat, dan
   g. Lengkap anggotanya.

2. Orang yang dianggap musuh Islam :
   a. *Muharrib* (orang-orang yang memerangi kita); namanya *Kafir Harbi*.
   b. Orang yang memihak musuh, menurut penyelidikan seksama orang-orang Islam atau yang lainnya, seperti menjadi mata-mata atau kaki-tangan musuh dan lain-lain.

Keterangan :

1. Pasal 23, ayat 2, sub a;
   Kepada Imam dan Amir dibolehkan memilih 1 diantara 4 hukuman :
   a. Dibunuh mati.
   b. Ditukar atau ditebus dengan harta benda;
   c. Dijadikan *'abid* (ghanimah)
   d. Dibebaskan.

2. Pasal 25, ayat 2, dan sub b. Kepada Imam atau Amir diperintahkan mengambil tindakan 1 diantara 3 :
   a. Dipakai sebagai penukar atau ditebus dengan harta benda.
   b. Dijadikan budak belian (ghanimah);
   c. Dilepaskan.

Di dalam Pasal 25, ayat 1 dan 2 , Imam dan Amir harus mengambil tindakan (yang serasi bagi) kaum muslimin.

Pasal 26
Tawanan

1. Tawanan itu ada dua bagian :
   a. Laki-laki kafir yang berakal dan
   b. Perempuan, anak-anak, orang gila dan banci

2. Barang-barang yang ditinggalkan :
   a. Barang-barang musuh yang ditinggalkan;
   b. Barang-barang yang diambil dari orang-orang musyrik;
   c. Penyewa-penyewa tanah Negara;
   d. Barang-barang kepunyaan orang-orang murtad ketika dibunuh sewaktu murtad.
   e. Barang-barang kepunyaan orang-orang *kafir aman* yang tidak ada ahli warisnya.
   f. Seperlunya harga dagangan orang-orang kafir yang berdagang di Negara kita.

Keterangan :
Menurut Aimmatu'tstsalasiyyah semua yang tersebut di atas itu, termasuk menjadi harta fa'i, semua itu dimasukkan ke dalam bagian Mushalihu'l-Muslimin (Kas Negara).
Menurut Imam Syafi'i : 4/5 untuk nafkah (gaji) pegawai negeri, sedangkan yang 1/5 lainnya bagian fa'i.

Pasal 27
Pemeliharaan Mayat

1. Orang Islam yang mendapat hukuman mati, mayatnya wajib dipelihara sebagaimana mestinya.
2. Mayat *orang kafir* tidak diwajibkan dipelihara sebagaimana mestinya, akan tetapi harus dikubur atau sebagainya, untuk menjaga kesehatan umum.
3. Mayat *orang murtad* diperlakukan seperti mayat *muharrab*.
4. Orang yang akan dibunuh dengan membaca syahadat, orang itu disebut orang Islam. Pemeliharaan mayatnya dilakukan sebagaimana yang termaktub dalam pasal 27 ayat 1.
5. Orang yang gugur di pertempuran atau yang luka parah, kemudian meninggal dunia seusai pertempuran di dalam tempo 24 jam, maka orang itu masuk golongan mati syahid dunia akhirat.

Lampiran Straftrecht :

1.	Kutipan ayat pada judul	:	-	QS. An-Nisa (4) : 58
2.	Bab I, Pasal 3, ayat 1	:	-	QS. An-Nisa' (4) : 58
			-	QS. Al-Maidah (5) : 33
3.	Bab I, Pasal 3, ayat 2	:	-	QS. Al-Mumtahanah (60) : 1
			-	QS. At-Taubah (9) : 73
			-	QS. At-Tahrim (66) : 9
4.	Bab I, Pasal 3, ayat 4, sub b	:	-	QS. An-Nisa' (4) : 89
5.	Bab I atau II, Pasal 2 ayat 1	:	-	QS. Al-Baqarah (2) : 216
6.	Bab I atau II, Pasal 2 ayat 2	:	-	QS. At-Taubah (9) : 91-93
7.	Bab I atau II, Pasal 3, ayat 1, sub 3	:	-	QS. At-Taubah (9) : 29
8.	Bab I atau II, Pasal 3, ayat 1, sub 5	:	-	QS. At-Taubah (9) : 12
9.	Bab I atau II, Pasal 5, ayat 3	:	-	QS. Al-Anfal (8) : 15
			-	QS. Al-Anfal (8) : 1
			-	Ushul Fiqh: *Daf'ul Mafasid, muqaddamun 'ala jalbil mashalih.*
10.	Bab I atau II, Pasal 5, ayat 4	:	-	QS. Al-Anfal (8) : 65 - 66
11.	Bab I atau II, Pasal 7, ayat 6	:	-	QS. Al-Anfal (8) : 16
12.	Bab III atau IV, Pasal 8, ayat 5, sub b	:	-	QS. Al-Maidah (5) : 45
13.	Bab III atau IV, Pasal 9, ayat 2, sub c	:	-	QS. Al-Hasyr (59) : 6 - 7

PEDOMAN DHARMA BHAKTI

NEGARA KARUNIA ALLOH

NEGARA ISLAM INDONESIA

(NKA NII)

DJILID 1&2

OLEH
Departemen penerangan Negara Islam Indonesia
(NII)

P E D O M A N   D H A R M A   B A K T I

JILID I

Bismillahirrahmanirrahim

7 AGUSTUS 1949

PROKLAMASI BERDIRINJA NEGARA ISLAM INDONESIA!

Assalammu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah wasjsjukru lillah! Allahu Akbar!!

Segala puji hanya dipersembahkan kepada, Dzat Yang Maha Tunggal, Pemelihara dan Pelindung segenap Mudjahidin serta Penyayang seluruh A.P.N.I.I.!

Syahdan, maka himpunan **"Pedoman Dharma Bakti"** hendaknya dianggap sebagai persembahan bakti-suci kami beserta kaum Mujahidin seluruhnya kepada Allah 'azza wa jalla semata. Semoga Ia berkenan menerimaNya. Insya Allah, 'Amin.

Kepada Pemimpin-pemimpin Mujahidin, Pemimpin N.I.I. dan Komandan T.I.I. diharapkan, sudi apalah kiranya **memakai dan mempergunakan, selaku pedoman dan pegangan 'umum, tuntunan dan bimbingan**, bagi membawa **Ummat, Bangsa dan Negara** ke satu-satunya arah: Mardlotillah sejati, dunia akhirat!

Demikianlah harap dan doa singkat dari pada penghimpun dan penerbit.

Wa'adallahulladzina amanu minkum wa-'amilussalihati lajastachlifannahum fil-ardli kamastachlafalladzina min qablihim......Inna fatahna laka fat-han mubina...........Insya Allah. Amin. Bismillahi.......Allahu Akbar!........

Yuqtal au yaghlib!

Wassalam,

P.S.R., 5 Oktober 1960

Majlis Penerangan N.I.I.

Kepala: T.J. KARMA JOGA

------□□□------

NEGARA ISLAM INDONESIA
MAKLUMAT IMAM NO. 1

Mengingat :
Bahwa keadaan kita pada dewasa ini, adalah keadaan perang (jihad) menghadapi keganasan dan kedzaliman Belanda.

Menimbang :
Bahwa tiap-tiap Ummat Islam wajib melakukan Jihad fi Sabilillah, untuk menolak tiap-tiap kejahatan dan kedzaliman dan menegakkan keadilan dan kebenaran.

Berpendapat :
Bahwa mobilisasi dan militerisasi rakyat mesti dilakukan dengan sebaik-baiknya, sehingga tidak ada perbedaan di antara rakyat dan tentara.

Memutuskan:
1. Seluruh pimpinan sipil dari Residen sampai kepala desa, begitu pula pimpinan Ummat di daerah sampai M.I. Desa, diberi tugas sebagaimana Komandan Pertahanan didaerahnya masing-masing.
2. Seluruh kepala Ketentaraan di desa, Kecamatan dan selanjutnya, diberi tugas sebagai Komandan Pertempuran di tempatnya masing-masing.
3. Maklumat ini berlaku mulai tgl. 25-8-1948.

Pemerintah Negara Islam Indonesia

Majlis Islam Pusat

Imam:

S.M. KARTOSOEWIRJO

Lampiran Maklumat No. 1

D. I.	D.II / III	TUGAS
Residen Ka. Ketet. Daerah	Ka. MI Daerah Ka. Ketent. Daerah	Kmd. Pertahanan Daerah Kmd. Pertempuran Daerah
Bupati Ka. Ketent. Kabupaten	Ka. MI Kabupaten Ka. Ketent. Kabupaten	Kmd. Pertahanan Kabupaten Kmd. Pertempuran Kabupaten
Camat Ka. Ketent. Kecamatan	Ka. MI Kecamatan K.a. Ketent. Kecamatan	Kmd. Pertahanan Kecamatan Kmd. Pertempuran Kecamatan
Kuwu Ka. Ketent. Desa	Ka. MI Desa Ka. Ketent. Desa	Kmd. Pertahanan Desa Kmd. Pertempuran Desa

Pusat, 25 Agustus 1948

NEGARA ISLAM INDONESIA
MAKLUMAT IMAM NO. 2

Barang disampaikan Allah kiranya kepada seluruh Pimpinan Negara Islam Indonesia dan Pemimpin Majlis Islam di tiap-tiap diseluruh Indonesia.

Bismillahirrahmanirrahim.

Assalamu'alaikum w.w.,

1. Berhubung dengan perubahan suasana Politik dunia dan pergeseran peralihan lapang, sifat dan corak perjuangan politik militer di Indonesia pada dewasa ini, maka dengan secara referendum antara anggota-anggota Dewan Imamah pada tanggal 6 Oktober 1948 (5 Dzulhijjah 1367), telah diambil beberapa keputusan, yang mengubah seluruh susunan Pimpinan Negara dan Pemimpin Tentara, serta siasat perjuangan kedepan, menuju kepada Mardlatillah, yang berwujud Dunia Islam (Darul-Islam) di dunia yang fana ini dan Darussalam di Akhirat yang baqa kelak.

2. Perubahan susunan Dewan Imamah.

   (Pusat Pimpinan Negara Islam Indonesia dan Pusat Pimpinan Majlis Islam):

   (1) Sdr. Kalipaksi diganti oleh Sdr. H.I.M. Tjokro.

   (2) Sdr. Cakrabuana diganti oleh Sdr. H.S. Hidayatullah.

   (3) Sdr. K.H. Dajeuhluhur diganti oleh Sdr. Chodimuddin.

   (4) Sdr. K.H. Mandaladatar diganti oleh Sdr. S. Rahmat.

   (5) Sdr. Yogaswara diganti oleh Sdr. A. Hamami.

   (6) Sdr. K.H. Kalirasa diganti oleh Sdr. H.M. Ridlo.

   (7) Sdr. yang lainnya masih tetap.

   Mudah-mudahan dengan Tolong dan Kurnia Ilahy, Pimpinan Dewan Imamah yang baru ini dapat mencukupkan kewajibannya dengan sesempurna-sempurnanya, baik dalam pandangan Allah maupun dalam pandangan manusia, hingga Allah berkenan mdlahirkan kerajaan-Nya di tengah-tengah masyarakat Ummat Islam Bangsa Indonesia. Amin.

3. Lebih lanjut boleh diberitakan, bahwa saudara-saudara Kalipaksi, Cakrabuana, dan K.H. Dajeuhluhur, telah meninggalkan tempat kedudukannya yang lama menuju daerah Republik, sedang ketiga saudara yang belakangan, telah masuk dibeberapa kota besar di daerah "pendudukan". Mereka itu dan semuanya masing-masing mempunyai tugas yang tentu bagi kepentingan Negara, Agama dan Ummat Islam seluruhnya. Kiranya Allah berkenan mencurahkan taufiq dan hidayat-Nya atas mereka itu yang lagi melakukan wajib suci, dalam pandangan Allah dan Rasul-Nya. Insya Allah. Amin.

4. Kedudukan Pusat pemerintah Negara Islam Indonesia dan Pusat Pimpinan Majlis Islam beralih pula ke sesuatu tempat, yang hanya dipermaklumkan kepada tiap-tiap yang berkepentingan langsung kepadanya.

5. Selain dari pada itu, di ibu-kota Republik telah diangkat wakil atau consul Negara Islam Indonesia, ialah Sdr. O. Rijalullah. Bagi saudara-saudara kita didaerah Republik yang mempunyai kepentingan apapun juga perihal Negara Islam Indonesia, sudi apalah kiranya suka mendapatkan saudara tersebut. Adapun ditempat-tempat lain (kota-kota besar) di Indonesia pun sudah pula kita angkat nama dan tempat tinggalnya pada waktu ini belum diumumkan. Dan, Revolusi rakyat jalan terus!

   1. Revolusi Islam berlaku menurut Qudratullah! Barang siapa malang melintang terpatah, yang membujur terlindas!

   2. Ingatlah! Bahwa hanya Allahu Akbar sajalah Yang Maha Kuasa.

   3. Selama masih ada penjajahan dan angkara murka di dunia ini, selama itu roda revolusi tetap berputar! Makin lama, makin dahsyat dan hebat !

   4. Revolusi Islam berdiri atas haq dan ‘adil! Oleh sebab itu, Revolusi tidak mengenal pangkat, derajat, umur, jenis, bangsa dll. tingkatan yang dibuat-buat oleh bangsa manusia! Revolusi Islam hanya mengenal kebenaran dan keadilan, sepanjang ajaran Qur’an dan Sunnah Nabi Penutup yang suci! Lain dari pada itu, tidak!

   5. Moga-moga Allah berkenan membukakan mata-hati Ummat Islam Bangsa Indonesia, agar pandailah kiranya menerima curahan Rahmat dan Ridlo Ilahy, ialah satu-satunya jalan keselamatan dan kebahagiaan di Dunia dan di Akhirat kelak. Amin! Ya Mujibassyahidin!

Madinah, 24 Dzulhijjah 1367 H

28 Oktober 1948 M

PEMERINTAH NEGARA ISLAM INDONESIA

IMAM :

H.I.M. TJOKRO

NEGARA ISLAM INDONESIA
MAKLUMAT IMAM NO. 3

Barang disampaikan Allah kiranya kepada seluruh Lapisan Ummat Islam Bangsa Indonesia, dengan melalui Pemimpin-Pemimpin Negara dan Pemimpin-Pemimpin Ummat di seluruh Indonesia.

Bismillahirrahmanirrahim.

Assalamu'alaikum w.w.,

I. MENGINGAT:

1. Bahwa situasi luar negeri pada dewasa ini, terutama pertentangan antara blok Rusia dan blok Amerika (Komunis dan Kapitalis) makin hari makin bertambah genting-runcing, sehingga sewaktu-waktu boleh timbul mara-bahaya dunia yang amat mendahsyatkan;
2. Bahwa tingkatan perundingan antara pemerintah Indonesia dan pemerintah Belanda telah mendekati kepada puncak batas kemungkinan, sehingga kata putus dengan cara damai hampir-hampir tidak dapat diperoleh;
3. Bahwa kekejaman dan keganasan, yang di lakukan oleh pihak Belanda dan kaki-tangannya, sudah amat jauh melalui batas-batas hukum kemanusiaan dan hukum Agama; dan
4. Maklumat Imam No. 1, tertanggal 25 Agustus 1948 tentang Pertahanan Rakyat.

II. MENIMBANG:

Bahwa untuk menghadapi segala kemungkinan yang sewaktu-waktu boleh timbul dari pada kepentingan dunia luar dan dunia dalam (Internasional dan Interinsuler), maka wajiblah tiap-tiap Muslim dan Muslimat khususnya serta seluruh Ummat Islam Bangsa Indonesia 'umumnya, menyelesaikan dan menyempurnakan segala kelangkapan dan kekuatan, untuk melakukan wajib suci, yang berwujudkan:

Perang Suci Mutlak

atau

Perang Totaliter,

melawan dan mengenyahkan semua musuh Agama dan musuh Negara, hingga Allah berkenan menegakkan kerajaan-Nya di tengah-tengah masyarakat Ummat Islam Bangsa Indonesia.

III. MEMUTUSKAN:

1. Pertahanan Rakyat

   a. Dengan secepat mungkin tiap-tiap aggota masyarakat Ummat Islam Bangsa Indonesia dan tiap-tiap warga-negara, Negara Islam Indonesia membulatkan tekad dan niatnya, untuk melenyapkan segala angkara murka, mulai benih sampai akar-akarnya, bahwa Allah sajalah Yang Maha Kuasa dan Maha Gagah Perkasa;

   b. Dengan secepat mungkin tiap-tiap anggota masyarakat dan warga negara tersebut, mempersenjatai dirinya dengan alat apapun juga yang ada padanya; dan

   c. Dengan secepat mungkin mengumpulkan segala rupa bahan-bahan perbekalan.

2. Komando umum:

   a. Saat meletusnya Perang Dunia ke III, ialah perang antara blok Rusia dan blok Amerika; dan

   b. Saat timbulnya perang antara Republik dan Belanda.

3. Waktu berlaku:

   Maklumat No. 3 ini mulai berlaku sejak hari tanggal di umumkannya.

Madinah, 1 Muharram 1368 H

2 Nopember 1948 M

PEMERINTAH NEGARA ISLAM INDONESIA

IMAM :

H.I.M. TJOKRO

Diumumkan di Madinah (S)

Pada tanggal 1 Muharram 1368
atau tanggal 2 Nopember 1948

PEM. N.I.I.

Sekr. Negara:

BINTANG BULAN

NEGARA ISLAM INDONESIA
MAKLUMAT IMAM NO. 4

Barang disampaikan Allah kiranya kepada seluruh Pimpinan Negara Islam Indonesia dan Pimpinan Majelis Islam di tiap-tiap tempat diseluruh Indonesia.

Bismillahirrahmanirrahim.

Assalamu 'alaikum w.w.,

1. Berhubung dengan kegentingan politik dan militer makin hari makin memuncak, baik yang berkenaan dengan gelanggang Internasional maupun yang bersangkutan dengan lapangan Interinsuler (Nasional), maka pada pertengahan bulan ini saudara-saudara kita yang tempo hari sengaja dikirimkan keberbagai-berbagai kota pendudukan (lihat Maklumat No.2), dipanggil kembali ditempat kedudukannya yang semula.

2. Beliau-beliau itu masing-beliau telah menyelesaikan tugasnya yang tentu-tentu dibeberapa tempat, baik yang mengenai kepentingan politis maupun militer.

3. Sementara itu, Sdr. S.M. Kartosoewirjo, yang sudah hampir 10 bulan meninggalkan daerah kita, selama itu sudahlah dapat menyelesaikan dan mencukupkan kewajibannya ditempat lain dengan sempurna mungkin.

4. Oleh sebab itu, maka menurut keputusan sidang Dewan Imamah yang terakhir, Pimpinan Negara Islam Indonesia dan Pimpinan Ummat Islam Indonesia, diserahkan kembali di tangan beliau, mulai tanggal 12 Desember 1948.

5. Moga-moga dengan Tolong dan Kurnia Ilahy, serta berkat ikhtiar sekalian Ummat Islam menghadapi wajib suci, pimpinan Negara Islam Indonesia dan Ummat Islam Bangsa Indonesia itu diberi kekuatan, taufiq dan hidayat oleh Allah yang sempurna, sehingga dapat membimbing Negara dan Ummat dalam masa revolusi, ke arah Mardhotillah yang sesempurna-sempurnanya. Insya Allah. Amin.

Madinah, 9 Safar 1368 H

10 Desember 1948 M

PEMERINTAH NEGARA ISLAM INDONESIA

IMAM :

H.I.M. TJOKRO

NEGARA ISLAM INDONESIA
MAKLUMAT IMAM NO. 5

Barang disampaikan Allah kiranya kepada seluruh lapisan Ummat Islam Bangsa Indonesia dengan melalui Pimpinan-pimpinan Negara Islam Indonesia dan Pimpinan-pimpinan Majlis Islam Indonesia, di seluruh Indonesia.

Bismillahirrahmanirrahim.

Assalamu 'alaikum w.w.,

I. MENGINGAT :

1. Isi Maklumat Imam No. 3, bertarikh 1 Muharram 1368 atau 2 November 1948, tentang persiapan Perang Suci, Perang Totaliter, Perang Rakyat dan Revolusi Rakyat seluruhnya, menghadapi penjajahan Belanda.
2. Serbuan Belanda kedaerah Republik Indonesia pada tanggal 18/19 Desember 1948. Dan
3. Ditangkap dan ditawannya beberapa Pemimpin besar, yang memegang tampuk Pemerintahan Republik Indonesia, diantaranya: Presiden, Wk. Presiden, Ketua KNIP, Menteri Luar Negeri, dan lain-lainnyalagi.

II. BERPENDAPAT :

Bahwa kini telah tiba saatnya untuk melakukan :

PERANG SUCI,

PERANG TOTALITER,

PERANG RAKYAT

SELURUHNYA

Menghadapi Belanda.

Komando :

1. Diperintahkan kepada seluruh lapisan Ummat Islam Bangsa Indonesia, untuk mulai melakukan Perang Suci Mutlak, Perang Totaliter itu, hingga penjajahan hilang musnah sama sekali. Dan
2. Diperintahkan kepada seluruh Angkatan Perang Negara Islam Indonesia, untuk memelopori dan membantu rakyat, hingga Revolusi Islam selesai dan Negara Islam Indonesia berdiri dengan sempurnanya, di seluruh Indonesia.

Firman Allah :

1. Infiru khifafan wa tsiqalan wa jahidu bi amwalikum wa ‘anfusikum fi sabilillah!
2. Inna fatahna laka fathan mubina ...!

Madinah, 19 Safar 1368 H

20 Desember 1948 M

PEMERINTAH NEGARA ISLAM INDONESIA

IMAM :

SM. KARTOSOEWIRJO

Diumumkan di Madinah (S)
Pada tanggal 19 Safar 1368
atau tanggal 20 Desember 1948

PEM. NII
Sekr. Negara:

BINTANG BULAN

NEGARA ISLAM INDONESIA
MAKLUMAT IMAM NO. 6

Barang disampaikan Allah kiranya kepada seluruh Ummat Islam Bangsa Indonesia, istimewa yang tinggal didaerah Republik Indonesia.

Bismillahirrahmanirrahim.
Assalmu 'alaikum w.w.,

1. Pada tanggal 18/19 Desember 1948, tentara Belanda telah menyerbu daerah Republik dan pada tanggal 19 Desember 1948 Pembesar-pembesar Pemerintah Republik, diantaranya: Presiden, Wk. Presiden, Ketua KNIP, dan Menteri Luar Negeri, sudah jatuh ditangan Belanda, ditangkap dan ditawan.
2. Dengan kejadian dan peristiwa yang amat pahit itu, maka jatuhlah Republik sebagai Negara.
3. Tidak lama lagi – begitulah agaknya perjalanan riwayat perjuangan kemerdekaan Indonesia – akan ditanda-tangani Naskah baru, Naskah yang ketiga, yang akan menentukan nasibnya Negara Republik Indonesia. Sepanjang rabaan dan hitungan kita, maka derajat Republik pada waktu itu tidak akan lebih dari pada derajat Negara Boneka, seperti yang telah diberikan Belanda sejak beberapa waktu yang lalu, umpamanya : Negara Indonesia Timur, Negara Kalimantan, Negara Pasundan, dll. Sebab sementara itu Belanda dengan kekerasan senjata akan dapat memaksakan Pemerintah Republik yang sudah ditawan itu, untuk menandatangani suatu naskah yang diramalkan dimana akan ditinggalkan (dihilangkan) semua alat-alat dan tiang-tiang Negara. Di antara lain-lain : Lenyapnya Ketentaraan, Keuangan, dan Luar Negeri.
4. Jangan dikira, bahwa dengan jatuhnya Pemerintah Republik (Sukarno - Hatta) dan ditanda tanganinya suatu naskah semacam yang diramalkan diatas, keadaan akan aman dan tenteram, rakyat akan makmur dan subur. Tidak, sekali-kali tidak! Melainkan jatuhnya Pemerintah Republik Sukarno-Hatta dan pil pahit yang terpaksa ditelan oleh rakyat itu, insya Allah bagi Ummat Islam, yang masih berideologi Islam, akan menjadi sebab bangkit dan bergeraknya, mengangkat senjata, menghadapi musuh jahanam.
5. Oleh sebab itu, tiada jalan lain bagi Ummat Islam Bangsa Indonesia, istimewa yang tinggal didaerah Republik, melainkan: sanggup menerima Kurnia Allah, melakukan Jihad fi Sabilillah, melakukan Perang Suci, bagi mengenyahkan segenap musuh Islam, musuh Negara dan musuh Allah, dan *Last but not least* mendirikan Negara Kurnia Allah, ialah : Negara Islam Indonesia. Seruan kami : Bulatkanlah niat suci, niat membela Agama, Negara dan Ummat, dengan tekad *Yuqtal au Yaghlib* dan dengan keyakinan yang teguh, bahwa Allah akan memberi perlindungan kepada orang-orang dan Bangsa serta Ummat yang memperjuangkan Agama-Nya. Insya Allah.
6. Kepada saudara-saudara dan handai taulan dari pada Bangsa Indonesia, yang masih mengalir darah *Republikeinen* dalam tubuhnya dan masih berjiwa perjuangan: Ketahuilah! Bahwa perjuangan yang kami usahakan hingga berdirinya Negara Islam Indonesia itu adalah kelanjutan perjuangan kemerdekaan, menurut dan mengingat Proklamasi 17 Agustus 1945! Sekarang sudahlah tiba saatnya, segenap Bangsa Indonesia yang mengaku cinta Kemerdekaan, cinta Bangsa, cinta tanah air, cinta Agama, menanggung wajib suci, melakukan perlawanan sekuat mungkin terhadap kepada Belanda. Ketahuilah pula! Bahwa tiada suatu Kemerdekaan yang

dapat direbut, hanya dengan goyang-goyang kaki diatas kursi belaka. Kemerdekaan kita, Kemerdekaan Negara dan Kemerdekaan Agama, harus dan wajib direbut kembali dengan darah!

7. Untuk kepentingan perjuangan dan berhasilnya maksud dan terlaksananya cita-cita kita, maka perlu dan wajib adanya Kesatuan Komando, Kesatuan Pimpinan. Selain dari pada Kesatuan Komando itu akan menimbulkan buah hasil yang efektif, juga akan menggagalkan politik *devide et impera* yang selalu dilakukan oleh si durjana. Untuk kepentingan ini, yang dalam anggapan kita menjadi kepentingan Agama, Negara dan Ummat, maka kami Pimpinan Negara Islam Indonesia memberanikan dan menyanggupkan diri, untuk melakukan wajib memegang Kesatuan Komando perjuangan itu. Bagi memudahkan dan memperpusatkan jalannya Perjuangan Ummat Bangsa Indonesia didaerah Republik dan Jawa Tengah khususnya, maka kami beri tugas kepada pemimpin-pemimpin yang bertanggung-jawab , untuk melakukan wajib suci itu.
8. Adapun wakil mutlak dari pada Negara Islam Indonesia, yang kami serahi untuk memimpin perjuangan Ummat Islam Bangsa Indonesia di daerah tersebut dalam alinea 7, menuju ke Darul Islam dan Darus Salam, ialah saudara Abi Kusno Cokrosujoso dan saudara Anwar Cokroaminoto, yang memang sudah sejak lama menjadi wakil Negara Islam Indonesia di daerah Republik.
9. Hai, Pemimpin-pemimpin Islam dan Ummat Islam seluruhnya! Anggaplah serbuan Belanda dan jatuhnya Pemerintah Republik Sukarno-Hatta itu, sebagai Kurnia Tuhan, yang dengan itu terbukalah kiranya lapangan baru, lapangan jihad dan kesempatan yang seluas-luasnya untuk menerima Kurnia yang lebih besar lagi dari pada Azza wa Jalla, ialah : Lahirnya Negara Islam Indonesia yang merdeka. Terimalah Kurnia Allah itu, walau agak pahit ditelannya sekalipun.
10. Mudah-mudahan Allah SWT menyertai perjuangan kita menuju Darul Islam dan Darus Salam itu dengan Taufiq dan Hidayah-Nya, dengan kekuatan dan pertolongannya, hingga terlaksana berdirinya Kerajaan Allah dipermukaan bumi Indonesia!

Madinah, 20 Safar 1368 H

21 Desember 1948 M

PEMERINTAH NEGARA ISLAM INDONESIA

IMAM :

SM. KARTOSOEWIRJO

Di umumkan di Madinah (S)
Pada tanggal 20 Safar 1368
atau tanggal 21 Desember 1948

Catatan:

Jika disebut diatas nama ,,Daerah Republik Indonesia”, maka yang dimaksudkan bukanlah hanya daerah yang ada di Jawa Tengah itu saja, melainkan juga Banten dan lain2 daerah di luar Jawa.

NEGARA ISLAM INDONESIA
MAKLUMAT IMAM NO. 7

Barang disampaikan Allah kiranya kepada seluruh lapisan Rakyat Islam Bangsa Indonesia, dengan perantaraan Pemimpin-pemimpin Negara Islam Indonesia di Seluruh Indonesia.

Bismillahirrahmanirrahim.

Assalamu ‘alaikum w.w.,

I. MENGINGAT:

a. Isi Maklumat Imam No. 1, tertanggal 25 Agutus 1948 tentang Pertahanan Rakyat dan Militerisasi serta Mobilisasi Rakyat, menghadapi tiap-tiap kemungkinan, berkenaan dengan keganasan dan kebuasan Belanda di tiap-tiap tempat, sehingga susunan Pemerintah Negara Islam Indonesia dan susunan Majelis Islam Indonesia dirubah dan diperlengkapkan menjadi Pimpinan Negara dan Pimpinan Ummat dimasa bahaya (*staat van beleg*).

b. Isi Maklumat Imam No.3, bertarikh 1 Muharram 1368/2 November 1948, tentang persiapan Perang Suci mutlak, Perang Totaliter, yang merupakan Revolusi Rakyat seluruhnya.

c. Serbuan Belanda kedaerah Republik dan tertangkapnya beberapa pembesar yang ternama (tanggal 18/19 dan 19 Desember 1948), sehingga praktis sementara Republik lenyap dari pada riwayat perjuangan Kemerdekaan yang semuanya itu menyebabkan perjuangan Ummat Islam Bangsa Indonesia dan Negara Islam Indonesia hidup bagaikan sebatang-kara, menghadapi musuh yang angkara murka, ialah Belanda dan semua kaki-tangannya.

II. BERPENDAPAT:

a. Sejak mulai hari tanggal Maklumat ini diumumkan, maka Negara Islam Indonesia dinyatakan dalam keadaan Perang (staat van oorlog).

b. Bahwa Hukum yang berlaku diseluruh Negara Islam Indonesia, ialah hukum Islam dimasa perang (Darul Harb).

c. Bahwa Dewan Imamah menjadi Komandemen Tertinggi, yang memegang Komando Umum, bagi Rakyat dan Tentara untuk seluruh Negara Islam Indonesia.

d. Bahwa susunan Negara dan susunan Ummat selanjutnya wajib disesuaikan dengan hukum-hukum Islam dimasa Perang.

e. Bahwa sejak hari tanggal diumumkan Maklumat ini, hanya dikenal dua golongan yang berperang, ialah Negara Islam Indonesia dan Negara Belanda (atau/dan Negara-negara yang menjadi boneka Belanda) dan

f. Bahwa peraturan-peraturan selanjutnya akan diselesaikan oleh tiap-tiap Pimpinan Negara Islam Indonesia ditiap-tiap tempat dan Pimpinan Majelis-majelis Islam diseluruh Indonesia.

III. MULAI BERLAKU:

Maklumat ini dimulai berlaku sejak hari tanggal di umumkan.

IV. La haula wala quwwata illa billahil – 'aliyyil-adzim.

Bismillahi…………………………Allahu Akbar !.

Madinah, 22 Safar 1368 H

23 Desember 1948 M

PEMERINTAH NEGARA ISLAM INDONESIA

IMAM :

SM. KARTOSOEWIRJO

Diumumkan di Madinah (S)
Pada tanggal 22 Safar 1368
atau tanggal 23 Desember 1948

Sekr. Negara:

BINTANG BULAN

Penjelasan dan Catatan:

1. Jadi, sejak mulai diumumkannya Maklumat-Maklumat ini tidak ada tempat dan lapangan lagi untuk golongan-golongan yang mudzab-dzab, golongan was-was, yang terapung tak hanyut, terendam tak basah. Hendaknya diperingatkan kepada golongan yang passif yang kurang himmah, suka mengambil sikap yang tentu : ikut kepada Belanda (kafir) ataukah ikut kepada Islam. Selambat-lambatnya mereka itu diberi tempo sampai tanggal 1 Januari 1949 atau tanggal 2 Maulud 1368. Kemudian dari pada itu, bolehlah diperlakukan atas mereka, sepanjang Hukum Islam dimasa perang.

2. Revolusi ini adalah Revolusi Rakyat sehingga segala sesuatu harus diselesaikan oleh rakyat.

3. Arah gerakan kita ditujukan kepada :

   a. Wajibnya membuat sebesar-besar tenaga dan kekuatan untuk perjuangan Islam, biar betapa pula sifat dan coraknya.

   b. Harapan tiap-tiap sesuatu yang mengalir kepada musuh atau golongan-golongan yang berkompromi dengan musuh, mulai barang dan tenaga yang sekecil-kecilnya hingga yang sebesar-besarnya.

4. Kompromi (bekerja bersama-sama) dengan Belanda atau kaki-tangannya dan alat-alatnya diharamkan. Di dalamnya termasuk juga segala sesuatu yang masuk negara boneka itu.

5. Sifat nifaq (baik kesana, bagus kemari), dalam pandangan politis, militer, ekonomis, atau lainnya, dihapuskan. Karena sifat (nifaq dan orangnya) munafiq tidak dapat dipisahkan, maka atas mereka itu dihukum menurut catatan 1 di atas.

NEGARA ISLAM INDONESIA
MAKLUMAT MILITER
NOMOR 1

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu 'alaikum w.w.,

Barang disampaikan Allah kiranya kepada seluruh lapisan rakyat dan Ummat Islam Bangsa Indonesia, terutama sekali kepada Komandan-Komandan P.A.D.I, B.K.N., dan lain-lain alat kekuasaan Negara Islam Indonesia.

Hal : Tentara Liar, Gerombolan serta golongan yang ada di Jawa sebelah Barat.

MENGINGAT :
1. Maklumat Imam No. 7;
2. Pelarian T.N.I. Div. Siliwangi kedaerah Jawa Barat mulai pada waktu daerah Republik diserbu oleh Belanda (19 Desember 1948);
3. Perbuatan Tentara Liar tsb. (T.N.I. Div. Slw., yang selanjutnya disebut Tentara Liar) karena sifat, thabi'at dan perbuatannya amat memperkosa hak milik rakyat, dan bertindak kejam dan keji sekali terhadap rakyat, terutama Ummat Islam;
4. Bahwa pada hari-hari yang pertama pihak Negara Islam Indonesia sudah cukup menunjukkan perbuatan-perbuatan dan sambutan-sambutan baik, atas kedatangan mereka itu;
5. Bahwa mereka itu tidak pandai menghargai dirinya sebagai tamu, melainkan ingin menguasai daerah dan rakyat Negara Islam Indonesia.
6. Bahwa rakyat Negara Islam Indonesia dan Tentaranya, merasa wajib mencegah perbuatan-perbuatan munkar itu;
7. Bahwa mereka terus melakukan pelanggaran atas hak-hak Negara kita, sehingga mereka melepaskan tembakan dan menyerang Tentara Islam Indonesia.
8. Bahwa serangan mereka itu dianggap sebagai permakluman permusuhan dari Tentara Liar atas Negara kita, permakluman mana disambut dengan Syukur yang sengit, pada hari: Selasa tanggal 25 Januari 1949 / 26 Maulud disuatu tempat termasuk daerah Tasikmalaya Utara-Barat.

MENIMBANG :
1. Wajib dan perlunya tiap-tiap warga-negara, Ummat Islam Bangsa Indonesia, mengangkat senjata menghadapi tiap-tiap kemungkinan dari pada musuh yang khianat itu, baik musuh Agama maupun musuh Negara Islam Indonesia.
2. Wajib bagi tiap-tiap Tentara Islam Indonesia, PADI, BKN, dan lain-lain alat kelengkapan Negara Islam Indonesia, melakukan tindakan atas Tentara Liar dan golongan serta gerombolan pengkhianat itu, sesuai dengan hukum Islam dimasa perang.

BERPENDAPAT :
1. Sejak hari Maklumat Imam No. 7 diumumkan diseluruh Negara Islam Indonesia, berlakulah hukum militer, dalam arti kata "Hukum Islam dimasa Perang."
2. Bahwa Pimpinan Majlis Islam dan Negara Islam Indonesia disesuaikan dengan susunan militer.

3. Bahwa hak kekuasaan dalam tiap-tiap daerah dan bagian dipertanggung-jawab -kan kepada Kmd. Tentara dan Ketentaraan yang tertinggi dalam daerah bagian masing-masing.
4. Bahwa Tentara Liar tersebut dan gerombolan/ golongan yang serupa itu dianggap dan diperlakukan sebagai penghalang revolusi Islam dan musuh Negara Islam Indonesia.
5. Bahwa segala senjata dan alat kelengkapan perang serta harta benda mereka wajib dirampas bagi kepentingan Negara Islam Indonesia.

MEMERINTAHKAN :

1. Kepada seluruh Angkatan Perang Negara Islam Indonesia untuk melakukan tindakan, sesuai dengan instruksi yang termaktub dalam Lampiran I dan II.
2. Kepada seluruh rakyat untuk ikut serta melaksanakan tugas tersebut.

MULAI BERLAKU :

Maklumat Militer Nomor 1 ini mulai berlaku pada hari tanggal diumumkan.
La haula wala quwwata illa billahil-'alijjil 'adzim. Bismillahi… Allahu Akbar !!!

Margantara, 25 Januari 1949

Wassalam,
KOMANDEMEN TERTINGGI
ANGKATAN PERANG NEGARA ISLAM INDONESIA,
Imam :
S.M. KARTOSOEWIRJO

LAMPIRAN I DARI M.M. No I

TENTANG HARTA RAMPASAN

1. Semua harta rampasan, di antaranya alat kelengkapan Perang adalah milik Negara (Negara Islam Indonesia).
2. Barang tersebut diberikan kepada yang berhak.
3. Yang berhak ialah orang-orang/kesatuan Tentara, yang melakukan perlucutan senjata tadi, dengan langsung atau tidak langsung.
4. Pemberian senjata itu diterimakan kepada yang berhak dengan memakai ukuran perimbangan jumlah orang, perimbangan kekuatan senjata, dan perimbangan kesatuan masing-masing.
5. Suatu perlucutan, yang dilakukan langsung oleh sesuatu satuan, maka Negara Islam Indonesia memberikan hak itu kepada satuan tersebut.

LAMPIRAN II DARI M.M. No. I

TENTANG TENTARA LIAR

1. Sejak berdirinya Negara Islam Indonesia di Jawa Barat sebelah Barat (1948), maka hanya dikenal dua golongan yang bermusuhan yakni:
   a. Kekuasaan Belanda, Tentara Belanda dan alat-alatnya, dan
   b. Negara Islam Indonesia dan segala kelengkapannya.
2. Buat golongan, gerombolan, atau kesatuan lainnya tidak dibenarkan mempunyai atau membuat lapangan.
3. Yang dikatakan Tentara Liar ialah semua kesatuan Tentara yang keluar dari Daerah Republik dan masuk ke Daerah pendudukan Jawa sebelah Barat, terutama kesatuan-kesatuan lain di luar kesatuan Tentara Islam Indonesia.
4. Terhadap kepada Tentara-Tentara Liar tersebut di atas, maka Negara Islam Indonesia mengambil tindakan:
   I. a. Melucuti Tentara Liar itu;
      b. Merampas harta-benda hak kesatuan itu (gerombolan/golongan) yang perlu bagi kepentingan Negara Islam Indonesia.
   II. Kesatuan-kesatuan yang telah dilucuti itu dibubarkan.
5. Apabila pada ketika dilakukan perlucutan atau/dan rampasan yang tersebut dalam fasal 4, I.a. dan b. mereka melakukan perlawanannya, maka seluruh gerombolan, golongan/kesatuan itu dianggap dan diperlukan sebagi musuh Negara Islam Indonesia dan Agama Islam.
6. A. Atas tiap-tiap orang yang dicurigai dari pada golongan, gerombolan, kesatuan yang tersebut di atas, dengan tidak memandang jenis, pangkat dan tingkatan, dilakukan pengawasan dan pemeriksaan yang teliti.
   B. Dimana perlu dan seberapa perlunya, dengan mengingati kepentingan Negara, maka Tentara, Padi, BKN., dan lain-lain kelengkapan Negara, boleh melakukan segala tindakan, sesuai dengan hukum militer dimasa revolusi.

NEGARA ISLAM INDONESIA
MAKLUMAT MILITER
NOMOR 2

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu ‘alaikum w.w.,

Barang disampaikan Allah kiranya kepada seluruh Angkatan Perang/Pemimpin-Pemimpin,Warga-Negara Islam Indonesia, diseluruh Indonesia.

Tentang : Bendera Negara, Bendera Tentara dan Bendera Negara/ Tentara dimasa Perang

MENGINGAT :

1. Sidang Dewan Imamah yang ke IV (tg. 24/25 Agustus 1948), dimana juga diputuskan 3 (tiga) macam bendera untuk Negara Islam Indonesia, c,q.:
   a. Bendera-Negara: “Merah-Putih-ber-Bulan-Bintang” (vide “Qanun Asasy” Bab XIV Pasal 35);
   b. Bendera-Tentara: “Hijau-(dasar)-ber-Bulan-Bintang(putih).
   c. Bender-Negara/Tentara dalam keadaan Perang (in staat van oorlog): “Merah-(dasar)-ber-Bulan-Bintang (putih)”.
2. Bahwa belum ada penetapan ukuran dan rupa dari ketiga macam Bendera tsb., sehingga terdapat ketidak samaan (tidak uniform).
3. Negara Islam Indonesia ada dalam keadaan Perang (in staat van oorlog).

MEMUTUSKAN :

1. Menetapkan macam/rupa/ukuran dari pada ketiga Bendera-bendera tsb. di atas (vide lampiran keterangan).
2. Memerintahkan keseluruh Angkatan Perang dan Alat-alat/kelengkapan Negara Islam Indonesia lainnya:
   “Memakai/menaikkan/mengibarkan, selama Negara Islam Indonesia ada dalam keadaan Perang”; “Bendera Negara/Tentara Dalam Keadaan Perang”. (Dasar “Merah ber-Bulan-Bintang” “Putih”).
3. Maklumat Militer No. II ini, mulai berlaku pada hari-tanggal 31 Maret 1949.
   Fa idza ‘azamta, fatawakkal ‘alallah……!
   La haula wala quwwata illa billahil-‘alijjil-‘adzim!
   Bismillahi…. Allahu Akbar!!

Wassalam,
Madinah, 31 Maret 1949, jam 18.00

KOMANDEMEN TERTINGGI
ANGKATAN PERANG NEGARA ISLAM INDONESIA,
Kepala Staf Umum :

BINTANG-BULAN

KETERANGAN : (lihat “contoh gambar”)

I. Bendera Negara (“Merah-putih-Berbulan-Bintang”).

A. Dasar :

1. A B F E = merah (“cabe”);
2. E F D C = putih (“bersih”);
3. A B : A C (panjang : lebar) = 3 : 2.
   (baik ambil ukuran 1,80 meter: 1,20 meter atau 0,90 meter: 0,60 meter);
4. A E = E C = B F = F D

B. Bulan :

1. Straal bulan (M_1 N) = 2/3 A E = 2/3 G H;
2. As bulan (I J) = 45.

Cara membuatnya :

a. Ukuran G I = G M = H J, dan sambunglah I dengan J, maka ∠ (sudut) E M, G dengan sendirinya terbagi di dalam 2 buah sudut yang sama, c.q. tiap-tiapnya 45^o. Begitulah pula G K = G M_1 = H L dan sambunglah K dengan L;

b. Ukurlah M_1 M_2 = 1/3 straal bulan = lingkaran bintang (lihat gambar).

c. Buatlah lingkaran (cirkel) M_1 dan M_2 dengan straal M_1 N itu.

C. Bintang : di atas dasar A B F E

1. Di atas dasar A B F E.
2. Straal (lingkaran) bintang = 1/3 straal bulan;
3. Ujung (kaki) yang satu dari pada Bintang itu jatuh atas garis K. M_1 B.

Cara membuatnya:

a. Untuk mendapatkan straal bintang = 1/3 straal bulan mudah sekali. Kita sudah tahu, bahwa G M = 1/3 G H = 1/3 A E; M_1 P = straal bulan; sambung G dengan P; Buatlah garis N Q sejajar (//) dengan P G (atau ∠ P G M1 = ∠ Q N M1, maka P Q = 1/3 P M_1 = straal (lingkaran) bintang.
Titik tengah (midlepunt) bintang letaknya di garis M_1 K.
Ukurlah M_1 O = O Q R.
= O = midlepunt lingkaran bintang.

b. Buatlah lingkaran dengan titik tengah O, straal = P Q = 1/3 straal bulan. Bagilah lingkaran tsb. dengan 5 (lima) titik yang sama jaraknya satu dengan yang lainnya. Titik tsb. ialah untuk sudutnya bintang, dengan diberi nama a, b, c, d, dan e. Sambunglah garis a dengan e, b dengan d, c dengan e, e dengan b dan a dengan d!

D. Bulan :

Yang terletak diatas dasar A B E F: merah (cabe).

E. Bintang : putih (“bersih”).

II. Bendera Tentara :

Seperti sub I, hanya dasar (semua) A B D C hijau (“lukut”), sedang Bulan-Bintangnya; putih (“bersih”).

III. Bendera Tentara/ Negara dalam Keadaan Perang :

Seperti sub I, hanya dasat (semua) A B D C : Merah (“cabe”), sedang Bulan-Bintang-nya; Putih (“bersih”).

Keterangan: ∠ = sudut. <u>(Penjelasan detil tentang Bendera disusun dalam Bab tersendiri)</u>
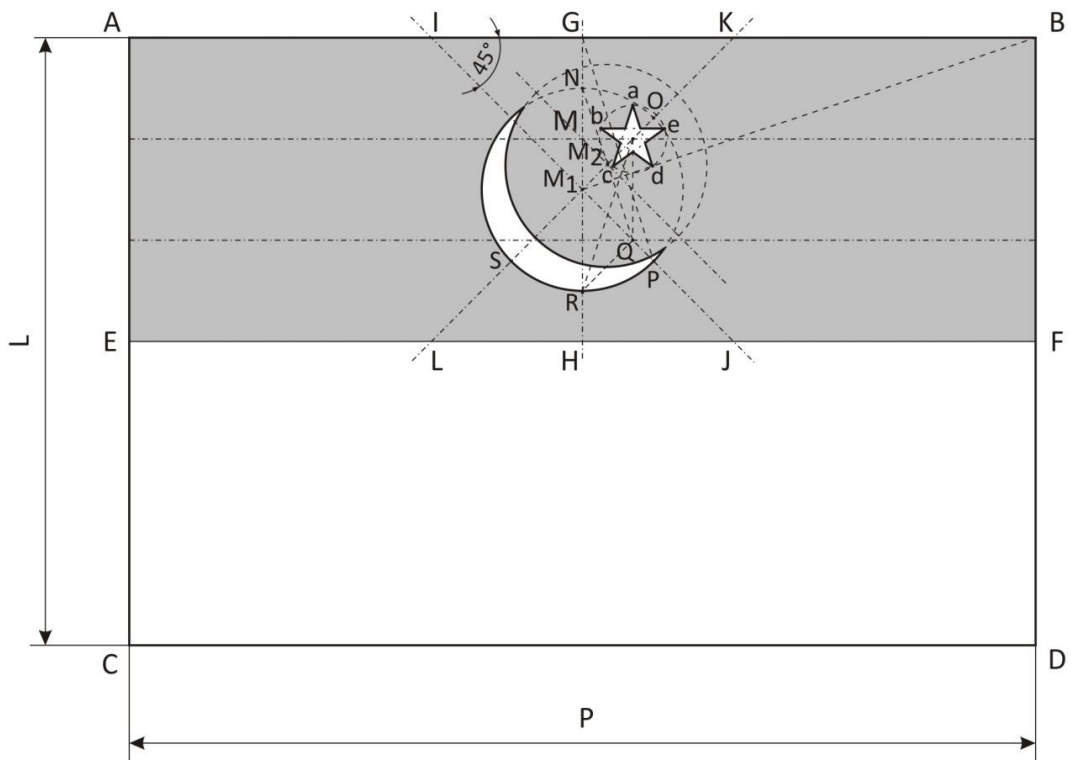
Gambar Keterangan Maklumat Militer Nomor 2 Negara Islam Indonesia				
Keterangan ukuran Bendera: P/L = 1800 /1200, 900/600	Milimeter (mm)			
BENDERA NEGARA	Skala 1 : 8 1 : 16	Digambar		ANAS
		Diperiksa		
		Dilihat		
		Visa		
NEGARA ISLAM INDONESIA	A4/MD/001		22/02/2013	

Gambar Bendaera Negara Islam Indonesia

1. Bendera Negara

Keterangan:

2. Bendera Tentara
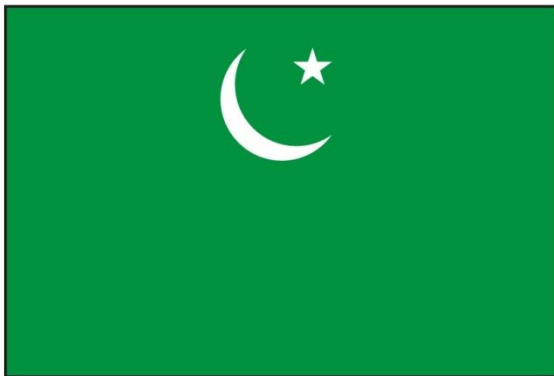
Keterangan:

3. Bendera Perang

Keterangan:

Bismillahirrahmanirrahim

MAKLUMAT KOMANDEMEN TERTINGGI
NOMOR 1

Barang disampaikan Allah kiranya kepada sekalian Komandan-Komandan, diseluruh NEGARA ISLAM INDONESIA.

Hal : **Susunan Pemerintahan Negara dimasa Perang.**

Assalmu 'alaikum w.w.,

I. MENGINGAT :

1. Maklumat Imam No. 1, bertarikh 25 Agustus 1948, tentang Mobilisasi dan Militerisasi rakyat;

2. Maklumat Imam No. 3, bertarikh 2 November 1948, tentang:

   (1) Pertahanan Rakyat, dan

   (2) Persiapan Perang Totaliter;

3. Maklumat Imam No. 5, bertarikh 20 Desember 1948, tentang Kewajiban Tentara/Ketentaraan, sebagai pelopor rakyat, dalam menggerakkan dan menyelesaikan Revolusi Rakyat, Revolusi Totaliter, Revolusi Islam;

4. Maklumat Imam No. 7, bertarikh 25 Desember 1948, tentang:

   (1) Permakluman berlakunya Hukum Perang, dan

   (2) Penyusunan Pimpinan Negara dan masyarakat, sesuai dengan Hukum-Perang, sehingga Dewan Imamah diganti menjadi Komandemen Tertinggi Angkatan Perang Negara Islam Indonesia;

5. Maklumat Militer No. 1, bertarikh 25 Januari 1949, angka 3, tentang: Hak kekuasaan dalam tiap-tiap daerah atau bagian, dipertanggung-jawab kan kepada Komandan Tentara dan Ketentaraan yang tertinggi di dalam daerah dan bagian masing-masing;

6. Penjelasan Singkat atas Proklamasi berdirinya Negara Islam Indonesia, 7 Agustus 1949, angka 5, 6 dan 7; dan

7. Manifest Politik No. I/7, bertarikh 26 Agustus 1949, Bab VIII, angka 6, mulai (1) hingga (3), dan ikhtisar III, Lampiran 3, dari pada Manifesto Politik tsb. diatas, tentang : Persiapan Negara Basis/Negara Madinah Indonesia.

II. MENIMBANG :

Perlu diadakan Perubahan Susunan Pemerintahan Negara seluruhnya, sesuai dengan keadaan Negara di masa Perang.

III. BERPENDAPAT :

Bahwa wajibnya segenap tenaga, kekuatan dan apapun juga, baik dalam erti kata rieel-materieel (dlahir-madj) maupun dalam wujud moreel-spiritueel (bathin-ma'any), atau dalam bentuk yang lainnya, dikerahkan (gemobiliseerd) seluas, sedalam dan sedapat mungkin, sehingga menjadi kekuatan dan tenaga perang, yang sanggup menghadapi tiap-tiap kemungkinan dimasa yang mendatang.

IV. MEMUTUSKAN :

A. Penetapan bentuk Komandemen

1. Susunan Pemerintah Negara, Politik, dan Militer, diubah dan diperbarukan demikian rupa, sehingga mencapai bentuk, sifat, organisasi dan usaha: Komandemen.

2. Komandemen itu dibagi menjadi 5 tingkatan :

   a. Komandemen Tertinggi; dulu : Dewan Imamah yang dipimpin oleh Imam.

   b. Komandemen Wilayah; dulu : Divisi dan Wilayah, yang dipimpin oleh Plm. Divisi (bg. Militer) dan Gubernur (bg. Politik).

   c. Komandemen Daerah; dulu : Resimen dan Residensi (Karesidenan), yang dipimpin oleh Kmd. Resimen (Bg. militer) dan Residen (bg. politik).

   d. Komandemen Kabupaten; dulu : Batalyon dan Kabupaten, yang dipimpin oleh Kmd. Territorial/Batalyon (bg. militer) dan oleh Bupati I dan II (bg. politik).

   e. Komandemen Kecamatan; dulu: Kecamatan yang dipimpin oleh Camat I dan II (bg. politik), sedang bagian militer tidak tentu; adakalanya Kmd. Padi ditempat tsb. yang menjadi Kmd. Pertempuran.

B. Tentang Tentara dan Ketentaraan

1. Di dalam lingkungan Negara Islam Indonesia hanya dikenal dua macam bentuk alat Negara yang merupakan:

   a. Tentara Islam Indonesia, ialah: tentara resmi dari Negara Islam Indonesia;

   b. Polisi Islam Indonesia, ialah Polisi Negara resmi, selama Negara dalam keadaan Perang (in staat van oorlog).

2. Padi (Pahlawan Darul-Islam) – yang sekarang berangsur-angsur telah merupakan kesatuan-kesatuan tentara, diubah sifat, bentuk dan organisasinya, menjadilah Tentara Islam Indonesia. Sejak waktu itu, maka hukum dan organisasi tentara berlaku sepenuhnya atas kesatuan-kesatuan itu.

3. B.K.N. (Badan Keamanan Negara), beralih sifat dan organisasinya menjadilah: Polisi Islam Indonesia.

C. Tekhnik Mejalankan

1. Tekhnik, cara dan aturan menjalankannya apa yang tsb. dalam IV, A. dan B., akan diberikan oleh Komandan-komandan dari pada Komandemen-komandemen yang bersangkutan dan bertanggung-jawab atasnya.

2. Semuanya itu harus selesai, sebelum habis masa peralihan.

D. Pembatalan

Tiap-tiap Maklumat, Siaran, Surat-edaran, Korespendensi dll., yang tidak sesuai atau bertentangan dengan Maklumat Komandemen Tertinggi No. 1 ini, dibatalkan. Kecuali Maklumat-maklumat dari Pusat Pemerintahan, yakni: Maklumat Imam No. 1 hingga No. 7, Maklumat Militer No.I dan II, serta Manifesto Politik No. I/7, semuanya itu masih tetap berlaku, sebagaimana mestinya.

V. MEMERINTAHKAN :

Perubahan dan pergantian bentuk organisasi dan usaha, yang makan tempo agak luas, harus diselesaikan selama masa peralihan, yang lamanya 1 bulan, terhitung sejak mulai berlakunya Maklumat Komandemen Tertinggi No. 1 ini.

VI. WAKTU BERLAKU :

Maklumat Komandemen Tertinggi No. 1 ini berlaku, mulai pada waktu di perumumkan.

VII. Innallaha yuhibbul-ladzina yuqatiluna fi sabilillihi shaffan kaannahum bunyanun marshush! Asyidda-u ‘ala-kuffari, ruhama-u bainahum! Insya Allah.

Inna fatahna laka fathan mubina......
Insya Allah.

Bismillahi……………………. Allahu Akbar !!!

Madinah - Indonesia, 3 Oktober 1949 M

10 Dzulhijjah 1368 H

KOMANDEMEN TERTINGGI

ANGKATAN PERANG NEGARA ISLAM INDONESIA

Plm. T.: SM. Kartosoewirjo

Diumumkan di Madinah - Indonesia
Pada hari tanggal 7 Oktober 1949/
14 Dzulhijjah 1368

KSU:

BINTANG BULAN

LAMPIRAN 1, M.K.T. No. 1

SUSUNAN NEGARA DI MASA PERANG

LAMA Nama, Susunan dan Pimpinan	BARU Nama, Susunan dan Pimpinan
a. Dewan Imamah Terdiri dari pada Imam (sbg. Pimpinan) dan anggota-anggota Dewan Imamah	**KOMANDEMEN TERTINGGI (K.T.)** Angkatan Perang Negara Islam Indonesia, Terdiri dari pada Panglima Tertinggi (Plm. T.) dulu : Imam - dan beberapa anggota KT APNII
b. Divisi dan Wilayah Dipimpin oleh Panglima Divisi bag. Militer dan Gupernur/Kmd. Pertahanan Wilayah bag. Politik	**KOMANDEMEN WILAYAH (K.W.)** Angkatan Perang Negara Islam Indonesia, Terdiri dari pada: 1. Plm. KW; dulu : Plm. Div.: sbg Komandan I. 2. Wakil I Plm KW; dulu: Gubernur; sebagai Komandan II.
c. Resimen dan (Residensi) Karesidenan **Dipimpin oleh Kmd. Resimen bg. Militer dan oleh Residen/kmd. Pertahanan Daerah, bg. Politik.**	**KOMANDEMEN DAERAH (K.D.)** Angkatan Perang Negara Islam Indonesia Terdiri dari pada : 1. Kmd. KD; dulu: Kmd. Resimen; sebagai Komandan I. 2. Wakil I Kmd KD; dulu: Residen/Kmd. Pertahanan Daerah I; sebagai Komandan II. 3. Wakil II Kmd KD; dulu: Wakil Residen/Kmd. Pertahanan Daerah II; sebagai Komandan III.
d. Batalyon dan Kabupaten **Dipimpin oleh Kmd. Batalyon, dan Bupati I dan II/ Kmd. Pertahanan Kab. I dan II**	**KOMANDEMEN KABUPATEN (K.K.)** Angkatan Perang Negara Islam Indonesia Terdiri dari pada:

	1. Kmd. KK; dulu: Kmd. Batalyon; sebagai Komandan I. 2. Wakil I Kmd KK; dulu: Bupati I/Kmd. Pertahanan Kabupaten I; sebagai Komandan II. 3. Wakil II Kmd. KK; dulu: Bupati II/Kmd. Pertahanan Kabupaten II; sebagai Komandan III.
e. Kecamatan **Dipimpin oleh Camat/ Wakil Camat; Kmd. Pertahanan Kecamatan I dan II**	**KOMANDEMEN KECAMATAN (K.Kt.)** Angkatan Perang Negara Islam Indonesia Terdiri dari pada: 1. Kmd. KKt; dulu: Camat I/Kmd. Pertahanan Kecamatan I; sebagai Komandan I. 2. Wakil I Kmd KKt; dulu: Camat II; sebagai Komandan II.

Catatan:

1. Kmd. Kompi Tentara, dimana perlu, boleh dijadikan anggota K.K.
2. Kmd. Seksi Tentara, dimana perlu, boleh dijadikan anggota K. Kt.

LAMPIRAN 2. M.K.T. No. 1

P E R A L I H A N

DARI	**MENJADI**
1. Tentara ..…………………………...…... (tetap).	A. TENTARA ISLAM INDONESIA
2. Padi (Pahlawan Darul-Islam…........... (brb.).	B. TENTARA ISLAM INDONESIA
3. B.K.N. (Badan Keamana Negara)...... (brb.).	C. POLISI ISLAM INDONESIA
4. Mahdiyin/Gestapo/lain-lain kesatuan Di bawah M.S.D.I. S.H……….....….... WILAYAH (brb.)	D. DETASEMEN KOMANDEMEN
5. Detasemen Padi Priangan ……...….. DAERAH (brb.)	E. DETASEMEN KOMANDEMEN
6. Detasemen G.T. (Resimen)……...…. DAERAH (brb.)	F. DETASEMEN KOMANDEMEN
7. Lain-lain Kesatuan Tentara dan Ketentaraan……….………........... (brb.)	G. TENTARA ISLAM INDONESIA

LAMPIRAN 3, M.K.T. No. 1

GAMBARAN KASAR ORGANISASI PEMERINTAH NEGARA

a. KOMANDEMEN TERTINGGI	1. Pimpinan Umum, politisi dan militer dipegang oleh Imam, sbg. Plm. T. 2. Pimpinan Harian, dilakukan oleh Kepala Staf Umum (K.S.U.), atau "Generale le Staf".
b. KOMANDEMEN WILAYAH	1. Pimpinan Umum, politisi dan militer dilakukan oleh Plm. K.W. (Kmd. I.), selanjutnya jika berhalangan, maka kewajiban itu dilakukan oleh Kmd. II dan Kmd. III. (Wkl. I dan Wkl. II Plm. K.W.), selainnya, jika dilakukan pembagian pekerjaan, yang merupakan pembagian tugas. 2. Pimpinan Harian, oleh Kepala Staf Komandemen Wilayah (K.S.
c. KOMANDEMEN DAERAH	1. Pimpinan Umum, oleh Kmd. K.D. (Kmd. I.), jika berhalangan, pindah tugas itu kepada Kmd. II dan Kmd. III (Wkl. I Kmd. K.D. dan Wkl. II Kmd. K.D.), selainnya jika dilakukan pembagian pekerjaan, yang merupakan pembagian tugas.

	2. Pimpinan Harian, dilakukan oleh Kepala Staf K.D. (K.S.D.).
d. KOMANDEMEN KABUPATEN	1. Pimpinan Umum, oleh Kmd. K.K. (Kmd I.), jika berhalangan, maka kewajiban itu beralih kepada Kmd. II dan Kmd. III (Wkl, I dan Wkl. II. Kmd. KK.), selainnya jika dilakukan pembagian pekerjaan, yang merupakan pembagian tugas. 2. Pimpinan Harian dipegang oleh Kepala Staf K.K. (K.S. K.K.).
e. KOMANDEMEN KECAMATAN	1. Pimpinan Umum, oleh Kmd. K.Kt. (Kmd. I.), atau Kmd II. (Wkl. I Kmd. K.Kt.). 2. Pimpinan Harian, oleh Kepala Staf K.Kt. (K.S. K. Kt.).

LAMPIRAN 4, M.K.T. No. 1

KETERANGAN SINGKAT

I. PERINGATAN UMUM

1. Kini kita lagi hidup ditengah-tengah samudera revolusi, ditengah-tengah zaman perang, ditengah-tengah perjalanan antara riwayat nan usang dan zaman baru. Makin hari, makin tambah dahsyat berputarnya roda revolusi.

2. Sementara itu, di Timur dan di Barat, sudah mulai tampak tanda-tanda akan turuh hujan lebat dan angin taufan, yang semuanya itu amat mungkin sekali akan menyebabkan timbulnya mara bahaya dunia, yang rupanya tak dapat dielakkan lagi.

3. Segala model organisasi dibentuk dengan cara yang amat praktis, yang sekiranya dapat menunaikan wajibnya dengan cepat dan tepat, sesuai dengan tuntutan pergolakan revolusi.

4. Segala sesuatu yang menghambat, memperlambat, menghalangi dan menentang kepada hukum revolusi itu, harus dan wajiblah dilumpuhkan, dipatahkan dan dimusnahkan.

5. Inilah beberapa sebab, maka Komandemen Tertinggi merasa wajib, dengan selekas mungkin mengubah Susunan Pemerintahan Negara Islam Indonesia, dengan wujud: KOMANDEMEN. Semoga bahtera Islam, Negara Kurnia Allah yang bernamakan Negara Islam Indonesia itu, dalam bentuk dan langkah yang sekarang, kedepan selalu dalam lindungan Ilahy, sehingga Ia berkenan menyampaikan dia (bahtera) kepada maksud dan tujuannya yang terakhir, ialah: Mardlatillah. Walaupun banyak halangan dan rintangan, ranjau dan bencana, coba dan goda, yang diletakkan orang ditengah-tengah ,"lautan merah" itu, Insya Allah semuanya itu akan terlaksananya cita-cita kita yang suci murni itu. Dengan karena tolong dan kurnia Allah jua adanya. Insya Allah.

II. MASA PERALIHAN

Masa peralihan itu ditetapkan satu bulan lamanya. Batas itu sesungguhnya adalah batas yang paling akhir, paling lambat. Oleh sebab itu, segala sesuatu yang perlu dilakukan, untuk diselaraskan dengan bentukan Komandemen itu, hendaklah dengan sesegera-segeranya dijalankan.

Jangan sekali-kali terlambat!

Hendaklah segera bersedia payung, sebelum hujan!

Lebih cepat, lebih baik!

III. POLITIK DAN MILITER

Dengan bentuk sekarang, maka urusan politik dan militer dipersatukan. Bahkan segala usaha dan cabang-usaha Pemerintahan Negara Islam Indonesia, disesuaikan pula dengan beleid politik dan gerakan militer.

Ahli politik harus dipermiliterkan (gemilitairiseerde politici).

Sebaliknya, ahli Militer harus diperpolitikan (ver-politiseerde militairen).

IV. KIBLAT PERJUANGAN

1. Yang dimaksudkan dengan Kiblat Perjuangan ialah satu arah, kemana tiap-tiap sesuatu dialirkan, ditujukan dan digerakkan.

2. Kiblat Perjuangan tiada dua/tiga, melainkan hanya satu, Tidak lebih, tidak kurang.

3. Adapun bahan, benda, usaha, manusia dan segala sesuatu yang lainnya, tegasnya: seluruh Negara dalam lapisan, tingkatan dan usaha, dengan sifat dan bentuk yang manapun juga – militer, politis, ekonomi, penerangan, hukum dll.– harus dan wajib menghadap, mengalir dan menuju satu kiblat perjuangan, sebagaimana yang tertulis dalam penjelasan singkat dan Proklamasi berdirinya Negara Indonesia, angka 5., a., b., c., dan d.

   Kearah pembelaan Negara !

   Kearah pembasmian musuh-musuh Allah, musuh-musuh Negara dan musuh-musuh Agama!

   Kearah penggalangan Negara Kurnia Allah, Negara Islam Indonesia!

   Kearah Mardhotillah !

4. Oleh sebab itu, maka dengan ini disampaikan pesanan kepada sekalian Komandan-Komandan :

   a. Bawalah Ummat Islam Bangsa Indonesia kearah Mardlotillah! Kalau perlu, dengan paksa !

   b. Tunjukkanlah segala sesuatu kepada kiblat dan arah yang tertentu, ialah arah Mardhotillah!

   c. Firman Allah!

      Wallahu yad'u ila daris-Salam..............!

      Wa-hadza sirathu rabbika mustaqima……………..!

V. PERTANGGUNG-JAWAB AN

Pembelaan Negara dan Agama, dan jaminan berlakunya hukum Allah, bukanlah satu tugas yang dipertanggung-jawab kan oleh Allah hanya kepada sesuatu golongan, lapisan, instansi atau tingkatan manapun juga, melainkan tugas yang maha berat, tapi maha-suci itu, diletakkan atas pundaknya setiap Muslim dan seluruh Ummat dan Negaranya.

Tiada pula kecualinya dalam hal ini!

Wal-hasil, pertanggung-jawab yang timbul dari pada tugas wajib suci itu, diletakkan Allah atas segenap Ummat Islam Bangsa Indonesia, atas seluruh masyarakat dan Negara. Sedang kita tahu dan yakin pula, bahwa pertanggung-jawab -umum itu, diikuti dengan pertanggung-jawab -khusus, yang dipikulkan kepada pundaknya tiap-tiap pemimpin Ummat, dan penghela masyarakat, tegasnya: atas tiap-tiap Komandan dan segenap Komandan-Komandan diseluruh Negara Islam Indonesia. Oleh sebab itu, dengan ini saja peringatkan kepada sekalian Komandan-Komandan:

1. Jalankan segala tugas wajib-suci itu dengan seksama dan sesempurnanya!

2. Ketahuilah, bahwa tiada wajib yang lebih suci dari pada wajib yang sekarang lagi kita selesaikan bersama itu!. Sungguh berat, tapi maha-suci!

3. Dalam pada itu kuatkanlah tali persaudaraan kita (solidariteit), ialah tali Allah (hablillah), yang mengikat dan menyambung dari jiwa ke jiwa, ialah salah satu syarat yang amat penting, dalam menyelesaikan tiap-tiap usaha, terutama usaha suci, tugas Ilahy.

4. Peganglah pedoman kita, firman Allah :

   .... Asyidda-u ‘alal-kuffari ....

   .... Ruhamma-u bainahum ....

VI. BEBERAPA KETERANGAN TEKNIK

A. Kepala Staf (Lampiran 3, M.K.T. No. 1).

   1. Kepala Staf Umum (K.S.U.) atau “General Staf” hanyalah dipakai di Komandemen Tertinggi.

   2. Lain dari itu ada :

      a. K.S.K.W. = Kepala Staf Komandemen Wilayah.

      b. K.S.K.D. = Kepala Staf Komandemen Daerah.

      c. K.S.K.K. = Kepala Staf Komandemen Kabupaten.

      d. K.S.K.Kt. = Kepala Staf Komandemen Kecamatan.

B. Komandan I, II, III (Lampiran 3, M.K.T. No. 1).

1. Pertanggung-jawab 100% diletakkan kepada Komandan I.

2. Jika Komandan I berhalangan, maka otomatis tanggung-jawab Kmd.I pindah kepada Kmd. II. Demikian pula Kmd. III.

3. Jika Kmd. I, II dan III berhalangan pula, maka Kepala Staf Komandemen yang bersangkutanlah (K.S.K.), yang menanggung jawab seluruhnya.

4. Menurut beleid, kepentingan dan keperluasan bagi Negara, boleh dilakukan pembagian tugas. Sehingga Kmd. I, II dan III tidak perlu tinggal di satu tempat bersama.

5. Kepala Staf Komandemen (K.S.K.) wajib tinggal bersama-sama Kmd. Yang bertanggung-jawab (verantwoordeliyk fungserend commandant).

C. Bagian-bagian lainnya dan usahanya

1. Majlis lainnya, seperti: Keuangan, Kehakiman, Penerangan dll. harus merapatkan dan mensesuaikan segala kewajibannya dengan Komandemen Tertinggi.

2. Jawatan-jawatan, mulai Wilayah kebawah, menurut tingkatannya, harus merapatkan dan mensesuaikan segala kewajibannya dengan:

   a. Komandemen Wilayah.

   b. Komademen Daerah.

   c. Komandemen Kabupaten.

   d. Komandemen Kecamatan.

3. Dimana perlu dan mengingat keperluan serta kepentingannya, bagi kepentingan Negara dan Agama, bolehlah masing-masing Kepala Majlis dan Jawatan diangkat oleh Kmd. I menjadi Anggota Komandemen, di tiap-tiap tingkatannya.

4. Segala usaha dari pada Majelis-majelis dan Jawatan-jawatan hendaklah selekas mungkin disesuaikan dengan kepentingan Negara di masa Perang, tegasnya : mengikuti kepentingan politik dan gerakan tentara.

VII. SEMOGA SEGALA USAHA DAN ‘AMAL SERTA JALAN KITA ITU DIBENARKAN ALLAH-LAH KIRANYA.

Allahumma ! Ijjaka na’budu wa ijjaka nasta’in, Ihdinassirathal-mustaqim! Insya Allah. Amin. ALLAHU AKBAR ! ALLAHU AKBAR ! ALLAHU AKBAR !

LAMPIRAN 5, M.K.T. No. 1

KEDUDUKAN MAJELIS & JAWATAN

(LAMPIRAN 4, M.K.T. NO. 1, ANGKA VI C.)

Lihat gambar (skema) :

LAMPIRAN 6. M.K.T. No. 1
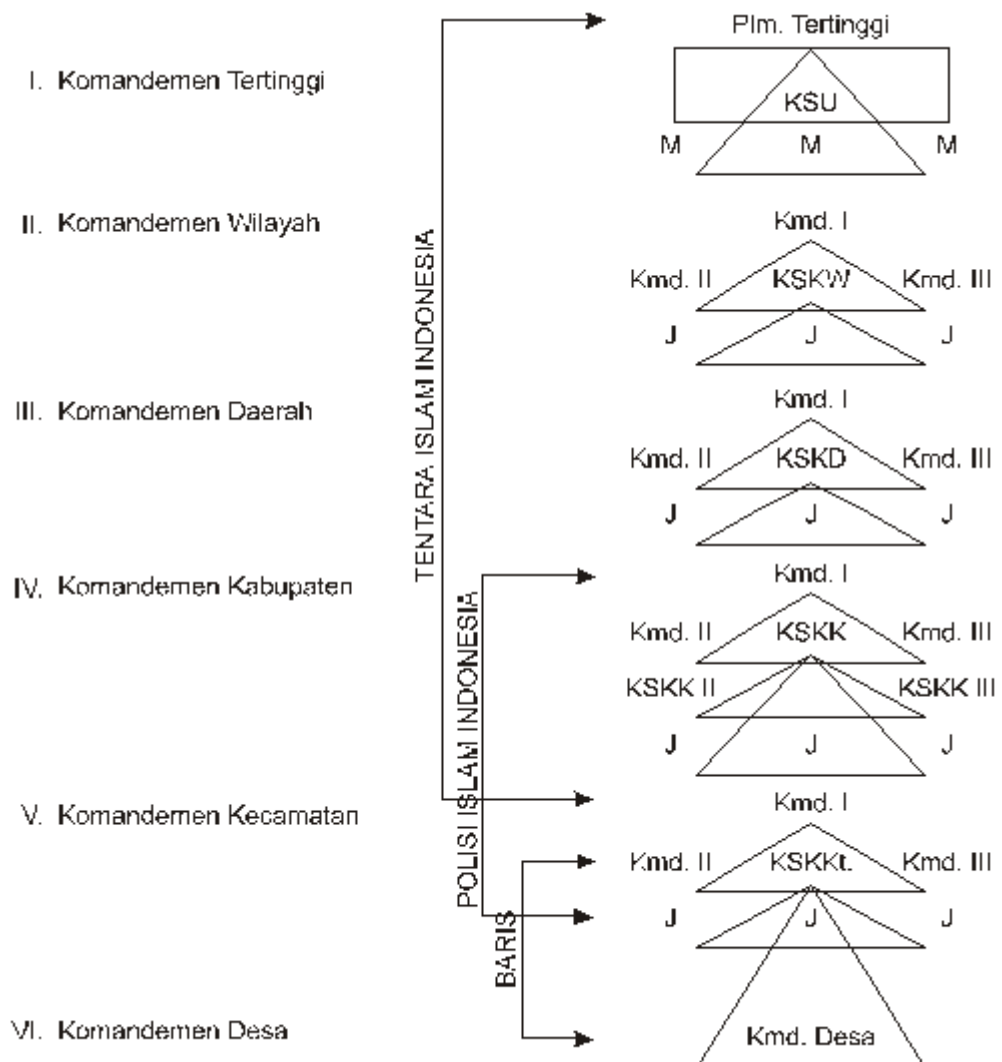
BA'IAT & PIAGAM

Yang Bai'at		Dihadapan		Piagam diberikan oleh:
1. Kmd. 2. K.Kt.	....	K.K.	....	K.K.
2. Kmd. 2. K.K.	....	K.T.	....	K.T.
3. Kmd. 2. K.D.	....	K.T.	....	K.T.
4. Kmd. 2. K.W.	....	K.T.	....	K.T.
5. Kmd. 2. Kompi	....	K.D.	....	K.W.
6. Kmd. 2. Seksi.	....	K.K.	....	K.D.
7. Kmd. 2. Brigade	....	Kmd. Kompi	....	K.K.
8. Prajurit	....	Kmd. Brigade	....	Kmd. Kompi.
		Dihadiri oleh Kmd. Seksi		
9. Kmd. Desa	....	K.K.	....	K.K.

Anggota-anggota Staf tiap-tiap Komandemen, cukup dihadapan/oleh Komandan Komandemen yang bersangkutan.

LAMPIRAN 7. M.K.T. No. 1

KEUANGAN

Pembagian Penghasilan Negara
(Infaq, zakat, fitrah, sidqah dll.):

Untuk:
a. Desa .... 20%.
b. K.Kt. .... 20%.
c. K.K. .... 20%.
d. K.D. .... 20%.
e. K.W. + K.T. .... 20%.

Bismillahirrahmanirrahim
MAKLUMAT KOMANDEMEN TERTINGGI
NOMOR 2

Barang disampaikan Allah kiranya kepada sekalian Warga Negara, diseluruh

NEGARA ISLAM INDONESIA.

Hal: Kewajiban "Angkatan Senjata"

Assalmu 'alaikum w.w.,

I. MENGINGAT :

1. Maklumat Imam No. 1, bertarikh 25 Agustus 1948, tentang: Mobilisasi dan Militerisasi rakyat;

2. Maklumat Imam No. 3, bertarikh 2 Nopember 1948, tentang: (1) Pertahanan Rakyat, dan (2) Persiapan Perang Totaliter;

3. Maklumat Imam No. 5, bertarikh 20 Desember 1948, tentang: Wajibnya setiap warga-negara dari pada Negara Islam Indonesia, ikut serta dalam menggelorakan Revolusi Rakyat, Revolusi Totaliter, Revolusi Islam;

4. Proklamasi berdirinya Negara Islam Indonesia, bertarikh 7 Agustus 1949; dan

5. Maklumat Komandemen Tertinggi (M.K.T.) No. 1, bertarikh 3 Oktober 1949, yang mulai berlaku pada tanggal 7 Oktober 1949, angka III, tentang: pengerahan sebanyak-banyak tenaga dan kekuatan perang bagi menghadapi tiap-tiap kemungkinan dimasa yang mendatang, terutama dalam gerakan Perang Totaliter.

II. MENIMBANG :

Bahwa sekarang telah tiba saatnya, untuk mengadakan mobilisasi dan militerisasi rakyat, bagi mengerahkan, menghimpunkan dan mengalirkan serta memanfaatkan tenaga dan kekuatan rakyat, dlohir (materieel) maupun bathin (spiritueel) guna menggelorakan dan menyempurnakan berlakunya Revolusi Rakyat, Revolusi Totaliter, Revolusi Islam.

III. BERPENDAPAT :

1. Bahwa wajib mutlak/fardlu 'ain, atas tiap-tiap warga-negara, melakukan jihad fi sabilillah, bi makna qital, bagi pembelaan Negara dan pemeliharaan kesucian Agama Allah; dan

2. Bahwa tenaga jihad/tenaga qital/tenaga perang itu, harus diatur dan dialirkan kepada satu saluran dan satu arah yang tertentu serta satu kiblat

perjuangan kemerdekaan, sehingga berwujudkan suatu benteng yang kokoh dan kuat, yang sanggup melaksanakan tugas suci, ialah tugas menggalang Negara Kurnia Allah, Negara Islam Indonesia.

IV. MEMUTUSKAN:

1. Ditiap-tiap Kecamatan, Desa dan bawahannya, supaya dibangunkan suatu organisasi rakyat, dengan nama dan bentuk: Barisan Rakyat Islam (atau disingkat BARIS).

2. Komandemen Kecamatan (K.Kt.) membentuk, memimpin dan mempertanggung-jawab kan atas Baris.

3. Latihan-latihan ketentaraan bagi anggota-anggota Baris disesuaikan dengan kepentingan dan keperluan tentara/ketentaraan yang praktis, sehingga tiap-tiap Warga Negara dalam lingkungan dan mengingat kadar kekuatannya masing-masing, mendapat kesempatan yang seluas-luas dan sebanyak-banyaknya, bagi melaksanakan tugas-suci. Dan

4. Hubungan antara organisasi rakyat ini (Baris) dan kesatuan-kesatuan tentara/ketentaraan, yang berdekatan, harus dilakukan serapat-rapat dan serapih-rapihnya, sehingga bernatijahkan lahirnya suatu tenaga raksasa dari pada Ummat Islam Bangsa Indonesia, yang sanggup menghadapi kemungkinan apa dan manapun juga.

V. MEMERINTAHKAN:

Di dalam waktu yang sesingkat-singkatnya, ditiap-tiap Kecamatan dan Desa wajib didirikan Baris.

VI. MULAI BERLAKU:

Maklumat Komandemen Tertinggi No. 2 ini berlaku, mulai pada hari tanggal diumumkan.

VII. Fa-qatilu fi-sabilillahi..................................**Asyaddu tankilan.**

Inna fatahna laka fathan mubina…. **Insya Allah**

Bismillahi…. Allahu Akbar........**!!!**

Madinah - Indonesia, 12 Oktober 1949 M

19 Dzulhijjah 1368 H

KOMANDEMEN TERTINGGI

ANGKATAN PERANG NEGARA ISLAM INDONESIA

Plm. T.: SM. Kartosoewirjo

Diumumkan di Madinah - Indonesia
Pada hari tanggal 12 Oktober 1949/
14 Dzulhijjah 1368

KSU:

BINTANG BULAN

Bismillahirrahmanirrahim
MAKLUMAT KOMANDEMEN TERTINGGI
NOMOR 3

Barang disampaikan Allah kiranya kepada sekalian Komandemen-Komandemen, diseluruh Negara Islam Indonesia.

Hal : Hubungan Internasional dan Interinsuler

Assalamu 'alaikum w.w.,

I. MENGINGAT :

1. Manifest Politik No. I/7, bertarikh 26 Agustus 1949, dan isi maksud, yang terkandung di dalamnya; dan
2. Pergolakan/peralihan/perubahan/pergeseran politik, baik Internasional maupun Interinsuler, yang lagi berlaku diluar Negara Islam Indonesia.

II. MENIMBANG DAN BERPENDAPAT :

Bahwa sewaktu-waktu terbukalah lapang dan kemungkinan akan adanya hubungan antara Negara Islam Indonesia dengan Dunia Luar, Internasional maupun Interinsuler, baik dalam lapangan politik dan kekuasaan maupun dalam urusan tentara/ketentaran, atau dalam jurusan yang lainnya.

III. MEMUTUSKAN :

1. Bahwa yang berhak dan menanggung wajib dalam hubungan dengan Dunia Luar itu, Internasional dan Interinsuler, dalam arti kata mengadakan, menerima, memutuskan, mempererat dan menyelesaikan segala sesuatu hanyalah Komandemen Tertinggi Angkatan Perang Negara Islam Indonesia; dan

2. Bahwa setiap instansi dan pihak yang manapun juga, diluar Komandemen Ter-tinggi A.P.N.I.I., dilarang keras, untuk mengadakan hubungan yang mana dan apapun juga, dengan kekuasaan dunia Luar itu.

IV. MEMERINTAHKAN :

Kepada tiap-tiap Komandemen dan instansi politik yang bersangkutan, supaya menepati dan mentaati keputusan tersebut di atas.

V. MULAI BERLAKU:

Maklumat Komandemen Tertinggi No. 3 ini berlaku mulai pada hari tanggal diumumkan.

VI. Inna fatahna laka fathan mubina…… Insya Allah. Bismillahi…. Allahu Akbar !!!

Madinah - Indonesia, 14 Oktober 1949 M

21 Dzulhijjah 1368 H

KOMANDEMEN TERTINGGI

ANGKATAN PERANG NEGARA ISLAM INDONESIA

Plm. T. : SM. Kartosoewirjo

Diumumkan di Madinah - Indonesia
Pada hari tanggal 14 Oktober 1949/
21 Dzulhijjah 1368

KSU :

BINTANG BULAN

LAMPIRAN M.K.T. No. 3

KETERANGAN SINGKAT

A. Internasional :

Yang dimaksudkan dengan *Internasional*, ialah:

(1) Negara Belanda (Pemerintah Belanda), yang berkedudukan di Eropa-Barat itu; dan

(2) Negara-negara lainnya, diluar Negara Belanda dan diluar Negara Islam Indonesia.

B. Interinsuler :

Yang dimaksudkan dengan *Interinsuler*, ialah:

(1) R.I.S., sebelum berdaulat/ jajahan Belanda mutlak;

(2) R.I.S., sesudah berdaulat/setengah merdeka;

(3) Negara-negara Bagian dari R.I.S., ialah negara-negara boneka;

(4) Dan lain-lain pihak yang merasa berkuasa/setengah berkuasa di Indonesia, misalnya Wakil Tinggi Mahkota (W.T.M.) Belanda.

Bismillahirrahmanirrahim
MAKLUMAT KOMANDEMEN TERTINGGI
NOMOR 4

Barang disampaikan Allah kiranya kepada sekalian Komandan-Komandan dari pada Komandemen-Komandemen, diseluruh Negara Islam Indonesia.

Hal : Peleburan Tentara/Ketentaraan, diluar Tentara Islam Indonesia.

Assalamu ‘alaikum w.w .

I. MENGINGAT :

1. Maklumat Pemerintah Negara Islam Indonesia No.II/7, bertarikh 10 Oktober 1949 angka 11, huruf b., angka (1), huruf (a) hingga (d), dan lampiran 1, dari pada Maklumat Pemerintah tsb., angka II; dan
2. Suasana militer internasional dan interinsuler pada dewasa ini, yang senantiasa dalam peralihan, pergantian dan pertumbuhan.

II. MENIMBANG DAN BERPENDAPAT :

Bahwa setiap saat terbukalah kemungkinan hubungan antara Negara Islam Indonesia dan Dunia-Luar, sekadar yang berkenaan dengan Peleburan tentara/ketentaraan.

III. MEMUTUSKAN :

A. Sifat dan bentuk Peleburan
   1. Diwajibkan : mengadakan peleburan, sehingga hanya ada satu tentara; ialah: Tentara Islam Indonesia. Tiada sesuatu kesatuan lainnya, di luar itu. Dan
   2. Dilarang : mengadakan gabungan atau permufakatan tentara/ ketentaraan, yang bersifat federatif.

B. Pelaksanaan
   1. Bahwa jika hubungan tentara/ketentaraan itu, mengenai kekuasaan Negara langsung, maka yang berhak dan menanggung wajib menyelesaikan soal ini, hanyalah: Komandemen Tertinggi Angkatan Perang Negara Islam Indonesia. Dan
   2. Bahwa jika hubungan itu tidak mengenai kekuasaan Negara, langsung/tidak langsung, maka yang berhak dan menanggung wajib menyelesaikan soal ini, ialah: Komandemen Daerah Angkatan Perang Negara Islam Indonesia.

IV. MEMERINTAHKAN:

Kepada sekalian Komandan-komandan yang bersangkutan dan bertanggung-jawab atasnya, supaya memperhatikan, menaati dan berbuat, sesuai dengan isi Maklumat Komandemen No. 4 ini, bagi kepentingan Negara dan Agama.

V. MULAI BERLAKU:

Maklumat Komandemen No. 4 ini berlaku, mulai hari tanggal diumumkan.

VI. Inna fatahna laka fathan mubina……. Insya Allah. Bismillahi…. Allahu Akbar!!!

Madinah - Indonesia, 15 Oktober 1949 M

22 Dzulhijjah 1368 H

KOMANDEMEN TERTINGGI

ANGKATAN PERANG NEGARA ISLAM INDONESIA

Plm. T. : SM. Kartosoewirjo

Diumumkan di Madinah - Indonesia
Pada hari tanggal 15 Oktober 1949/
22 Dzulhijjah 1368

KSU :

BINTANG BULAN

Bismillahirrahmanirrahim

MAKLUMAT KOMANDEMEN TERTINGGI
NOMOR 5

Barang disampaikan Allah kiranya kepada sekalian warga negara, di seluruh Negara Islam Indonesia.

Hal : **Larangan atas organisasi, partai, perhimpunan, perkumpulan, gerakan atau lainnya, dengan sifat, corak, bentuk dan dasar yang manapun juga.**

Assalmu 'alaikum w.w.,

I. MENGINGAT:

1. Penjelasan singkat atas Proklamasi berdirinya Negara Islam Indonesia, bertarikh 7 Agustus 1949, angka 3 hingga 7.
2. Maklumat Komandemen Tertinggi No 1, bertarikh 3 Oktober 1949, angka III, dan lampiran 4, M.K.T. No.1, angka IV, alinea 3; dan
3. Maklumat-maklumat dan Peraturan-peraturan yang berlaku setempat (lokal), berhubung dengan larangan atas berdirinya organisasi-organisasi dari pada rakyat.

II. MENIMBANG DAN BERPENDAPAT:

1. Bahwa selama masa perang ini segala aliran masyarakat di seluruh Negara Islam Indonesia wajiblah disalurkan kearah satu organisasi, ialah: organisasi Negara (Staatsorganisatie), atau organisasi yang dibentuk/disahkan oleh Pemerintah. Dan
2. Bahwa lebih mudharat dan kerugiannya dari pada manfaat dan kepentingannya, bagi Negara dan Agama Allah serta Ummat Islam Bangsa Indonesia, akan adanya suatu organisasi, partai, perhimpunan, gerakan atau apapun juga, di luar organisasi Negara, atau diluar organisasi yang dibentuk/disahkan oleh Pemerintah.

III. MEMUTUSKAN:

1. Dilarang keras mendirikan, membentuk dan mempropagandakan satu organisasi, diluar dan selain dari pada organisasi Negara, atau organisasi yang dibentuk/disahkan oleh Pemerintah. Dan
2. Organisasi, partai, perhimpunan, perkumpulan, gerakan atau lainnya, yang sudah ada, hendaklah segera dibubarkan dan dilebur dalam salah satu bagian dari pada organisasi Negara, atau salah satu bagian dari pada organisasi yang dibentuk/disahkan oleh Pemerintah.

IV. WAKTU BERLAKU:

1. Maklumat Komandemen Tertinggi No. 5 ini berlaku, mulai pada hari-tanggal diumumkan.
2. Kepada organisasi-organisasi yang tersebut dalam angka III, 2., diberi tempo selambat-lambatnya 30 hari, kemudian dari pada berlakunya M.K.T. No. 5 ini.

V. Inna fatahna laka fat-han mubina…Insya Allah. Bismillahi…Allahu Akbar !!!

Madinah - Indonesia, 1 Januari 1950

KOMANDEMEN TERTINGGI

ANGKATAN PERANG NEGARA ISLAM INDONESIA

Plm. T. : SM. Kartosoewirjo

Diumumkan di Madinah - Indonesia
Pada hari tanggal 1 Januari 1950

KT. APNII
KSU :

BINTANG BULAN

Catatan :

1. M.K.T. No. 5 ini berlaku hanya selama Negara dalam keadaan perang (*in staat van beleg en van oorlog*).
2. Dengan adanya M.K.T. No. 5 ini, bukanlah sekali-kali berarti menolak hak Syuro. Sedang untuk mencukupi Bab X, fasal 29, dalam Qanun Asasy, dilakukan dengan melalui Komandemen-Komandemen yang bersangkutan, dengan mengingat daerahnya masing-masing.
3. Pendirian partai, perhimpunan, perkumpulan, gerakan atau badan lainnya serupa itu, sedikit-dikitnya membingungkan dan mengelabui mata rakyat, bahkan lebih jauh lagi akan mempertahankan dan memperkuat usaha penjajahan, walau memakai kedok kebangsaan, ideologi, agama atau lainnya sekalian, dengan jalan langsung (direct) atau tidak langsung (indirect).
4. Perlu juga diketahui, bahwa sejak bulan Desember 1948, dikala Pemerintah Negara Islam Indonesia menyatakan perang, maka sejak itu hak Majlis Syuro beralih kepada Imam dan Dewan Imamah, yang kini berwujud Komandemen Tertinggi Angkatan Perang Negara Islam Indonesia (*kabinet perang atau oorlog-kabinet*), sesuai dengan Qanun Asasi, Bab I, fasal 3, angka 2.

Bismillahirrahmanirrahim

MAKLUMAT KOMANDEMEN TERTINGGI
NOMOR 6

Barang disampaikan Allah kiranya kepada sekalian Komandan-Komandan di seluruh Negara Islam Indonesia.

Hal : Stabilitasasi Negara, dalam menghadapi tiap-tiap kemungkinan, terutama dimasa pecahnya Perang Dunia ke III.

Assalamu 'alaikum w.w.,

I. MENGINGAT :

1. Proklamasi Negara Islam Indonesia, 7 Agustus 1949, dan Penjelasan singkat atasnya;
2. Manifest Politik No. 1/7, 26 Agustus 1949;
   - A. Bab VII, angka I, (1) hingga (4), tentang: sikap Negara Islam Indonesia dalam melakukan tugas suci, menggalang Kerajaan Allah di dunia;
   - B. Bab VIII, angka 6, (1) hingga (3), tentang: akan datangnya Kurnia Allah, dalam tingkatan ketiga, yang merupakan "Negara Basis" atau "Madinah-Indonesia".
   - C. Bab VIII, angka 7 dan 8, tentang akan turunnya Kurnia Allah yang maha-besar dalam tingkatan ke 4, ialah dengan lahirnya Keadilan dan Kebesaran Allah di dunia, yang berwujudkan: "NEGARA ISLAM INDONESIA" yang sempurna, dalam arti kata keluar (extern), dan kedalam (intern), internasional dan Interinsuler, sehingga hukum-hukum Syari'at Islam dapat berlaku sepenuhnya dikalangan Ummat Islam Bangsa Indonesia; ialah ujungnya perjuangan suci, yang bernamakan "Mardlatillah";
3. M.K.T. No. 1, 7 Oktober 1949, fasal III: "Bahwa wajibnya segenap tenaga, kekuatan dan apapun juga, baik dalam arti kata rieel materieel (dlahir-madj), atau dalam wujud moreel spiritueel (bathin-ma'any), atau dalam bentuk yang lainnya, dikerahkan (demobilisasi) seluas, kedalam dan secepat mungkin, sehingga menjadi kekuatan dan tenaga perang, yang sanggup menghadapi tiap-tiap kemungkinan dimasa yang mendatang";
4. M.K.T. No. 2, 12 Oktober 1949, tentang wajibnya tiap-tiap Muslim "angkatan senjata", sebagai fardlu 'ain mutlak;
5. Kegentingan Dunia Internasional yang makin hari makin bertambah mendekati kepada saat pecahnya Perang Dunia ke III;
6. Kedudukan Indonesia terjepit ditengah-tengah negara yang lagi berperang, terutama sekali karena R.I. atau R.I.S. adalah natijah dari pada K.M.B., satu usaha politik internasional yang diselenggarakan oleh pihak yang menang; yang karennya otomatis negara baru/muda itu mengekor kepada politik

Belanda dan Amerika, dalam segala-galanya; sehingga mau atau tidak mau, Indonesia akan terlibat dalam Perang Dunia ke III;

7. Keadaan dan kejadian Interinsuler di Indonesia sendiri, dalam urusan poltik, militer, keuangan, ekonomi dan hampir dalam tiap lapangan masyarkat lainnya, tambah hari bertambah-tambah keruh dan kusut masut, sehingga mendekati pada kerobohan masyarakat (ontwrinkhting van de maatskhap-pliyke erde) dan kejatuhannya Indonesia, sebagai negara-boneka (satelliet);

8. Timbul dan berkembangnya tiga ideologi yang besar di Indonesia, yakni: Islamisme, Nasionalisme dan Kommunisme yang satu sama lain pada suatu saat, teristimewa dalam masa Perang Dunia ke III, akan berhadap-hadapan sebagai musuh yang tak kenal damai, karena masing-masing ideologi hendak mengembangkan dirinya di dalam "satu negara" ialah: Negara Indonesia; sehingga bersama dengan pecahnya Perang Dunia ke III itu akan timbul pula Revolusi Dunia dan Revolusi setempat-setempat diseluruh Dunia;

9. Pecahnya Revolusi di Indonesia terjadi ditengah-tengah Rakyat/Masyarakat, maka Revolusi Rakyat/Masyarakat itu seharus dan sewajibnya diselesaikan oleh Rakyat/Masyarakat sendiri, sedang alat-alat negara yang merupakan Tentara dan Polisi berlaku sebagai pendorong, pelopor dan pembantu Rakyat, bagi mempermudah dan mempercepat penyelesaian Revolusi itu; dan

10. Jika saat genting-runcing; serta maha-penting (masa vacuum) itu tiba, maka Insya Allah — pada waktu itulah Allah akan berkenan mencurahkan Kurnia-Nya yang maha-besar bagi Ummat Islam Bangsa Indonesia, berwujudkan:

    KERAJAAN ALLAH DI DUNIA, atau NEGARA ISLAM INDONESIA yang sempurna, dimana tiap-tiap manusia terjamin keselamatan diri dan hartanya, dlahir dan bathinnya, dunia hingga akhirat. Insya Allah. Amin.

II. MENIMBANG :

Perlu dan wajib dilakukan ikhtiar dan daya-upaya, usaha dan peraturan, sikap dan tindakan, yang dapat membawa Ummat Islam Bangsa Indonesia kepada satu tingkatan, dimana Bangsa itu:

A. Sanggup, cakap dan kuasa untuk menghadapi tiap-tiap kemungkinan dalam masa Perang Dunia ke III y.a.d. (war-minded);

B. Mempunyai kekuatan dlahir dan bathin, bagi mempertahankan kedaulatan negaranya -Negara Islam Indonesia - dan memelihara kesucian Agamanya; dan

C. Pandai dan dapat menguasai keadaan dimasa Revolusi.

III. BERPENDAPAT :

Perlu menggembleng Ummat Islam Bangsa Indonesia demikian rupa, sehingga merupakan satu "Benteng" yang kokoh-kuat, yang sekiranya - dengan karena izin, tolong dan kurnia Allah jua - cakap dan cukup menerima ujian yang terakhir, yang paling hebat dan dahsyat, dikala Perang Dunia Ke III dan Revolusi Dunia itu.

IV. MEMUTUSKAN :

A. Pembaruan “bai’at”. Diwajibkan kepada:

a. Seluruh Tentara, mulai Komandan-komandannya hingga anggota-anggotanya;

b. Semua Pemimpin-pemimpin Negara, dalam segala tingkatan; dan

c. Anggota-anggota Kader.

B. Stabilisasi politik, yang wajib dijalankan oleh tiap-tiap Komandemen.

C. Perkuatan militer, yang wajib diatur dan diselenggarakan oleh tiap-tiap Komandan Tentara. Dan

D. Pengerahan tenaga-perbekalan dan tenaga perang yang lainnya, ditugaskan kepada tiap-tiap Komandemen, terutama instansi negara, yang memang sudah dipertanggung-jawab kan atasnya.

V. MEMERINTAHKAN:

Kepada tiap-tiap yang bersangkutan/berkepentingan, untuk menyelesaikan segala keputusan dalam angka IV, A., B., C. dan D., dengan cepat dan tepat, sebagaimana harus dan mestinya.

VI. WAKTU BERLAKUNYA :

Maklumat Komandemen Tertinggi No.6 ini berlaku, mulai hari tanggal diumumkan.

VII. Infiru khifafan wa tsiqalan, wajahidu bi amwalikum wa anfusikum fi sabilillah…. Inna fatahna laka fat-han mubina……. Insya Alah. Bismillahi….. Allahu Akbar !!!

Madinah - Indonesia, 10 September 1950 M

27 Dzulqaidah 1369 H

KOMANDEMEN TERTINGGI

ANGKATAN PERANG NEGARA ISLAM INDONESIA

Plm. T. : SM. Kartosoewirjo

Diumumkan di Madinah - Indonesia
Pada hari tanggal 11 September 1949/
22 Dzulqaidah 1368
KSU :**BINTANG BULAN**

LAMPIRAN M.K.T. No. 6

BAI'AT

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

Bismillahi tawakkalna 'alallah, lahaula wala quwwata illa billah!

Asyhadu an-la ilaha illallah, wa asyhadu anna Muhammadar Rasulullah.

Wallahi. Demi Allah!

1. Saya menyatakan Bai'at ini kepada Allah, dihadapan dan dengan persaksian Komandan Tentara/Pemimpin Negara, yang bertanggung-jawab .
2. Saya menyatakan Bai'at ini sungguh-sungguh karena ikhlas dan suci hati, lillahi ta'ala semata-mata, dan tidak sekali-kali karena sesuatu diluar dan keluar dari pada kepentingan Agama Allah, Agama Islam dan Negara Islam Indonesia.
3. Saya sanggup berkorban dengan jiwa, raga dan nyawa saya serta apapun yang ada pada saya, berdasarkan sebesar-besar taqwa dan sesempurna-sempurna tawakal 'alallah, bagi:
   a. Menegakan kalimatillah -- li'ilai Kalimatillah --; dan
   b. Mempertahankan berdirinya Negara Islam Indonesia; hingga hukum Syari'at Islam seluruhnya berlaku dengan seluas-luasnya dalam kalangan Ummat Islam Bangsa Indonesia, di Indonesia.
4. Saya akan taat sepenuhnya kepada perintah Allah, kepada perintah Rasulullah dan kepada perintah Ulil Amri saya, dan menjauhi segala larangannya, dengan tulus dan setia-hati.
5. Saya tidak akan berkhianat kepada Allah, kepada Rasulullah dan kepada Komandan Tentara, serta Pemimpin Negara, dan tidak pula akan membuat noda atas Ummat Islam Bangsa Indonesia.
6. Saya sanggup membela Komandan-komandan Tentara Islam Indonesia dan Pemimpin-pemimpin Negara Islam Indonesia, dari pada bahaya, bencana dan khianat darimana dan apapun juga.
7. Saya sanggup menerima hukuman dari Ulil Amri saya, sepanjang keadilan hukum Islam, bila saya inkar dari pada Bai'at yang saya nyatakan ini.
8. Semoga Allah berkenan membenarkan pernyataan Bai'at saya ini, serta berkenan pula kiranya Ia melimpahkan Tolong dan Kurnia-Nya atas saya sehingga saya dipandaikan-Nya melakukan tugas suci, ialah haq dan kewajiban tiap-tiap Mujahid: Menggalang Negara Kurnia Allah, Negara Islam Indonesia! Amin.
9. Allahu Akbar! Allahu Akbar! Allahu Akbar!

Tambahan :

Bagi orang-orang yang baru menyatakan Bai'at, kemudian dari pada tanggal 10 September 1950, dicukupkan dengan Bai'at kedua ini.

Bismillahirrahmanirrahim

MAKLUMAT KOMANDEMEN TERTINGGI
NOMOR 7

Barang disampaikan Allah kiranya kepada sekalian Komandan-Komandan Angkatan Perang Negara Islam Indonesia, dan kepada sekalian Pemimpin-pemimpin Ummat Islam Bangsa Indonesia, di Negara Islam Indonesia.

Hal : 17 Februari. Peringatan Hari Ulang Tahun Ketiga :
Ummat Islam Bangsa Indonesia Angkatan Senjata.

Assalamu ‘alaikum w.w.,

1. Allahu Akbar! la ilaha Illallah, Huwallahu Akbar! Allahu Akbar! Walillahil-hamd! Alhamdulillah!
   Segala puji hanya bagi Allah semata-mata; Dzat Tunggal Yang Maha-Besar, yang kebesaran-Nya meliputi dan mengatasi segala sesuatu diluar Dia; Dzat Maha-Suci dan Maha Kuasa, Yang telah berkenan memerintahkan kepada hamba-Nya: “Jihad berperang pada jalan-Nya, bagi menegakan Kalimah-Nya”, ialah satu-satunya jalan menuju kearah Mardlatillah yang sejati! Allahumma! Iyyaka na’budu wa iyyaka nasta’in, ihdinassirathal mustaqim! Bismillahi tawakkalna ‘alallah, lahaula wala quw-wata illa billah!
2. Syahdan, maka tepat pada tiga tahun yang lalu, 17 Februari 1948, dengan karena kehendak dan Kekusaan Allah semata-mata, turunlah Kurnia Allah pertama yang tak ternilai harganya bagi seluruh Ummat Islam Bangsa Indonesia, terutama dalam langkah usahanya, menentukan nasibnya dikemudian hari, yang berwujud: “api Revolusi Islam yang pertama disekitar “Gunung Cupu”, suatu kampung yang bersejarah, ditepi sungai Citanduy”. Alhamdulillah! Kurnia Allah yang sebesar itu disambut oleh Ummat Islam, dengan ‘amal suci jihad berperang fi sabilillah, menggempur musuh-musuh Allah, musuh-musuh agama dan musuh-musuh Negara Kurnia Allah. Sedang bagi fihak kafirin, munafiqin dan lain-lain yang serupa itu, maka Kurnia Allah itu seakan-akan menyerupai halilintar yang menyambar-nyambar telinga mereka itu, seolah-olah mereka itu menghadapi malaikat maut.
3. Sejak waktu itu, maka jatuh hukum atas tiap-tiap Muslim dan Mu’min, untuk menunaikan tugas suci yang maha-berat, tetapi maha-suci: Jihad fi sabilillah, li’ilai Kalimatillah. Dengan karena tolong dan kurnia Allah, dan berkat ikhtiar-usahanya para Mujahidin, maka Revolusi Islam makin hari makin bertambah meluas. Dalam pada itu, pun tidak pula boleh kita lupakan usaha musuh untuk membasmi api Revolusi Islam itu, yang merupakan tekanan dan serangan besar-besaran, mulai zaman Belanda kolonial dulu hingga pada zaman R.I. (N.I.S., R.I.S., R.I. Jogja–lama, R.I. Jakarta—baru), yang semuanya itu merupakan peralihan “bulu” dari pada suatu “negara boneka”.
4. Segala macam agresi dan daya-upaya khianat dari pada musuh-musuh Allah dan musuh-musuh Agama itu, kita sambut dengan Tahmid dan Takbir ke hadlirat Allah, karena dengan sebab yang demikian itu: (1) Ummat Islam makin naik harkat-derajat perjuangannya, dan (2) Cahaya Ilahy makin tampak cemerlang diseluruh Indonesia. Lebih-lebih lagi, karena dengan usahanya Fir’aun Belanda dan Abu Jahal-Indonesia itu, makin tampaklah Kebesaran dan Keadilan Allah, sedang pertanggungan-jawab dlahir dan bathin atasnya sejak zaman Belanda hingga zaman R.I.S./R.I., tetaplah diletakkan atas pundaknya Pemerintah masing-masing yang bersangkutan! Pada suatu waktu. Insya Allah,

akan ada perhitungan dan pembalasan Allah, langsung dan tidak langsung, kepada mereka itu! Kiranya tiap-tiap pihak yang berangkutan tahu, sadar dan insaf, bahwa tiap-tiap hutang harus dibayar hingga lunas, dengan cara sekaligus maupun berturut-turut! Juga hutang kepada Allah dan kepada masyarakat. Hai, kaum pengkhianat Allah dan Agama kaum penjual Negara dan Bangsa. Nantikanlah perhitungan dan pembalasan Allah, pembalasan Tentara Allah, atas ‘amal-usahamu yang buruk dan keji serta curang itu!

5. Sementara itu, Alhamdulillah makin hari makin bertambah-tambah kita didekatkan Allah kepada maksud dan tujuan yang menjadi suci dari pada Ummat Islam Bangsa Indonesia, Berdirinya Kerajaan Allah, Negara Kurnia Allah di dunia, sebagai realisasi dari pada Kebesaran dan Keadilan-Nya. Tiada tempatnya disini menguraikan setingkat demi setingkat akan kemajuan dan pesatnya perjuangan Ummat Islam menggalang Negara Kurnia Allah itu. Hanyalah kita harus tahu dan yakin, bahwa segala natijah dan buah yang kita ucapkan itu, bukanlah sekali-kali “karena perbuatan ‘amal manusia, yang terlampau amat sedikit dan picik itu”, melainkan segala sesuatu tersebut terjadi dan menjadi “hanya karena Kurnia Allah semata-mata”. Alangkah tinggi nilai harga dari pada Agama Allah dan Negara Kurnia Allah itu! Tiada bandingnya dengan ‘amal usaha manusia yang mana-pun juga, walaupun ditambah dengan segenap dunia, di luar Dia! Subhanallah! Maha Suci-lah Dia dari pada segala sesuatu! Camkanlah baik-baik dan renungkanlah dalam-dalam, sehingga I’tiqad yang suci-murni itu selalu menjadi sendi-dasar dari pada tiap-tiap ‘amal para Mujahidin! Sebaliknya, bukan apa yang kita perdapatlah, yang menjadi ukuran akan perbuatan kita, melainkan hanyalah karena “wajib-suci yang perlu ditunaikan, sebagai bakti khalisan-mukhlisan, atas perintah Allah semata-mata itu”. Kita sekalian Ummat Islam Bangsa Indonesia, kearah dan maqam yang diliputi oleh rahmat dan ridla-Nya, hingga Negara Kurnia Allah berdiri dengan tegak dan teguhnya ditengah-tengah Ummat Islam Bangsa Indonesia. Insya Allah. Amin.
6. Mengingat satu dua hal yang dituliskan di atas, terutama karena hari - 17 Februari 1948 - dalam anggapan dan keyakinan kita merupakan “curahan Kurnia Allah yang pertama”, bagi seluruh Ummat Islam Bangsa Indonesia, maka sudah seharus dan sewajibnyalah hari yang bersejarah itu diperingati dengan sebaik-baiknya, sesuai dengan keadaan dan masa. Oleh karena kini Negara Islam Indonesia masih dalam keadaan perang (fi waqtil-harbi), maka hendaknya tiap-tiap cara dan apa-cara yang akan kita lakukan bagi memperingati hari yang bahagia itu disesuaikan dengan masa perang, masa revolusi. Pelaksanaan dalam hal ini, kami percayakan sepenuhnya atas kebijaksanaan tiap-tiap Komandan Angkatan Perang Negara Islam Indonesia dan tiap-tiap Pemimpin Ummat Islam Bangsa Indonesia, yang bertanggung-jawab!
7. Berkenaan dengan peringatan Hari Ulang Tahun Ketiga “Angkatan Senjata” itu, maka kesempatan yang sebaik ini kami pakai untuk menyampaikan beberapa pesan dan amanat kepada sekalian Komandan Tentara dan Pemimpin Ummat yang bertang-gung jawab!
   (1) Bahwa tiada tujuan hidup manusia yang suci-murni, yang menjamin keselamatan dunia dan akhirat bagi tiap-tiap manusia dan segenap Ummat, melainkan hanyalah dengan cara: Bakti kepada ‘Azza wa Jalla yang sempurna.
   (2) Bahwa wujud dan sifatnya Bakti itu, ialah menggalang Negara Kurnia Allah, Negara Islam Indonesia.

(3) Bahwa satu-satunya cara dan jalan bakti, ialah: Jihad-berperang pada jalan Allah, dengan tekad li Iklai Kalimatillah. Kesanggupan kita dalam hal ini, periksalah Bai'at baru, Bai'atusy-Syajarah, Bai'atur-Ridwan angka 3 !
(4) Bahwa perang dan/atau Revolusi Islam berlaku terus menerus dan wajib jihad atas Muslim dan seluruh Ummat Islam tetap "fardlu" hukumnya, selama Negara Kurnia Allah belum berdiri 100%, ditengah-tengah masyarakat Ummat Islam Bangsa Indonesia. Bandingkanlah dengan penjelasan singkat atas Proklamasi berdirinya Negara Islam Indonesia, 7 Agustus 1949, angka 5. Hingga d.
(5) Bahwa wajiblah dalam segala tindakan dan langkah kedepan, kita senantiasa harus membulatkan tekad: Yuqtal atau Yaghlib! Periksalah lebih lanjut: Statement pemerintah Negara Islam Indonesia, No. IV/7, 7 September 1950 !

8. Bahwa dalam segala usaha melaksanakan tugas suci itu, wajiblah kita selalu bersikap dan bertindak: tertib, hati-hati dan teliti serta awas, waspada dan bijaksana, dengan bersendikan kepada sesempurna-sempurna taqwa dan tawakkal 'alallah! Terutama sekali, mengingat tipu-daya musuh jahanam atas kita, diantaranya dengan cara: "pemalsuan" misalnya: mereka dengan tidak malu-malu lagi menyiar-nyiarkan Statement palsu (Nomer…tanggal...), surat palsu, dan lain-lain tipu-muslihat. Alhamdulillah, segala tipu-muslihat yang curang itu tidaklah sedikitpun memberikan hasil bagi mereka, melainkan hanya kerugian yang diperolehnya. Lagi pula, sikap yang serupa itu merupakan satu "kelemahan" dlahir (materieel) dan bathin (spiritieel) dalam kalangan musuh. Semoga Allah berkenan selalu melindungi kita sekalian dari pada goda dan ajakan Iblis La'natullah itu! Insya Allah. Amin.
9. Selain dari pada itu, hendaklah kita senantiasa ingat akan semboyan yang menjadi
   amal kita :
   (1) Bawalah Ummat Islam Bangsa Indunsia kearah Mardlatillah! Kalau perlu, dengan paksa!
   (2) Besarkanlah (takbirlah kepada) Allah! Dengan "tasdiq bil qalbi, iqrar bil lisan, qlabul bil 'amal"! Tegasnya jihad Iklai Kalimatillah!
   (3) Insya Allah, hanya Allah pula yang akan membesarkan Ummat Islam Bangsa Indonesia !
   (4) Hanya Ummat dan Bangsa yang besar, karena dibesarkan Allah dan karena membesarkan Allah, yang patut menerima Kurnia Allah, Negara Islam Indonesia!

   Semoga Allah berkenan membawa dan menuntun Ummat Islam Bangsa Indonesia, kearah Mardlatillah, serta memberi kekuatan dlahir dan bathin bagi membesarkan Dia! Insya Allah. Amin.
10. Selamat berperang! Menggempur dan membasmi musuh-musuh Allah, musuh-musuh Agama Alah, dan musuh-musuh Negara Islam Indonesia!
    Selamat menggalang Negara Kurnia Allah, Negara Islam Indonesia!
11. Inna fatahna laka fat-han mubina... Insya Allah.
    Bismillahi... Allahu Akbar !! Yuqtal au Yaghlib!!!

Mahjurah-Tegal-Luar, 7 Februari 1951

KOMANDEMEN TERTINGGI

ANGKATAN PERANG NEGARA ISLAM INDONESIA

Plm. T. : SM. Kartosoewirjo

Diumumkan di Madinah - Indonesia
Pada hari tanggal 7 Februari 1951

KSU :

BINTANG BULAN

Catatan :
Selama perjuangan bulat tiga tahun ini, maka adalah 2 hari bersejarah yang harus menjadi catatan kita:

1. Hari-tanggal 17 Februari 1948, curahan Kurnia Allah yang pertama, yang merupakan api pertama dari pada Revolusi Islam.
2. Hari tanggal 7 Agustus 1949, curahan Kurnia yang maha-besar, merupakan Proklamasi berdirinya Negara Islam Indonesia, sebagai iqrarnya Ummat Islam Bangsa Indonesia kepada seluruh dunia.

Bismillahirrahmanirrahim

MAKLUMAT KOMANDEMEN TERTINGGI
NOMOR 8

Barang disampaikan Allah kiranya kepada sekalian Komandan-Komandan diseluruh: Negara Islam Indonesia.

Hal : Mempercepat dan memperhebat Persiapan Perang Totaliter

Assalmu 'alaikum w.w.,

I. MENGINGAT:

1. M.K.T. No.1, 3 Oktober 1949, angka I, 1 hingga 7 (periksalah P.T. 1.);
2. M.K.T. No. 1, 3 Oktober 1949, angka III, tentang: pengerahan tenaga dlahir-bathin, sehingga merupakan tenaga perang yang kuat (periksalah P.T, 2 .);
3. M.K.T. No. 2, 12 Oktober 1949, tentang: bentukan tenaga rakyat berwujudkan Baris (Barisan Rakyat Islam) sehingga tiap-tiap warga negara dalam lingkungan N.I.I. -- terutama yang sudah mukallaf --, dilapangkan kesempatan yang luas, untuk mempersembahkan bakti sucinya kepada Allah, jihad berperang pada jalan Allah, sebagai fardlu 'ain mutlak; dan
4. M.K.T. No.6, 11 September 1950, angka I dan II (periksalah P.T. 3!)

II. MENIMBANG DAN BERPENDAPAT:

1. Perlu memperkuat dan memperkokoh "Penetapan Bentuk Komandemen", seperti yang termaktub dalam M.K.T. No. 1, 3 Oktober 1949:
   a. Angka IV, A., 1 dan 2, a. hingga e.;
   b. Angka IV, B.;
   c. Lampiran 3, Lampiran 4, I.; dan Lampiran 5;
2. Perlu menyempurnakan tingkatan dan susunan militer, politik (sipil), polisi dan baris (masyarakat massa) sedemikian rupa, sehingga merupakan suatu Benteng Rakyat dan Benteng Negara, tegasnya: Benteng Islam, yang sanggup dan mampu, cakap dan cukup, menghadapi segala kemungkinan dimasa yang mendatang, terutama di dalam usaha menyelenggarakan cara melaksanakan tugas suci di dalam tingkatan ketiga: mendukung dan menggalang Negara Basis, atau dengan kata-kata lain Madinah Indonesia. Benteng tersebut memiliki sifat-sifat:
   A. Kedalam, berlaku sebagai alat-alat pembersih dan penyapu segala macam kutu-kutu masyarakat, dan obat penyembuh beraneka warna penyakit masyarakat; pemelihara kedaulatan Negara Islam Indonesia dan kesucian Agama Islam; dan
   B. Keluar, merupakan Benteng Islam yang kuat sentausa, yang sanggup menghadapi tiap-tiap musuh Allah, musuh Negara (N.I.I.) dan musuh Agama (Islam), dari jurusan manapun juga.

III. MEMUTUSKAN:

1. Bahwa hanya dengan bentuk komandemenlah dapat dibentuk suatu pimpinan Negara yang kuat, politis dan militer,dan pimpinan organisasi massa (rakyat), yang sanggup dan pandai membimbing, memimpin dan menguasai masyarakat, dimasa genting-runcing yang mendatang, teristimewa sekali pada saat vacuum.

2. Bahwa satu-satunya jalan selamat bagi Rakyat Indonesia dan Ummat Islam Bangsa Indonesia, ialah: mengikuti dan taat sepenuh-penuhnya kepada Pimpinan Negara Islam Indonesia, yang akan membawanya kearah Mardlatillah sejati.

IV. MEMERINTAHKAN :

1. Kepada Komandemen-Komandemen (Komandan-komandan di seluruh Negara Islam Indonesia, supaya mempercepat dan memperhebat usahanya menyelenggarakan Persiapan Perang Totaliter; dan
2. Kepada seluruh Angkatan Perang Negara Islam Indonesia, supaya menjadi pelopor dalam usaha persiapan dan latihan Perang Totaliter;

V. BERLAKU :

Maklumat Komandemen Tertinggi Nomor 8 ini berlaku, mulai hari tanggal di-umumkan.

VI. FASAL TAMBAHAN :

Tiap-tiap Maklumat, Perintah Harian, peraturan, sorat edaran, korrespondensi dan lain-lian, yang berselisih dan bertentangan dengan Maklumat, Komandemen Tertinggi No. 8 ini, dibatalkan, dan tidak berlaku.

VIII. Inna fatahna laka fat-han mubina.. Insya Allah. Amin.

Bismillahi .. Allahu Akbar !!
Yuqtal au Yaghlib !!

Mardhotillah, TL, 12 Oktober 1952

KOMANDEMEN TERTINGGI

ANGKATAN PERANG NEGARA ISLAM INDONESIA

Plm. T. : SM. Kartosoewirjo

Diumumkan di Mardhotillah

Permakluman :

1. M.K.T. Nomor 8 ini dibuat, diselesaikan dan diumumkan di M.T.L., sehingga menyimpang dari pada ‘adat kebiasaan yang lampau: tidak melalui K.S.U.
2. M.K.T. Nomor 8 ini disertai: 9 (sembilan) Petunjuk dan catatan, yang perlu diperhatikan dengan seksama.
3. Hendaklah tiap-tiap yang bersangkutan mengetahui juga adanya.

LAMPIRAN M.K.T. No. 8

BEBERAPA PETUNJUK DAN CATATAN

P.T. 1. (M.K.T. No.1, I)

1. Maklumat Imam No. 1, bertarikh 25 Agustus 1948, tentang: Mobilisasi dan Militerisasi Rakyat;
2. Maklumat Imam No. 3, bertarikh 2 November 1949, tentang: (1) Pertahanan Rakyat, dan (2) Persiapan Perang Totaliter;
3. Maklumat Imam No. 5, bertarikh 20 Desember 1948, tentang: Kewajiban Tentara/Ketentaraan sebagai Pelopor Rakyat, dalam menggelorakan dan menyelesaikan Revolusi Rakyat, Revolusi Islam, Revolusi Totaliter;
4. Maklumat Imam No. 7, bertarikh 23 Desember 1948, tentang: (1) Permakluman berlakunya Hukum-Perang; dan (92) Penyusunan Pimpinan Negara dan Masyarakat, sesuai dengan Hukum-Perang, atau Hukum Islam dimasa Perang, sehingga Dewan Imamah diganti menjadi Komandemen Tertinggi Angkatan Perang Negara Islam Indonesia;
5. Maklumat Militer No. 1, bertarikh 25 Yanuari 1949, angka 3, tentang: Hak kekuasaan dalam tiap-tiap daerah dan bagian, dipertanggung-jawab kan kepada Kmd. Tentara dan Ketentaraan yang tertinggi didaerah dan bagian masing-masing;
6. Penjelasan singkat atas proklamasi berdirinya Negara Islam Indonesia, angka 5, 6 dan 7;
7. Manifest Politik No. 197, bertarikh 26 Agustus 1949, Bab VIII, angka 6, mulai (1) hingga (3) dan ikhtisar III, Lampiran 3, dari pada Manifest tsb. diatas, tentang: Persiapan Negara Basis/Madinah Indonesia.

P.T. 2. (M.K.T. No. 1, angka III)

Bahwa wajiblah segenap tenaga, kekuatan dan apapun juga, baik riel-material (dlohir-maddy) maupun dalam wujud moreel-spiritueel (bathin-ma'any), atau dalam bentuk lainnya, dikerahkan (gemobilisseerd) seluas, sedalam, dan secepat mungkin, sehingga menjadi kekuatan dan tenaga perang, yang sanggup menghadapi tiap-tiap kemungkinan dimasa yang mendatang.

P.T. 3. (M.K.T. No. 6, angka I)

1. Proklamasi N.I.I. ……..
2. Manifest Politik No. I/7, 26 Agustus 1949;
   A. Bab VII, angka 1, (1) hingga (4), tentang sikap Negara Islam Indonesia dalam melakukan tugas sucinya, menggalang Kerajaan Allah didunia;
   B. Bab VIII, angka 6, (1) hingga (3), tentang akan Kurnia Allah, dalam tingkatan ketiga, yang merupakan Negara Basis atau Madinah Indonesia.
   C. Bab VIII, angka 7 dan 8, tentang akan turunnya Kurnia Allah yang maha besar, dalam tingkatan ke-4, ialah dengan lahirnya Keadilan dan Kebesaran Allah di dunia, yang berwujudkan: "Negara Islam Indonesia" yang sempurna, dalam arti-kata keluar (extern) dan kedalam (intern), internasional dan interinsuler, sehingga hukum-hukum syari'at Islam dapat

berlaku sepenuhnya dikalangan Ummat Islam Bangsa Indonesia; ialah: ujungnya perjuangan suci, yang bernamakan : *Mardlatillah*.

3. M.K.T. No. 1, 3 Oktober 1949, fasal III: ………. (periksalah diatas: P.T. 2!).
4. M.K.T. No.2, 12 Oktober 1949, tentang: wajibnya tiap-tiap Muslim "angkatan senjata", sebagai fardlu 'ain mutlak;
5. Kegentingan dunia internasional…………..
6. Kedudukan Indonesia terjepit ditengah-tengah negara yang lagi berperang…..; sehingga mau atau tidak mau, Indonesia akan terlibat dalam Perang Dunia Ketiga;
7. Keadaan dan kejadian interinsuler di Indonesia sendiri, dalam urusan Politik, militer, keuangan, ekonomi dan hampir dalam tiap-tiap lapangan masyarakat lainnya, tambah hari bertambah keruh dan kusut-masut, sehingga mendekati kepada kerobohan masyarakat (*ontw….richting van de maatskhappeliyke orde*), dan kejatuhan Indonesia, sebagai negara boneka (satelliet);
8. Timbul dan berkembangnya tiga ideologi yang besar di Indonesia, yakni: Islamisme, Nasionalisme dan Komunisme;…. Sehingga bersamaan dengan pecahnya Perang Dunia Ketiga itu akan timbul pula Revolusi Dunia dan Revolusi setempat diseluruh dunia.
9. …………, maka Revolusi Rakyat/Masyarakat itu seharus dan sewajibnya diselesaikan oleh Rakyat/Masyarakat sendiri.
10. Jika saat genting runcing serta maha-penting (masa vacuum) itu tiba, maka - Insya Allah - pada waktu itulah Allah akan mencurahkan Kurnia-Nya yang maha besar, bagi Ummat Islam Bangsa Indonesia, berwujudkan: Kerajaan Allah didunia, atau Negara Islam Indonesia yang sempurna, dimana tiap-tiap manusia terjamin keselamatannya, dunia hingga akhiratnya. Insya Allah. Amin.

P.T. 4. (M.K.T. No. 6, angka II)

Perlu wajib dilakukan ikhtiar dan daya-upaya, usaha dan peraturan, sikap dan tindakan, yang dapat membawa Ummat Islam Bangsa Indonesia kepada satu tingkatan, dimana Bangsa itu:

A. Sanggup, cakap dan kuasa untuk menghadapi tiap-tiap kemungkinan dalam masa Perang Dunia Ketiga yang akan datang (war-minded);
B. Mempunyai kekuatan dlahir dan bathin, bagi mempertahankan kedaulatan negaranya - Negara Islam Indonesia - dan memelihara kesucian Agamanya;
C. Pandai dan dapat mengusai keadaan dimasa revolusi.

P.T. 5. (Pedoman Gerilya: Motto)

Kemenangan Islam, politis dan militer, adalah syarat mutlak untuk mencapai, memperkuat dan menyentausakan kedaulatan Negara Islam Indonesia.

P.T. 6. (Pedoman Gerilya, Kata Pengantar, angka 6, a., c. dan d.)

Diharapkan kepada Komandan-Komandan yang bersangkutan dan bertanggung-jawab atasnya:

a. Melakukan segala sesuatu dengan amat bijaksana, dengan mengingati keadaan dan kejadian setempat (lokal), suasana rakyat, waktu dan tempat yang dihadapinya.
b. …………………………………………………………………………….
c. Cakap dan cukup untuk melaksanakan rencana,……………………
d. Tertib, hati-hati dan teliti dalam tiap-tiap langkah dan gerak, dengan tidak melupakan cepat dan tepat, yang semuanya itu menunjukkan akan kesungguh-sungguhan dan kesanggupan tiap-tiap Mujahid : Li 'ilai Kalimatillah, menegakan Kalimatillah, Agama Allah, lebih dari pada segala sesuatu yang boleh dipikirkan.

P.T. 7. (Pedoman Gerilya, angka 8, a. hingga d.)

Beberapa peringatan dan anjuran……………..

a. Kemenangan pada umumnya dan Kemenangan Perang pada khususnya – lebih-lebih lagi Kemenangan Islam – sungguhpun pada hakikatnya hanya boleh diperdapat karena tolong dan kurnia Allah semata-mata, tetapi pada syari'atnya banyaklah hubungan dan sangkut-pautnya dengan kepandaian, kecakapan dan kemahiran seseorang Komandan Tentara, dalam memimpin, mempergunakan dan mengatur kekuatan tentara.

   Itulah sebabnya, maka seringkali terjadi, bahwa sesuatu kekuatan yang besar dapat dikalahkan dan dihancurkan oleh kekuatan yang kecil. Oleh karenanya, hendaklah tiap-tiap Komandan tentara selalu suka berlatih diri, dengan semangat Tentara Islam yang sejati, semangat yang menggelora dan senantiasa berapi-api, untuk memperdapat dan memiliki kepandaian, kecakapan dan kemahiran tsb., ialah sifat-sifat yang menjadi hiasan jiwa dari pada tiap-tiap Komandan tentara khususnya dan pemimpin Mujahidin umumnya. Dengan hanya karena tolong dan kurnia Allah jua, Insya Allah segala sesuatu akan dapat diperoleh dengan mudahnya.
b. Sesuatu gerakan militer harus dan wajib diikuti/disertai dengan operasi politik. Sebab, tiada seberapa besar nilai dari pada sesuatu kemenangan militer (perang), bila tidak disertai/diikuti oleh kemenangan politik. Demikian pula sebaliknya, tiada stabilisasi politik dapat dilaksanakan dengan sempurna dan sebaik-baiknya, bila tidak disertai dengan kekuatan militer. Periksalah sekali lagi: M.K.T. No. 1!
c. Lebih-lebih lagi, jika kita menghendaki akan tercapainya kemenangan Islam, maka selainnya ketertiban militer, yang memang wajib pada tiap-tiap anggota Angkatan Perang Negara Islam Indonesia, juga harus dan wajib pula berpedoman kepada ajaran-ajaran Kitabullah dan Sunnah Nabi Besar Muhammad SAW., dengan tiada tawaran sedikit juapun.

P.T. 8.

Mengingat apa yang tsb. di dalam M.K.T. No. 8, angka II., 1., dan IV., 1., maka Perintah Harian Plm. T., tertanggal 1 Mei 1951, tentang bentukan W, (sebagai tindakan dan peraturan sementara), maka dengan ini dibatalkan, dan dikembalikan kepada susunan Komandemen, menurut M.K.T. No. 1, sehingga menjadi:

Bentuk lama (sementara)	Bentuk Sekarang. Komandemen	Kembali kepada M.K.T. No. 1. Militer
W I	K.W. I	Divisi I S.R.
W II & III	K.W. II & III	Divisi II S.H.
W IV	K.W. IV	Divisi IV HSD.
W VII	K.W. VII	Divisi VII Heru Cokro

Daerah K.W. I / Divisi I S.R., terdiri dari pada Karesidenan-Karesidenan :
Priangan-Timur (Kab.2 Tasikmalaya dan Ciamis), Cirebon. Karawang, dan Jakarta-Kota.

Daerah K.W. VII / Divisi VII H.T., terdiri dari pada Karesidenan-Karesidenan :
Priangan Tengah (Kab. Garut, Sumedang dan Bandung), Priangan Barat (Kab.2 Cianjur, Sukabumi dan Bogor) dan Banten.

Tambahan :

1. Kedudukan Plm. Divisi, sebagai Plm. I K.W. yang bersangkutan, dan Gup. (mil.) sebagai Plm. II K.W. tsb., dst., tetap. Hendaklah maklum !
2. Tentang melaksanakan tugas operasi dan stabilisasi di daerah-daerah perbatasan, hendaklah dilakukan demikian rupa, sehingga ada kerja sama yang erat antara Plm.2 K.W. yang bersangkutan.

P.T. 9.

Dimana sudah ada syarat rukun, kesempatan (waktu dan lapangan yang baik, militer, politis dan psikhologis, hendaklah dilakukan latihan-latihan besar-besaran Perang Totaliter (massal).

Bismillahirrahmanirrahim
MAKLUMAT KOMANDEMEN TERTINGGI
NOMOR 9

Barang disampaikan Allah kiranya kepada sekalian Komandan-Komandan diseluruh : Negara Islam Indonesia.

Hal : Pemberian Pangkat, Pemakaian Tanda Pangkat dan lain-lain

Assalmu ‘alaikum w.w.,

I. MENGINGAT :
Kepentingan dan untuk memelihara kehormatan Negara, ke dalam dan ke luar, baik dalam pandangan Interinsuler maupun Internasional.

II. MENIMBANG :
Bahwa untuk kepentingan Negara, bagi kesatuan dan anggota Tentara, serta instansi dan alat Negara yang lainnya, perlulah dilakukan;

1. Pemberian Pangkat; dan
2. Pemakaian Tanda Pangkat, dengan syarat-syarat dan jaminan, bahwa dengan karenanya:
   a. Lebih pesat jalannya roda pemerintahan Negara Islam Indonesia;
   b. Lebih menggelora berkobarnya Revolusi Islam di Indonesia;
   c. Lebih mempercepat dan memperkokoh konsolidasi tentara dan stabilisasi politik; dan
   d. Lebih-lebih mendekatkan tercapainya cita-cita mendirikan Negara Kurnia Allah, Negara Islam Indonesia.

III. MEMUTUSKAN :
Pemberian Pangkat dan pemakaian Tanda Pangkat dilakukan dengan maksud: membuat persiapan-persiapan dimasa depan, bagi menegakkan penyelenggaraan dan pelaksanaan konsolidasi militer dan stabilisasi politik dimasa yang mendatang.

IV. MEMERINTAHKAN :
Kepada Seluruh Angkatan Perang Negara Islam Indonesia, supaya melaksanakan apa yang tersebut dalam angka II dan III diatas, berpedomankan kepada lampiran-lampiran serta mengingati segala Perhatian, Peringatan dan Catatan dari pada Maklumat No. 9 ini, dengan seksama.

V. WAKTU BERLAKU:
Maklumat Komandemen Tertinggi No. 9 ini berlaku, mulai hari tanggal 1 November 1952.

VI. Inna fatahna laka fathan mubina……Insya Allah. Amin.
Bismillahi…. Allahu Akbar!! Yuqtal au Yaghlib!

Mardhotillah, TL, 17 Oktober 1952

KOMANDEMEN TERTINGGI

ANGKATAN PERANG NEGARA ISLAM INDONESIA

Plm. T. : SM. Kartosoewirjo

Diumumkan di Madinah - Indonesia
Pada hari tanggal 17 Februari 1952

KSU :

BINTANG BULAN

Permakluman:

1. M.K.T. No. 9 ini, diselesaikan dan diumumkan di M.T.L. sehingga menyimpang dari pada adat kebiasaan yang lampau tidak melalui K.S.U.
2. M.K.T. No. 9 ini, disertai: 11 (sebelas) buah Lampiran dan 6 (enam) buah Perhatian, Peringatan dan Catatan yang perlu diperhatikan dengan seksama.
3. Hendaklah tiap-tiap yang bersangkutan mengetahui jua adanya.

LAMPIRAN 1, M.K.T. No. 9

PANGKAT DAN TANDA-PANGKAT, YANG DIBERIKAN OLEH NEGARA ISLAM INDONESIA, KEPADA ANGKATAN PERANG NEGARA ISLAM INDONESIA

GOLONGAN	KEDUDUKAN	PANGKAT	POTONGAN	KETERANGAN
LASYKAR	Lasykar	Prajurit II	Prd	
	Lasykar	Prajurit I	Prds	Kalau perlu, boleh jadi Kmd. Grup (Grp)
BINTARA dan PERWIRA MENENGAH	Kmd. Regu (Rg)	Kopral s/d Sersan I	Prds	Bandingkanlah dengan lampiran 7 Gambar dan Tanda Pangkat
	Kmd. Peleton	Sersan Mayor tk. III s/d Letnan II tk. III	Srs. May. tk. III s/d Letnan II	
PERWIRA MENENGAH	Kmd. Kompi (Ki)	Letnan II tk II s/d Letnan I tk I	Let. II tk II s/d Let. I tk I	Lihat Lamp. 10 MKT No. 9
PERWIRA MENENGAH dan PERWIRA TINGGI	Kmd. Batalyon	Kapten tk III s/d Mayor tk III	Kapt. tk III s/d May. tk III	
	Kmd. Resimen (Res)	Mayor tk II s/d Letnan Kolonel tk II	Kapt. tk III s/d May. tk III	
	Panglima Divisi (Plm. Div)	Letnan Kolonel tk I s/d Kolonel tk I	Letkol tk I s/d Kol tk I	
PARA JENDERAL	Panglima (Plm)	Jenderal Brigadir	Jend. Brig.	Akan ditentukan di belakang (kelak)
	Panglima (Plm)	Jenderal Mayor	Jend. May	idem
	Panglima (Plm)	Letnan Jenderal	Let. Jend	idem
	Panglima (Plm)	Jenderal	Jend.	idem
	Panglima Tertinggi	Jenderal Besar	Jend. Bsr.	idem

Tambahan :

a. Mulai Pangkat Sersan Mayor ke atas, memakai tingkatan, dihitung dari bawah keatas, menjad: tingkat III, tingkat II, dan tingkat I, atau disingkat: tk. III, tk. II, tk. I.
b. Potongan pangkat "Letnan Muda" ialah: Let. Md.
c. Pangkat dan Tanda-Pangkat untuk Kepala Staf Bat. satu atau beberapa tingkatan pangkat dibawah Kmd. Bat.
d. Pangkat untuk Kepala Staf Res., dibawah Kmd. Res. yang bersangkutan.

e. Pangkat untuk Kepala Staf Divisi., dibawah Plm. Div. yang bersangkutan.
f. Lebih lanjut, mengenai yang tersebut dalam huruf c. hingga e., periksalah Lampiran 6, M.K.T. No.9.
g. Di dalam urusan administrasi, maka dibelakang tiap-tiap sebutan pangkat, harus disertai sebutan T.I.I., seperti: Ahmad, Mayor T.I.I.

LAMPIRAN 2, M.K.T. No. 9

**KEDUDUKAN, PANGKAT DAN TANDA-PANGKAT
PEMIMPIN N.I.I. YANG TELAH DIPER-MILITER-KAN (GEMILITERISEERD).
TITULER (DITULIS DAN DIKATAKAN : "TITULER", DAN TIDAK BOLEH DISINGKAT).**

Kedudukan	Dipersamakan dengan kedudukan dan pangkat tentara		Keterangan
Kmd. Desa	Kmd. Regu	Kopral Tituler s/d Sersan II Tituler	Periksalah Lampiran No. 6 dan 10 !
Camat (Mil) Kmd. KKt.	Kmd. Pel.	Sersan I Tituler s/d Let. II tk. III Tituler	
Bupati (Mil) Kmd. KK	Kmd. Bat.	Kapten tk. II Tituler s/d Mayor tk. III Tituler	
Residen (Mil) Kmd. KD	Kmd. Res.	Mayor tk. II Tituler s/d Letkol tk. II Tituler	
Gubernur (Mil)	Kmd. Div.	Letkol tk. Tituler s/d Kol. tk. II Tituler	

Keterangan :
a. Tituler disini harus diartikan: bahwa Kmd. Yang bersangkutan tidak memegang langsung tentara, kecuali jika diperlukan sebagai salah seorang Kmd. Dari pada Komandemen yang bersangkutan.
b. Di dalam urusan administrasi, maka dibelakang tiap-tiap sebutan pangkat, harus disertai sebutan Tituler, seperti: Hasan, Kapt. Tituler.

LAMPIRAN 3, M.K.T. No. 9

**KEDUDUKAN, PANGKAT DAN TANDA -PANGKAT-
POLISI ISLAM INDONESIA, YANG TELAH DIPERMILITERKAN (GEMILITERISEERD), TITULER
(DITULIS DAN DIKATAKAN "TITULER", DAN TIDAK BOLEH DISINGKAT)**

Kedudukan	Dipersamakan dengan pangkat dan tanda-pangkat tentara dan sipil yang telah dipermiliterkan			Kedudukan
Laskar	---	Prajurit II T.I.I.	---	Lihat Lampiran No. 10 MKT. No. 9
Kmd. Regu	Kmd. Desa	Kmd. Pel. T.I.I.	Kopral Tituler	
Kmd. Seksi	Kmd. K.Kt.	Kmd. Pel. T.I.I.	Srs. II Tituler s/d Let. II tk. III Tituler	
Kmd. Det. (Detasemen)	---	Kmd. Kompi. T.I.I.	Let. II tk. II s/d Let. I tk. III Tituler	

Keterangan :
Di dalam urusan administrasi, maka dibelakang tiap-tiap sebutan pangkat, harus disertai sebutan Tituler, seperti: Umar, Let. I Tituler.

Lampiran 4, M.K.T. No. 9

PENJELASAN ATAS LAMPIRAN 1, 2 DAN 3, M.K.T. NO.9.

Penyusunan dan Perbandingan antara T.I.I. dan Sipil (yang diper-militer-kan), harus ada perbedaan tingkatan pangkat yang menurun, misalnya:

No	T.I.I	SIVIL (jang diper-militer-kan)	P.I.I. (jang diper-militer-kan)
a.	Kmd. Rg. T.I.I. (Srs. I T.I.I)	Kmd. Desa (Srs. II. Tituler)	Kmd. Regu T.I.I. (Kopral Tituler)
b.	Km. Pel. T.I.I. (Let.-Md. tk II T.I.I.)	Kmd. K. Kt. (Let. - Md. tk III Tituler)	Kmd. Seksi T.I.I. (Srs. May. tk I Tituler)
c.	Kmd. Ki. T.I.I. (Let. I tk III T.I.I.)	--	Kmd. Det. T.I.I. (Let. II tk I Tituler)

d. dst.

LAMPIRAN 5.A, M.K.T. No. 9

PEMBERIAN: SEBUTAN DAN TANDA - PANGKAT MILITER

No	Sebutan / Pangkat	Tanda-Pangkat	Oleh	Atas Nama
1.	Laskar	Prajurit II dan Prajurit I	Kmd. Ki	Kom. Res.
2.	Kmd. Rg.	Kopral s/d Sersan I	Kmd. Bat.	Plm. Div. / Plm. K.W. yang bersangkutan
3.	Kmd. Pel.	Srs. May. tk. III s/d Let. II. II. tk. III	Kmd. Bat.	
4.	Kmd. Ki.	Let. II. tk. I s/d Let. I tk I	Kmd. Res.	
5.	Kmd. Bat.	Kapt. tk III s/d Mayortk. III	Plm. Div. / Plm. K.W., atau salah seorang yang ditugaskan bagi keperluan tsb.	K.T.A.P.N.I.I. atau Plm. T.
6.	Kmd. Res.	May. tk. II s/d Let. Kol. tk. II		
7.	Plm. Div.	Let. Kol. tk. I s/d Kol. tk. I		
8.	Anggota K.T. Dll.	………………	Plm. T. / K.T. atau salah seorang yang ditugaskan bagi keperluan tsb.	
9.	Plm. T.	………………!		

LAMPIRAN 5.B, M.K.T. No. 9

S I P I L
(YANG DIPER - MILITER - KAN, ANGGOTA KOMANDEMEN) - TITULER –

No.	Sebutan / Pangkat	Tanda - Pangkat	Oleh	Atas Nama
1.	Kmd. Desa	Kopral Tituler s/d Srs. II Tituler	Bupati (Mil.) Atau yang bersangkutan	Gubernur (Mil.) atau yang bersangkutan
2.	Kmd. K.Kt.	Srs. I Tituler s/d Let. II. tk. I Tituler		
3.	Kmd. K.K. (Bupati)	Let. I tk. I Tituler s/d Kapt. tk. II. Tituler	Resimen (Mil.) Atau K.D.	
4.	Kmd. K.D. (Rsd.)	May. tk. III Tituler s/d Let. Kol. tk. III Tituler	Gubernur (Mil.) Atau K.W.	K.T.A.P.N.I.I
5.	Plm. K.W. (Gub.)	Let. Kol. tk. II Tituler s/d Kol. tk. II TItuler	Plm. T. / K.T. atau salah seorang yang ditugaskan bagikeperluantsb.	

Keterangan :
Formulir Pemberian Pangkat dan Pemakaian Tanda-Pangkat, periksalah Lampiran 11, M.K.T. No. 9 !

LAMPIRAN 5.C, M.K.T. No. 9

P O L I S I
(YANG DIPER -MILITER-KAN) -- TITULER –

No.	Sebutan / Pangkat	Tanda - Pangkat	Oleh	Atas Nama
1.	Lasykar	Prd. II dan Prds	Kmd. Seksi	Kmd. Det. PII
2.	Kmd. Reg. PII	Kopral Tituler	Kmd. Det. PII	Gub. (Mil)/KW yang bersangkutan
3.	Kmd. Seksi PII	Srs. II Tituler s/d Let. Md. tk II TItuler	Kmd. KK/ Bupt. (Mil.)	
4.	Kmd. Det PII (Rsd.)	Let. II tk III Tituler s/d Let. I tk. II Tituler	Kmd. Res/Kmd. KD/Res (Mil.)	

Keterangan :
Formulir Pemberian Pangkat dan Pemakaian Tanda-Pangkat, periksalah Lampiran 11, M.K.T. No. 9 !

LAMPIRAN 6.A, M.K.T. No. 9

PEMBERIAN PANGKAT, DAN TANDA-PANGKAT
Bagi Staf Plm. T. / K.T. A.P.N.I.I., Staf Divisi/K.W., Staf Res./K.D., Staf Bat./K.K., Staf Ki., Staf K.Kt., dan Staf Detasemen Polisi Islam Indonesia (P.I.I.)

STAF PLM. T.

No	Kedudukan	Pangkat	Keterangan
1.	Kepala Staf Umum (KSU)	Jenderal Mayor (Jendr. May)	Diberikan oleh : Plm. T.
2.	Kepala-Kepala Majelis	Akan ditetapkan di belakang	Diberikan oleh : Plm. T
3.	Ajudan Plm. T.	Mayor tk. III s/d Letkol tk. I	Diberikan oleh : KSU
4.	Pegawai lain Militer & Sipil	Akan ditentukan di belakang	Diberikan oleh : KSU

LAMPIRAN 6.B, M.K.T. No. 9

STAF DIVISI / K.W.

No	Kedudukan	Pangkat	Keterangan
1.	Kepala Staf Divisi/ Kepala Staf KW	Kapten tk. I s/d Mayor tk.II	Diberikan oleh Plm. Div/ KW yang bersangkutan
2.	Kepala Keuangan/ Kepala Perlengkapan	Kapten tk. III s/d Mayor tk. III	Idem
3.	Kepala Administrasi	Letnan. I tk. I s/d Kapten tk. II	idem
4.	Kepala Penerangan/ Pendidikan	Letnan. I tk. I s/d Kapten tk. II	idem
5.	Ajudan Divisi	Letnan I tk. I s/d Kapten tk.I	idem
6.	dst. dst.		idem
7.	Anggota Staf Lainnya	Prajurit. II s/d Let. I tk. III	idem

LAMPIRAN 6.C, M.K.T. No. 9

STAF RESIMEN/K.D.

No	Kedudukan	Pangkat	Keterangan
1.	Kepala Staf Resimen/ Kepala Staf K.D.	Letnan I tk. I s/d Kapten tk. II	Diberikan oleh Plm. Res/ K.D. yang bersangkutan
2.	Kepala Keuangan/ Kepala Perlengkapan	Letnan I tk. III s/d Kapten tk. III	idem
3.	Kep. Administrasi	Letnan II tk. II s/d Letnan I tk. II	idem
4.	Kep. Penerangan/ Pendidikan	Letnan II tk. II s/d Letnan I tk. II	idem
5.	Ajudan Resimen	Letnan. II tk. I s/d Letnan. I tk.II	idem
6.	Dst. Dst.		idem
7.	Anggota Staf Lainnya	Prajurit. II s/d Let. Md.	Idem

LAMPIRAN 6.D, M.K.T. No. 9

STAF BATALYON / K.K.

No	Kedudukan	Pangkat	Keterangan
1.	Kepala Staf Batalyon / Kepala Staf K.K.	Let. II tk. I s/d Let.I tk.II	Diberikan oleh Plm. Bat / yang bersangkutan
2.	Kepala Keuangan / Kepala Perlengkapan	Let. II tk. II s/d Let. I tk. III	idem
3.	Kep. Administrasi	Let. Md tk. III s/d Let II tk. III	idem
4.	Kepala Penerangan / Pendidikan	Let.Md. tk.III s/d Let. II tk III	idem
5.	Ajudan Batalyon	Let.Md. tk.III s/d Let.II tk.III	idem
6.	Dst. Dst.		idem
7.	Anggota Staf Lainnya	Prajurit. II s/d Srs. May. Tk.II	idem

LAMPIRAN 6.E, M.K.T. No. 9

STAF KOMPI

Kesatuan	Kedudukan	Pangkat	Keterangan
Kompi	Staf Kompi	Prajurit II s/d Sersan Mayor II	Diberikan oleh Kmd. Ki. Yang bersangkutan

LAMPIRAN 6.F, M.K.T. No. 9

STAF K.Kt.

Instansi	Kedudukan	Pangkat	Keterangan
K.Kt	Kepala Staf K.Kt.	Sersan I Tituler s/d Sersan Major tk. Tituler	Diberikan oleh Kmd. K.Kt. yang bersangkutan
	Anggota Staf Lainnya	Prajurit II s/d Sersan I Tituler	

LAMPIRAN 6.G, M.K.T. No. 9

STAF DETASEMEN P.I.I.

Instansi	Kedudukan	Pangkat	Keterangan
Detasemen P.I.I.	Staf Detasemen P.I.I.	Prajurit II s/d Sersan Mayor tk.III Tituler	Diberikan oleh Kmd. Detasemen yang bersangkutan

Catatan :
1. Pemberian Pangkat dan Tanda-Pangkat harus disesuaikan dengan:
   a. Kecakapan dan pertanggung-jawab .
   b. Kwaliteit dan konsekwensi dalam kedudukannya.
   c. Akhlak (budi-pekerti).
2. Pangkat-pangkat Staf (asal Sipil) harus dibubuhi Tituler.

LAMPIRAN 7.A, M.K.T. No. 9

GAMBAR DAN CONTOH TANDA-PANGKAT

1). Prajurit II

- Dasar : Ukuran menurut contoh.
  Kain hitam, beludru, laken, atau sebangsa itu.
- Hitam : Semuanya.
- Kancing : Bulat, R.= 5 mm.
  Bintang-Bulan dilekatkan diatasnya.

2). Prajurit I

- Dasar : Ukuran menurut contoh.
  Kain hitam, beludru, Laken atau sebangsa itu.
- Balok : Satu. Panjang = 35 mm.
  Lebar = 5 mm.
  A-B = 5 mm.
  Kain Putih.
- Kancing : Bulat, radius 5 mm.
  Bintang-Bulan (B.B.) diletakkan diatasnya. (opgelegd).

Tembaga Merah, atau brons.
- Keterangan : Radius (R) = Straal.
  Bintang-Bulan = B.B.

3). Kopral

- Dasar : Ukuran menurut contoh.
  Kain Hitam, beludru, Laken atau sebangsa itu.
- Balok : Dua. Panjang = 35 mm.
  Lebar = 5 mm.
  A-B = 5 mm.
  Kain Putih.
- Kancing : Bulat, R. = 5 mm.
  B.B. dilekatkan diatasnya.
  Tembaga merah, atau brons.
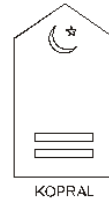
4). Sersan II

- Dasar : Ukuran menurut contoh.
  Kain hitam, Beludru, Laken, atau sebangsa itu.
- Balok : Tiga. Panjang = 35 mm.
  Lebar = 5 mm.
  A-B = 5 mm.
  Kain putih
- Kancing : Bulat, R. = 5 mm.
  B.B. dilekatkan di atasnya.
  Tembaga merah, atau brons.

5). Sersan I

- Dasar : Ukuran menurut contoh.
  Kain hitam, Beludru, Laken atau sebangsa itu.
- Balok : Empat. Panjang = 35 mm.
  Lebar = 5 mm.
  A-B = 5 mm.
  Kain putih.
- Kancing : Bulat, R. = 5 mm.
  B.B. dilekatkan di atasnya.
  Tembaga merah, atau brons.

6). Sersan Mayor

- Dasar : Ukuran menurut contoh.
  Kain hitam, Beludru, Laken, atau sebangsa itu.
- Balok : Periksalah contoh.
  Panjang = 35 mm.
  Lebar = 5 mm.
  A-B = 5 mm.
  B-C = 35 mm.
- Kancing : Bulat, R. = 5 mm.
  B.B. dilekatkan di atasnya.
  Tembaga merah, atau brons.

7). Letnan Muda

- Dasar : Ukuran menurut contoh.
  Kain hitam, Beludru, Laken, atau sebangsa itu.
- Isi : Kosong.
- Tepi : Mas, atau benang mas, 2,5 mm.
- Kancing : Bulat, R. = 6 mm.
  B.B. dilekatkan diatasnya. Mas.

LETNAN MUDA
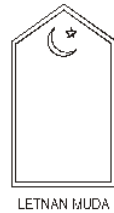
8). Letnan II

- Dasar : Ukuran menurut contoh.
  Kain hitam, Beludru, Laken, atau sebangsa itu.
- Tepi : Lebar = 2,5 mm.
  Mas atau benang mas.
- Pedang bersilang : Satu.
  Cara membuatnya menurut contoh A.
  Periksalah Lampiran 7 B.!
  Perak.
- Kancing : Bulat, R. = 6 mm.
- Keterangan : Tepi = pinggir = rand.
  Benang mas = gouddraad.
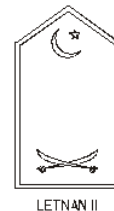
LETNAN II

9). Letnan I

- Dasar : Ukuran menurut contoh.
- Tepi : Lebar = 5 mm.
  Mas atau benang mas.
- Pedang-bersilang : Dua. Mas/
  Contoh membuatnya, Periksalah contoh A.,
  Lampiran 7 B.!
- Kancing : Ukuran menurut contoh.
  Bulat, R. = 6 mm.
  B.B. dilekatkan di atasnya, Mas.

LETNAN I
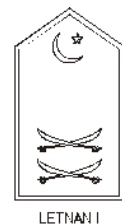
10). Kapten

- Dasar : Ukuran menurut contoh.
  Kain hitam, Beludru, Laken, atau sebangsa itu.
- Tepi : Lebar = 2,5 mm.
  Mas atau benang mas.
- Pedang-bersilang : Tiga.
  Cara membuatnya menurut contoh A.
  Periksalah lampiran 7 B.!
  Perak.
- Kancing : Bulat, R. = 6 mm.
  B.B. dilekatkan di atasnya, Mas.

KAPTEN
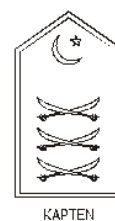
11). Mayor

- Dasar : Ukuran menurut contoh.
- Tepi : Lebar = 5 mm.
  Mas atau benang mas.
- Pedang-bersilang : Satu. Mas.
- Bintang : Satu (ukuran dan cara membuat, lihat contoh B !)
  di atas/tengah Pedang bersilang.
- Kancing : Ukuran menurut contoh.
  Bulat, R. = 6 mm.
  B.B. dilekatkan di atasnya, Mas.
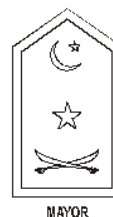
12). Letnan Kolonel

- Dasar : Ukuran menurut contoh.
  Kain hitam, Beludru, Laken atau sebangsa itu.
- Tepi : Lebar = 5 mm.
  Mas atau benang mas.
- Pedang-bersilang : Satu. Mas
  Contoh membuatnya, periksalah contoh A., Lampiran 7 B.!
- Bintang : Satu (ukuran dan cara membuat,lihat contoh B)
  Di atas pedang-bersilang.
- Kancing : Bulat, R. = 6 mm.
  B.B. dilekatkan di atasnya, Mas.
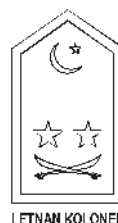
13). Kolonel

- Dasar : Ukuran menurut contoh.
  Kain hitam, Beludru, Laken atau sebangsa itu.
- Tepi : Lebar = 5 mm. Atau benang mas.
- Pedang-bersilang : Satu.
  Periksalah contoh A., Lampiran 7 B.!
- Bintang : Tiga. (ukuran dan cara membuatnya, lihat contoh. B).
  Di atas pedang-bersilang.
- Kancing : Bulat, R. = 6 mm.
  B.B. dilekatkan di atasnya, Mas.

14). Jenderal Brigadir

- Dasar : Ukuran menurut contoh.
- Lebar tepi : 5 mm.
- Kain : benang mas dengan motif etat-mayor.
- Tepi : benang mas atau mas.
- Bintang : Cara membuatnya menurut contoh C.
  Di dalam bintang dilekatkan atasnya
  Mutakallim Wahid (M.W.) Mas.
  Tebal Bintang = 1 mm.
  A-B = 20 mm.
  B = titik pusat (middelpunt) Bintang.
- Kancing : Bulat, R. = 6 mm.
  B.B. dilekatkan di atasnya, Mas.
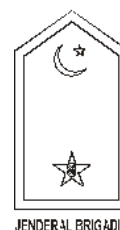
15). Jenderal Mayor

- Dasar : Ukuran menurut contoh.
- Lebar tepi : 5 mm.
- Kain : Benang mas dengan motif etat-mayor.
- Tepi : Mas atau benang mas.
- Bintang : Cara membuatnya, bentuk dll., menurut contoh C.
  Di dalam Bintang dilekatkan M.W. Mas.
  Tebal Bintang = 1 mm.
  A-B. = 20 mm.
  B-C = 17,5 mm.
  B. = titik pusat (middelpunt) Bintang-bintang.
- Kancing : Bulat, R. = 6 mm.
  B.B. dilekatkan di atasnya, Mas.
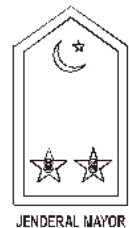
JENDERAL MAYOR

16). Letnan Jenderal

- Dasar : Ukuran menurut contoh.
- Lebar tepi : 5 mm.
- Kain : benang mas dengan motif etat-mayor.
- Tepi : mas atau benang-mas.
- Bintang : Cara membuatnya menurut contoh C.
  Di dalam Bintang dilekatkan atasnya M.W. Mas.
  Tebal Bintang = 1 mm.
  A.b. = 20 mm.
  B.C. = 17,5 mm.
  E, B. dan D. = titik pusat (middelpunt) Bintang-bintang.
- Kancing : Bulat, R. = 6 mm.
  B.B. dilekatkan di atasnya, Mas.

LETNAN JENDERAL
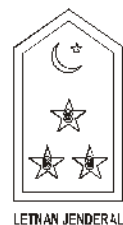
17). Jenderal

- Dasar : Ukuran menurut contoh.
- Lebar tepi : 5 mm.
- Kain : benang mas dengan motif etat-mayor.
- Tepi : mas atau benang mas.
- Bintang : Cara membuatnya, menurut Contoh C.
  Di dalam Bintang dilekatkan diatasnya M.W. Mas.
  Tebal Bintang = 1 mm.
  A-B = 20 mm.
  A-C = 45 mm.
  E-B = E-C = 17,5 mm.
  B. dan C. = titik pusat (middelpunt) Bintang-bintang.
- Kancing : Bulat, R. = 6 mm.
  B.B. dilekatkan di atasnya, Mas.
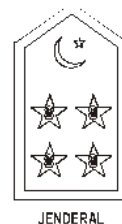
JENDERAL

18). Jenderal Besar

- Dasar : Ukuran menurut contoh,
- Lebar tepi : 5 mm.
- Kain : benang mas dengan motif etat-mayor.
- Tepi : mas atau benang mas.
- Mutakallim Wahid (M.W.):
  Cara membuatnya, bentuk dll. menurut contoh D.
  Lebar M.W = 2 mm.

JENDERAL BESAR
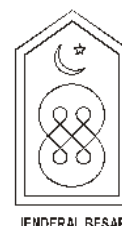
	Tebal	= 1 mm.	
	Warna	= Mas.	
	A-B	= 10 mm.	C-D = 35 mm.
	E-F	= 10 mm.	B-Y = 25 mm.
- Kancing :	Bulat, R.	= 6 mm.	
	B.B. dilekatkan di atasnya, Mas.		

Keterangan :
Pemakaian tanda pangkat dll. di luar penetapan Maklumat K.T. No.9. dilarang.
Untuk seluruh Angkatan Perang Negara Islam Indonesia.

LAMPIRAN 7.B, M.K.T. No. 9
Contoh : A

PEDANG –BERSILANG.

Lihat Gambar !
A – B = 35 mm.
A – C = 13 mm.
Perak, untuk Letnan II s/d Kapten.
Mas, untuk Mayor s/d Kolonel.

LAMPIRAN 7.C, M.K.T. No. 9
Contoh : B

BINTANG.

Untuk Mayor s/d Kolonel. Lampiran 7 A., angka (11) s/d (13).
Contoh membuat Bintang: Buatlah lingkaran dengan garis tengahnya 16 mm. Bagilah lingkaran itu menjadi 5 bagian yang sama, dan kemudian jadikanlah 5 titik itu sudut. Sambunglah titik A dengan titik C, dan sambunglah pula titik B dengan titik D. dst. Maka jadilah Bintang yang dimaksudkan.

LAMPIRAN 7.D, M.K.T. No. 9
Contoh : C

BINTANG.

Untuk para Jenderal.
Lampiran 7 A., angka (14) hingga (17).
Buatlah lingkaran dengan garis tengah 20 mm. Bagilah lingkaran itu menjadi 5 bagian yang sama, dan kemudian jadilah 5 titik itu sudut. Sambunglah titik A dengan titik C. dan E., dan sambunglah pula titik B dengan titik D dan A. Maka jadilah Bintang yang dimaksudkan. Isilah di dalam Bintang tsb. Mutakallim Wahid, spt. dalam gambar.

LAMPIRAN 7.E, M.K.T. No. 9

Contoh : D
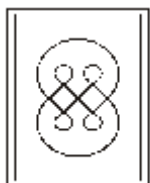
MUTAKALLIM WAHID.

Untuk Jenderal Besar.
Periksalah gambar!
Lebarnya M.W = 2 mm.
Tebalnya M.W = 1 mm.
Dibuat dari pada mas.

LAMPIRAN 8.A, M.K.T. No.9

LENCANA T.I.I.

BINTANG-BULAN — DASAR MERAH

Harus dipakai oleh setiap anggota Tentara Islam Indonesia. Letaknya dipici, topi, dll., di depan tengah, atau depan sebelah kanan.

Segi tiga.
Garis bawah = 30 mm.
Tinggi = 25 mm.
Bintang bulan = Kuning.
Dasar = Merah.
Tepi (pinggir) = 1 mm., kuning.

LAMPIRAN 8.B, M.K.T. No. 9

LENCANA TITULER

BINTANG BULAN – DASAR HIJAU

Harus dipakai oleh setiap pegawai sipil dan Polisi, yang telah diper-militer-kan.

Letaknya: dipici, topi dll., di depan tengah, atau depan sebelah kanan.
Segi tiga.
Garis bawah = 30 mm.
Tinggi = 25 mm.
Bintang Bulan = Kuning.
Dasar = Hijau.
Tepi = 1 mm. Kuning.

LAMPIRAN 8.C, M.K.T. No. 9

LENCANA G.T.

TANDA MUJAHID AWAL

R. = 15 mm. Tepi = 2 mm. R. Bintang = 10 mm.
Tinggi G.T = 7 mm. Tepi, Bintang dan huruf = Kuning. Dasar = Merah.

Dipakai: di atas Lencana Yuqtal au Yaghlib, dengan jarak 10 mm. Periksalah lebih jauh gambar!

Keterangan:

Lencana G.T., atau tanda Mujahid Awal dibe-rikan kepada pejuang-pejuang suci, yang ikut serta menggelorakan revolusi Islam, terhitung sejak hari "Angkatan Senjata", 17 Pebruari 1948, dan yang hingga kini masih tetap menun-jukkan kesetiaannya terhadap kepada Negara Islam Indonesia.

LAMPIRAN 8.D, M.K.T. No. 9

LENCANA YUQTAL AU YAGHLIB

YUQTAL AU YAGHLIB

Ukuran:
Panjang : 80 mm.
Lebar : 10 mm.
Tepi : 1 mm.
Dasar : Hitam.
Dipakai : Di atas kantong baju, dll. sebelah kiri.

Keterangan:
Lencana Yuqtal au Yaghlib harus dipakai oleh setiap anggota Angkatan Perang Negara Islam Indonesia.

LAMPIRAN 9.A, 9.B DAN 9.C, M.K.T. No. 9

9.A : TANDA PENEMBAK MAHIR

Diberikan kepada Penembak yang mahir dalam melakukan kewajiban dan tugasnya.
Cara membuat : Periksalah gambar !
Dasar : Putih.
Gambar dan tepi : Hitam.
Dibuat dari bahan : Kain.

9.B : TANDA KECAKAPAN DAPUR

Diberikan kepada pihak yang memiliki kecakap-an dalam urusan dapur.
Cara membuat : Periksalah gambar !
Dasar : Putih.
Gambar : Hitam.
Dibuat dari bahan : Kain.

9.C : TANDA RAJIN

Diberikan kepada mustahiqnya.
Ukuran dll., periksalah gambar disebelah.

Keterangan atas Lampiran 9. A hingga 9.C

1. Tanda-tanda tsb. hanya diberikan dan dipakai kepada Prajurit II s/d Kopral, mustahiqnya.
2. Apabila si-mustahiq sudah mencapai pangkat Sersan II dan selanjutnya, maka tanda-tanda tsb. harus dicabut.
3. Pemakaian tanda tsb. dilekatkan pada lengan baju kiri sebelah atas.
4. Tanda-tanda tsb. diberikan oleh Kmd. Bat./K.K./Det. P.I.I. yang bersangkutan.

LAMPIRAN 10, M.K.T. No. 9

DASAR-DASAR PENETAPAN PANGKAT BAGI KOMANDAN-KOMANDAN ANGKATAN PERANG NEGARA ISLAM INDONESIA

A. Bagi Militer

Pemberian dan penetapan pangkat kepada Kmd.2 Tentara Islam Indonesia, haruslah a.l. didasarkan atas:

1. Kekuatan senjata (berat dan ringan), yang dipergunakan oleh kesatuan Tentara, yang dipimpinnya. Contoh:
   a. Kmd. Ki. Yang mempunyai kekuatan kurang dibawah Program Minimum (angcer-ancer), sebagai yang ditentukan dalam M.K.T. No. 10, diberi pangkat: Letnan II tingkat I.
   b. Kmd. Ki, yang mempunyai kekuatan melebihi Program Minimum tsb., diberikan pangkat Letnan I tingkat II.
   c. Kmd. Bat. Yang mempunyai kekuatan kurang/dibawah Program Minimum tsb., diberi pangkat: Kapten tingkat II.
   d. Kmd Bat. Yang mempunyai kekuatan melebihi Program MiInimum tsb., diberi pangkat: Mayor tingkat II dst.
2. Luas dan keadaan daerah yang dikuasainya;
3. Kesanggupan, kemampuan, kepandaian, kecakapan dan kemahiran bertempur, dari pada kesatuan yang ada dibawah pimpinannya;
4. Lamanya melakukan tugas-wajib (diens).
5. Dan lain-lain, yang dapat mencukupi isi Bai'at tiap-tiap Anggota A.P.N.I.I.

B. Bagian Sipil / Tituler

Pemberian dan penetapan pangkat kepada Kmd.2 Sipil/Tituler, pertama-tama dan terutama sekali didasarkan atas:

1. Luasnya dan kebaikan daerah yang dikuasai/dipimpinnya/menjadi tugasnya;
2. Kecakapan dan kepandaian memimpin dan menuntun rakyat, yang berada di dalam daerah tugasnya.
3. Dan apa yang termaktub dalam huruf A., angka 4 dan angka 5 tsb. diatas. Contoh:
   a. Kmd. Desa yang baru menguasai 25% dari pada daerah tugasnya (desanya), diberi pangkat: Kopral Tituler.
   b. Kmd. Desa yang sudah dapat mengusai 50% hingga 75% dari pada daerahnya diberi pangkat: Sersan II Tituler s/d Sersan I Tituler.
   c. Kmd. K.Kt. yang baru dapat mengusai 25% dari pada daerah tugasnya, diberi pangkat: Sersan Mayor tingkat III Tituler.
   d. Kmd. K.Kt. yang sudah dapat menguasai 50% hingga 75% dari pada daerahnya diberi pangkat: Letnan Muda. Tingkat II Tituler.
   e. Kmd. K.K. yang sudah dapat menguasai 50% hingga 75% dari pada daerahnya, diberi pangkat: Kapten tingkat III Tituler hingga Kapten tingkat II Tituler. dst.

C. Bagian Polisi/Tituler

Pemberian dan penetapan pangkat kepada Kmd.2 Polisi Islam Indonesia didasarkan a.l.l. atas:

1. Kekuatan senjata (panjang dan pendek), yang dipergunakan oleh kesatuan Polisi yang bersangkutan. Contoh:
   a. Kmd. Regu P.I.I., diberi pangkat: Kopral Tituler.

b. Kmd. Seksi P.I.I., yang mempunyai kekuatan senjata kurang dari pada program Minimum, diberi pangkat; Sersan Mayor tingkat III Tituler.
c. Kmd. Seksi P.I.I., yang mempunyai kekuatan senjata lebih dari pada Program Minimum, diberi pangkat: Letnan II tk. III Tituler.
d. Kmd. Detasemen P.I.I., yang mempunyai kekuatan senjata kurang dari pada Program Minimum, diberi pangkat: Letnan II tk. II Tituler.
e. Kmd. Detasemen P.I.I., yang mempunyai kekuatan senjata lebih dari pada Program Minimum, diberi pangkat: Letnan I tk. I Tituler. dst.

2. Kecakapan dan ketangkasan, dalam melakukan tugasnya;
3. Dan apa yang termaktub dalam huruf A., angka 4 dan 5 di atas.

LAMPIRAN 11.A, M.K.T. No. 9

Contoh Formulir :

PEMBERIAN PANGKAT DAN PEMAKAIAN TANDA PANGKAT
TENTARA ISLAM INDONESIA

Ki…………………………..……………..
================================
Nomor:….........………

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM
INNA FATAHNA LAKA FAT-HAN MUBINA....
PETIKAN DARI PADA DAFTAR-DAFTAR PIAGAM KI............................ / ....

Komandan tersebut diatas :

Membaca : dst.
Mendengar : dst.
Mengingat : dst.
Menimbang : dst.

MEMUTUSKAN :

Atas nama Komandan Resimen..................................……., mulai tgl……………. 1952. Memberikan pangkat Prajurit II / Prajurit I Kepada : .... Saudara ....
Lasykar………….. Regu ……………/ ....dan berhak memakai tanda pangkat Prajurit II / Prajurit I. *)
Petikan Piagam ini diberikan kepada yang berhak menerimanya, untuk dimaklumi dan menjadi pegangan jua adanya.

TEMBUSAN :
1. Yth, Kmd. Bat……..
2. Yth, Kmd. Res……..

Mardlatillah, ...……………1952.
Sesuai dengan Daftar tersebut diatas.
TENTARA ISLAM INDONESIA
KI………………………………..
Komandan,

(………….......................……….)
Letnan I T.I.I.

*) dan berhak pula memakai tanda istimewa: Mujahid awal – G.T. – Periksalah lebih jauh Lamp. 8 C., M.K.T. No. 9 !

LAMPIRAN 11.B, M.K.T. No. 9

Contoh Formulir :

PEMBERIAN PANGKAT DAN PEMAKAIAN TANDA PANGKAT
TENTARA ISLAM INDONESIA

BAT ……………………………………...
===============================
Nomor:……..................……..................

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM,
INNA FATAHNA LAKA FAT-HAN MUBINA.....
PETIKAN DARI PADA DAFTAR-DAFTAR PIAGAM BAT. ....

Komandan tersebut di atas :

Membaca : dst.
Mendengar : dst.
Mengingat : dst.
Menimbang : dst.

MEMUTUSKAN :

Atas nama Plm. Divisi .... mulai tgl. .... 1952, memberikan pangkat .... tingkat .... kepada : ____________________________________ saudara ____________________________ komandan Regu/ Komandan Peleton ..../ .... dan berhak memakai Tanda Pangkat _________________________ *)
Petikan Piagam ini diberikan kepada yang berhak menerimanya, untuk dimaklumi dan menjadi pegangan jua adanya.

TEMBUSAN:
1. Yth, Kmd. Res…..............….......
2. Yth, Plm. Div.……...................

Mardlatillah, ...……………1952.

Sesuai dengan Daftar tersebut diatas.
TENTARA ISLAM INDONESIA
BAT………………………..
Komandan,

(…………...................……….)
Kapten T.I.I.

*) dan berhak pula memakai Tanda Istimewa : Mujahid awal –G.T.– Periksalah lebih jauh Lamp. 8 C., M.K.T. No. 9

LAMPIRAN 11.C, M.K.T. No. 9

Contoh Formulir:

PEMBERIAN PANGKAT DAN PEMAKAIAN TANDA PANGKAT
TENTARA ISLAM INDONESIA

RESIMEN ……………....…………………..
================================
Nomor:……..................……..................

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM,
INNA FATAHNA LAKA FAT-HAN MUBINA.....
PETIKAN DARI PADA DAFTAR-DAFTAR PIAGAM RESIMEN. ....

Komandan tersebut di atas :

Membaca	:	dst.
Mendengar	:	dst.
Mengingat	:	dst.
Menimbang	:	dst.

MEMUTUSKAN :

Atas nama Plm. Divisi .... mulai tgl. .... 1952, memberikan pangkat .... tingkat .... kepada : ____________________________________
saudara ____________________________ komandan Kompi ..../ .... dan berhak memakai Tanda Pangkat _________________________ *)
Petikan Piagam ini diberikan kepada yang berhak menerimanya, untuk dimaklumi dan menjadi pegangan jua adanya.

TEMBUSAN:
1. Yth., Plm. Div…............…......
2. Yth., K.S.U. APNII
3. Yth., Plm. T. APNII

Mardlatillah, ...……………1952.

Sesuai dengan Daftar tersebut diatas.
TENTARA ISLAM INDONESIA
Resimen………………………..
Komandan,

(…………...........................……….)
Mayor T.I.I.

*) dan berhak pula memakai Tanda Istimewa : Mujahid awal –G.T.– Periksalah lebih jauh Lamp. 8 C., M.K.T. No. 9

LAMPIRAN 11.D, M.K.T. No. 9

Contoh Formulir :

PEMBERIAN PANGKAT DAN PEMAKAIAN TANDA PANGKAT
TENTARA ISLAM INDONESIA

DIVISI …......………......…………………...
===============================
Nomor:……...................……..................

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM,
INNA FATAHNA LAKA FAT-HAN MUBINA....
PETIKAN DARI PADA DAFTAR-DAFTAR PIAGAM DIVISI.
....

Komandan tersebut di atas :

Membaca	:	dst.
Mendengar	:	dst.
Mengingat	:	dst.
Menimbang	:	dst.

MEMUTUSKAN :

Atas nama Panglima Tertinggi Angkatan Perang Negara Islam Indonesia, mulai tgl. .... 1952, memberikan pangkat .... tingkat .... kepada : ___________ ______________________ saudara _____________________________ Komandan Batalyon/ Komandan Resimen..................../ .... dan berhak memakai Tanda Pangkat ___________________________ *)
Petikan Piagam ini diberikan kepada yang berhak menerimanya, untuk dimaklumi dan menjadi pegangan jua adanya.

TEMBUSAN:
1. Yth., K.S.U. APNII
2. Yth., Plm. T. APNII

Mardlatillah, ...……………1952.

Sesuai dengan Daftar tersebut diatas.
TENTARA ISLAM INDONESIA
DIVISI………………………..
Panglima

(…………...............................………)
Kolonel T.I.I.

*) dan berhak pula memakai Tanda Istimewa : Mujahid awal –G.T.– Periksalah lebih jauh Lamp. 8 C., M.K.T. No. 9

LAMPIRAN 11.E, M.K.T. No. 9

Contoh Formulir:

PEMBERIAN PANGKAT DAN PEMAKAIAN TANDA PANGKAT
- TITULER -
TENTARA ISLAM INDONESIA

ANGKATAN PERANG NEGARA ISLAM INDONESIA
KOMANDEMEN KABUPATEN ……………...…………
==
Nomor:…………

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM
INNA FATAHNA LAKA FAT-HAN MUBINA…................
PETIKAN DARI PADA DAFTAR-DAFTAR PIAGAM KOMANDEMEN
KAB…...

Komandan tersebut diatas :

Membaca : dst.
Mendengar : dst.
Mengingat : dst.
Menimbang : dst.

MEMUTUSKAN:

Atas nama Komandan Komandemen Wilayah………… Angkatan Perang Negara Islam Indonesia, mulai tgl………… 1952 memberikan pangkat ……… Tingkat…………… Tituler kepada:
___________________ Saudara ___________________________ Komandan Desa / Komandan Komandemen Kecamatan..........................dan berhak memakai Tanda Pangkat................... Tituler ……………………*)
Petikan Piagam ini diberikan kepada yang berhak menerimanya, untuk dimaklumi dan menjadi pegangan jua adanya.

TEMBUSAN:
1. Yth, Kmd. I. K.K….
2. Yth, Kmd. I. K.D….
3. Yth, Kmd. II. K.D…
4. Yth, Plm. K.W…….

Mardlatillah……………1952.
Sesuai dengan daftar tersebut di atas
ANGKATAN PERANG
TENTARA ISLAM INDONESIA
KOMANDEMEN KABUPATEN.
Komandan I (II)

(…………..................………)
Kapten T.I.I. Tituler

*) dan berhak pula memakai Tanda Istimewa : Mujahid awal –G.T.– Periksalah lebih jauh Lamp. 8 C., M.K.T. No. 9

LAMPIRAN 11.F, M.K.T. No. 9

Contoh Formulir:

PEMBERIAN PANGKAT DAN PEMAKAIAN TANDA PANGKAT —TITULER— TENTARA ISLAM INDONESIA

ANGKATAN PERANG NEGARA ISLAM INDONESIA
KOMANDEMEN DAERAH ……………………………..
==
Nomor:…………

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM
INNA FATAHNA LAKA FAT-HAN MUBINA….
PETIKAN DARI PADA DAFTAR-DAFTAR PIAGAM KOMANDEMEN DAERAH…..

Komandemen tersebut di atas :

Membaca : dst.
Mendengar : dst.
Mengingat : dst.
Menimbang : dst.

MEMUTUSKAN:

Atas nama Komandemen Tertinggi Angkatan Perang Negara Islam Indonesia, mulai tgl………… 1952 memberikan pangkat .....……… Tingkat…………… Tituler Kepada:______________Saudara __________________________ Komandan Komandemen Kabupaten .... dan berhak memakai Tanda Pangkat ……………Tituler....................*)
Petikan Piagam ini diberikan kepada yang berhak menerimanya, untuk dimaklumi dan menjadi pegangan jua adanya.

TEMBUSAN:
1. Yth, Plm. K.W…….
2. Yth, K.S.U. A.P.N.I.I.
3. Yth, Plm. T. A.P.N.I.I.

Mardlatillah, ...……………1952.
Sesuai dengan Daftar tersebut di atas
ANGKATAN PERANG
TENTARA ISLAM INDONESIA
KOMANDEMEN DAERAH.
Komandan I (II)

(..………………........……..)
MayorT.I.I./ Tituler

*) dan berhak pula memakai Tanda Istimewa : Mujahid awal –G.T.– Periksalah lebih jauh Lamp. 8 C., M.K.T. No. 9

LAMPIRAN 11.G, M.K.T. No. 9

Contoh Formulir :

PEMBERIAN PANGKAT DAN PEMAKAIAN TANDA PANGKAT
- TITULER-
TENTARA ISLAM INDONESIA

ANGKATAN PERANG NEGARA ISLAM INDONESIA
KOMANDEMEN WILAYAH ……………………………..
==
Nomor:…………

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM
INNA FATAHNA LAKA FAT-HAN MUBINA….
PETIKAN DARI PADA DAFTAR-DAFTAR PIAGAM KOMANDEMEN WILAYAH...

Komandemen tersebut di atas :

Membaca	:	dst.
Mendengar	:	dst.
Mengingat	:	dst.
Menimbang	:	dst.

MEMUTUSKAN:

Atas nama Komandemen Tertinggi Angkatan Perang Negara Islam Indonesia, mulai tgl………… 1952 memberikan pangkat ……… Tingkat…………… Tituler Kepada:______________Saudara __________________________ Komandan Komandemen Daerah .... dan berhak memakai Tanda Pangkat ……………Tituler....................*)
Petikan Piagam ini diberikan kepada yang berhak menerimanya, untuk dimaklumi dan menjadi pegangan jua adanya.

TEMBUSAN:
1. Yth, K.S.U. A.P.N.I.I.
2. Yth, Plm. T. A.P.N.I.I.

Mardlatillah, ...……………1952.
Sesuai dengan Daftar tersebut di atas
ANGKATAN PERANG
TENTARA ISLAM INDONESIA
KOMANDEMEN DAERAH.
Panglima

(..………………........……..)
Kolonel T.I.I./ Tituler

*) dan berhak pula memakai Tanda Istimewa : Mujahid awal –G.T.– Periksalah lebih jauh Lamp. 8 C., M.K.T. No. 9

LAMPIRAN 11.H, M.K.T. No. 9

Contoh Formulir :

PEMBERIAN PANGKAT DAN PEMAKAIAN TANDA PANGKAT
-TITULER -

POLISI ISLAM INDONESIA
DETASEMEN KABUPATEN ……………………………..
===
Nomor:…………

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM
INNA FATAHNA LAKA FAT-HAN MUBINA…
PETIKAN DARI PADA DAFTAR-DAFTAR PIAGAM DETASEMEN
POLISI ISLAM INDONESIA KABUPATEN
....

Komandan tersebut di atas :

Membaca	:	dst.
Mendengar	:	dst.
Mengingat	:	dst.
Menimbang	:	dst.

MEMUTUSKAN:

Atas nama Komandemen Wilayah........................... mulai tgl………… 1952 memberikan pangkat ………Tingkat…………… Tituler Kepada:________________Saudara __________________ Komandan Regu .... /Seksi ..../ Detasemen .... Polisi Islam Indonesia Kabupaten .... dan berhak memakai Tanda Pangkat ……......……… Tituler....................*)
Petikan Piagam ini diberikan kepada yang berhak menerimanya, untuk dimaklumi dan menjadi pegangan jua adanya.

<u>TEMBUSAN:</u>
1. Yth, Kmd. K.D. ....
2. Yth, Plm. K.W. ....

Mardlatillah, ...……………1952.
Sesuai dengan Daftar tersebut di atas
POLISI ISLAM INDONESIA
DETASEMEN KABUPATEN
Komandan

(..……………........……..)
Letnan II Tituler

*) dan berhak pula memakai Tanda Istimewa : Mujahid awal –G.T.– Periksalah lebih jauh Lamp. 8 C., M.K.T. No. 9

LAMPIRAN 11.I, M.K.T. No. 9

Contoh Formulir :

PEMBERIAN PANGKAT DAN PEMAKAIAN TANDA PANGKAT
- TITULER -

ANGKATAN PERANG NEGARA ISLAM INDONESIA
KOMANDEMEN KABUPATEN ……...........……………..
===
Nomor:…………

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM
INNA FATAHNA LAKA FAT-HAN MUBINA….
PETIKAN DARI PADA DAFTAR-DAFTAR PIAGAM KOMANDEMEN KABUPATEN..

Komandemen tersebut di atas :

Membaca	:	dst.
Mendengar	:	dst.
Mengingat	:	dst.
Menimbang	:	dst.

MEMUTUSKAN :

Atas nama Komandan Komandemen Wilayah.................. Angkatan Perang Negara Islam Indonesia, mulai tgl………… 1952 memberikan pangkat ……..… Tingkat……….…… Tituler Kepada:_______________Saudara ____________________________ Komandan Seksi Detasemen Polisi Islam Indonesia, Kabupaten .... dan berhak memakai Tanda Pangkat ……………Tituler....................*)
Petikan Piagam ini diberikan kepada yang berhak menerimanya, untuk dimaklumi dan menjadi pegangan jua adanya.

<u>TEMBUSAN:</u>
1. Yth, Kmd. K.D. ....
2. Yth, Plm. K.W. ....

Mardlatillah, ...……………1952.
Sesuai dengan Daftar tersebut di atas
ANGKATAN PERANG
TENTARA ISLAM INDONESIA
KOMANDEMEN KABUPATEN
Komandan I (II)

(..………………........……..)
Kapten T.I.I./ Tituler

*) dan berhak pula memakai Tanda Istimewa : Mujahid awal –G.T.– Periksalah lebih jauh Lamp. 8 C., M.K.T. No. 9

LAMPIRAN 11.J, M.K.T. No. 9

Contoh Formulir :

PEMBERIAN PANGKAT DAN PEMAKAIAN TANDA PANGKAT
- TITULER -

ANGKATAN PERANG NEGARA ISLAM INDONESIA
KOMANDEMEN DAERAH ……........……………......…..
===
Nomor:…………

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM
INNA FATAHNA LAKA FAT-HAN MUBINA….
PETIKAN DARI PADA DAFTAR-DAFTAR PIAGAM KOMANDEMEN
DAERAH...

Komandemen tersebut di atas :

Membaca	:	dst.
Mendengar	:	dst.
Mengingat	:	dst.
Menimbang	:	dst.

MEMUTUSKAN:

Atas nama Komandan Komandemen Wilayah................... Angkatan Perang Negara Islam Indonesia, mulai tgl………… 1952 memberikan pangkat ……..… Tingkat……………. Tituler Kepada:_______________Saudara ____________________________ Komandan Detasemen Polisi Islam Indonesia, Kabupaten .... dan berhak memakai Tanda Pangkat ……………Tituler....................*)
Petikan Piagam ini diberikan kepada yang berhak menerimanya, untuk dimaklumi dan menjadi pegangan jua adanya.

TEMBUSAN:
1. Yth, Plm. K.W. ....
2. Yth, K.S.U. APNII.
3. Yth, Plm. T. APNI.

Mardlatillah, ...……………1952.
Sesuai dengan Daftar tersebut di atas
ANGKATAN PERANG
TENTARA ISLAM INDONESIA
KOMANDEMEN DAERAH ....
Komandan I (II)

(..……………........……..)
Mayor T.I.I./ Tituler

*) dan berhak pula memakai Tanda Istimewa : Mujahid awal –G.T.– Periksalah lebih jauh Lamp. 8 C., M.K.T. No. 9

PERHATIAN, PERINGATAN DAN CATATAN

P.P.C. I

Berhubung dengan pemberian Pangkat, pemakaian Tanda-Pangkat, dll.

1. Hendaklah tiap-tiap Mujahid, terutama yang menjadi Kmd. Tentara dan/atau Pemimpin Negara, menundukkan dirinya sebagai "ksatria Islam suci", prajurit Allah, anggota Tentara Allah, yang patut menjadi tauladan dan pemimpin bagi masyarakat dan ummat disekelilingnya, terutama yang masuk dalam daerah-tugasnya.
2. Dalam hal ini, ikutilah tuntunan Ilahy dan Sunnah Nabi Besar, Muhammad SAW. setertib dan sesempurna mungkin.
3. Oleh sebab itu, maka pemberian Pangkat dan pemakaian tanda-pangkat, dll. yang serupa itu, anggaplah sebagai Kurnia Allah, yang dicurahkan langsung atas tiap-tiap mustahiqnya.
   a. Pantangan Islam dan Negara Islam Indonesia. Dengan turunnya Kurnia Allah itu, jangan sekali-kali menjadi sebab dan tempat berjangkitnya penyakit-penyakit diri dan penyakit-masyarakat, seperti:
      (a) Kemegahan, kecongkakan, kesombongan, gila-pangkat dll., yang menunjukkan kerendahan budi dan akhlak seorang manusia, terutama seorang Mujahid.
      (b) Perbuatan-perbuatan yang hina dan mencemarkan agama (Islam), menodai rakyat, menurunkan nilai harga dan kehormatan Negara Islam Indonesia, misalnya: mempergunakan kekuatan dan kekuasaan untuk kepentingan diri dan hawa nafsu belaka.
      (c) Dan lain-lain penyakit diri dan masyarakat.
   b. Keharusan. Melainkan semuanya Kurnia Allah itu hendaknya dipergunakan dan disalurkan hanya kesatu jurusan dan menuju ke satu arah yang pasti: Illah Mardlatillah! Menggalang Kurnia Allah, Negara Islam Indonesia, di dalam arti makna yang luas.
      Bahkan makin tinggi (pangkat) Kurnia Allah yang diberikan atas kita, makin besar taqwa kita kepada-Nya, makin banyak amal jihad-berperang fisabilillah, dan makin mendalam kesadaran kita menunaikan tugas suci, tugas Ilahy: medlahirkan Kerajaan Allah dipermukaan bumi Allah, Indonesia. Dengan karenanya dan dengan sendirinya, tiap-tiap Pemimpin Negara Islam Indonesia patut menjadi contoh dan tauladan, bagi para prajurit dan Mujahidin seluruhnya. Hormat-menghormati adalah barang sesuatu yang diharuskan dalam ajaran Islam. Tetapi janganlah hendaknya si-besar dan si-tinggi menjadi congkak dan takabbur karenanya, dan sebaliknya, si-kecil (bawahan) pun jangan pula merasa rendah karenanya. Kedua ujung itu, takabur dan rendah, adalah tanda-tanda kerusakkan akhlak dan kerendahan budi. Pangkat adalah derajat!
      Naik pangkat berarti naik derajat! Jangan sekali-kali sebaliknya, yang lazim terjadi di dalam masyarakat dan dunia umumnya: "naik" pangkat menyebabkan "turun" derajat, harkat, akhlaq, dan harga-kemanusiaan, karena pemberian pangkat bagi "si-kecil-jiwa" (inferiur, negatieve complexen) merupakan "fitnah hasanah" (cobaan yang halus), yang mudah memperdayakan dan menipu manusia, laksana lambaian Iblis yang menampakkan dirinya, sebagai "bidadari-dunia".
   c. Obat yang mujarab untuk mencegah pelbagai macam goda dan coba itu, ialah: memiliki rasa-persaudaraan (Ukhuwatul-Islamiyah) yang kuat, dan rasa-perkawanan (solidariteit, musohabah) yang kokoh dan mendalam, sehingga perbedaan tingkat dan pangkat hanyalah.

akan merupakan “pengabdian tugas” semata-mata. Semuanya itu dilakukan hanya bagi kepentingan Negara Islam Indonesia dan Agama Islam, jua adanya. Hendaklah selalu diingati jejak dan langkah Nabi Besar, sebagai Penuntun dan Pemimpin Ummat (wali-ul-amri=Ulil-amri), sebagai pembela pakir-miskin, yatim-piatu dll. !!! Hanya orang yang besar - yang besar jiwanya, dlahir dan bathin, amal dan tekadnya yang pandai membesarkan Allah, dan yang ada kesanggupan dan kemampuan untuk mencapai harkat dan derajat yang tinggi dan mulia.

Pangkat dan kedudukan yang tinggi itu dicapainya bukanlah karena “merebutnya dengan hawa nafsu”, melainkan karena ‘amal-perbuatan yang baik dan banyak, disertai dengan akhlak dan budi-pekerti yang luhur dan mulia, ‘indallah wa-‘indannas. Oleh sebab itu, jauhkanlah sifat-sifat riya, sum’ah, ‘ujub dan takabur!

Dan sekali lagi, duduklah dirimu sebagai Mujahid, yang hanya kenal satu wajib suci, satu tugas suci, tugas Ilahy: mempersembahkan darma bakti kepada ‘azza wa Jalla semata-mata! Bakti! Bakti! Bakti! Tiada tugas dan wajib suci lainnya, diluar dia! Lebih lanjut, hendaklah diperingati pedoman: Mujahid harus dan wajib mencontoh kepada Nabi SAW., dan dalam pada itu ia (Mujahid) harus dan wajib memberi dan menjadi contoh dan tauladan bagi Ummat!!!

P.P.C. II

Kepada sekalian Panglima dan Komandan A.P.N.I.I. diharapkan, supaya suka meneliti tepatnya pemberian pangkat dan pemakaian tanda-pangkat, sesuai dengan keadaan dlahir dan bathin dari pada Anggota dan Kesatuan dalam lingkungan A.P.N.I.I.

Dimana perlu dan seberapa perlunya, bolehlah dilakukan tindakan yang tegas, sepanjang disiplin dan tata-tertib tentara, kepada barang siapa yang berbuat menyimpang dari pada isi lampiran-lampiran dan P.P.T. II di atas.

P.P.C. III

Tentang kiblat Perjuangan, periksalah:

A. M.K.T. No. 1, Lampiran 4, IV., dan

B. Penjelasan Singkat atas Proklamasi, angka 5, a. hingga d.!

P.P.C. IV

Kedudukan Perjuangan kita, perjuangan suci, pada dewasa ini bukanlah hanya merupakan perjuangan merebut negara dan perjuangan bernegara (staatkundige striyd), tetapi telah meningkat hingga perjuangan negara (staat striyd), suatu perjuangan yang dipimpin, diatur, dan dikendalikan oleh Pimpinan Negara, Pimpinan Ummat, baik politis maupun militer.

P.P.C. V

Tentang pertanggung-jawab dan rasa pertanggungan-jawab, hendaklah sekali lagi suka memeriksa: M.K.T. No. 1, Lampiran 4, angka V.

P.P.C. VI

Dalam pada itu, hendaklah kita sekalian selalu berpedoman kepada tuntunan Ilahy, dengan harap dan do’a kepada Khalliqul ‘Alam, mudah-mudahan dengan turunnya Kurnia Allah yang berwujudkan

“pemberian pangkat dan pemakaian Tanda-Pangkat” itu, kita sekalian senantiasa dipandaikan-Nya menerimanya, dengan ridla dan ikhlas, sesuai dengan sikap dan pendirian jiwa tiap-tiap Mujahid, sehingga segala sesuatu yang dicurahkan oleh-Nya atas kita sekalian, menjadi Rahmat dan Nikmat bagi kita dan seluruh Negara Islam Indonesia.
Dan janganlah sebaliknya. Insya Allah. Amin.
Hendaklah beberapa ayat Al-Qur’an, yang tercantum dibawah ini diyadikan pedoman tekad dan amal, dalam menerima curahan Kurnia Allah itu, sehingga kita sekalian selalu tetap dalam pimpinan dan bimbingan Ilahy, menuju kearah Mardlatillah sejati.

1. “Fama utitum min syai-in famata’ul hayatiddun-ya, wama ‘inda-Llahi khairun waabqa, lilladzina amanu wa’ala robbihim yatawakalun”. (Q.S. Asy-syura: 36).
2. “…..falamma ra-ahu mustaqirran ‘indahu, qala hada min fadli rabbi liyabluani, a-asykuru am akfuru waman syakara, Fai’nnama yasyakuru linafsihi, waman kafara fainna rabbi ghanijjun karim”. (Q.S. An-Naml: 40).
3. “Waidz ta-adzdzana rabbukum la-in-syakartum, la-azidannakum wala-in-kafartum inna ‘adzabi la-syadid”. (Q.S. Ibrahim: 7).

Indonesianya kl. :

1) Bahwasanya barang apa yang telah diberikan Allah kepadamu (berupa harta, takhta, pangkat dll.), adalah nikmat untuk kesukaan hidup didunia semata-mata. Adapun disisi Allah adalah pahala yang lebih baik dan lebih kekal dari pada pahala dunia, ialah pahala akhirat yang disediakan bagi mereka, yang benar-benar beriman dan bertawakkal kepada Allah.
2) Diwaktu Nabi Sulaiman melihat kursi mahligai emas gilang-kencana dari kerajaan Bulkis itu dihadapannya, lalu ia berkata: “Inilah Kurnia dari Allah, supaya Ia (Allah) menguji imanku, apakah aku berterima kasih (syukur) kepada-Nya (pandai menerima Kurnia), ataukah tidak?”
   Barang siapa yang berterima kasih kepada-Nya maka sebenarnya ia berterima kasih untuk dirinya (menghargai dirinya) sendiri. Barang siapa yang kafir (ingkar akan nikmat Allah), bagi Allah tidak menjadikan kerugian, sebab sebenarnya Allah adalah Maha Kaya lagi Pemurah.
3) Ingatlah! Ketika Allah memberi peringatan, bahwa: “Jika kamu sekalian berterima kasih (pandai menerima Kurnia), niscaya kami tambah nikmat yang ada padamu; tetapi sebaliknya, jika kamu kafir (inkar akan nikmat Allah), maka ketahuilah olehmu, bahwasanya siksa Kami itu amat keras sekali.”

Bismillahirrahmanirrahim

MAKLUMAT KOMANDEMEN TERTINGGI
NOMOR 10

Barang disampaikan Allah kiranya kepada sekalian Komandan – Komandan diseluruh: Negara Islam Indonesia.

Hal : Konsolidasi Militer dan Alat Negara yang lainnya

Assalamu 'alaikum w.w.,

I. MENGINGAT:

Kepentingan Negara, terutama dalam hal konsolidasi Militer dan stabilisasi politik dimasa yang dekat, dikala Allah berkenan mencurahkan Kurnia-Nya yang Maha-Besar, dalam tingkatan ketiga.

II. MENIMBANG:

1. Perlu segera dengan berangsur-angsur mengadakan konsolidasi militer dan alat-Negara yang lainnya, sehingga sesuai dengan taraf dan ukuran, serta menduduki tempat, sejajar dengan tentara dan alat-alat Negara, di dalam lingkungan bangsa-bangsa yang merdeka; dan
2. Perlu dilakukan konsolidasi Militer dan alat-alat Negara yang lainnya itu dengan demikian rupa, sehingga dlahir dan bathin, formil dan esensiil, dalam pandangan interinsuler maupun internasional, dapat menduduki tempat yang berharga dan terhormat, sebagai tentara Negara (staatsleger) dan alat Negara (staatsapparaat), sehingga dengan karenanya pula tampaklah kebesaran Allah dan Kesucian Islam, serta kekuasaan Negara Islam Indonesia.

III. BERPENDAPAT:

1. Bahwa perlu dengan segera dan berangsur-angsur dilakukan usaha-usaha untuk menyesuaikan organisasi, susunan (formasi), kelengkapan (organik) dan tata-tertib tentara, sejajar dengan ukuran normal dari pada sesuatu tentara Negara dan alat Negara, walaupun masih tetap di dalam keadaan perang, dimedan gerlya; dan
2. Bahwa semuanya itu harus dilakukan dengan dasar Taqwa dan Tawakal 'alallah yang sempurna, disertai dengan sebesar-besar usaha dan ikhtiar, sehingga tercapai-lah tarap yang diharapkan itu, sedikitnya mencapai tingkatan rencana yang paling rendah (minimum program).

IV. MEMUTUSKAN:

Konsolidasi Militer dan alat-alat Negara yang lainnya itu, perlu dilakukan dengan cepat dan tepat, bagi menjamin keselamatan ummat pertahankan kedaulatan Negara, dan pemeliharaan Kesucian Agama Islam, serta penyempurnaan bakti me-Maha-Besar-kan Allah.

V. MEMERINTAHKAN:

1. Kepada sekalian Panglima dan Komandan Tentara Islam Indonesia untuk melaksanakan apa yang termaktub dalam angka II, III, dan IV tsb. diatas, dengan berpedoman kepada Lampiran-Lampiran yang disertakan dalam M.K.T. No. 10 ini ; dan

2. Kepada sekalian Pemimpin Negara bagian Politik dan Polisionil, untuk menunaikan barang apa yang dipertanggung-jawabkan atasnya, sesuai dengan apa yang termaktub dalam angka II, III dan IV tsb., di atas, dan berpedoman pula kepada Lampiran-Lampiran yang disertakan alam M.K.T. No. 10 ini.

VI. BERLAKU:

Maklumat Komandemen Tertinggi Nomor 10 ini berlaku, mulai hari-tanggal 5 Nopember 1952.

VII. Ma manshakh min ayatin au nunsiha na'ti bi khairin minha, au mitsliha. Inna-Llaha yuhibbul-ladzina yuqatiluna fisabilihi soffan, ka-annahum bun-yanun marshus.

VIII. Inna fatahna laka fathan mubina..............Insya Allah. Amin.

Bismillahi …… Allahu Akbar !!!
Yuqtalu au yaghlib !

Mardlatillah T.L., 21 Oktober 1952

KOMANDEMEN TERTINGGI
ANGKATAN PERANG NEGARA ISLAM
INDONESIA

Plm. T.: S.M. Kartosoewirjo

Diumumkan di Mardlatillah
T.L.
Pada tanggal 21 Oktober
1952

Permakluman :

1. M.K.T. No. 10 ini dibuat, diselesaikan dan diumumkan di M.T.L., sehingga menyimpang dari pada adat kebiasaan yang lampau, tidak melalui K.S.U.
2. M.K.T. No. 10 ini disertai: 5 (lima) buah Lampiran dan 5 (lima) buah P.I.T., untuk diperhatikan dengan seksama.
3. Hendaklah tiap-tiap yang bersangkutan mengetahui jua adanya.

LAMPIRAN 1.A, M.K.T. No. 10

ORGANISASI I
(Saluran Komandemen)
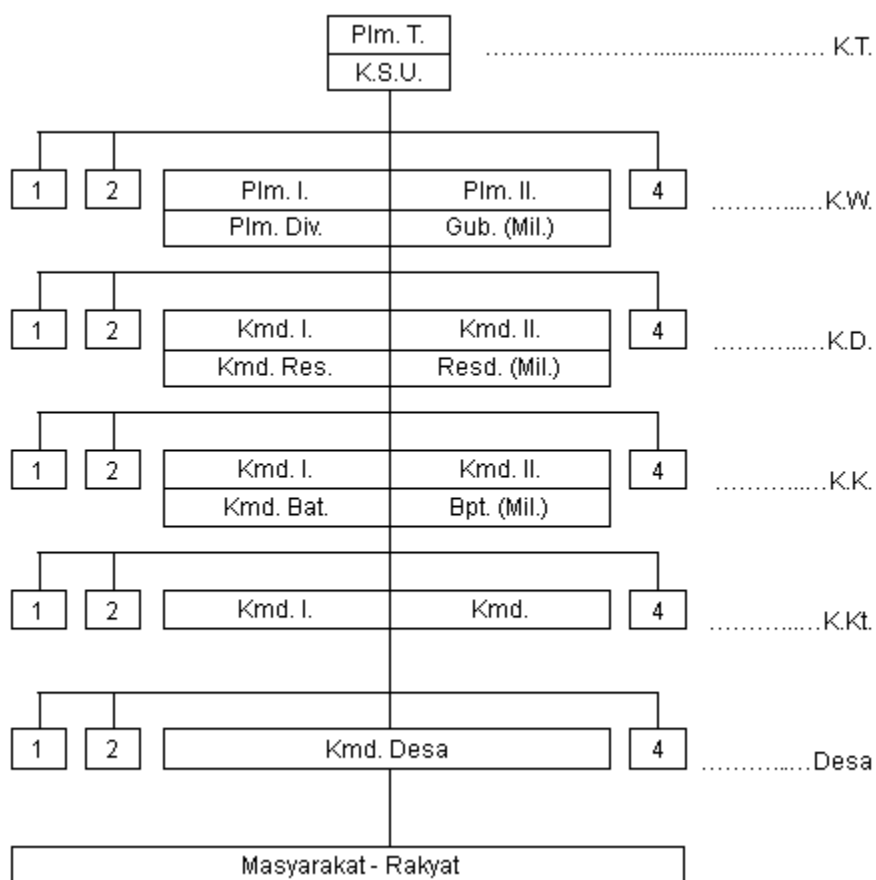
LAMPIRAN 1.B, M.K.T. No. 10

ORGANISASI II

1. Tiap-tiap DIVISI (Div.) terdiri dari pada 4 (empat) Resimen (Res.)
2. Tiap-tiap RESIMEN (Res.) terdiri dari pada 4 (empat) Batalyon (Bat.)
3. Tiap-tiap BATALYON (Bat.) terdiri dari pada 4 (empat) Kompi (Ki.)
4. Tiap-tiap KOMPI (Ki.) terdiri dari pada 4 (empat) Peleton (Pel.)
5. Tiap-tiap PELETON (Pel.) terdiri dari pada 4 (empat) Regu (Rg.)
6. Tiap-tiap REGU (Rg.) terdiri dari pada 11 (sebelas) Prajurit.
7. A. Susunan empat ini menunjukkan "ancer-ancer" (program minimum). Yang masih kurang, hendaklah segera mensesuaikannya, yang sudah liwat sebaliknya. Dalam pada itu, jangan lupa kepentingannya (efectifiteitnya).
   B. Staf-dekking, bolehlah diambil 1 (satu) diantara 4, atau beleid lainnya, yang lebih praktis dan efficient (besar hasilnya).
8. A. Jika disesuatu wilayah (Divisi) ada lebih dari pada 4 (empat) Resimen, maka selebih-nya merupakan Resimen Bantuan, yang organisatoris, administratif dan taktis tetap di bawah komando Plm. Div. yang bersangkutan.
   B. Jika di dalam suatu derah (Resimen) ada lebih 4 (empat) Batalyon, maka selebihnya merupakan Batalyon Bantuan, yang organisatoris, administratik dan taktis tetap dibawah komando Resimen yang bersangkutan.
   C. Jika di dalam satu K.K. (Batalyon) ada lebih dari pada 4 (empat) Kompi, maka selebihnya merupakan Kompi Bantuan, yang organisatoris, administratif dan taktis tetap dibawah Komando Batalyon yang bersangkutan.
   D. Demikianlah selanjutnya.

LAMPIRAN 2.A, M.K.T. No. 10

UKURAN SENJATA DAN KELENGKAPAN PERANG INFANTRI RINGAN-SEDANG (organik)

Program Minimum
Berlaku untuk Tentara Islam Indonesia, dimasa gerilya.

Senjata	Rg.	Pel.	Ki.	Bat.	(3)
Senjata automatis Berat, spt. Bren, K.M., Lewis dll.	(1)	2	4	12	(3)
Senjata automatis Ringan spt. Sten PM, Owngun, Tomson dll.	1	2+3	4+8	12+12	(3)
Launkher, roket, Motir kodok, dll Senapan (senjata Panjang)	- 7	- 21	1 63	3 189	(3) (3)
Pistol (senjata pendek)	-	1	5	12	(3)
Watermantel (2)	Untuk dekkingnya dipergunakan 1 Rg. Tersendiri. (M.G.) dll. (tenaga tambahan-vakultatif)				
Mortir 3" (4)	Untuk dekkingnya dipergunakan 1 Pel. Tersendiri. (tenaga tambahan-vakultatif)				

Catatan:

a. Staf-dekking, dalam organik ini belum dihitung.
b. Yang tsb. dalam (1) di atas—di bawah Rg. – hendaklah dibaca: sedikitnya 2 (dua) Rg. dari pada tiap-tiap Pel. Harus memegang senjata-berat otomatis.
c. Yang tersebut dalam (2) dan (4), harus diartikan: tenaga bantuan.
d. Yang tsb. dalam (3) masuk kekolom Res. dan Div. Menurut rencana ini, maka tiap-tiap Bat. akan terdiri dari pada 240 pt. senjata, berat dan ringan, panjang dan pendek.
e. Sehingga dengan karenanya, tiap-tiap Res. terdiri dari pada 4 kali 240 kali + staf = k. 1. 5000 pt. senjata.

LAMPIRAN 2.B, M.K.T. No. 10

UKURAN SENJATA DAN KELENGKAPAN PERANG (organik)

Program Minimum
Berlaku untuk Polisi Islam Indonesia, dimasa gerilya

Senjata	Regu	Seksi	Detasemen	Keterangan
Panjang dan Pendek	8	25	150	Diperkenankan memiliki dan mempergunakan senjata berat, spt. Bren, Watermantel, dll.

LAMPIRAN 2.C, M.K.T. No. 10

PERBANDINGAN

Sekedar untuk perbandingan, baiklah diperingati Ukuran Organik tentara Internasional, bagian Infantri Ringan, menurut rencana minimum (program minimum).

Senjata	Regu	Pel.	Ki.	Bat
Senjata automatis Berat, spt.Bren K.M., Lewis dll.	1	3	12	48
Senjata automatis Ringan spt. Sten P.M., Owgun, Tomson dll.	2	6	24	96
Launkher, Rocket, Mortir kodok dll.	-	1	4	16
Senapan (senjata panjang)	6	18	72	288
Watermantel (MMG) dll.	Untuk dekkingnya dipergunakan 1 Regu sendiri. (tenaga tambahan-vakultatif)			
Mortir 3" dll	Untuk dekkingnya dipergunakan 1 Peleton sendiri. (tenaga tambahan-vakultatif).			

LAMPIRAN 3.A, M.K.T. No. 10

FORMASI ORGANIK MINIMUM
BUAT SEBUAH BATALYON T.I.I. SEDANG-RINGAN

Berlaku untuk Tentara Islam Indonesia, dimasa gerilya.

No	Pangkat	Regu	Pel.	Ki.	Bat.	Keterangan
1.	Prajurit II+I	10	27	81	243	Disini belum terhitung Staf Periksalah kembali M.K.T. No.9.
2.	Kopral s/d Srs. I	1	3	9	27	
3.	Srs. May. Tk. III s/d Let. I tk. I	-	1	3	9	
4.	Let. II tk. II s/d Let. I tk. I	-	-	1	3	
5.	Kapten tk. III s/d Mayor tk. III	-	-	-	1	

LAMPIRAN 3.B, M.K.T. No. 10

PERBANDINGAN

Sekedar untuk perbandingan baik diperingati Ukuran Formasi-Organik Tentara Internasional, bagian Infranti Ringan, menurut rencana minimum (minimum program).

No	Kedudukan	Rg.	Pel.	Ki.	Bat.	Keterangan
1.	Prajurit	9	29	116	464	Yang tsb/ (1) Kolom Ajudan, kalau perlu menjadi K.S. Ki. yang tersebut. (2). Kolom Let. terdiri atas 4 orang, yaitu 1 Let. II dan 3 Let. II. yang tsb. (3) seperti keterangan dlb., bahkan adakalanya memegang pasukan sendiri istimewa
2.	Kopral	1	3	12	48	
3.	Sersan	-	1	3	12	
4.	Sersan Mayor	-	-	1	4	
5.	Ajudan	-	-	(1) 1	4	
6.	Letnan	-	-	1	(2) 4	
7.	Kapten	-	-	-	(3)	
8.	Mayor	-	-	-	-	

LAMPIRAN 4, M.K.T. No. 10

PERUBAHAN NAMA SINGKATAN RESMI

A. 1. Divisi = Div.
2. Resimen = Res.
3. Batalyon = Bat.
4. Kompi = Ki.
5. Peleton = Pel.
5. Regu = Rg.
6. Lasykar = Lask.

B. 1. Panglima Tertinggi = Plm. T.
2. Panglima = Plm.
3. Komandan = Kmd.

C. 1. Gubernur = Gub.
2. Residen = Rsd.
3. Bupati = Bpt.
4. Camat = Cm.

Keterangan :
Berhubung dengan berlakunya *hukum (Islam dimasa) perang*,maka dari sendirinya Gub., Rsd. Dll. menjadi Gub. Militer, Rsd. Militer dll. Sebutan Militer (mil.) dibelakang Gub., Rsd. Tidak diperlukan lagi.

LAMPIRAN 5, M.K.T. 10

NOMOR (dengan angka) dan JULUKAN (nama dengan huruf) dari pada KESATUAN-KESATUAN

1. Yang dimaksudkan dengan Nomor ialah: Angka, yang ditulis, kemudian dari pada sebutan kesatuan, misalnya: Res. 5, Ki. 3. Rg. 2 dst.
2. Yang dimaksudkan dengan Julukan (nama dengan huruf –biasanya: potongan huruf –besar–) ialah: Nama, yang dipakai/diberikan kepada sesuatu kesatuan; pasukan dst., misalnya: Div. 1 S.R., Res. 2 S.P., Ki. 3 R.P., dst.
3. Untuk menunjukkan Nomor kesatuan yang bersangkutan, hendaklah dipakai angka 9 ke bawah. Jangan keatas!
   Misalnya : Res. 4, dan bukan Res. 12; Bat. 3 dan bukan Bat. 16. Begitulah seterusnya.
4. Angka yang dipergunakan dalam angka 3 tsb. diatas, hendaklah angka Latin, seperti: 1, 2, 3, 4, dst. Dan jangan pakai angka Rum, seprti: I, II, II, IV, V, dst.
5. Nomor yang dipakai untuk tiap-tiap kesatuan terbagi atas 2 (dua) tingkatan:
   a. Tingkatan 1 : dari Bat. ke atas (hingga Divisi), masing-masing terdiri dari pada:
      (a). 3 (tiga) angka untuk Batalyon.;
      (b). 2 (dua) angka untuk Resimen.; dan
      (c). 1 (satu) angka untuk Divisi.

b. Tingkat 2 : dari Regu. Keatas (hingga Ki.) masing-masing terdiri dari pada:
   (a). 3 (tiga) angka untuk Rg., ditambah dengan No. Bat.;
   (b). 2 (dua) angka untuk Pel., ditambah dengan No. Bat.; dan
   (c). 1 (satu) angka untuk Ki., ditambah dengan No. Bat.
c. Keterangan.
   (1) Misal Tingkatan (1), di dalam lingkungan Div. 1, ada Res. 2 dan Bat. 4, maka: Nomor Bat. menjadi 4 (nomor Bat.), 2 (nomor Res.), 1 (nomor Div.). Disingkat menjadi:
   Bat. 421; atau ditulis dan dibaca : Bat. 421 K.P.
   Res.21 ; ditulis dan dibaca : Res. 21 “Sapu Jagat.”, dan
   Div 1 ; ditulis dan dibaca : Div. 1 “Sunan Rahmat.”
   (2) Misal Tingkatan (2), di dalam lingkungan Bat. 226, ada Ki. 4, Pel.2, dan Rg.1., maka : Nomor Rg. Menjadi 1 (nomor Rg.), 2 (nomor Pel.) dan 4 (nomor Ki.). Disingkat menjadi :
   Rg. 124 Bat. 226; atau ditulis dan dibaca : Rg. 124/226;
   Pel. 24 Bat. 226; atau ditulis dan dibaca : Pel. 24/226;
   Ki. 4 Bat. 226; atau ditulis dan dibaca : Ki. Gagak Lumayung/226.

PERHATIAN, PERINGATAN DAN CATATAN

P.P.C. I
Tentang kedudukan Tentara Islam Indonesia,

Bolehlah diterangkan dengan singkat, sebagai yang berikut :

A. Sebagai Tentara Allah, yang menerima dan bertanggung-jawab , langsung atas penunaian tugas Ilahy mutlak, tugas mendlahirkan Kerajaan Alah didunia, tugas menggalang Negara kurnia Allah, Negara Islam Indonesia! Kiranya tugas yang maha-suci ini dapat dilaksanakan dengan sesempurnanya. Dengan karena Tolong dan Kurnia Allah jua. Insya Allah. Amin.
B. Sebagai Tentara Ideologi; tegasnya: Ideologi Islam, Oleh karenanya, maka tiap-tiap anggota Tentara Islam Indonesia, dan setiap Mujahid umumnya, haruslah yakin akan :
   1. Kebesaran Islam dan Keadilan hukum-hukum Allah dan
   2. Wajib berdirinya Negara Kurnia Allah, Negara Islam Indonesia.
   Realisasi dari pada keyakinan itu tumbuh dari pada:
   (1) Ideologi Islam, sehingga dalam hidup dan kehidupan sehari-hari tampak keyakinan yang kuat dan semangat membaja.
   (2) Peryataan Tekad yang suci, Tasdiq bil-qalbi, menanam dalam-dalam dan meresap akan yang tegas dan pasti, Iqrar billisan, dengan kesanggupan yang sungguh-sungguh dan sempurna, bagi melakukan tugas maha-suci: mendlahirkan Keadilan dan Kebesaran Islam, dipermukaan bumi Allah, Indonesia, Dan
   (3) Kemajuan, kecakapan, kemahiran, kepandaian dll., Qabul bil-‘amal, untuk melaksa-nakan wajib suci: Menggalang Negara Kurnia Allah, Negara Islam Indonesia!
C. Sebagai Tentara Islam wajib :
   1. Ta’at dengan sepenuhnya kepada Allah, kepada Rasulullah, dan kepada Ulil-Amri.
   2. Patuh Kepada Pimpinan atasan, dengan dasar disiplin tentara yang teguh.

3. Mencontoh sunnah Nabi Muhammad SAW. dan sahabat-sahabat beliau, serta pahlawan-pahlawan Islam kemudian dari pada itu, yang telah mendapat kesempatan dan anugrah Allah, untuk meluhurkan dan memuliakan Agama Allah, lebih dari pada sesuatu yang boleh dipikirkan (periksalah kembali Bai'at).
4. Menjadi contoh dan pelopor bagi Ummat Islam dan Mujahidin seluruhnya, dalam mempersembahkan darma bakti-suci, dalam melakukan perang (totaliter) dan menggelorakan revolusi Islam, sehingga hukum Allah berlaku dengan sempurnanya, ditengah-tengah Ummat dan Masyarakat Indonsia.
5. Menjadi pembela Agama, terutama Agama Islam dalam arti kata yang luas dan sempurna.

D. Sebagai Tentara Rakyat, harus pandai, cakap dan cukup menjadi:
   1. Penghela Rakyat kearah Mardlotillah yang sejati.
   2. Pembela Rakyat, terutama fakir miskin yang tertindas oleh kekuasaan Jahilijjah
      (seperti: R.I. = R.I.K.) dan Mujahidin umumnya.
   3. Hamba Allah (Muslim, Mujahid, Muwahhid) yang berakhlaq, berbudi pekerti dan berbuat demikian rupa, sehingga patut menerima dan mendapat kepercayaan, penghargaan dan kecintaan Rakyat.

E. Hendaklah diperhatikan pula dengan sungguh-sungguh:
   1. Disiplin Tentara harus dan wajib diperbuat.
   2. Tata-tertib Tentara dan ketentaraan harus selalu diingati dan dipergunakan sebaik-baiknya, terutama di dalam peperangan.
   3. Latihan ketentaraan hendaknya dilakukan, menurut keadaan dan kesempatan, walaupun masih dimedan gerilya.

P.P.C. II
Tentara Islam Indonesia

A. Bukanlah Tentara buruh, Tentara belian dan Tentara penjajah, yang berlaku sebagai "alat mati", yang diperintah dan digerakkan oleh tuannya, komandannya yang memberi makan dan pakaian kepadanya.
B. Bukanlah Tentara yang kosong dari Ideologi sepi dari pada keyakinan dan jauh dari pada keagamaan dan ketuhanan (Islam), serta tiada berjiwa hidup.
C. Bukanlah Tentara Jahilijjah, seperti Tentara R.I. (T.N.I.), yang tidak mengenal hukum-hukum keadilan, kebenaran dan kemanusiaan; bahkan, jika mereka satu kali tahu, maka mereka selalu sengaja melanggar dan menginjak-injaknya.
D. Dan bukanlah pula Tentara, alat dan kekuasaan negara yang dzolim dan angkara-murka (imperialisme, fasicisme dll.).

P.P.C. III
Sapta-Subaya

Di samping Baiat yang telah dinyatakan oleh tiap-tiap Tentara Islam Indonesia, maka diwaktu yang tertentu, menurut lapang dan keadaan, hendaklah dinyatakan bersama atau masing-masing oleh anggota Tentara Islam Indonesia, janji-janji Tentara, sebagai mana yang tercantum dalam Sapta-Subaya ini.

SAPTA-SUBAYA:

1. Seorang Tentara Islam Indonesia harus berdisiplin.
2. Seorang Tentara Islam Indonesia harus berani.
3. Seorang Tentara Islam Indonesia harus membela Pemimpin Negara dan Komandan Tentara, sebagai tulang punggung Negara.
4. Seorang Tentara Islam Indonesia harus jujur dan hemat.
5. Seorang Tentara Islam Indonesia harus bijaksana.
6. Seorang Tentara Islam Indonesia harus mencintai dan membela sesama Mujahid.
7. Seorang Tentara Islam Indonesia pantang menyerah.

P.P.C. IV

Kedudukan Polisi Islam Indonesia dan Baris

A. Kedudukan Polisi Islam Indonesia menghampiri (mendekati) kedudukan Tentara Islam Indonesia, Oleh karena itu, maka Polisi menjadi pembantu, tentara yang pertama dan yang terutama, istimewa dalam soal-soal militer dan kemiliteran.

B. Adapun Baris (Barisan Rakyat Islam) hendaknya betul-betul merupakan Barisan Rakyat, Pembela Rakyat dan Tentara Rakyat.

P.P.C. V

Kedudukan Rois dan Baris

A. Golongan Rois dan Baris tidak masuk Angkatan Perang Negara Islam Indonesia, melainkan menjadi Pembantu yang aktif, di dalam menunaikan tugas-suci, menggalang Negara Kurnia Allah, Negara Islam Indonesia.

B. Kepada Plm. K.W. / Div., Kmd. K.D. / Res., Kmd. K.K. / Bat., dibolehkan mengeluarkan Peraturan-Peraturan tersendiri, bagi keperluan golongan Rois dan Baris, sesuai dengan isi dan maksud yang terkandung dalam M.K.T. No. 9 dan 10.

Bismillahirrahmanirrahim

MAKLUMAT KOMANDEMEN TERTINGGI
NOMOR 11

Barang disampaikan Allah kiranya kepada sekalian Komandan dan Komandemen, diseluruh Negara Islam Indonesia.

Hal : Pembentukan Komando Perang, dan Penyempurnaan Stelsel Komandemen.

Assalamu ‘alaikum w.w.,

I. MENGINGAT:

1. M.K.T. Nomor 1., bertarikh 3 Oktober 1949, angka I., mulai 1 s/d 7; dan angka II s/d angka IV., tentang Susunan Pemerintahan Negara dimasa Perang;
2. M.K.T. Nomor 2., bertarikh 12 Oktober 1949, angka I., mulai 1 s/d 5; dan angka II s/d angka V,;
3. M.K.T. Nomor 6., bertarikh 10 September 1950, angka I., s/d 10; angka II., A. s/d C.; dan angka III,; dan
4. M.K.T. Nomor 8., bertarikh 12 Oktober 1952, angka I., mulai 1 s/d 4; angka II., 2; dan angka III s/d angka IV.

II. MENIMBANG :

Perlu dibentuk Pimpinan Perang atau Komando Perang yang lebih kuat, dan Penyempurnaan sistem atau Stelsel Komandemen yang lebih efektif demikian rupa, sehingga lebih terjamin makin hebat dan bergeloranya peperangan dan sehingga tercapailah dengan tolong dan kurnia Allah jua kemenangan perang terakhir, tegasnya kemenangan Islam dan kemenangan Negara Islam Indonesia, ialah satu-satunya pintu gerbang menuju dan memasuki Negara Madinah Indonesia, atau/dan Negara Islam Indonesia bulat-sempurna, merdeka dan berdaulat sepenuhnya, kedalam maupun keluar, *de facto dan de jure*, sepanjang bukti-bukti kenyataan dan hukum.

III. BERPENDAPAT :

Bahwa perlu dalam waktu yang sesingkat-singkatnya diselenggarakan Susunan Pimpinan Perang dalam bentuk baru, ialah perpaduan antara Stelsel Komandemen lama yang tetap berlaku hingga saat ini, dan peraturan-peraturan perang baru atau yang diperbarukan, demikian rupa:

A. Sehingga terjaminlah dengan pasti berlakunya dan pelaksanaan Komando Perang yang berdaya guna sebesar-besarnya, terutama pada saat-saat dikeluarkannya Komando Perang Semesta atau Komando Perang Totaliter dalam arti kata yang seluas-luasnya, dan terlebih-lebih lagi menjelang saat mustari, atau saat dikeluarkannya Komando Perang Mutlak, Komando Umum, ialah Komando Allah langsung, melalui Imam Plm. T. Angkatan Perang Negara Islam Indonesia, selaku Khalifatullah dan Khalifatun Nabi di nusantara Indonesia; ialah Perang Semesta dan Perang Mutlak, yang akan menentukan nasibnya Negara Islam Indonesia dan Hari Depan Ummat Islam Bangsa Indonesia dimasa-masa mendatang; dan
B. Sehingga seluruh Negara Islam Indonesia, beserta segenap Angkatan Perang dan rakyat warga negaranya, tanpa kecuali, sungguh-sungguh ikut serta mewujudkan tenaga perang raksasa maha/dahsyat, satu gelombang

Jama'ah Mujahidin Maha-Besar, yang lagi maju-bergerak memenuhi panggilan dan seruan Allah, langsung menuju arah Mardlatillah sejati, di dunia dan di akhirat; ialah potensi perang maha-hebat, persatu-paduan segenap tenaga dan kekuatan seluruh Ummat Mujahidin; Ummat-pilihan dan kekasih Allah, yang sanggup dan mampu menghadapi serta mengatasi, dan akhirnya menghancur-lindaskan segala jenis dan bentuk musuh-musuh Allah, musuh-musuh Islam, musuh-musuh Negara Islam Indonesia dan musuh-musuh seluruh Barisan Mujahidin, hingga tekuk-lutut atau hancur-binasa; dengan karena berkat kehendak dan kekuasaan, tolong dan kasih-kurnia Allah, Dzat Yang Maha Agung jua adanya.

IV. MEMUTUSKAN:

A. Pembagian Indonesia dalam 7 (tujuh) Daerah Perang, atau Sapta-Palagan.

Selama Negara Islam Indonesia terlibat dalam peperangan dengan Negara Pancasila, maka selama itu atas dan bagi Negara Islam Indonsia, yang meliputi seluruh Kepulauan Indonesia, berlakulah hukum perang, atau lebih jelas dan tegas hukum Islam dimasa Perang, Hukum Jihad fi-Sabilillah, sampai-sampai tiap jengkal tanah yang manapun.

Mengingat dan sebagai konsekwensi, atau akibat lanjutan dari pada berlakunya Hukum Perang, maka seluruh Indonesia adalah dalam keadaan Perang, sehingga setiap warga negara penghuninya dalam hidup dan kehidupannya terlibat dan terpengaruhi, langsung atau/dan tidak-langsung, mau atau tidak mau, sengaja atau tidak sengaja, oleh Hukum Perang. Untuk menjamin berlakunya Hukum Perang, sehingga merata dan meliputi seluruh Indonesia beserta segenap penghuninya, maka seluruh Indonesia dibagi menjadi 7 (tujuh) Daerah-Perang, atau Sapta-Palagan, yang klasifikasian penggolongannya secara administratif adalah sebagai yang berikut :

1. Daerah-Perang Pertama meliputi seluruh Indonesia, dengan nama (Daerah) Komando Perang Seluruh Indonesia, atau disingkat: K.P.S.I.
2. Daerah Perang Kedua meliputi beberapa Wilayah (Negara Islam Indonesia), dengan nama (Daerah) Komando Perang Wilayah Besar, atau disingkat: K.P.W.B., dengan catatan, bahwa untuk seluruh Indonesia ditetapkan 3 (tiga) K.P.W.B., yakni:
    a. K.P.W.B. I. (baca: satu; ditulis dengan angka Romawi) terdiri atas (daerah-daerah dan wilayah-wilayah) seluruh Jawa dan Madura;
    b. K.P.W.B. II. (baca: Dua; ditulis dengan angka Romawi) terdiri atas (daerah-daerah dan wilayah-wilayah) seluruh Indonesia Timur (yakni: Sulawesi, Nusa Tenggara, Maluku dan Irian Barat), ditambah Kalimantan; dan
    c. K.P.W.B. III. (baca: tiga; ditulis dengan angka Romawi) terdiri atas (daerah-daerah dan wilayah-wilayah) seluruh Sumatera, Beserta kepulauan sekelilingnya.
3. Daerah Perang Ke-tiga sebesar satu wilayah (Negara Islam Indonesia), dengan nama (Daerah) Komando Perang Wilayah atau disingkat: K.P.W. dengan catatan:
    a. Bahwa setiap K.P.W adalah satu bagian dari pada K.P.W.B., atau (dengan kata-kata lain) tiap K.P.W.B., terdiri atas beberapa K.P.W.; dan
    b. Bahwa ciri atau tanda khusus untuk K.P.W. diambil dan diselaraskan dengan ciri atau tanda khusus bagi K.W. (sekarang) yang bersangkutan;

misalkan K.P.W. 1; K.P.W. 2; K.P.W. 3; dst. (baca; satu, dua, tiga, dst. Ditulis dengan angka Latin).

4. Daerah Perang Ke-empat sebesar satu Daerah/Karesidenan (Negara Islam Indonesia), dengan nama (daerah) Komando Perang (daerah) Setempat, atau disingkat Kompas, dengan catatan:
   a. Bahwa dengan dikeluarkannya M.K.T. No. 11 ini, maka nama Korps atau Corps (Komando Operasi Resimen Pertempuran – (pangkalan)– Setempat) dihapuskan, dan diganti dengan Kompas, yang hanya mempunyai fungsi (tugas) memegang komando Taktis, dan tiada sangkut-paut langsung dengan administrasi Negara; dan
   b. Bahwa ciri atau tanda-khusus untuk Kompas diambil dari alfabet, misal-kan Kompas A., Kompas B., dst.
5. Daerah Perang Ke-lima sebesar satu Kabupaten (Negara Islam Indonesia), dengan nama Sub-Kompas, dengan catatan:
   Bahwa ciri atau tanda-khusus untuk Sub-Kompas, diambil dari huruf Kompas, ditambah dengan angka-urut, menurut jumlah Sub-Kompas yang ada di suatu Kompas, misalkan Kompas D. terdiri atas 5 Sub-Kompas, maka tiap Sub-Kompas dari pada Kompas yang bersangkutan disebut berturut-turut dengan nama: Sub-Kompas D.1; Sub-Kompas D.2; Sub-Kompas D.3; Sub-Kompas D.4; dan Sub-Kompas D.5. dst.
6. Daerah Perang ke-enam sebesar satu Kecamatan atau lebih, dengan nama Sektor, dengan catatan:
   Bahwa ciri atau tanda-khusus untuk Sektor, diambil dari nama Sub-Kompas, ditambah dengan angka urut Sektor yang bersangkutan misalkan: Sub-Kompas P.3 terdiri atas 4 Sektor, maka nama tiap-Sektor dari pada Sub-Kompas termaksud ialah: Sektor P.31; Sektor P.32; Sektor P. 33; dan Sektor P.34; dst.
7. Daerah Perang Ke-tujuh sebesar satu Desa atau lebih, dengan nama Sub-Sektor, dengan catatan:
   Bahwa ciri atau tanda-khusus untuk Sub-Sektor, diambil dari nama Sektor, ditambah dengan angka urut Sub-Sektor, misalkan sektor B.25 terdiri dari pada 3 Sub-Sektor, maka nama dari tiap Sub-Sektor dari pada Sektor yang bersangkutan ialah: Sub-Sektor B. 251; Sub-Sektor B. 252; dan Sub-Sektor or B. 253. Dst.

B. Susunan Komando Perang, beserta tugas-tugas dan alat-alat Kekuasaan dan Pelaksanaannya.

1. K.P.S.I. dipimpin langsung oleh Imam-Plm. T. APNII. Jika karena satu dan lain hal ditunjuk dan diangkatnyalah seorang Pangima Perang, selaku penggantinya, dengan purbawisesa penuh.
   Calon pengganti Panglima Perang Pusat ini diambil dari dan di antara Anggota-anggota K.T., termasuk di dalamnya K.S.U. dan K.U.K.T., atau dari dan di antaranya para Panglima Perang, yang kedudukannya dianggap setarap dengan kedudukan Anggota-Anggota K.T.,
   Dalam melaksanakan tugasnya, maka Imam-Plm.T. berwenang antara lain-lain untuk mengeluarkan Komando Umum, atau Komando Semesta lainnya, yang sifat, wujud dan pelaksanaannya meliputi kepentingan Negara Islam Indonesia sebagai keseluruhan atau/dan bagian-bagiannya. Alat kekuasaan dan pelaksanaan K.P.S.I. ialah segenap A.P.N.I.I., termasuk di dalamnya seluruh kesatuan T.I.I., semua instansi sipil, beserta segenap kesatuan Polisi hingga Baris.

2. Setiap K.P.W.B. dipimpin oleh seorang Panglima Perang K.P.W.B.disingkat: Plm. Per. KPWB. Plm. Per. K.P.W.B. Diangkat oleh Imam Plm T. Jika karena satu dan lain hal, ia berhalangan menunaikan tugasnya, maka ditunjuk dan diangkatlah seorang Plm. Perang K.P.W.B. lainnya, selaku penggantinya, yang diambil dari dan di antara Anggota-Anggota K.T., termasuk di dalamnya K.S.U. dan K.U.K.T., serta dari dan diantara para Plm. Per., yang kedudukannya dianggap setarap dengan kedudukan Anggota-Anggota K.T.

   Tugas-tugas pokok Plm. Per. K.P.W.B. ialah menerima Komando Umum, atau Komando Semesta lainnya, dan melanjutkan serta melaksanakannya kepada para Plm Per. Dan Kmd. Pertempuran bawahannya, dengan dibubuhi keterangan-keterangan, penjelesan-penjelasan dan cara-cara pelaksanaannya yang amat perlu, dalam hal mana ia bertanggung-jawab langsung kepada Imam Plm. T.

   Alat kekuasaan dan pelaksanaan K.P.W.B. ialah satu Brigade Besar T.I.I., terdiri dari beberapa Divisi, ditambah dengan semua instansi Militer dan Sipil dalam daerah K.P.W.B. beserta bawahannya.
3. Setiap K.W. dipimpin oleh seorang Plm. Per. K.P.W. atau lebih, menurut kepentingan dan keperluannya, sepanjang hajat perang.

   Plm. Per. K.P.W. diangkat oleh Imam Plm. T. Jika karena satu dan lain hal ia berhalangan menunaikan tugasnya, maka ditunjuk dan diangkatlah seorang Plm. Per. K.P.W. lainnya selaku penggantinya, yang diambil dari dan diantara Plm-Plm K.W./Plm.-Plm. Divisi, sedapat mungkin dari lingkungan K.P.W. yang bersangkutan.

   Tugas-tugas pokok Plm. Per. K.P.W. ialah menerima Komando Umum, atau Komando Semesta lainnya, langsung dari Plm. T. atau/dan melalui Plm. Per. K.P.W.B. yang bersangkutan, dan kemudian melanjutkannya kepada setiap Kmd. Pertempuran bawahannya, dengan dibubuhi keterangan-keterangan, penjelasan-penjelasan dan cara-cara pelaksanaannya yang perlu-perlu, dalam hal mana ia bertanggung-jawab kepada Imam/Plm.T. dan kepada Plm. Per. K.P.W.B. atasannya yang lagi bertugas. Alat kekuasaan dan pelaksanaan K.P.W. ialah satu Divisi T.I.I., ditambah dengan instansi-instansi Militer, Sipil dan Polisi serta, bawahan dalam lingkungan K.P.W. yang bersangkutan.
4. Setiap Kompas dipimpin oleh seorang Kmd. Pertempuran atau lebih, yang dipilih dan diangkat oleh Plm Per. K.P.W., atas nama Komandemen Tertinggi dan Imam/Plm.T., dari dan diantara Kmd.2 Res./Wakil-Wakil Kmd. Res./Kmd-Kmd K.D., sedapat mungkin dari lingkungan daerah kekuasaan K.P.W. yang bersangkutan. Jika karena satu dan lain hal, ia berhalangan melakukan tugasnya, maka ditunjuk dan diangkatlah seorang Kmd. Pertempuran Kompas lainnya, selaku penggantinya yang diambil dari dan di antara Kmd.2 Pertempuran, yang dianggap setarap dengan dia, sedapat mungkin dari kalangan Kompas dan K.P.W. yang bersangkutan.

   Tugas-tugas pokok Kmd. Pertempuran Kompas ialah menerima Komando dari Plm. Per. K.P.W. atasannya, atau dari salah-seorang Plm. Per. K.P.W. lainnya yang lebih atas, dan kemudian melaksanakannya dan melanjutkannya kepada tiap Kmd. Pertempuran bawahannya, dibubuhi dengan keterangan-keterangan dan penjelasan-penjelasan terperinci dan instruksi-instruksi militer yang perlu-perlu, dalam hal mana ia bertanggung-jawab kepada Plm. Per. K.P.W. yang bersangkutan, dan kepada Plm. Per. K.P.W.B. serta Imam/Plm. T.

Alat kekuasaan dan pelaksanaan Kompas ialah satu Resimen T.I.I. yang bertugas, atau/dan kesatuan-kesatuan T.I.I. dan Polisi serta instansi-instansi Sipil dan bawahannya, yang lagi bertugas dalam daerah kekuasaan Kompas yang bersangkutan.

Catatan :

Dengan berlakunya M.K.T. No. 11 ini, maka kedudukan Kmd. Korps (atau Corps) dihapuskan, dan diganti dengan Kmd. Pertempuran Kompas.

5. Setiap Sub-Kompas dipimpin oleh seorang Kmd. Pertempuran Sub-Kompas atau lebih, yang dipilih dan diangkat oleh Plm. Per. K.P.W. yang bersangkutan, atas nama Komandemen Tertinggi dan Imam/Plm. T., dari dan diantara Kmd.2 Batalyon/Wakil-Wakil Kmd. Bat./Kmd.2 K.K., sedapat mungkin dari lingkungan Sub-Kompas dan K.P.W. yang bersangkutan.
   Jika karena satu dan lain hal, ia berhalangan melakukan tugasnya, maka dipilih dan diangkatlah seorang Kmd. Pertempuran Sub-Kompas lainnya, selaku penggantinya, yang diambil dari dan di antara Kmd.2 Pertempuran, yang dianggap setarap dengan dia, sedapat mungkin dari kalangan Sub-Kompas, Kompas dan K.P.W. yang bersangkutan.
   Tugas-tugas pokok Kmd. Pertempuran Sub-Kompas ialah menerima dan melaksanakan komando dari Kmd. Pertempuran Kompas, atau dari Plm. Per. K.P.W. yang bertugas, dengan cara yang sebaik-baik dan sesempurna-sempurnanya, dan kemudian melanjutkannya kepada tiap Kmd. Pertempuran bawahannya, dibubuhi instruksi-instruksi lanjutan yang diperlukan, dalam hal mana ia bertanggung-jawab sepenuhnya kepada Kmd. Pertempuran Kompas dan kepada Plm. Per. K.P.W. yang bertugas.
   Alat kekuasaan dan pelaksanaan Sub-Kompas ialah satu Batalyon T.I.I. yang bertugas, atau/dan kesatuan-kesatuan T.I.I. dan Polisi serta instansi-instansi Sipil dan bawahannya, yang lagi bertugas dalam daerah kekuasaan Sub-Kompas termaksud.
6. Setiap Sektor dipimpin oleh Seorang Kmd. Pertempuran Sektor atau lebih, yang dipilih dan diangkat oleh Kmd. Pertempuran Kompas yang bersangkutan, atas nama Komandemen Tertinggi dan Imam-Plm. T., dari dan diantara Kmd.2 Kompi/Wakil-Wakil Kmd. Ki./Kmd.2 Pertempuran lainnya, yang dianggap setaraf dengan dia, sedapat mungkin dari lingkungan Sektor, Sub-Kompas dan Kompas yang bersangkutan. Jika karena satu dan lain hal, ia berhalangan melakukan tugasnya, maka dipilih dan diangkatlah seorang Kmd. Pertempuran Sektor lainnya, selaku penggantinya, yang dianggap cukup dalam kedudukan dan tugas termaksud, sedapat mungkin dari kalangan Sektor, Sub-Kompas dan Kompas yang bersangkutan.
   Tugas-tugas pokok Kmd. Pertempuran Sektor ialah menerima dan melaksanakan Komando dari Kmd. Sub-Kompas yang bertugas, atau/dan dari Kmd. Kompas yang bertugas, dan kemudian melanjutkannya kepada tiap-tiap Kmd. Pertempuran bawahannya, dalam hal mana ia bertanggung-jawab sepenuhnya kepada Kmd. Pertempuran Sub-Kompas dan Kmd. Pertempuran Kompas yang bertugas. Alat kekuasaan dan pelaksanaan Sektor ialah satu Kompi T.I.I. yang bertugas, atau/dan kesatuan-satuan T.I.I. dan Polisi serta instansi-instansi Militer dan Sipil serta bawahannya yang lagi bertugas dalam daerah-kekuasaan Sektor termaksud. Dan
7. Setiap Sub-Sektor dipimpin oleh seorang Kmd. Pertempuran Sub-Sektor, yang dipilih dan diangkat oleh Kmd. Pertempuran Sub-Kompas, atas nama Komandemen Tertinggi dan Imam/Plm. T. dari dan diantara Kmd.2

Peleton/Wakil-Wakil Kmd. Peleton/Kmd.2 Pertempuran lainnya, yang dianggap setarap dengan dia, sedapat mungkin dari lingkungan Sub-Sektor, Sektor dan Sub-Kompas yang bersangkutan.
Tugas-tugas pokok. Kmd. Pertempuran Sub-Sektor ialah menerima dan melaksanakan Komando dari Kmd. Pertempuran Sektor atau/dan dari Kmd. Pertempuran Sub-Kompas yang bertugas, dan kemudian melanjutkannya yang bertugas, dan kemudian melanjutkannya kepada Kmd.2 Pertempuran dan Kmd.2 bawahannya, sepanjang hajat dan kepentingan perang, dalam hal mana ia bertanggung-jawab sepenuhnya kepada Kmd. Pertempuran Sektor dan Kepada Kmd. Pertempuran Sub-Kompas yang bertugas.

Alat kekuasaan dan pelaksanaan Sub-Sektor ialah satu Peleton/Regu T.I.I., kesatuan Polisi dan Baris, ditambah dengan instansi-instansi Militer dan Sipil yang lagi bertugas dalam lingkungan daerah kekuasaan Sub-Sektor termaksud.
Catatan :
Pengerahan tenaga rakyat semesta, tenaga totaliter rakyat diselenggarakan oleh instansi-instansi Militer, Sipil dan Polisi setempat bersama-sama, mulai tingkat K.K. hingga Desa, atau mulai Sub-Kompas hingga Sub-Sektor. Langkah dan tindakan yang cakap dan tegas dalam jurusan ini, tapi cukup bijaksana, akan dapat membangkitkan tenaga massal, tenaga raksasa yang maha-kuat dan maha-dahsyat, ialah salah satu fakta utama yang dapat menentukan jalannya sejarah sesuatu Ummat dan hari depan sesuatu Bangsa dan Negara. Camkanlah dan gunakanlah sebaik-baiknya!

V. MEMERINTAHKAN:
Kepada seluruh Komandan dan Komandemen, serta segenap Pejabat/Fungsionaris dan Petugas Negara dalam lingkungan Negara Islam Indonesia: Supaya segera, dengan cepat dan tepat, tapi tetap tertib, teratur dan berencana, menyelenggarakan isi dan jiwa Maklumat Komandemen Tertinggi No. 11 ini, dengan sebaik-baik dan sesempurna-sempurnanya, sehingga segala persiapan dan pelaksanaannya sudah boleh diselesaikan pada tanggal 1 Januari 1960 dengan catatan, bahwa untuk daerah-daerah Negara Islam Indonesia yang terpencil letaknya, sehingga terhalang oleh jarak jauh dan kesulitan perhubungan, diberi batas waktu hingga tanggal 1 Februari 1960.

VI. BERLAKU:
Maklumat Komandemen Tertinggi Nomor 11 ini berlaku, mulai hari tanggal diperundangkan.

VII. Infiru khifafan watsiqalan wa jahidu bi-amwalikum wa anfusikum fisabilillah……
Innallaha yuhibbul-ladzina yuqatiluna fi-sabilihi caffan ka-annahum bun-yanum-marcuc! Asyidda-u ‘alal-kuffari, ruhama-u bainahum! Inna fatahna laka fathan mubina……. Insya Allah. Bismillahi…… Allahu Akbar!
Yuqtal au Yaghlib!!!

Mardlatillah T.L., 7 Agustus 1959
KOMANDEMEN TERTINGGI
ANGKATAN PERANG NEGARA ISLAM INDONESIA
Imam-Plm. T.: S.M. KARTOSUWIRYO

Diperundangkan di : Mardlatillah
Pada tanggal : 7 Agustus 1959

Lampiran : Maklumat Komandemen Tertinggi Nomor 11
Berisikan Beberapa Penjelasan

Penjelasan 1 : Skema Komando Perang Bentuk Baru
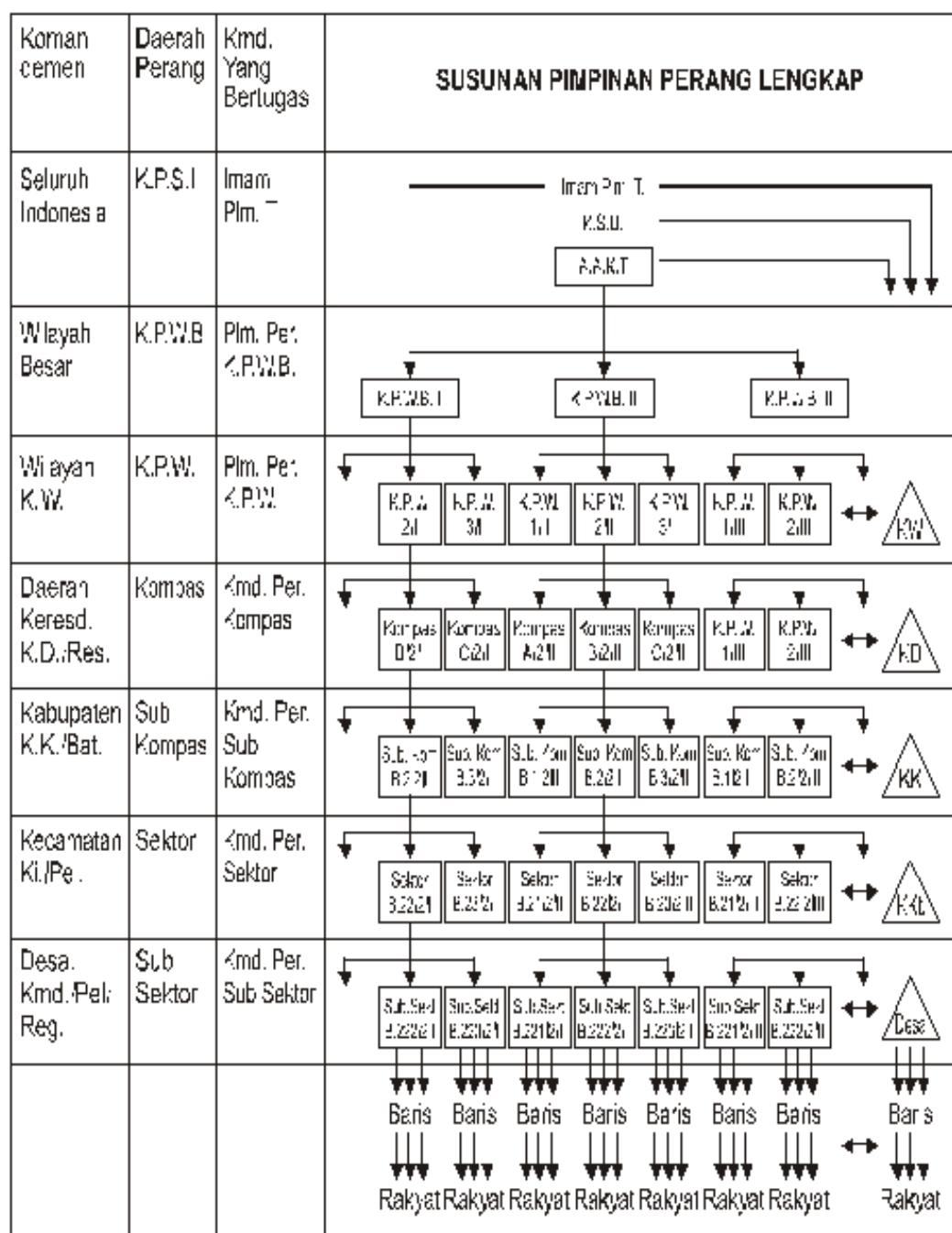
BEBERAPA CATATAN

1. Sesuai dengan Maklumat-maklumat K.T. Nomor 9 dan 10, tetapi menyimpang dari pada adat kebiasaan sebelumnya, maka M.K.T. No. 11 ini diselesaikan dan diperundangkan di luar-negeri, di M.T.L., sehingga tidak melalui K.S.U. yang lagi bertugas di Medan-Jihad ditanah air.
2. M.K.T. Nomor 11 ini dilengkapi dengan sebuah Lampiran, berisikan 7 (tujuh) buah Penjelasan-penjelasan yang diperlukan.
3. Harap setiap yang bersangkutan mengetahui jua adanya.

Penjelasan 2 : Penyempurnaan Komando Perang

A. Stelsel Komandemen, berdasarkan Maklumat-Maklumat K.T., mulai Nomor 1 hingga/sampai Nomor 10, tetap berlaku, kecuali beberapa bagian kecil, yang bertentangan atau menyimpang dari pada isi dan jiwa M.K.T. Nomor 11 ini.
Bagian-bagian ini, dimana perlu dan seberapa perlunya, akan disempurnakan dengan Maklumat K.T. berikutnya.

B. M.K.T. Nomor 11 hendaknya dianggap dan diperlakukan sebagai usaha penyempurnaan Stelsel atau Sistim Komandemen, berdasarkan atas Maklumat-Maklumat K.T. sebelumnya, dengan maksud dan harapan, agar setiap Komandan dan Komandemen, mulai dari atas kebawah atau sebaliknya, lebih lancar, lebih pesat dan lebih efektif (berdaya guna) dalam menunaikan tugasnya selaku Pimpinan Perang, Pimpinan Negara dimasa Perang, Pimpinan Ummat Berperang, Ummatul-Mujahidin, Ummat-Penegak-Kalimatillah, Ummat Pilihan dan kekasih Allah.
Dengan cara dan jalan demikian, berkat amal jihad segenap Barisan Mujahid dan terutama berkat besarnya limpahan Kurnia Allah yang maha-besar, maka Insya Allah dimasa dekat mendatang kita sekalian pastilah diperkenankan Allah menginjak dan melintasi pintu-gerbang Falah dan Fatah, ialah kemenangan Islam dan Negara Islam Indonesia yang mutlak dan sempurna. Inilah jembatan-mas terakhir, yang akan membawa segenap Ummat Mujahidin khususnya dan Ummat-Muslimin Bangsa Indonesia ‘umumnya, langsung memasuki, menghidupi dan menikmati Baldatun Thayyibatun wa Rabbun Ghafur di Nusantara Indonesia., baik dalam bentuk Negara Madinah Indonesia maupun sekaligus dalam bentuk Negara Kurnia Allah, Negara Islam Indonesia, merdeka dan berdaulat bulat-lengkap, kedalam maupun keluar, sepanjang bukti kenyataan dan hukum.
Dengan karena curahan Berkah-Allah nan berlimpah-limpah jua adanya. Marilah kita sekalian bergerak-melangkah maju menjelang Masa Depan Keemasan, dengan jiwa besar, ialah jiwa yang sanggup dan mampu mempersembahkan pengorbanan-pengorbanan suci kehadlirat Dzat Rabbul-Izzati, apa dan seberapapun diperlukan. Itulah hargabpembelian yang perlu dan wajib kita tunaikan bersama!
Demi keagungan Allahu Akbar!
Demi Kesucian Agama Allah, Agama Islam!
Demi Kedaulatan Negara Kurnia Allah, Negara Islam Indonesia!
Demi Keselamatan dlahir-bathin Ummat dan Bangsa, yang baik dan buruk Hari-Depannya, tergantung dan dipertanggung-jawab kan atas kita sekalian, segenap Ummatul Mujahidin, tanpa kecuali!

Penjelasan 3: Ancer-ancer

A. Tanggal 1 Januari 1960, atau tanggal 1 Februari 1960, adalah waktu ancer-ancer, Boleh kurang atau lebih sedikit. Tapi kita berharap, agar segala sesuatu diselenggarakan dan diselesaikan sesegera dan secepat mungkin.

   Lebih cepat, Insya Allah pastilah lebih baik! Ikutilah zaman, yang beredar secepat kilat kejarlah waktu, dan janganlah biarkan waktu mengejar-ngejar kita!

   Gunakanlah tiap saat dan detik untuk menunaikan perang menegakan Kalimatillah, dalam bentuk dan sifat apa dan manapun! Ketahuilah! Sekali lampau, ia tidak berulang kembali! Songsonglah kedatangan kembali Imam Plm. T., dengan realisasi M.K.T. Nomor 11 ini! Tunjukkanlah bukti patuh-setiamu kepada Allah! kepada Rasulullah SAW.! Dan kepada Ulil-Amrimu, Ulil Amir Islam, tegasnya: Imam-Plm. T.! Itulah jalan Jihad fi Sabilillah, satu-satunya Sirathal-Mustaqim!

   Wa-hadza Sirathu Rabbika mustaqima……………….!

   Wallahu ………….yad’u ila Daris-Salam……………!

B. Demikian pula mengenai batas-batas luas Daerah Perang, batas-batas hak dan kekuasaan, atau kompetensi seseorang Plm. Per. Atau seseorang Kmd. Pertempuran. Tak mungkin semuanya itu ditentukan menurut garis-garis yang pasti, terutama dimasa Perang seperti sekarang ini.

   Tapi dalam keadaan apapun juga, tiap-taip kekosongan dalam pimpinan perang harus dihindarkan. Lebih-lebih lagi, karena Hukum Perang, Hukum Jihad, membawa berbagai-bagai perubahan dan pertukaran, acapkali dengan amat cepat dan dahsyat, di luar sangka, juga di luar perhitungan semula. Oleh sebab itu, maka dalam pelaksanaan segala sesuatu hendaknya selalu diingati dan diutamakan beberapa pertingbangan praktis dan efektif, sepanjang perhitungan perang, dalam rangka Hukum Jihad, rangka usaha perang,. Segala macam ketegangan dan keseretan, yang biasanya timbul karena sesuatu pihak berlebih-lebihan dalam melaksanakan sesuatu peraturan, penetapan atau instruksi, harus dan wajib dicegah dan dihindarkan sejauh-jauhnya! Hingga segala tugas dan kewajiban dapat berlaku dan diselenggarakan dengan pesat, laju dan lancar.

   Dalam pada itu, solidariteit atau persetia kawanan, sepanjang ajaran Islam, harus tetap menjadi pegangan dan pedoman kita dalam tiap usaha dan ‘amal kita mempersembahkan dharma-bakti mutlak kepada Azza wa Jalla.

   Akhirnya perlu diperhatikan, bahwa dimasa Perang, Pimpinan atau Pemimpin harus bersikap tegas, ‘adil, benar dan bijaksana, yang dapat dirasakan dan dinikmati oleh setiap bawahan. Harap diperhatikan sepertinya!

C. Dengan ancer-ancer, juga dimaksudkan, supaya segala langkah dan gerak, tindakan dan perintah, terutama yang langsung mengenai bidang-bidang kemiliteran dan Hukum Perang, tetap berjalan dengan lincah, laju dan lancar. Di dalamnya termasuk juga hal-hal yang bertalian perangkapan beberapa kedudukan atau jabatan, baik karena terpaksa oleh keadaan maupun menurut kepentingan dan keperluannya, keharusan dan kewajibannya.

   Beberapa misal kami berikutkan di bawah ini:

   1. Seorang A.K.T. diangkat menjadi Plm. Per. K.P.W.B., maka ia menempati kedudukan rangkap, yakni: A.K.T./Plm. Per. K.P.W.B.

2. Seorang Plm. Div. / Plm. K.W. diangkat menjadi Plm. Per. K.P.W. atau Plm. K.P.W., maka kedudukannya yang baru ialah: Plm. Div…./ Plm….K.W…../ Plm. Per. K.P.W….., atau Plm. Div…/ Plm. K.W. / …./ Plm. Per. K.P.W…..
3. Seorang Kmd. Res…/ Kmd. ….K.D……, diangkat menjadi Kmd. Pertempuran Kompas, maka ia berkedudukan Kmd. Res…/ Kmd…..K.D…./ Kmd. Pertempuran Kompas…..

Demikianlah selanjutnya, dengan catatan, bahwa tiap-tiap kedudukan dipergunakan hanya dikala Pejabat tsb. menghadapi seseuatu tugas, yang selaras dan masuk wewenangnya dalam jabatan tsb. Umpamanya: Seorang Bupati Militer/Kmd. I K.K……., diangkat menjadi Kmd. Pertempuran Sub-Kompas F.3, maka dalam tindakannya mengerahkan tenaga rakyat, boleh berbuat selaku Bupati Mil. Sedang dalam pengangkatan seorang Pejabat dalam lingkungannya ia boleh bertindak selaku Kmd. K.K., dan dimasa memimpin Tentara atau menyelenggarakan gerakan militer ia boleh berlaku sebagai Kmd. Pertempuran Sub-Kompas. Dst.

D. Sampai-sampai mengenai pemberian dan pelaksanaan Komando, kita harus tetap memegang ancer-ancer, dengan tidak menyimpang atau melampaui batas-batas Hukum Perang, atau batas-batas Maklumat-Maklumat, Penetapan-penetapan, Peraturan-peraturan dan lain-lain Ketentuan-ketentuan Negara, terutama batas-batas Hukum Perang yang berlaku bagi dan atas seluruh Negara Islam Indonesia.

   Dalam hubungan ini, perlulah kiranya dicatat, bahwa hampir semua gerakan-gerakan militer dan komandonya, praktis akan dipegang oleh dan dipertanggung-jawabkan kepada beleid Kmd. Pertempuran Kompas, yang mengatur langsung tiap kesatuaan yang berada di bawah pimpinannya. Karena praktis seorang Kmd. Kompas adalah pengantara terakhir, untuk menyalurkan dan melanjutkan segala instruksi atasannya kepada setiap bawahan. Selaku Kmd. Lapangan, maka praktis ialah yang akan menentukan siasat dan strategi milter, pada tiap-tiap menghadapi sesuatu obyekt militer tertentu. Oleh karena itu, maka para Plm. Per. Harus berfikir dan bertindak praktis, kalau perlu ia duduk dan bertugas dilapangan. Terutama disaat-saat dikeluarkannya Perintah Perang Semesta atau Komando 'Umum.

Penjelasan 4: Pemberi Komando dan Pelaksana Komando

Pada umumnya segala saluran kenegaraan, dalam bidang-bidang Militer maupun dalam lapangan politik, juga selama masa perang ini, berjalan terus melalui sistem Komandemen, seperti yang tetap berlaku hingga saat ini. Tetapi di saat-saat genting-runcing, dimana Imam. Plm.T. mengeluarkan Komando Umum, maka disaat itu kita hanya akan mengenai 2 (dua) tingkatan Pimpinan Perang, Pimpinan Negara dan Pimpinan Jama'ah Mujahidin, Pimpinan Ummat berjuang, Yakni:

A. Tingkatan Pimpinan Perang pertama selaku pemberi Komando, ialah: 1. Imam-Plm.T., 2. Plm. Per. K.P.W.B., 3, Plm. Per. K.P.W., dan 4. Kmd. Pertempuran Kompas; dan
B. Tingkatan Pimpinan Perang kedua selaku pelaksana Komando, terdiri dari pada Kmd.2 Pertempuran sejak Kmd. Pertempuran Sub-Sektor/Kmd. Lapangan/Kmd.2 Komandemen hingga sampai Kmd-Kmd. Baris, pelaksanaan mana akan meliputi lapisan-lapisan rakyat jelata seluruhnya, tanpa kecuali.

Sendi-dasar bagi tiap gerak-langkah kedepan, terutama disaat-saat yang menentukan, seperti tergambarkan diatas, perlu diletakkan mulai sekarang untuk menghindarkan tiap-tiap penyimpangan, penyelewengan, persimpang-siuran, atau

pertentangan dalam saluran, pimpinan dan pelaksanaan segala tugas-tugas mutlak, menunaikan hukum-hukum Jihad, Hukum-hukum Perang sepanjang ajaran Islam.

Dengan cara, sifat dan bentuk, sepanjang isi dan jiwa M.K.T. Nomor 11 ini, maka Insya Allah terhindarlah Negara kita, Negara Islam Indonesia, istimewa dimasa Hukum Perang masih berkobar, dari pada setiap jenis, sifat dan bentuk Dualisme, dalam bidang dan lapangan apa dan manapun. Sehingga dilingkungan Negara kita hanya dikenal satu Pimpinan Negara, yang juga bertugas memegang Pimpinan Perang dan Pimpinan Ummat Berperang.

Dalam pada itu, tiap-tiap Mujahid, terutama Pemimpinannya, harus percaya dan yakin dengan sepenuh jiwanya, akan benarnya perintah-perintah Allah, perintah-perintah Nabi SAW. Dan perintah-perintah Imam-Plm. T., yang terrealisasi dalam Hukum-hukum Jihad dan Perintah-perintah Jihad beserta pelaksanaannya. Tegasnya tiap Mujahid, khusus Pemimpin Mujahid, harus percaya, dan yakin akan benarnya tiap-tiap tingkahlakunya, berwujudkan amal-amal pembinaan Negara Kurnia Allah, Negara Islam Indonesia. Dikala Jama'atul-Mujahidin merupakan satu kesatuan Ummat kompak, dlahir dan bathin, tidak tercerai berai dan tidak berpecah belah, maka barulah setiap anggota atau bagian Jama'ah tsb. berhak menerima dan menikmati kasih-sayang dan Kurnia Allah. Dan dengan ini, terwujudlah Firman Allah di dalam Kitab-Nya:

> *"Innallaha yuhibbulladzina yuqatiluna fi sabilillahi shaffan ka annahum bunjjanun marshush", atau dengan terjemahan bebas:*
>
> "Bahwasanya Allah berkenan menumpahkan (segenap) kasih-sayang-Nya (hanyalah) kepada (golongan, ummat dan bangsa) orang-orang yang jihad-berperang pada jalan-Nya dengan teratur (berorganisasi, bersaf-saf, tersusun rapih, sepanjang hajat dan keperluan Jama'tul-Mujahidin tsb.), (yang bentuk, sifat, dan fungsinya) laksana bina-bina dari pada sebuah tembok (bantu-membantu, bela-membela, junjung-menjunjung dst.)".

Selain dari pada itu, dari pada isi dan jiwa Firman Allah terlukis di atas, bolehlah kiranya ditarik dan dipetik pelajaran dari padanya, yang menunjukkan akan pentingnya kedudukan, peranan dan fungsi Pimpinan dimasa Perang, dimasa revolusi. Tegasnya: Pimpinan yang jujur dan ikhlas, benar dan 'adil serta tegas, tapi bijaksana. Ialah Pemimpin yang sanggup hidup dan berjuang bersama-sama rakyat, sehidup semati, senasib-sepenanggungan, dan timbul-tenggelam bersama-sama bawahan dan rakyat, yang menjadi tanggung-jawab nya, di dunia hingga di akhirat.

Penjelasan 5: Hidup Berorganisasi

Sudah agak lama kita belajar hidup berorganisasi, dan memang tiada manusia, jiwa mujahid, yang pandai berdiri sendiri, yang tidak tergantung, tidak terpengaruh atau tidak memerlukan sesuatu diluar pribadinya.

Mula pertama kita merasa hidup seorang diri. Lambat-laun perasaan itu meningkat hingga menjadi kesadaran dan keinsyafan selaku anggota sesuatu keluarga. Dan selanjutnya meningkat lagi, hingga kita merasa dan menganggap diri kita, insyaf dan sadar sepenuhnya, sebagai warga masyarakat dan negara, warga ummat dan bangsa.

Dengan meningkatnya nilai perasaan dan anggapan, yang kemudian terealisir dalam kelakuan dan perbuatan, maka makin bertambah-tambah meningkat pula rasa tanggung-jawab kita. Sebagai seorang diri, kita hanya bertanggung-jawab atas diri kita. Sebagai warga sesuatu keluarga atau kelompok, tanggung-jawab kita meningkat menjadi tanggung-jawab terhadap keluarga dan kelompok. Begitulah

selanjutnya, sebagai warga sesuatu ummmat, bangsa atau jama'ah, maka pertanggung-jawab kita akan meliputi seluruh ummat, bangsa dan jama'ah itu. Rasa tanggung-jawab yang makin meningkat itu, tidak hanya akan menambah besarnya hak kita, melainkan juga makin menambah besar dan beratnya kewajiban antar-warga, antar-kelompok dan antar-ummat.

Syahdan, dengan sandaran Maklumat K.T. yang menjadi sendi-dasar hidup dan perjuangan kita, hidup dan berjuang hanya untuk melaksanakan tugas Ilahy mutlak, merealisir dharma yang tertanam dalam jiwa setiap Mujahid, maka seluruh Barisan Mujahidin tanpa kecuali, dimanapun mereka berada dan bertugas, terikat erat satu sama lain demikian rupa, baik oleh Bai'at Negara, Bai'at Jabatan, Bai'at Setia maupun Bai'at selaku Mujahid, sehingga mereka itu berwujudkan satu Jama'ah Besar, yang anggota-anggotanya terdiri dari pada tiap-tiap Mujahid dan Mujahidah, tegasnya : *Jama'ah Besar Mujahidin.*

Selaku warga Jama'ah Besar Mujahidin, maka tiap-tiap Mujahid akan merasa makin bertambah-tambah besar dan mendalamnya rasa-setia kawannya, rasa-tanggung-jawab nya, rasa wajibnya dst., sampai-sampai akhirnya meliputi seluruh Ummat dan Bangsa, Negara dan Agama. Hendaklah semangat, kesadaran dan keinsyafan serupa itu ditanam dalam-dalam dan dipupuk baik-baik dalam jiwa setiap Mujahid, dan kemudian diperkembangkan dan diwujudkan dalam bentuk amal dan jasa-jasa, baik jasa terhadap Ummat dan Bangsa maupun terhadap Negara dan Agama. Jika demikian halnya, maka cita-cita Baldatun Thayibatun wa Rabbun Ghafur bukan impian atau khayalan belaka.

Daya selamat-menyelamatkan, daya rahmat merah-mati dst. dst. akan sambung menyambung tidak kunjung-putus, sehingga meliputi seluruh Ummat dan bangsa, seluruh Negara dan Agama. Demikianlah "dharmaning ksatriya suci" penegak-Kalimatillah! Harap direnung-resapkan sebaik-baik dan sedalam-dalamnya, hingga terwujud dalam bentuk bukti-kenyataan yang sebenarnya.

Penjelasan 6 : Membina Rasa Cinta Taat, Setia dan Patuh

Dalam kata "*taat dan patuh*" termasuk pula istilah "*disiplin*" (discipline), dalam arti-kata khusus maupun umum. Bandingkanlah dengan Penjelasan 7., C.!

Taat-patuh tanpa rasa-cinta setia, akan merasakan kaku-tegang dan kurus-kering-tandus, laksana suara irama. Bahkan kadang-kadang terasakan sebagai sesuatu yang keras dan kejam, kasar dan bengis. Demikian pula benar dan adil, tanpa qisthi dan palamarta. Maka untuk memperoleh hasil amal yang sempurna, jasa-jasa yang besar manfaat dan maslahat untuk umum, untuk Ummat, Negara dan Agama, maka kuncinya terletak dalam jiwa, atau lebih tegasnya: jiwa Mujahid yang harmonis, selaras dengan tugasnya.

Mujahid yang memiliki keselarasan jiwa ini akan menunaikan segala tugas wajibnya dengan sepenuh-jiwanya, dengan tekun, dengan khusu' dan khudlu tanpa menghiraukan atau terpengaruh oleh sesuatu diluarnya. Dan keselarasan jiwa itu hendaknya bersifat vertikal (1) mulai tingkatan pemimpin teratasi hingga bawahan yang terendah, dan sebaliknya, dan bersifat pula horizontal (2), merata-mendatar, hingga sampai meliputi Jama'atul-Mujahidin sebagai kesatuan dan keseluruhan. Maka pokok-pangkal dari pada keselarasan jiwa itu terletak pada rasa-cinta, ialah rasa-suci-murni. Yang bersemayam dalam lubuk kalbu setiap Mujahid sejati.

Bagi membina jiwa baru, atau menanam jiwa jihad, jiwa yang sanggup dan mampu menyelaraskan diri dengan hukum-hukum Jahad, jiwa yang berani bertindak menyalurkan tingkahlaku dan amal-perbuatannya dengan Hukum-hukum Jihad, maka landasan pembinaan jiwa kesatria suci semacam ini a.l.l. adalah sbb:

A. Rasa-cinta setia kepada Allah (Mahabbah) dalam makna dan wujudnya:
   - Sanggup dan mampu melaksanakan tiap-tiap perintah-Nya dan menjauhi tiap- tiap larangan-Nya, tanpa kecuali dan tanpa tawar-menawar;
   - Mendahulukan dan mengutamakan pelaksanaan perintah-perintah Allah, dari pada sesuatu diluarnya; dan
   - Mendasarkan tiap-tiap laku lampah dan amalnya atas Wahdaniyat Allah, tegasnya: atas Tauhid sejati, dan tidak atas alasan, pertimbangan dan dalil apapun, melainkan hanya berdasarkan Khulishan-mukhlisan semata, atau dengan kata-kata lain: “Allah-minded 100%.
B. Rasa-cinta-setia kepada Rasulullah SAW., dalam makna dan wujud:
   - Sanggup dan mampu merealisir ajaran dan Sunnah SAW., dengan kepercayaan dan keyakinan sepenuhnya, bahwa tiada contoh dan tauladan lebih utama dari-pada ajaran dan Sunnahnya: khusus dalam rangka jihad, tegasnya rangka usaha membina Negara Madinah Indonesia; dan
   - Pantang melakukan sesuatu diluar ajaran dan hukum Islam, sepanjang Sunnah, hingga mencapai taraf “***Islam-minded 100%”***.
C. Rasa-cinta setia kepada Ulil-Amri Islam, atau Imam N.I.I., atau Plm. T. A.P.N.I.I., yang di dalamnya termasuk (1) rasa-cinta-setia kepada pemerintah Negara Islam Indonesia, dan tidak kepada sesuatu Pemerintah di luarnya; (2) rasa cinta-setia kepada Negara Islam Indonesia, dan tidak kepada sesuatu Negara diluarnya; (3) rasa-cinta-setia kepada Undang-Undang (Qanun-Asasy) N.I.I., dan tidak kepada Undang-undang negara manapun; dst. dst. dst., yang semuanya itu tercakup dalam istilah “***Negara Islam Indonesia-minded 100%***”.

   Catatan :

   Kita hanya mengenal satu Ulil Amri Islam, satu Imam-Plm. T. A.P.N.I.I., tidak lebih, dan tidak kurang.

   Tiap-tiap kepercayaan, keyakinan, anggapan dan perlakuan, yang menyimpang atau bertentangan dengan dia, adalah sesat dan menyesatkan, salah, keliru dan durhaka.
D. Rasa-cinta-setia kepada tanah air, ummat dan masyarakat, sampai-sampai kepada diri pribadi, dengan catatan dan perhatian:
   - Bahwa kecintaan dan kesetiaan kita dalam hubungan ini tidak sekali-kali boleh melanggar atau menyimpang, melebihi atau mengurangi barang apa yang termaktub pada huruf-huruf A., B. dan C. di atas; melainkan semuanya tetap berlaku dalam batas-batas rangka jihad dan usaha jihad, dan tidak sesuatu di luarnya.
E. Dan rasa-cinta-setia kepada tugasnya, tugas dan wajibnya melaksanakan Jihad-berperang pada Jalan Allah, karena Allah, untuk menegakan Kalimatillah, langsung menuju Mardlatillah, lebih dan dilebihkan dari pada setiap kecintaan diluarnya, dalam makna dan wujud:
   - Percaya dan yakin dengan sepenuh jiwanya, bahwa Jihad adalah satu-satunya dharma-bakti mutlak dan maha-suci *‘indallah wa ‘indannas*, yang boleh membawa pelakunya naik meninggi sampai kepada harkat-derajat yang termulia, dibawah para Anbiya-Allah dan para Rasulullah;

- Karena Jihad berhukumkan Fardlu'ain dan Fardlu kifayah (bersama-sama), maka pada tiap-tiap saat Allah berkenan mengizinkannya, wajib jihad itu diletakkan atas pundak tiap-tiap Mujahid dan atas pundak seluruh Jama'ah Mujahidin, atau dengan kata-kata lain; atas seluruh ummat, tanpa kecuali.
- Percaya dan yakin sepenuhnya, bahwa Jihad fi sabilillah adalah satu-satunya cara, laku, usaha dan 'amal memperjuangkan Keluhuran Agama Islam, Kedaulatan Negara Islam Indonesia beserta Hukum-hukum Syari'at Islam yang menjadi sendi-dasarnya, dan Kebahagiaan Ummat dan Bangsa, yang berharap ingin mengucap-menikmati Kurnia Allah yang Maha-Besar, dalam Kerajaan Allah di dunia dan di akhirat, atau sekurang-kurangnya dalam lingkungan Baldatun Thajjibatun wa Rabbun Ghafur di Indonesia atau Negara Islam Indonesia, ialah ujung kesudahan cita-cita Ummatul-Mujahidin, Ummat pilihan dan kekasih-Allah di Indonesia; dan
- Sanggup serta mampu menyalurkan tiap-tiap gerak-langkah dan tingkah-lakunya, dlahir maupun bathin, sepanjang Hukum-hukum Jihad; Hukum-hukum Islam dimasa Perang, sehingga menjadi Mujahid tulen dan Mujahid sejati genap-lengkap dlahir-bathin, tegasnya Mujahid yang "***Jihad minded 100%***, keyakinan mana akan mendorong Mujahid-pelakunya:
  => Untuk menumpahkan dan mengorbankan segenap tenaga dan hartanya hanya pada Jalan yang ditaburi rahmat dan ridla Ilahy;
  => Untuk menggunakan tiap detik sepanjang umurnya hanya bagi jihad menegakkan Kalimatillah;
  => Untuk mempertaruhkan jiwa, raga dan nyawanya hanya untuk persembahan dharma-bakti mutlak kepada Dzat 'Azza wa Jalla semata; tegasnya hanya untuk menegakan Kalimatillah, mendhahirkan Kerajaan Allah di dunia, khusus di permukaan bumi Allah Indonesia. Dan tiada sesuatu di luarnya.

Penjelasan 7: Menggalang Benteng Islam nan Kuat Sentausa

Mengingat barang apa yang tertera pada penjelasan-penjelasan 5. dan 6. Di atas, jika Jama'atul-Mujahidin sungguh-sungguh sanggup, mampu dan kuasa mewujudkan ajaran-ajaran Kitabullah, Al-Qur'anul-'adzim, dan mengikuti Sunnah SAW., dengan tepat dan seksama, setingkat demi setingkat, selangkah demi selangkah, sepanjang rangka Jihad dan Hukum Jihad, Insya Allah dalam waktu yang singkat gelombang Jama'ah tsb. akan merupakan satu Benteng Islam raksasa yang maha-kuat dan maha-sentausa, dlahir maupun bathin, yang sanggup dan mampu menghadapi serta mengatasi segala kemungkinan dan keadaan betapapun sifat dan bentuknya. Beberapa fakta utama, yang akan dapat dijadikan landasan-landasan dan pembinaan ini antara lain ialah:

A. Memupuk dan memperkembangkan rasa tanggung-jawab dlahir-bathin yang makin bertambah-tambah besar, dalam makna:
   - Bertanggung-jawab sepenuhnya akan berlakunya Hukum-hukum Allah, Hukum-hukum sepanjang ajaran Al-Qur'an, dan Sunnah SAW., tegasnya: Hukum-hukum Syari'at Islam, atau Undang-undang Islam, atau Undang-undang Negara Islam Indonesia; dan
   - Bertanggung-jawab sepenuhnya akan berlakunya dan dilaksanakannya dengan tepat Hukum-hukum Islam dimasa Perang.

B. Memupuk dan memperkembangkan rasa setia kawan yang makin bertambah-tambah mendalam, terutama, dalam lingkungan Jama'atul-Mujahidin, sepanjang ajaran Islam, sebagaimana yang telah terlaksana dalam pergaulan antara kaum

Anshar dan Muhajirin, ialah kaum Mujahidin dibawah pimpinan, bimbingan, tuntunan dan asuhan langsung Rasulullah SAW. Pada zaman Madinah awal, di Negara Basis Islam Pertama di Yaziratul-Islamiyah termaksud meliputi segala bidang dan segi, khusus dan umum, sakhsy dan ijtima'I, dalam sepanjang ajaran suci, terutama dalam menanam, membangkitkan dan mengobar-ngobarkan Semangat Jihad dalam membina dan memperkembangkan Jiwa Jihad, dan dalam melaksanakan Hukum-hukum Jihad. Dengan demikian, maka cita-cita hendak menggalang Persatuan Islam dan Persatuan Ummat, terutama Ummatul-Mujahidin yang kuat-kompak dlahir-bathin bukanlah satu impian khayal! Jadikanlah Tali-tali Allah, perintah-perintah Allah beserta Sunnah SAW. Selaku tafsirnya, sebagai daya-pengikat antar-jiwa dalam lingkungan Jama'atul-Mujahidin! Dan kemudian perkuat dan sempurnakanlah segala usahamu dalam jurusan itu, hingga seluruh tubuh Jama'ah akan merupakan satu Benteng Islam raksasa nan kuat-sentausa! Dalam pada itu, hendaklah diingati pula, tanda setia kawan itu hendaknya dibuktikan lebih dahulu dari atas kebawah, dan bukan dari bawah keatas, karena pihak atasan Komandan atau Pemimpin, harus lebih dahulu pandai menunjukkan kesungguh-sungguhnya melaksanakan wajibnya: memperlindungi, menuntun dan membimbing pihak bawahan atau anak buahnya, dari pada hanya pandai menuntut kepatuhan, kesetiaan, kesetiakawanan, pembelaan dan pertanggung-jawab pihak bawahan terhadap pihak atasnya! Itulah bukti yang nyata dari pada apa yang disebut Mahabbah kepada Allah dan Mushahabah terhadap sesama Mujahidin, sesama Ummatul Muslimin!

C. Menanam dan memperkuat disiplin, 'umum dan terutama militer.

Disiplin (Dicipline), dalam makna Taat patuh dan setia, baik dalam bidang-bidang umum maupun dalam segi-segi kemiliteran, wajib ditanam, dipupuk, diperkembangkan dan diperkuat dalam dada, jiwa, tekad dan 'amal setiap Mujahid. Karena tiap Mujahid selaku pelaksana hukum-hukum Jihad, Hukum-hukum Islam dimasa Perang, dengan otomatis sesungguhnya adalah Prajurit-Tentara Allah. Tanpa disiplin, maka seorang Mujahid hanya merupakan pejuang liar, pejuang yang ingkar, menyimpang dan menyeleweng dari pada Jama'ah Besar, Jama'atul-Mujahidin.

Dalam keadaan biasa, sikap liar itu hanya akan mengecewakan. Tapi dimasa berlaku Perang Semesta, Perang Totaliter, maka disiplin masuk salah satu kewajiban mutlak, yang harus berlaku tanpa syarat, tanpa kayid dan tanpa tawar-menawar. Oleh sebab itu, hendaklah setiap Mujahid suka melatih diri demikian rupa, sehingga rasa-disiplin sungguh-sungguh meresap dan terbukti dalam segala hal, sampai-sampai kepada tingkah-laku dan perbuatannya sehari-hari.

Beberapa pokok, yang boleh dijadikan anak-tangga mencapai disiplin adalah sebagai berikut:

1. Disiplin terhadap kepada Allah, dalam arti kata: taat, patuh dan setia melaksanakan setiap perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya, dengan hati nan jujur, ikhlas dan ridla, tanpa tawar-menawar, tanpa syarat dan tanpa kayid apa dan manapun.
2. Disiplin terhadap kepada Rasulullah SAW., dengan kenyataan mengikuti jejak SAW., sesempurna mungkin, terutama dalam Jihad membina Negara Basis Madinah.
3. Disiplin terhadap kepada Ulil-Amri Islam, tegasnya taat, patuh dan setia melaksanakan segala perintah Imam-Plm.T., dengan penuh keyakinan dan kepercayaan, dan lepas dari pada syak, nifaq, dan dhan.

Catatan :

a. Sikap dan perbuatan disipliner terhadap kepada Ulil-Amri, boleh dianggap sebagai tanda-bukti yang nyata akan benarnya apa yang termaktub pada huruf C, 1., dan E di atas.

b. Sepanjang qiyas dan dalam batas-batas tertentu, maka termasuk pula dalam golongan C 3. Ini: Disiplin terhadap kepada para Panglima (Perang), para Komandan (Lapangan-Pertempuran) dan para Pemimpin N.I.I. (atasan) lainnya.

4. Disiplin terhadap sesuatu lain diluarnya, termasuk di dalamnya disiplin terhadap diri-pribadi. Misalnya:

   - Pandai mengawasi dan menguasai ‘amal dan tindakan sendiri;
   - Pandai mengekang dan mengatur segala nafsu getaran jiwa, niat, hajat, ‘adzam, rencana dan segala gerak-gerik panca-indranya sendiri;
   - Sehingga tetap berjalan dan tersalurkan pada jalan dan melalui Hukum-hukum yang ditaburi Rahmat dan Ridla Ilahy; tegasnya: tetap tertib, teliti dan hati-hati dalam melakukan Hukum-hukum Jihad. Hukum-hukum militer, ketentuan-ketentuan militer, tata-tertib Militer, siasat militer, dst. dst.; dalam pada itu segala hal yang membawa kepada daerah dan lalai, ceroboh, dan sembrono/lalainya harus dijauhkan dan dienyahkan, tegasnya sikap tawakkal ‘alallah secara mutlak harus dipersatu-padukan dengan perbuatan-perbuatan taqwa, sifat-sifat ittiqa sepanjang Sunnah; dan kedua unsur jiwa ini harus ditanam dan diperkembangkan dalam jiwa dan ‘amal setiap Mujahid!

     Di sinilah setiap Mujahid memperoleh kesempatan melakukan Jihadul-Akbar, di samping dan bersama-sama Jihadul-Asghar. Alangkah tinggi nilai setiap Mujahid, yang tahu dan sadar sepenuhnya akan keluhuran fungsinya, dan yang pandai serta cakap-cukup menunaikan tugasnya nan maha-mulia dan maha-suci itu, walau acapkali terasa maha-berat sekalipun!

Bismillahirrahmanirrahim
MAKLUMAT KOMANDEMEN TERTINGGI
NOMOR 12

Barang disampaikan Allah kiranya kepada segenap Komandan dan Komandemen, diseluruh Negara Islam Indonesia.

Hal : Pentegasan sekitar kedudukan Komandemen

Assalamu ‘alaikum w.w.,

I. MENGINGAT :

A. M.K.T. Nomor 1, bertarikh 3 Oktober 1949;
   1. Angka IV., angka 1 s/d angka 2., a. s/d e.;
   2. Lampiran 1., a. s/d e.;
   3. Lampiran 3., a. s/d e., tentang kedudukan Komandemen, para-Komandan dan para Kepala Staf, mulai K.T. s/d K.Kt., dimana a.1.1. diterangkan, bahwa seorang K.S. memegang Pimpinan Harian dalam lingkungan Komandemen, dimana ia lagi bertugas;
   4. Lampiran 4., angka I.; angka IV., 1. s/d 4.; angka V., dan angka VI., mulai huruf A. s/d C.; kesimpulan isinya:
      a. Bahwa Negara Islam Indonesia dimasa Perang, dengan Pimpinan dalam bentuk dan System Komandemen mewujudkan satu kesatuan Ummat dan kesatuan Negara, dan keseluruhan yang utuh, kompak, bersatu, dan tidak terpecah belah atau bercerai-berai; dan
      b. Bahwa K.S. sesuatu Komandemen bertanggung-jawab penuh seluruhnya atas segala sesuatu yang berangkutan paut dengan tugas Komandemen bersangkutan, jika karena sesuatu, semua Komandan atau Panglima yang bersangkutan berhalangan melaksanakan tugas kewajiban dalam kedudukannya.
   5. Lampiran 5., berisikan Gambar kedudukan para panglima, Komandan, para Kepala Majlis, para Kepala Jawatan dan para K.S. termasuk dalam Pimpinan (segitiga) Komandemen yang bersangkutan; dan
   6. Lampiran 6., tentang Ba’iat dan Piagam, tidak jelas dan tidak dijelaskan kedudukan wajar seorang K.S., definisi (penentuan) yang agak samar-samar mana, boleh mudah menimbulkan perbagai salah faham, salah tafsir dan salah-guna; dan

B. M.K.T. Nomor 9., bertarikh 17 Oktober 1952:
   1. Lampiran 1., dan tambahan, tentang Pangkat dan Tanda-Pangkat bagi seluruh A.P.N.I.I., diantaranya untuk para Plm., para Kmd. Dan para K.S., dimana dll. dinyatakan, bahwa K.S. berhak menerima Pangkat dan memakai Tanda Pangkat “satu akan beberapa tingkatan pangkat di bawah Kmd. Bat., Kmd. Res., atau Plm. Div. yang bersangkutan”; kalimat-kalimat mana sesungguhnya tidak harus dan tidak perlu diartikan, bahwa Pangkat dan Tanda Pangkat seorang K.S. harus jauh lebih rendah dibanding dengan Kmd. atau Plm. atasannya; melainkan perbedaan tsb hanyalah bersifat graduil (dalam taraf), disebabkan karena perbedaan tingkat kedudukan dan tugas masing-masing; dan

2. Lampiran 6., A. s/d D., dan F., tentang pemberian Pangkat dan Pemakaian Tanda Pangkat, terutama mengenai K.S., mulai K.S.U. s/d K.S. Bat./K.S.K.K., dan K.S.K.Kt.

II. MENIMBANG :

Perlu memberi penjelasan lebih tegas dan tandas, sekitar kedudukan yang wajar dan sebenarnya dari pada para Komandan dan para Kepala Staf sesuatu Komandemen, berdasarkan dan sepanjang Hukum yang berlaku dalam lingkungan Negara Islam Indonesia, untuk menghindarkan segala jenis salah-faham, salah tafsir dan salah guna atasnya, dimasa depan selanjutnya.

III. BERPENDAPAT DAN MEMUTUSKAN :

A. Segenap Komandan dalam lingkungan Komandemen manapun, mulai Panglima Perang Tertinggi yang teratas hingga Komandan bawahan yang terendah, masuk dalam rangkaian dan Rangka Pimpinan Negara, Pimpinan Perang dan Pimpinan Ummat Berperang, Ummatul Mujahidin, Ummat Pilihan dan Kekasih Allah. Dalam melaksanakan tugas kewajiban khas dan 'am, yang dibebankan dan dipikulkan atas pundaknya, setiap Komandemen bertanggung jawab sepenuhnya dlahir-bathin, di dunia hingga diakhirat, pada hakikatnya kepada Allah langsung, dan pada syari'atnya kepada Pimpinan Negara, Negara Islam Indonesia, Pimpinan Perang dan Pimpinan Ummat Berperang atasannya, maupun terhadap kepada Ummatul Mujahidin, seorang demi seorang atau sebagai keseluruhan. dan

B. Para Kepala Staf, di Komandemen manapun mereka bertugas atau ditugaskan, masuk dalam golongan Pimpinan termuda, atau Komandan termuda dalam lingkungannya.

   Maka segala Peraturan, Penetapan dan Ketentuan Negara yang berlaku atas dan bagi para Kepala Staf Komandemen manapun, dalam jabatan dan kedudukannya selaku Komandan termuda dalam lingkungannya, dengan catatan:

   1. Bahwa dalam peraturan, Penetapan dan Ketentuan Negara termasuk di atas, all. termasuk pula pengangkatan, pernyataan bai'at, pemberian pangkat, dan pemakaian tanda pangkat;
   2. Bahwa segala Peraturan, Penetapan dan Ketentuan Negara, mengenai Kepala Staf, yang diselenggarakan langsung oleh para Komandan atau/dan para Panglima dimasa-masa lampau, hingga kini masih tetap syah dan resmi;
   3. Bahwa setelah dikeluarkan dan berlakunya M.K.T. Nomor 12 ini, penyelenggaraan segala Peraturan, Penetapan dan Ketentuan Negara, sebagaimana tertera pada angka 3., huruf E., angka 2. Di atas, dianggap dan diperlakukan sebagai tindakan darurat, atau maha darurat, disebabkan dan berdasarkan atas beberapa pertimbangan dan alasan urgent, praktis, penting, amat mendesak atau memaksa; dan
   4. Bahwa karenanya, segala tindakan dan hasilnya, akan mempunyai sifat dan bentuk "senjata", sehingga K.S. yang diangkat berdasarkan atas tindakan-tindakan darurat atau maha darurat tsb., akan merupakan "Pejabat atau Fungsionaris sementara", atau "Pemangku Jabatan" (Pj.).

IV. MEMERINTAHKAN :
Kepada setiap Komandan dan Komandemen dalam lingkungan Negara Islam Indonesia: Supaya menselaraskan segala sesuatu mengenai kedudukan Komandemen, para Komandan dan para Kepala Staf, dengan penjelasan dan pentegasan, isi dan jiwa, makna dan maksud tujuan Maklumat Komandemen Tertinggi Nomor 12 ini.

V. WAKTU BERLAKU:
Maklumat Komandemen Tertinggi Nomor 12 ini berlaku, mulai hari-tanggal 7 Pebruari 1960.

VI. Ma nanskh min ayatin au nunsiha na'ti bikhairin minha au mitsliha……Inna fatahna laka fathan mubina…… Insya Allah. Amin.Bismillahi…… Allahu Akbar! Yuqtal au Yaghlib!

Mardlatillah T.L., 1 September 1959

KOMANDEMEN TERTINGGI
ANGKATAN PERANG NEGARA ISLAM INDONESIA

Imam-Plm. T.: S.M. KARTOSUWIRYO

Diperundangkan di : Mardlatillah
Pada tanggal : 1 September 1959

Beberapa Catatan:
1. Sesuai dengan Maklumat K.T. Nomor 8 s/d Nomor 11, tetapi menyimpang dari pada adat kebiasaan sebelumnya, maka M.K.T. Nomor 12 ini dibuat, diselesaikan dan diperundangkan di luar negeri, di M.T.L., sehingga tidak melalui K.S.U. yang lagi bertugas di medan jihad di tanah air.
2. M.K.T. Nomor 12 ini dilengkapi dengan sebuah Lampiran, berisikan 3 (tiga) buah perhatian, peringatan dan catatan.
3. Harap setiap yang bersangkutan mengetahui jua adanya.

LAMPIRAN M.K.T. No. 12

Terdiri dari pada 3 (tiga) buah Perhatian, Peringatan dan Catatan

P.P.C. 1.
Penjelasan kedudukan dan tugas

1. Dalam lingkungan K.T.
   A. Mengenai kedudukan dan tugas Imam-Plm.T., dalam hubungannya dengan K.S.U., anggota-anggota K.T./Kepala Majlis, dan Kuasa-Usaha-Kuasa Usaha K.T., maklum!
   B. K.S.U. berkedudukan:
      - Di bawah Imam-Plm.T., atau wakilnya; tapi
      - Di atas anggota-anggota K.T./Kepala-Kepala Majlis dan K.U.-K.U. K.T.
   C. Anggota-anggota K.T. dan K.U.-K.U. K.T.
      - Dari dan diantara para Kepala-Kepala Majlis, atau diluarnya, oleh Imam-Plm.T. boleh dipilih dan diangkat seorang Anggota K.T., atau seorang K.U.K.T., atau
      - A.K.T. bertugas selaku pembantu aktif K.T.
2. Dalam lingkungan K.W.
   A. Para Plm. K.W.
      - Para Plm. Div., wakil Plm. Div., Gup. Mil. dan Wakil Gup. Mil., secara otomatis menduduki tempat dan bertugas selaku Plm. K.W. Urut-urutannya ditentukan berdasarkan lamanya dinas dalam jabatan, kecakapan dan kemahiran dalam satu atau beberapa jurusan, persesuaian jiwa dengan tugasnya, dsb,-nya.
      - Semua mereka itu, tanpa kecuali adalah Tokoh-tokoh Pimpinan Negara Utama, ialah Pimpinan Perang dan Pimpinan Ummat Berperang, khusus dalam lingkungan dan bagi Wilayah yang bersangkutan.
      - Maka sudah sewajarnyalah, bahwa mereka berhak dipilih dan diangkat selaku Plm. Per. K.P.W. atau / Wakil Plm. Per. K.P.W., kecuali pihak lain, sepanjang ketentuan dalam M.K.T. Nomor. 12.
   B. K.S. K.W., termasuk di dalamnya K.S. Div.
      - Ia adalah Tokoh Pimpinan Negara termuda dalam lingkungan K.W. yang bersangkutan, dan karenanya, ia menduduki tempat Plm. Termuda.
      - Jumlahnya dan tugasnya boleh ditentukan/diberikan oleh pada Plm. Yang berwewenang atasnya, sepanjang hajat Negara dan kepentingan Perang.
      - K.S.K.W. berkedudukan :
        => di bawah para Plm. K.W./Plm. Per. K.W. atasnya; dan
        => di atas Anggota-anggota K.W., para Kepala-kepala Jawatan (K.W.) dan Kmd.2 K.D., dalam lingkungan K.W. yang bersangkutan.
   C. Anggota-anggota K.W.
      - Jika dianggap perlu, sepanjang hajat Negara dan bagi Kepentingan Perang, maka dari dan di antara para Kepala Jawatan atau diluarnya, oleh Plm. Yang bersangkutan boleh diangkat seorang Anggota K.W. atau lebih.
3. Dalam lingkungan K.D.
   A. Para Kmd. K.D
      - Para Kmd. Res., Wakil Kmd. Res., Resd. Mil. dan Wakil Resd./secara otomatis menduduki tempat dan bertugas selaku K.D./Mil.

- Urutan-urutannya ditentukan berdasarkan lamanya dinas dalam jabatan, kecakapan dan kemahiran dalam satu atau beberapa jurusan, persesuaian jiwa dengan tugasnya, dan sebagainya.
- Semua mereka itu, tanpa kecuali, masuk golongan Tokoh-tokoh Pimpinan Negara taraf K.D., ialah Pimpinan Perang dan Pimpinan Perang dan Pimpinan Ummat Berperang se-Daerah (-Perang) atau se-Kompas.
- Maka sudah seharusnyalah, bahwa mereka ini berhak dipilih dan diangkat sebagai Kmd. Pertempuran Kompas, atau Wakilnya.

B. K.S.K.D., termasuk di dalamnya K.S. Res.
- Ia adalah Tokoh Pimpinan termuda dalam lingkungan K.D. yang bersangkutan, dan karenanya, ia menduduki tempat Kmd. K.D. termuda atau/dan Kmd. Pertempuran Kompas termuda, dalam lingkungan Daerah-Perang, dimana ia ditugaskan atau bertugas.
- Jumlah dan tugasnya ditentukan/ diberikan oleh Kmd. K.D., atau Kmd. Pertempuran Kompas, atau Plm. Per. K.W. atasanya yang lagi bertugas, sepanjang hajat Negara dan kepentingan Perang.
- K.S.K.D. berkedudukan:
  = di bawah para Kmd. K.D./para Kmd. Pertempuran Kompas atasanya yang lagi bertugas, atau Wakilnya; dan
  = di atas para Anggota-anggota K.D., Kepala-kepala Jawatan (K.D.) dan para Kmd. K.K. dalam lingkungan K.D. yang bersangkutan.

C. Anggota-anggota K.D.
- Jika dianggap perlu, sepanjang hajat Negara dan bagi kepentingan Perang, maka dari dan diantara para Kepala Jawatan, atau di luarnya, oleh Kmd. K.D. boleh diangkat seorang anggota K.D., atau lebih.

4. Dalam lingkungan K.K.

A. Para Kmd. K.K.
- Para Kmd. Bat., Wakil Kmd. Bat., Bupt. Mil., dan Wakil Bupt. Mil., secara otomatis menduduki tempat dan bertugas selaku Kmd. K.K.
- Urutan-urutannya ditentukan berdasarkan lamanya dinas dalam jabatan, kecakapan atau kemahiran dalam satu atau beberapa jurusan, persesuaian jiwa dengan tugasnya, dsb.nya.
- Semua mereka itu, tanpa kecuali, termasuk golongan Tokoh-tokoh Pimpinan Negara taraf K.K., ialah Pimpinan Perang dan Pimpinan Ummat-Berperang se Kabupaten, atau se-Sub-Kompas.
- Maka sudah seharusnyalah, bahwa mereka ini berhak dipilih dan diangkat sebagai Kmd. Pertempuran Sub-Kompas. atau Wakilnya.

B. K.S. K.K. termasuk di dalamnya K.S. Bat.
- Ia adalah Tokoh Pimpinan termuda dalam lingkungan K.K. yang bersangkutan, dan karenanya ia menduduki tempat Kmd. K.K. termuda, atau/dan Kmd. Pertempuran Sub Kompas termuda, dalam lingkungan Daerah Perang, dimana ia ditugaskan atau bertugas.

  - Jumlah dan tugasnya ditentukan/diberikan oleh Kmd. K.K., atau Kmd. Pertempuran Sub-Kompas, atau Kmd. Pertempuran Kompas, atau Plm. Per. Atasannya yang lagi bertugas, sepanjang hajat Negara dan kepentingan Perang.
- K.S.K.K. berkedudukan :
  => di bawah para Kmd. K.K./para Kmd. Pertempuran Sub-Kompas atasannya yang lagi bertugas, atau Wakilnya; dan
  => di atas para Anggota-anggota K.K., Kepala-kepala Jawatan (K.K.) para Kmd. K.Kt. dan para Kmd. Ki.

C. Anggota-anggota K.K.
   - Jika dianggap perlu, sepanjang hajat Negara dan bagi kepentingan Perang, maka dari dan di antara para Kepala-kepala Jawatan, para Kmd. Detasemen, para Kmd. K.Kt. atau Kmd.Ki. yang tertua, atau di luarnya, oleh Kmd. K.K. yang bersangkutan boleh diangkat seorang Anggota K.K. atau lebih.
   - A.K.K. bertugas selaku pembantu aktif K.K.

5. Dalam lingkungan K.Kt.
   A. Para Kmd. K.Kt.
      - Tentang kedudukan dan tugas Camat Mil. dan Wakil Camat Mil., selaku Kmd. K.Kt., maklum !
      - Mereka adalah Tokoh-Tokoh Pimpinan Negara, taraf K.Kt.
      - Maka sudah selayaknyalah, bahwa mereka ini berhak dipilih dan diangkat sebagai Kmd. Pertempuran Sektor, atau Wakilnya.
        Adapun kedudukan K.Kt., sepanjang saluran Ketentaraan, terletak diantara Kompi dan Peleton.
   B. K.S.K.Kt.
      - Ia adalah seorang Tokoh Pimpinan Negara termuda, taraf K.Kt., sehingga dilingkungan K.Kt., dimana ia bertugas, ia menduduki tempat kedudukan Kmd. K.Kt. termuda, atau/dan Kmd. Pertempuran Sektor termuda.
   C. Anggota-anggota K.Kt.
      - Jika dianggap perlu, bagi memenuhi hajat Negara dan bagi kepentingan Perang, oleh Kmd. K.Kt. boleh diangkat seorang Anggota K.Kt. atau lebih, yang diambil dari dan di antara Kepala-kepala Jawatan (K.Kt.), Kmd. Desa yang tertua, atau/dan Kmd. Pel. yang bertugas, atau diluarnya, dalam lingkungan K.Kt. termaksud.
      - A.K.Kt. bertugas selaku pembantu aktif K.Kt.

Catatan :
Mengenai Desa kiranya tidak diperlukan penjelasan lebih jauh. Tapi berkenan dengan sebutan-sebutan K.S. Sekretaris dan Juru tulis agaknya baik diberikutkan keterangan ringkas, seperti dibawah ini:
- Di Desa tidak dikenal K.S., atau Kmd. Desa tidak mempunyai K.S. Cukup mempunyai Penulis atau Juru Tulis, seorang atau lebih.
- Seorang K.S. adalah seorang Pemimpin termuda dalam sesuatu Komandemen, sehingga atas dasar itu sewaktu-waktu ia berwewenang melakukan tugas, berbuat dan bertindak keluar maupun kedalam, atas nama dan bagi kepentingan Komandemen yang bersangkutan.
- Seorang Sekretaris adalah pembantu pribadi seseorang Kmd. Atau Pimpinan Pel. Ia boleh berbuat dan bertindak, sepanjang tugas yang diberikan oleh Kmd. Atau Pemimpin atasannya, atas namanya dan bagi kepentingannya, sebagian besar tugasnya meliputi soal-soal dalam (intern), dalam hal mana ia bertanggung jawab sepenuhnya langsung kepada Kmd. Atau Pemimpin atasannya, dan tidak kepada sesuatu pihak di luarnya.
- Seorang Penulis atau Juru Tulis adalah seorang Pegawai pada sesuatu Kantor, Markas dan seterusnya. Ia berbuat dan bertindak hanya karena tugasnya. Ia tidak tergolongkan Pemimpin atau setengah Pemimpin, melainkan termasuk golongan yang terpimpin.

Dengan keterangan singkat ini, kiranya dapat mengerti, mengapa hanya dari K.Kt. ke atas saja diadakan/dibentuk/dipilih/diangkat K.S. Harap perhatikan pula perbedaan besar antara sebutan-sebutan K.S., Sekretaris dan Juru Tulis atau

Penulis, sehingga setiap petugas, pejabat atau fungsionaris Negara tahu dan sadar akan kedudukannya yang wajar, dan akhirnya pandai dan kuasa melakukan segala sesuatu, sepanjang tugas dan kewajibannya.

P.P.C. 2.

Penjelasan Lanjutan Sekitar Kedudukan K.S

1. Hendaklah setiap K.S. seterimanya M.K.T. Nomor 12 ini segera melatih diri dan menaikkan dirinya sedemikan rupa, sehingga dimasa yang akan dekat ia boleh memiliki ilmu dan ‘amal, kepandaian dan kecakapan, mencapai taraf dan mutu Mujahid sejati, sebagai Prajurit Tentara Allah genap-lengkap dlahir-bathin; ialah fakta-fakta yang terutama, yang sekiranya dapat menempatkan dia pada kedudukan Kmd. Termuda atau Plm. Termuda dalam lingkungan Komandemen, dimana ia lagi bertugas atau ditugaskan. Dengan diharap, tiap-tiap K.S. memenuhi syarat-rukun minimal selaku Kmd. Militer yang cakap dan sebagai Pemimpin (politik) rakyat yang bijaksana. Harap diperhatikan seperlunya!
2. Kedudukan K.S. terletak di pusat Pemerintahan, di tengah-tengah Pimpinan Perang. Ia duduk dan bertugas selaku gelandang atau sipil (pusat) dari sesuatu Komandemen. Oleh sebab itu, maka kuat atau lemahnya K.S. acapkali membawa akibat dan pengaruh baik atau buruk langsung bagi Komandemen yang bersangkutan.
3. Tugas K.S. dalam lapangan Militer maupun dalam bidang-bidang politik hampir setarap dan hampir sama dengan tugas seorang Kmd. Militer atau Pemimpin Politik, dalam lingkungan sesuatu Komandemen. Tugas luas dan meliputi sejenis ini membawa tanggung-jawab besar dan berat. Lebih-lebih lagi, karena sewaktu-waktu diperlukan, ia boleh mengganti atau mewakili Kmd. atau Plm. atasannya. Harap setiap pihak yang bersangkutan menaruh perhatian seperlunya!
4. K.S. bukanlah Sekretaris atau Juru Tulis, atau Penulis.
   Ia adalah seorang Tokoh Pimpinan, yang sewaktu-waktu harus kuasa pandai dan cakap-cukup berdiri sendiri, tanpa bantuan dari siapapun, sedang sebaliknya, seorang Sekretaris hanyalah menduduki fungsi pembantu, penolong utama. Oleh sebab itu, apabila di antara para K.S. masih ada yang menduduki martabat atau fungsi Sekretaris, hendaklah suka memperhatikan dan menyelami isi maksud yang terkandung dalam P.P.T 2, angka 1. Di atas, dan kemudian mewujudkannya dengan bukti kenyataan yang wajar dan sempurna. Jika tiap K.S. ditiap Komandemen sungguh-sungguh memenuhi harapan-harapan minimum yang dikemukakan di atas, keruwetan dan keseretan, akan dapat dihindarkan sejauh mungkin. Sekurang-kurangnya sebagaian besar dari pada fakta-fakta yang boleh menghambat dan/atau memperlambat jalannya sejarah dan perjuangan, akan dapat kita atasi dengan mudah. Camkanlah baik-baik!

P.P.T. C.

Periksalah kembali berulang-ulang dan renungkanlah lebih mendalam P.P.T. 2 dalam M.K.T. Nomor 9, Lampiran 11, dan M.K.T. Nomor 10, P.P.T. I s/d V !

Bismillahirrahmanirrahim

MAKLUMAT KOMANDEMEN TERTINGGI
NOMOR 13

Barang disampaikan Allah kiranya kepada segenap Komandan dan Komandemen, diseluruh Negara Islam Indonesia.

Hal : Penyempurnaan pemberian Pangkat dan pemakaian Tanda-Pangkat dan Lencana.

Assalamu ʻalaikum w.w.,

I. MENGINGAT :

A. M.K.T. Nomor 8, bertarikh 12 Oktober 1952, angka II., 2., tentang penyempurnaan tingkatan dan susunan Militer, Politik (sipil), Polisi dan Baris;

B. M.K.T. Nomor 9., bertarikh 17 Oktober 1952, angka II. Dan III., tentang:
   1. Syarat-syarat dan jaminan dalam pemberian Pangkat dan pemakaian Tanda-Pangkat; dan
   2. Maksud pemberian pemberian Pangkat dan pemakaian Tanda Pangkat (periksalah kembali P.T. 2 dan 3. M.K.T. Nomor 13!); dan

C. M.K.T. Nomor 11., bertarikh 7 Agustus 1959, tentang pembentukkan serta susunan Komando dan Pimpinan Perang.

II. MENIMBANG DAN BERPENDAPAT :

Bahwa selaras dengan jiwa dan sisi M.K.T. Nomor 11, serta untuk mempermudah dan memperlancar tercapainya hajat dan tujuan yang dimaksud dalam M.K.T. tersebut, maka dianggap perlu menyelenggarakan dan menyempurnakan daya upaya dan usaha penertiban dan penyeragaman dalam bidang-bidang pemberian Pangkat dan pemakaian Tanda Pangkat, serta Lencana-Lencana, bagi seluruh Angkatan Perang dan segenap Alat-Alat Kekuasaan Negara Islam Indonesia, dalam tingkatan serta kedudukan apa dan manapun.

III. MEMUTUSKAN:

A. Sebutan T.I.I. (atau Tentara Islam Indonesia) dan Tituler, yang dimasa-masa lampau lazim dirangkaikan dan diberikutkan kemudian dari pada ucapan atau tulisan sesuatu Pangkat, kini dihapuskan, dan diganti dengan sebutan seragam: Angkatan Perang Negara Islam Indonesia, atau disingkat A.P.N.I.I., dengan catatan, bahwa Pangkat tsb. ditulis sebelum sebutan nama yang bersangkutan;

B. Bahwa Lencana (Tituler) segi tiga Bintang Bulan dengan dasar hijau (periksalah M.K.T. Nomor 9, Lampiran 8 B.!) dihapukan, sehingga sejak saat berlakunya M.K.T. Nomor 13 ini dalam lingkungan dan bagi Angkatan Perang dan Alat-Alat Kekuasaan Negara Islam Indonesia hanya dikenal dan dipergunakan satu-satunya jenis Lencana resmi, yakni: Lencana segi tiga Bintang-Bulan dengan dasar merah (bandingkanlah dengan M.K.T. Nomor 9, Lampiran 8 A.!); dan

C. Menetapkan beberapa perubahan dan tambahan dalam bidang-bidang pemberian Pangkat dan pemakaian Tanda Pangkat, yang perincian serta

contoh-contohnya termaktub dalam Lampiran-Lampiran M.K.T. Nomor 13 ini.

IV. MEMERINTAHKAN :
Kepada seluruh Angkatan Perang dan segenap Alat-Alat Kekuasaan Negara Islam Indonesia, agar dengan segera dan seksama, mensesuaikan diri dan tindakannya, serta melaksanakan isi dan jiwa, maksud dan tujuan M.K.T. Nomor 13 ini, dengan sebaik-baiknya.

V. WAKTU BERLAKU :
Maklumat Komandemen Tertinggi Nomor 13 ini berlaku, mulai hari-tanggal 10 Pebruari 1960.

VI. Ma nansakh min ayatin au nunsiha na'ti bi khairin minha au mitsliha……
Inna fatahna laka fat-han mubina…… Insya Allah.
Amin!
Bismillahi Allhu Akbar!
Yuqtal au Yaghlib !

Mardlatillah T.L., 22 September 1959

KOMANDEMEN TERTINGGI
ANGKATAN PERANG NEGARA ISLAM INDONESIA

Imam Plm. T. : S.M. KARTOSUWIRYO

Diperundangkan di : Mardlatillah T.L
Pada tanggal : 22 September 1959

Beberapa Catatan :
1. Sesuai dengan M.K.T. Nomor 8 s/d M.K.T. Nomor 12, maka M.K.T. Nomor 13 ini dibuat, diselesaikan dan diperundangkan di luar negeri, di M.T.L., sehingga tidak melalui K.S.U., yang lagi bertugas di Medan Jihad di tanah air.
2. M.K.T. Nomor 13 ini dilengkapi dengan 3 (tiga) buah Petunjuk dan Catatan, serta 6 (enam) buah Lampiran.
3. Tanggal 10 Februari 1948 adalah "*Hari (lahirnya) Tentara Islam Indonesia*".
4. Harap setiap yang berangkutan maklum jua adanya.

BEBERAPA PETUNJUK DAN CATATAN
MAKLUMAT KOMANDEMEN TERTINGGI
Nomor 13

P.P.C. I (M.K.T. No. 8, angka II, 2)
Perlu menyempurnakan tingkatan dan susunan Militer, Politik (sipil), Polisi dan Baris (masyarakat-masa) sedemikian rupa, sehingga merupakan suatu Benteng rakyat dan Benteng Negara, tegasnya: Benteng Islam, yang sanggup dan mampu, cakap dan cukup, menghadapi segala kemungkinan dimasa mendatang, terutama di dalam usaha menyelenggarakan dan melaksanakan tugas suci di dalam tingkatan ketiga: mendukung dan menggalang Negara Basis, atau dengan kata-kata lain Madinah Indonesia, Benteng tersebut memiliki sifat-sifat:

A. Kedalam, berlaku sebagai alat-alat pembersih dan penyapu segala macam kutu-kutu masyarakat, dan obat penyembuh beraneka warna penyakit masyarakat, pemelihara kedaulatan Negara Islam Indonesia dan kesucian Agama Islam; dan
B. Keluar, merupakan Benteng Islam yang kuat sentausa, yang sanggup menghadapi tiap-tiap musuh Allah, musuh-musuh Negara (N.I.I.) dan musuh-musuh Agama (Islam), dari jurusan manapun juga.

P.P.C. II (M.K.T. No. 9, angka II)
Bahwa untuk kepentingan Negara, bagi kesatuan dan anggota Tentara, serta instansi dan Alat Negara yang lainnya, perlulah dilakukan:

a. Pemberian Pangkat; dan
b. Pemakaian Tanda-Pangkat, dengan syarat-syarat dan jaminan bahwa dengan karenanya:

    1. Lebih pesat jalannya roda pemerintahan Negara Islam Indonesia;
    2. Lebih menggelora berkobarnya revolusi Islam di Indonesia;
    3. Lebih mempercepat dan memperkokoh konsolidasi Tentara dan stabilisasi politik; dan
    4. Lebih mendekatkan tercapainya cita-cita mendirikan Negara Kurnia Allah, Negara Islam Indonesia.

P.P.T. 3 (M.K.T. No. 9, angka III)
Pemberian Pangkat dan pemakaian Tanda-Pangkat dilakukan dengan maksud: membuat persiapan-persiapan dimasa depan, bagi memudahkan penyelenggaraan dan pelaksanaan konsolidasi militer dan stabilisasi politik dimasa yang mendatang.

LAMPIRAN 1, M.K.T. No. 13

PERUBAHAN SEBUTAN PANGKAT

Sebutan Lama	Sebutan Sekarang		Keterangan
	Sebutan biasa	Sebutan Resmi	
Umar Sersan T.I.I. Utsman Kopral Tituler	Sersan Umar Kopral Utsman	Sersan APNII Umar Kopral APNII Utsman	

Catatan :
Guna penertiban administrasi Negara secara resmi, jika hendak dituliskan nama seorang Pejabat, lengkap dengan Pangkat dan Jabatannya, maka ditetapkan beberapa ketentuan seragam, sebagai di bawah ini.

A. Urut-urutan, ditulis dari kiri ke kanan, sbb.:
   Pertama : Jabatan, seperti: Kmd. II. K.K., Kepala Jawatan, anggota K.D., Ajudan,dst.:
   Kedua : Pangkat, seperti: Let. I (APNII), Kapt. (APNII), Kopral (APNII), dst.; dan
   Ketiga : Nama, seperti: Sastra, Ahmad, Hamzah, dst.; dan

B. Kalimat-kalimat pertama dan kedua, serta kalimat-kalimat kedua dan ketiga, dirangkaikan satu dengan lainnya dengan tanda-garis-penghubung (-).
   Beberapa Misal Penjelasan :
   1. Nama, lengkap dengan jabatan dan Pangkat:
      - Bupt. Mil. D./Kmd. II K.K.D.- Kapt. (APNII) – Ilyas;
      - Kmd. Pertempuran Kompas A. – Mayor (APNII) – Suprapto;
      - Plm. Per. K.P.W. – Kolonel (APNII) – Hidayat; dst.

   2. Nama, ditambah jabatan dengan Pangkat:
      - Opsir-Penghubung – AM. Hasan;
      - Kmd. Desa – Sastra; dst.; dan

   3. Nama, ditambah Pangkat, tanpa jabatan;
      - Kapt. (APNII) – Sastra;
      - Let. II (APNII) – Alif; dst

LAMPIRAN 2, M.K.T. No. 13

PENYEMPURNAAN PANGKAT DAN TANDA-PANGKAT, YANG DIBERIKAN OLEH NEGARA ISLAM INDONESIA KEPADA ANGKATAN PERANG DAN ALAT-ALAT KEKUASAANYA.

Pangkat-pangkat Komandan Pertempuran / Panglima Perang Sapta Palagan

Golongan	Kedudukan	Pangkat	Potongan	Keterangan
Lasykar	Lasykar	Prajurit II	Prj. II	Yang tergolong perwira ialah mulai yang berpangkat Letnan Muda s/d Kolonel, dengan catatan : Let. Md = Perwira Rendah Let. II s/d Kapt = Perwira Menengah May. s/d Kol = Perwira Tinggi Bandingkanlah dengan lampiran 7 MKT No. 9 : Gambar dan contoh Tanda
	Lasykar	Prajurit I	Prj. I	
	Kmd. Grup (Grp)	Kopral	Kpr.	
Bintara dan Perwira Menengah	Kmd. Regu (Rg./Reg.)	Kopral s/d Sersan I	Kpr s/d Srs. I	
	Kmd Peleton	Sersan Mayor tk. III s/d Letnan II tk. III	Srs. May tk. III s/d Let tk III	
Perwira	Kmd Kompi (Ki)	Letnan II tk II s/d Letnan I tk I	Letnan II tk. II s/d Letnan I tk. I	
Menengah Perwira Menengah dan Perwira Tinggi	Kmd. Batalyon (Bat)	Kapten tk III s/d Mayor tk III	Kapten tk. III s/d Mayor tk. III	
	Kmd. Resimen (Res)	Mayor tingkat II s/d tingkat II	May. tk. II s/d Letkol. tk. II	
	Panglima Divisi (Plm. Div)	Letnan Kolonel tk I s/d Kolonel tk I	Letkol tk. I s/d Kol tk. I	
Para Jenderal	Panglima Perang KPWB	Jenderal Brigadir tingkat III s/d Jenderal Mayor tingkat III	Jendr. Brig. tk. III s/d Jendr. May. tk. III	
	Kepala Staf Angkatan	Jenderal Mayor tingkat II s/d Letnan Jenderal tingkat III	Jendr. May tk. II s/d Let. Jendr. tk. III	
	KSAP / Plm. Besar / KSU	Letnan Jenderal tingkat II s/d Jenderal tingkat III	Let. Jend. tk. II s/d Jendr. tk. III	
	Panglima (Plm.)	Jenderal tingkat II s/d Jenderal tingkat I	Jendr. tkt. II s/d Jendr. tk. I	
	Imam	Jenderal Besar	Jenderal Besar	

Catatan :

1. Pangkat-pangkat bagi para A.K.T., dan Anggota-Anggota Komandemen lainnya (peiksalah M.K.T. Nomor 12!) tidak ditentukan.
2. Ketentuan Pemberian Pangkat dan Pemakaian Tanda-Pangkat, kecuali yang ditentukan dalam Lampiran 4., M.K.T. Nomor 13 ini, masih tetap berlaku ketentuan dalam M.K.T. Nomor 9, Lampiran 5 C., kecuali 5 A. dan 5 B., yang mengalami sedikit perubahan.
   Periksalah bagian-bagian M.K.T. yang bersangkutan!
3. Penetapan Pangkat dan Tanda Pangkat ini harus diartikan dan diperlukan sebagai ancer-ancer.

LAMPIRAN 3, M.K.T. No. 13

UKURAN PANGKAT-PANGKAT KOMANDAN PERTEMPURAN/PANGLIMA PERANG SAPTA-PALAGAN

Golongan	Pangkat dalam kedudukan Komandemen	Kedudukan dalam Sapta Palagan	Pangkat dalam kedudukan Sapta Palagan	Keterangan
I. Desa a. Kmd. Desa b. Kmd. Regu c. Kmd. Peleton	Kopral s/d Sersan I Sersan II s/d Sersan I. Sersan Mayor tk. III s/d Letnan II tk. III.	Komandan Pertempuran Sub-Sektor	Kopral s/d Letnan II tk. III	Termasuk Para Komandan P.I.I.
II. K.Kt. a. Camat Militer b. Kmd. Kompi	Sersan Mayor tk. II s/d Letnan II tk. I. Letnan II tk. I s/d Letnan I tk. I.	Komandan Pertempuran Sektor	Sersan Mayor tk. III s/d Letnan I tk. I	
III. K.K. a. Bupati Militer b. Komandan Batalyon	Letnan I tk. I s/d Kapten tk. I. Kapten tk. III s/d Mayor tk. III.	Komandan Pertempuran Sub Kompas	Letnan I tk. I s/d Mayor tk. III	
IV. K.D. a. Residen Militer b. Komandan Resimen	Mayor tk. II s/d Letnan Kolonel tk. II. Mayor tk. II s/d Kolonel tk. II.	Komandan Pertempuran Kompas	Mayor tk. II s/d Let. Kol tk. II	
V. K.W. a. Gubernur Militer b. Plm. Divisi	Letnan Kolonel tk. II s/d Kolonel tk. II. Let. Kol. tk. I s/d Kolonel tk. I.	Komandan Plm. Perang K.P.W.	Let. Kol. tk. II s/d Kol. tk. I Let. Kol. tk. II s/d Kol. tk. I	
VI.		Panglima Perang K.P.W.B.	Jenderal Brigadir tk. III s/d Jenderal Mayor tk. III	
VII. Kepala Staf Angkatan	Jenderal Mayor tk. III s/d Let. Jenderal tk. III.			
VIII. K.S.A.P./Plm. Besar/K.S.U.	Letnan Jenderal tk. II s/d Jenderal tk. III.			
IX. Plm. T.	Jenderal tk. II s/d Jenderal tk. I	Panglima Perang K.P.S.I	Jenderal tk. II s/d Jenderal tk. I	
X. Imam	Jenderal Besar	Panglima Perang K.P.S.I	Jenderal Besar	

Catatan :

1. Tiap-tiap pengangkatan Komandan Pertempuran/Panglima Perang Sapta-Palagan di masing-masing tingkatannya hanyalah mengenai angkatan jabatan saja.
2. Ketentuan-aturan dalam Lampiran 3, M.K.T. No. 13 ini, berlaku pula atas wakil-wakil para komandan yang bersangkutan, dengan penentuan, bahwa pangkat-pangkat mereka itu, satu tingkat atau lebih di bawah Komandan atasannya.

LAMPIRAN 4, M.K.T. No. 13

PENEGASAN

Pemberian Pangkat dan Tanda-Pangkat bagi setiap Kepala-Kepala (2) Staf seperti yang termaktub dalam M.K.T. Nomor 12, angka III., huruf B., 1.

Kedudukan	Pangkat	Oleh	Atas Nama	Keterangan
K.S.K.Kt.	Sersan I s/d Letnan Muda tk. I	Kmd. K.K.	Plm. K.W.	
K.S.K.K.	Letnan II tk. I s/d Kapten tk. III	Kmd. K.D.		
K.S.K.D.	Kapten tk. II s/d Mayor tk. II	Plm. K.W.	K.T.	
K.S.K.W.	Mayor tk. I s/d Kolonel tk. III	Plm. T./K.T.		

LAMPIRAN 5, M.K.T. No. 13

1. Dasar-dasar pemberian dan Penetapan Pangkat bagi seluruh Komandan Angkatan Perang Negara Islam Indonesia, sebagaimana yang tercantum dalam M.K.T. No.9., Lampiran 4., tidak berlaku lagi!
2. A. Dengan hapusnya sebutan T.I.I. dan Tituler, maka apa yang termaktub dalam M.K.T. No. 9., Lampiran 4., tidak berlaku lagi!

   Selanjutnya, perbedaan tingkatan Pangkat yang menurun, hanyalah dilakukan karena perbedaan kedudukan dalam Komandemen, sebagai ancer-ancer;
   - Kmd. I K.K. berpangkat Kapten tk.I
   - Kmd. II K.K. boleh berpangkat Kapten tk. II
   - Kmd. III K.K. boleh pula berpangkat Kapten tk. III.
   - Dan lain-lain sebagainya; dan

B. Sedang, jika karena satu dan lain hal, terdapat pangkat-pangkat yang sama di antara para Kmd.-Kmd. (I,II dan III) disesuatu Komandemen, masih boleh tetap berlaku.

Bismillahirrahmanirrahim

PENETAPAN KOMANDEMEN TERTINGGI

NOMOR 1

Barang disampaikan Allah kiranya kepada sekalian Komandan - Komandan, di seluruh Negara Islam Indonesia.

Hal : Administrasi Keuangan Negara

Assalamu 'alaikum w.w.,

I. MENGINGAT :

1. Maklumat Komandemen Tertinggi No. 1, Lampiran 7;
2. Peraturan-peraturan yang berlaku setempat dan/atau sedaerah-sedaerah; dan
3. Maklumat Komandemen Tertinggi No. 6, I, 2B., dan IV, D.

II. MENDENGAR :

Usul-usul dan pertimbangan-pertimbangan, yang dimajukan oleh Kepala-kepala Majlis Kehakiman, Majlis Pertahanan dan Majlis Keuangan.

III. MENIMBANG :

Perlu diadakan tinjauan kembali, perubahan dan perbaikan atas administrasi Keuangan Negara serta tuntunan jelas tentang hal itu, sesuai dengan kepentingan Negara dimasa Perang.

IV. BERPENDAPAT :

1. Perlu menyalurkan segala tenaga keuangan Negara kepada instansi-instansi Negara yang bertanggung jawab dan bertugas atasnya, dengan melalui organisasi Negara, yang bersangkutan;
2. Mempergunakan keuangan Negara sebagai salah satu bahan perang, bagi stabilisasi Negara, hingga sanggup dan siap sedia untuk menghadapi segala kemungkinan (war mimded).

V. MEMUTUSKAN DAN MEMERINTAHKAN :

A. 1. Membuat kartu Penetapan, yang harus dijadikan pedoman menyelesaikan administrasi keuangan Negara, sebagaimana yang termaktub dalam lampiran I hingga VII, dari pada Penetapan K.T. Nomor 1 ini;
   2. Tiap-tiap Komandemen dan instansi Keuangan Negara yang bersangkutan, diwajibkan melakukan peraturan-peraturan dalam Penetapan ini, dengan sebaik-baiknya, hingga tenaga keuangan itu menjadi syarat dan sebab akan lancarnya roda pemerintahan Negara Islam Indonesia, serasi dengan tuntutan Negara dimasa Perang.

B. Barang siapa yang tidak mencukupi Penetapan ini, akan dituntut sepanjang hukum, sebagaimana mestinya.

VI. WAKTU BERLAKU :

Penetapan Komandemen Tertinggi Nomor 1 ini berlaku, mulai tanggal 1 Nopember 1950

VII. PASAL TAMBAHAN :

1. Tiap-tiap Maklumat, Peraturan, surat edaran, korespondensi dan lain-lain yang bertentangan dengan Penetapan K.T. Nomor 1 ini, mulai tanggal berlakunya tsb. di atas, dibatalkan, dan tidak berlaku;
2. Penetapan ini berlaku hingga sampai saat datangnya Kurnia Allah, dalam tingkatan yang ketiga, ialah dengan lahirnya "Negara Basis" atau "Madinah-Indonesia". Atau, hingga sampai dikeluarkannya Penetapan K.T. baru yang lainnya, yang mengubah, atau membatalkannya.

VIII. Ma nansakh min ayatin au nunsiha na'ti bikhairin minha au mitsliha

Inna fatahna laka fathan mubina……. Insya Allah

Amin

Bismillahi…… Allahu Akbar !

Mardhotillah, 17 Oktober 1950

KOMANDEMEN TERTINGGI

ANGKATAN PERANG NEGARA ISLAM INDONESIA

Imam Plm. T. : SM. Kartosoewirjo

Diumumkan di Madinah - Indonesia
Pada tanggal : 17 Oktober 1950/05 Muharram 1370

KSU :

BINTANG BULAN

LAMPIRAN I

Hal : Makna beberapa istilah

1. Infaq

   Infaq ialah : kewajiban tiap-tiap warga negara terhadap negara, baik yang merupakan harta ataupun benda, yang ditunaikan:

   a. ditiap-tiap masa, damai atau perang (infaquddin); dan

   b. hanya di dalam masa perang (infaq fi sabilillah).

2. Sidkah tathawu'…………..…..…. maklum.
3. Zakat ……………………………..…… maklum.
4. Fitrah ……………………............ maklum.
5. Ta'zir ialah: denda, sepanjang hukum yang dijatuhkan oleh mahkamah.
6. Harta Ma'sum ialah: harta benda kepunyaan seorang Muslim warga-negara (Muyahid) yang:

   a. meninggalkan tempat-kedudukannya, karena tugas atau karena tertawan oleh musuh;

   b. tiada orang atau keluarga yang memelihara harta bendanya.

7. Harta Mauquf ialah: harta-benda kepunyaan seorang warga-negara Muslim yang:

   a. meninggalkan tempat kedudukannya;

   b. tiada persekutuan, sangkutan dan hubungan dengan fihak musuh atau/dan penghianat;

   c. tiada orang atau keluarga yang memelihara harta bendanya.

8. Fai' ialah:

   a. barang/harta yang dirampas dari musuh, tidak dengan jalan perang;

   b. barang/harta penghianat;

   c. barang/harta orang yang bersekutu dengan golongan a. dan b.;

   d. barang/harta orang murtad kepada Agama dan Negara;

   e. barang/harta yang disediakan untuk atau/dan dipergunakan oleh musuh; dan

   f. barang/harta orang dzimi (orang kafir yang dibawah perlindungan Pemerintah Negara Islam Indonesia), yang meninggal dunia, sedang dia tidak mempunyai ahli waris.

9. Ghanimah ialah: segala harta-benda yang diperdapat dari pada hasil pertempuran.
10. Harta Shalab ialah: semua barang, kecuali alat perang, yang ada dan melekat pada badan musuh (tentara atau/dan pengkhianat), ketika dia dibunuh diluar keputusan mahkamah. Barang-barang yang dibawa, di luar yang ada dan melekat pada badannya, ketika ia dibunuh, maka barang-barang itu adalah Ghanimah. Sedang barang-barang yang ditinggalkannya (di rumah dan kekayaan lainnya) adalah harta Fai'.

    Adapun barang-barang yang diperdapat dari musuh atau/dan pengkhianat, karena menjalani hukuman mati atas keputusan Mahkamah, maka barang itu bukanlah Shalab, melainkan masuk barang Fai'.

LAMPIRAN II

Hal : Pembagian Infaq Negara (Lampiran I, 1. a)

1. Pembagian Infaq Negara:
   1) Desa ………………………………………........…………… 25 %
   2) K. Kt. (Komandemen Kecamatan) ………………………… 20 %
   3) K.K. (Komandemen Kabupaten) …………………………... 15 %
   4) K.D. (Komandemen Daerah) ……………………………….. 15 %
   5) K.W. (Komandemen Wilayah) …………………....………… 15 %
   6) K.T. (Komandemen Tertinggi) ……………………………….. 10 %
2. Pembagian Sidkah, Zakat dan Fithrah:
   Seperti yang telah diatur oleh Hukum Syara'

LAMPIRAN III

Hal : Pemeliharaan harta Ma'sum dan Mauquf

Harta Ma'sum dan Mauquf dibagi menjadi dua macam:
1. Barang dan harta, yang tidak dapat diangkat; dan
2. Barang dan harta yang dapat diangkat.

1). Pemeliharaan harta Ma'sum dan Mauquf, yang tidak dapat diangkat.
Jika harta Ma'sum dan Mauquf yang dipelihara itu membuahkan hasil, maka pendapatan bersih dari padanya, dibagi sebagai yang berikut:
(1). 20 % untuk Pemelihara atau pengusaha
(2). 20 % untuk Desa
(3). 15 % untuk K.Kc. (Komandemen Kecamatan)
(4). 15 % untuk K.K. (Komandemen Kabupaten)
(5). 10 % untuk K.D. (Komandemen Daerah)
(6). 10 % untuk K.W. (Komandemen Wilayah)
(7). 10 % untuk K.T. (Komandemen Tertinggi)

2). Pemeliharaan harta Ma'sum dan Mauquf, yang dapat diangkat:
(1). Pengangkutan dan pemeliharaan atasnya, ditugaskan kepada Kmd. K.Kt. yang bersangkutan, dengan pengawasan K.K.
(2). Tiap-tiap instansi Negara mempunyai hak untuk mempergunakan harta Ma'sum dan Mauquf tersebut di atas, dengan pemeliharaan baik-baik, setelah berdamai dengan Kmd. K.Kt. yang bersangkutan.
(3). Laporan ini dikirimkan oleh Kmd. K.Kt. tersebut, kepada Kepala Mjelis Keuangan, dan tembusannya kepada K.K.

Catatan :
(1). Harta Ma'sum yang dipelihara dan dipergunakan oleh Negara itu, boleh dipulangkan kembali kepada yang mempunyai, apabila ia telah kembali ditempat tinggalnya dan ternyata bebas dari pada tuntutan hukum, sepanjang keputusan Mahkamah.
(2). Harta benda Mauquf yang dipergunakan dan dipelihara oleh Negara itu, boleh dipulangkan kembali kepada yang mempunyainya, apabila ia telah kembali ditempat tinggalnya dan ternyata bebas dari pada tuntutan hukum, sepanjang keputusan Mahkamah.
(3). Harta Mauquf yang termaktub di dalam lampiran III catatan (2), beralih sifat dan hukumnya menjadi Harta Fai', bila yang empunya ternyata masuk salah satu golongan, seperti yang tertulis dalam Lampiran I angka 8 huruf a. hingga f.

LAMPIRAN IV

Hal: Pembagian harta Fai'

Harta Fai' dibagi menjadi dua macam, yakni:
(1). Barang-barang yang dapat diangkat (roorende guderen) dan
(2). Barang-barang yang tidak dapat diangkat (on rurende guderen).

1. Pembagian barang-barang Fai' yang dapat diangkat :
    (1) 4 % untuk Imam/Plm. Tertinggi dan keluarganya;
    (2) 4 % untuk Mashalihul-Muslimin, di bawah kekuasaan Imam/Plm. T.;
    (3) 4 % untuk Fukara dan Masakin;
    (4) 4 % untuk Yatama;
    (5) 4 % untuk Ibnu-Sabil;
    (6) 20% untuk Tugas Tentara-pendudukan, atau/dan Tentara yang ikut serta dan ditugaskan untuk perampasan tsb., kesatuan polisi dan Baris yang bersangkutan (yang mengerjakan).
    (7) 10 % untuk Desa, dimana barang itu dirampas;
    (8) 10 % untuk K.Kt. yang bersangkutan;
    (9) 10 % untuk K.K. yang bersangkutan;
    (10) 10 % untuk K.D. yang bersangkutan;
    (11) 10 % untuk K.W. yang bersangkutan;
    (12) 10 % untuk K.T.

2. Pembagian barang harta Fai' yang tidak dapat diangkat :
    Jika pemeliharaan dan pengusahaan barang-barang itu memberikan hasil, maka pendapatan bersih dari padanya diatur sebagai berikut:
    (1) 4 % untuk Imam/Plm. Tertinggi dan keluarganya;
    (2) 4 % untuk Mashalihul Muslimin, di bawah kekuasaan Imam/Plm. Tertinggi;
    (3) 4 % untuk Yatama;
    (4) 4 % untuk Fuqara dan Masakin;
    (5) 4 % untuk Ibnu Sabil;
    (6) 20% untuk Pengusaha;
    (7) 15% untuk Desa;
    (8) 15% untuk K.Kt.;
    (9) 10% untuk K.K.;
    (10) 7 ½% untuk K.D.;
    (11) 7 ½% untuk K.W.; dan
    (12) 5 % untuk K.T.

Catatan :

1. Tentang hasil pendapatan senjata, berlaku atasnya peraturan yang termaktub dalam Maklumat Militer No. I, Lampiran I, 25 Januari 1949.
2. Di Kecamatan, dimana belum ada pemerintahan Negara Islam Indonesia, maka hak Komandemen Kecamatan yang tersebut dalam Lampiran IV, angka 1 (8), diberikan kepada Tentara, Polisi dan Baris yang mengerjakan.
3. Pembagian yang tertulis dalam Lampiran IV, angka 1 dan 2, angka (1) hingga (5) (semuanya 20%), harus diserahkan kepada Kepala Majlis Keuangan. Dalam hal ini, Kepala Majlis Keuangan diwajibkan untuk menyampaikan amanat-amanat Allah itu, kepada masing-masing mustahiqnya.

4. Barang Fai'I yang tidak dapat diangkat maka pendaftaran dan pemeliharaannya ditugaskan kepada K.Kt. yang bersangkutan dengan pengawasan K.K. kemudian laporan tentang hal ini disampaikan oleh Kmd. K.Kt. tsb. kepada Kepala Majlis Keuangan dan tembusannya disampaikan kepada K.K.

LAMPIRAN V

1. Hal Pembagian Ghanimah

   Semuanya pendapatan Ghanimah, dengan segera harus dibagi menurut aturan sebagai berikut :

(1)	4 %	untuk	Imam/Plm. Tertinggi dan keluarganya;
(2)	4 %	untuk	Mashalihul Muslimin, dibawah kekuasaan Imam/Plm. Tertinggi;
(3)	4 %	untuk	Fuqara dan Masakin;
(4)	4 %	untuk	Yatama;
(5)	4 %	untuk	Ibnu Sabil;
(6)	25 %	untuk	Kesatuan Tentara, Polisi, Baris dll, yang ikut serta dalam gerakan diwaktu mendapatkan Ghanimah (mengeryakan);
(7)	10 %	untuk	Batalyon yang kesatuannya ikut serta melakukan tugas tersebut, dalam (6); jika dalam kesatuan dari pada beberapa batalyon, maka jumlah ini (10%) dibagi rata atas banyaknya batalyon yang bersangkutan.
(8)	5 %	untuk	Batalyon yang memegang Teritorium;
(9)	5 %	untuk	Detasemen Polisi, yang memegang Daerah;
(10)	15 %	untuk	Komandemen Kecamatan, dari mana Ghanimah itu diperoleh.
(11)	15 %	untuk	Resimen yang daerah gerakannya itu masuk dalam daerah tugasnya; dan
(12)	10%	untuk	Divisi yang bersangkutan.

2. Hal Shalab

   Shalab harus diberikan kepada pembunuh atas musuh atau dan penghianat, diluar keputusan Mahkamah.

LAMPIRAN VI

Hal : Tugas

1. Kepala Daerah, yakni: Kmd. Desa, Kmd. K.Kt, dan Kmd. K.K., yang daerahnya diduduki oleh Tentara Islam Indonesia atau/dan Polisi Islam Indonesia, wajiblah bertanggung jawab sepenuhnya tentang jaminan bagi keperluan Tentara dan Polisi yang bersangkutan.

   Dalam pada itu harus dilakukan beleid yang bijaksana dan sebaik-baiknya, terutama di dalam usaha dan kerjasama antara pihak Komandemen, Polisi dan Tentara yang bersangkutan.
2. Kmd. Desa dan Kmd. K.Kt., yang daerahnya ditempati oleh keluarga Tentara atau/dan instansi Negara yang alinnya, haruslah berusaha sekeras-kerasnya untuk mencukupkan jaminan bagi keperluan keluarga-kelurga yang bersangkutan. Dalam hal inipun harus dilakukan usaha yang sebaik dan sebijaksana mungkin.

3. Di dalam kalangan K.W. dan Divisi, demikian pula di dalam kalangan K.D. dan Resimen pada masing-masingnya hanya diadakan satu jawatan keuangan.
4. Kepala Majlis Keuangan dan Kepala Jawatan Keuangan bertanggung jawab sepenuhnya atas segala bleid Keuangan Negara yang ditugaskan kepadanya, kepada Komandemen masing-masing yang bersangkutan dan kepada pihak yang di luarnya.
5. B.P.H.M. dan lain-lain badan yang serupa itu yang tidak mempunyai sifat tetap (tidak permanen) dan yang berkenaan dengan administrasi Keuangan Negara dalam salah satu beberapa bagian dari padanya. Dengan penetapan Komandemen Tertinggi No. 1 ini, dihapuskan.

LAMPIRAN 7
Hal : Peraturan tambahan

1. Peraturan saluran Keuangan bagi Majlis-majlis dan Jawatan-jawatan, yang ditetapkan pada tahun 1949 dan kemudiannya, pada garis besarnya masih tetap sah dan berlaku.
2. Kas Majlis-majlis dan Jawatan-jawatan adalah bagian dari pada kas komandemen yang bersangkutan.
3. Lebih lanjut periksalah Peraturan Keuangan Majlis-majlis dan Jawatan-jawatan yang bersangkutan!
4. Peraturan-peraturan lain, yang belum termaktub di dalam Penetapan K.T. Nomor 1 ini, akan diintruksikan oleh masing-masing yang bersangkutan.

Catatan K.P.W.B. I.
Berdasarkan atas persetujuan dari K.T., sehubungan dengan dikeluarkannya M.K.T. No. 11, 12, 13 dimana terdapat penambahan instansi yaitu K.P.W.B., maka pendapatan keuangan menurut P.K.T. No. 1 mengenai Infaq dan Fai" (yang dapat diangkat) disesuaikan dengan kepentingannya dan ditentukan sebagai berikut:

I. Infaq :
1. 25 % untuk ....Desa;
2. 20 % untuk ....K.Kt.;
3. 15 % untuk ....K.K.;
4. 12,5% untuk ....K.D.;
5. 12,5% untuk ....K.W.;
6. 10 % untuk... K.P.W.B; dan
7. 5 % untuk ....K.T.

II. Fai' (yang dapat diangkat) :
1. 4 % untuk ....Plm. T./Imam & Kelurganya.
2. 4 % untuk..Yatama;
3. 4 % untuk ....Mashalihul-Muslimin;
4. 4 % untuk ....Fuqara-Masakin;
5. 4 % untuk ....Ibnu-Sabil;
6. 4 % untuk ....Kesatuan yang bergerak;
7. 7,5 % untuk ....Desa;
8. 7,5 % untuk. ....K.Kt.;
9. 7,5 % untuk..K.K.;
10. 7,5 % untuk ....K.D.;
11. 7,5 % untuk ....K.W.;
12. 15 % untuk...K.P.W.B.;
13. 7,5 % untuk...K.T.

Bismillahirrahmanirrahim

MAKLUMAT KOMANDEMEN TERTINGGI
NOMOR 14

Mardlatillah TL Juni 1961
MKT No.14
Berdasarkan :
QA NII BAB 3 pasal 9 ayat 1.
QA NII BAB 4 pasal 17 ayat 1.
Staatrech Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 :
Segala hukum Negara pada waktu ini hendaklah disesuaikan dengan hukum syari'at Islam dalam Masa Perang.
Memutuskan :

- Merubah jihad Fisabilillah manjadi jihad Fillah
- Menyelamatkan Dhohir dan Batin Mujahidin dan Umat Islam

Hasil sidang MBS atau Mabes di sekitar Garut :

1. Imam SMK : pimpin sidang
2. Kepala Majelis Keuangan : Jaja Sujadi, Umam Said sebagai Wakil Pemerintah
3. KPWB; Agus Abdullah sebagai Wakil APNII
4. KD; Abu Bakar Misbah sebagai Wakil Dewan Fatwa-Bid. Hukum
5. Sekretaris Imam Djamhur.
6. Tahmid RB sebagai Penulis
7. Kom. Bataliyon Jaga Mabes; Aceng Kurnia sebagai Anggota
8. Kom. Bataliyon-Kom. Wil.setempat; Esja sebagai Anggota
9. Pengawal Pribadi Pak Iman; Pak Ajum

MBS **24 April 1962**
Statement KT APNII No. $XI/7$
Statement KT-APNII No.11: Perintah Imam yang terakhir; "Memerintahkan penghentian tembak-menembak", secara hukum tersurat di dalam Qanun Asazy Bab. IV Ps. 17.

MBS Tahun 1961

KOMANDEMEN TERTINGI

ANGKATAN PERANG NEGARA ISLAM INDONESIA

Imam Plm.T S.M.Kartoesuwiryo.

Sekertaris Tahmid R.B SMK

4 Juni 1962

Imam S.M. Kartoesuwiryo tertawan dan di eksekusi.

PEDOMAN DHARMA BAKTI

DJILID KEDOEA

MENGGALANG
NEGARA KOERNIA ALLAH

NEGARA ISLAM INDONESIA

P E D O M A N   D H A R M A   B A K T I
JILID 2

Bismillahirrahmanirrahim

7 AGUSTUS 1949

PROKLAMASI BERDIRINJA NEGARA ISLAM INDONESIA!

Assalammu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah wa syukru lillah! Allahu Akbar!!

Segala puji hanya dipersembahkan kepada, Dzat Yang Maha Tunggal, Pemelihara dan Pelindung segenap Mudjahidin serta Penjaja seluruh A.P.N.I.I.!

Syahdan, maka himpunan ***"Pedoman Dharma Bakti"*** hendaknya dianggap sebagai persembahan bakti suci kami beserta kaum Mujahidin seluruhnya kepada Allah 'azza wa jalla semata. Semoga Ia berkenan menerimaNya. Insya Allah, 'Amin.

Kepada Pemimpin-pemimpin Mujahidin, Pemimpin N.I.I. dan Komandan T.I.I. diharapkan, sudi apalah kiranya **memakai dan mempergunakan, selaku pedoman dan pegangan 'umum, tuntunan dan bimbingan**, bagi membawa **Ummat, Bangsa dan Negara** ke satu-satunya arah: Mardlotillah sejati, dunia akhirat!

Demikianlah harap dan doa singkat dari pada penghimpun dan penerbit.

Wa'adallahulladzina amanu minkum wa-'amilussalihati layastahlifannahum fil-ardli kamastahlafalladzina min qablihim......Inna fatahna laka fathan mubina...........Insya Allah. Amin. Bismillahi.......Allahu Akbar!........

Juqtal au jaghlib!

Wassalam,

P.S.R., 5 Oktober 1960

Majlis Penerangan N.I.I.

Kepala: T.J. KARMA JOGA

------□□□------

Bismillahirrahmanirrahim

KALAM PENGANTAR

1. Bismillahi tawakkalna 'alallah, lahaula wala quwwata illa billahil-'aliyil-'adzim. Allahumma Iyaka na'budu, wa iyaka nasta'in, ihdinassirathal-mustaqim.
2. Alhamdulillah, pada tanggal 7 Agustus 1949, Ummat Islam Bangsa Indonesia menerima kurnia yang maha besar, ialah: Negara Kurnia Allah, Negara Islam Indonesia.
3. Sejak mula ditanda-tanganinya "perjanjian politik dan militer" antara Republik Indonesia dan Belanda yang lazimnya diberi nama "Statement Rum-Royen" (7 Mei 1949, jam 17.00), maka hujanlah pertanyaan dari berbagai pihak, betapakah gerangan sikap dan pendirian kita terhadap kepada Statement tsb.
4. Pertanyaan serupa itu tidak hanya disampaikan oleh khalayak ramai, melainkan juga oleh beberapa ahli politik dari berbagai-bagai aliran dan haluan.
5. Sayang, seribu kali sayang; bahwa pertanyaan-pertanyaan yang seperti itu, terutama sekali yang mengenai (1) caese fire –penghentian tembak menembak– dan (2) Round Table Conference –Konferensi Meja Bundar–, selalu tidak mendapat jawaban yang memuaskan, bahkan adakalanya kita menyatakan penolakan dengan terus terang, karena:
   1) "Perjanjian" tsb. hanyalah mengenai pihak yang membuat perjanjian itu sendiri;
   2) Kita berdiri di luar lingkungan kedua belah pihak yang bersangkutan;
   3) Kita tidak ikut campur tangan, tidak menanggung resiko dan tidak Bertanggung jawab kepada siapapun juga, dalam hal "perjanjian" atau "statement" itu;
   4) Kita tidak suka menjadi "tukang nujum" atau "tukang ramal" juga di dalam soal ini, melainkan "perjanjian" yang tadinya bersifat "sementara" itu, kita ingin dulu menyaksikan dan menyatakan bukti pelaksanaannya.
6. Kepada sekalian pihak, yang tempo hari hingga saat yang akhir-akhir ini tidak/belum menerima balasan yang tegas serta memuaskan, sudi apalah kiranya memberi maaf banyak-banyak!
7. Sekarang, sudahlah tiba saatnya untuk memberi uraian yang ringkas, tapi cukup jelas dan tegas tentang soal yang amat berbelit-belit dan sukar-sulit itu, ialah soal-soal yang langsung atau tidak langsung mengenai nasibnya rakyat bangsa kita diseluruh Indonesia, terutama mengenai nasibnya Ummat Islam Bangsa Indonesia. Malahan soal ini boleh dianggap sebagai soal yang akan menentukan hidup dan matinya, luhur dan hancurnya, laksana dan kandasnya perjuangan kemerdekaan, baik kemerdekaan nasional maupun kemerdekaan agama, dalam arti kata yang seluas-luas dan sesempurna-sempurnanya.
8. Semoga Allah berkenan mencurahkan taufiq dan hidayah-Nya atas segenap lapisan Ummat Islam Bangsa Indonesia, yang lagi melakukan tugas suci, demikian pula berkenanlah kiranya Ia membenarkan marang apa yang hendak dirawaikan di bawah ini, sehingga menjadi obor pelita dan petunjuk jalan, baik bagi kawan maupun lawan, dalam menghadapi usaha suci, ialah: menggalang Negara Kurnia Allah, Negara Islam Indonesia. Insya Allah. Amin

------□□□------

Bismillahirrahmanirrahim

MANIFESTASI POLITIK
NEGARA ISLAM INDONESIA
NOMOR I / 7

BAB I

BAGIAN 'UMUM

1. Bila kita hendak menjelajah dan mengupas sesuatu hal, terutama jika hasil dan natijah (kesimpulan-pen.) penjelajahan dan kupasan itu hendak kita ambil sebagai pokok, dalam membuat tinjauan politik (politieke-visie) yang objektif, dan kemudian menjadi bahan untuk memperjuangkan politik di medan Interinsuler maupun hingga medan internasional, maka antara lain janganlah hendaknya kita melupakan kepada riwayat perjuangan kemerdekaan dimasa lampau.
2. Sengaja dalam tulisan ini, tidak diambil dan diulangi riwayat perjuangan kemerdekaan sejak semula diusahakan orang di Indonesia, ialah "perjuangan kemerdekaan nan usang." Melainkan dalam tulisan yang sesingkat ini, dicukupkan agaknya dengan memuat ikhtisar dari pada perjuangan kemerdekaan, sejak proklamasi kemerdekaan Indonesia, sejak pecahnya revolusi nasional di Indonesia, atau sejak berdirinya Negara Republik Indonesia, atau sejak berdirinya Negara Republik Indonesia (17 Agustus 1945), selama 4 tahun ini. Itupun dilakukannya dengan amat ringkas sekali, sebab hal ini dianggap telah diketahui dan dimaklumi oleh khalayak ramai!

   Untuk menambah jelas dan tegasnya penglihatan kita dalam hal ini, silahkan sekali lagi mengulangi beberapa maklumat dan keterangan serta penerangan dari Majlis Penerangan, terutama karangan Abu Darda dan Huru Hara. Silahkan.

BAB II

RIWAYAT RINGKAS PERJUANGAN KEMERDEKAAN SELAMA 4 TAHUN (1945-1949)

1. Dari pada ikhtisar yang dilampirkan bersama tulisan ini, kiranya sekalian pembaca dapat melihat dan mengetahui serta mengukur sendiri, betapa grafik perjuangan kemerdekaan nasional, selama 4 tahun bulat ini.
2. Mula pertama, ketika revolusi nasional lagi berkobar dan menggelora di seluruh Indonesia, seakan-akan telah masuk dalam pintu gerbang kemerdekaan Indonesia yang sejati.
3. Pada waktu itu segenap lapisan masyarakat ikut serta. Tidak hanya yang memang asli "pejuang kemerdekaan" dimasa yang sudah, ketika di zaman kolonial Belanda dahulu hingga pendudukan Jepang. Tetapi juga segala macam penghianat bangsa dan penjual agama, yang karena sengaja atau karena tidak disengajakan oleh pihak penjajah, ikut berjuang!!!
4. Kemudian sekarang juga kita dapat menyaksikan siapakah golongan dan pihak serta orang-orang yang berjuang dengan sesungguhnya, pejuang sejati, dan siapakah pejuang palsu.
5. Tiap-tiap kali revolusi nasional hendak menggelora dan menyapu sampah-sampah masyarakat, tiap-tiap kalinya itu dihambat, dihalangi dan dirintangi oleh berbagai-bagai ranjau dan penghalang, dari pihak Belanda penjajah, baik yang ada dalam tubuhnya pemerintah Belanda sendiri maupun yang sudah masuk meresap dalam darah daging dan jantungnya pemerintah Republik Indonesia.
6. Dalam riwayat yang amat tragis, memilukan dan menyedihkan itu, maka berkali-kali "bahtera-republik" terdampar atas batu karang yang amat curam sekali. "Berkat" usaha diplomasi, yang dilakukan oleh jago-jago alias pemimpin republik! Itulah *makanan yang dijanjikan "Belanda", yang berisi racun bagi perjuangan kemerdekaan Indonesia*.
7. Naskah Linggar Djati bernatijahkan "repot" dan "rewel." Tetapi lumayan, untuk menaikkan Syahrir di atas panggung "politik kolonial". Biar negara dan rakyat rugi dzohir dan bathin tapi Syahrir yang "kecil" itu menjadi "tuan besar", cukuplah sudah agaknya. Yang lebih menakjubkan lagi, sebagian besar lapisan masyarakat menyetujui N.L. itu, dengan karena kecerdikan tipu-daya yang propagandistis, yang dihambur-hamburkan oleh pihak republik sendiri.

   Istilah "*International minded*" (baca: internasional maindid) menjadi alasan yang maha penting. Hanya benteng Republik Indonesia "marhum" dan Masyumi serta keluarganya yang berani terang-terangan menyatakan "tidak setuju" kepada N.L. itu, tetapi tetap loyal.
8. Naskah Renville lebih tidak berharga lagi dari pada Naskah Linggar Djati, yang memang sudah amat merosot nilainya itu. Baik dipandang dari sudut politik, maupun ditinjau dari sudut militer. Walaupun N.R. ini merupakan harga pembelian negara yang amat rendah sekali, tetapi toh di dalam kalangan yang khusus. Syarifuddin masih juga mendapat penghargaan yang pantas, sebagai "tengkulak negara" dan agen "imperialis Belanda". Sayang 'umurnya

pendek. Ya sayang! Kata manusia yang picik! Karena pada zaman "peristiwa Madiun" terakhir, ia telah pulang ke laknatullah. Riwayat tengkulaknya tidak memanjang, lebih dari pada umurnya.

1) Daerah Republik, yang sejak N.L. hanya meliputi Jawa dan Sumatera saja, maka dengan N.R. lebih merosot lagi, sampai batas "demarkasi Van Mook".
2) Luar dari pada itu, merupakan tanah pendudukan, alias persiapan jajahan.
3) Pemimpin-pemimpin didaerah pendudukan, baik yang nasional, yang Islam ataupun haluan lainnya, melarikan diri menuju ibu kota republik (Jogjakarta Adi Ningrat), sambil meninggalkan rakyat, pengikut dan handai taulannya.
4) Sebagian lagi, masuk ke kota-kota pendudukan (Bandung, Jakarta, dll., sebagainya) untuk "cari selamat". Ada yang terus dan terlanjur menjadi "Belanda hitam", dan ada pula yang passif. Itu semuanya karena propaganda Belanda "menakut-nakuti" dan mengancam, walaupun katanya ada "ampunan" atau amnesti. Maklum penakut ..... sebelum dikejar, sudah lari tunggang-langgang!
5) Tetapi walaupun betapa pula halnya, dengan adanya Naskah Renville dan penghianatan Amir Syarifuddin menjual negara dan rakyat, maka wajiblah kita panjatkan syukur kehadirat Ilahy. Sebab karena N.R. dan khianatnya Amir Syarifuddin-lah, maka Ummat Islam Bangsa Indonesia di daerah pendudukan, terutama di Jawa sebelah barat, lebih khusus lagi di Priangan dan Cirebon, sebagai pelopornya, terpaksa bangkit dan bergerak, angkat senjata melawan penjajahan durjana.
6) Sekali lagi, *Alhamdulillah*, karena kalau Amir Syarifuddin tidak berkhianat dan menjual negara, rupanya –begitulah hitungan manusia– Ummat Islam akan tetap tidur nyenyak dan ..… Wallahu 'alam!

9. Taktik dan politik Belanda yang bernatijahkan N.R., baik dengan memasukkan "agen-agennya" ke dalam tubuh Republik, maupun dengan kekerasan dan keganasannya, yang merupakan aksi polisionil pertama, rupanya dianggap sebagai "percobaan" (*steekpruf*) untuk menentukan sikap dan pendiriannya dimasa mendatang.
10. Kedalam digalau dengan penyakit "pembangunan", sedang dari luar diserang dengan pukulan yang hebat, ialah Aksi Polisionil Kedua, maka dalam sekejap mata Pemerintah Republik jatuh ditangan Belanda.

    Setelah ditawan, dengan cara yang halus, Pemerintah Republik tidak jemu-jemunya melagukan nyanyian-nyanyiannya yang sudah amat tidak aktuil itu, ialah membuat rundingan diplomasi.

    Maka mau ataupun tidak mau, benteng Indonesia yang gagah perkasa itu, karena kalah silatnya dengan singa Belanda, terpaksa diikat lehernya, walaupun memakai rantai mas, dan kemudian masuk dalam salah satu kandang dalam Kebon Binatang Modern, yang bernamakan "Negara Indonesia Serikat" atau "Republik Indonesia Serikat." Kalau perlu, dan tidak malu, boleh ganti lain "nama."
11. Inilah gambaran proses dan *natijah*, yang tumbuh dari pada Statement Rum-Royen, yang dilangsungkan pada tanggal 7 Mei 1949, jam 17.00 itu.

12. Dengan adanya S.R.R. itu, maka Rum telah menyelesaikan tugasnya :

    1) Atas nama Republik, khusus Bung Karno dan Bung Hatta, yang pada dewasa akhir-akhir ini memang tidak tahu malu lagi, *menjual negara sampai habis, obral besar-besaran*, sehingga mulai ditanda-tanganinya S.R.R. itu, maka hilang musnahlah *Kedaulatan Republik Indonesia*, yang sejak beberapa waktu memang berangsur-angsur diserahkan kepada Belanda penjajah.

    2) Sebagai wakil Masyumi, wakil Ummat Islam ..…sungguh amat memalukan sekali! Kalau dulu, zaman Naskah Linggar Djati Masyumi mati-matian “anti-Naskah-Linggar-Djati”, sekarang: wakil Masyumi dalam kabinet dan Wakil Ummat Islam sendiri yang dapat giliran terakhir: menjual negara sampai habis ledis.

    3) Sungguhpun peristiwa yang amat tragis itu amat memilukan hati rakyat kita, terutama Ummat Islam Bangsa Indonesia, tetapi dibalik itu wajiblah kita bersyukur kehadirat Ilahy;

        a. bahwa di balik kerugian yang amat besar itu, dalam pandangan nasional, tetapi bagi Ummat Islam Bangsa Indonesia adalah semuanya itu menjadi salah satu syarat dan sebab akan turunnya Kurnia Ilahy yang maha besar ialah : Proklamasi Berdirinya Negara Islam Indonesia. Dan

        b. bahwa segala sesuatu itu sungguh-sungguh berputar karena qudrat iradat Allah semata-mata, *Allahu Akbar*. Tiada sesuatu di luar-Nya.

13. Semoga Allah berkenan menjauhkan kita dari pada pengulangan “lembaran hitam” dari pada riwayat Diponegoro, riwayat pertentangan Khalifah ‘Ali dan Mu’awiyah, dan riwayat perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia, selama 4 tahun ini, dan lain-lain riwayat yang natijahnya menjatuhkan harkat derajat dan kedudukan sesuatu Bangsa dan Ummat. *Insya Allah, amin*.

    “Sebodoh-bodoh keledai, tidaklah ia jatuh atas batu, dimana ia mulai pertama jatuh!”

14. Karena Republik Indonesia sejak hari tanggal tersebut di atas sudah menjadi negara bagian atau negara boneka, bahkan mungkin juga agak kurang dari pada derajat yang sesudah itu, maka perlulah kami menyatakan beberapa peringatan, kalau-kalau masih ada jalan untuk menaikkan sebagian dari pada Ummat yang terseret dari pada jalan yang benar, yang sudah jatuh, kepada jalan kemuliaan.

    Dengan karena Tolong dan Kurnia Allah punya hendaknya.

    1) Kepada saudara-saudara kaum republikeinen!

        Kalau saudara-saudara masih mempunyai semangat berjuang dan hasrat melanjutkan perjuangan kemerdekaan: ikutilah langkah kita melakukan tugas suci, menggalang Negara Kurnia Allah, Negara Islam Indonesia!

    2) Kepada Ummat Islam Bangsa Indonesia!

        Khususnya di sini kami harapkan kepada saudara kita yang tertipu atau ditipu atau yang memberi kesempatan (untuk –pen.) ditipu, baik oleh pihak lawan (Belanda penjajah) maupun oleh pihak kawan sendiri (pemimpin-pemimpin Republik dan pemimpin-pemimpin Masyumi)!

Walaupun sudah terlalu amat terlambat, ‘ibarat “nasi sudah hampir menjadi bubur”, tetapi bagi saudara-saudara yang masih hendak menegakkan Kalimatullah *–li ‘ilai kalimatillah– Insya Allah* masih ada jalan terbuka yang dilapangkan Allah bagi melakukan wajib suci, sepanjang hukum-hukum suci, yang dikurniakan *Allah*, dengan pedoman Kitabullah dan Sunnatin-Nabi SAW.

Karena Allah semata-mata, bagi memelihara kesucian Agama dan kepentingan Negara, maka kami memberanikan diri, menyerukan kepada saudara-saudara sekalian: Marilah kita bersama-sama melangkah melakukan tugas wajib yang maha suci menggalang Negara Kurnia Allah, Negara Islam Indonesia! *Insya Allah*, hanya itu sajalah jalan yang menjamin keselamatan seluruh Ummat Islam Bangsa Indonesia, dzohir maupun bathin, didunia hingga diakhirat kelak! Amin.

3) Tentang hal ini, kepada saudara-saudara kaum *Republikkeinen* dan Ummat Islam Bangsa Indonesia, yang tertipu atau ditipu.

   Periksalah sekali lagi Maklumat Imam No. 6, yang ditulis pada awal permulaan Belanda melakukan aksi Polisionilnya yang kedua, 22 Safar 1368/23 Desember 1948!!! Camkanlah baik-baik!!

15. Dengan ini, maka dalam 4 tingkatan masa perjuangan (*fase*) selesailah sudah perjuangan kemerdekaan nasional, yang diusahakan selama 4 tahun itu.

    Tegasnya: kini Republik Indonesia telah kembali kepada derajat sebelum proklamasi, yakni: derajat nol besar.

    Inna lillahi wa inna ilaihi raji'un!

HALAMAN BARU DAN BUKU SEJARAWAN BARU DARI PADA

PERJUANGAN KEMERDEKAAN ISLAM INDONESIA

BAB III

PENJAJAHAN MODERN

1. ***Belanda bukan anak². Ia adalah penjajah,* imperialist *dan* kapitalist *kecil, yang sudah berpengalaman 3 ½ abad lamanya.***

   Justru karena "kecilnya", maka Belanda menampakkan dirinya sebagai politikus yang cerdik, sebagai diplomat yang ulung, sebagai imperialis yang kejam, sebagai kapitalis yang mengisap darah Indonesia hingga habis ledis, sebagai pemain yang curang ..... Sebagai "buta kecil kurus yang menerkam mangsanya yang "besar-gemuk" itu. Keadaan negerinya yang serba amat kurang, hampir dalam tiap² kepentingan dan keperluan hidup dan kehidupan, memaksalah Belanda mencari bahan² hidup di luar negerinya, maka Belanda, mau tidak mau harus mencari "lapangan-hidup" yang merupakan tanah jajahan dari rakyat jajahan.

   Walhasil, silahkan pembaca lebih lanjut memeriksa sekali lagi buku² tarich penjajahan, terutama sekali siaran² Majlis Penerangan, di antaranya : karangan sdr. Abu Darda, tentang "*Ad-Daulatul-Islamiyah*".

2. Dalam melaksanakan maksudnya yang cermat itu, maka beralih-alihlah Belanda menjanjikan lagu²-nya. Ada kalanya terdengar "mars-militer" dengan dentuman mortier dan meriamnya. Acapkali juga terdengar suara merdu meraju-raju, laksana seorang ibu yang hendak menidurkan anak kekasihnya. Dikala lainpun terdengar pula suara merdu dan lemah-lembut, seakan-akan seperti seorang jejaka yang lagi terpikat hatinya oleh seorang puteri jelita bangsawan .....

   Tetapi kita tahu, bahwa semua lagu² itu dikomando oleh seorang "*dirigent*', dengan maksud dan konsepsi : Menjajah Indonesia! Lain dari itu, dan di luar dari itu, tidak! Oleh sebab itu, dengan ini kami peringatkan sekali lagi kepada sekalian pemimpin Ummat, penghela masyarakat, penuntun bangsa, pejuang kemerdekaan, pembela Agama.

   Awas dan waspada!! Belanda penjajah selalu siap sedia untuk menjaring sdr.² sekalian dengan perangkapnya dan mendorong kearah neraka dunia dan neraka akhirat!!

3. Baiklah kiranya digambarkan di sini, dengan beberapa patah perkataan : politik, taktik dan strategi Belanda selama 4 tahun ini.

   1) Van Mook, dalam beberapa masa lamanya, telah menampakkan jasa dan usahanya yang amat tinggi nilainya, bagi kepentingan Belanda (pribadi-pen.) dan pemerintah Belanda serta Bangsa Belanda. Periksa jasa² Van Mook yang amat besar itu, diantaranya :

a. *Konferensi Malino*; b. *Naskah Linggar-Djati*; c. *Aksi polisionil pertama*; d. *Naskah Renville*; e. *Demarkasi Van Mook*, sehingga Republik tersesak sampai satu sudut yang hampir² tidak ada lapangan untuk bernafas lagi (tidak punya pelabuhan, tinggal 8 keresidenan yang rata² meluas).

2) Dengan itu saja, Belanda yang amat serakah, kejam dan ganas itu, masih jauh dari puas, sungguhpun Van Mook sudah banyak sekali jasa usahanya, maka ia (tetap –pen) harus berhenti. Kendali penjajahan diperjajakan kepada **Beel**. Taktik yang serupa itu memang bukan barang baru, walaupun dengan terpaksa dengan menyesal kami nyatakan di sini, bahwa sesudah mendapat pengalaman yang cukup banyak, toh masih juga ada pemimpin-pemimpin jangankan khalayak ramai yang masih tertipu, dan "siap-sedia untuk ditipu."

3) Dengan Beel, orang masih juga mengira dan berharap: ada angin baru (dalam arti kata : nyaman, sejuk dan sehat), aliran serta suasana politik baru, haluan baru. Padahal, Belanda tetap Belanda juga. Sekali penjajah tetap penjajah: Pepatah mengatakan: "Kalau kucing bertanduk, Belanda masuk Islam". Alhasil, mustahil iblis menjadi malaikat pembawa petunjuk Ilahy! Beel mendapat mandat dari rajanya, bahwa ia harus melanjutkan usahanya Van Mook dan mempercepat terlaksananya cita-cita Belanda; Menjajah Indonesia!

4) Beel, sebagai "komidiant yang ulung" pura-pura tidak setuju dengan politik dan taktik Belanda, yang tempo hari diketengahkan oleh **Van Royen**, kepala delegasi Belanda. Ia berhenti, dan permintaannya pun dikabulkan.

5) Sekarang tinggal melaksanakannya. Tapi kekang penjajahan diserahkan kepada **Lovink**. Inipun bukan anak-anak, bahkan boleh masuk juga bangsa "babu", tukang mengasuh dan mendidik anak yang cakap dan cerdik. Cobalah dengarkan lagu-lagunya yang bergelombang dan memikat hati itu: "*Lagu Republik Indonesia Serikat,*" dengan semangat "nasional yang hebat" dan demokrasi yang hampir-hampir tidak terbatas." Awas! Sekali lagi: Awas dan waspada!! Jangan sekali lagi tertipu! Semoga Allah menjauhkan kita dari pada bisikan iblis laknatullah yang kini menjelma dalam tubuh Belanda penjajah itu!

   Mudah-mudahan kesempatan menipu dan kesediaan ditipu ini. Dijadikan Allah kesempatan yang terakhir, yang penghabisan sehingga kedepannya Rakyat Indonesia terutama Ummat Islam Bangsa Indonesia, lepas dari pada godaan, bisikan dan bujukan iblis laknatullah itu, *Insya Allah*.

6) Kepada saudara-saudara pemimpin bangsa, yang bersidang di Konferensi Meja Bundar!

   a. Kalau diibaratkan orang yang "hanyut" maka saudara-saudara sekalian kami anggap, sebagai orang yang kalap, yang sudah jatuh terjun terombang ambing oleh gelombang dahsyat, yang amat membahayakan. Bukan hanya mengenai diri saudara-saudara sendiri-sendir dan masing-masing, melainkan perbuatan sdr. yang serupa itu akan merugikan seluruh keluarga kita, rakyat Bangsa Indonesia. Kiranya saudara-saudara sekalian dalam hal ini sefaham dengan kami.

b. Berdasarkan apa yang kami sebutkan di atas, maka kami mengharapkan kepada saudara-saudara sekalian dalam cermin yang terakhir ini (taubat, semasa malaikatul maut siap untuk mencabut nyawa), dengan semata-mata mengingat kepentingan Rakyat dan Bangsa Indonesia, uang ikut “terjual”:

(a) Sadarlah! Insyaflah!

Kesadaran dan Keinsyafan yang bersandarkan atas pertanggung jawab sepenuhnya, atas Rakyat dan Bangsa Indonesia, yang sudah tidak bernegara dan tidak berdaulat itu: Rakyat hina dina dan papa; terjerumus dalam kerendahan penjajah kembali, lepas dari pada perlindungan dzohir bathin dan diserahkan kepada kekejaman dan kecurangan penjajah, yang tidak kenal hukum dan peri kemanusiaan itu.

(b) *Taubatlah! Taubatlah! Taubatlah!*

Taubat, dalam arti kata “mengembalikan kedaulatan Negara dan kerugian Rakyat dan Bangsa dengan kurbannya yang tidak ternilai harganya itu”!!! Taubat dalam arti kata “membeli kembali Negara dan kedaulatannya, serta rakyat hina-papa, yang akan menjadi mangsanya si penjajah”!!!

(c) Hanya itulah jalan keselamatan bagi saudara, baik dalam pandangan manusia maupun dalam pandangan Allah S.W.T.!

(d) Jalan itulah yang memberi lapangan kepada saudara untuk menerima ampunan (*maghfirah*) dari pada ‘*Azza wa jalla*, dan kesempatan yang sebaik-baiknya, untuk melepaskan-melepasakan sekalian dari pada tuntutan Mahkamah Sejarah dimasa yang mendatang!

(e) Harapan ini adalah harapan yang terakhir, disertai dengan panjatan doa semoga Allah menginsyafkan dan mensadarkan Saudara-saudara sekalian sehingga Ia berkenan melepaskan saudara-saudara sekalian dari pada api neraka dunia dan api neraka akhirat, yang dengan sengaja ataupun tidak sengaja, saudara-saudara sekalian sudah tiba ditepi Neraka Jahannam itu !

(f) Kemudian terserah kepada saudara-saudara sekalian. Dan kepada Allah pula kita sekalian berlindung diri.

BAB IV

STATEMENT RUM-ROYEN DAN PELAKSANAANNYA

1. Dari pada suatu perjanjian antara pihak Republik Indonesia dan Pemerintah Belanda, dalam masa yang terakhir ini, yang pada lazimnya bernamakan "Statement Rum - Royen", adalah diantaranya yang sangat penting:
   1) Cease Fire, atau penghentian tembak menembak;
   2) Round Table Conference, atau Konferensi Meja Bundar (K.M.B.); dan
   3) Kerja sama, atau Samenperking, antara pihak Republik dan pihak Belanda.

   Semuanya itu lagi dalam pelaksanaan. Baiklah kita kupas seperlunya.

2. Kerja Sama.

   Kita mulaikan dengan bagian (3), yakni : Kerja Sama.

   Sebab itulah yang mula pertama dilaksanakan terlebih dahulu. Memang "kerja - sama" itulah yang menjadi kunci, untuk membuka kemungkinan-kemungkinan lainnya, dalam faham dan pengertian politik kolonial. Adapun kata-kata "kerja-sama" adalah istilah politik dan diplomasi.

   Bukan istilah dalam makna yang sering kita pergunakan sehari-hari dalam pergaulan, atau dipakai dalam buku-buku bacaan, atau lain yang serupa itu. Oleh sebab itu jika kita memfahamkan istilah "kerja sama" itu, dengan arti dan faham yang biasa dipergunakan orang sehari-hari, maka keliru, sesat dan salahlah pengertian dan faham kita itu.

   Sekali lagi keliru, sesat dan salah dalam pengertian dan faham, maka selanjutnya akan keliru, sesat dan salah pula penglihatan (*visie*) kita menghadapi soal ini. Tahu-tahu setelah dilaksanakannya –nasi sudah menjadi bubur–, barulah kita tercengang! Laksana si buta diberi cermin mata. Sebanyak-banyaknya cermin dipakainya, si buta tetap tidak melihat; Memang buta; Kasihan!

   1) Statement Rum-Royen, adalah perjanjian politik militer antara Republik Indonesia dan Pemerintah Belanda, yang diwakili oleh delegasinya masing-masing, dan dikepalai oleh Rum dan Royen.
   2) Karenanya, maka "perjanjian" itu, tidak hanya menyelesaikan soal-soal sosial ekonomi, keamanan umum, polisionil dll., tetapi juga membuka jalan untuk menyelesaikan soal-soal militer dan politik ialah tiang-tiang besar atau "soko guru" (*grond-slagen*) dari pada sesuatu negara yang merdeka.
   3) Pelaksanaan "kerjasama" itu, dilakukan oleh pihak Republik dan pihak Belanda. Tegasnya oleh pihak yang ditawan dan oleh pihak yang menawan; oleh pihak yang kalah dan oleh pihak yang kuat; oleh pihak yang tekuk lutut dan oleh pihak yang kuasa; ……………………

Yang satu siap "dijajah" yang lainnya, siap "Menjajah". Itulah sebabnya, maka seolah-olah ada persesuaian, persetujuan dan permufakatan antara kedua belah pihak. Rakyat ditipu dengan omong kosong! Rakyat dikelabui matanya dengan cerita-cerita bohong! Alangkah besar dosanya pemimpin-pemimpin yang telah menjual Negara dan Agama dengan segenap isi yang terkandung di dalamnya! *Na'udzu billahi miin dzalik*!

4) Sementara itu, wakil UNCI melihat, memimpin, mengawasakan…. Membonceng di belakang Belanda!

5) Sungguh politik itu, dalam hal ini, curang dan kejam! yakni politik kapitalisme dan imperialisme! Politik jajahan!

6) Dengan keterangan tsb di atas, teranglah sudah, bahwa "kerja sama" itu natijahnya tiada lain adalah: "persiapan menerima penjajahan Belanda". Lebih dari itu, dan lain dari itu, tidak!

   Memang politik kolonial licin. Tidak saban orang dapat melalui "jembatan mas" itu dengan "selamat"!

3. Cease Fire

1) Kunci "kerja-sama" dapat dilaksanakan dalam waktu yang amat singkat. Dengan itu, maka pintu penjajahan dibuka atau terbuka, dengan lebarnya.

2) Sekarang tanduk banteng harus dilucuti, segala tembak menembak harus berhenti. *Cease Fire* diumumkan oleh seorang yang menjadi Panglima Tertinggi. Jadi dengan alasan apapun juga…. *Perang harus berhenti* !

   Karena perintah dari Panglima Tertingginya! Sesungguhnya karena perintah Belanda penjajah! Caranya? Itu mudah.

   a. Sebelum itu sudah ada yang karena kehendaknya sendiri", melebur dirinya pada Tentara Belanda. Contohnya Ahmad Wiranatakusumah cs. Karena pemerintah federal belum ada, maka tentara gabungan itu, sementara dinamakan tentara "*Pre-Federal*" (Persiapan Federal, atau persiapan tentara kolonial. Dalam keberaniannya menjadi "pelopor" memang perlu dicontoh. Sebaliknya, dalam hikayat dan tidak tahu malunya, wajib pula kita enyahkan sejauh-jauhnya! Sayang! Sdr. Ahmad Wiranatakusumah tak tahan uji tak tahu malu dan tak punya darah ksatriya (melainkan ksatriya dalam "panggung sandiwara"), tak tahu menjaga kehormatan dirinya! Memang bangsa budak! Kita tidak boleh mengharapkan lebih dari pada kapasiteit yang ada pada dirinya!

   b. Jalan lainnya, hokok (*melden*) kepada tentara Belanda di tiap-tiap tempat.

   c. Yang dekat dengan tempat tinggal Republik (Djogja bukan ibu-kota lagi, karena negaranya juga sudah hapus musnah), mereka boleh masuk karesidenan Djogja.

   d. Dan lain² cara dan jalan, yang kasar maupun halus, tetapi semuanya itu menuju satu arah, ialah: menjadi tentara, tentara kolonial, Tentara Federal, atau Tentara Sarikat. Mungkin lain kali, ada tukang cat dan tukang gambar yang cerdik pandai, mencari nama lain lagi, yang sesuai dengan tuntutan masa dan selaras dengan kehendak penjajahan modern. Tetapi biar diputerbalik betapa pula, Tentara

Nasional Indonesia dan yang sebangsa dengan itu, bersama-sama dengan kawannya yang sudah agak lama menghamba kepada Belanda, seperti : KNIL, NP, Tentara Pengawal (*Veili-gheids-Batallion* –VB–), dan lain^{2}, semuanya akan menjadi Tentara Penjajahan, Tentara yang akan diperalat oleh Belanda-penjajah, untuk menguatkan, memperkokoh dan menyentausakan kekuasaan Belanda di Indonesia (Republik Indonesia Serikat, nanti).

3) Kiranya tidak perlu lagi dituliskan di sini, bahwa dalam hal inipun Belanda tetap curang dan tetap berkhianat. Bolehlah catat sendiri! Dibeberapa tempat diseluruh Indonesia, sesudah perumuman **(*Cease Fire*)** itu, masih juga terjadi pertempuran, serang menyerang antara pihak Belanda-penjajah dan pihak serta golongan yang masih berjiwa merdeka! Peristiwa^{2} tsb. terjadi disebabkan karena perbuatan dan sikap Belanda sendiri, menyerang kepada golongan^{2} yang dianggap menghalang-halangi berkembangnya penjajahan di Indonesia! Belanda cidra janji! Belanda menyerang terus! Walaupun setelah diperumumkan *Cease Fire*! Bung Karno sebagai Panglima Tertinggi harus tanggung jawab! Baik kepada Belanda sendiri, maupun kepada masyarakat serta khalayak ramai, yang tidak suka tunduk kepada penjajah!

4) Wahai Rakyat Bangsa Indonesia!

   Kamu wajib menurut, taat dan tunduk kepada pemerintah yang pandai mempertahankan kedaulatan negara kita! Sebaliknya, kamu pun harus insyaf, mengetahui dan sadar, bahwa kamu tidak wajib, tidak wenang, bahkan haramlah taat kepada Pemerintah penjual Bangsa dan Negara, serta kedaulatannya!

   Bung Karno dalam hal ini, yang mengenakan “pakaian Panglima Tertinggi”, hanyalah merupakan “orator” (tukang pidato) dan juru bicara dari pada golongan^{2} penghianat, golongan penjual Bangsa dan Negara kepada kekuasaan Asing, kekuasaan Penjajahan! Untung, bahwa diantara Rakyat Bangsa Indonesia masih juga ada yang terbuka mata hatinya, sehingga tidak dapat diabui matanya oleh “pemimpin^{2} penghianat”, yang menjadi alat^{2} penjajahan Belanda itu!

5) *Alhamdulillah*, maka Ummat Islam Bangsa Indonesia, terutama Negara Islam Indonesia, tidak ikut tanggung jawab, dan sedikitpun tidak sangkut pautnya dengan “*Cease Fire*” khususnya, dan Statement Rum-Royen itu ‘umumnya. Sehingga kalau kita melakukan sesuatu di luar (S.R.R) itu, selainnya karena pertanggungan-jawab yang sepenuh^{2}nya atas nasibnya Ummat Islam Bangsa Indonesia, adalah semuanya itu timbul karena wajib suci, yang diletakkan Allah atas pundaknya tiap^{2} muslim, dan atas pundaknya seluruh Negara Islam Indonesia.

   Oleh sebab itu, maka Statement Rum-Royen, ta’anggap sepi. Seperti tidak terjadi peristiwa suatu apapun. Anjing menggonggong, kabilah lalu! Kita melanjutkan wajib kita, tugas suci, sebagaimana yang telah diperintahkan oleh Allah, menurutkan Sunnah Nabi Besar, dan perintah dari pada Pemerintah Negara Islam Indonesia! Semoga Allah berkenan selalu menuntun kita kearah Mardlotillah! *Insya Allah. Amin*.

4. Konferensi Meja Bundar (KMB), atau "*Round Table Conference.*"

   1) Dengan ditanda-tanganinya S.R.R., terutama kemudian dari pada usaha pelaksanaannya, maka Republik, sebagai sisa yang terakhir dari pada kedaulatan "Indonesia", mau atau tidak mau, mengaku ataupun tidak mengaku, terpaksa *melepaskan kedaulatannya kepada Belanda*. Di sini Republik menjadi pihak yang kalah, dan Belanda merupakan pihak yang menang! Politikus atau diplomat yang "ulung" –mengatakan, bahwa Republik tidak menyerahkan kedaulatan dengan R.I.S. (Republik Indonesia Sarikat), itu semuanya hanyalah "omong kosong" belaka! Kalau politikus yang ulung itu bukan sengaja berkhianat, maka ia telah bersalah menutup mata bangsanya sendiri dan menyumbat mulut serta telinga bangsanya dan menyerahkan nasib bangsanya mentah-mentah kepada kekuasaan penjajah asing. Sayang! Di antara "politikus bangsa Indonesia" masih banyak sekali yang mempunyai akhlak (karakter) yang serendah itu! Akhir kemudiannya, rakyat Bangsa Indonesia dan Negaranya jugalah yang menjadi korban penjajahan Belanda!

   2) Sejak itu, di Indonesia dianggap *tiadalah lagi berdiri kedaulatan dan kekuasaan dari pada Rakyat Bangsa Indonesia*.

   3) Alhamdulillah, dengan tiadanya kedaulatan dan kekuasaan rakyat Bangsa Indonesia, di Indonesia, maka terbukalah kesempatan yang terbaik sekali bagi ummat Islam Bangsa Indonesia untuk menerima kurnia Allah yang maha besar, ialah, Negara Kurnia Allah, Negara Islam Indonesia, yang diproklamirkannya pada tanggal 7 Agustus 1949/12 Syawal 1938 yang baru lalu itu.

   4) Sekali lagi : Alhamdulillah, dengan berdirinya Negara Islam Indonesia, maka Ummat Islam Indonesia khususnya dan Rakyat Bangsa Indonesia umumnya, mempunyai pegangan dan pedoman yang tegak - teguh, bagi melanjutkan perjuangan kemerdekaannya, baik perjuangan nasional, maupun perjuangan kemerdekaan Agama, dalam arti kata yang seluas-luas dan sesempurna-sempurnanya. Hai, Ummat Islam Bangsa Indonesia dan Rakyat Bangsa Indonesia! Pergunakanlah kesempatan yang amat baik itu, untuk menegakkan kemerdekaan kita, yang sudah dimulaikan sejak 4 tahun yang lalu itu !!!

   5) Dengan keterangan ringkas, sebagai yang tertulis di atas, nyatalah sudah bahwa konferensi Meja Bundar itu adalah merupakan lakon wayang atau lakon tonil, yang dalangnya berwujud Belanda penjajah jahanam itu, sedang wayangnya ialah pemimpin² negara boneka. "Berkat" kepandaian dan kecerdikan ki dalang, yang memang sudah berpengalaman 350 tahun itu, maka dalam pandangan penonton yang "buta politik", seolah² wayang² itu hidup dan pandai melakukan rolnya masing², seakan-akan lepas dari pada Komando dan perintah ki dalang. Tetapi, walaupun betapa pula halnya kami percaya lakon wayang dan tonil palsu, yang sekarang ini lagi dipertontonkan sebagi K.M.B. akan terbuka guci-wasiyatnya. Kalau nanti tonil-tonil palsu itu sudah selesai melakukan rolnya yang maha hebat dan maha penting itu, dan mereka membuka "pakaian wayangnya" masing², Insya Allah seluruh rakyat Bangsa Indonesia, biar yang "buta" sekalipun akan melihat, mengetahui dan menyaksikan sendiri akan "kepalsuan yang maha ulung" itu. Lebih tegas lagi, kalau di sini dikatakan, bahwa K.M.B. itu tidak ada lain, melainkan: "Konferensi Jajahan (*Koloniale Conferentie*)". Lain dari pada itu, dan lebih dari pada itu, Insya Allah, tidak !!!

6) Oleh sebab itu, maka dalam ramalan politik yang mendatang, sebagai hasil dari pada K.M.B. itu tidak akan jauh dari pada satu "alat penjajahan modern" dengan bentuk Republik Indonesia Sarikat (R.I.S.) atau bentuk lainnya, yang selaras dengan tuntutan "nasionalisme jajahan", sesuai dengan potongan "demokrasi jajahan", dan mungkin juga memakai snit "sosialisme jajahan" yang paling baru (Model 1949).

7) Jika R.I.S. dipaksakan orang (terutama Belanda dan agen²-nya) mesti lahir, maka tingkatan R.I.S. hanyalah 2 bagi :

   a. Pertama: R.I.S. dalam masa sebelum berdaulat, hanyalah akan mempunyai *derajat budak belian* di dalam bentuk modern, yang sudah menyilaukan mata penonton yang kurang kritis. Jangankan matanya penonton yang memang "buta politik". Tidak punya kedaulatan, kekuasaan, beserta alat² dan syarat rukunya. Sungguh nol besar!! Tapi, kita tahu, bahwa budak belian tetaplah budak belian! Walau dipakaikan atas kepalanya mahkota "Raja – Besar - Boneka" sekalipun!

   b. Kedua : R.I.S mendapat kedaulatannya dari tuannya, raja Belanda. Walaupun bukan kedaulatan yang asli tetapi rupanya R.I.S akan menerima "daulat hadiyah" dan tanda belas kasihan Belanda itu dengan gembira dan suka hati sampai…. Lupa daratan. Maklum! Seorang berjiwa budak, lalu dengan kurnia iblis menjadi "raja" walaupun raja palsu. Tentu lupa daratan! Kemerdekaan, kedaulattan dan kekuasaan yang serupa itu adalah, "kemerdekaan, kedaulatan dan kekuasaan yang "terikat". Lumayan untuk menina bobokan anak-anak yang lagi menangis!

BAB V

KUNTJI TERAKHIR PEMBUKA PENJAJAHAN

NATIDJAH DAN AKIBAT STATEMENT RUM-ROYEN

1. LahirNya N.I.S. atau R.I.S.

Dengan jatuhnya Republik Indonesia sebagai suatu negara yang merdeka, maka kandas dan patahlah perjuangan kemerdekaan yang diusahakan oleh kaum nasional, selama 4 tahun itu. Kalau kita hitung dari mula pertama dilakukan usaha itu, sejak mula lahirnya *Tri-Koro-Darmo* (tahun 1908), maka perjuangan kemerdekaan itu sejak benih pertama hingga kembali lagi kepada jajahan asing adalah sejumlah 41 tahun. Sayang seribu kali sayang! Tetapi memang sudah menjadi kader Tuhan, jadi …mau atau tidak mau suka atau tidak suka, ridha atau tidak ridha … rakyat bangsa Indonesia harus menerima nasib buruk dan hina itu.

Untunglah; Alhamdulillah, di balik itu, oleh Allah dibukakan lagi jalan yang lebih baik dan kesempatan yang lebih bagus bagi seluruh Rakyat bangsa Indonesia, bagi menempuh bukti yang lebih berat, tetapi lebih suci, ialah :

Melanjutkan perjuangan dengan Islam, menuju Mardlotillah! Barang siapa hendak mempergunakan kesempatan baik dan jalan yang lurus benar, sepanjang Kitabullah dan Sunnatun-Nabi Besar Muhammad SAW. ini, silahkan!

Jalan dan kesempatan lain tidak ada dan tidak mungkin ada! Inilah satu2nya jalan dan keesempatan yang menjamin dan melepaskan Rakyat Bangsa Indonesia dari pada Angkara murka penjajahan, dan melepaskan Ummat Islam Bangsa Indonesia dari-pada neraka jahanam dunia dan neraka jahanam akhirat. Insya Allah!

2. Kemungkinan bagi R.I.S. Sebelum dan Sesudah Berdaulat.

1) Proses lahirnya R.I.S. akan memakan waktu ber-bulan2 lamanya. Semuanya itu tentulah dibuat menurutkan rencana dan gambar (*projekt*) dan potongan tertentu ala Belanda. Sebabnya agak panjang, oleh karena orang2, tuan2 dan nyonya2 "pemain" itu perlu istirahat, bertamasya keliling2 kota dan lain2. Ada pula yang sedikit nakal, tetapi nakalnya anak2 yang hanya akan menambah lucunya. Begitu juga ada yang "*aansstellerig*" (*ego*) dan lain2 sifat "anak-anak" yang semuanya memang perlu untuk memanjangkan waktu dan menghabiskan tenaga, sehingga orang luar boleh menyangka, bahwa mereka itu "kerja keras." Memang kerja keras! Tetapi untuk menyusun organisasi penjajahan baru! Sesuai dengan kehendak tuannya! Kiranya gambaran ringkas itu, tidak berbeda dengan kenyataan yang sesungguhnya! Tentulah nanti ada orang yang Mengemukakan alasan: Saja akan membuat "orientasi" politik di Anu; Saja akan bicara dengan si Anu, buat meraba-raba dan mempelajari keadaan dan proses politik internasional; dan ……. lain2 lagi yang hebat. Singkatnya, Ki dalang tidak akan kekurangan lakon, dan …. ("Pemainpun tidak akan kehabisan lagu) !

2) Selama masa itu, maka R.I.S. lahir merupakan *Nederlandsch-Indie* pada zaman purbakala, mungkin model atom, tahun 1949. Semuanya penontonpun akan ta'ajub melihatnya. Bicara punya bicara, tawar punya tawar (memang disuruh menawar, ma'lum "wayang"), maka dengan kurnia dan bijaksananya raja Belanda dan tangan2nya yang cerdik-pandai itu, maka dianugrahkanlah kepada rakyat Bangsa Indonesia yang terlantar, satu model "kebun binatang", yang bernamakan "Republik Indonesia Serikat" atau dengan merk dan cet yang lain. Hanya beberapa streep bedanya dengan Hindia Belanda, semasa Idenburgh yang termashur karena "haluan politiknya yang lemah lembut, tapi beracun" (politik *kurs*, *othische kurs* dan *kursen* yang lainnya) itu. Direktur "kebun-binatang", yang dengan resmi bergelar Wakil Tinggi Mahkota (Belanda) atau W.T.M. pada waktu ini ialah Lovink, yang dalam perhitungan politik merupakan saudara-tua dari Idenburgh. Dulu semasa perang dunia pertama, sekarang, menjelang Perang Dunia Ketiga!

-------□□□-------

PROSES POLITIK LANJUTAN SEBELUM R.I.S. BERDAULAT

1. Perang Dunia Ketiga.

   Sebelum Perang Dunia Ketiga pecah, dan sebelum Revolusi Dunia selesai serta padam 100%, Insya Allah, Belanda tidak akan memberikan kurnianya yang maha besar itu, yang pada saat itu Rakyat Bangsa Indonesia, politis, militer, economis dan sosial, sudah ditapis-ledis oleh kekuasaan penjajah. Belanda bukan babu yang bodoh, yang akan menurutkan apa kehendak anak-anak yang nakal. Belanda bukan *direkteur-amatour*, yang baru2 memegang "kebon-binatang". Singa boleh meraung, monyet boleh beranai-anai, banteng boleh bersemangat "liar" …. Tetapi kuku sudah tidak ada, gigipun habis, tanduk patah dan …. Masing2 tetap dalam kandangnya sendiri di dalam lingkungan kebon binatang itu. Ratapan tangis dari rakyat yang menanti-nantikan mengamuknya banteng yang sudah jinak itu, sia2 belakalah!

2. Stabilisasi Pemerintah Belanda dan Hindia Belanda (R.I.S.), baik dalam urusan politik maupun militer, terutama sekali urusan economi, menjadilah salah satu "palang pintu" menuju ke arah "daulat-hadiyah" itu. Belanda bukan anak2 kemarin dulu. Sudah banyak garam politik penjajahan yang ia makan. Ma'lum pengalaman selama 350 tahun! Jadi, sebelum Belanda merasa puas kembali, walaupun misalnya Perang Dunia Ketiga telah selesai dan telah "normal" atau "setengah normal" kembali, tidak begitu saja "daulat hadiyah" itu dapat diberikan. Sementara itu, Insya Allah, Pemerintah Belanda dan Jajahannya makin bertambah kelam-kabut, baik dalam urusan politik, militer, maupun dalam soal-soal ekonomis. Padahal kita tahu, bahwa stabilisasi politik dan kekuatan tentara yang menjamin keselamatan, keamanan dan ketertiban 'umum (Belanda) itulah, pangkal yang pertama untuk memperbaiki soal ekonomi. Kalau tidak punya uang sendiri –dan memang, tidak punya—, boleh pinjam kepada Dunia Luar (Internasional). Tetapi harus pakai *borg*, yang merupakan pabrik-pabrik minyak, perusahaan dan perkebunan kopi, teh, kina, karet dll lagi. Sementara itu, barang2 Indonesia yang hendak di-*borg*-kan kepada majikannya, sudah hampir ledis, *Insya Allah.*

   Jadi, sementara itu, si-banteng boleh tetap dalam lingkungan kekuasaan singa Belanda. Nasib! Nasibnya banteng Indonesia memang amat sial sekali! Nasib terapung ta' hanyut, ta' rendam, ta' basah! Nasib bergantung ta' bertali, berdiri ta' berakar! Nasibnya suatu golongan atau bangsa, yang "hidupnya hanyalah karena tidak mati" belaka! jadi, sekali lagi : Singa Belanda yang kurus kecil itu, lebih2 lagi mempunyai alasan cukup, kuat dan syah, sepanjang "filsafat singa" tetaplah berhak menerkam mangsanya, banteng Indonesia, yang tidak berdaya lagi! *Masya Allah*!

3. Belum hitungan ke dalam, mengenai "negara2 boneka" itu sendiri, yang nantinya akan bergabung dan digabungkan menjadi R.I.S. itu. Ini kurang, itu kurang, ini lebih, itu lebih, semuanya serba kurang atau serba lebih! Wal-hasil belum sesuai dengan kehendak dan cetakan Belanda sendiri, politis, militer, ekonomi … Seribu rupa alasan akan dikeluarkan oleh tuan kecil itu kepada

budak beliannya, yang sungguhpun besar tapi kurus kering dan bodoh itu. Apa daya … *Wallahu ‘alam*!

4. Demikianlah gambaran ringkas dari pada proses politik yang akan berlaku di Nederland maupun di Indonesia, ketika R.I.S. atau N.I.S., melakukan perbuatannya yang hina dina dan amat rendah itu, mengemis-ngemis “daulat hadiyah” kepada kekuasaan Asing, yang menguasai bangsa dan negerinya. Bahkan lebih dari itu, mengemis-ngemis “hadiyah” (pemberian) kepada penjajah durjana! *Na’udzu-billahi min dzalik*. Demikianlah agaknya perjalanan riwayat Indonesia dimasa yang akan datang, sekedar yang bertalian dengan Konferensi Meja Bundar, yang memang tidak tampak pangkal dan ujungnya itu.

5. Ini semuanya akan memakan tempo yang tidak sedikit. Memang sengaja Belanda mengulurkan waktu itu, karena kalau belum syarat2 tersebut – demikianlah pengalaman dari pada riwayat yang sudah-sudah– tercapai, Belanda terpaksa karena sesuatu yang tidak diharapkan, melepaskan jajahannya, maka peristiwa pahit bagi Bangsa dan Pemerintah Belanda itu hanyalah akan merupakan “hukuman mati atas pemerintah dan Bangsa Belanda sendiri.”

   Jadi, pada hitungan sya’atnya, peristiwa pahit yang serupa itu, masuk barang yang mustahil. Kecuali, jika memang sudah sampai saatnya Belanda mesti “bunuh diri” atau “gantung diri”!!! Kata pepatah mereka itu sendiri: Indonesia *verlozon*, *rampspud geboren*. Itulah salah satu pedoman (*hypothesa*) bangsa Belanda dan pemerintah Belanda. Sebab perubahan yang serupa itu menghendaki pula perubahan dalam Kanun Asasy Belanda (*Grondwet*), yang untuk mengubah bagian yang sepenting itu di dalam Gr.W. bukanlah soal kecil, dan tidak pula akan makan tempo mingguan atau bulanan. Bahkan mungkin tahunan. Hendaklah diperhatikan oleh setiap warga negara, terutama oleh orang2 yang menamakan dirinya *Republikeinen*. Jangan terlalu percaya kepada fatamorgana!

   Mencari kedaulatan Indonesia dengan jalan R.I.S. samalah nisbatnya dengan “menjaring angin”! Camkanlah baik-baik!!!

6. N.I.S. berdaulat (???).

   Walaupun kemungkinan itu amat kecil, tetapi sepanjang penglihatan orang2 yang masuk “pemain-pemain politik” di medan “tonil besar” KMB itu, adalah masuk salah satu hal yang diyakini.

7. Kami tidak akan menyangkal “kemungkinan” itu. Sebab memang ada kemungkinan itu, sungguhpun kalau dihitung benar2 hampir kepada limiet (dasar-pokok) 00,00%

8. Taruhlah R.I.S. berdaulat, tegasnya menerima “daulat hadiyah” dari Belanda. Maka “daulat hadiyah” yang serupa itu adalah kedaulatan yang palsu. Bukanlah kedaulatan yang sejati, yang dapat melepaskan rakyat bangsa Indonesia dari pada penjajahan dan penghambaan dalam tiap-tiap lapangan Hidup dan Kehidupannya.

   Jadi, “daulat hadiyah” adalah “daulat palsu”, alias “daulat imitasi” atau “daulat-tiruan”. Namanya sama, tapi bukti dan nyatanya beda.

9. Walaupun ada “kurnia Belanda yang maha istimewa” yang berwujudkan “daulat-hadiyah”, tiba di tengah2 masyarakat K.M.B. tetapi kemerdekaan yang serupa itu adalah kemerdekaan palsu, kemerdekaan yang terikat. Setinggi-tinggi Hadiyah itu, agaknya tidak jauh dari pada tingkatan protektorat atau dominion status. Merdeka tapi tidak lepas dan tidak bebas! Berdaulat tapi tidak berkuasa penuh! Hendaknya diperingati oleh ahli politik dan ahli riwayat dimasa depan, untuk dicatat dan diketahui, sampai dimanakah benar atau salahnya kurang atau lebihnya tinjauan politik ini. Silahkan.

-------□□□-------

BAB VII

N.I.I., BELANDA DAN R.I.S.

1. Selama RIS hendak dIlahyrkan, sungguhpun dengan paksa, hingga sampai tingkat fase A (permulaan) dan fase B (penghabisan), —mulai tingkatan jajahan modern mutlak hingga tingkatan “setengah-merdeka” (protektorat atau dominion)– maka selama itu Negara Islam Indonesia melanjutkan usahanya:

    1) Melenyapkan segala macam penjajahan dan perhambaan, dalam arti kata yang luas, dari Indonesia;

    2) Memusnahkan musuh2 Allah, musuh2 agama dan musuh Negara Islam Indonesia;

    3) Melakukan hukum2 Islam, sepanjang ajaran Kitabullah dan Sunnatin-nabi, dalam arti yang sesempurna-sempurnanya di seluruh Indonesia;

    4) Melakukan usaha2 lainnya, yang dapat mempercepat datangnya Kurnia Allah, yang maha besar, ialah: Negara Islam Indonesia berdaulat 100% keluar dan kedalam, *de facto* dan *de jure*.

    Hendaklah lebih lanjut periksa “Penjelasan Singkat” dari pada *Proklamasi* berdirinya *Negara Islam Indonesia*.

2. Baik juga diterangkan di sini, bahwa terbukalah sementara itu beberapa kemungkinan-kemungkinan politik, yang merupakan hubungan, baik hubungan politik, diploma atau lainnya. Dengan ringkas kemungkinan itu bolehlah kiranya kami gambarkan, sebagai yang berikut :

    1) Hubungan dengan RIS sebelum berdaulat.

        Kemungkinan akan adanya hubungan dengan R.I.S. sebelum berdaulat dengan Negara Islam Indonesia, pada hitungan kasarnya bolehlah diberi angka *Nul*, atau *nihil*, alias *tidak mungkin* dan *tidak berguna*.

        Sebab derajat dan harkat RIS pada fase A (permulaan) itu tidak akan lebih dari pada budak belian, atau jajahan se-mata2.

    2) Hubungan dengan RIS sesudah menerima “daulat-hadiyah”.

Kemungkinan hubungan seperti ada, tetapi karena R.I.S. tidak mempunyai kedaulatan yang penuh, bahkan hanya merupakan pembantu Belanda, yang mempunyai “kedaulatan terikat” itu, maka jika ada hubungan antara Negara Islam Indonesia dan R.I.S. dalam tingkatan penghabisan (fase B) itu, hanyalah sekedarnya saja. Tidak lebih dari takaran dan ukuran “daulat-hadiyah” itu.

3. Siapakah Belanda?

Sebelum kita membuka kemungkinan, kala^2 ada hubungan antara pihak Pemerintah Belanda dengan Pemerintah Negara Islam Indonesia, baiklah diuraikan dengan ringkas dalam beberapa patah perkataan “siapakah gerangan, yang dinamakan Belanda itu?

1) Kita tahu, bahwa Belanda selalu mengembor-gemborkan haknya untuk duduk, hidup dan berkuasa di Indonesia. Biasanya dinamakan “*historisch rech*t” hak yang diperoleh suatu bangsa di dalam riwayat hidupnya. Dengan ini maka kita tolak alasan Belanda memakai dasar *historisch rech*t itu. Melainkan bagi kita sebaliknya. Belanda hidup, tinggal, duduk dan berkuasa di sini, tidaklah sekali-kali berdasarkan atas *historisch rech*t, melainkan *historisch onrecht*, karena khianat dalam riwayat hidupnya. Hal ini perlu kami nyatakan terus terang, terutama pada Bangsa dan Pemerintah Belanda, baik yang ada di Nederland maupun yang ada di Indonesia, kalau^2 masih diantara mereka yang agak sehat pikirannya, jernih penglihatan politiknya dan yang tulus-ikhlas suka mengakui kesalahannya! Kalau kita membaca satu dua lembaran sejarah Indonesia, bolehlah kita catat :

2) Sebelum Belanda datang di Indonesia, maka di sini berdirilah suatu bangsa yang berdaulat dengan penuh^2, mempunyai kekuasaan dan kedaulatan sendiri, lengkap dengan segala alat^{2}nya. Periksalah tarich : Pajajaran, Dhaha, dan lain^2 hingga Majapahit.

3) Setelah itu, maka di sinipun tetap berdiri suatu negara yang berdaulat pengganti negara^2 yang berdasarkan atas Agama Budha itu, ialah Negara Islam, tegasnya negara^2, dimana Islam dianggap sebagai agama negara, dan menunjukkan berlakunya hukum^2 Islam, di dalam kalangan rakyatnya. Periksalah riwayat Bintoro (Demak), Pajang, Mataram dan lain^2 lagi.

4) Semasa kekuasaan dipegang oleh Sultan Agung, Raja Mataram itu waktu, pada ketika itulah nelayan^2 Belanda yang dipimpin oleh Jan Pieterszoon Cun baru tiba dipantai Indonesia, terutama di Banten dan Djakarta.

5) Kalau alasan ini masih dianggap kurang, bolehlah periksa lagi riwayat yang lebih jelas, yang di sini bukanlah tempatnya untuk memperbincangkannya.

6) Wal-hasil dengan alasan Belanda yang dipakai oleh Belanda sendiri, maupun yang mungkin juga dipergunakan oleh agen-agen Belanda Bangsa Indonesia, yang bernamakan *historisch rech*t itu, tidaklah sekali^2 berarti, atau keliru, melainkan sengaja mengkhianati kenyataan riwayat Indonesia dan riwayat Belanda sendiri di Indonesia. Hanyalah karena darah “Imperialisme dan Kapitalisme kecil” yang mengalir dalam tubuhnya Belanda dan Masyarakat Belanda.

7) Dengan keterangan ringkas ini teranglah sudah, bahwa yang berhak bernegara di Indonesia ini bukan Bangsa Belanda, melainkan Bangsa Indonesia yang beragama Islam, atau dengan kata^{2} lain : Ummat Islam Indonesia. Oleh sebab itu, sudah atas wajib dan haknyalah, jika Ummat Islam Bangsa Indonesia merebut kembali haknya, memerintah negaranya sendiri, dengan dasar-dasar Islam.

4. Hubungan dengan Belanda.

Maka kemungkinan tingkatan Pemerintah Belanda menghadapi Negara Islam Indonesia dua bagai :

1) Belanda penjajah, yang telah 350 tahun berkhianat kepada rakyat Bangsa Indonesia dengan kekuatan senjata dan paksa, serta curang. Dengan Pemerintah Belanda penjajah yang serupa ini, ialah akar dari pada suatu golongan Belanda yang *Imperialistis* dan *Kapitalistis* itu, tidak mungkin dan tidak berguna ada hubungan dengan pihak Negara Islam Indonesia. Tandanya, bahwa pemerintah Belanda dinamakan Pemerintah Belanda Penjajah, ialah selama ia belum me-ngakui akan kedaulatan Negara Islam Indonesia. Tidak tergantung, kepada tempat tinggal atau tempat kedudukannya, baik di Indonesia atau dinegeri Belanda maupun di luarnya.

2) Pemerintah Belanda yang mengakui ke Negara Islam Indonesia.

   Dengan Pemerintah Belanda yang serupa ini, yang mengakui kedaulatan Negara Islam Indonesia dengan resmi, mengingat hak dan wajibnya dalam soal yang khusus ini, maka Negara Islam Indonesia bolehlah membuat hubungan yang perlu^{2} dengan negara yang semacam itu.

3) Demikian pula hubungan dengan negara^{2} lainnya, diluar Belanda, yang telah mengakui kedaulatan Negara Islam Indonesia. Kupasan tentang hal ini, sekedarnya, baiklah di belakang.

5. Unie Indonesia Belanda.

Tentang hal ini kiranya tidak perlu dituliskan, karena Unie bukanlah satu negara, dan tidak ada hak kekuasaan atau kedaulatan pada dirinya, melainkan Unie hanyalah merupakan :

1) Badan-penghubung (*Kontakt*) antara Negara Belanda dan Negara Indonesia Serikat, yang sekarang hendak diberi nama “Republik Indonesia Serikat”.

2) Badan-penghubung ini boleh diadakan sebelum atau sesudah R.I.S. berdaulat, menurut seberapa perlu dan kepentingannya bagi Nederland, baik sebagai negara dengan anak jajahannya maupun sebagai negara dengan dominionnya.

3) Oleh sebab itu, sementara ini belum perlu diperbincangkan jauh^{2}, melainkan dimasa R.I.S. diberi “daulat hadiyah”, maka disaat itulah mungkin ada kepentingannya kita mengulangi pembicaraan tentang Badan-Penghubung ini.

BAB VIII

PERJUANGAN UMMAT ISLAM BANGSA INDONESIA MENGGALANG NEGARA KURNIA ALLAH NEGARA ISLAM INDONESIA

1. Tingkat Pertama (Fase I) dalam perjuangan Ummat Islam Bangsa Indonesia, yang mulai sejak mula meletusnya pemberontakan didaerah Ciamis Utara, kemudian dari pada terjadinya Naskah Renville yang amat masyhur itu, sudahlah dilalui dengan selamat. Lulus dalam ujian pertama, dalam perjuangan menggalang Negara Kurnia Allah itu. Riwayat tentang hal ini telah lengkap, yang pahit dan yang manis, yang senang dan yang susah, gembira dan sedih, dalam menerima kurnia maupun dalam menghadapi mala-petaka. Insya Allah, pada suatu waktu yang tepat tentang hal ini, akan diuraikan tersendiri.
2. Dengan penanda-tanganan Statement Rum - Royen, maka tingkatan pertama dari pada perjuangan Ummat Islam Bangsa Indonesia itu berakhirlah sudah.
3. Kemudian disambung dengan tingkatan kedua (fase II), yang dimulai dengan Proklamasi berdirinya Negara Islam Indonesia, pada tanggal 7 Agustus 1949. Habislah riwayat Republik Indonesia sebagai negara, setelah melalui 4 tingkatan dalam masa 4 tahun itu, diganti dan disambunglah oleh riwayat perjuangan Ummat Islam Bangsa Indonesia, dalam Fase II.
4. Pada dewasa ini –Fase II— tumbuhlah pula tanaman dan benih2 yang lama, benih2 penjajahan, yang tempo hari masih tinggal akar2nya, semasa digali oleh Jepang, selama 3 ½ tahun dahulu itu, Tampaknya benih2 penjajahan lama itu, tumbuhlah makin hari makin subur dan gemuk, ditambah lagi pemimpin Republik yang berkhianat, yang sengaja ataupun tidak sengaja membantu masuknya Belanda penjajah di Indonesia. Dengan diberi nama dan gelaran yang hanya patut bagi nama dan gelaran yang hanya patut bagi orang2 yang berjiwa boneka itu, maka mereka itu kaum pengkhianat yang mana menamakan dirinya “pembela bangsa, agama dan tanah air” – sudah cukup mempunyai alasan kemegah-megahan, congkak dan takabbur seolah-olah tuannya itu memperlindunginya selama2nya.

   Inilah bukti kenyataan dari pada penjajahan modern mutlak, salah satu natidjah yang amat membahayakan sekali bagi seluruh Rakyat Bangsa Indonesia, dan khususnya bagi Ummat Islam Bangsa Indonesia.
5. Cukuplah kiranya gambaran kasar, betapa hendaknya hubungan Negara Islam Indonesia dengan berbagai2 model “negara” dalam lingkungan “Daulat-ul-Holandijah” seperti yang diuraikan di atas, selama masa kedua (Fase II) dari pada perjuangan Islam ini.
6. Sekarang kita meningkat pada tingkatan ketiga.

   Pada saat perang Dunia Ketiga pecah atau Revolusi Dunia meletus, maka pada waktu itulah kiranya Allah berkenan menaikkan harkat-derajat Ummat Islam Bangsa Indonesia sampai ketingkatan yang ketiga, yakni dengan berdiirinya : Negara Basis, yang akan merupakan Madinah Indonesia

1) Pada waktu itu, kedaulatan Negara Islam Indonesia berlaku disebagian kepulauan Indonesia, walaupun belum 100%.

2) Hukum2 Islam mulai dijalankan, sebagai mana harusnya, sedikit demi sedikit menuju kesempurnaan. Dan

3) Dengan itu, Negara Islam Indonesia dapat menguasai daerah-daerah yang agak luas, walaupun belum seluruh Indonesia, dengan cara *de facto*, menurut kenyataan.

7. Tingkatan kedua dan ketiga ini, memberi kesempatan yang baik dan lapangan yang cukup bagi berlakunya *Revolusi Islam*, baik keluar maupun kedalam, yang masing2 berwujudkan revolusi nasional dan revolusi sosial.

   Hal ini perlulah kami cantumkan di sini dengan sepatah kata dua patah kata, kalau2 nanti diantara kita —Ummat Islam Bangsa Indonesia— masih ada juga ada yang menyangka, bahwa api revolusi itu sudah padam atau akan dipadamkan, kalau kita sudah sampai di Madinah Indonesia itu. Bukan! Sesekali bukan! Insya Allah Revolusi Islam bergelora terus, hingga sampai kepada selesainya ujian keempat dalam masa keempat, Fase IV, ialah berdirinya Negara Kurnia Allah Negara Islam Indonesia.

8. Di kala angka 5., a., b., c., dan d., dari pada Penjelasan Singkat atas Proklamasi tg. 7 Agustus yang lalu sudah selesai dengan sempurnanya hingga merupakan bukti kenyataan *rieel*, maka barulah Ummat Islam Bangsa Indonesia disampaikan Allah kepada harkat derajat dan martabat setinggi-tingginya, menerima kurnia Allah yang tiada ternilai harga kebesarannya, ialah : Berdirinya Negara Kurnia Allah, Negara Islam Indonesia. Dimana tampaklah kebesaran Allah, kesucian Agama Allah (Islam) dan kesempurnaan Kerajaan Allah didunia. Inilah ujungnya perjuangan Ummat Islam Bangsa Indonesia, yang sering2 diberi nama, dengan memakai istilah : Mardlotillah.

9. Hubungan *International*.

   Kami ta' ingin meramalkan sesuatu yang akan terjadi dalam kalangan internasional. Hanya boleh diperhitungkan mulai sekarang, bahwa jika terjadi Perang Dunia Ketiga, yang mungkin lebih dahsyat dan hebat dari pada yang sudah2, maka keadaan internasional, Insya Allah akan banyak berubah. Hanyalah yang berkenaan dengan Negara Islam Indonesia, bahwa kiranya sejak mula perjuangan Ummat Islam Bangsa Indonesia dinaikkan Allah sampai kepada tingkatan yang ketiga, sejak itulah kiranya Negara Islam Indonesia mulai ada hubungan dengan dunia internasional, dan perhubungan itu makin lama makin sempurna, hingga sampai kepada tingkatan keempat. Tentang satu2 hal yang berkenaan dengan ini agaknya bukan tempatnya diuraikan dalam keterangan ini.

BAB IX

GAMBARAN NEGARA KURNIA ALLAH

1. Banyak sekali orang menanyakan tentang istilah “Negara Kurnia Allah”. Baiklah kami akan coba menerangkannya dengan serba singkat, apakah gerangan yang dinamakan “Negara Kurnia Allah” itu.
2. Terlebih dahulu, kita harus mempunyai dua pokok yang besar, ‘anasir yang menjadi syarat masyrut serta rukun dari pada N.K.A. itu.
3. Pertama, harus ada suatu Negara yang berdaulat penuh, 100%, keluar dan kedalam, *de facto* dan *de jure*. Kedua, harus ada peraturan Allah yang merupakan Agama Allah, atau Agama Islam.
4. Kedua ‘anasir yang besar ini harus bersatu atau dipersatukan. Bukan sebagai minyak dengan air yang ada disebuah periuk. Tetapi bersatu dan dipersatukan, hingga tiap-tiap ‘anasir yang ada dalam negara itu, baik yang berupa *Fa’il* (subjekt), *Maf’ul* (Objekt) maupun *Fa’il* (Predikaat), urusan ketata-negaraan, kemiliteran, hingga sampai kepada tiap-tiap *djirim* dan *djisim* yang hidup dalam negara itu, semuanya itu dapat melakukan baktinya kepada ‘*Azza wa Djalla*. Misalnya : Seperti “air” dengan “kopi” tidak begitu saja lalu menjadi “air kopi”, sehingga tiap-tiap ‘anasir “air” bersatu dengan ‘anasir “kopi”, melainkan setelah airnya dimasak hingga 100 *graad celsius*. Maka tidak lupa mungkin Negara dan Agama, Manusia dan Agama, dapat bersatu dalam arti kata yang seluas-luas dan sesempurna2nya, melainkan apabila Negara dan Masyarakat serta segenap ‘anasir yang termasuk di dalamnya dapat dipanaskan sampai kepada tingkatan yang setinggi-tingginya.
5. Pergolakan masyarakat, pergolakan negara, pergolakan bangsa manusia yang serupa inilah, yang biasanya dinamakan Perang atau Revolusi.
6. Oleh karena Agama yang hendak dipersatukan dengan masyarakat Indonesia ini merupakan Revolusi Islam.
7. Jadi, untuk membina dan menggalang Negara Kurnia Allah itu, perlu dan wajiblah bergeloranya Revolusi, lebih2 lagi Revolusi Islam, yang akan memasak masyarakat sampai kepada tingkatan “mateng” (moding), baik dalam arti kata politis, militer, Agama maupun dalam arti kata yang lainnya. Jadi, kalau kita menghendaki berdirinya Negara Kurnia Allah itu, jangan sekali-kali takut terjilat oleh api revolusi. “Tiada bayi yang lahir, melainkan disertai dengan curahan darah”.
8. Inilah satu2nya jalan, menuju kepada Mardlotillah Dunia dan Mardlotillah Akhirat, kelak.
9. Sebelum menyudahi keterangan ini, baik juga kiranya diperma’lumkan, bahwa cita2 yang lagi diusahakan oleh Ummat Islam Bangsa Indonesia pada dewasa ini menjelang zaman baru, dalam tingkatan ke-4 itu, jauh lebih tinggi dari pada “theori-Pakistan-Indonesia”. Sehingga di sini tiada tempatnya, memperbincangkan soal itu lebih jauh. Kedudukan “Pakistan-Indonesia” hanya setinggi dominion status; jadi kurang dari kedaulatan 100%. Hendaklah ma’lum!

10. Semoga Allah membenarkan apa yang ditulis di atas itu jua adanya. *Insya Allah. Amin*. Dan kepada Allah pula kita sekalian selalu berlindung diri.

Wallahu 'alam bissawab

Allahu Akbar ! Allahu Akbar ! Allahu Akbar !

Madinah Indonesia, 1 Dzul-qa'idah 1368 /

20 Agustus 1949.

Heading 2 + Garamond, 11 pt, Bold, Left: 0,2 cm, Right: 0,2 cm

PROKLAMASI NEGARA REPUBLIK INDONESIA PERJUANAGAN

TINGKATAN (1)		SIFAT (2)	USAHA (3)		KEADAAN UMAT ISLAM (4)	DAERAH (5)	
Nasional	Islam	Masyarakat	Diplomasi	Pertempuran	BANGSA INDONESIA	Nasional	Islam
Fase 1.	………..	Republik Nasional menggelora dg. dahsyatnya	Hanya merupakan perkenalan.	Hebat dimana2 tempat.	Ikut serta dalam pergolakan Revolusi Nasional dg. Sekuat tenaga.	Seluruh Indonesia	…………… ....
Fase 2.	………..	Revolusi Nasional mulai padam, penyakit “Pembangunan” mulai tumbuh. Usaha kaum penghianat makin berkembang.	Naskah Linggar Djati (Syahrir).	Pertempuran makin berkurang. Sering ada Cease Fire kecil2an	Mula pertama U.I.B.I. menyatakan tidak setujunya kpd. N.L., tetapi tetap loyal (Masyumi).	Djawa dan Sumatera	…………… …………… ……………
Fase 3	Fase I	Rakyat mulai jemu kepda perjuangan karma tipu muslihat pemimpin-pemimpin jg. Djahat dan Khiyanat. Ksatriya terseret oleh “Wida-dari Dunia”, degradasi dan demoralisasi.	Mula2 buntu. Naskah Renville (Amir Syarifuddin)	Cease Fire I TNI kekuatan dan semangat bertempur berkurang, keberanian surut. Aksi polisionil pertama tentara belanda	U.I.B.I. Angkat senjata, menghadapi keganasan penjajah (Belanda + Ekor2nya). Gerakan missal. Lepas dari pada sifat kepartyan.	Djawa Tengah (8 Karesidenan). Batas Demarkasi V. Mook.	Terserak2 sepanjang garis gerilja. Pemimpin-pemimpin lari meninggalkan rakyat daerah pendudukan.
Fase 4. Perjuangan Kemerdekaan Penghabisan Republik Gulung Tikar, Republik Negara [illegible]	Fase II Halaman Sejarah Baru	Rakyat gelisah dan selalu ditipu oleh pemimpin-pemimpinnya yang palsu. Penyakit “Pembangunan” sampai kpd. tingkatan krisis jg. berbahaya. Rasionalisasi tentara = sedia tekuk lutut. Cease [illegible]	Bung Karno dan Bung Hatta cs. Ditawan. Pulang kembali ke Djokja “Statement Rum-Royen” (Hukuman Madoodvonnis)	Aksi Polisionil ke dua. Keberanian hamper habis. Pertempuran dg. Gerilja TNI habis masuk tentara [illegible]	Proklamasi berdirinya Negara Islam Indonesia : 7 Agustus 1949	= Nul = Djokja merupakan tempat tinggal. Kekuasaan dan kekuatan nul.	Beberapa daerah sudah di kuasai oleh Tentara Islam Indonesia dan Pemerintah Negara Islam Indonesia.

PROKLAMASI NEGARA ISLAM INDONESIA
Perdjuangan Kemerdekaan Islam

TINGKATAN (1)		SIFAT (2)	USAHA (3)	KEADAAN UMAT ISLAM (4)	DAERAH (5)	
Nasional	*Islam*	*Masyarakat*	*Diplomasi + Pertempuran*	*BANGSA INDONESIA*	*Nasional*	*Islam*
Fase 4. PENGHABISAN RIWAYAT REPUBLIK	*Fase II Halaman Sejarah Baru*	*Rakyat terombang-ambing oleh pemimpin "palsu". Perang Segi Tiga selesai.*	*Dengan ditanda-tanganinya Statement Rum-Royen Republik gulung tikar sebagai Negara.* **Inna Lillahi wa inna ilaihi radjiu'un.**	*PROKLAMASI NEGARA ISLAM INDONESIA 7 Agustus 1949*	*= Nul = Djokja = tempat tinggal para pemimpin*	**Beberapa daerah sudah di kuasai**
PENJAJAHAN **Sifat :nasional + demokrasi jg. palsu** **R.I.S. Atau N.I.S.** **R.I.S. Berdaulat Unie Ind. - Bld.**		*Sebelum S.R.R., Belanda telah mengadakan pemerintah Pre-Federal dan Tentara Pre-Federal (dp. T.N.I. = Tentara Liar). Pembentukan Negara2 bagian (Boneka) siap. Pemimpin kalang – kabut, Rakyat dan Negara di jual mentah2*	*Pelaksanaan Statement Rum-Royen, jg. terpenting antara lain2 ialah : 1. Cease Fire.* **2. Konferensi Meja Bundar.** **3. Kerdja – sama.** **Pembentukan : Republik Indonesia Serikat (RIS) atau Negara Indonesia Serikat (NIS).** **Menantikan "Kurnia Belanda"** **Sebelum Berdaulat, Belanda tetap Berkuasa** — **Sesudah Berdaulat masih dl. tempo dan .... Alasan.**	*Melanjutkan wajib sucinya melenyapkan penjajahan dan menggalang Negara kurnia ALLOH.* *Statement Rum-Royen adalah suatu "penjajahan politik antara Republik dg.Belanda" di luar urusan, sangkutan dan pertanggung-jawab Negara Islam Indonesia dan Ummat Islam Bangsa Indonesia.* **Tidak Mukmin!!! ada hubungan dengan N.I.I.** **Kemungkinan??? hubungan dengan N.I.I.**	*Persiapan daerah Rep. Indonesia Serikat, atau Nederlandsch-Indie dalam bentuk Modern.*	*Melanjutkan perluasan daerah.*

LAMPIRAN 2 :

KEDAULATAN NEGARA ISLAM INDONESIA SETELAH PROKLAMASI

TINGKATAN (1)		*SIFAT (2)*	*USAHA (3)*	*NEGARA ISLAM (4)*	*DAERAH (5)*	
Penjajahan	*Islam*	*Masyarakat*	*Politik + Militar*	*INDONESIA*	*Jajahan*	*N.I.I.*
Fase A. *(Permulaan) Penjajahan Modern mutlak, mulai di laksanakan*	*Fase II Halaman Baru Sejarah Negara Islam Indonesia.*	*Per. Seg. Tiga bagian pertama habis, karena T.N.I. (tentara liar) sudah masuk kpd. Bld., dg. jalan direkt. (langsung) atau indirekt. Sebahagian masuk Tentara Islam.*	**Pembentukan : Republic Indonesia Serikat (R.I.S.) atau Negara Indonesia Serikat (N.I.S.)** **Menantikan "Kurnia Belanda"**	**NEGARA ISLAM INDONESIA tetap melanjutkan tugas-wajibNya yang suci ke luar dank e dalam.**	*Nederlands Indie yang lama. Sepanjang "Pengakuan. "*	*MELIPUTI SELURUH INDONESIA, jg. dg. Menuntut dan systematis di kembalikan kpd. ummat Islam Bangsa Indonesia.*
Kemerdekaan terbatas, di saat R.I.S. telah menerima "Kurnia Belanda," jg. merupakan kemerdekaan terikat.		**Tinggal 2 pihak :** **1. Belanda + R.I.S., dan** **2. Negara Islam Indonesia.**	**R.I.S.) Sebelum) Berdaulat)** **???** **R.I.S. Sesudah menerima Kedaulatan dari Belanda.**	**Tidak mungkin, dan tidak berguna. Hubungan dg. Negara Islam Indonesia.** **Mungkin (???) ada hubungan dg. Negara Islam Indonesia**	*Nederland Minus Negara basis daerah jg. dikuasai oleh Negara Islam Indonesia.*	**Dengan tolong dan kurnia ALLOH.**
Fase B (Penghabisan)	**Fase III**	**Saat Perang Dunia Ke-2 Petjah.**	**Belanda Unie Ind. Bel. R.I.S. ber"daulat."**	**Negara Islam Indonesia**		**Negara basis Madinah Indonesia.**
	Fase IV Penghabisan. Sempurna.		**Kekuasaan Belanda dan R.I.S. leNyap.**	**THEORI "PAKISTAN INDONESIA Cita2 Daulatul Islamijah 100%**		**Seluruh Indonesia, Negara Islam Indonesia. Fatah dan Falah.**

Bismillahirrahmanirrahim

MA'LUMAT PEMERINTAH
NEGARA ISLAM INDONESIA
NOMOR II / 7

Barang disampaikan Allah kiranya kepada saudara - saudara sebangsa dan setanah-air, di seluruh Indonesia.

Seruan :
Melepaskan diri dari pada kungkungan kekuasaan penjajah modern.

Assalamu'alaikum W. W.

1. *Alhamdullillahiladzi arsala rasulahu bilhuda wadinil-haqqi, lijudh-hirahu 'aladdini kullihi, walau karihal-musjrikun.*

   Allahumma! Ijjaka na'budu wa ijjaka nasta' in, ihdinas-sirathal-mustaqim!
2. Syahdan, maka perjuangan kemerdekaan nasional, yang dimulaikan dengan Proklamasi berdirinya Republik Indonesia, 17 Agustus 1945, sudahlah mengakhiri riwayatnya. Orang boleh memberi tafsir yang muluk2, yang membumbung tinggi menembus angkasa; orang boleh cari lagi alasan2 yang lebih licin, lebih *juridis*, lebih *staa tsrechtelijk*, lebih *volkonrechtolijk*; tetapi meski diputar-balik betapa pula, dengan laku yang serong dan alasan yang curang sekalipun, orang ta' kuasa membalik hitam menjadi putih, bathil menjadi hak, haram menjadi halal….

   Sepandai-pandai manusia bersilat tidaklah kuasa membalik Timur menjadi Barat ! Setinggi-tinggi bangau terbang, kembali kekubangan juga. Maka Republik jatuh pula kepada tingkatan sebelum proklamasi; kembali pada pokok pangkal pertama, ditangan musuh, ditangan Balanda penjajah.
3. *Alhamdullillah*, pada saat kosong (*vacuum*), saat dimana tiada kekuasaan dan pemerintahan yang bertanggung-jawab (*gezags-en regerings vacuum*), maka pada saat yang kritis (membahayakan) dan *psychologisch* itulah, Ummat Islam Bangsa Indonesia memberanikan dirinya menyatakan sikap dan pendirianya yang jelas tegas, kepada seluruh dunia : Proklamasi berdirinya Negara Kurnia ALLAH. Negara Islam Indonesia, 7 Agustus 1949.
4. Pada saat itu, maka otomatis (dengan sendirinya) perjuangan kemerdekaan Indonesia beralih arah, bentuk, sifat, corak dan tujuannya, menjadilah perjuangan ummat Islam Bangsa Indonesia. Keterangan dan penerangan lebih jauh, telah diuraikan dalam Ma'lumat, Manifesto Politik dan lain2 siaran. Silahkan memeriksanya dengan teliti!
5. Agaknya ta' perlu lagi di sini dinyatakan, bahwa :
   a. Republik Indonesia Serikat (RIS), sebelum berdaulat mempunyai derajat yang bersamaan dengan "penjajahan mutlak" (*absoluut oud-kolonialisme*).
   b. RIS sesudah berdaulat, tidaklah akan mempunyai kekuasaan dan kemerdekaan yang penuh. Melainkan setinggi-tinggi derajat yang boleh dicapai, "dengan karena kurnia dan belas kasihan Raja Belanda juga", hanyalah sampai kepada tingkatan "setengah merdeka dan setengah jajahan", dalam arti kata politik, militer, ekonomi dan lain2 lapangan lagi. Nanti, tentulah akan didengungkan politik assosiasi (*associatie-politik*), politik kerja sama, politik bantu-membantu …..antara si-kuat dan si-lemah, antara si-keras-kuasa dan si-hina-hamba, antara ibu-jajahan dan anak-jajahan!

c. Sementara itu raja Belanda duduk di “kursi mas” yang kedua; duduk dengan megahnya bertahta di atas singgasana RIS, yang tidak akan berkuasa, lebih dari-pada ukuran suatu “negara hasil, raja Belanda maha-kuasa atas segala sesuatu, sekedar yang bertalian dengan RIS. Niscayalah-semuanya itu akan dilakukan dengan taktik yang amat licin dan tipu daya yang maha halus, sehingga mata penonton yang belum berpengalaman dalam “main politik” sangat mudah sekali tertipu oleh ”tukang sulap” yang maha ulung.

6. Selaras dengan kedudukan RIS sebagai negara boneka maka negara2 bagian akan mempunyai harkat-derajat tidak lebih tinggi dari pada negara boneka itu. Bahkan mungkin sekali, lebih rendah. Oleh karenanya, di dalam lingkungan negara boneka RIS itu, maka sesuatunya harus disesuaikan dengan sifat, corak, bentuk dan dasar kejajahanan, kolonial seperti :
   a. Ekonomi : ekonomi kolonial.
   b. Politik : politik kolonial.
   c. Tentara/ketentaraan : Tentara/Ketentaraan kolonial.

   Begitulah selanjutnya.
7. Lebih lanjut harus pula diketahui, bahwa lahirnya RIS atau suatu organisasi yang serupa itu bukan sekali2 untuk kepentingan dan keperluan rakyat Bangsa Indonesia, melainkan cuma mengingati kepentingan dan keperluan Belanda dan Pemerintah Belanda semata-mata. Jadi, bilamana sewaktu-waktu Raja Belanda boleh mencurahkan “kurnianya yang maha besar itu, hanyalah berdasarkan atas kepentingan dan keperluan Belanda belaka. Lebih dari itu, dan lain dari itu Insya Allah tidak !!!
8. Disaat keruntuhan negara yang amat tragis itu, baiklah kiranya kaum Republik sejurus merenungkan sejak dl. Bahasa Belanda yang menggambarkan kesulitan dan kesukaran negara Belanda, pada kala diinjak-injak oleh kekuasaan asing (Spanyol), kalau2 –dengan tolong dan kurnia Ilahy– menjadi sebab, sadar dan Insyaf akan kewajibannya, terhadap kepada tanah-air, kepada bangsa dan kepada negaranya!

   De regering is redeloos …. Pemerintah telah hilang akal.

   Het volk is redeloos …….. Rakyat menjadi bingung.

   Het land is redeloos …….. Negara ta’ tertolong lagi.

   Memang Bung Karno dan Bung Hatta, beda ukurannya dengan pendekar-pendekar kemerdekaan yang lainnya, seperti : Willem van Oranjo, Garibaldi, dan Sun Yat Sen, supaya lepas dari tali dan kungkungan penjajahan, sia-sialan belaka. Rakyat berharap, lebih daripaada kekuatan dan kecakapan pemimpin yang diikutinya! Rakyat berjuang mati matian dan berkurban habis-habisan….

   Pemimpin, dengan lenggang-lenggang kangkung, melakukan diplomasi dan … menyerah mentah2 kepada penjajah! Ratap tangis rakyat tidak berguna lagi! Sayang seribu sayang!
9. Negara sudah dijual! Kedaulatan telah musnah! Kemerdekaan jatuh ditangan musuh! Tinggal sekarang; perhitungan; jual beli, hutang piutang. Tetapi jangan salah sangka: bukan yang membeli yang membayar. Melainkan si-penjual dan rakyat Indonesia yang terjual yang harus membayarnya!!! Begitulah beleid pemimpin-pemimpin negara boneka, dalam : *"Menjual Negara."*

   Masih juga kaum tengkulak itu berani memajukan beraneka warna argumentasi, dengan cara yang ta’ tahu malu terhadap kepada rakyat dan

bangsanya sendiri. Beberapa contoh “omong kosong” yang dihadapkan kepada rakyat ramai, misalnya:

a. Konferensi Meja Bundar dilangsungkan antara yang “berdaulat” dengan lancar dan laju.
b. Perhatikanlah permusuhan, agar supaya konferensi berlangsung dengan lancar dan laju.
c. Jagalah “persatuan” dan sokonglah pemimpin-pemimpinmu, yang lagi konferensi itu.
d. Dan seribu satu “omong kosong” lagi yang semuanya menyorong rakyat Bangsa Indonesia kearah penjajahan modern, penjajahan asing, penjajahan imperialist-kapitalist-Belanda.

10. Sekali lagi *Alhamdu Lillah* :
    a. Negara Islam Indonesia sudah berdiri; dan
    b. Rakyat Indonesia, yang sudah berjiwa merdeka melawan dan berjuang terus.

11. Berhubung dengan apa yang kami tuliskan di atas dengan amat ringkas itu, maka dengan ini kami ingin menyatakan seruan dan harapan yang terakhir kepada sekalian saudara2 kami, sebangsa dan setanah-air kalau masih ada jalan dan lapangan, untuk mentaubati dosanya, dan memulihkan mereka itu pada jalan yang benar, yang ‘adil, sepanjang ajaran Kitabullah dan Sunnatun Nabi SAW.:

    1). Kepada kaum *Republikeinen*!
    Kini, walaupun telah amat sontak sekali, masih terbuka pintu taubat bagi saudara2 sekalian! Perhatikanlah isi Manifesto Politik, Bab II, angka 14 (1) dan (2)!

    2). Kepada saudara2 yang duduk di KNIL (*Koninkli Nederlands Indische Leger*), di VB (*Beiligheids Batallion*), TNI (Tentara Nasional Indonesia), dan yang lain2 kesatuan tentara dan ketentaraan.

    a. Jika saudara2 masih bersemangat Ksatriya dan berjiwa merdeka serta mempunyai hajat untuk melepaskan diri dari kungkungan penjajahan :
        a). Lepaskan dan lemparkanlah tali-tali rantai penjajahan itu, baik yang melekat pada daging saudara itu sendiri, maupun yang diluarnya!
        b). Masukilah dengan tulus dan setia hati: Tentara Islam Indonesia. Itulah satu2nya jalan selamat bagi saudara2 sekalian.
        c). Bila tindakan dan perbuatan itu saudara lakukan, sesuai dengan seruan dan harapan kami, Insya Allah, kamipun berani bertanggung-jawab dan menjamin akan keselamatan saudara2. Niatlah Taubat!
        d). Sebaliknya, jika saudara-saudara sekalian berbuat munafiq dan khianat, baik terhadap kepada negara maupun Agama (Allah) – tegasnya: Jika saudara tidak juga mau menghiraukan seruan dan harapan kami yang terakhir ini, bagi keselamatan dan kebaikan saudara2 sekalian, dengan niat *li 'ilai Kalimatillah* —, *Insya Allah* kamipun tidak akan segan2 lagi memperbuat tindakan apapun juga, bagi melebur dosa2 saudara2 sekalian.

    b. Hendaklah saudara2 sekalian suka makan “pil-pahit” yang kami sajikan itu. Insya Allah, Allah pulalah yang akan menyembuhkan kamu!

3). a. Termin pertama –periksalah: Penjelasan dan Catatan atas Ma'lumat Imam no. 7, angka 1 !– 1 Djanuari 1949, sudahlah lampau!

b. Dengan ini kami ingin memberi kesempatan sekali lagi kepada saudara, untuk melakukan taubat. Hendaklah suka menggunakan kesempatan baik ini!

c. Termin yang penghabisan, yang terakhir, berlaku sampai perma'luman berdirinya RIS. Dikala itu, segala jalan untuk kaum *mudzab-dzab*, kaum *munafiqin*, kaum sjak-wasangka, sudahlah tertutup sama sekali. Tiada lapangan ampunan dan taubat bagi mereka! *Insya Allah*.

d. Kemudian, tersilah kepada saudara2 sekalian!

12. *Inna fatahna laka fat-ham mubina … Insya Allah. Idza dja-a nash-ru-Llahi wal-fathu…. Bismillahi, tawakkalna 'ala-Llah, lahaula wala quwwata illa billah. Bismillahi…. Allahu Akbar* !!!

Madinah Indonesia, 10 Oktober 1949
17 Dzul-hidjdjah 1368.

PEMERINTAH NEGARA ISLAM INDONESIA,

Imam: S.M. KARTOSOEWIRJO

LAMPIRAN. 1.

Ma'lumat Pemerintah No II/7
Tg. 10 Oktober 1949

Cara Melakukan Taubat

I. Bagi ahli politik.

A. Yang berkenaan dengan kekuasaan hanya akan diterima dan diselesaikan oleh Pemerintah Pusat Negara Islam Indonesia/ Komandomen Tertinggi Angkatan Perang Negara Islam Indonesia.

B. Yang tidak bertalian dengan "kekuasaan" boleh dilakukan dan diselesaikan oleh Komandemen Kabupaten ke atas.

C. Hubungan boleh dengan perantaraan atau/dan langsung kepada pihak yang bersangkutan, menurut lapang, kesempatan dan kemungkinan yang terbuka.

II. Bagi ahli militer.

A. Hubungan boleh dilakukan langsung/tidak langsung dengan Kmd. I, II dan III Komandemen Daerah (KD).

B. Kmd. I. KD berhak menyelesaikan tekhnik dalam soal ini.

C. Segala sesuatu dilakukan, menurut ketertiban dan peraturan tentara/ketentaraan.

Bismillahirrahmanirrahim

MA'LUMAT PEMERINTAH
NEGARA ISLAM INDONESIA
NOMOR III / 7

Barang disampaikan Allah kiranya kepada saudara - saudara sebangsa dan setanah-air, di seluruh Indonesia.

Firman Allah :

Wa qullil-haqqu min rrobbikum, Faman sja-a fal-ju'min,Waman sja-a fal-jakfur…

"Dan katakan (olehmu, Muhammad !) Haq itu dari Tuhanmu ! Maka barang siapa hendak iman, imanlah ! Dan barang siapa hendak kufur, kufurlah…(Al-Kahfi, ayat 29).

KALAM-AKHIR.

1. *Alhamdu lillahilladzi arsala rasulahu bilhuda wadinil haqqi lijudh-hirahu 'aladdinni kullihi, walau karihal musjrikun. Allahumma! Ijjaka na'budu wa ijjaka nasta'in, ihdinas siratal-mustaqim*.

2. Hingga kini sudahlah cukup besarnya (*goodwill*) kami, terhadap kawan^{2} dan saudara^{2} sebangsa dan setanah air.
    1) Seruan pertama berisi peringatan-peringatan penting, bagi saudara^{2} sekalian, terutama mengingat nasibnya rakyat Bangsa Indonesia. Periksalah Ma'lumat Imam No. 7 bertarich 21 Desember 1948.
    2) Peringatan yang kedua merupakan Manifesto Politik Negara Islam Indonesia No. I/7, bertarich 26 Agustus 1949,
    3) Peringatan yang Ketiga dituliskan dalam Ma'lumat Negara Islam Indonesia No. I/7, bertarich 10 Oktober 1949. Seruan yang Ketiga ini berakhir pada saat diper'-umumkan berdirinya RIS (Republik Indonesia Serikat).

3. Maka kini sampailah saatnya kami menyatakan :
    1) Bahwa kami merasa telah cukup menunaikan kewajiban kami, terhadap kepada '*Azza az-Djalla*, sekedar yang berkenan dengan wajib dakwah kepada kawan-kawan dan saudara - saudara sebangsa dan setanah air.
    2) Bahwa kesempatan (termin) yang terakhir, yang telah disampaikan kepada saudara tiga kali berturut-turut itu, sudahlah lampau.

4. Kepada saudara2 yang Insyaf, kemudian dari pada peringatan2 tsb. –lalu ikut serta dalam perjuangan suci, menunaikan tugas Ilahy, menggalang Negara Kurnia Allah—, dengan ini kami nyatakan Alhamdulillah, diperbanyak-banyak terima kasih. Kemudian selamat berdjihad! Pada jalan Allah! Karena Allah*! Inna fatah-na laka fat-ham mubina… Insya Allah. Bismillahi…., Allahu Akbar* !!!

Madinah Indonesia, 31 Desember 1949
10 Rabi-ul Awal 1369

PEMERINTAH NEGARA ISLAM INDONESIA,

Imam: S.M. KARTOSOEWIRJO

------□□□------

Bismillahirrahmanirrahim
STATEMENT PEMERINTAH
NEGARA ISLAM INDONESIA
NOMOR IV / 7

Barang disampaikan Allah kiranya kepada saudara-saudara sebangsa dan setanah-air, di seluruh Indonesia.

Semboyan : *Bawalah Ummat Islam Bangsa Indonesia ke arah Mardlotillah. Kalau perlu dengan paksa!*

Pedoman : *Tiada wajib dan tugas yang maha suci, melainkan hanyalah wajib dan tugas: "Menggalang Negara Kurnia Allah" Negara Islam Indonesia.*

Hal : Tinjauan dan Sikap-Pendirian Kedepan

Assalammu'alaikum warahmattullahi wabarakatuh

1. Alhamdulillah! Sekalian puji kepada Dzat Yang Maha Kuasa, yang telah berkenan memberi perlindungan, kekuatan dzahir bathin, hidayah dan taufiq yang sempurna, sehingga pada setiap hambanya terbukalah kesempatan yang seluas-luasnya untuk melakukan tugas suci, tugas Ilahy. *Allahumma! Ijjakaa na'budu, wa ijjaka nasta'in ihdinas-sirathal-mustaqim! Bismillahi, tawakalna 'ala-Llah, lahaula wala quata illa bi-Llah!*
2. Situasi dunia pada dewasa ini merupakan minyak dalam periuk, yang sekelilingnya penuh dengan api yang lagi menyala-nyala, yang setiap saat dapat menjilat kepadanya. Praktis, perang Dunia ke III sudahlah dimulai, sejak mula pecah Perang Korea, 25 Djuni 1950. Hanyalah baru sampai kepada tingkatan pertama (*eorste stadium*). Sedikit waktu lagi, jika perang telah di'umumkan oleh salah satu pihak —blok Amerika atau blok Russia—, maka pada saat itu pula seluruh dunia terlibat dan terseret dalam api peperangan yang maha dahsyat, yang orang belum dapat mengira-ngirakan, betapakah gerangan perjalanan proses-dunia itu dan 'akibat dari padanya.
3. Sepanjang hitungan manusia, maka pecahnya Perang Dunia ke III tidak akan jauh lagi, bahkan agaknya amat dekat sekali. *Wallahu 'alam*. Hanya Allah pulalah yang mengetahui.
4. Jika terjadi Perang Dunia ke III itu dengan idzin Allah jua —, maka otomatis menyalalah Revolusi Dunia. Revolusi yang akan timbul dalam tiap-tiap negara. Juga di negara kita, "Indonesia". *Insya Allah*.
5. Pada saat ini kita belum perlu memperhitungkan pihak mana yang menang atau kalah, atau belum perlu pula mengira-ngirakan atau meramalkan 'akibat dari pada Perang Dunia ke III itu, melainkan sementara ini tinjauan kita akan terbatas kepada nasibnya Negara dan Agama di tanah air kita sendiri, dimasa mendatang yang dekat.
6. RIS dalam bentuk lama atau baru (RIS baru) dapatlah *neutral* dalam Perang Dunia ke III yang akan datang? Sepanjang perhitungan politik internasional,

maka mau tidak mau RIS akan terseret dalam Perang Dunia itu. Dan kalau RIS ikut serta dalam Perang Dunia j.a.d., maka ia akan memihak pada blok Amerika. Demikian perhitungan ahli politik dan militer hingga pada saat ini, dengan perhitungan "kans" 90%.

7. Sementara itu, tiap pihak, terutama yang berideologi —Islamisme, Nasionalisme dan Komunisme—, sudahlah membuat persiapan, dalam tiap-tiap lapangan, menghadapi setiap kemungkinan dimasa amat kritis itu.Dengan keadaan yang demikian, maka tiap-tiap manusia yang suka mempergunakan akalnya dapatlah mengira-ngirakan, betapakah gerangan peristiwa2 yang akan terjadi selama masa kritis itu. Dalam penglihatan kita, sedikitnya akan terjadi. Perang Segi-Tiga antara Islamisme, Nasionalisme dan Komunisme. Belum terhitung pihak Belanda, yang rupanya tidak akan "diam". Periksalah kembali : (1) Peristiwa Westerling, (2) tangkapan atas Sultan A. Hamid II, (3) peristiwa-Makasar, sejak Abd. Azis hingga yang akhir-akhir ini, (4) soal Republik Maluku Selatan, (5) dll lagi. Perampok, Perampas, Pencuri, Penculik dlls., yang tentulah akan mengambil kesempatan untuk memainkan "rol"-nya. Wal-hasil— akan terjadi huru-hara, dengan berbagai ragam dan arah-tujuan-nya.

8. Niscayalah dari pada pihak 'arif-budiman, ahli-politik dan filsafat, dan lain-lain pihak "*pacifisten*" (Cinta damai, dengan atau tidak dengan alasan) akan coba2 menghindarkan dunia dari api peperangan dan api bara revolusi itu. Tapi, Insya Allah, rupanya usaha yang tampaknya "humanistis" atau "mono-humanistis" itu tidaklah akan berhasil. Karena dunia sendirilah yang telah berabad lamanya mengandung 'anasir2 "kotoran-dunia", yang menyebabkan tumbuhnya perang dunia dan Revolusi Dunia itu. Kiranya belum cukup kotoran2 dunia itu dibasmi dan dienyahkan selama Perang Dunia ke I dan ke II. Melainkan sepanjang perhitungan syari'at, maka perlulah —bahkan hampir "wajib"— tumbuhnya Perang Dunia ke III dan Revolusi Dunia itu. Pendek-panjangnya "selama Keadilan Allah, dengan di dunia damai, aman dan tenteram".

9. Apakah yang menjadi "maf'ul" (object) terpenting dalam dan selama "huru-hara" itu ? ...

   1) Perebutan Kekuasaan

      A. Pihak Pemerintah RIS atau RI baru, akan mempertahankannya.

      B. Pihak Komunis akan "menyerobot", dengan "*coup d'etat*" (perampasan kekuasaan —bacalah : Kup-de-ta), militer dan politis.

      C. Pihak yang lainnya pun tidak akan ketinggalan. Apalagi Negara Islam Indonesia/Ummat Islam Bangsa Indonesia yang sudah memproklamirkan kemer-dekaanya, pada tanggal 7 Agustus 1949.

2) Perebutan Daerah.

Masing[2] tentulah mencari daerah, sebagai basis, dan pangkalan. Periksalah: Manifesto Politik No. I/7, 26 Agustus 1949; Bab VIII, angka 6, 7 dan 8, Ikhtisar III!

3) Perebutan Rakyat

Dalam hal ini Rakyat harus pandai menentukan nasibnya sendiri.

A. Pihak RIS atau RI baru, akan “menasionalisirnya”.

Pandangannya terhadap Agama yang manapun “*neutral*”.

B. Pihak Komunis —yang sementara itu mungkin memproklamirkan “Republik Sovjet di Indonesia”— akan “memper-komunis-kan”-nya. Pendirian pihak ini terhadap semua agama “anti”. Jadi kalau ada pihak Komunis “tidak anti agama”, maka mereka itu adalah komunis palsu atau gadungan. Agama dipa-kai “*kamuflase*” (kedok), bagi memikat hati rakyat. Awaslah! dan Waspada!

C. Pihak Negara Islam Indonesia/Islam akan “meng-Islamisir”-nya hingga “Islam-minded” dan Allah minded” 100%. Lebih lanjut, periksa dan banding-kanlah dengan karangan Huru-Hara “Menjelang Dunia Baru”, Darul Islam, atau Negara Islam Indonesia”, k. 18 - 25, k. 35 - 49 dan karangan Abu Darda “Ad-Daulat-Ul-Islamiyah”, k. 18 - 32 !

10. Tiap-tiap sesuatu ada batasnya; ada pangkal dan ada ujungnya.

Demikian pula tentang satu wajib suci, yang bernamakan “Djihad”, menggalang Negara Kurnia Allah, Negara Islam Indonesia.

Adapun batas “Istitha’ah” dalam melakukan Djihad, tegasnya: Ujungnya wajib Djihad bagi tiap-tiap Muslim dan Mukmin, terutama Mu-Djahid, dan bagi seluruh Ummat Islam Bangsa Indonesia, ialah sampai kepada terjadinya Damai Dunia.

Lebih tegas lagi, jika dikatakan: Apabila sampai kepada waktu dilangsungkan Perjanjian damai (*Vredos-Verrag*) bagi seluruh dunia, kemudian dari pada selesainya Perang Dunia ke III dan Revolusi dunia yang akan datang, Ummat Islam Bangsa Indonesia masih juga belum mempunyai milik menerima Kurnia Allah yang maha besar berwujudkan Negara Islam Indonesia, maka waktu yang amat berharga bagi seluruh Ummat Islam itu, untuk melakukan wajib suci, sudahlah lampau. Jangan diharapkan, bahwa dalam waktu 10, 100, atau 1000 tahun lagi, kita akan menemui saat “mustari”, saat kritik yang serupa itu. Saat pecahnya Perang Dunia hingga damai Dunia, saat dimana Allah akan menentukan nasibnya tiap-tiap Ummat.

11. Walaupun kita yakin dengan sepenuh[2] keyakinan, bahwa pada saat yang mustari itu -- ‘ibarat lailatul-qadar-- Allah akan mencurahkan Anugerah dan Kurnianya yang maha besar itu, yang sedikitnya merupakan “Negara Basis” atau “Madinah Indonesia”, dan lebih jauh “Daulatul-Islamiyah”, tapi mungkin Allah berkenan sebaliknya dari pada itu. Maka timbullah pertanyaan dalam hati kita masing[2]: “Apakah gerakan sikap kita, Ummat Islam bangsa Indonesia, jika sampai pada saat yang terakhir itu, Ummat Islam bangsa Indonesia tidak mempunyai milik untuk menerima Kurnia Allah yang maha-besar itu?” Jawabnya dengan ringkas:

1) Jika terjadi demikian, maka anggapan itu dalam anggapan Ummat Islam Bangsa Indonesia berarti "Qiyamah", Qiyamah wustha atau Qiyamahnya suatu Ummat dan Bangsa. Qiyamah dalam pandangan hukum, karena pada waktu itu bukanlah hukum[2] Allah yang suci yang berlaku di Dunia, melainkan hukum manusia, hukum dahry, hukum kuffar.

2) Sedang jika hukum (*stelsel*) yang berlaku di dalam suatu negara 'bukan hukum Allah", maka haramlah bagi tiap-tiap Muslim dan Mu'min, terutama Mu-Djahid hidup di dalamnya.

3) Haramlah hukumnya bagi tiap-tiap Muslim dan Mu'min dan Mu-Djahid, dijajah oleh siapa dan berwujud bagaimanapun juga, terutama jika dijajah dalam ideologi.

4) Oleh sebab itu, jika kejadian sesuatu yang tidak kita harapkan itu, maka sikap tiap-tiap Muslim, Mu'min dan Mu-Djahid, hanya satu dan yang penghabisan:

   Juqtal au Jaghlib

   Atau dengan kata lain : Membasmi segala kafirin dan kekufuran hingga habis/ musnah dan Negara Kurnia Allah berdiri dengan tegak teguhnya dibumi Indonesia. Atau mati Syahid dalam Perang Suci!

12. Semoga Allah berkenan membenarkan dan meluruskan perjalan Ummat Islam Bangsa Indonesia, dalam menunaikan wajib dan tugas sucinya: menggalang NEGARA KURNIA ALLAH, Negara Islam Indonesia! Insya Allah, Amin.

13. *Inna fatahna laka fat-ham mubina .... Insya Allah. Bismillah .... Allahu Akbar*!

Mardlotillah, 7 September 1950
24 Dzul-qaidah 1369

PEMERINTAH NEGARA ISLAM INDONESIA,
KOMANDEMEN TERTINGI
ANGKATAN PERANG NEGARA ISLAM
INDONESIA

Imam/Plm.T.: S.M. KARTOSOEWIRJO

--------□□□--------

Bismillahirrahmanirrahim

MANIFESTO POLITIK
NEGARA ISLAM INDONESIA
NOMOR V / 7

Oleh:

I. HUDA

KUASA USAHA
KOMANDEMEN TERTINGGI ANGKATAN PERANG
NEGARA ISLAM INDONESIA

Bismillahirrahmanirrahim

Assalammu'alaikum W. W.

BAB I: MUQODDIMAH

1. *Alhamdulillah, wasj-sjukru rillah! Allahu Akbar.* Segala puji hanya bagi Allah, Dzat Maha Tunggal. Dzat Pelindung para Mu-Djahidin, Dzat Penjaja dan Pemenang Tentara Allah, Tentara Islam Indonesia.

   Mudah2an selanjutnya hingga ia berkenan mendzahirkan kerajaannya, di tengah-tengah dan rakyat nusantara Indonesia berwujudkan: Negara Kurnia Allah, Negara Islam Indonesia. *Insya Allah. Amin*.

2. Syahdan, di tengah-tengah serangan badai dan gelombang International yang hebat dahsyat, di tengah-tengah taufan menderu-deru yang menggetarkan dan menggempurkan seluruh dunia, maka tepat pada saat yang genting-runcing itu : Heroe Tjokro tiba! Heroe Tjokro bersabda! Heroe Tjokro berbuat! Kiranya ada guna dan faedahnya, jika kami sajikan keterangan dan penerangan yang serba ringkas atas: Apa gerangan yang dimaksudkan dengan nama dan istilah "Heroe Tjokro" itu.

   1). Kalimat "Heroe" —biasanya dipakai di dalam rangkaian dan gubahan kata "hera-hero", atau "hera-heroe"—, bolehlah diartikan : "huru-hara, revolusi, atau perang, suatu tanda dan alamat akan timbulnya suatu perubahan 'alam dan masyarakat yang cepat, meninggalkan zaman lama riwayat "nan usang", menjelang zaman baru, zaman dzahirnya kebesaran dan Keadilan Allah dipermukaan bumi, zaman yang membarukan sesuatu yang lama dan lapuk, zaman yang menimbulkan dan menciptakan barang sesuatu yang baru.

   2). Kalimat "Tjokro" menggambarkan suatu makhluk Allah, suatu pesawat dan alat Allah, yang menguasai dan memutarkan roda dunia", roda "Tjokro

Penggilingan", menuju kepada suatu arah dan menurutkan suatu rencana yang tertentu, dengan kehendak dan kekuasaan Allah, menuju Mardlotillah sejati: Kerajaan Allah di dunia atau Negara Kurnia Allah, Negara Islam Indonesia.

Kalimat "Tjokro" dipakai dan dipergunakan —terutama di dalam buku-buku tambo dan riwayat purba—, untuk menunjukan nama "seorang" hamba-Allah yang setengah gaib, yang lazim pula disebut "*Risjadullah*" (lelaki kekasih —pembela Agama— Allah), yang pada garis besarnya memiliki sifat-sifat;

a. Pembawa amanat Allah, berwujudkan Kebenaran dan Keadilan, sepanjang hukum dan ajaran suci, tuntunan Illahi;
b. Pelepas dan pembebas (*verlosser*) bagi segenap perikemanusian, dari pada bencana dan malapetaka dzahir dan bathin, didunia hingga di akhirat kelak;
c. Pembela Agama Allah dalam arti kata yang luas :
    a) Merupakan "Ksatriya Suci", Pahlawan Agama, Panglima Perang dan pemimpin Revolusi, dimasa huru-hara, dimasa perang;
    b) Berwujudkan "Wiku Suci dan Pendhita Sakti". Pemimpin Ummat manusia dalam menunaikan tugas sucinya, mempersembahkan dharma bhaktinya kepada Dzat Rabbul-'Izzati. Sehingga dengan karenanya, ia menjadi contoh dan tauladan, memberi tuntunan dan pimpinan kepada masyarakat sekelilingnya, yang bertuhankan kepada Allah dan ber-Nabi-kan kepada Muhammad, Rasulullah SAW.
d. Pelaksana dan pendzahir Keadilan Allah didunia, berdasarkan kepada tuntunan Ilahy yang suci murni dan ajaran Nabi-Nya, yang dengan karenanya berlaku:
    a) Keras terhadap tiap-tiap pemungkir, penolak dan pelanggar hukum2 suci, hukum Ilahy;
    b) Lunak dan kasih sayang kepada barang siapa yang ta'luk-tunduk dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya, beserta Ulil-Amri-Nya; sesuai dengan amanat suci ".... *asjidda-u 'alal kuffar, ruhama-u bainahum*....", melindas barang sesuatu yang malang melintang!

3). Inilah beberapa sifat, yang menjadi bawaannya (*ruping*) hamba Allah, yang biasanya diberi gelaran "Heroe Tjokro": Pembasmi setiap musuh Allah, musuh pecinta dan pembela Agama Allah, musuh segenap Mu-Djahidin, musuh Negara Kurnia Allah, dan musuhnya Negara Islam Indonesia.

4). Di dalam riwayat purba kalimat "Tjokro" itu dikenal pula sebagai nama sebuah "senjata sakti", senjata "penghancur bukit, penyapu, pembelah angkasa, dan pengering lautan (air)", yang hanya dipergunakan dimasa sukar-sulit, disaat perang besar, Perang Brata Juda Djaja Binangun. Di dalam karangan ini, kalimat "Tjokro" dalam makna "Senjata Sakti", bolehlah diartikan :

a. Penyapu masyarakat djahiliah, pembela gelap gulita, yang lagi meliputi dan menyelubungi seluruh Indonesia, karena perbuatan2 anak dadjdjal la'natullah, beralih menjadi terang benderang, terang cuaca, lepas dari

pada gangguan kabut tabir, sehingga tampak dengan jelas: apa dan betapa keadaan sesungguhnya;

b. Pembasmi barang siapa yang khianat dan murtad, kufur dan munafiq, curang dan serong, penjual Agama dan Negara, tegasnya: segala anak-cucu iblis la'natullah, yang kini masih leluasa berkeliaran ditengah2 masyarakat dan rakyat Indonesia dan akhir kemudiannya: *Syi'ar-ul-Islam* akan menampakkan cahaya yang cemerlang —tanda turunnya Nur Ilahyyah dan Nur Muhammadiyah— dipermukaan bumi Allah Indonesia.

c. Pembeda dan pemisah —sesuai dengan kalimat Al-Furqan di dalam Al-Qur'an, sebagai salah satu namanya Kitab Suci itu—, yang dengan karenanya, membedakan dan memisahkan haq dari pada bathil, benar dari pada salah, iman dari pada kufur, taat dari pada ma'siat, jujur, setia dan 'adil dari pada serong, curang dan munafiq, Islam dari pada murtad.

5). Sekali "Heroe Tjokro" melepaskan anak panahnya (Panah Tjokro) *Insya Allah*, sekali itu pula agaknya akan mencukupi keperluan hajatnya, sebagai langkah dan tindakan langkah yang pertama :

a. Membuka kedok "buta terong" yang berpakaian "ksatriya" dan menelanjangi "penipu" dan "penghianat", yang selalu menamakan dirinya "pemimpin" dan "pembela" rakyat ;

b. Melepaskan rakyat dari pada cengkraman "syaitan merah", yang menamakan dirinya "pembebas manusia", dan

c. Memimpin dan menuntun rakyat. Ke arah maqam yang dilimpahi rahmat dan ridha Ilahy, kearah Mardlotillah sejati.

6). Dengan keterangan ringkas yang tsb. di atas, cukuplah kiranya untuk menyatakan himmah dan minat kami : mempergunakan nama "Heroe Tjokro" sebagai nama dari pada Manifesto Poitik Negara Islam Indonesia Nomor: V/7.ini. Semoga Allah berkenan membenarkan, memberkahi dan meng-ijabah barang apa yang dipanjatkan kehadirannya, sebagai harap dan doa, sebagai letupan jiwa dari pada pengarang beserta seluruh pejuang suci yang lainnya, yang lagi tengah melaksanakan dharma bhaktinya kepada Dzat Maha Tunggal. Yang Maha Kuat: *Dzat Waahid-ul-Qahhar! Amin.*

3. Selain dari pada itu, pernyataan "Sabda" (*medar sabdo* Dj.) itu dilakukan tepat pada hari tanggal 7 Agustus 1952, hari peringatan Ulang Tahun Ketiga dari pada Proklamasi berdirinya Negara Islam Indonesia, ialah hari besar yang bersejarah, dimana tiap-tiap Ummat Islam terutama Mu-Djahid, patut, harus dan wajib: Membesarkan Allah ! Allahu Akbar !

1). Membesarkan Allah dengan tekad yang suci dan keyakinan penuh, *tasdiq bil-qalbi*, dalam arti kata : Menanam dan meyakinkan akan benarnya ideologi Islam dalam dada dan jiwa setiap Mu-Djahid, sehingga menjadi "Allah *minded*", Islam-*minded*, dan Negara Islam Indonesia-minded" 100%.

2). Membesarkan Allah, dengan pernyataan (Bai'at kepada Allah) *iqrar bil-lisan*, yang menunjukkan akan keinginan dan kesanggupan setiap Mu-Djahid, menunaikan tugas suci, dengan segenap jiwa raganya: *li ilai Kalimatillah*, meluhurkan Agama Allah lebih dari pada sesuatu diluarnya.

3). Membesarkan Allah dengan bukti nyata, *qabul bil-'amal*, dengan 'amal dan usaha dzahir bathin khas dan *'am*, *sjachsiyah* dan *idjtima'iyah* bagi

mendzahirkan Kebesaran dan Keadilan Allah didunia, dan bagi Membina-mendukung Negara Kurnia Allah, Negara Islam Indonesia.

4). Wal-hasil, pada hari besar ini terjadilah suatu peristiwa yang besar, sabda yang besar, pernyataan seorang yang besar, Heroe Tjokro Ridjalullah, suatu curahan rahmat yang besar, yang timbul hanya karena Kebesaran Allah semata. Dengan tolong dan Kurnia-Nya jua. Semoga Allah berkenan memandaikan dan mencakapkan kita sekalian yang membesarkan Dia, dan semoga Ia berkenan pula membesarkan kita sekalian, para Mu-Djahidin dan seluruh Ummat Islam Bangsa Indonesia, sehingga kita dijadikannya menjadi Ummat dan Bangsa yang besar, karena membesarkan Dia dan karena dibesarkan-nya yang dengan karenanya patut dan mustahiq menerima kurniaNya yang maha besar : Negara Kurnia Allah, Negara Islam Indonesia.

4. Sabda Heroe Tjokro di atas kami susun sebagai karangan, dengan bentuk brosur (*brochure*) kecil, yang memuat tinjauan atas tanah-tumpah-darah kita, “Indonesia” Kini dan Kelak. Dalam pada itu, terlebih dalu kita akan menengok perjalanan riwayat perjuangan ummat manusia, Bangsa Indonesia, sejak setengah abad yang lampau. Riwayat nan usang ini, perlu diselidiki. Dijelajah dan ditinjau dengan seksama, sebab apa yang kita hadapi dewasa ini, tiada lain, hanyalah sebuah natidjah (*resultante*) dari pada perjalanan Ummat dimasa yang telah silam itu.

   Riwayat selalu mengulangi dirinya, dengan lambat ataupun cepat, menuju kepada tingkatan yang lebih tinggi, cerdas dan sempurna. Dari masa kemasa yang berikutnya, riwayat ummat manusia selalu mengalami dan menderita berbagai keadaan (*tustand*) dan kejadian (*proses*), menghadapi masa pasang dan surut, masa naik dan turun, sesuai dengan sunnati-Llah (hukum Allah) dan sunnatuth-thabi’ah (hukum2 alam — *natuuretten*), yang berlaku atas semesta ‘alam mungkin ini.

   Semuanya itu berlaku, dengan karena kehendak dan kekuasaan serta Rencana Allah semata, Dzat Wahid-Ul-Qahhar, yang berbuat segala sesuatu menurut kehendakNya.

   Kemudian, dari pada apa yang kini kita hadapi sebagai dunia, masyarakat, ummat, negara dan lain2 bentuk dari pada idh-har-Nya Kekuasaan dan Kehendak Allah itu, maka bagi tiap-tiap ahli pikir, tiap-tiap sarjana, tiap-tiap ahli-filsafah dibuatnya dan dijadikannya bahan2 untuk meraba-raba dan membuat gambaran atas “apa yang boleh dan mungkin terjadi dari padanya”, ialah gambaran yang berupakan “harapan” ummat manusia, dikala yang akan tiba. Dengan karena Allah, merupakan Hidayatut-taufiq dan Hidayatullah, yang boleh dilimpahkan atas tiap-tiap hambaNya yang bijak-budiman, maka dicobanyalah menembus tabir yang gelap dan tirai besi yang kuat, yang membuka pintu gerbang baginya: meneropong kejadian dan keadaan dimasa yang mendatang, seakan-akan merupakan ramalan akan riwayat kedepan. Alangkah untung besar dan bahagianya tiap-tiap ummat manusia, yang dikurniai milik, mempunyai pemimpin dan penuntun, sarjana dan pujangga, ulama dan cerdik pandai, yang dipandaikan dan dicakapkan oleh-Nya memimpin dan menuntun, membimbing dan mengasuhnya, kesuatu arah Mardlotillah!

   Semoga harapan dan doa dari pada pengarang ini, yang tumbuh dari pada ikhlas dan suci hati semata, bagi keperluan bangsa dan ummat manusia, terutama bagi Rakyat Indonesia dan Ummat Islam Bangsa Indonesia khususnya, dibenarkan, dikabul dan dilaksanakannya, untuk mencukupi

berlakunya suatu khilqah suci (*heilirooping*) mencurahkan rahmat bagi seluruh ummat manusia di dunia dan semesta alam. Amin.

-------□□□-------

BAB II: NASIONALISME

1. Di bawah ini akan diberikutkan “khulasoch Sejarah dari pada Bangkit dan Berkembangnya Aliran Semangat dan Saluran Pikiran”, selama setengah abad, di Indonesia. Semuanya dibuat dengan amat ringkas, tinjauan selayang pandang, tetapi cukup jelas dan tegas, sehingga setiap pembaca boleh mendapat gambaran yang sempurna, atas segala sesuatu yang terjadi dan menjadi di nusantara Indonesia. Terlebih dahulu, kami mulaikan dengan Nasionalisme.
2. Tahun 1905, tahun kemenangan Jepang atas Russia, tahun kemenangan Timur atas Barat, tahun pembuka halaman baru dalam sejarah dunia, bagi benua Asia terutama, terdengar dan berkumandanglah di seluruh Asia, sebagai canang pertama, yang membangunkan dan membangkitkan ummat bangsa manusia —, dari tidurnya yang nyenyak, berabad-abad lamanya. Kepercayaan dan keyakinan “nan usang” dan lapuk (inferieur), yang salah dan keliru, sifat-thabiat yang hina dan rendah (minder-waardigheidsoomplexen), beralih dengan segera sifat dan bentuknya, corak dan ragamnya, menjadi kepercayaan dan keyakinan, sifat thabiat yang sebaliknya, merangkak-rangkak dan berangsur-angsur, sesuai dengan suasana dan ‘alam gelap gulita, yang masih amat tebal meliputi dan menyelubungi benua Asia pada waktu itu.
3. Jika pada waktu itu, di Tiongkok Dr. Sun Yat Sen mulai menunjukkan minatnya yang besar, untuk melepaskan bangsa Tionghoa dari pada kungkungan dan cengkraman Imperialisme dan Kapitalisme Barat, yang dengan kuat dan megahnya menancapkan kekuatan dan kekuasaannya atas hampir tiap-tiap penjuru Asia, maka di Indonesia para kaum terpelajar dan golongan pertengahan menampakkan kesadarannya atas nasib bangsa dan tanah airnya dalam tingkatan pertama, dengan pendirian suatu perhimpunan kebangsaan, bernamakan: “Tri Koro Dharmo” (Tiga Tujuan yang Utama, 1908). Dari tahun ketahun, benih pertama itu hidup dengan suburnya, di tengah2 masyarakat pertengahan pada waktu itu. Setelah menderita coba dan goda sederhana, maka perhimpunan tersebut beralih bulu, corak dan ragamnya, menjadilah “Budi Utomo”.
4. 22 tahun kemudian dari pada tumbuhnya benih pertama itu, maka timbullah aliran kebangsaan muda, yang jauh lebih revolusioner, lebih kreatif, lebih realistis dan progresif, dengan lahirnya Partai Nasional Indonesia (PNI), di bawah pimpinan pemimpin-pemimpin muda yang berapi-api semangatnya. Di antara pemimpin-pemimpin kebangsaan muda ini, a.l.l. baiklah kiranya disebut nama2: Ir. Soekarno. Drs. Moch Hatta dan Syahrir, yang memegang

peranan penting di dalamnya. Pada akhir 1927 itu juga, maka didirikanlah satu lembaga politik, antara perhimpunan2 politik yang ada pada masa itu –di antaranya PSII (Party Sarikat Islam Indonesia) di bawah pimpinan HOS Tjokroaminoto dan H.A. Salim; Studie-club Surabaya, di bawah pimpinan Dr. Sutomo; Studie-club Bandung; Kaum Batawi, di bawah pimpinan Moch. Husni Thamrin dll.– dengan nama: Permufakatan Perhimpunan2 Politik Kebangsaan Indonesia atau PPPKI. Dengan pesat dan cepat, laksana garuda terbang di angkasa, PNI bergerak melalui perhimpunan2 politik yang lainnya, yang lebih tua dari padanya, dan menjual "pelopor" (voorlopor) dan pendorong seluruh masyarakat Nasional Indonesia. Dengan cerdiknya pemerintah jajahan Belanda pada waktu itu "membiarkan" letupan jiwa yang menyala-nyala itu, sehingga akhirnya terbakarlah. Dengan ini dengan peristiwa ditangkap, ditahan, dihukum dan dibuangnya pemimpin-pemimpin nasional muda itu (Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta beserta kawan2nya), selesailah sudah riwayat pertama dari pada aliran Kebangsaan muda itu, yang –untuk memudahkan ingatan kita– bolehlah diberi nama P.N.I. I.

5. Sebelum kita langsungkan langkah dan melanjutkan jejak, untuk meninjau dari dalam dan kedalam, apakah gerangan isi dan inti dari pada gerakan kebangsaan muda itu, sehingga ia dapat memperoleh record yang menta'jubkan itu.

   Dalam rapat2 'umum sering didengung2kan satu theori yang menarik perhatian dan masuk meresap dalam darah daging rakyat, sesuai dengan keadaan dan semangat, cita-cita dan harapan rakyat hina-papa (proletar) pada dewasa itu, ialah; theori Marhainisme, atau dengan kata-kata lain, Ploletarisme –Kerakyatan (djelata)

   Di lain kali terdengar pula dengan terang dan tegas: theori Sosio-Demokrasi (Kera'-yatan menuju Keadilan Sosial), yang hampir-hampir mirip kepada Nazi-Djerman atau Socio-Nasionalisme ciptaan Adolf Hitler, atau Pascisme Itali ala B. Mussolini. Kiranya tidak jauh dari pada kebenaran, jiwa kita gambarkan Marhaenisme itu sebagai "Chauvinisme" (nasionalisme sempit) yang di dalam "realisasi dan krista-lisasinya" (perwujudan) tidak hanya bercorak "anti-kapitalisme" dan anti-imperialisme, tegasnya: "anti penjajahan", melainkan menunjukkan juga sifat "anti-asing" (orang dan barang). Dengan karenanya, maka timbullah aksi "ahimsa" (perlawanan tidak bersenjata, leidelijk verzet) dan usaha "swadesa" (mencukupkan keperluan sendiri), kedua-duanya kiriman dari India, import dari M. Gandhi.

   Walaupun nasionalisme sempit (Chauvinisme) menimbulkan benci dan marah terhadap kepada sesuatu yang "asing", tetapi jalan keluar tampak pula dengan terang, bersifat Inter-Asiatis, yang pada lazimnya dinamakan Pan-Asiatisme. Simbol dan semboyan yang sering diperdengarkan dalam hal ini, ialah: Lembu Nandi India, Banteng Indonesia …. Dan Matahari Terbit Jepang (dimasa pendudukan Jepang) dikatakan : di bawah sinar Matahari Dai Nippon). Dalam jurusan ini, maka Pan-Asiatisme bolehlah kiranya dibandingkan dengan dibenua Eropa-Barat.

6. Perlu pula diiperhatikan dan diperingati akan timbulnya satu model ideologi baru, ideologi campuran antara nasionalisme Indonesia (waktu itu: Djawa) dan Sosial demokrasi Barat, merupakan sosial-demokrasi-Indonesia (Indische Social Democratie), dengan bentuk "Indische Partj", satu perhimpunan assosiasi antara Timur dan Barat, di bawah pimpinan "Tiga Sejoli": Dr. Tjipto Mangunkusumo, Duwes Dekker (akhirnya Setiabudi) dan Suwandi

Suryaningrat (kemudian : Ki Hajar Dewantara). Aksinya yang terutama, ialah "Indieweerbaar".

7. Beberapa tahun kemudian dari pada itu, setelah suasana politik di Indonesia agak reda, maka sisa-sisa semangat dan aliran kebangsaan muda –yang telah ditanam di dalam masyarakat, dan seolah-olah mati atau pingsan (latent)– bangunlah dan bangkit kembali, yang akhir kemudian lahir dalam bentuk dan sifat yang agak lunak (moderate), dengan nama :

   A. Party Nasional Indonesia juga (disingkat: P.N.I.) atau dengan istilah yang dipergunakan di dalam karangan ini : PNI II, karena PNI ini boleh dianggap adik –jika diingati dan dihitung dari pada "waktu kelahirannya"– dari pada PNI I tsb. di atas PNI II ini di bawah "pimpinan tidak langsung" dari Ir. Soekarno, yang pada masa itu masih dalam pembuangan.

   B. Pendidikan Nasional Indonesia (disingkat PNI juga, atau dengan istilah yang dipergunakan dalam karangan ini: PNI III), di bawah pimpinan Drs. Moh. Hatta, Syahrir dll. lagi. PNI II dan III ini tidak dapat mencapai tingkatan yang setinggi-tingginya (culminatiepunt) dari pada maksud dan tujuan kebangsaan muda yang diharapkan dan dicita-citakan semula, karena tangan besi pemerintah jajahan Belanda pada masa itu menekannya dengan amat keras dan kejamnya. Intaian, tangkapan, pembuaian dan pembuangan (Boven Digul dan lain-lain tempat di Indonesia) adalah gambaran pagar dan palang pintu besi, ranjau dan bencana, yang terbentang dengan dahsyatnya didepan tiap-tiap gerak dan langkah pemimpin, yang berhaluan muda dan revolusioner. Mau tidak mau, mereka harus memper-hatikannya. Disaat mereka agak lengah dan lalai, kurang tertib dan hati2, di dalam percakapan dan perkembangan letupan jiwanya, maka pada saat itu pula mereka itu dianggap melanggar ranjau, melanggar "keamanan dan ketertiban 'umum" (istilah pada waktu itu), dijebloskan di dalam terungku, yang memang sudah dipersiapkan oleh pemerintah jajahan dan alat2 serta pesawat2nya.

8. Pada masa Jepang masuk dan duduk di Indonesia (1945) dan pemerintah jajahan pindah ke Australia, maka salah satu usaha yang terutama dan pertama-tama sekali dijalankan oleh pemerintah dan tentara pendudukan Jepang, ialah: membasmi dan membunuh semua party2 dan perhimpunan2 politik, dengan corak dan warna yang manapun juga, hingga sampai habis-ledis. Ta' dikecualikan PNI II dan III, yang senasib dengan kawan2 seperjuangan lainnya "dikubur hidup2", di "taman bahagia", yang bernamakan Hookookai, satu tempat model "sangkar emas", yang memang sudah direncanakan dan dipersiapkan terlebih dulu oleh anak cucu Dewi Amaterasu.

   Bagi kaum Muslimin "taman bahagia" itu merupakan "Masyumi" (periksalah di bawah). Kembali kepada "taman bahagia" atau "sangkar mas" itu, maka semuanya itu merupakan "medan bahkti ciptaan Jepang dan agen2nya. Tiap-tiap bangkai hidup itu mempunyai keleluasaan bergerak, sepanjang, seluas dan sebesar kawat berduri yang melingkari "sangkar mas" itu. Nyanyian lagu2 Jepang terdengar dengan meriah dan memikat hati, mengayun jiwa manusia ke satu arah salah dan palsu, ialah: persembahan kepada manusia yang Sintoisme dan hakko itjiu (impian "kema'muran Asia Timur Raja").

   Bolehlah pula masuk catatan dalam sejarah kebangsaan Indonesia, bahwa Soekarno-Hatta cs. Termasuk dalam golongan "pemimpin-pemimpin terbesar dan tertinggi" (topleiders) –ingatlah: istilah "empat serangkai", yakni

Soekarno–Hatta–Ki Hadjar Dewantoro–K.H. Mas Mansur–, yang diperalat oleh kekuasaan Jepang, untuk memper-jepang-kan Indonesia dan Rakyat Indonesia. Di samping itu di dalam lingkungan Islam, tidak kurang2 harga dan pentingnya usaha dan daya K.H.A. Wahid Hasyim beserta kawan2nya, untuk membunuh-mati menapis-ledis semangat Islam dan Usaha Suci Ummat Islam, sehingga Ummat Islam menghadapi bahaya dan bencana yang maha besar: syirik, kufur dan murtad.

Pada masa itu, Soekarno-Hatta cs. Mencapai puncak "kemasyhurannya" sebagai agen imperialisme Jepang, terutama sekali setelah Soekarno dapat menciptakan satu "ideologi" baru bernama "pancasila". Yakni: satu ciptaan, satu campuran masakan, yang terdiri dari pada Shintoisme, hakko itjiu, Islam syirik dan nasional-dzahil. Keterangan lanjutan atasnya, periksalah di bawah! Di dalam perlombaan dalam lapangan "memper-jepang-kan" Indonesia, maka tidak sedikit jasanya K.H.A. Wahid Hasjim beserta kawan2nya, yang hendak coba2 menyembuhkan "Mekkah" dengan "Tokio", kepercayaan Wahdani yah Allah dan Watsani yah (syirik).

Sampai dimana benar atau tidaknya tuduhan "kollaborator" atas pemimpin-pemimpin agen Jepang: Soekarno cs. Wang Tjing Wei Cs., Chandra Bose cs., tidaklah menjadi perbincangan di dalam karangan ini.

9. Dalam jurusan lain, di dalam kalangan pemimpin-pemimpin Indonesia, yang masih tetap terkandung dalam "sangkar mas" itu, timbullah usaha2 menentang, menolak dan menghela, yang akan mencoba dan berusaha melepaskan cengkraman fascis Jepang, yang amat ganas, kejam dan serem itu, yang menyebabkan berdirinya bulu roma tiap-tiap orang yang mengalami atau menyaksikannya. Adapun usaha ini, yang nanti akan ternyata menimbulkan buah dan natidjah yang amat besar dan dahsyat dalam zaman revolusi nasional, adalah "gerakan di bawah tanah" gerakan gelap gerakan subversif. Salah satu letupan dari padanya, yang mati dalam kandungan, ialah : peristiwa Singaparna, Cilegon dan Kediri. Sungguhpun peristiwa2 itu (pemberontakan) merupakan usaha yang gagal, tetapi besarlah harga dan nilainya di dalam perjuangan sejarah Indonesia, sebagai titik2 dab garis2 yang pertama yang menggambarkan minat dan hasratnya Bangsa Indonesia –terutama Ummat Islam, melepaskan belenggu dan rantai penjajahan dan pendudukan fascis Jepang.

------□□□------

BAB III: ISLAMISME

1. Pada akhir tahun 1911 dan awal 1912, barulah Ummat Islam mulai bangun dan ber-bangkit dari tidurnya. Dengan pimpinan Hadji Samanhudi Solo, dan kemudian dibantu, dilanjutkan dan dipimpin oleh Hadji Umar Sa'id Tjokroaminoto, maka didirikanlah Sarekat **Dagang Islam (SDI)** yang akhirnya bernamakan kejurusan sosial dan ekonomi, dengan dasar keagamaan (Islam), perhimpunan ini bersifat massal, meliputi seluruh Ummat Islam, sehingga gentaran langkah dan geraknya amat besar pengaruhnya, dan berkumandang jauh2, melintasi lautan seluruh nusantara, dari Aceh hingga Merauke. Di dalam dan terutama setelah Perang Dunia Pertama (1914-1918), dan kemudian dari pada ditandatanganinya perjanjian Damai Versailles (1919), maka pemerintah jajahan Hindia Belanda mempergunakan taktik licin : Menina-bobokan bangsa Indonesia, dengan "pemberian hak2 politik" (walaupun amat sederhana dan kecil sekali), sehingga dibentuknyalah Volksraad dan badan2 kenegaraan yang lainnya.

   Taktik ini didahului dengan hidangan "makanan yang lezat, manis dan gurih" –sesuai dengan lidah Indonesia—, berupa duurte tooslag, kenaikan pangkat, pemberian berbagai2 bintang, tanda-tanda jasa dll. Sementara itu, nyanyian merdu "November-Belofte" dilagukan dengan meriahnya, di bawah pimpinan seorang kopelmeester, yang cerdik, pandai, ulung dan bijaksana, sesuai dengan tugasnya (Gubernur Jendral) : Idenburgh.

   Nyanyian yang serupa itu perlu didengungkan dan ditiupkan di dalam tiap-tiap telinga bangsa Indonesia. Sebab jika terjadi kerusuhan atau pemberontakan rakyat, maka Pemerintah Belanda pada waktu itu belum mempunyai kekuatan yang mencukupi, untuk mengatasinya, bagi mempertahankan kedudukan dan kekuasaan pemerintah jajahan Belanda, di Indonesia, sedang kekuatan dari negeri Belanda sendiri, tidak mungkin, begitu saja dialirkan ke Indonesia, sebagai bantuan karena Belanda harus mempertahankan kebebasan (neutraliteit) negaranya.

   Beberapa tahun kemudian dari pada itu, pemerintah jajahan Belanda menunjukkan tangan besi dan melakukan tindakan2 keras, dalam segala lapangan (zaman Gup. Jend. De Fook).

2. Sementara itu Sarekat Islam beralih sifat dan usahanya, menjadilah sebuah perhimpunan politik, berdasarkan keputusan Kongresnya di Madiun (1922). Party Sarikat Islam Hindia-Timur, dan 8 tahun kemudian berubah menjadi Party Sarikat Islam Indonesia (1929), Kongres Djakarta, dengan sendi dasar yang lebih kuat dan teguh, serta program politik, ekonomis dll. yang lebih luas.

   Dalam pada itu Sarekat Islam menderita kerusakan dan perpecahan di dalamnya, dengan karena infiltrasi komunis (periksalah di bawah, sehingga terbelah menjadi Sarekat Islam Putih dan Sarekat Islam Merah, yang akhirnya merupakan 2 party politik yang senantiasa bertentangan satu dengan lainnya, yakni: Party Sarekat Islam Indonesia (P.S.I.I.) dan Party Komunis Indonesia (P.K.I.).

   Dengan karena tekanan pihak pemerintah jajahan Belanda waktu itu atas kaum pergerakan 'umumnya, maka sikap ke (co-operation) menjadi non (non

co-operation). Mereka keluarlah dari badan2 perwakilan, yang dibentuk oleh pemerintah jajahan pada waktu itu.

3. Semasa keadaan politik di Indonesia agak panas dan perhubungan antara kaum pergerakan —terutama P.S.I.I.— menjadi tegang, maka terdengarlah dengan sayup-sayup tapi cukup jelas dan terang: coup d'etat ***kaum Wahhabi,*** dengan pimpinan Abdul 'Aziz ibnu Sa'ud, yang telah berhasil merebut kekuasaan negara, dari tangan Syarif Husein, tangan2 dan boneka Inggris, di Djaziratul 'Arab (1925).

   Kemenangan kaum Wahhabi, dan pindahnya kekuasaan negeri Arab dari Syarif Husain kepada A.A. Ibnu Sa'ud, tidak sedikit pengaruh, harga dan nilainya bagi perhimpunan dan pergerakan Islam di Indonesia. Dengan segera Ummat Islam di Indonesia mempersatukan diri, di dalam suatu (permufakatan federasi), merupakan satu Blok Islam, yang lalu mengirimkan utusannya kenegeri 'Arab, yakni : 'Hadji Umar Said Tjokro-aminoto dan K.H. Mas Mansur (masing2 dari PSII, dan Muhammadiyah = MD).

   Kesempatan itu dipergunakan untuk menyelenggarakan sebuah Kongres Seluruh Alam Islam, yang Ummat Islam Indonesia-pun menjadi salah satu angautanya, dengan nama : Mu'tamar-ul 'Alam-il-Islamy farul-Hindisj-Syarqiyah (M.A.I.H.S.), Kongres Seluruh Alam Islam cabang Hindia Timur. Ikhtisar Ummat Islam Indonesia kejurusan Pan-Islamisme ini gagal, disebabkan karena halangan dan rintangan, saingan dan tantangan pihak imperialis (terutama Inggris), karena Ummat Islam sendiri belum cukup besar kesadaran dan himmahnya, untuk melaksanakan dan mewujudkan buktinya Pan-Islamisme itu, meskipun berpuluh-puluh tahun sebelumnya telah dianjurkan dimulaikan oleh pemimpin-pemimpin Islam Internasional yang amat masyhur seperti: Jamaluddin Al-Afghany, Muhammad Abduh dan Amir Al Husainy. Setelah mati dan buntunya usaha Islam Internasional yang pertama itu, maka diutusnyalah untuk kedua kalinya K.H. Agus Salim, ke negeri Arab. Maka dibentuknyalah sebuah perhimpunan Islam Internasional —pengganti H.A.I. yang kandas dan terdampar di lautan karang—, bernamakan : Ansarul-Haremain (Pembela kedua Tanah Suci : Mekkah dan Madinah). Selain dari pada jalan-keluar melalui Pan-Islamisme, maka Ummat Islam Indonesia (baca : PSII) mencari pula jalan keluar kejurusan Internasional "kiri dan merah-muda" (socialistis, social demokratis dan agak komunistis). Maka didapatnyalah hubungan administratif antara PSII dengan Liga anti-Imperialisme, anti-kapitalisme, dan anti-jajahan, lembaga mana berpusat di Eropa Barat.

   Usaha ini segera menemui jalan buntu, dan putus sama sekali. Di antara sebab2nya, perlulah dicatat : Tekanan dan tindakan keras dari pada pihak Parket pemerintah jajahan Belanda waktu itu. Berkenaan dengan itu, maka keadaan pergerakan politik, sosial, ekonomis, keagamaan dll. Di Indonesia pada waktu itu, tidak seberapa mencapai kemajuan lesu dan kurang semangat, seakan2 hampir diam (statis).

4. Pada zaman awal kedudukan Jepang, maka semuanya perhimpunan2 politik Islam dibunuhnyalah. Masyumi (Majelis syuro Muslimin Indonesia), dan kemudian MIAI (Majelis Islam 'Ala Indonesia), kedua-duanya buatan Jepang —dengan perantaraan agen-agennya kiyai-kiyai ala Tokio—, merupakan lembaga dan medan pertempuran. Oleh pihak Islam muda, pihak revolusioner dan progresif, lembaga ini dipakai untuk menyusun dan mengatur "gerakan

bawah tanah", seperti juga yang dilakukan oleh kawan2 seperjuangan lainnya, di Hoo-kookai dan lain2 badan "kebaktian", buatan "saudara tua" itu.

Benih2 subversif, dimasa "sangkar mas" Jepang —yang sesungguhnya merupakan kamp konsentrasi, kamp tawanan yang halus—, dimasa nanti, menghadapi revolusi nasional, menjadi pendorong dan daya-kekuatan yang hebat.

------□□□------

BAB IV: KOMUNISME

1. Revolusi Komunisme di Russia, yang terjadi pada akhir Perang Dunia Pertama (1917), adalah salah satu patok yang maha penting di dalam sejarah dunia, terutama yang mengenai Perkembangan Komunisme Internasional. Segera kemudian dari pada selesainya, Perang Dunia Pertama itu (1919) maka agen2 komunis internasional, dengan pimpinan langsung dari Russia –Internasional III– menyebar dan menyelundup kedalam hampir tiap-tiap negara, diseluruh dunia. Juga di Indonesia. Dalam pemasukan dan perkembangan Komunisme di Indonesia, all. Perlu dicatat nama beberapa orang Belanda, seperti: Baars dan Sneevlist. Di antara murid2nya yang amat setia, bolehlah disebut: Sama'un, Darsono, Marco (Kartodikromo), Alimin, Muso, Ali-archam, Tan Malaka, dll. lagi.

   Dengan cara menginjeksi racun Komunisme kedalam tubuh dan jiwanya pemimpin-pemimpin Sarekat Islam pada waktu itu, maka dengan segera perhimpunan tsb. belah menjadi dua aliran, yang bertentangan satu dengan lainnya, sebagai musuh yang ta' kenal damai.

   Keputusan tentang adanya *Party-discipline* dalam Kongres SI tahun 1921, memisahkan dua aliran dan 'anasir itu, sehingga masing-masing berdiri, dengan bentuk party S.I. Putih menjadi P.S.I. H.T. (akhirnya : P.S.I.I.) dan S.I. Merah menyalurkan aliran merahnya di dalam Party Komunis Indonesia (P.K.I.).

   Sikap pemerintah jajahan pada waktu itu "melihat dan menanti", sedang dalam prakteknya merupakan politik "adu domba" – *devide et impera*– antara PSII dan PKI, dengan selalu diselang-selingi oleh tindakan2 yang "tidak langsung" (*inderekt*): memukul kedua belah pihak, dengan membangunkan gerombolan2 Sarekat Hijau, Daf'us-Sial, Al-Hasanatul-Khairiyah, dll. (dalam zaman akhir, juga tampak gerom-bolan cap Djangkar), ialah alat2 pengacau, yang dibiayai dan dipimpin langsung atau tidak langsung oleh pemerintah jajahan. Semangat komunis muda yang berkobar-kobar waktu itu –dengan pusat (C.C.), di Semarang, dengan kiblat Moskow, dan dengan petunjuk2 langsung dari pada agen2 Lenin—, ingin segera dan cepat2 mencapaikan

maksud dan tujuannya, merampas kekuasaan dari tangan pemerintah jajahan Hindia-Belanda.

Peristiwa itu terjadi pada akhir tahun 1926, dan terkenal dengan nama: Pemberontakan Komunis. Dalam tarich tercatat, sebagai *Coup d'atat* Komunisme yang pertama. Dengan peristiwa itu, yang sesungguhnya karena perbuatan provokasinya, yang sudah agak lama sebelumnya sengaja diselundupkan kedalam tubuhnya Komunisme Indonesia, maka pihak pemerintah jajahan mempunyai "alasan yang cukup kuat dan sah" untuk membasmi dan membinasakan "Komunisme". Beribu-ribu manusia, laki[2] dan perempuan, tua dan muda menjadi kurban perjuangan, kurban Komunisme, dibuang-diasingkan ke Boven-Digul.

Di antara pemimpin-pemimpin yang ikut dalam pembuangan itu, ialah : Marco, yang beberapa tahun kemudian meninggal di tanah pengasingan itu. Di dalam peristiwa tahun 1926 tsb. di atas, baiklah dicatat nama seorang agen provokator bikinan Belanda, peng-khianat Komunisme di Indonesia, ialah : Sanusi, seorang alat penjajah Belanda, pemimpin Komunis gadungan.

Adapun pemimpin-pemimpin lainnya, mereka cepat[2] meninggalkan Indonesia, pergi keluar negeri, menuju kejurusan Moskow. Diantara mereka yang mendapat "angin baik" bisa sampai di ibu kota Komunis itu, sedang sebagian besar lainnya terdampar di tengah jalan (Singapura, Bangkok, Rangoon, Shanghai). Di antara mereka ini, bolehlah dicatat nama-nama: Tan Malaka, Alimin, Muso, Sama'un, Darsono, dan Subakat.

Sampai dimana mereka itu setia kepada organisasinya (di Russia), Nyatalah dengan terang benderang dikala mula pertama berkobar revolusi nasional di Indonesia (1945), terutama setelah revolusi tersebut agak reda. Mereka pulang kembali ke pangkalan semula, kecuali beberapa orang. Tentu dengan tugas[2] dari pada induk-organisasinya.

2. Sejak waktu itu, hingga berakhirnya pemerintah jajahan Belanda (awal 1942), maka tidaklah tampak tanda[2], bahwa komunis di Indonesia akan hidup, bangun dan bangkit kembali, seakan[2] pingsan kena pukau dan pukulan yang sangat hebat.

BAB V : NASIONALISME, ISLAMISME, DAN KOMUNISME

Pertentangan antara 3 'Anasir Masyarakat

Pada masa Pendudukan Jepang, Revolusi Nasional, hingga kini

1. Selama masa pendudukan Jepang (awal 1942 hingga pertengahan 1945), maka ditutupnya rapat2 segala jalan dan kesempatan mengembangkan ideologi dan aliran manapun juga; tiada sebuah pun yang boleh tampak di muka bumi dan di atas air, melainkan hanya "Jepangisme" sajalah. Semuanyaa disapu bersih dicukur gundul. Tekanan yang amat berat, perkosaan hak yang melampaui batas, ditambah dengan kekejaman dan keganasan yang tiada tara dan hingganya, memaksalah semua pejuang-pejuang melakukan "siyasat"; hidup dan berkembang di bawah tanah, di alam gelap, di belakang tabir, mereka silam, menyelundup dan bergerak di bawah tanah, lepas dari pada intaian dan pengawasan kempetai (Polisi militer Jepang) dan Polisi rahasia Jepang.

   Walaupun sering terjadi penggeropjokan2 (razzia), penangkapan, perkosaan dan penganiayaan, dengan tuduhan2 melakukan "gerakan di bawah tanah", tetapi aliran yang besar, yang disalurkan di dalam dada dan hati rakyat, tidaklah banyak terganggu dan terhambat karenanya. Tanda2 kejatuhan Jepang sudah tampak disegenap lapisan masyarakat. Mereka menginjak-injak dengan laku sewenang2 hak2 kemanusiaan, memperkosa keadilan dan ke'benaran, melampaui segala batas hukum, menimbulkan hina, papa dan sengsara. Rakyat hanya pandai meratap dan menangis, memanjatkan harap dan doa kepada Allah, Tuhan 'alam semesta, dalam keadaan ta' berdaya: "kapan harikah mereka akan terlepas dari pada malapetaka, melarat dan hina, nista dan sengsara, keganasan dan kejahatan, sewenang2 dan kedzaliman tekanan dan ancaman, yang ditimbulkan oleh anak cucu Dewi Amaterasu pada waktu itu....?"

   Beberapa waktu sebelumnya, persiapan pihak "di bawah tanah" sudahlah dimulai. Di tengah-tengah suasana yang amat gelap gulita, dimana rakyat sudah tidak berdaya memperbuat sesuatu apapun, disaat itulah Allah berkenan melimpahkan "Rahmaniyah-dan Rahimiyah-Nya" atas Ummat manusia, dengan jatuhnya bom atom di atas beberapa kota Jepang. Peristiwa itu terjadi pada pertengahan bulan Agustus 1945.

2. Jatuhnya Jepang, menjadi sebab menyalanya api revolusi yang pertama di Indonesia, revolusi nasional, revolusi menentang penjajahan; revolusi melawan kekuasaan asing; revolusi, yang dari detik ke-detik menjalar dan meliputi seluruh nusantara Indonesia, sambil membakar-bakar tiap-tiap lapisan masyarakat dan tingkatan manusia; revolusi, yang hebat-dahsyat menyala-nyala ta' kunjung padam; revolusi yang menghanguskan jiwa dan semangat rakyat, hampir2 ta' kenal batas yang manapun; ialah revolusi yang menjadi sebab dan dorongan pertama akan "Proklamasi Kemerdekaan Indonesiaa 17 Agustus 1945".

   Pada waktu itu semua aliran dan lapisaan ikut serta; api revolusi merata di seluruh nusantara; ada yang ambil bagian genap lengkap 100%, dan ada

pula yang hanya sebagian, dengan kadar kekuatan dan lapangan yang terbuka. Tetapi perkecualian tidak ada, dan tidak mungkin ada. Mereka ikut menggelorakan revolusi, kalau bukan karena sadar dan Insyaf, sedikitnya karena takut dituduh anti revolusioner atau contra-revolusioner, khawatir dibawa agen imperialisme (Belanda) atau agen provakator, dan memang sebagian dari pada mereka berbuat demikian, hanyalah karena "ikut-ikutan" (ikut hanyut) dan "hilang-akal".

3. Beberapa bulan kemudian dari pada itu (September 1945), maka langganan lama, pihak Belanda penjajah, mulai menjejakan kakinya di pantai Indonesia, naik di daratan dan memasuki kota2 dengan pengantara dan pengawal dari pada pihak sekutunya: Inggris, dengan tentara Ghurkanya. Diantara kota2 yang mula pertama dimasukinya, ialah Surabaya, Djakarta dan Bandung. Bolehlah dicatat pula di dalam riwayat, bahwa masuknya tentara Inggris —di dalamnya ada tentara Belanda dan kaki tangannya—, dengan idzin pemerintah Republik Indonesia pada waktu itu, dan dikawal oleh B.K.R. (Badan Keamanan Rakyat) —yang akhirnya menjadi T.R.I. dan T.N.I. Apa gerangan sebabnya? *Wallahu 'alam*! Tetapi "pembuka pintu pertama" itu sungguh2 terjadi, dan pemimpin Republik Indonesia sendirilah membukakan pintu itu dengan tangannya Demikianlah kenyataannya di dalam riwayat, yang tidak dapat disangkal oleh tiap-tiap orang yang tahu perjalanan riwayat dalam tingkatan revolusi nasional kita!

   Satu bukti dari pada kebodohan RI pada masa itu! Dengan datangnya "kembali" Belanda di tengah-tengah masyarakat dan rakyat Indonesia —sementara itu kedudukan pemerintah RI tsb. di atas masih di Djakarta—, maka disebarkanlah kutu2, agen2 dan mata2nya, menyelundup dan melakukan peranannya di-tengah2 masyarakat dan rakyat terutama di dalam kalangan pejuang2 dan pemimpin-pemimpin revolusi pada waktu itu. Usaha Belanda "di bawah tanah" ini memang sudah sejak lama dimulaikan oleh *grup Van der Plas*, yang selama itu tinggal di Australia, yang dianggap sebagai pangkalan, darimana ia melancarkan tipu-dayanya, untuk mengembalikan pemerintah jajahan Belanda, di Indonesia. Infiltrasi pertama dilakukan kurang lebih setahun, sebelum Jepang menyatakan kapitulasi.

4. Belum juga revolusi nasional reda, api masih berkepul-kepul, maka tiap-tiap aliran yang dari tadinya —sejak pendudukan Jepang— memang sudah mulai membuat rencana, untuk melebarkan sayapnya dan mengembangkan ideologinya masing2, mulailah membuat dan men-*traceer* salurannya masing-masing. Tidaklah kiranya jauh dari pada kebenaran dan kenyataan, jika dikatakan, bahwa di dalam hal ini pihak komunis, yang muda maupun yang tua, lagi sibuk dan asyik membuat saluran2 itu. Mereka melakukan tugasnya dengan cakap cerdiknya, Acapkali dengan curang dan serongnya, walaupun terpaksa merugikan kepada rakyat, kepada perjuangan, kepada revolusi maupun terpaksa merugikan kepada rakyat, kepada kawan2nya seperjuangan lainnya, yang beda aliran dan ideologinya, sikap dan haluannya. Organisasi diaturnya dengan tertib, orang2 dipersiapkan dan dipertempatkan ditempat-tempat yang penting, di dalam dan diluar organisasi negara, dengan tugas yang tentu, dan .... saluran menuju Moskow, dengan bentuk "Republik Rakyat (Komunis) Indonesia" hendak cepat2 dilaksanakannya. Mereka ingin mempergunakan waktu dan kesempatan

untuk kepentingan ideologinya (Komunisme), dimasa kawan2 seperjuangan yang lainnya “lengah” dalam arti kata : masih terus-menerus menggelorakan revolusi.

Walhasil, komunis ingin “membokong” dari belakang. Pihak nasional pada waktu itu diperalat, diperbolehkan dengan mentah-mentah dan terang2an, oleh pihak komunis, walau kadang2 pemimpin-pemimpin nasional tua menduduki tempat2 “tuan-besar” sekalipun. Padahal “tuan besar” nasional itu hanya dipakai bendera-kamuflase komunis, untuk menyembunyikan maksud hakiki yang sesungguhnya, dan untuk memperoleh lapangan dan tempat yang lebih luas, bagi memperkembangkan ideologi komunismenya kurang cerdik, kurang tangkas dan kurang cepat, jika dibandingkan dengan gerak langkah pihak komunis, yang memang sudah mendapat pendidikan dan pengajaran, latihan dan tuntunan langsung dari agen2 Moskow.

Adapun peranan “pemimpin-pemimpin Islam” dan Ummat Islam pada waktu itu, Masya Allah, sungguh2 menyedihkan dan memilukan hati. Oleh pihak komunis dan nasionalis, “ pemimpin-pemimpin Islam” itu dianggap dan diperbuatnya sebagai kuda-tunggangan dan kuda penarik gerobak, sedang “Ummat Islam” dianggap dan diperlakukannya oleh kedua anasir tsb. sebagai sapi perah, yang sabar. Sapi harus memberikan air susunya kepada komunis penghianat dan nasionalis dzahil itu. Berbulan-bulan bahkan bertahun-tahun proses yang kami gambarkan itu, berlaku di tengah2 masyarakat Indonesia, ditengah revolusi nasional.

Aneh dan janggal didengar, tapi sungguh2 kejadian, dengan bukti yang nyata. Taktik dan cara mengembangkan ideologi komunisme dilakukan dengan cara memperbanyak “sarang” dan “sayap”, mendirikan organisasi-organisasi, baik yang menyebut dirinya komunis sejati maupun yang setengah komunis atau memasang merk “nasional”, seperti Party Komunis Indonesia (PKI), Party Murba, Pemuda Sosialis Indonesia (Persindo), Angkatan Pemuda Indonesia (API), dan lain2 lagi. Dan pada zaman RI Djakarta (kini : RI Komunis), maka sarang2 dan sayap2nya makin diperbanyak, diperluas dan diperdalam, sehingga sebagian besar kaum buruh dan kaum tani, diseluruh Indonesia. Langkah dan taktik Komunis ini diakui oleh pihak nasionalis, tapi kecerdasan, kecakapan dan ketangkasannya, memang amat jauh lebih lemah, lunak dan kurang dari pada pihak komunis, yang memang tidak kenal batas hukum yang manapun juga. Kembali membicarakan nasibnya “pemimpin-pemimpin Islam´dan “Ummat Islam”, sekali lagi, Masya Allah, mereka tetap bodoh dan tolol (ma’af), dan melakukan usaha sebaliknya dari pada kawan2 perjuangan lainnya. “Masyumi buatan Jepang” diciptakan dengan bentuk baru, merupakan Party Masyumi. Besar dan hebat, tapi tidak berdaya. Gendut (log), dan tidak mungkin melakukan gerak-cepat, serta jauh dari pada bentuk “*stream-line*”, menurut kehendak zaman. Dalam pada itu, Masyumi tetap mendapat “penghargaan yang patut”, dan “kehormatan yang pantas” dari kawan2 dan —terutama— lawan2nya, untuk menetapkan mereka (Ummat Islam dan pemimpin Islam) dalam kedudukannya yang lemah dan keadaannya “bodoh dan tolol” (ma’af) itu. Mudah ditipu, mudah diperalat dan mudah dipergunakan untuk keperluan apapun juga, walau untuk kepentingan *Moskow sekalipun! Na’udzu billahi min dzalik*. Semoga selanjutnya Allah berkenan menjauhkan Ummat Islam dan pemimpinnya dari pada sifat dan

kelakuan yang serupa itu, sehingga tahu, sadar dan Insyaf akan tugas wajibnya, bakti kepada *'Azza wa Djalla*: Djihad pada jalan Allah untuk membesarkan Dia, mensucikan Agamanya, menggalang Negara Kurnia Allah, Negara Islam Indonesia, *Insya Allah. Amin*.

5. Sementara itu, kutu2 dan lawan Belanda penjajah masuk-meresap, menyerbu-menyerang, dalam kalangan pejuang-pejuang nasional dengan takhta (pangkat dan kedudukan), harta (kekayaan dunia) dan wanita (baik yang berupakan "perempuan" yang sesungguhnya, maupun yang mewujudkan "keinginan", serasi dengan getaran jiwa, nafsu dan ghodzob manusia dari — *materieel* —, Dengan adanya Iblis yang "ikut serta" bersama pejuang2 kemerdekaan, menggalang negara, maka makin hari makin tambah surutlah revolusi nasional itu, dan lalu berbalikan arah-tujuannya, menjadilah : revolusi sosial, revolusi kedalam dan istimewa dalam kalangan pemimpin-pemimpinnya. Sudah barang tentu, yang menjadi kurban pertama2 sekali niscayalah si-bodoh dan si-tolol, "pemimpin-pemimpin Islam" dan "Ummat Islam". Kiyai saja didekat kota Garut diculik dan dibunuh oleh PT (Polisi Tentara) Samber Nyawa, pada pertengahan tahun 1940.

   Kiyai Thoha beserta 13 orang 'alim 'ulama dan pemimpin Islam lainnya, di daerah Sumedang, ditawan dan dibunuh, oleh komplotan Sadikin dan Sumantri (waktu itu masing2 menjadi Kmd. Resimen 6 TRI dan Kmd. Bataljon dp. Resimen tsb.), beserta kawannya, semuanya pihak komunis.

   Pemimpin Islam/sabil, Endang dan 4 orang kawannya, dari Limbangan, Garut, ditawan dan dibunuh, diperbatasan antara Garut dan Sumedang, oleh PS (Pasukan Silat?), ialah salah satu bagian organisasi rahasia "setengah resmi", masuk organisasi komplotan Sadikin. Dan masih banyak lagi kejadian yang serupa itu, yang sungguh menggerakkan bulu roma, sehingga ratusan, ribuan pemimpin-pemimpin Islam, alim ulama menjadi korban dari pada penghianatan pihak komunis itu.

   Sebagai saksi bolehlah ditarik Kolonel Hidayah dan Kolonel Nasution (kini kap. Staf Angkatan Darat RI), yang pada waktu itu mempunyai pertanggungan-Jawab langsung atas daerah-daerah tsb. dan atas sebagian Djawa Barat. Dengan itu, maka komunis menunjukkan keberaniannya yang luar biasa, dengan bukti yang nyata, bahwa komunis tidak hanya berani melakukan serangan terhadap kepada alat2 dan kekuasaan Belanda penjajah, tetapi juga melakukan serangan terhadap kepada kawan2 seperjuangan dengan mereka, yang dianggapnya boleh menghalang2i perkembangan ideologinya. Herankah kita, apabila di dalam keadaan dan suasana yang demikian, kutu2 dan mata-mata Belanda —dari NAFIS, NICA dll.— dengan mudah dan leluasa dapat melakukan tugasnya yang khianat itu? Herankah pula kita, apabila pihak tentara Belanda, dikawal oleh tentara Inggris —dan juga oleh orang2 "bangsa Indonesia"—, dengan lenggang-lenggang kangkung boleh masuk dan menduduki tiap-tiap pelosok Indonesia?

6. Selain dari pada itu, pihak Nasionalis dan Komunis pun melakukan tipu daya dengan organisasi "palsu", baik secara resmi maupun "setengah resmi". Waktu itu, boleh diibaratkan, bahwa RI merupakan seorang makhluk Allah, yang berhati merah, cetakkan Moskow, berjiwa palu-arit, dan berjasad nasional, kiri atau kanan, dengan 'amal anti-Agama, anti-Islam, anti-

perjuangan Islam, anti-Ummat Islam, anti-Tuhan dan anti-Allah, walaupun diselimuti kata-kata yang manis dan perbuatan yang munafiq. Mereka itu mencari akal dan daya-upaya untuk memperlunak perjuangan Islam dan membinasakan Ummat Islam beserta pemimpin-pemimpinnya! Dalam hal ini, sekedar yang berkenaan dengan Djawa Barat; bolehlah dicatat nama2: Sutoko, Sama'un, Bakry, Kol. Nasution, Kol. Hidayah dan beberapa biang keladi lainnya. Jadi, kalau kita katakan, bahwa Komunis Indonesia itu agressif, tidaklah jauh dari pada kebenaran dan kenyataannya, bahkan tepat.

7. Di dalam masa revolusi nasional tengah menggelora, pihak komunis sudah mulai mencobakan perampasan kekuasaan yang kedua, dari tangan pemerintah Republik Indonesia. Peristiwa ini terjadi di Banten, pada aksi tahun 1947, dan di dalam karangan ini dinamakan: *Coup d' etat* Komunis yang kedua.

   Hampir tidak ada yang mengetahui peristiwa sepenting ini, selainnya beberapa orang dalam (*insider*), karena usaha itu gagal, sebelum mencapai tujuan dan maksudnya. Tetapi usaha dan rencana lengkap beserta syarat rukunnya, sudahlah dihimpun dan dikerahkan.

8. Perampasan kekuasaan ketiga, yang agak besar-besaran, dengan kekuatan senjata, dilakukan oleh Komunis Indonesia, dari tangan RI, semasa masih berpusat di Djogja. *Coup d' etat* Komunis yang Ketiga ini, yang terjadi tidak lama kemudian dari pada *coup d' etat* Komunis keduapun gagal pula. Kemudian diikuti oleh tindakan-tindakan keras dari pada pemerintah RI : melakukan tangkapan dan penahanan besar2an atas beberapa pemimpin, diantaranya ialah : Tan Malaka, Mr. Subardjo, Mr Iwa Kusuma Sumantri, Mr. Muhd. Yamin, Abikusno Tjokrosujoso dan beberapa lainnya. Seorang panglima Divisi (Diponegoro, Sudarsono???) tersangkut pula di dalam komplotan itu. Sedang beberapa kesatuan tentara (TRI = TNI) yang diperalat di dalam peristiwa tsb., dilucuti dan dimasukkan pula di dalam terungku.

9. Perampasan kekuasaan keempat, atau *Coup d' etat* Komunis yang keempat terjadi di Madiun, terkenal dengan nama "Peristiwa Madiun" atau "*Madiun Affaire*". Muso dan Mr. Syarifuddin cs. Menjadi biang keladinya. Rupanya ada tangan ketiga yang memegang peranan, dan menyokong pemberontakan Madiun dari pintu belakang. Peristiwa ini terjadi pada bulan September 1956, hampir 3 (tiga) bulan sebelum Belanda mengadakan aksi polisionilnya yang kedua. Republik Sovjet (Komunis) Madiun hanya berumur beberapa hari, mengikuti mayatnya Muso masuk kelubang kubur, kurang lebih 10 hari kemudian dari pada proklamasinya.

10. Djadi, selain Belanda memang ingin "kembali" menduduki Indonesia, maka dari pihak orang2 yang menamakan dirinya "pahlawan dan pejuang kemerdekaan"itu sendirilah, yang membuka pintu masuk dengan lebarnya. Karena perbuatan yang mereka lakukan sendiri! Sehingga sudahlah selayak dan sepatutnya, jika kita mengatakan, bahwa R.I. khianat!!!

11. Komunis memang ulet. Ia bekerja terus, dengan sembunyi, di atas maupun di bawah tanah. Sehingga dengan karenanya, percobaan perampasan kekuasaan yang ke lima kalinya, dilakukan pada pada pertengahan tahun 1949. Yang direncanakan hendak dijadikan"basisnya", ialah: Keresidenan Semarang dan Solo (Surakarta), dengan ibu-kota Solo. Di dalam bulan Agustus tahun itu, maka rencana tersebut sudah harus selesai dijalankan dan dilaksanakan. *Coup d' etat* Komunis yang kelima inipun gagal pula,

dikarenakan usahanya yang khianat kali ini menerjang batu karang, terdampar di atas pantai kesesatan, sehingga "mati sebelum lahir". Segala keterangan, penerangan dan dokumentasi seluruhnya, tentang gerak-gerik penghianat ini, sudahlah sampai ditangan pemerintah R.I. pada waktu itu. Tetapi oleh karena pada waktu itu R.I.—R.I. Djogja— sesungguhnya sudah mati, akibat dari pada aksi polisionil kedua pihak Belanda, dan pengasingan pemimpin-pemimpin R.I. ke Bangka —, maka R.I (bangkainya) tidak dapat berbuat suatu apa. Tetapi untung, Alhamdulillah, dikota Solo dan sekitarnya masih ada pasukan2 Islam dan tentara pelajar, T.R.I.P., kedua-duanya anti-komunis. Sehingga dengan karenanya, segala usaha dan daya upaya komunis khianat itu, kandaslah.

12. Untuk melengkapkan riwayat komunis di Indonesia, baik pula dicatat percobaan perampasan yang keenam, berlaku di dalam bulan Agustus 1951. Percobaan *Coup d' etat* Komunis yang keenam inipun gagal. Sebab sebelum berjalan sudah dicium baunya lebih dulu, sehingga pemerintah R.I. — kabinet Sukiman Suwirjo — dapat melakukan tindakan preventif, sebelum komunis dapat melakukan perbuatan khianatnya, peristiwa mana terkenal dengan nama "Razzia Agustus" (1951). Sungguh-pun demikian, perlulah selama2nya orang menaruh perhatian, bahwa walaupun pihak komunis Indonesia untuk kesekian kalinya, hingga pertengahan tahun 1952 ini, semua perbuatan khianatnya gagal, tetapi kini pihak merah sudah boleh berbesar hati, karena pihak pemerintah R.I. talah menyerahkan dirinya, untuk diinjeksi dan diinfeksi dengan cara merah asli, buatan Moskow. Sedang di samping itu, dengan jalan apapun juga, parlementer maupun revolusioner, dengan politik halus maupun dengan senjata, pihak merah akan terus menerus mengusahakan terlaksananya tugas yang pertama (primer): menjadikan Indonesia, negara Sovjet (komunis)", sepanjang idam-idaman **Stalin**, yang didewa-dewakan oleh pihak merah itu. Catat dan camkan baik-baik!!!

-------□□□-------

BAB VI: PERANG SEGI TIGA PERTAMA

1. Dengan ditanda-tanganinya Naskah Renville 17 Djanuari 1948, tentara Republik Indonesia mengalir masuk daerah Djogja dan sekitarnya –8 karesidenan, dengan pusat Djogja, dengan batas2 demarkasi Van Mook.– Ummat Islam di Djawa sebelah Barat tidak menyetujui naskah tersebut, karena dianggap :

   A. Membunuh api revolusi nasional dan

   B. Memperkecil kekuasaan negara R.I. Sebulan kemudian dari pada itu, 17 Februari 1948, Ummat Islam di Djawa sebelah Barat bangun dan bangkit, angkat senjata, menentang dan melawan Belanda penjajah, melanjutkan perjuangan kemerdekaan, yang telah setengah kandas itu. Perlu dijelaskan di sini, arti istilah “Djawa sebelah Barat”, yakni: daerah mulai batas demarkasi Van Mook –Gombong ke-utara– (Djawa-Tengah) ke jurusan Barat terutama yang mengenai Djawa Barat sebelah Timur (Karesidenan Cirebon dan Priangan) dan Djawa Tengah sebelah Barat (Karesidenan Pekalongan dan Banyumas).

2. Pada waktu aksi polisionil kedua (tentara Belanda) pada bulan Desember 1948, maka Ummat Islam yang angkat senjata itu, —dengan induk organisasi, bernamakan: Majlis Islam; dan alat perjuangan, bernamakan Tentara Islam Indonesia– sudahlah memiliki, menduduki dan menguasai beberapa bagian daerah yang disebutkan di atas, daerah *de facto*. Pada waktu itu Tentara RI (TRI-TNI) –yang tadinya masuk Djogja, meninggalkan Djawa sebelah Barat– “kembali keempat yang semula”, dengan membawa pemerintah RI darurat. Adapun pihak komunis, pada waktu itu masih tetap sebaju dan sepakaian, sebulu dan sekelakuan, secorak dan seragam, dengan pihak nasional. Sehingga Tentara RI yang liar itu dan memang sungguh2 “liar” beserta pemerintah RI darurat merupakan sarang dan tempat perlindungan bagi komunis Indonesia, yang dengan bersiul-siul menaiki bahtera RI yang telah kandas itu.

3. Waktu mereka (yakni RI darurat dan komunis gadungan) itu masuk didaerah *de facto* Majlis Islam, maka dengan sombong dan congkaknya mereka menginjak-injak hak dan memperkosa keadilan “tuan-rumah” (N.I.I.), sehingga terjadilah insiden Pertama, dengan mempergunakan senjata, yang terkenal dengan nama “Peristiwa Antralina” dan terjadi pada tanggal 25 Djanuari 1949. Dengan peristiwa ini, maka berkobarlah dengan hebatnya “Perang Segi Tiga Pertama di Indonesia”, antara (1) Majlis Islam beserta Tentara Islam Indonesia, (2) pihak pemerintah RI darurat beserta tentara liarya, dan (3) pemerintah pendudukan Belanda, beserta tentara pendudukan, KNIL dan KL.

4. Untuk menghiasi halaman hitam dari pada sejarah Indonesia, baiklah dicatat:

   A. Dimana tempat dan setiap saat ketiga pihak itu bertemu satu dengan yang lainnya, di sanalah terjadi pertempuran;

   B. Pada ‘umumnya, tentara liar RI selalu di dalam kedudukan lemah dan kalah; sebabnya yang terutama ialah, karena mereka tidak mempunyai akar pengaruh tidak mempunyai kepercayaan dan penghargaan rakyat, dan kelakuanya, dimasa perjuangan yang lampau;

C. Tentara liar ini menunjukkan kejatuhan akhlak dan budi-pekertinya (degradasi dan demoralisasi), dengan satu sikap yang rendah: ta' malu2 menyerah kepada pihak Belanda penjajah, seperti contohnya Ahmad Wiranatakusumah dan kesatuannya, Sudarman (major) –Kmd. Batalijon, Pesindo– beserta kawan2nya dan lain2 pengkhianat bangsa dan penjual negara lainnya.

D. Tentara Liar (TL) itu lebih suka menyerah kepada Belanda penjajah, dari pada ta'luk kepada Majlis Islam atau Tentara Islam Indonesia; apa gerangan sebab-nya?

   1) Karena Belanda, terutama tentara pendudukan Belanda waktu itu "tidak banyak" mengetahui, dan mungkin "sama sekali tidak" mengerti akan "isi hakiki dan kedudukan pemerintah RI darurat itu : sedang

   2) Majlis Islam beserta Tentara Islam Indonesia tahu dan yakin akan isi jantung-hati dan kedok pemerintah RI darurat beserta tentara liarya, ialah : sarang dari pada kutu2 komunis Indonesia; mereka memakai "nama" RI dan "seragam tentara" hanyalah untuk "menutup dan menyelimuti" maksud dan tujuan mereka yang jahanam itu.

Adapun Perang Segi Tiga Pertama itu berhenti, setelah dilangsungkan statement Rum-Royen, pada pertengahan tahun 1949, pada masa mana tentara liar itu dimasukkan di dalam kantong2, dibeberapa daerah. Sementara itu, pertarungan dilanjutkan antara MI dan TII, menghadapi kekuasaan pendudukan Belanda. Sedang penguburan resmi, kesudahan Perang Segi Tiga tsb., terjadi pada akhir tahun 1949 (27 Desember), dikala turunnya *"daulat hadiyah."*

------□□□------

BAB VII: PROKLAMASI BERDIRINYA NEGARA ISLAM INDONESIA

1. Di tengah2 api-revolusi, diakhir-kesudahan Perang Segi Tiga Pertama, dimasa *vacuum*, dikala Indonesia kosong dari pada kekuasaan dan pemerintahan, disaat itulah Allah berkenan mencurahkan kurnia-Nya yang maha besar; suatu peristiwa, yang akan menentukan nasib dan kedudukan Rakyat Indonesia, terutama Ummat Islam Bangsa Indonesia, dimasa depan; suatu peristiwa yang perlu dicatat dengan tinta mas dalam sejarah Indonesia, istimewa tarich perjuangan Islam dan Ummat Islam, di Indonesia; suatu peristiwa yang bersejarah, dengan lahirnya suatu negara baru dipermukaan bumi-Allah, Indonesia : ***Proklamasi Berdirinya Negara Kurnia ALLAH Negara Islam Indonesia !!***

   Saat yang bersejarah itu adalah : 7 Agustus 1949/12 Syawal 1368. Semuanya itu berlaku, terjadi dan menjadi, hanya dengan karena Kehendak dan Kekuasaan Allah, dengan tolong dan kurnia-Nya jua. Kiranya Allah

berkenan memandaikan, mencakapkan dan mencukupkan Rakyat Indonesia dan Ummat Islam Bangsa Indonesia: menerima Kurnia Allah yang maha-besar itu! Amin.

2. Kini, setelah tiga tahun bulat ‘umur negara baru itu, hidup dengan sejahtera dan bahagia, di tengah2 masyarakat dan Ummat manusia di Indonesia, mengalami suka dan duka, gembira dan sungkawa, menurutkan naik turunnya gelombang Qodratillah, yang membawanya kepada suatu arah dan maqam yang pasti : Mardlotillah sejati.

   Alhamdulillah dengan asuhan Allah langsung, disertai dengan amal-bakti para mu-Djahidin seluruhnya mutlak, kepada ‘Azza wa Djalla, Djihad-berperang pada jalan-Nya, maka bertambah mendekati kepada tingkatan dewasa, sanggup duduk dengan patutnya, di samping negara2 yang merdeka, di seluruh dunia. Semoga selanjutnya, Allah berkenan melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya, kekuatan dan kekuasaan-Nya, atas kita sekalian, para mu-Djahidin penggalang dan pendukung Negara Kurnia Allah, Negara Islam Indonesia, dalam usaha kita menunaikan dharma bhakti suci : mendzahirkan Keadilan dan Ke’besaran Allah, dipermukaan bumi Indonesia! *Insya Allah*.

3. Dalam waktu itu, orang boleh menerima dan mengakui, dan sebaliknya orang boleh menyangkal atau menolak. Tetapi Allah tetap melakukan rencana-nya, Negara Islam Indonesia tetap melakukan tugas-wajib-nya yang maha suci, hingga hukum syari’at Islam berlaku dengan seluas2nya dan sesempurna2nya diseluruh Indonesia. Sikap dan pendirian kedalam, ditentukan dan dilaksanakan dengan ‘amal yang nyata, jelas dan tegas! Demikian pula haluan keluar, konkrit dan positif, lepas dari pada syok dan bimbang, sepi dari pada ragu2 dan rusak! Dengan karena tolong dan kurnia Allah jua. …. *Amin*.

   Periksalah lebih lanjut : Proklamasi berdirinya Negara Islam Indonesia, dan Penjelasan singkat atasnya!

BAB VIII: KEADAAN GANDJIL
DAN ‘ADJAIB LUAR BIASA DI DUNIA

Dua Negara, Dua Kekuasaan dalam satu daerah, nusantara Indonesia; Negara Islam Indonesia dan Republik Indonesia. (R.I.S.)

1. Segera kemudian dari pada letusan terakhir didaerah Djerman; yang menunjukkan, bahwa Perang Dunia Kedua dibagian benua Eropa telah berakhir; disusul dengan ledakan bom atom yang kedua dan terakhir diatas beberapa kota Jepang; belum juga diselenggarakan “Perjanjian Damai Dunia”, maka dengan tergesa-gesa dan tergopoh-gopoh orang berpendapat dan berkeyakinan, bahwa “*Perang Dunia Kedua dengan resmi telah disudahi*”. Manusia telah haus akan damai, dahaga akan aman dan tenteram!

   Maka kesudahan Perang Dunia Kedua itu tidaklah sekali2 diartikan, bahwa seluruh dunia sudah aman dan tenteram, menjelang zaman bahagia dan sejahtera, melainkan Perang Dunia Kedua itu diberbagai2 tempat meninggalkan batu-bara yang masih selalu menyala-nyala dan membakar2 bangsa2 yang lemah, ummat2 terlindas, golongan2 terjajah, sehingga *dibeberapa tempat dipenjuru dunia, terutama di Asia, berkobarlah, revolusi nasional*; revolusi melawan penjajahan dan perbudakan, revolusi menentang kekuasaan asing, yang manapun juga. Salah satu daerah yang menduduki tempat penting dalam sejarah dunia, yang berkenaan riwayat revolusi nasional di benua Asia, ialah : *Indonesia*. Lebih jauh diperiksalah :

   A. Riwayat Tiongkok Nasional yang amat tragis itu, hingga terusirnya pemerintah nasional (Chiang Kai Sek) dari daratan Asia, dan hingga digantinya oleh pemerintah rakyat (Komunis-Mao Tse Tung);

   B. Riwayat Hindustan yang akhir-kemudiannya menjadi dua : (1) India, dan (2) Pakistan.

   C. Pergolakan di Korea, Indo-Cina, Malaya, Burma dan lain2 lagi, yang kini tidak lagi merupakan masalah setempat melainkan sudah beralih sifat dan wujudnya, menjadi : masalah dunia (*berela-vraagstuk*).

2. Revolusi Nasional itu selesai, setelah masing2 bangsa dan golongan yang bersangkutan mendapat kedudukan yang pantas dan patut, di dalam lingkungan bangsa2 dan negara2 merdeka didunia. Masing2 memperoleh miliknya sendiri2. Ada yang menjadi “boneka” (*satelliet*) dari pada negara besar dan yang mendapat “daulat hadiyah”, kemerdekaan terikat, dengan selubung dan tabir berkilau-kilauan yang mensilaukan tiap-tiap mata yang “buta politik”.

   Wal-hasil negara2 baru, negara2 muda berdiri seperti cendawan dimusim hujan. Maka beralihlah sifat dan bentuk revolusi nasional, yang hanya menghadap keluar, menjadilah *revolusi sosial*, revolusi *kedalam* dan *di dalam*, sehingga membakar dan menghanguskan tiap-tiap sesuatu, yang ada di dalam tubuh bangsa dan ummat itu.

Peristiwa yang serupa ini, antara lain2 terjadi di Indonesia, *yang hingga kini belum juga diperoleh penyelesaian yang memuaskan kedua belah pihak* yang bertentangan. Mereka tetap bertarung di dalam selimut, merupakan "*Perang-Saudara*", *perang keyakinan*, perang *ideologi*.

Titik dan garis yang mempertemukan kedua belah pihak belum didapatkan, sedang pintu pembuka "penyelesaian" tetap tertutup dengan rapat2. Yang satu bersikeras kepada sikap dan pendiriannya, kepada keyakinan dan pendapatnya, kepada ideologi dan filsafat hidupnya, tiada tawar-menawar dan kalah mengalah, dengan kesanggupan menjanjikan kurban apa dan betapapun juga. Sedang sebaliknya, pihak yang lain-nya pun demikian pula.

Oleh sebab itu, maka perang saudara, perang ideologi, perang keyakinan itu, tidaklah hanya merupakan "perang kalam" (catur) dan perang pena, melainkan berwujudkan "*perang adu tenaga, perang bersenjata*". Selanjutnya, soal itu menjadi soal "*darah dan besi*", soal *kekuatan dan kekuasaan*, soal *negara*, di dalam makna yang luas.

Di dalam hal ini, soal "hidup dan mati" tidaklah masuk perhitungan. Sampai dimana kelanjutan proses perang saudara dan perang ideologi akan berlaku, seberapa besar jumlah korban manusia dan harta benda yang perlu disajikan, tidaklah agaknya seorang manusia dapat meraba2 dan memperhitungkannya.

Hanyalah boleh ditaksir2, bahwa jumlah korban jiwa manusia dan harta benda yang sudah dituntut oleh revolusi sosial ini, jauh lebih besar, lebih banyak dan lebih berharga dari pada korban yang telah diberikan oleh ummat dan bangsa Indonesia, dimasa revolusi nasional yang telah lampau.

3. Untuk menolong dan memudahkan pembaca, memperoleh kesimpulan dan tinjauan yang tepat, serta timbangan yang jujur dan 'adil, baiklah terlebih dulu kami persilahkan meneliti :

   A. Lampiran 1, Ikhtisar I, Bandingan A., antara Republik Indonesia Djogja, Negara Islam Indonesia dan Republik Indonesia Djakarta; dan

   B. Lampiran 2, Ikhtisar II, bandingan B., antara Negara Islam Indonesia dan Republik Indonesia Djakarta.

   Dengan cara yang mudah, nanti tiap-tiap pembaca akan memperoleh kesimpulan dan *chulasoh* yang pasti, betapakah gerangan duduknya perkara yang sesungguhnya. Lebih2 lagi jika pembaca sudi meneliti dengan seksama, barang apa yang dituliskan sebelum maupun sesudahnya.

   Beberapa hal, pada hemat kami, perlu bagi pengetahuan dan pengertian yang kritis, dan bagi menetapkan sikap yang ta' berat sebelah, dan lebih jauh, untuk memperoleh tinjauan (*visie*) dan pendapat genap-lengkap, 'adil, jujur dan benar, maka dibawah ini kami sajikan kupasan atasnya.

   Kiranya pembaca yang bijak-budiman suka memperhatikan seperlunya.

4. Kelahiran. Periksalah lampiran yang bersangkutan!

   A. Yang paling tua –dihitung dari pada kelahirannya, sejak kebangunan nasional (*nasional reveille*)– ialah Republik Indonesia, atau dengan kata-kata lain disebut di dalam karangan ini, dengan istilah "Republik Indonesia Djogja" (karena nama pusatnya : Djogjakarta), untuk menolong dan memudahkan pembaca, di dalam menjelajah dan menelitinya, terutama

bagi pembaca luar negeri. Hari yang bersejarah itu adalah hari Proklamasi Nasional 17 Agustus 1945.

B. Dengan; berjangkitnya penyakit yang menghinggapi dirinya –periksalah riwayat selayang pandang di atas!—, dan karena desakan, tekanan dan serangan "penyakit" dari luar, maka 'umurnya RI Djogja tidak memanjang lebih dari pada saat ditanda-tanganinya Statement Rum-Royen, pada pertengahan tahun 1949. Dengan itu, selesailah sudah nasibnya Republik Indonesia Djogja.

C. Dengan cara nakal, serong dan curang, terutama untuk mengelabui rakyat Indonesia dan (juga) mata internasional, yang hingga kini belum pernah melepaskan pengawasannya atas Indonesia –langsung ataupun tidak langsung—, maka bangkai yang telah mati pada pertengahan tahun 1949 itu, sengaja tidak lekas2 dikubur. Upacara penguburan resmi yang dimaksudkan, barulah dilakukan satu tahun lebih dari pada matinya, yakni pada tanggal 17 Agustus 1950. Kesempatan ini digunakan untuk "memaksa" RIS (Republik Indonesia Serikat, natidjah K.M.B.) mewarisi nama bangkai yang mati itu, sehingga menjadilah "Republik Indonesia" (II). Di dalam karangan ini, nama RI (II) itu disebut dengan istilah : "Republik Indonesia Djakarta" (karena nama ibukotanya : Djakarta).

D. Hari kelahiran RI Djakarta ini –sesungguhnya nama resminya: Republik Indonesia Serikat– jatuh bersamaan turunnya "daulat-hadiyah", yakni: 27 Desember 1949, ialah salah satu hari yang bersejarah di dalam riwayat Indonesia, baik bagi bangsa Indonesia maupun bangsa Belanda. Jika kelahiran RIS (RI Djakarta) itu, oleh sebagian dari pada bangsa Indonesia, terutama yang "buta-politik", disambut dengan riang gembira dan suka-cita, maka sebaliknya bagi bangsa Belanda hari itu merupakan hari berkabung, hari sungkawa. Karena pada saat itu pemerintah Belanda, dengan sedih dan ratap-tangis serta terharu, terpaksa menyerahkan sebuah "hadiyah yang maha besar", ialah: hadiyah kemerdekaan Indonesia, walaupun tidak 100%. Dengan beberapa patah kata kami ingin menggambarkan, betapa gerangan "suasana" yang sesungguhnya pada dewasa itu, terutama di dalam kalangan bangsa Belanda, di Nederland maupun di Indonesia. Bangsa Belanda dan pemerintah Belanda –dipandang dari pada sudut pendirian dan keadaanya pada dewasa itu– tidaklah merasa mempunyai alasan yang cukup, sah dan kuat untuk memberikan "daulat-hadiyah" itu. Terutama sekali, bila dipandang dari sudut militer, bahwa tentaranya (KNIL dan KL) di dalam melakukan tugasnya ("perang") di Indonesia tidaklah mengecewakan dan merasa kalah, bahkan sebaliknya.

   Buktinya? Di antara orang2 besar bangsa Belanda, yang memegang tampuk pemerintahan di Indonesia, di Negeri Belanda maupun di luar negeri, sama "mengundurkan diri dengan hormat", karena mereka tidak menyetujui *beleid* pemerintahnya. Malah ada pula yang (*letterlijk*) "bunuh diri", seperti peristiwa Jenderal **Spoor**, beberapa hari sebelum ditanda-tanganinya perjanjian KMB.

   Penjelajahan lebih dalam menunjukkan adanya "udang internasional, di balik batu", yang menjepit, menekan dan mendesak pemerintah Belanda dan bangsa Belanda, kepada suatu posisi yang amat sukar-sulit (*internationale dwangpositie*), yang memaksa pemerintah dan bangsa

Belanda, sukarela atau terpaksa, ikhlas atau tidak, dengan gembira atau sedih : “mengakui dan menyerahkan kembali kemerdekaan Indonesia kepada rakyat bangsa Indonesia, meski tidak bulat dan tidak genap-lengkap sekali pun”.

Peranan yang dipegang oleh “udang internasional” itu amat sungguh penting dan berguna bagi rakyat bangsa Indonesia. Adapun alat-penjepit yang amat sakti itu, ialah : *“Atlantic Charter”* beserta “*self-determination*”-nya. Dan “udang internasional” yang kami maksudkan itu, yang mendorong dan menyorong dengan kerasnya “turunnya daulat-hadiyah” itu ialah: pihak Amerika Serikat, Inggris dan Australia, juga Perancis.

E. Setelah RI – Djogja mati dan meninggalkan langgang perjuangan, pulang ke maqam abadi, dan belum pula Konferensi Meja Bundar (KMB) dimulai, maka pada saat itu lahirlah satu negara baru, dengan bentuk dan sifat baru, dengan sendi dan cara2 baru, ialah: Negara Islam Indonesia.

   Periksalah: Bab VII di atas, Proklamasi berdirinya Negara Kurnia ALLAH Negara Islam Indonesia, beserta Penjelasan Singkat Atasnya: Peristiwa penting, yang berlaku menurutkan Kehendak dan Kekuasaan Allah semata, terjadilah pada tanggal 7 Agustus 1949/12 Syawal 1368.

   Dengan kenyataan riwayat ini (historis), maka bolehlah ditetapkan, bahwa Negara Islam Indonesia lebih tua dari RIS, yang kemudian diberi nama pinjaman Republik Indonesia (matinya RI Djakarta).

   Tetapi setelah “pemimpin-pemimpin” RI Djogja, yang curang dan khianat itu, tahu dan sadar, bahwa mereka (RI Djakarta) di dalam posisi politik maupun sepanjang hukum (*staatkundig en staatsrechtelijk*), terutama sepanjang kenyataan sejarah, menduduki posisi yang lemah dan kalah, maka dengan segera mereka mencobakan tipu-daya dan tipu-muslihatnya, untuk membangunkan dan menghidupkan kembali nama “RI (Djogja)” yang sudah mati itu, sehingga RIS dipaksakan memakai nama “Republik Indonesia”, tegasnya : RI Djakarta. Semuanya itu dilakukan dengan curang dan serong, dengan khianat dan hasut, dengan sengaja hendak mengelabui mata dan menyumbat mulut rakyat, serta dunia internasional, dan lebih jauh untuk menjauhkan dan menghilangkan perhatian dari mata dunia kepada Negara Kurnia ALLAH Negara Islam Indonesia.

   Tiap-tiap manusia yang tahu dan memperhatikan sedalam2nya akan riwayat Indonesia, berkenan dengan hal ini niscayalah tidak akan menolak atau membenarkannya dengan bulat2, disertai dengan pertanggung-jawab sepenuhnya.

F. Sepanjang sejarah, yang tentu dibenarkan oleh tiap-tiap manusia dan pihak yang masih sehat ‘akalnya dan ‘adil pendiriannya, maka nyatalah sudah, bahwa :

   1) RI Djakarta –RI lainnya memang tiada lagi– sungguh2 telah melanggar, memperbuat kejahatan politik dan sengaja berkhianat kepada Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945.

   2) RI Djakarta (yang kini masih ada) bukanlah RI 17 Agustus 1945, yang ditimbulkan dalam masa revolusi nasional pertama.

3) RI Djakarta adalah satu natidjah (*resultante*) dari pada sikap serong dan curang, hasut dan khianat dari "pemimpin-pemimpinnya", yang kini lagi menaiki "kuda tunggang dan sapi perah" rakyat dengan megah dan gagah, sombong dan takabburnya. Rakyat Indonesia dan Ummat Islam bangsa Indonesia ditipu, dijual dan dikhianati mentah2!!! Rakyat Indonesia dan Ummat Islam bangsa Indonesia menjadi korban : hina, papa, sengsara, miskin dan nista dalam segala-galanya, lebih dari pada zaman kolonial Belanda, bahkan lebih dari-pada zaman pendudukan Jepang, yang terkutuk itu!!!

   Hai, "pemimpin-pemimpin kebangsaan" yang khianat! Nantikanlah perhitungan atas perbuatanmu yang jahat, atas Bangsa, Negara maupun Agama itu!!!

4) Adapun kecurangan dan pelanggaran RI atas perjanjian K.M.B (RTC) maupun penipuan terang-terangan terhadap kepada dunia internasional, bukanlah tempatnya diuraikan di dalam karangan ini.

   Melainkan kami serahkan dan percayakan sepenuhnya atas *beleid* dan kebijaksanaan, sikap dan pendirian masing2 pihak: Amerika Serikat, Inggris, Australia, Perancis. Dan silahkan!

5. Dasar dan ideologi negara, antara N.I.I dan RI Djakarta. Bandingkanlah dengan lampiran yang bersangkutan!

   A. Dengan jelas dan tegas, N.I.I meletakkan sendi2 dan dasar2 kenegaraannya: ISLAM 100%; satu-satunya Agama Allah –yang hingga kini sepanjang penelitian dan penyelidikan dari pada para 'alim 'ulama dan ahli pengetahuan, dari pihak kawan dari lawan—, masih tetap terpelihara dalam kesuciannya dan kemurniannya.

   Barang siapa, yang tidak sengaja dari tadinya menolak kebenaran Islam, atau ingkar (kufur) dari pada tuntunan Ilahy dan ajaran Muhammad Rasulullah SAW., dapatlah menetapkan keyakinannya yang kuat dan kepercayaannya yang teguh, bahwa :

   "Islam menentukan dengan pasti dasar2 hidup dan kehidupan, dzahir (*materieel*) maupun bathin (*spiritueel*), mengandung peraturan2 bhakti duniawi dan ukhrowi, mulai keperluan pergaulan hidup sehari2 biasa dan 'ibadah khususnya (*rubbu-biyah*) hingga sampai kepada dasar2 dan tingkatan memperjuangkan, memiliki dan mengatur negara dan dunia Islam."

   Di dalam Islam tiada faham dan pendirian, yang memisahkan dunia dari akhirat, dzahir dari bathin, mesjid dari kantor, tidak sesuai dengan faham "kuno", faham "Damaskus", yang menyatakan perpisahan antara agama dan negara (*scheiding van kerk on staat*). Jika pada zaman abad kedua puluh ini masih juga ada orang atau pihak yang pendirian "kuno", silahkan mempelajari kembali Kitabullah dan Sunatin-Nabi Besar, Muhammad SAW., dan Insya Allah akhir-kemudiannya akan sampai kepada satu kesimpulan : mengoreksi faham dan pendiriannya, yang salah dan keliru itu!

   Djadi, kalau di sini kita katakan Islam, janganlah hendaknya kita merasa cukup dan puas dengan keterangan2 dari mulutnya "tukang obat" yang

tidak bertanggung-jawab, atas benar atau salahnya kata-kata yang dIlahyrkannya, lepas dari pada niat baik atau jelek dari pada orang yang mengucapkannya. Melainkan, kita harus dan wajib memandang Islam, sebagai peraturan yang hidup, *stelsel* masyarakat, *stelsel* pemerintahan, *stelsel* negara dan *stelsel* dunia.

Dengan sendinya yang pasti, kuat dan sentausa, luas dan mendalam, suci dan terpelihara, yang tidak dapat diperkuda dan dipermainkan oleh siapapun juga, maka kami –Negara Islam Indonesia– meletakkan dasar2 negara kami. Kami tidak ingin ingkar dari padanya sejari sekalipun! Melainkan kami akan mencukupi sepenuhnya barang apa yang termaktub dalam ajaran Islam! Insya Allah. Kami tidak ingin melalaikan dan menawarnya, sejengkal sekalipun! Sebaliknya, kami ingin memenuhi segenap tuntunan Ilahy dan Sunnah Nabi Besar Muhammad SAW., dengan sesempurnanya. Insya Allah. Sendi dasar inilah, yang pada 'umumnya orang mengatakan : ISLAMISME.

B. Adapun sendi dan dasar dari pada Republik Indonesia seperti yang sering didengung2kan oleh "pemimpinnya", terutama "Presidennya", ialah: Pancasila. Satu campuran (*alliage*) dari pada (1) Shintoisme Jepang, (2) Sjirik Indonesia –animisme, dengan persembahan kepada Blorong, Dewi Sri, Dewi (ibu) Pertiwi, dll. Dewa ciptaan, tiada bedanya dengan persembahan kepada Dewa2 Wisnu, Brahma dll. atau *kedjawen* (*heidendom*),, sebuah model persembahan berhala, yang berlaku di Djawa Tengah—, (3) *Hakko Itjiu*, alias theori penipuan "Kemakmuran Asia Timur Raja", buatan Jepang semasa zaman pendudukan, dan (4) Nasionalisme Indonesia dzahil, yang agak kemerah-merahan itu. Dengan kupasan singkat di atas, —tidak mengikuti susunan dan aliran pikiran Soekarno dan kawan2nya (ma'af)—, maka mudahlah kita dapat mengerti dan memfahami sedalam-dalamnya:

   1) Apakah gerangan sebabnya, maka "Tuhan" ala Pancasila itu tidak mempunyai wujud, sifat perbuatan dan lain2 yang tentu2, baik yang "wajib", yang "hak" maupun yang "mustahil"; "tuhan" yang tidak beramal (memerintah) dan tidak pula ber-"nahi" (terlarang); "tuhan" yang tidak menurunkan "nabi"nya, atau "utusan"nya dan "wahyu"nya; "tuhan" *neutraal* (bebaskah? Yang boleh dibayangkan dan ditafsirkan oleh tiap-tiap manusia, menurut kehendak, pikiran dan perasaannya masing2, walaupun oleh manusia yang sesat, yang anti-tuhan sekalipun (seperti komunis); "tuhan" inikah yang di dalam 'ilmu "Kejawen" disebut dengan istilah 'alam suwung wangwung" (tiada sesuatu alias kosong)?

      Wal-hasil, "tuhan" ini adalah "tuhan palsu", "tuhan" buatan manusia, "tuhan" ciptaan Soekarno. Lebih-lebih lagi, tampak bohong dan palsunya "tuhan" ala Pancasila itu, dan khianatnya pencipta dan buatannya (Soekarno) beserta pengikut-pengikutnya, dimana "tuhan" Pancasila itu "dipersamakan" (atau didudukan sejajar) dengan Tuhan dalam faham dan keyakinan Islam : Allahu Subhanahu wa Ta'ala! Subhana-Llah! Maha-Sucilah Allah! Maha Suci dari pada tiap-tiap terkaan dan rabaan, bandingan dan buatan, fikiran dan hitungan manusia yang manapun juga.

Kalau di antara “pemimpin-pemimpin” Islam di kalangan RI Djakarta masih juga ada yang berpendapat, bahwa “tuhan” ala Pancasila itu “sama” dengan Allah di dalam Al-Qur'an, maka faham dan pendapat, keyakinan dan kepercayaan yang serupa itu teranglah salah, sesat dan keliru semata2. Hendaklah “pemimpin” Islam yang “musyrik dan memusyrikkan” itu –walaupun dengan tidak sengaja, hanya karena bodoh dan tolol (ma’af) belaka– segera insaf, sadar dan taubat kepada Allah! Sayang ibadah yang dilakukan seumur hidupnya hanyalah dihadapkan dan diperuntukkan kepada “tuhan bayangan” belaka.

2) Apakah gerangan sebabnya, maka kata-kata muluk “kebangsaan Indonesia”, kedaulatan rakyat, keadilan sosial dan kemanusian” hanyalah merupakan “huruf yang mati” dan hiasan mulut munafiq? Kata-kata yang membumbung setinggi langit itu hanyalah merupakan “alamat palsu” dan “bayangan” (khayal kepada khalayak ramai, kalau2 rakyat boleh merasa puas dengan dongeng2 yang hebat2 itu” dan kenyang dengan “omong kosong” yang senantiasa dihambur-hamburkan dan membosankan itu!

   Rakyat minta bukti! Rakyat menuntut realiteit! Bukti! Bukti! Bukti! Itulah yang diharap-harapkan rakyat.

3) Apakah gerangan sebabnya, maka Nasionalisme Indonesia lebih dekat kepada Merah (Komunisme) dari pada kepada hijau (Islamisme) ?

   Karena Nasionalisme Indonesia berdasarkan kepada “tuhan” yang *neutraal* (bayangan) ciptaan Pancasila, alias “kosong”; sedang Komunis Indonesia, sesuai dengan ajaran2 tiap-tiap faham dan keyakinan “ketuhanan” yang manapun juga (*historis materialisme*). Komunis asli Moskow menolak mentah2.

4) Apakah gerangan sebabnya, maka Komunis Indonesia, dengan cepat berkembang-biak di dalam tubuhnya pemerintah Republik Indonesia, yang katanya berdasarkan nasionalisme itu? Sekali baksil-baksil dan bakteri-bakteri Komunis itu disuntikkan dan diracunkan (*geinjecteerd en geinfecteerd*) kedalam tubuhnya RI, maka sekali itu cukuplah kiranya untuk “memper-merah dan memper-moskow-kan RI, karena perbedaan antara dzahil dan syirik hanyalah beberapa streep belaka. Racun komunisme buatan Moskow itu dibuat demikian rupa, sehingga nasionalisme Indonesia (baca RI Djakarta) selalu tergila-gila kepada tiap-tiap yang merah dan yang kemerah2an, terpikat oleh tiap-tiap komunis dan barang sesuatu yang komunistis. Berkenaan dengan kenyataan yang berjalin-jalin dalam tubuhnya RI, lebih2 lagi setelah membaca *statement* Party Nasional Indonesia (yang kini telah mengikuti jejak langkah PKI–mengkiblat ke Moskow) pada awal bulan Djuli 1952 jbl.; ditambah dengan sikap komunis Indonesia yang sudah tidak tahu malu dan lebih dari kurang ajar, menginjak-injak kepala RI dengan Nyanyian “internationale” (komunis), dan menusuk-nusuk jantung hati pemerintah RI dengan racun buatan Moskow, maka mengingat semuanya itu, dengan ini kami dapat menya-takan pendapat yang pasti, bahwa :

a. RI Djakarta yang katanya Nasional itu, sesungguhnya “nasional merah” kini sudah menjadi RI Komunis; dan

b. RI inilah yang berkhianat kepada perjuangan kemerdekaan Indonesia, kepada Agama Islam, kepada ummat Islam Bangsa Indonesia : kepada Allah dan Rasul-Nya, tegasnya : berkhianat kepada Negara Islam Indonesia!!!

5) Apakah gerangan sebabnya, maka “ideologi” Pancasila tidak dapat tertanam dan hidup di dalam dada dan hati rakyat yang sebagian besar memeluk Agama Islam? Memang sejak mula berdirinya, RI (kini RIK) selalu berpegangan kepada pihak luar, pihak internasional. “International minded” katanya. Tegas-nya: RI (RIK) tidak berakar kedalam, melainkan keluar, tidak berdiri atas kekuatan dan tenaga rakyat sendiri; tidak sesuai dengan kehendak dan cita2 rakyat; melainkan kedaulatan dan kemerdekaannya diperoleh dan dipertahankan dengan pegangan kepada “tongkat internasional”, dan berdasar atas kasih sayang dan kemurahan pihak luar. Maka dengan cepat kita dapat menyebutkan, bahwa kedudukan RI (RIK) kini ialah: “Bergantung ta’ bertali, berdiri ta’ berakar!“

6. Kanun Asasy Negara Islam Indonesia dan Undang-Undang Dasar RI palsu.

Undang-Undang Dasar RI sebagai “warisan baju” dari pada “bangkai yang sudah mati itu” (RI Djogja) dan sebagai injakan tampak kosongnya, kosong dari pada dasar hukum, yang menjadi salah satu tulang-sendi (prinsip) bagi pendirian suatu negara, sesungguhnya tidaklah patut ditinjau dan dijelajah. Sebab, memang bukan dasar dan pakaian RI sekarang (Djakarta) sendiri. Tetapi untuk kepentingan pembaca yang masih “asing” dalam seluk beluknya keadaan dan kejadian di Indonesia, terutama sekitar “tipu-muslihat RI Djakarta”, maka dengan ini baiklah kami sajikan buah penjelajahan sekedarnya, dengan pertanggung-jawab sepenuhnya atas benarnya penerangan dan keterangan tersebut :

A. Bahwa RI Djakarta kini belum mempunyai Undang-Undang Dasar (Grondwet), yang seharusnya menjadi tulang sendirinya sesuatu negara.

B. Bahwa pemakaian UUD-RI (Djogja) adalah suatu pencurian politik yang amat curang (kurang ajar yang dilakukan oleh pemimpin-pemimpin RI (Djogja lama), yang kini –dengan bukti2 yang nyata, terang dan jelas– boleh selanjutnya dinamakan: Republik Indonesia Komunis, disingkat dibaca dan ditulis : “er-ie-ka atau “rik”.

C. Bahwa karenanya, RIK bukanlah suatu negara hukum (*rechtsstaat*) sedang Undang-Undang Dasar pun belum memilikinya—, sehingga pada hakikatnya dan pada bukti syari’atnya, tidak terikat dan tidak mengikatkan dirinya dengan suatu hukum. Lebih2 lagi, jika kita suka meneliti bukti2 kenyataannya, bahwa :

1) Tiada suatu peraturan yang tentu, yang mengekang mengendalikan pemerintahan di dalam negara, sehingga pesawat-pesawat dan alat-alat negara tidak mempunyai pegangan yang tetap, dalam melakukan tugasnya. Herankah kita, jika pesawat2 dan alat2 RIK menjadi lesu dan tidak bersemangat, kadang-kadang a-nasional dan tidak tahu jalan,

sehingga sering tubruk-menubruk satu dengan yang lainnya, semacam orang gila? Herankah kita jika pelacuran, korupsi besar2an dan lain2 kejahatan, baik di dalam pandangan negara, maupun di dalam pandangan hukum, menjadi suatu kemegahan, kecongkakan, kesombongan yang luar batas? Herankah kita, jika dengan karenanya banyak di antara anggauta2 pemerintah RIK menjadi agen Moskow, atau tangan-tangan luar negeri yang lainnya, dengan maksud menjual negara dan bangsanya, bagi kepentingan dirinya sendiri? Herankah kita jika rakyat RIK selalu gelisah dan apathis, yang akhir-kemudiannya merupakan sampah Masyarakat, yang menghalang2ngi dan menghambat berputarnya roda-pemerintahan RIK?

2) Dalam soal-soal militer, baiklah diperingati :

a. Tindakan Tentara RIK disini, disebut : TRIK selalu melanggar hukum, baik hukum kemanusiaan, menangkap dan menawan, menyiksa dan membunuh, menghukum dan membuang, dengan cara sewenang-wenang, melanggar hukum kemanusiaan dan kesusilaan, bukanlah barang sesuatu yang aneh dan ajaib di Indonesia (lingkungan RIK), melainkan semuanya itu termasuk kejadian sehari2; yang boleh disaksikan orang pada setiap tempat dan waktu, hampir diseluruh Indonesia.

   Dari biasanya melakukan perbuatan2 yang hina dan rendah, cemar dan kotor, kejam dan ganas itu, hingga TRIK merasa bangga dan megah serta puas jika mereka telah “selesai”memperbuat barang sesuatu yang kejam, jahat dan mesum itu. Semuanya dilakukan untuk keperluan sesuatu ideologi, kiriman luar negeri, import dari Moskow, yang bernamakan Komunisme. Sadar atau tidak sadar, pura-pura tidak tahu atau dengan pengertian yang pasti, perbuatan-perbuatan yang serupa itu tidak hanya bersifat merusak, membencanai dan merobohkan negara, bahkan lebih dari itu :

   TRIK (kini TNI = Tentara Nasional Indonesia) menjual negara dan bangsa Indonesia kepada kekuasaan asing, ialah : Sovjet Russia.

b) Sudah sejak lama terjadi perpecahan di dalam kalangan TRIK, seperti proses perpecahan yang berlaku pada lapisan yang lainnya. Periksalah riwayat keluarya Pasukan Hisbullah (TNI) yang kini telah insaf dan sadar akan tugas wajibnya yang maha suci : menggalang Negara Kurnia Allah, Negara Islam Indonesia, Alhamdulillah—, berkat khianatnya pihak RIK sendiri. Proses yang serupa ini akan berlaku terus-menerus, hingga tiada seorang Muslim lagi, yang sanggup hidup di lingkungan RIK Perpecahan yang timbul karena keluarnya pihak ex KNIL (bekas *Koninklijk Nederlands Indonesia Legor*) dari kalangan tersebut, bukanlah suatu hal boleh disembunyikan. Layangkanlah pandangan kita atas : Maluku Selatan (RMS), Andi Abdul Aziz, dll. yang hingga kini belum juga ada penyelesaian atasnya. Proses di dalam kalangan KNIL inipun akan berjalan terus-menerus, karena mereka tidak sanggup menelan pil-pahit buatan Moskow, walaupun dibungkus dengan “gula2 manis”.

3) Belum mengenai soal-soal 'umum politis dan militer seperti perkaranya Sultan Abdul Hamid (pihak RIS dan KNIL), perkaranya Chairul Saleh (pihak Party Murba Komunis), perkaranya Amir Fatah (pihak Negara Islam Indonesia dan Tentara Islam Indonesia dan perkaranya sepuluh ribu orang yang lainnya, yang begitu saja dimasukkan di dalam penjara, di dalam tawanan, dan di tempat pengasingan Nusakambangan (Digul Kedua?), dengan tiada urusan, pemeriksaan atau penyelesaian atasnya. Walhasil, kalau lembaran2 hitam dari pada riwayat Indonesia ini ditulis satu demi satu kiranya akan merupakan beberapa buah buku tebal tersendiri.

D. Walaupun tidak patut dan tidak pantas, jika kita membuat bandingan, ditilik dari pada sudut hukum dan politik, antara Negara Islam Indonesia dan Republik Indonesia Komunis, tetapi bagi orang2 yang mengaku warga negara RI (kini : RIK) mungkin besar guna dan faedahnya, jika kami berikutkan pendapat dan kesan-kesan kami atasnya, sekedar pada garis-garis besar dan pokok2nya belaka.

1) Bahwa di Indonesia, sejak 3 tahun ini, berdirilah dua negara, yang berbedaan hukum dan pendiriannya, berlainan sikap dan haluan politiknya, bertentangan maksud dan tujuannya, tegasnya : berselisih, hampir dalam tiap-tiap hal, mulai dasar dan pokok hingga sampai kepada cabang dan rantingnya.

2) Bahwa daerahnya adalah satu dan bersamaan, ialah : Indonesia.

3) Bahwa rakyat-penduduknya adalah satu dan bersamaan pula, ialah : rakyat Indonesia.

4) Bahwa tiada batas yang tertentu : daerah, tanah, air, rimba, bukit, laut, dll., yang boleh membedakan dan memisahkan, antara kedua negara itu; sehingga batas semacam "garis demarkasi" tidak ada, dan tidak mungkin ada.

5) Bahwa 'alamat di luar yang tampak (oleh pihak luar): RI. Tetapi isi yang sesungguhnya, ialah :

   a. Negara Islam Indonesia dan

   b. Republik Indonesia Komunis.

6) Bahwa kedua negara tsb. sejak hampir 3 tahun ini, yakni :

   Sejak 27 Desember 1949, senantiasa dalam keadaan permusuhan dan peperangan, sehingga selama itu sampai kini Indonesia selalu terlibat di dalam "Perang Saudara", Perang Ideologi, yang makin hari makin bertambah menghebat dan mendahsyat.

7) Bahwa tiada garis demarkasi yang tertentu bagi tiap-tiap pihak yang bertentangan, sehingga tiap-tiap kampung dan kota, tiap-tiap bukit dan pantai, tiap-tiap hutan dan ladang, sewaktu2 boleh menjadi lapang peperangan, gelanggang (arena) adu tenaga antara dua kekuatan, dua kekuasaan dan dua negara itu, dalam sifat politis, militer, ekonomis dan lain2.

8) Bahwa karena perbedaan kedudukan kedua negara itu, dalam pandangan hukum dan politik, maka satu sama lain berlainan dan bertentangan pulalah tanggung-jawab terhadap kepada :

   a. Rakyat;

   b. Tanah tumpah darah;

   c. Mahkamah sejarah, interinsuler dan internasional;

   d. dan Mahkamah Allah, kini dan kelak.

   Misalnya: Jika pihak R.I.K. hanya akan bertanggung-jawab akan nasibnya rakyat yang mengikuti langkah R.I.K. dengan sadar atau tidak, dengan paksa atau tipuan (jadi : bukan lagi soal “warga negara”), maka sebaliknya, Negara Islam Indonesia pun hanya akan bertanggung-jawab atas nasibnya rakyat, yang mengikuti ketentuan2 dan hukum2 yang berlaku di dalam lingkungan Negara tsb.

9) Bahwa perlulah dinyatakan, bahwa (a) Rakyat, (b) Daerah negara dan (c) Kekuasaan, adalah tiga faktor yang terpenting, yang selalu menjadi sasaran maf’ul (objekt) dari pada setiap pihak yang bertentangan dan bermusuhan. Herankah kita, jika proses “Perang Saudara” ini memakan korban yang tidak terhingga besarnya, baik merupakan jiwa manusia maupun harta dan benda?

10) Bahwa catatan2 di atas perlulah kiranya, terutama bagi pihak RI-kini : R.I.K., kalau2 di dalam golongan atau pihak, yang masih sehat pikirannya dan jernih tinjauannya serta ‘adil timbangannya. Kemudian, tersilah!

BAB IX: PERHUBUNGAN ANTARA NEGARA ISLAM INDONESIA DAN REPUBLIK INDONESIA

1. Dulu, pada mula pertama R.I. (R.I.S.) baru menerima “daulat hadiyah”, dikala itu ia dan segenap alat kekuasaannya mabok daulat. Oleh boneka (R.I.) yang mabok itu selalu dihambur-hamburkan berita dan cerita, omong-kosong dan palsu, hasut dan khianat, curang dan serong, sesuai dengan jiwa dan perbuatan pemabok yang lupa daratan, hidup dalam alam khayal dan margayangan.

2. Pihak Negara Islam Indonesia beserta alat pemerintahan dan kekuasaan dihina, dicerca dan dicaci-maki dianggap dan diperbuat sebagai “gerombolan”, pengacau, pemberontak, perampok dan lain2 istilah, yang hanya patut keluar dari pada hati dan mulutnya orang2 yang dendam dan marah, jengkel dan murka rendah akhlak-budi-pekerti dan kecewa hati.

   Dengan “alasan2” yang serupa itu, maka dilakukanlah oleh pihak R.I. suatu perbuatan khiyanat kepada Ummat Islam, ingin “membasmi gerombolan D.I. (Darul Islam, yang lazim dipakai untuk menunjukkan sebutan Negara Islam Indonesia hingga habis ledis, dan menghancur-binasakannya”, katanya. Perbuatan khianat ini, yang dilakukan dengan “penggempuran yang membabi-buta”, sering pula di’umumkan dengan sombong dan congkaknya, dengan taktik serupa dengan juru-bicara Djerman dan Jepang —selalu “menang dengan gilang-gemilang” saja, semasa akhir Perang Dunia Kedua.

3. Perlulah dijelaskan, bahwa sebelum R.I. melakukan perbuatan khianatnya itu, maka terlebih dulu beberapa kali ia telah membuat semacam panitja, yang hendaknya akan membuat hubungan antara R.I. dan N.I.I., dan dimana perlu katanya boleh menjadi pengantara dalam “penyelesaian antara kedua belah pihak. Usaha penipuan yang demikian itu terus menerus dilakukan olehnya hingga sampai tahun 1951 jbl.

   Yang *ikut serta dalam perbuatan khianat* ini, tidak hanya pihak *militer* dan *sipil*, R.I., melainkan juga Masya Allah! ‘alim-’ulama yang terkenal di dalam kalangan Islam (yang kini kiranya belum perlu disebutkan nama2nya, karena mereka itu memperbuatnya cuma sebagai “kuda tunggang” dan “kaki tangan” yang tidak sadar ma’lum : buta politik, dan “takut”), yang di belakang, jika tetap tidak sadar dan Insyaf akan kewajibannya sebagai Muslim, terutama selaku pemimpin Islam, tentulah akan diperhitungkan lebih jauh.

   Kepada mereka yang telah melakukan perbuatan khianat itu, meski yang tidak disengaja sekalipun., kami harapkan dengan tulus dan jujur: Taubatlah! Taubatlah! Taubatlah! Marilah kita bersama-sama melakukan tugas suci, tugas Ilahy : menggalang Negara Kurnia Allah, Negara Islam Indonesia!!!

   Kembali kepada “panitja penipuan” itu, bolehlah dicatat :

   A. Bahwa segala usaha tentulah gagal, dan memang sengaja “dibikin gagal”.

   B. Bahwa maksud sesungguhnya, ialah : mengelabui mata rakyat, menyumbat mulutnya, dan lebih jauh “menutup mata dunia”, tegasnya : dunia internasional.

C. Bahwa kalau wali-Al-Fatah dan kawan2nya tempo hari (pertengahan tahun 1950 dikirim kedaerah Negara Islam Indonesia, untuk menjadi "penghubung dan perantara" itu hanyalah tipuan pihak Iblis la'natullah semata. Demikian pula usaha Sadikin, Sutoko, Rukman, Lukas dan penghianat2 yang lainnya.

D. Bahwa lebih jauh, maksud yang lebih dalam dari pada "penipuan" itu, ialah : untuk menutupi kelemahan, kekurangan, kepincangan dan kekosongan R.I. sendiri. Dan

E. Bahwa "*last but not least*" (yang terakhir dan maha penting) dengan cara demikian "rahasia Komunis di dalam R.I." tidak akan terbuka, sedang pada masa itu penyelundupan komunis di dalam pemerintahan dan alat2 kekuasaan R.I. lagi berlaku dengan giat dan cepatnya. Perebutan kaum Komunis yang serupa ini didasarkan atas suatu keyakinan, bahwa mereka (komunis Indonesia) tidak akan diberi lapang hidup, jika Negara Islam Indonesia berdiri dengan tegak teguhnya, di tengah2 masyarakat Indonesia. Semuanya ini dibuktikan dengan dokumentasi komunis, yang terampas oleh pihak Negara Islam Indonesia, beserta Tentara Islam Indonesia.

Oleh sebab itu, hai Ummat Islam dan pemimpin-pemimpin Islam : Awas dan waspadalah!!!

4. Sementara itu, pihak 'umum juga pers, yang tahu akan keadaan dan kejadian yang sesungguhnya, tetap bungkam, tutup mulut.

   Sebabnya, karena jika mereka suka bicara atau menulis terus-terang, menurut keadaan yang sesungguhnya, maka mata dan tangan besi yang kejam telah siap di sekelilingnya.

5. Di dalam waktu yang akhir2 ini, setelah terbukti, bahwa segala usaha dan tindakan mereka, yang keras-kejam, hasut khianat, selama hampir 3 (tiga) tahun ini, ternyata kandas, gagal dan tidak berdaya, maka barulah ada suara2 dan angin2 baru, tampak dan terdengar nama-nama : Negara Islam Indonesia, Tentara Islam Indonesia, dll.

   Bukan sekali2 karena pihak R.I. dan persnya yang selalu masih tetap dalam pengawasan ancaman dan tekanan senjata, dari pada tentaranya yang sombong dan sewenang2 itu ingin menghargai dan menghormati Negara Islam Indonesia! Melainkan sikap yang serupa itu hanyalah menunjukkan kebingungan, kelemahan dan kejatuhannya belaka!

   Di dalam pers beberapa bulan j.l. a.l.l. di'umumkan oleh pihak juru-bicara-tentara, bahwa "*N.I.I. pernah mengirimkan Nota2 Rahasia kepada pihak R.I.*", dengan tidak menunjukkan sepatah katapun, akan isi dan maksud yang terkandung di dalam Nota2 Rahasia tsb. Dengan pengumuman itu, khalayak ramai tetap bimbang, tetap tidak menerima penerangan dan keterangan yang selayaknya. Berkenaan dengan itu, maka pada ketika itu juga kami membuat hubungan dengan Imam Negara Islam Indonesia yang kini untuk sementara waktu lagi tinggal diluar negeri bagi kepentingan Negara Islam Indonesia, bagi memperoleh perkenan (idzin) dari beliau, untuk memperumumkan Nota2 Rahasia itu, bagi kepentingan Rakyat Indonesia dan Ummat Islam Bangsa

Indonesia, yang selalu diabui matanya, sehingga tidak tahu duduknya perkara yang sesungguhnya, dan juga menghilangkan salah faham dan keliru sangka, baik dari pihak lawan maupun pihak kawan. Maka pada akhir bulan j.l. kami memperoleh perkenan tsb. yang diharapkan itu, sehingga mudah2an dengan itu pihak R.I. tidak akan tetap melanjutkan sikapnya yang tidak tahu malu, masa bodoh dan berkhianat kepada rakyat dan negara.

Dengan perumuman itu pula, maka Nota2 Rahasia yang tadinya sengaja ditutup-tutupi dan dirahasiakan kini menjadi Nota2 Terbuka, atau Surat2 Terbuka. Mudah2an rakyat Indonesia dan Ummat Islam Bangsa Indonesia terbuka matanya, tahu dan mengerti akan duduknya perkara yang sebenarnya, sehingga dimana perlu dan seberapa perlunya boleh menjadi *Hakim di dalam Mahkamah Sejarah Dunia* dimasa yang dekat. Kepada Dunia Merdeka, dunia internasional kami tidak kurang mengharapkannya, sudi apalah kiranya mengambil Nota2 Rahasia itu menjadi tambahan bahan2, untuk menentukan sikap dan pendiriannya, mengenai Indonesia, dengan tinjauan yang benar dan timbangan yang ‘adil.

6. Berhubung dengan perumuman Nota2 Rahasia itu yang kini sudah menjadi Nota2 Terbuka, atau Surat2 Terbuka, baiklah kami menyatakan beberapa hal, untuk menolong dan memudahkan pembaca, di dalam meneliti dan penjelajahan atasnya.

   A. Nota Rahasia itu ada 2 bagian :

      Pertama : bertarich 22 Oktober 1950, jadi kurang lebih 10 bulan dari pada serangan R.I. kepada Negara Islam Indonesia; dan

      Kedua : bertarich 17 Februari 1951, hampir 14 bulan, kemudian dari pada khianatnya R.I., yang diperbuatnya terus menerus, tiada berhentinya.

   B. Nota2 Rahasia tsb. ditanda-tanganinya dengan resmi oleh Imam Negara Islam Indonesia, S.M. Kartosoewirjo, dan di’alamatkan kepada Saudara Ir. Soekarno, Presiden Republik Indonesia, dengan tembusan kepada Sdr. M. Natsir, selaku Perdana Menteri R.I. pada dewasa itu.

   C. Kedua Nota Rahasia ini sudah diterima oleh masing2 *mustahiq*nya, tapi belum pernah mendapat balasan apapun dari pihak R.I.. Melainkan hanya dengan serangan yang hebat dahsyat, dengan hasutan yang jahat, dengan blokade politik, militer, ekonomis dll., yang boleh diharapkan sepanjang rencana Abu-Djahal dan Abu-Lahab Indonsia,: membunuh Negara Islam Indonesia, Agama Islam dan Ummat Islam Bangsa Indonesia seluruhnya.

      Alhamdu-lillah! Rencana Abu-Djahal dan Abu-Lahab itu kandas dan gagallah, dan berakibat sebaliknya! Dengan karena tolong dan kurnia Allah jua. Sementara itu, Rencana Allah terus berlaku : mendzahirkan Kebesaran dan Keadilannya, ditengah2 masyarakat dan ummat manusia di Indonesia, berwujudkan Negara Kurnia Allah, Negara Islam Indonesia!

      Sekali lagi, *Alhamdu-lillah!* Dengan “latihan” yang diadakan oleh R.I. terhadap kepada N.I.I., dengan makan kurban yang tidak ternilai harga dan besarnya, maka makin hari Negara Islam Indonesia makin kuat dan sentausa, besar dan meluas.

D. Atas beberapa fasal, yang termaktub di dalamnya, akan kami berikutkan pentegasan seperlunya. Periksa dan bandingkanlah : Lampiran 3 dan 4, Nota Rahasia pertama dan kedua!

7. *Peringatan, perhatian, pertimbangan dan kesan* cukuplah diletakkan di dalam Nota2 Rahasia itu, oleh Pemerintah Negara Islam Indonesia kepada Pemerintah Republik Indonesia, terutama tentang *bangkit dan tumbuhnya bahaya dari dalam* maupun *dari luar*.

   Peringatan dan perhatian itu diberikan, pada masa R.I. baru menjadi anggauta P.B.B. (Perserikatan Bangsa *United Nation Organization* = U.N.O.), dua tahun bulat yang lampau. Walaupun demikian R.I. (Djakarta; kini : R.I.K..) telah menutup matanya dan menyumbat mulutnya, dan tidak mengabaikan sedikitpun juga atas semuanya itu. Selama dua tahun ini, sudah banyak peristiwa2 yang terjadi, internasional maupun interinsuler, yang sedikit banyaknya mempengaruhi kedudukan R.I.K., sehingga makin hari semakin bertambah2 sulit karenanya.

8. Politik Bebas (*neutralitdit*) R.I. yang tadinya diharapkan akan bersifat positif dan konstruktif, ternyata akhirnya menjadi negatif dan destruktif, sehingga karenanya Politik Bebas makin hari makin bertambah menyulitkan dan membahayakan kedudukan R.I. (R.I.K.) dalam lingkungan negara2 di Pasifik, istimewa mengenai rantai pertahanan.

   Wal-hasil, Politik Bebas yang tadinya diharapkan akan menjadi salah satu daya-upaya untuk "melepaskan Indonesia dari ancaman bahaya, dari luar dan dari dalam", maka sekarang ternyata menjadi "*tambahan penyakit*", yang akan segera menyorong R.I. (R.I.K.) cepat2 masuk kelobang kuburnya.

   Mula-pertama, Politik Bebas itu hanya berwujud politik "lacur", politik "ronggeng" (*flirterij*), mencintai si A. dan mengasih-sayangi si B., dengan tidak haluan yang tetap dan tentu, tiada sikap yang jelas dan tegas tiada tahu harga diri dan kehormatan Makna yang paling baik untuk menggambarkan "politik yang mentah dan setengah matang ini, paling tinggi, ialah politik "*wandu*" (bukan laki-laki dan bukan pula perempuan)", yang oleh karenanya tentulah tidak akan mendapat kehormatan penghargaan dari pihak diluarnya. Politik lacur dan *wandu* ini masih juga boleh dima'lumi dan dipermaafkan, walaupun tentu merugikan negara, kehormatan dan kedaulatannya, yang hanya boleh dilakukan oleh orang, pihak dan golongan, yang berakhlak rendah dan berbudi hina.

   Tapi ....! Tapi ....! Tapi ....!

   Ada akibat yang lebih berbahaya dan berkhianat dari pada lacur dan *wandu* itu. Yakni : setelah pihak Merah sudah mulai masuk-meresap dalam tubuhnya R.I. (R.I.K.), maka Politik Bebas itu dipergunakan orang (baca : Pemerintah R.I.K.) untuk memindahkan kiblat, dari bebas ke Moskow.

   Barang siapa yang teliti menjelajah sikap R.I. (R.I.K.) menghadapi dunia luar (politik luar negerinya), maka kesimpulan dan pendapat kami itu, *Insya Allah*, tidak jauh dari pada kebenaran. Periksalah sikap R.I. terhadap (1) M.S.A., (2) T.C.A., (3) pengangkatan duta2 besar untuk Moskow dan Peking, (4) K.M.B. = R.T.C., (5) Irian Barat dll.!

Semuanya itu menunjukkan bukti yang nyata, bahwa kutu2 dan racun Komunisme dapat hidup dengan subur dan berkembang biak, di dalam tubuhnya R.I. (R.I.K.), yang selalu mempergunakan kamuflase (pendirian samaran) yang bernamakan "*neutraliteit*" alias Politik Bebas itu.

R.I. menyerahkan dirinya, untuk di-indjeksi dan di-infeksi oleh kutu2 komunis, dengan racun buatan Moskow. Awas! Hai, Rakyat Indonesia! Pemerintahmu sendirilah, Pemerintah Republik Indonesia, yang berkhianat: menjual negara dan bangsamu, Negara dan Bangsa Indonesia!!!

9. Oleh pemerintah Negara Islam Indonesia diharapkan dan dipertimbangkan kepada pemerintah R.I. periksalah : Nota Rahasia yang pertama, angka 11 !, betapa hendaknya R.I. bersikap dan bertindak terhadap kepada Komunisme di Indonesia, yang sejak dua tahun yang lalu sudah boleh di-raba2 diperhitungkan bahaya nasional dan bahaya internasional, yang boleh tumbuh dari padanya.

   Antara lain dalam angka 11 disebutkan :

   11...

   a. Tiada suatu jalan lain, yang menuju kearah "keselamatan Negara dan Bangsa Indonesia", melainkan: "Jika Pemerintah Republik Indonesia mulai sekarang juga, dengan cepat dan tepat, membasmi Komunisme, dalam tiap-tiap lapangan, "terutama sekali yang melekat di dalam tubuh "Pemerintahan Republik Indonesia dan alat2 kekuasaannya, dengan wujud dan sifat apa dan manapun juga".

      Lebih cepat, lebih baik!

   b..

   c..

      "Hendaknya disegerakanlah, melakukan tindakan yang cepat dan tepat atas bahaya nasional dan internasional tersebut, yang pada hemat Kami, tindakan serupa itu adalah salah satu tugas yang wajib mutlak bagi Pemerintah Republik Indonesia, untuk menghindarkan Negara dan Bangsa Indonesia dari pada ancaman mara-bahaya yang amat dahsyat itu."

   ....

   Sikap dan pendirian yang diharapkan boleh menjadi "obat" untuk R.I., dinyatakan pula di dalam Nota Rahasia Kedua angka 7.

   Periksalah : Lampiran 4, yang bersangkutan !

   Walaupun demikian Pemerintah R.I. tetap tuli dan membuta-tuli, dengan sengaja, sadar dan Insyaf, dengan pengetahuan dan pengertian yang cukup.

   Mengapakah R.I. tidak bertindak? Tidak beranikah? Takutkah kepada pihak merah dan agen2nya, yang siang malam berjalan2 didepan istana mereka? Tidak mampukah (*impotent*)? Setujukah kepada Komunis? ataukah R.I. memang komunis dan masuk golongan komunis? Rupanya kemungkinan yang terakhir inilah yang paling dekat kepada kebenaran. Selanjutnya, apakah buktinya? Sebaliknya dari pada apa yang diharapkan. Bukan ia

(R.I.=R.I.K.) membasmi Komunisme, semasa masih kecil dan lemah, dikala 2 tahun yang lalu, melainkan (R.I.=R.I.K.) bersedia menerima Komunisme di dalam tubuhnya, di dalam pemerintahannya, di dalam tentaranya, dan hampir di dalam tiap-tiap lapangan hidup dan kehidupan, dinegara R.I. (R.I.K.).

Ini bukan dongeng dan cerita purba, melainkan bukti yang nyata, yang setiap orang boleh menyaksikannya.

10. Adapun Sikap dan pendirian Negara Islam Indonesia sendiri terhadap kepada bahaya komunisme itu, dinyatakan pula dengan jelas dan tegas: (Nota Rahasia Pertama, angka 12) ....

    12. Dalam pada itu, baik juga kami menyatakan disini akan Sikap dan Pendirian Pemerintah Negara Islam Indonesia terhadap bahaya Komunisme, bahwa sejak mula berdirinya —7 Agustus 1949— telah ditetapkan :

        "Pemerintah Negara Islam Indonesia dengan seluruh Ummat Islam Bangsa Indonesia beserta alat kekuasaannya sudah, lagi dan akan terus-menerus melakukan wajib sucinya. Membasmi bahaya-Negara, bahaya-Agama-Allah (Islam) dan bahaya-Ummat itu, hingga sampai kepada akar-akar dan dasar-dasarnya". ....

    Pentegasan atasnya kiranya tidak diperlukan. Cukup jelas!

11. Selain dari pada itu, dalam Nota Rahasia tsb. dituliskan pula dengan terang2an dan dengan dada terbuka, hanya karena mengingat kepentingan Negara, Bangsa serta Agama semata2 a.l.l.:

    A. Bahwa Nasionalisme tidak akan sanggup dan tidak pula akan mampu membasmi Komunisme, dan jika Komunisme menjadi *agressor*, maka pihak Nasionalisme akan segera menyerah-kalah :

    B. Bahwa tiada keyakinan, *stelsel* dan ideologi lainnya, yang dapat membendung arus Komunisme dan menghindarkan bahaya Negara, Bangsa dan Agama, melainkan hanya Islamisme sajalah.

    C. Bahwa wajib mutlak "membasmi Komunisme" harus dilakukan dengan cepat, agar supaya Indonesia jangan hendaknya menjadi Tiongkok kedua atau Korea kedua.

    D. Bahwa jika R.I. lalai akan kewajibannya yang pertama2 dan yang terutama itu membasmi komunisme, maka ia akan *bunuh diri*, dibunuh oleh alat dan pesawatnya sendiri, untuk kepentingan dan keperluan negara dan ideologi lain, ialah : Sovjet Russia.

    E. Bahwa soal sekitar KMB Irian Barat dll. harus diteliti dengan bijaksana, agar supaya jangan menambah besar dan dahsyatnya bahaya yang mengancam-ancam kedudukan Indonesia, dari dalam maupun dari luar. Berkenaan dengan kesulitan2 yang timbul sekitar soal Irian Barat, dari sendirinya akan membawa 'akibat (yang kurang enak) kepada ikatan bangsa2 dan negara2 di dalam rantai pertahanan Pasifik. Karena negara2 yang ikut serta, bahkan mempunyai peranan penting di dalam pemberian "daulat hadiyah" kepada Indonesia, adalah negara besar, yang berkuasa di pantai Pasifik , seperti Amerika Serikat, Inggris, Australia dan Perancis.

F. Bahwa di masa yang dekat tinjauan dan rabaan serta perhitungan hampir 2 tahun yang lalu akan terjadi Perang Segitiga yang kedua. Kini dengan perlawan2 dan berangsur2, sejak beberapa lamanya, sudahlah dimulai. Dan oleh karena sebagian besar proses ini berlaku "di dalam selimut" (dan memang diselimuti), maka pihak luar (*outsider*) tidak banyak mengetahui dan mengertinya. Inilah suatu bukti, yang membenarkan tinjauan kita di atas, hampir 2 tahun yang lampau. Lebih jauh, periksa dan bandingkanlah dengan Statement Negara Islam Indonesia, No. IV/7 !

   Masihkah orang menyangka, bahwa Pemerintah Negara Islam Indonesia kurang "*goodwill*" terhadap kepada Pemerintah Republik Indonesia, walaupun masih tetap bermusuhan dan tidak setuju kepada sikap dan pendirian serta dasar negaranya sekalipun???

   Kiranya sekarang hanya tinggal menantikan "*goodwill*" (kemauan baik) dari pada pihak Pemerintah Republik Indonesia!!! Terserah dan tersilah!

   Tiap-tiap pembaca yang bijak-budiman, kiranya dapat menentukan dan mengambil kesimpulan sendiri!

12. Kemudian di dalam Nota Rahasia Kedua, angka 8., dinyatakan pula dengan terang-terangan akan Sikap dan pendirian yang jelas dan tegas, mengenai Proklamasi berdirinya Negara Islam Indonesia, untuk memudahkan RI dalam usaha "pemecahan" dan "penyelesaian" atasnya.

    Antara lain dituliskan :

    ....

    a. Proklamasi 7 Agustus 1949, adalah suatu curahan *Kurnia Ilahy*, atas Ummat Islam Bangsa Indonesia, satu idzin dan perkenan Allah yang berwujudkan : "inti-pati (kristalisasi, realisasi dan manifestasi) dari pada pengharapan, doa, tekad dan 'amal-usaha perjuangan Ummat Islam Bangsa Indonesia".

    b. Oleh sebab itu, maka Proklamasi 7 Agustus 1949 merupakan hak suci dari pada atas Ummat Islam Bangsa Indonesia, yang tidak hanya harus serta wajib dihargai dan dihormati oleh Ummat Islam sendiri, melainkan juga oleh tiap-tiap bangsa diseluruh Dunia.

    c. Hak suci tsb. ....

       (1) Yang mengenai isi, maksud dan wujud bulat sempurna (*essensial-substantif*), ialah : Kemerdekaan bulat 100%, ...

       (2) Yang mengenai technik-pelaksanaan, ...

       Selanjutnya, bagi Republik Indonesia boleh memilih :

       "menerima dan mengakui Proklamasi 7 Agustus 1949, ataupun menolaknya".

       Dalam kedua2 kemungkinan itu, maka berdirinya Negara Islam Indonesia telah melahirkan sikap dan pendiriannya yang tegas,

tidak ragu2 dengan bertanggung-jawab sepenuhnya. Periksalah : Nota Rahasia Kedua, angka 8, c., (1) dan (2)!

13. Akhirul-kalam, sekali lagi dengan ini kami nyatakan *rasa-kemenyesalan kami* dan pihak Negara Islam Indonesia, bahwa Pemerintah Republik Indonesia, yang kini praktis sudah menjadi Republik Indonesia Komunis, telah mengabaikan segala pertimbangan, perhatian, peringatan dan kesan2 atas nasibnya Ummat dan Bangsa, Negara dan Agama, dimasa yang mendatang, berkenaan dengan ancaman bahaya dari dalam maupun dari luar, yang akan membunuh-mati dan menghancur-luluhkan negara dan rakyat Indonesia, sebagai negara dan bangsa di dunia.

    Sayang! Sekali lagi, sayang! Kini sudah terlambat!

    Walaupun demikian, kalau sekarang ini juga, semasa Perang Dunia Ketiga belum meletus, Pemerintah R.I. suka mengubah sikapnya yang membuta-tuli dan keras-kepala, pura2 tidak tahu dan tidak sadar akan resiko yang boleh diderita oleh rakyat dan ummat serta negara yang menjadi pertanggung-jawab atas pundaknya, maka agaknya masih juga terbuka jalan untuk menolong dan menghindarkan sebagian (kecil) Rakyat, dari pada ancaman bahaya yang amat besar dan dahsyat itu.

14. *Penjajahan Belanda* telah lampau, *pendudukan Jepang* sudah berakhir, *Kemerdekaan (palsu) Indonesia* lagi berjalan, kalau nanti disusul dengan jajahan komunisme, jajahan ideologi, jajahan politik, jajahan militer, jajahan ekonomi, jajahan *Sovjet Russia jahanam*.

    Alangkah besarnya mara bahaya, dzahir dan bathin, dunia dan akhirat, yang akan menimpa Indonesia, sebagai negara dan bangsa!!! *Naudzu billahi min dzalik!*

    Pada zaman penjajahan Belanda, orang mengira, bahwa diduduki (dijajah) oleh Jepang karena katanya: “saudara tua” lebih enak atau kurang pahit, dari pada oleh Belanda.

    Sangkaan itu salah belaka. Rakyat jelata menderita, lebih dari pada yang sudah-sudah. Tiada kalam manusia, yang dapat menggambarkan dengan tepat, akan penderitaan rakyat dzahir dan bathin, waktu itu!

    Pada zaman Fascisme Jepang, orang meratap menangis, berdoa kepada *‘Azza wa Djalla* : “Kapan harikah Indonesia merdeka? Dan kalau Indonesia sudah merdeka, tentulah akan hilang segala hina dan papa, nista daan sengsara, melarat dan derita..!

    Demikianlah agaknya gambaran-letupan jiwa rakyat yang lagi tidak berdaya menghadapi Fascisme Jepang itu. Pada suatu detik yang ditentukan oleh Allah Pribadi, maka Indonesia menjadi negara yang merdeka, walau hanya merupakan “daulat hadiyah” sekalipun. Lumayan juga tapi apa lacur!

    Sekali lagi, rakyat kecewa, rakyat lebih sengsara, lebih menderita dalam segala2nya kecuali beberapa manusia, yang menamakan dirinya “pemimpin rakyat, pemimpin negara dll”., lebih dari pada zaman jajahan Belanda, bahkan lebih dari pada zaman pendudukan Jepang, Meskipun dipimpin oleh bangsa sendiri, bangsa Indonesia, dan sudah memiliki kemerdekaan pribadi, kemerdekaan Indonesia.

15. Tanda2 akan runtuh dan jatuhnya R.I. sebagai negara, sudahlah tampak dengan nyata. Setiap orang, yang tidak sengaja menutup matanya, akan dapat menyaksikan macam kebiadaban dan pelanggaran terhadap kepada hukum, dan keadilan, ke'benaran dan kemanusiaan. Perkosaan kepada wanita termasuk salah satu kesukaan (*liefhoberij*) yang istimewa dari pada T.R.I.K. jahanam itu, sedang perampasan hak dan harta benda rakyat bukanlah masuk barang sesuatu yang luar biasa. Proses degeneralisasi dan demoralisasi besar2an berlaku dengan pesat dan cepatnya, ditengah2 masyarakat dan negara R.I.K.. Barang siapa coba2 membendungnya hanyut-lenyaplah di dalamnya. Semuanya itu termasuk tanda2 yang nyata, akan segera jatuh-runtuhnya R.I. (R.I.K.) sebagai negara.

16. Kini .... Rakyat Bangsa dan Negara Indonesia (R.I.K.) lagi menghadapi sebuah jalan simpangan. Hendak ke kanankah (Blok Amerika)? Ataukah mau ke kiri (Blok Russia)? *Wallahu 'alam*.

    Di bawah ini kami akan coba menggambarkan "kemungkinan kedepan akan nasib Indonesia, beserta rakyat dan negaranya".

    Semoga Allah berkenan memberi petunjuk langsung kepada kita sekalian, hingga terhindarlah kiranya Indonesia dari pada ancaman mara-bahaya dunia, yang amat besar, hebat dan dahsyat itu! Dengan tolong dan kurnia Allah jua. *Insya Allah. Amin.*

BAB X: INDONESIA MENJELANG MASA DEPAN

Terapung ta' Hanyut, Terendam ta' Basah, Berdiri ta' Berakar, Bergantung ta' Bertali.

1. Dengan memperhatikan apa yang telah kami rawaikan di atas, sekedar gambaran kasar atas keadaan dan kedudukan Indonesia, hingga kini, dapatlah kita mengambil pelajaran, mengupas dan menjelajah, meraba2 dan menggambarkan : apa gerangan nasib yang boleh dialami oleh Indonesia, Rakyat Indonesia dan Ummat Islam Bangsa Indonesia, di masa depan.

   Suatu masa yang penuh dengan awan dan kabut yang tebal; suatu masa yang tidak mengandung "harapan baik". Sungguhpun demikian, kita tidak perlu kecil hati atau putus harapan (pessimistis), dan sebaliknya, kitapun jangan terlalu gembira dan berbesar hati (optimisme), sehingga acapkali lupa-daratan, lupa kepada *realiteit* yang kita hadapi dan yang lagi kita injak pada dewasa ini. Hendaknya kita berdiri di jalan-tengah itu, dijalan yang dirahmati dan diridhai Allah kiranya. Amin.

   Isti'anah, istiqamah dan istitha'ah adalah pendirian 'amal tiap-tiap Muslim terutama Mu-Djahid! Semoga Allah berkenan menuntun kita sekalipun, Ummat Islam Bangsa Indonesia beserta Rakyat Indonesia seluruhnya, dan Negara Islam Indonesia kearah Mardlotillah Sejati! *Insya Allah. Amin*.

2. Dipandang dari pada sudut dan pendirian "orang dalam" (*insider*), maka penyakit yang menghinggapi darah dan jantungnya R.I. (R.I.K.) sudahlah meningkat demikian tinggi dan hebat, sehingga tidak mungkin ia (R.I.=R.I.K.) sembuh dan sehat kembali.

   Adapun yang dimaksudkan pertama2 sekali dengan istilah R.I. (R.I.K.) di sini, ialah : Pemerintah R.I., atau pemerintah R.I.K...

   Adapun rakyatnya, ummatnya, kiranya masih dapat diobati, ditolong, meskipun tidak semuanya. Sebab infeksi dipusat itu sudah menjalar menghinggapi hampir tiap-tiap lapisan dan tingkatan masyarakat.

   Lebih lanjut boleh ditegaskan, bahwa di dalam "permainan catur politik" ini, maka Rakyat Indonesia hanyalah merupakan objekt (*maf'ul*), barang permainan belaka. Tidak lebih dan tidak kurang dari pada itu.

   Beberapa orang manusia yang menamakan dirinya "pemimpin", itulah yang mempermainkan nasib rakyat. Dan di antara beberapa orang manusia itu termasuklah Pemerintah RI, pemerintah R.I.K.. tahu dan sadar akan tanggung-jawabnya, terhadap kepada negara dan rakyat Indonesia, lebih2 lagi jika sifat ksatriya tertanam di dalam jiwanya, maka Pemerintah R.I.K.. pemerintah nasional kemerah2an dan merah-Moskow sekarang ini harus dan wajib mengundurkan diri!

   Tetapi dengan sikap yang melekat pada diri, dan mengalir bersama2 darah pengkhianat, kita tidak boleh mengharapkan suatu sikap ksatriya dari padanya. Memang mereka sengaja hendak menjual negara dan bangsa, kepada negara dan ideologi yang lainnya!

3. Lain halnya, jika Ummat Islam dilingkungan R.I.K. kuat dan sentausa, dan terutama memiliki keberanian yang mencukupi, maka *Insya Allah* keadaan Indonesia tidak akan sesulit sekarang ini.

   Tetapi siapa tahu, bahwa kuda-tunggang" dan "sapi peres", yang selama itu hanya melakukan tugasnya "ditunggangi dan diperah", oleh nasional kemerah-merahan dan komunis-merah, pada suatu saat yang ditentukan Allah, sadar dan Insyaf akan tugasnya-wajibnya yang suci, diikuti dengan tindakan yang tegas :

   "melemparkan nasional dan komunis-merah dari atas punggungnya, dan kemudian bertindak membasmi-membinasakan merah jahanam itu; menggabungkan diri bahu-membahu dengan kawan2 pejuang suci yang lainnya, mempersembahkan dharma-bhakti kepada Allah : menggalang Negara Kurnia Allah, Negara Islam Indonesia"!

   Jika terjadi yang demikian, luar dari pada dugaan dan sangkaan, alangkah besarnya kurnia Allah, yang dilimpahkan atas Ummat dan Pemimpinnya (Islam), yang selama 7 tahun ini hanya pandai "menghambakan diri kepada pihak nasional kemerah-merahan dan komunis- merah Moskow itu"!

   Mudah2an mereka segera dianugerahi tolong dan kurnia Allah, sehingga berani merobohkan masyarakat djahiliyah, masyarakat kufur, beserta pemerintahnya yang djahil murakkab itu !!! Silahkan!

4. Apa yang disebutkan diangka 3. Masih masuk bagian "kalau", belum boleh masuk perhitungan, hanya boleh "diharapkan". Adapun yang sudah terang dan pasti, ialah : bahwa R.I. (R.I.K.) hanya tinggal merk dan 'alamatnya. Isinya : *merah muda* dan *merah tua*.

   Bilamana keadaan telah mengizinkan, sepanjang hitungan dan rencana merah misalnya Ho Chi Min dapat mengusai Indo-Cina, atau Malaya dikuasaia oleh Komunis, atau R.R.T. sudah masuk menyerbu ke Burma, dan, maka pada saat itu dengan mudah dan lenggang2 kangkung, dengan tidak segan dan syak lagi, si-merah akan mengganti nama dan 'alamat Republik Indonesia, menjadi : Republik Rakyat (Komunis) Indonesia Republik Sovjet Indonesia, atau nama lainnya, yang sekiranya sesuai dengan kehendak dan ciptaan, intruksi dan *recept* komunis yang agresif itu. Catatlah baik-baik!

5. Di atas dinyatakan, bahwa sampai sekarang R.I. (R.I.K.) merasa puas dan merasa cukup, mewarisi "nama" bangkai yang telah mati dan dikubur itu, beserta "undang2 dasar" dan pakaian yang lainnya, yang kini hanya merupakan "pinjaman sementara" (tapi tidak terbatas) itu. Sengajakah?

   Betul, sengaja, dan memang disengaja! Dan perbuatan "sengaja itu dilakukan menurut rencana Merah Indonesia, dengan pimpinan Moskow.

   Masih kurang kekuatan negara (karena tidak memiliki undang2 yang menjadi sendinya), makin mudah pula merobohkan dan menggulingkannya, sekurang2nya mudah diinjeksi dan diinfeksi, dengan racun dadjdjal la'natullah yang istimewa. Pemimpin-pemimpin nasional yang tahu, membiarkannya, bahkan sebagian besar membenarkannya! Hendak menentang arus tidak berani, dan tidak berdaya! Adapun pemimpin-pemimpin Islam, tetap tolol dan bodoh (ma'af), seakan2 tidak tahu, bahwa dunia hendak ganti bulu, menukar

kulit dan isinya! Mereka tetap manggut2 dengan kebodohan dan ketololannya, yang "*old fashion*" (lapuk) itu! Kasihan.

6. Keadaan pemerintahan (*berstuur*) R.I. morat-marit dan berantakan. Masih juga pihak merah belum puas, ingin mempercepat dan memperhebat proses kejatuhan dan keruntuhan itu. Mereka melakukan aksi2 yang muluk2 seolah-olah mereka adalah "satu2nya pembela marhain, sihina-dina", mereka melakukan agitasi dengan kata-kata, yang seakan2 hendak membelah angkasa dan menelan dunia, serasi dengan rencana dan tipuan dadjdjal la'natullah.

   Padahal niat dan hajat yang sesungguhnya ialah : merobohkan dan menghancur binasakan negara, aksi destruktif semata. Sementara itu rakyat menjadi "permainan politik", terombang-ambing, dengan tiada ketentuan arah-tujuannya, tiada mempunyai pedoman pegangannya.

   Di kala kacau-balau dan keruh itu, si-merah mendapat kesempatan baik, dan mempergunakannya dengan efektif. Mereka naik panggung, sambil menyanyi lagu-lagu merah. Sejenak mereka menunjukkan "sosial dan merahnya", karena R.I. tidak demokratis, tidak sosialistis ....

   Di kala lain, mereka "menangis merintih-rintih" dan "meratap tersedu-sedu", semasa menghadapi kaum buruh dan kaum tani yang dianiaya, dihina dan diperkosa .... oleh majikannya, dan pemerintah R.I.! Main komedi, main tonil, main sulap ini berlaku dengan leluasa, seidzin R.I. yang hendak dibongkar, dibasmi dan dibinasakannya!

   Pada hakikatnya dalam hati-kecilnya mereka tertawa tergelak-gelak, riang gembira dan suka-cita, karena "obat merah" sungguh2 mujarab dan "makan" dalam jantung hati R.I. dan masyarakat djahiliyah.

   Hatta, maka merajalelanya kerusakan dan kesengsaraan di dalam masyarakat, yang makin hari makin bertambah2 kalau masih kurang, pihak merahpun siap-sedia untuk menambah kejatuhan dan berantakkannya R.I., menjadilah dasar2 hidupnya komunisme dengan subur dan ma'mur.

   Masihkah ada orang yang syak akan kenyataan ini??? Tambahnya kekacauan, rampok, perkosaan hak, perbuatan sewenang-wenang, korupsi besar2an dan khianat, yang dilakukan oleh pemerintah R.I. (R.I.K.) sendiri, oleh pesawat2nya yang merupakan tentara, sipil dan pegawai2 lainnya, maka semuanya mempercepat proses: lekas jatuh dan hancurnya Republik Indonesia (R.I.K.) sebagai Negara.

7. Sejak R.I. (R.I.K.) sakit, maka penyakitnya semakin hari semakin tambah keras dan berbahaya.

   Nafasnya Senin-Kamis detikan darahnya tidak normal lagi, roman mukanya pucat, kurus, kering, laksana bangkai hidup.

   Ia dirawat di dalam rumah sakit "merah" dipelihara oleh dokter2 "merah", dan dijaga oleh juru2 rawat "merah". Siang malam perawatan dilakukan dengan penuh hati2. Tiap-tiap saat mereka meneliti keadaan sisakit, *memuthola'ah* thermometer dan alat2 pengukur penyakit yang lainnya. Wal-hasil,,

pemeliharaan dan perawatan di dalam rumah sakit itu “sempurnalah” sudah. Tak kurang suatu apa.

Oleh karena si-dokter tidak hanya ahli di dalam obat2an melainkan juga mempunyai “spesialisasi yang istimewa” dalam bagian politik, terutama politik-merah, maka dalam melakukan tugasnya yang maha penting di dalam rumah sakit, tidak lupa ia melihat2 dunia luar, tekanan hawa dan jurusan angin dunia. Perubahan jarum berometer internasional selalu mendapat perhatian sepenuhnya; sebuah alat pengukur tekanan hawa, aliran angin dan gerakan bumi, menunjukkan besar atau kecilnya gelombang, memberi tanda2 akan datangnya angin taufan.

Bahwa panas angin berhenti, yang meliputi Moskow dan Peking, Washinton dan London, seolah-olah menjadi tanda yang pasti akan datangnya mara-bahaya, yang akan menimpa ummat manusia seluruh dunia. Ini semuanya, tidak diabaikan oleh dokter yang lagi melakukan tugasnya dirumah sakit itu.

Selain dari pada itu, mereka para dokter dan juru-rawat selalu meneliti dan memperhatikan saat yang paling baik, bagi sisakit memenuhi panggilan Ilahy, pulang ke maqam abadi : saat yang dianggap menguntungkan bagi ummat manusia yang berhaluan dan bercorak merah. Wal-hasil si-sakit dirawat dan dipelihara demikian rupa, sehingga ia boleh meninggalkan rumah sakit, menghadap Mahkamah Ilahy, tepat pada waktu yang direncanakan, sepanjang rencana manusia merah. Bila suatu saat R.I. menghampiri sakaratul maut, maka dikerahkannya-lah segala tenaga dan daya-upaya, untuk mendapatkan obat penyambung nyawa dan pemanjang ‘umur. Itupun, jika waktu datangnya ajal dianggap “belum tepat”, sepanjang perhitungan dan rencana merah, tegasnya : tanda2 yang ditunjukkan oleh barometer internasional belum cukup mateng, untuk menunjukkan “bela-sungkawanya” atas mangkatnya orang besar R.I. (R.I.K.) itu.

Taruhlah R.I. sudah mati, dengan karena Kehendak dan Kekuasaan Allah jua, tapi waktunya “belum tepat” maka berita kematian itu akan ditutup rapat2, bangkainya akan dibalsem baik2 dan suasana gembira akan tetap meliputi rumah sakit itu, seolah-olah tidak terjadi suatu peristiwa sedih-pahit suatu apapun : aman dan tenteram, ma’mur dan sentausa, sehat dan bahagia!

Sebaliknya dari pada itu, kalau saat tepat yang dinanti2kan itu telah tiba barometer telah menunjukkan dengan pasti akan mengamuknya angin taufan, langit sebelah Timur dan Barat sudah gelap gulita, halilintar peperangan telah menghambur-hamburkan apinya, yang menyambar2 seluruh dunia, maka pada saat itulah para dokter “merah” tsb. akan mempergunakan “injeksi” racunnya yang penghabisan”, yang akan menyudahi riwayat hidupnya R.I. lenyap dari muka bumi, menyebrang alam di balik kubur!

Inna lillahi wa inna ilaihi radji’un! Itulah kata-kata yang terakhir, yang mengantarkan mayat ke ‘alam baqa.

8. Dalam saat yang genting-runcing, seperti sekarang ini, yang di dalam anggapan dan pandangan kaum Merah menguntungkan kedudukan merah seluruh dunia, maka saat itulah akan dipergunakan baik2, untuk melaksanakan cita2nya; menelan dan memper-Sovjet-kan dunia. Juga Indonesia.

Oleh sebab itu, maka mereka berdaya keras, untuk memperpendek ‘umurnya R.I. dan di atas kuburan R.I. itu mereka ingin mendirikan Negara Komunis di Indonesia. Semuanya itu menurut rencana yang tentu, kalau perlu dengan paksa, ganas dan kejam, yang tidak kenal batas hukum !!!

Dalam satu babakan tonil yang dipermainkan dan dipertontonkan oleh pihak Merah itu, dengan tidak ragu2 atau malu2, dengan hati munafiq dan tekad yang tidak jujur, mereka akan ikut serta menghantarkan jenazah R.I. masuk kelobang kuburnya, kalau perlu dengan bercucuran air-mata (buaya???) dan belasungkawanya, dan melahirkan pidato di atas kuburan dengan semangat berkobar2 (*lijkrede = talqin*) serta melakukan upacara lainnya, berhubung dengan jatuh dan mangkatnya seorang besar lagi kuasa, sahabat karibnya. Tetapi sepulangnya dari kuburan, maka “si-dadjdjal merah” boleh bersiul2 dan menyanyi2 sepanjang jalan, lagu “*Internationale*”, dengan riang gembira dan suka-cita yang ta’ terhingga.

9. Demikianlah gubahan merdeka, yang menggambarkan akan gerak-gerik pihak Merah (Komunis), di dalam lingkungan R.I. (R.I.K.), yang tidak jemu2 dan malu2nya selalu menonjolkan dirinya, sebagai pembela bangsa, pemimpin negara, pencinta damai dan pembebas manusia.

   Sesungguhnya gambaran di atas, terlalu amat lunak dan sangat sederhana sekali. Padahal, keadaan yang lagi akan terjadi itu, mungkin 1000 kali lebih hebat, lebih dahsyat dari pada itu. Kerusakan, kemelaratan, kesengsaraan penderitaan....akan jauh lebih dari pada apa, yang boleh digambarkan oleh pikiran dan kalam manusia. Dan kalau Komunis sungguh2 akan berkuasa di Indonesia —INSYA ALLAH HAL INI TIDAK AKAN TERJADI—, alangkah besar dan dahsyatnya mara-bahaya, yang boleh timbul karenanya dan tumbuh dari padanya. Tiada seorang yang boleh menaksir dan memperhitungkannya!

10. Walaupun betapa pula kekeruhan dan kesukaran, yang lagi akan kita hadapi nanti, janganlah sekali2 menimbulkan kecewa dan putus harapan, lemah dan kecil hati, melainkan semua itu hendaknya menjadi tambahan bekal dan bahan, dalam usaha kita, mempersembahkan dharma-bhakti suci kehadirat Ilahy : menggalang Negara Kurnia Allah, Negara Islam Indonesia.

    “Tiada penyakit yang timbul, melainkan telah disediakan obat penyembuh baginya! Tiada bhakti-suci, melainkan disertai dengan godaan anak-cucu Iblis la’natullah yang durjana! Orang ta’ tahu harganya sehat, sebelum ia sakit! Orang ta’ tahu harganya merdeka, sebelum ia menderita! Makin hebat perjuangan suci menggelora, makin besar tinggi nilai harga dari pada Kurnia Allah yang akan tiba”!

    Alhamdulillah! Sementara itu, *Negara Islam Indonesia berdiri*. Makin hari makin meningkat tinggi, semata2 hanya karena tolong dan kurnia Ilahy. Kurnia Allah, hak suci dari pada Ummat Islam Bangsa Indonesia ini, kiranya boleh menjadi *factor* ketiga (luar dari pada nasionalisme dan komunisme), obat penyembuh penyakit negara dan masyarakat yang berbahaya itu.

    Semoga Allah berkenan melimpahkan tolong dan kurnia-nya atas Negara Islam Indonesia beserta sekalian penggalang dan pendukungnya, sehingga dipandaikan, dicakapkan dan dicukupkannya menunaikan salah satu bhakti

sucinya : “melepaskan, menghindarkan dan membebaskan Rakyat Indonesia dan Ummat Islam Bangsa Indonesia dari pada ancaman mara-bahaya dunia dan akhirat itu. *Insya Allah. Amin*.

Mengingat segala yang tertulis di atas, maka disaat yang genting, runcing dan kritik itu, Negara Islam Indonesia tidak akan tinggal diam, melainkan akan berbuat dan bertindak sepanjang rencananya : ikut campur tangan, menentukan nasibnya Negara dan Bangsa, Agama dan Ummat hanya karena wajib, tugas dan pertanggung-jawab, yang diletakkan atas pundaknya belaka. Pada dewasa itu berkobarlah Perang Saudara, Perang Ideologi, perang adu tenaga, perang darah dan besi, perang di dalam selimut (dalam kalangan bangsa Indonesia di Indonesia), bertikai-bertikam di dalam satu sarung, lebih hebat dan dahsyat, dari pada apa yang telah dan lagi berlaku hingga kini. Mungkin Perang Saudara tsb. merupakan “Perang Segitiga Kedua”, lanjutan dari pada yang sekarang lagi berjalan, jika sementara itu pihak Nasionalisme belum berantakan dan merupakan front tersendiri. Dan mungkin pula perang saudara itu merupakan *Perang antara Islamisme dan Komunisme*, jika sementara itu pihak Nasionalisme sudah mencapai keruntuhan dan kejatuhannya sedemikian rupa, sehingga tidak mewujudkan factor sendiri, di dalam pertentangan hidup (*struggle for life*) mati-matian itu.

Tegasnya : di dalam kemungkinan (kedua) ini, maka Perang Saudara tsb. akan berlaku, kemudian dari pada Perang Segitiga Kedua, di Indonesia. Sampai dimana benar atau salahnya perhitungan kami ini, sejarah Indonesia dan riwayat dunia yang akan datang, akan membuktikannya.

11. Dalam pada itu, jangan sekali2 dilupakan kedudukan Indonesia menghadapi dunia luar, dunia internasional, dan sebaliknya, sikap dunia internasional atas dan terhadap Indonesia.

    Sejak mula berdiri, maka Indonesia tidak pernah mendasarkan laku-langkahnya dan sepak-terjangnya atas kekuatan, tenaga dan kehendak rakyat; tidak berdiri atas akar kuat yang menancap di dalam tanah (rakyat); tidak menginjak jalan yang nyata (*rieel*) melupakan keadaan rakyat; melainkan selalu memalingkan mukanya dari pada rakyat, mengkiblat kearah yang ditunjukkan oleh jarum pedoman internasional, tergila2 kepada “dunia luar”, yang pada lazimnya bernamakan: *International minded*.

    Kiranya tidak jauh dari pada kebenaran dan kenyataan, bila kita menggambarkan kedudukan Indonesia keluar, sebagai pepatah: “Terapung ta’ hanyut, terendam ta’ basah, Berdiri ta’ berakar, bergantung ta’ bertali”

    Tafsir lebih jauh periksalah uraian di bawah.

12. Dengan karena pendirian tsb., maka Indonesia selalu bercumbu2an dengan dunia luar, dunia internasional. Perhubungan, ikatan dan persambungan keluar itu akhir kemudiannya meningkat demikian rupa, sehingga menjadi pegangan, tongkat dan dasar, dimana ia (Indonesia) berakar memperoleh hak2 dan zat2 hidupnya.

    “Atlantic Carter” Dijadikan primbon, tempat dan pangkal Indonesia menyandarkan dirinya : menuntut dan menentukan nasib dirinya, nasibnya sesuatu bangsa yang patut memiliki sesuatu negara di dalam lingkungannya sendiri, yang biasanya disebut dengan istilah : “*self-determination*”.

Cerita punya cerita, runding punya runding, akhirnya berlangsunglah K.M.B. (*R.T.C.*) dimana pihak Belanda didesak dan terdesak disatu sudut : harus mengakui Kemerdekaan Indonesia. Waktu itu, dunia masih tengah-tengahnya jemu kepada perang, ‘akibat dari pada lelah-letih disebabkan Perang Dunia Kedua.

Wal-hasil, perang harus berhenti, keamanan dan kema’muran di dalam tiap-tiap negeri juga di Indonesia, yang masuk salah satu daerah-pengaruh Blok Amerika harus segera dilaksanakan. Sejak itu, Indonesia menjadi merdeka, walaupun tidak 100%.

Rupanya memang sengaja, Indonesia dimasak dan dibuat setengah matang, berkat kecerdikan para diplomat dan politikus internasional pada waktu itu; untuk menjaga “kemungkinan” di masa depan, sambil menantikan bukti yang nyata.

Bulan berganti bulan, tahun berganti tahun, maka akhir kemudiannya sampailah kepada tahun 1952. Kini, keadaan sudah berbeda, berlainan dari pada tahun 1949, tahun kelahiran “daulat hadiyah”, kurnia atas Indonesia.

Meskipun Perang Dunia Kedua dengan resmi telah disudahi, tetapi sisa2 api batu-bara internasional masih tetap menyala2, menjilat dan membakar-bakar, menimbulkan huru-hara dibeberapa tempat di dunia.

Teradju dan mizan internasional mulai goyang lagi. Insiden di tempat2 pengawasan negara2 muda, negara2 baru, negara2 boneka (*satelliet*) dari masing-masing blok, pihak mulai terjadi. Makin hari, makin bertambah ramai, hangat dan panas. Lama kelamaan orang tidak lagi memikirkan “damai”, walaupun selalu berteriak2 “damai dunia, damai dunia”! Tetapi orang bersiap2 untuk menghadapi perang, memperlengkapkan alat perang, dan menyempurnakan tenaga perang. Keadaan ini, bolehlah digambarkan di dalam pepatah purba: “*Si vis pacem para bellum*”, Jika engkau menghendaki damai, bersiaplah untuk berperang!”

13.Kini keadaan internasional sudah sampai pada tingkatan kritik.

Peralihan tentara, kesibukkan diplomasi dan lain2 usaha, menunjukkan akan segera datangnya “taufan mara bahaya”. *Perang Dunia Ketiga, Perang Brata Juda Djaja Binangun*. Tanda-tandanya sudah tampak, dengan terang dan nyata. Meski pihak yang ingin damai (*Pasifisten*) sekalipun tidak akan dapat menyangkal kebenaran dan kenyataan ini. Maka pada suatu saat, dengan pilihan Allah langsung, Perang Dunia Ketiga akan meletus. Seluruh dunia akan terjilat oleh api peperangan itu. Juga Indonesia tidak mungkin menghindarkannya, terutama jika ditilik dari pada sudut kedudukan Indonesia di dalam lingkungan bangsa2, dan rantai pertahanan blok Amerika, di Pasifik. Ditambah lagi, letaknya Indonesia, ditengah2 dan disekeliling negara2 blok Amerika.

14.*Mungkinkah Indonesia dapat tetap mempertahankan kedudukan dan sikapnya*, yang bernamakan “Politik Bebas” *(neutral)* itu? Dengan tiada syak dan ragu2 sedikitpun, bolehlah kami jawab :

Tidak! Sekali-kali tidak! Indonesia dimasa Perang Dunia Ketiga j.a.d. tidak mungkin tetap berpegang kepada politik-bebasnya. Kalau Indonesia tidak

mau ikut perang, maka ia akan dipaksa ikut serta, kalau perlu dengan paksa dan kekerasan.

Adanya Blok ketiga, yang diharapkan akan boleh menjadi pengantara dan pencegah Perang Dunia Ketiga, akan tetap tinggal “impian” belaka.

15. Siapakah yang mula-pertama akan “memperlindungi” (*protect*) Indonesia? Lebih dulu, baiklah kita peringati akan berita yang 90% resmi, disiarkan oleh Party Demokrat A.S., dalam konferensinya yang di’umumkan pada tg. 23 Djuli 1952, yang a.l.l. menyatakan :

    “bahwa Indonesia tidak disebut dl. daftar negara-negara sahabat Amerika Serikat”. Sedang India yang juga berhaluan “politik bebas” dimasukkan dalam daftar sahabat tsb. Apalagi Pakistan, Australia, New Zealand, Pilipina dan Jepang.

    Dengan ini nyatalah sudah, bahwa bukan karena “politik bebas”nya Indonesia tidak diakui “sahabat”, melainkan semata2 karena ke-komunis2-annya. Guci wasiat merah Indonesia, sudahlah terbuka, Kembali kepada sekitar soal “siapa yang akan memperlindungi mula pertama”, maka sekedar rabaan dan penjelajahan kasar hingga saat ini, ialah : Blok Amerika, dipelopori oleh Belanda dan Australia.

    Peringatilah : peralihan tentara Belanda cepat2 ke Irian, salah satu mata-rantai pertahanan di Pasifik; sikap Belanda dalam soal-soal sekitar K.M.B., Irian Barat d.l.l. lagi; jangan pula diabaikan kesibukan PM Australia pada akhir2 ini, terutama mengenai kedudukan Irian Barat, berhubung dengan tuntutan-tuntutan dari pada pihak Indonesia, yang sikap Australia atasnya sungguh2 tidak menggembirakan Indonesia; belum terhitung pengintaian terang-terangan dari pihak asing —Australia dan Belanda— atas daerah Indonesia dan pembentukan Pakta Pasifik. Sebodoh-bodoh keledai, kiranya dapat pula mengerti dan memahami, apa *harga dan artinya* segala macam kesibukan politik, peralihan serta gerakan militer di daerah Pasifik Barat, berkenaan dengan kedudukan Indonesia!!! Tentang hal ini pun Pemerintah Negara Islam Indonesia seperlunya, semasa Kabinet-Natsir. Hanya karena mengingati nasibnya Indonesia dimasa yang akan tiba. Tetapi sayang seribu kali sayang!

    R.I. (kini R.I.K.) tetap keras kepala! Peringatan dan pertimbangan yang sebaik itu tidaklah pernah mendapat penghargaan dari padanya.

16. Sekarang, baiklah kita mengambil kesimpulan atas rawaian di atas, tentang “nasib Indonesia, kini dan kelak” :

    A. Selambat2nya pada saat meletusnya Perang Dunia Ketiga, Party Komunis Indonesia akan melakukan *Coup d’ etat*; perampasan kekuasaan yang ketujuh di dalam sejarah Komunis di Indonesia, terhitung mulai tahun 1926. R.I. mau atau tidak mau, *harus tekuk lutut, menyerah kalah*. Tenaga musuh (merah) dari dalam (*Infiltrasi*) dan tenaga dari luar (kekuatan senjata) akan menyudahi nyawanya R.I..

    B. Negara Islam Indonesia tidak akan tinggal diam, akan berbuat dan bertindak, dimana perlu dan seberapa perlunya. Bagi kepentingan Negara dan Agama, Ummat dan Bangsa.

Oleh karenanya, berkobarlah: *Perang Saudara, Perang Ideologi, Perang antara Islamisme dan Komunisme*, dengan dahsyatnya.

Perang Saudara itu akan berlaku terus-menerus, hingga Allah berkenan mendzahirkan Keadilan dan Ke'besarannya di-tengah2 bumi Allah, Negara Islam Indonesia, merdeka dan berdaulat 100%. *Insya Allah. Amin*.

C. Dalam pada itu, maka pihak yang hingga kini masih mencatatkan diri dalam daftar Nasional terpaksa atau sukarela, *harus dan wajib memilih pihak*. Sebab, pihak yang ketiga, pihak penonton dan mudzabzab, tidak lagi mungkin ada, pada masa itu. Pihak ini yang berpendirian "untung anteng" akan tersapu dari muka bumi. Berhubung dengan itu, baiklah kami nasihatkan : Baiklah siang2 memilih pihak jangan ketinggalan.

D. Pihak Sekutu atau *Blok Amerika kiranya yang akan menduduki Indonesia*. Ia masuk sebagai *sahabat*, dengan Indonesia memihak pada bloknya. Dan sebaliknya, ia datang sebagai musuh jika Indonesia memihak kepada Russia. Dan kalau Indonesia tetap memegang "politik bebasnya", maka Indonesia akan dianggap sebagai "tanah yang ta' bertuan" (.......*land*), dimana tiap-tiap orang dan pihak boleh berbuat sekehendaknya, menurut kepentingan dan keperluannya sendiri2. Boleh pilih, silahkan!

Kemungkinan Indonesia akan dapat mempertahankan "politik bebasnya" tidak dapat diperhitungkan, karena *jika Indonesia sungguh2 hendak tetap* "*neutral*", maka ia *harus sanggup dan mampu menghadapi serangan kedua belah pihak bersama-sama*.

Berdasakan kepada *realiteit* yang ada, maka perhitungan semacam itu mati "khayal" atau "impian" belaka..

E. Pada *salah satu detik di dalam masa Perang Dunia Ketiga itu*, selambat2nya Insya Allah, *Republik Indonesia akan menghembuskan nafasnya yang penghabisan*, menyudahi riwayatnya yang tragis dan menyedihkan itu. Tegasnya : 'umurnya R.I., tidak akan memanjang, lebih dari pada satu detik dalam Perang Dunia j.a.d. Insya Allah.

Kemungkinan R.I. masih dapat tahan hingga selesainya Perang Dunia Ketiga tidaklah dapat diperhitungkan.

F. Tinggallah sekarang soal : "Mana dan apakah kekuatan dan kekuasaan yang nanti akan memegang peranan penting, dalam menentukan sejarah dan nasibnya Indonesia dimasa yang akan tiba?"

Jawab atasnya, dengan singkat, kami nyatakan sebagai yang berikut :

1) Kalau Indonesia dipegang dan dikuasai oleh Komunis, maka Indonesia akan menghadapi mala-petaka yang amat hebat, dan dahsyat, lebih dari pada yang hingga kini boleh di'alami dan diderita oleh bangsa Indonesia. Negara Komunis Indonesia berarti : *La'natullah* dan kutuk bagi Indonesia dan seluruh Dunia Merdeka. Apalagi, letaknya Indonesia dijalan simpangan di dalam rantai pertahanan Amerika, di Pasifik. Oleh sebab itu, kiranya tiap-tiap negara yang mempunyai kepentingan dan sangkutan dengan Indonesia, tidak akan lengah dan tidak akan membiarkan proses Komunis itu berlaku dengan leluasa di Indonesia.

2) Mengingat dan menghadapi bahaya yang amat besar bagi Negara, Agama dan Ummat Manusia, terutama di Indonesia, maka dengan kesadaran dan Keinsyafan serta pertanggungan-jawab yang sepenuh2nya :

   ”Negara Islam Indonesia, beserta seluruh Ummat Islam Bangsa Indonesia, dan alat serta pesawat Negara Islam Indonesia, akan berdaya-upaya dengan segenap kekuatan dan tenaganya, dzahir maupun bathin, untuk menghindarkan dan mengeyahkan bencana dan bahaya, yang mengancam-ngancam itu, hingga Allah berkenan mendzahirkan Kerajaan-nya di tengah2 nusantara Indonesia, Negara Kurnia Allah, Negara Islam Indonesia, merdeka dan berdaulat 100%.”

   Semoga Allah berkenan melimpahkan kekuatan sebanyak2nya, tolong dan kurniaNya atas Ummat Islam Bangsa Indonesia, khususnya atas kaum Mu-Djahidin, yang kini lagi tengah mempersembahkan dharma bhaktinya kepada *Azza wa Djalla* semata. *Insya Allah. Amin*.

3) Djadi, kalau Ummat Islam Bangsa Indonesia dan Rakyat Indonesia ‘umumnya mustahiq menerima curahan kurnia Ilahy, Insya Allah, dimasa depan, Indonesia akan menjadi Negara Islam Indonesia. Mudah2an rencana, gambaran dan hitungan kami ini dibenarkan Allah, sehingga tercapailah, cita2 tinggi dan mulia dari pada Ummat Islam Bangsa Indonesia : membina dan mendukung “Daulat-Islamiyah” di Indonesia. *Insya Allah. Amin*.

4) Tinjauan, pendapat dan kesimpulan ini, kami nyatakan dengan se-objektif mungkin. Bukan kami seorang muslim-Mu-Djahid-penggalang N.I.I. Juga bagi tiap-tiap orang di luar Islam, di luar medan djihad, di luar negeri sekalipun, yang suka menggunakan pikirannya yang sehat dan timbangannya yang jujur dan ‘adil, berdasarkan atas kenyataan, *Insya Allah* akan sampai kepada pendapat dan kesimpulan yang kami uraikan di atas.

17. Indonesia di atas Peta Dunia Baru

A. Kemudian dari pada Perang Dunia Ketiga, maka akan dilangsungkan Perjanjian Damai, dimana ditentukan nasibnya tiap-tiap bangsa dan negara, di seluruh dunia. Juga nasibnya Indonesia.

B. Jika perhitungan kami tertera di atas dibenarkan Allah, maka di atas Peta Dunia Baru yang akan dibuat nanti : Indonesia akan merupakan Daerah Negara Islam Indonesia.

C. Demikianlah harapan, doa, keyakinan dan perhitungan kami. Mudah2an Allah berkenan membenarkan dan mengidjabahnNya. *Insya Allah, Amin*.

BAB XI : PENUTUP

Dengan keterangan dan kupasan ringkas di atas, dicukupkan kiranya, sekedar untuk menggambarkan Harapan dan Hari Depan Indonesia. Kemudian terserah dan tersilah!

Kepada para Mu-Djahidin seluruhnya, sekalian penggalang dan pendukung Negara Kurnia Allah, Negara Islam Indonesia, dengan ini kami serukan :

"Bersiap! Songsonglah turunnya curahan Kurnia Ilahy!

Selamat berjuang! Ila Mardhatillah!

Hingga kerajaan Allah berdiri dengan tegak teguhnya di tengah-tengah Masyarakat Indonesia

Juqtal au jaghlib !"

Fi 'Aunillah, 7 Agustus 1952

Kuasa Usaha

Komandemen Tertinggi

Angkatan Perang Negara Islam Indonesia

I. HUDA

LAMPIRAN 1.

PERBANDINGAN A.

Antara Republik Indonesia Djokja, Negara Islam Indonesia, Republik Indonesia Djakarta

INDON. DJOKJA	NEGARA ISLAM INDON.	REP. IND. DJAK
7 Agust. 1945 Dari pertama berkobarnya Revolusi Nasional	7 Agustus 1949 Diakhir Perang Segi Tiga Pertama, di tengah2 saat vacum, kosong dp. pemerintahan dan kekuasaan.	27 Des. 1949 Anugerah dari Ratu Juliana, Raja Belanda, kpd. Drs. Moh. Hatta, pemimpin dan wakil Rakyat Indonesia.
Kehendak rakyat dan dorongan dp. pemuda2 revolusioner. Dasar : Demokrasi	Kehendak Umat Islam. karena hak suci, tugas Ilahy. Dasar : Keadilan Kebenaran (Islam).	Natidjah KMB. karena tekanan dan desakan internasional. Bukan karena menang perang, atau keikhlasan Bld.
Waktu pem. RI Djokja ditawan dan kemudian di buang ke Bangka, Des. 1948, kaki tangannya masih bergerak hg. Statement Rum-Royen (pertengahan 1949) kemudian Mati di kubur dg. resmi di Djokja, 17 Ag. 50.	Masih hidup. Alhamduli-Llah! Makin bertambah besar, keluar dan kedalam. Makin kuat dan sentausa hanya dengan karena tolong dan kurnia ALLOH belaka dan tiada bantuan di luarNya.	Masih hidup Nama resmi : Rep. Indonesia Serikat (RIS) di th. 1950 diganti menjadi Rep. Indonesia karena tipu muslihat. Federasi menjadi Uni, mengabui mata rakyat dan mata internasional.
KI. 3 ½ tahun kemudian pulang ke maqam.	3 tahun, hidup dg. selamat sedjahtera. Selamat berdjihad!	KI. 2 ½ tahun lagi sakit. selamat masuk liang kubur.

LAMPIRAN 2.

PERBANDINGAN B.

Antara Negara Islam Indonesia dan Republik Indonesia Djakarta

NEGARA ISLAM INDONESIA	REPUBLIK INDONESIA DJAKARTA
Proklamasi berdirinya Negara Kurnia ALLOH, Negara Islam Indonesia 7 Agustus 1949	Penyerahan Daulat Hadiyah : 27 Desember 1949. Bukan Proklamasi Kemerdekaan, jangankan Proklamasi 17 Agustus 1945.
ISLAM 100%, berdasarkan atas Qur'an dan Sunnah Nabi Besar MUHAMMAD C.L.M.	Pancasila, yakni : Ketuhanan Yang Maha Esa, Kebangsaan Indonesia, Kedaulatan Rakyat, Keadilan Sosial, dan Kemanusiaan.
KANUN ASASY dengan jelas dan tegas di dasarkan atas Qur'an dan Hadist jg. sahih.	Undang2 Dasar R.I. Djokja. pinjaman sementara. pencurian Politik. Selama belum ada Konstituante, selama itu (Keputusan KMB.) R.I. Djakarta alias RIS belum mempunyai Undang2 Dasar Negara.

LAMPIRAN 3.

B I SM I L L A H I R R A H M A N I R R A H I M

PEMERINTAH

NEGARA ISLAM INDONESIA

NOTA - RAHASIA

Barang disampaikan Allah kiranya

kepada yang terhormat:

SAUDARA Ir. S U K A R N O

PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA,

Yang bersemayam di

DJAKARTA

Assalamu'alaikum w.w.

1. *Alhamdu li-Llah!*

   Allahumma! Iyaka na'budu, wa iyaka nasta'in, ihdinassirathal-mustaqim!

   Bismillahi, tawakkalna 'ala-Llah! Lahaula wala quwwata, illa-bi-Llah!

2. Dengan sepucuk surat yang berwujudkan Nota-Rahasia ini, maka terkandunglah di dalamnya keinginan Kami yang —*Insya Allah*— tumbuh dari pada hati yang suci dan niat yang ikhlas dengan penuh rasa pertanggung-jawab atas nasibnya Bangsa Indonesia pada 'umumnya dan Ummat Islam Bangsa Indonesia pada khususnya, serta atas nasibnya Negara Indonesia, dimasa yang mendatang.

3. Lebih dulu baiklah kiranya Kami nyatakan di sini, bahwa segala peristiwa yang terjadi di seluruh Indonesia dan sekitarnya, militer dan politis, nasional maupun internasional, terutama yang langsung mengenai Bangsa Indonesia dan Ummat Islam Bangsa Indonesia, senantiasa Kami ikuti dengan teliti dan seksama.

   Maka bolehlah agaknya Nota-Rahasia ini dianggap sebagai hasil dan natidjah dari pada penjelajahan dan *analyse* serta *synthese* dari padanya.

4. Mudah-mudahan segala sesuatu yang hendak Kami rawaikan di bawah ini disertai dengan Hidayatu-Llah dan Hidayatuttaufiq yang sempurna, sehingga bolehlah kiranya menjadi obor dan pelita bagi tiap-tiap pemimpin Negara yang bertanggung-jawab. *Insya Allah. Amin*.

   Kemudian, khusus kepada Saudara, sebagai Kepala Negara Republik Indonesia, yang dipercayakan orang, yang memikul pertanggung-jawab yang amat besar, atas hancur dan luhurnya Negara dan Bangsa Indonesia, maka Kami ingin sekali menyatakan persilahan :

Sudi apalah kiranya Saudara suka memperhatikan isi dan maksud Nota-Rahasia ini, dengan sepertinya.

5. Dalam Nota-Rahasia ini kami cukupkan dengan meninjau beberapa peristiwa politik dan militer, pada masa yang akhir-akhir ini, ialah natidjah atau *resultante* dari pada segala kejadian (*proses*) dan keadaan (*tustand*), dikala telah lampau.

6. Syahdan, maka masuknya Republik Indonesia menjadi anggauta P.B.B. (Perserikatan Bangsa-Bangsa), seperti juga tiap-tiap langkah dan tindakan hasil politik yang lainnya, pastilah membawa hasil “untung” dan “rugi”, manfa’at dan mudlorotnya.

7. Jika diperhitungankan benar-benar dan sedalam-dalamnya, terutama jika mengingat kedudukan Republik Indonesia sebagai negara muda, maka masuk dan diterimanya Republik Indonesia, sebagai anggauta P.B.B. itu, niscayalah menimbulkan kerugian yang amat besar sekali, bagi Negara dan Bangsa serta Ummat, jika dibandingkan dengan keuntungan yang ta’ seberapa besarnya dan bersifat sementara itu. Lebih-lebih, jika diingati akan letaknya Indonesia ditengah-tengah negara-negara Besar, yang kini lagi ‘asyik menyalakan api-peperangan, yang membakar-bakar dibenua Asia. Demikianlah pendapat dari pada ‘umumnya politici golongan “*moderate*”.

8. Satu-dua resiko “ke-anggauta-an P.B.B.” diwaktu ini, ialah :

   a. Bahwa Republik Indonesia, mau atau tidak mau, sengaja atau tidak sengaja, akan disorong kesatu arah dan jurusan yang tertentu, yang membawa dia kepada satu tingkatan : Memilih salah satu diantara dua Blok, yang lagi bertentangan.

   b. Kiranya tidak jauh dari pada kenyataan (*realiteit*) dalam waktu yang dekat, jika orang meramalkan, bahwa Republik Indonesia akan masuk dalam Blok-Amerika.

   c. Jika terjadi yang demikian, maka “*neutraliteits-politiek*” yang tempo hari dIlahyrkan oleh yang terhormat Saudara Drs. Moch. Hatta, sebagai Perdana Menteri, dalam menegaskan haluan politik Pemerintah terhadap Luar Negeri, lenyaplah, laksana debu ditiup angin.

   Dan lebih lanjut, Republik Indonesia akan menjadi satu Negara yang anti Blok-Russia, atau anti-Komunis.

   Kami yakin, bahwa semuanya itu telah masuk perhitungan Pemerintah Republik Indonesia, sebelum melakukan langkah yang “*sportief*” itu.

9. Berkenaan dengan yang tersebut dalam angka 8 di atas, maka Kami atas nama Pemerintah Negara Islam Indonesia menyatakan : Selamat! Terima Kasih! Dan, Alhamduli-Llah!

   Karena dengan terbukanya “topeng” haluan politik Republik Indonesia yang sesungguhnya itu, dari politik *“neutral” beralih menjadi politik “anti-Komunis”*, maka Negara Islam Indonesia merasa mempunyai kawan yang sejalan, dalam melaksanakan usaha membasmi dan mengenyahkan lawan yang sama (*gemeenschappelijkevijand*), ialah : kaum Komunis.

10. Lebih jauh, Kami percaya dan yakin, bahwa Pemerintah Republik Indonesia telah lebih mengetahui akan sarang-sarang dan gerak-gerik kaum Komunis Indonesia, di dalam tiap-tiap lapangan dan lapisan masyarakat Indonesia,

juga di dalam tubuh Pemerintah Republik Indonesia dan alat-alat kekuasaannya sendiri, yang makin hari makin bertambah berbahaya bagi Negara Republik Indonesia.

Agaknya ta' perlu lagi kami tunjukkan akan perbuatan-perbuatan mereka itu, dalam usahanya meruntuhkan Negara, baik dalam lapangan politik dan militer maupun dalam lapangan ekonomi, keuangan, d.l.l.-nya, *legaal* dan *illegal*.

11. Sebagai kawan sejalan, semaksud dan setujuan di dalam menghadapi bahaya-Komunisme di Indonesia itu, maka baik juga agaknya, bila di sini kami nyatakan dengan terus-terang dan dengan hati yang terbuka, kepada Saudara, sebagai Kepala Negara Republik Indonesia, kalau-kalau —dengan tolong dan kurnia Allah pula— akan menjadi sebab terhindarnya Negara dan Bangsa Indonesia dari pada bahaya keruntuhan dan kejatuhannya, dimasa yang akan datang. Pertimbangan dan anjuran dari pihak Kami, ialah :

    a. Tiada satu jalan lain, yang menuju kearah "Keselamatan Negara dan Bangsa Indonesia," melainkan : "Jika Pemerintah Republik Indonesia mulai sekarang juga, dengan cepat dan tepat, membasmi Komunisme, dalam tiap-tiap lapangan, terutama sekali yang melekat di dalam tubuh Pemerintahan Republik Indonesia dan alat-alat kekuasaannya, dengan wujud dan sifat apa dan mana pun juga". Lebih cepat, lebih baik!

    b. Bilamana Republik Indonesia segan-segan dan terlambat dalam melakukan tindakan dan usaha membasmi "bahaya" yang selalu mengancam-ngancam itu, maka terbukalah kemungkinan yang amat besar sekali, bahwa Republik Indonesia dalam waktu yang singkat akan jatuh sebagai Negara seperti nasibnya Tiongkok di tahun-tahun yang akhir-akhir ini, setelah kaum "Merah" dapat mengusir kaum "Nasionalis", dari pusat tanah-tumpah-darahnya.

    c. Terutama jika kelambatan melakukan tindakan tersebut memanjang hingga sampai kepada meletusnya Perang Dunia ke III, maka sepanjang perhitungan syari'at, niscayalah Republik Indonesia akan menemui jalan buntu dan nasib malang, yang sedikitnya senisbat dengan nasib Korea pada dewasa ini. Bahkan, mungkin sekali lebih jelek dan lebih buruk dari pada itu. Oleh sebab itu, maka sekali lagi Kami pertimbangkan dan serukan kepada Saudara :

       "Hendaknya disegerakanlah, melakukan tindakan yang cepat dan tepat atas bahaya nasional dan internasional tersebut, yang pada hemat kami, tindakan yang serupa itu adalah salah satu tugas dan wajib-mutlak bagi Pemerintah Republik Indonesia, untuk menghindarkan Negara dan Bangsa Indonesia dari pada ancaman mara-bahaya yang amat dahsyat itu!"

       Adapun tentang cara, alasan dan lakunya, maka Kami percaya dengan sepenuh-penuhnya atas kebijaksanaan Pemerintah Republik Indonesia dalam hal ini.

11. Dalam pada itu, baik juga Kami nyatakan di sini akan Sikap dan Pendirian Pemerintah Negara Islam Indonesia terhadap bahaya Komunisme, bahwa sejak mula berdirinya —7 Agustus 1949— telah ditetapkan :

    "Pemerintah Negara Islam Indonesia dengan seluruh Ummat Islam Bangsa Indonesia beserta segenap alat kekuasaannya sudah, lagi dan akan terus-menerus melakukan wajib sucinya :

Membasmi bahaya-Negara, bahaya-Agama Allah (Islam) dan bahaya Ummat itu, hingga sampai kepada akar-akar dan dasar-dasarnya”. Karena dalam pandangan Islam, Komunisme itu adalah musuh ideologi yang amat besar sekali.

12. Lebih jauh lagi, tentulah Saudara telah mengetahui pula, bahwa “tiada lagi ideologi, melainkan hanya “Islamisme” sajalah, yang sanggup dan kuasa membendung aliran Komunisme dan menghancur-musnahkannya”. *Insya Allah*.

    Sedang sementara itu, bolehlah Kami nyatakan dengan tiada samar-samar lagi, bahwa Nasionalisme yang menjadi sendi dan dasar serta haluan Negara Republik Indonesia, bukanlah satu ideologi, semacam Islamisme atau Komunisme. Melainkan ia hanyalah merupakan satu tingkatan “kasih sayangnya” sesuatu bangsa kepada tanah kelahirannya dan dirinya.

    Dengan *analyse* ringkas seperti yang tertulis di atas, nyatalah sudah, bahwa di dalam pertentangan antara Nasionalisme dan Komunisme, di dalam masa yang lama (*long term*), terutama jika Komunisme dibiarkan menjadi *agressor*, maka amat boleh jadi sekali Nasionalisme akan terpaksa menyerah-kalah, atau patah dan terpelanting serta terpencar dalam pertentangan tersebut.

    Sebagai contoh dan bukti yang nyata dari pada nasibnya negara-negara yang berdasarkan Nasionalisme dalam “pertentangan ideologi”, hendaklah Saudara suka memeriksa lembaran riwayat Eropa-Timur dan Asia-Timur, setelah Perang Dunia ke II, teristimewa nasibnya Tiongkok Nasional, yang amat tragis itu.

    Jika perhitungan Saudara, dalam hal ini,, tidak sesuai dengan perhitungan Kami, sudi apalah kiranya suka memperma’afkan banyak-banyak!

13. Mengingat segala apa yang Kami uraikan di atas itu, maka nyatalah sudah, bahwa :

    a. Nasionalisme tidak akan mampu dan tidak pula kuasa membendung derasnya arus Komunisme, karena Nasionalisme tidak dapat mengikat jiwa Rakyat Indonesia, yang sebagian terbesar memeluk Agama Islam dan tidak pula menjadi ikatan-jiwa antara Pemerintah Indonesia dan Rakyat Indonesia;

    b. Karenanya, Negara Republik Indonesia tidak akan dapat menghindarkan dirinya dari pada mara-bahaya yang amat besar itu, yang langsung akan mengakibatkan runtuh-jatuhnya Negara Indonesia, sebagai Negara Nasional; dan

    c. Hanya Islamisme sajalah, sebagai ideologi dan stelsel dunia (*worldstelsel*), yang sanggup mengatasi kesulitan, yang boleh timbul karena datangnya bahaya Merah itu.

Berhubung dengan itu, maka Kami berpendapat, bahwa obat yang paling mujarab yang akan menjadi sebab sembuhnya Negara Indonesia dan Bangsa Indonesia dari pada penyakit, yang berwujudkan seribu satu kesulitan dalam tiap-tiap lapangan-usaha itu, tidak lain, hanyalah :

"Jika Islamisme Dijadikan sendi-dasar dari pada Pemerintah Negara Indonesia"!

Atau dengan kata-kata lain:

"Satu-satunya Jalan-Selamat bagi Indonesia dan Bangsa Indonesia, ialah : Jika Negara Indonesia atau Republik Indonesia dalam waktu yang sesingkat-singkatnya beralih sifat dan wujudnya, dari "Nasional" kepada "Islam", menjadi (NEGARA KURNIA ALLOH, NEGARA ISLAM INDONESIA).

Dengan ini Kami ingin sekali menyatakan persilahan kepada Saudara, sebagai Kepala Negara Republik Indonesia, sudi apalah kiranya Saudara suka mempertimbangkan baik-baik dan sedalam-dalamnya akan pendapat Kami ini.

Sebelum dan sesudahnya, atas perhatian Saudara itu, Kami haturkan diperbanyak-banyak terima kasih, dan *Alhamdu li-Llah*.

14. Selain dari pada itu, tidak pula boleh dilupakan akan peristiwa-peristiwa yang terjadi disekitar K.M.B atau/dan natidjah yang timbul dari padanya, yang semuanya itu makin hari makin mendekati kepada puncak keruncingan dan kegentingannya, yang akhir-kemudiannya lambat atau cepat akan mengakibatkan "pertentangan antara Republik Indonesia dan Belanda". Kini teranglah sudah, bahwa K.M.B dengan segala sebab yang menimbulkannya dan segala akibat yang timbul dari padanya, tidaklah sekali-kali menjadi obat yang dapat menyembuhkan Bangsa Indonesia dari pada serangan penyakit "Kolonialisme Belanda". Maka pada akhir-akhir ini, tampaklah dengan tegas dan nyata, akan timbulnya kembali penyakit : "Kolonialisme" itu. Oleh sebab itu, maka Uni Indonesia-Belanda yang tadinya diharapkan akan menjadi tali persahabatan antara kedua negara itu, pada akhir-kemudiannya, beralih sifat dan coraknya, mendjadilah lapang pertikaian. Kiranya Saudara tidak menaksir rendah (*onderschatten*) dan terlalu "optimistis" tentang hal ini, dan baiklah agaknya, jika mulai sekarang juga Pemerintah Republik Indonesia "bersedia payung, sebelum hujan."

15. Sekianlah hal-hal yang kini perlu Kami nyatakan kepada Saudara, sebagai Kepala Negara Republik Indonesia, yang bertanggung-jawab berat dan besar atas nasibnya Negara dan Bangsa, dimasa yang akan datang. Sekali lagi! Sudi apalah kiranya Saudara suka menaruh perhatian, dimana perlu dan seberapa perlunya.

16. Semoga Allah selalu berkenan mencurahkan Hidayah dan Taufiq-Nya atas kita, Ummat Islam Bangsa Indonesia, dan berkenan pulalah kiranya Ia menuntunnya kearah Bahagia-Sentausa, dunia dan akhirat. *Amin*.

Inna fatahna laka fat-han mubina .... Insya Allah. Amin.

Bismillahi ..... Allahu Akbar!!!

Wassalam

PEMERINTAH NEGARA ISLAM INDONESIA

Imam : S.M. KARTOSOEWIRJO

Mardlotillah, 22 Oktober 1950/10 Muharram 1370.

Tembusan Nota-Rahasia ini

Disampaikan kepada yang terhormat

Saudara M. Natsir, Perdana Menteri

Republik Indonesia.

LAMPIRAN 4.

B I S M I L L A H I R R A H M A N I R R A H I M

PEMERINTAH

NEGARA ISLAM INDONESIA

NOTA RAHASIA KEDUA

Barang disampaikan Allah kiranya

kepada yang terhormat:

Sdr. Ir. S O E K A R N O

Presiden Republik Indonesia, Yang bersemayam di

DJAKARTA

Assalamu'alaikum w.w.

1. *Alhamdulillah!*

   Allahumma! Iyaka na'budu, wa iyaka nasta'in, ihdinassirathal-mustaqim!

   Bismillahi, tawakkalna 'ala-Llah! Lahaula wala quwwata, illa-bi-Llah!

2. Syahdan, maka baiklah kiranya terlebih dahulu kami nyatakan kepada Saudara, bahwa telah genap hampir 4 bulan yang lalu sudahlah Kami layangkan sebuah Nota Rahasia (yang pertama) kepada Saudara, Nota mana bertarich "Mardlotillah, 22 Oktober 1950/10 Muharram 1370". Kiranya sementara ini, Saudara telah menerimanya dengan sempurna, serta menaruh perhatian atasnya, seberapa perlu dan dimana perlunya. Hanya bagi kepentingan Negara, Bangsa dan Agama Allah, jua adanya.

   Atas perhatian Saudara yang seksama dalam hal-hal yang Kami tuliskan dalam Nota tersebut, maka sebelum dan sesudahnya Kami nyatakan diperbanyak-banyak terima kasih, dan Alhamduli-Llah!

   Semoga Allah berkenan menimbulkan manfa'at dan maslahat dari padanya, bagi Republik Indonesia maupun bagi Negara Islam Indonesia! *Insya Allah. Amin*.

3. Selain dari pada itu, perlu juga agaknya Kami nyatakan di sini, bahwa Nota Rahasia Kedua ini mengandung maksud, untuk :

   a. Memberi penjelasan dalam beberapa hal, atas Nota Rahasia yang pertama; dan

   b. Menambah sesuatu yang dianggap perlu, yang harus diperhatikan oleh tiap-tiap Pimpinan Negara, teristimewa sekali oleh Kepala Negara yang bertanggung-jawab, menghadapi nasibnya Negara dan Bangsa, dimasa

yang mendatang, mengarungi Lautan Merah, meng-hadapi Perang Brata Juda Djaja Binangun dan Revolusi Dunia, dimasa yang —*Insya Allah*— tidak jauh lagi.

4. Bila di dalam Nota-Rahasia Kedua ini Kami nyatakan terus terang segala sesuatu kepada Saudara, tiada lain maksud kami, melainkan hanyalah untuk kepentingan Negara dan Bangsa Indonesia belaka, yang langsung atau tidak langsung mengenai nasibnya Republik Indonesia dan Negara Islam Indonesia, mulai sekarang kedepan. Kiranya Saudara dalam hal ini sependapat dengan Kami.

5. Sebaliknya, jika dalam soal-soal tersebut ada selisih faham dan pendapat, antara Saudara dan Kami, sudi apalah kiranya Saudara suka memperma'afkan banyak-banyak! Berhubung dengan pergolakan Internasional, baiklah kiranya, jika Kami nyatakan sebagai yang berikut :

   a. Tentang akan terjadinya Perang Dunia Ketiga, agaknya tidak lagi patut dipersoalkan.

   b. Di dalam Perang Dunia tersebut tidak mungkin Republik Indonesia akan tetap memegang haluan "Bebas" (*neutral*) yang menjadi pendiriannya, baik lambat maupun cepat.

   c. Di dalam memilih Blok, dengan sukarela atau dengan terpaksa, maka amat besar sekali kemungkinan bahwa RI akan masuk Blok-Amerika, sedang pada waktu ini politik Luar-Negari RI telah menunjukkan condongnya kearah dan jurusan itu.

   d. Jika terjadi yang demikian, maka segala langkah dan tindakkan tentulah ditujukan kesatu arah, yakni: keluar (internasional), atau/dan mengenai urusan luar. Dalam pada itu, usaha dan tindakan kedalam amat kekurangan tenaga, waktu dan syarat (*miniem*).

   e. Letaknya Indonesia di tengah-tengah rantai-pertahanan Amerika di Pasifik, membawa dia ke satu arah mau ataupun tidak mau, terseret dalam gelanggang peperangan. Bahkan praktis Indonesia akan masuk salah satu rantai di dalam "garis depan".

   f. Kiranya semuanya itu telah Saudara perhitungkan masak2, terlebih dulu.

6. Di dalam meninjau dan meneliti situasi interinsuler, baiklah Kami harapkan perhatian Saudara atas :

   a. Persiapan Kaum Komunis, dalam semua lapangan, untuk melakukan perampasan keku-asaan, "*coup d'etat*", politis dan militer.

      Kiranya Saudara telah lebih mengetahui tentang hal ini dan memperhitungkan langkah dan tindakan, bagi menjaga dan memelihara kedaulatan Negara.

   b. Persiapan pihak yang lainnya, ideologis atau tidak, di dalam lapangan politik dan militer, untuk menyampaikan maksudnya.

   c. Akibat dari pada K.M.B, Konferensi Irian Barat, dan lain-lain soal kenegaraan (*Staatkundige vraagstukken*) dan ketentaraan, yang kini masih merupakan soal-soal yang kurang penting dan kurang mendapat perhatian, maka pada saat meletusnya Perang Dunia Ketiga itu,

sepanjang hitungan, akan menimbulkan bahaya yang amat besar sekali, yang natidjahnya akan merugikan kepada negara.

d. Keadaan alat-alat negara dan pesawat-pesawat Negara jauh dari pada *capable*, untuk menghadapi segala kemungkinan, karena :

   1) Di dalamnya telah penuh dengan benih-benih dan ‘anasir-’anasir serta aliran “anti-negara” (anti-RI), terutama sekali yang merupakan : Komunisme.

   2) Merajalelanya kerusakkan akhlak dan budi pekerti, dan sepinya kesadaran bernegara, sehingga membawa ‘akibat korrupsi, tidak boleh dipercaya, *sabotage* dengan sengaja atau tidak, menentang usaha Pemerintah, melakukan tindakan dan perbuatan, sehingga rakyat dan masyarakat anti kepada pemerintah, dan lain-lain sebagainya.

Kiranya tentang hal ini, Kami tidak perlu menunjukkan contoh-contoh yang nyata.

e. Oleh sebab itu, maka disaat yang kritik nanti, Kami khawatirkan, bahwa Republik Indonesia akan mengalami nasib yang tragis, seperti yang telah Kami gambarkan dalam Nota Rahasia terdahulu (pertama).

   1) Jika terjadi yang demikian, bukanlah negara lain yang akan menyerang dan membunuh Indonesia, melainkan alat-alat dan pesawat-pesawat RI sendirilah yang akan menyerang dan membunuh RI, bagi kepentingan dan keperluan sesuatu ideologi, ialah : Komunisme.

   2) Jika RI “bunuh-diri”, karena “senjata makan tuan”, maka pergolakan politik dan militer serta huru-hara di Indonesia, tidaklah akan berhenti sampai batas itu. Karena proses ini hanya merupakan pangkal dan bukan ujung dari pada revolusi dunia didaerah Indonesia, nanti. Lebih jauh, dengan hancur-leburnya RI sebagai negara, maka Nasionalisme Indonesia akan mengalami perpecahan yang hebat; sebagian mungkin beralih tempat, masuk golongan Komunis, dan yang sebagian lagi akan menggabungkan dirinya dengan golongan Islam.

   3) Sudah boleh dikira-kirakan dan dibayangkan terlebih dulu, betapakah gerangan kelak sikap langkah dan pendirian Ummat Islam, yang hingga kini masih mempunyai sikap Nasional-Islamistis-Parlementer itu.

      Karena tusukan dan tekanan kaum Komunis dengan cara dan sifat apa dan yang manapun juga maka Ummat Islam akan disorong kesudut “memilih pihak”. Dan, Insya Allah, kelak kemudian mereka akan masuk Blok-Islam, tegasnya : Negara Kurnia Alloh, Negara Islam Indonesia.

   4) Jika dengan idzin Allah terjadi yang serupa itu, maka di dalam lapangan dan gelang-gang perjuangan di Indonesia hanya akan ada dua golongan, yang berhadap-hadapan sebagai musuh dan lawan yang ta’ kenal damai, antara satu dengan yang lain, ialah : Komunisme lawan Islamisme.

7. Inilah beberapa hal, yang perlu Kami kemukakan kepada Saudara, dengan harapan mendapat perhatian sepenuhnya. Dengan ini pula Kami nyatakan sekali lagi pertimbangan dan anjuran dari pada pihak Kami, sebagaimana yang termaktub di dalam Nota Rahasia terdahulu (pertama), angka 11, berkenaan dengan soal-soal tersebut :

a. Tiada jalan lain, yang menuju kearah "Keselamatan Negara dan Bangsa Indonesia", melainkan :

   "Jika Pemerintah Republik Indonesia mulai sekarang juga, dengan cepat dan tepat, membasmi Komunisme, dalam tiap-tiap lapangan, terutama sekali yang melekat di dalam tubuh Pemerintahan Republik Indonesia dan alat-alat kekuasaannya dengan wujud dan sifat apa dan yang mana pun juga". Lebih cepat, lebih baik!

b. ....

8. Kemudian dari pada itu, berkenaan dengan soal Proklamasi berdirinya (Negara Kurnia Alloh, Negara Islam Indonesia), 7 Agustus 1949, dan soal-soal lain disekitarnya, seperti yang berikut:

   a. Proklamasi 7 Agustus 1949, adalah satu curahan Kurnia Allah, atas Ummat Islam Bangsa Indonesia, satu idzin dan perkenan Allah yang berwujudkan : "inti-pati (kristalisasi, realisasi dan manifestasi) dari pada pengharapan, dua, tekad, dan amal-usaha perjuangan Ummat Islam Bangsa Indonesia".

   b. Oleh sebab itu, maka Proklamasi 7 Agustus 1949 merupakan satu hak-suci dari pada Ummat Islam Bangsa Indonesia, yang tidak hanya harus serta wajib dihargai dan dihormati oleh Ummat Islam sendiri, melainkan juga oleh tiap-tiap bangsa diseluruh dunia.

   c. Hak-suci tersebut di atas bolehlah kiranya dibagi menjadi dua bagian :

      1) Yang mengenai isi, maksud dan wujud bulat sempurna (essensiel substantif), ialah : Kemerdekaan Islam bulat 100%, seperti yang dimaksudkan dalam Penjelasan singkat atas Proklamasi tersebut, angka 5, sub a. hingga d.

         Tentang hal ini, sedikitpun tiada tawaran, tambahan, pengurangan atau perubahan apa dan yang mana pun juga.

         Lantaran, sebagaimana Saudara tentu mafhum dan mengerti, bahwa tiap-tiap perubahan dalam hal ini, walaupun hanya sedikit, akan membawa akibat perubahan yang besar dalam bagian-bagian yang lainnya.

      2) Yang mengenai technik-pelaksanaan, seperti misalnya : batas daerah dan lain-lain yang serupa itu, berbeda dengan yang tersebut dalam angka 8, sub c. (1) di atas, yang mempunyai sifat "absoluut" (pasti), maka bagian (2) ini bersifat "relatif" (boleh berubah-rubah).

         Boleh panjang atau pendek, boleh luas atau sempit, dan lain-lain sifat alam dahry (materieel). Wal hasil, tentang hal ini bolehlah dilakukan tawar-menawar, perdamaian, dan lain-lain usaha penjelasan yang serupa itu.

   d. Agaknya keterangan ringkas yang dituliskan di atas, bolehlah kiranya dianggap sebagai bantuan dari pada pihak Kami kepada Saudara, kalau-kalau dapat meringankan dan memu-dahkan Saudara, dalam pertanggung-jawab Saudara, memecahkan soal Proklamasi 7 Agustus 1949 itu dan soal-soal di sekitarnya.

e. Dengan ini , maka atas nama Pemerintah Negara Islam Indonesia, bolehlah dengan terus-terang Kami nyatakan kepada Saudara, sebagai Kepala Negara Republik Indonesia, bahwa:

1). Jika Pemerintah Republik Indonesia suka mengakui dengan resmi akan Proklamasi, maka Kami sanggup menjamin, bahwa Republik Indonesia akan mempunyai sahabat sehidup-semati dalam menghadapi tiap-tiap kemungkinan, dari luar dan dari dalam, terutama menghadapi Komunisme, yang makin hari makin bertambah tampak bahayanya, bagi Negara dan Bangsa Indonesia maupun bagi seluruh dunia demokrasi (nasional).

2). Sebaliknya dari pada itu, jika Republik Indonesia tidak mengakui Proklamasi 7 Agustus 1949 yang kini sudah menjadi kenyataan (fati accompli). maka Kami tidak akan ikut tanggung-jawab atas nasibnya Negara dan Bangsa Indonesia, baik di hadapan Mahakamah Sejarah maupun di depan Mahkamah Allah kelak.

3). Dalam hal ini, Kami percaya sepenuh-penuhnya atas kebijaksanaan Saudara.

9. Adapun tentang perubahan dan peralihan Republik Indonesia, ke'dalam maupun ke'luar, sebagai jalan dan obat yang lainnya, untuk menghindarkan "Negara dan Bangsa Indonesia" dari pada bahaya keruntuhan, sudahlah agaknya cukup dirawaikan dalam Nota rahasia yang terdahulu (pertama), angka 14. Sudi apalah kiranya saudara suka menganggapnya sebagai bantuan dari pada pihak kami, bagi memecahkan soal-soal ketata-negaraan yang sukar sulit itu.

10. Akhirul-kalam, segala sesuatu harus dilakukan dengan cepat dan tepat.

Demikianlah harapan kami kepada Saudara, sebagai Kepala Negara Republik Indonesia, bagi kepentingan Negara dan Bangsa Indonesia, jua adanya.

Di balik itu, jika langkah dan tindakan yang diharapkan itu lambat atau terlambat, maka tidaklah boleh diharapkan akan menimbulkan natidjah yang sebaik-baiknya, bagi kepentingan Negara dan Bangsa. Bahkan amat mungkin sekali, sebaliknya. Sekali lagi, sudi apalah kiranya Saudara suka menaruh perhatian sepenuhnya.

Sebelum dan sesudahnya, terima kasih dan Alhamduli-Llah, kami haturkan.

11. Semoga Allah berkenan menuntun kita sekalian ke arah dan maqam yang diliputi rahmat dan ridho'nya, bagi kepentingan Republik Indonesia dan Negara Kurnia Alloh, Negara Islam Indonesia, serta Rakyat dan Ummat Islam Bangsa Indonesia, jua adanya.

Inna fatahna laka fat-han mubina........................... Insya Allah. Amin.

Bismillahi....................................Allahu Akbar!

Wassalam,

PEMERINTAH NEGARA ISLAM INDONESIA

<u>Imam: S.M. KARTOSOEWIRJO</u>

Mahdjurah-Tegal-Luar, 17 Februari 1951/
10 Djumadil -awwal 1370

<u>Tembusan Nota Rahasia kedua ini,</u>

Di sampaikan kepada yang terhormat

Saudara M. Natsir, Perdana Menteri Republik Indonesia.

------□□□------

Bismillahirrahmanirrahim
STATEMENT PEMERINTAH
NEGARA ISLAM INDONESIA
NOMOR VI / 7

ALLAHU AKBAR

Sambutan atas : PERMA'LUMAN PERANG RESMI
Dari : REPUBLIK INDONESIA (KOMUNIS)
Kepada : NEGARA ISLAM INDONESIA

Bismillahirrahmanirrahim.

Asalamu 'alaikum w.w.!

I. KALAM PENGANTAR

1. Alhamdu lillahwasy-syukru lillah! Allahu Akbar! Segala puji wajib hanya dipersembahkan kepada Dia., Dzat Maha-Tunggal, Maha-Murah dan Maha-Asih, Yang telah berkenan membuka jalan, lapang dan kesempatan kepada sekalian hamba-Nya, bagi menunaikan dharma bhakti mutlak kepada-Nya, djihad berperang pada jalan-Nya, untuk memuliakan kalimat-Nya (Agama-Nya, Islam), guna keselamatan mereka, yang sengaja hendak taat sepenuhNya kepada perintah-perintah Allah dan mencontoh perjalanan Rasulullah çlm.

   Sungguh tugas-wajib mutlak langsung dari pada Allah kepada setiap Mu-Djahid itu maha-berat, tapi maha-suci. Semoga Ia berkenan memperlindungi dan memelihara sekalian Mu-Djahidin dari pada berbagai macam goda dan coba, yang manis maupun yang pahit, dari pada syak dan raba-raba, dari pada ingkar dan dosa, dan berkenanlah kiranya Ia menuntun dan membimbingnya maksud dan tujuan hidup manusia, yang sehat pikiranya dan terbuka mata-hatinya. Kemudian dari pada itu, berkenanlah pula kiranya Ia mencurahkan sebesar-besar kejayaan dan kemenangan kepada seluruh Angkatan Perang Negara Islam Indonesia, ialah syarat mutlak untuk mendekati dan mencacapai kekuasaan Islam (ad-daulatul-Islamiyah), satu-satunya jembatan mas yang akan membawa ummat manusia kedalam Kerajaan Allah di dunia, dimana berlaku hukum-Nya (Islam) dengan sempurnanya. Insya Allah. Amien.

2. Syahdan, maka dengan karangan ini kami hndak coba mengupas dengan cara ringkas tapi tegas, realitis dan elementer, soal² sekitar "Permaluman Perang dengan resmi dari pihak Republika Indonesia Komunis kepada Negara Islam Indonesia", suatu peristiwa yang maha-penting, tidak hanya bagi R.I.K dan N.I.I, melainkan juga bagi seluruh dunia, terutama bagi Dunia Merdeka atau Blok Demokrasi. Adapun bahan, dasar dan pangkal kupasan akan kami ambil dari pada intisari :

A. Pidato Soekarno, selaku Presiden dan Panglima Tertinggi R.I.K :

1) 16 Agustus 1953, jam 20,15 hingga jam 21,50, didepan sidang pleno istimewa parlemen, di Djakarta; dan

2) 17 Agustus 1953, jam 08,30 hingga jam 10,00 dimuka umum; dan

B. Pidato Ali Sastroamidjojo, selaku Perdana Menteri Kabinet Ali-Wongso, tentang “keterangan pemerintah dan programnya”, yang diucapkan pada tanggal 25 Agustus 1953 malam hari, didepan sidang parlemen.

Adapun peristiwa² lainnya, yang terjadi sebelum atau sesudahnya, hanyalah merupakan penjelasan, pentegasan, tambahan keterangan dan alasan, untuk membuka tabir dan menghalau kabut, menghilangkan segala salah faham dan keliru tafsir, dan menutup segala kemungkinan mendapat pendapat sesaat, yang pada lazimnya hanya disebabkan karena kira dan sangka, terka dan raba, berat sebelah dan tidak ‘adil.

Pidato² tersebut, yang memakan waktu berjam² lamanya, tidak kami kutip di sini seluruhnya, melainkan hanya diambil beberapa bagian (passages) dari padanya, yang pokok (prinsipil) dan penting (urgent), khusus mengenai program kabinet Bahagian I Fasal pertama tentang “Pemulihan Keagamaan”. Kiranya sambutan yang sesingkat ini akan dapat memadai dan mencukupi kepentingan dan keperluannya.

Bagi kedaulatan N.I.I., kesucian Islam dan keselamatan U.I.B.I. (ummat Islam Bangsa Indonesia), jua adanya. Dengan karena limpahan Hidayatuttaufiq dan Hidayatullah semata.

3. Bahwasanya pidato² itu sudah terlambat, amat konsep diucapkannya, bukanlah satu soal yang perlu dikupas. Lantaran peristiwa² yang berwujudkan Perang itu bukanlah baru mulai atau dimulaikan, beberapa waktu sebelum atau sesudah Perma’luman Perang (oorlogsverklaring) resmi itu sebagaimana yang pernah terjadi di dalam riwayat dunia, seperti : serangan dan pernyataan perang Djerman kepada Nederland, Jepang kepada Amerika Serikat, Korea Utara kepada Korea Selatan dan lain² sebagaimanya, dengan berdasarkan ‘akidah “pukul dulu”, perkara di belakang, atau serang dulu, pernyataan di belakang”, Melainkan serangan atau agressi R.I.K dan TRIK itu dilancarkan, sejak 4½ tahun yang lalu, atau sekurang²nya sejak 3½ tahun yang lalu, seperti yang dibuktikan dalam riwayat :

4. A. Peristiwa Antralina, 25 Djanuari 1949, dimana tentara liar (TNI pelarian dari Djokja) melantjarkan agressi pertama kepada Tentara Islam Indonesia, memperkosa Ummat Islam dan melanggar batas² daerah de facto N.I.I. (waktu itu : Majlis Islam). Titik permulaan Perang Segi Tiga pertama.

B. Agressi kedua yang berwujudkan serangan besar-besaran terus-menerus hingga kini dilakukan mulai Djanuari 1950, beberapa hari kemudian dari pada penerimaan daulat Hadiyah, telur K.M.B.

Serangan ini boleh dianggap sebagai lanjutan dari pada Perang Segi Tiga Pertama, yang berhenti dengan pemberian daulat Hadiyah, 27 Desember 1949, saat dIlahyrkannya R.I.S atau RI Djakarta. Betapa curang dan serongnya pemimpin-pemimpin nasional kiri, dibantah oleh pihak komunis, membuat “sulap politik”, sehingga R.I. Djokja (yang sudah mati itu)”, cukuplah pembaca kami persilahkan meneliti Manisfesto Politik N.I.I. No.

V/7! Maksud yang terkandung di dalamnya ialah : hendak mengabui mata rakyat, dan terutama mata internasional, walaupun terpaksa menjalani kenyataan² dalam riwayat, dan lebih jauh, untuk "menghapuskan hak asasy Ummat Islam, yang telah terlebih dulu memproklamasikan kemerdekaannya : 7 Agustus 1949/12 Syawal 1368".

Harap dicatat baik²!

Kini, setelah kabinet Ali-Wongso, yang bercorak kiri dan berhaluan merah itu dibentuk, maka nama R.I.K sesuailah dengan kenyataannya, walau mereka masih coba² memakai kamuflase "merk nasional" atau "merk Islam" (munafiq)" sekalipun.

4. Sebelum memulaikan penjelajahan yang dimaksudkan di atas, maka terlebih dulu akan diuraikan beberapa tinjauan, beralaskan atas beberapa kejadian dan peristiwa di masa yang lampau, beberapa waktu berselang, juga tentang kedudukan hukum perbedaan pendapat, selisih pendirian, pribadi Soekarno sendiri sebagai politikus, pemimpin rakyat, orator, agitator, presiden R.I.K dan Panglima Tertinggi APRIK. Karena faktor² ini masuk bahan² penjelajahan utama, bagi memperoleh pengertian yang tegas dan penglihatan (visie) yang jelas dan benar (objektif) dalam hubungan ini. sehingga karenanya, setiap orang dan negara, juga di dalam lingkungan dunia internasional, dapat menetapkan pendapat dan pertimbangannya sendiri betapakah gerangan keadaan dan kedudukan perkara yang sewajarnya, dan apakah sikap dan pendirian yang patut diambil, berkenaan dengan ini.

   Selanjutnya, untuk membanding dan mempertimbangkan dengan teliti dan seksama segala sesuatu berkenaan dengan soal² sekitar Perma'luman Perang R.I.K kepada NII, baiklah kami persilahkan pembaca memeriksai kembali Manifesto Politik N.I.I., No. V/7, Heroe Tjokro bersabda : Indonesia, kini dan kelak!

   Semoga dengan sambutan singkat ini Allah berkenan membuka mata seluruh dunia, interinsuler dan internasional, terutama di dalam lingkungan Ummat Islam Bangsa Indonesia, jua adanya. Amin.

II. KEDUDUKAN HUKUM

Menyebabkan Perbedaan Pendapat, Penglihatan dan Pendirian

Sebagaimana diterangkan di atas, maka N.I.I. lahir di dunia pada tanggal 7 Agustus 1949, sedang R.I.K (dulu : RIS atau RI) dIlahyrkan pada tanggal 27 Desember 1949.

Dengan tarich kelahiran di atas, maka nyatalah sudah, bahwa *agressi kedua,* mulai Djanuari 1950, dilancarkan oleh sebuah negara atas sebuah negara yang lainnya, tegasnya : oleh R.I.K kepada N.I.I. Sebagai negara, maka masing-masing² pihak menpunyai pendirian dan sikap serta haluan sendiri², yang masing²nya bertentangan satu dengan yang lainnya, disebabkan karena perbedaan dasar, asas, maksud dan tujuan sebagai negara. Misalnya : NII berdasarkan UUDS (= Undang-Undang Dasar Sementara), pencuarian dari RI Djokja, Pancasila). Demikian selanjutnya, sampai kepada perbedaan sifat,

bentuk, usaha dan lain² yang sekecilnya, seperti : lambang, bendera dan lain².

Heran kita, bila pandangan dan penglihatannya R.I.K berbeda dan bertentangan dengan pandangan dan penglihatan N.I.I?

Apalagi, kalau kita perhitungkan faktor permusuhan, jurang yang curam dalam, antara kedua negara itu, tegasnya : keadaan perang, maka jelaslah sudah, apa sebab R.I.K mengacau dan mengamuk, dengan sombong dan takaburnya, dengan congkak dan khiyanatnya, bagaimana orang yang kalap dan lupa daratan. Agaknya mereka, R.I.K, ahli-waris dan anak-cucu iblis la'natullah, tidak akan menghentikan usahanya yang keji-kejam dan durjana itu, selama mereka belum dapat mencapaikan maksudnya, atau hancur-binasa dan tenggelam-terbenam dalam dasar Lautan Merah, yang lagi diarungi bakhtera mutawasithah, menuju ke Darul-Falah dan Darul-Fatah.

Oleh sebab itu, jika nanti di sini kami utarakan barang sesuatu yang berbeda atau bertentangan dengan apa yang pernah dIlahyrkan oleh pihak R.I.K, hendaknya para pembaca yang budiman suka mema'lumi dan memafhuminya.

Sebaliknya, dalam beberapa hal yang memang benar, biar asalnya dari musuh sekalipun, kami tidak akan menyangkalnya.

Selanjutnya, mengingat haluan politik keluar (luar negeri) dari pada tiap-tiap negara, yang bulat, maka perbedaan kepentingan pun sudah menjadi alasan yang cukup kuat, untuk mempunyai visie yang beda dan berlainan, antara satu pihak dengan pihak yang lainnya, misalnya : R.R.T dan Rusia membantu Korea Utara hanyalah karena daerah (negara) tersebut masuk kepentingannya (pertahanan, ideologi, pengaruh dan lain²). Dan sebaliknya, A.S. dan kawan²nya membantu Korea Selatan, bukanlah sekali² karena "cinta" kepada negara tersebut, melainkan karena daerah (negara) tersebut masuk kepentingan A.S. dan kawan²nya, ditinjau dari pada sudut geopolitik. Dan seterusnya.

Dengan tamsil ini saja, cukup teranglah kiranya, bahwa hanya karena perbedaan kepentingan (belum perhitungan ideologi, asas dan maksud-tujuan sesuatu negara), maka masing² negara mempunyai hak sepenuhnya untuk menentukan sikap dan pendirian serta haluan negaranya sendiri, berbeda dan berlainan dengan negara yang lainnya, bahkan kalau perlu bertentangan. Itu semuanya bukanlah kejadian yang aneh bin 'adjaib, melainkan biasa saja, yang boleh berlaku setiap masa.

Djadi, kalau pendirian R.I.K dan pendirian N.I.I berbeda dan bertentangan satu dengan yang lainnya, tidaklah sekali² mengherankan, terlebih² lagi karena kedua negara tersebut lagi dalam permusuhan, dalam keadaan perang.

Apa yang halal untuk R.I.K belum tentu halal buat N.I.I, dan sebaliknya apa yang wajib bagi N.I.I mungkin haram untuk R.I.K. Harap pembaca mema'luminya!

III. SEKITAR PRIBADI SOEKARNO

1. Setiap penduduk di Indonesia agaknya sudah tahu, siapakah gerangan Soekarno itu (selanjutnya disebut : Karno!)

   A. Di zaman Belanda ia masuk salah seorang pemimpin muda yang ulung, di kalangan nasional. Karno terkenal memiliki mulut dan kerongkongan (tenggorokan), dari mana ia pandai melancarkan suara yang menggeledek dan meluncurkan pidato yang berapi^2. Dengan bawaannya yang serupa itu, maka ia dapat mengembangkan dirinya menjadi orator (tukang pidato) yang hebat dan agitator (penghasut dan menggelora semangat) yang cakap dan mahir.

      Dalam posisi sebagai agitator dan orator, yang membutuhkan tepuk-tangan dan sorak-sorai dari pendengarnya, maka Acapkali ia dihinggapi oleh penyakit iblis (riya', sum'ah, takabbur dan lain^2), terombang-ambing oleh gelombang nafsu, syahwat, amarah dan perasaannya (sentimentil), yang kadang^2 meledak laksana dynamit, seperti yang terjadi pada tanggal 17 Agustus 1953 yang baru lalu.

      Adapun isi-hati dan dasar-jiwanya yang menjadi filsafat-hidupnya, dijelajah dari pada kata^2 dan tulisannya dengan cara analysis dan synthetis (tafsil dan idjmal), ialah : marhainisme, satu bentuk (model) ideologi, terletak antara nasionalisme kiri dan komunisme, yang "keluar" tampak sebagai salah satu mata-rantai Pan-Asiatisme.

      Karena "ideologi" itu pulalah, maka ia terjebak oleh pemerintah jajahan Belanda, dan kemudian dibuang!

   B. Di zaman Jepang karno menjadi agen Jepang nomer satu.

      Dewi sri alias ibu Pertiwi diselaraskan dengan Dewi Amaterasu, animisme Djawa (kedjawen) dicampur dengan sintoisme, marhainisme disesuaikan dengan cita^2 kema'muran Asia-Timur-Raja, dan dengan alat^2 itu, atas perintah tuannya, ia siap memperjepangkan diri dan kawan^{2}nya, dan kemudian U.I.B.I. pun menjadi sasarannya yang istimewa. Sebagai hamba Dewi Amaterasu ia dapat menunjukkan kepandaian dan kecakapannya, sehingga ia mendapat kedudukan yang lumayan dan bintang dari tuannya. Waktu itu, suaranya, yang menggeledek ditujukan kepada perkuatan kekuasaan Jepang dan aksi anti-A.S., dan anti-Inggris, ialah musuh^2 negara tuannya. Babak ini berhenti dengan kapitulasi Jepang.

   C. Pada awal revolusi nasional, maka Karno (+ Hatta) dipaksa oleh segolongan pemuda revolusioner untuk menyatakan proklamasi (17 Agustus 1945).

      Karena nasib yang mujur dan bintangnya lagi naik, maka ia dakui dan mengakui dirinya presiden, walau sebagai presiden konstitusionil sekalipun, sebagai lambang kesatuan negara. Sehingga karenanya, ia menempati kedudukan "kepala negara" (boneka) yang tidak bertanggung-jawab dan ta'boleh diganggu-gugat (dalam segala perbuatan dan pernyataannya), dan di dalam lingkungan angkatan perang ia menjadi panglima tertinggi (kalau lazim ada panglima tertinggi tituler, mungkin ia mendapat gelar "panglima tertinggi tituler"!).

2. Kembali kepada marhaenisme, yang juga terkenal dengan nama proletarisme, yang menjadi isi-jiwa Karno, maka bolehlah diterangkan di sini, bahwa sejak mula zaman Jepang, ideologi ini selalu diselubungi dan dicampur-adukkan dengan "Pancasila" satu ideologi djahiliyah yang sering kali diselimuti dengan "Islam", tegasnya "Islam munafiq".

   Walaupun guci-wasiat ini senantiasa ditutup disembunyikan, namun sering kali tampak wujud, bentuk dan sifat yang sesungguhnya dari pada apa yang disebut "marhaenisme" itu.

   Pada masa PNI = Partai Nasional Indonesia (I, II dan III —periksalah Manifesto Politik N.I.I. No. V/7.—) marhaenisme ini tampaknya amat dekat sekali dengan komunisme. Sehingga pada zaman PPPKI (Permufakatan Perhimpunan[2] Politik Kebangsaan Indonesia) sering terjadi bentrokan dan pertikaian politik, antara pihak nasional kiri (marhaenisme, yang dibelakang dibantu oleh pihak komunis "di bawah-tanah" dan ex-digulisten) dengan pihak Islam, masing[2] dipelopori oleh PNI dan PSII (Party Syarikat Islam Indonesia).

   Pada zaman pendudukan Jepang, sifat anti-Islam ini tidak seberapa tampak, karena (1) tiap party memang terkurung di dalam berbagai[2] "sangkar mas", dan (2) memang sesuai dengan instruksi Jepang, yang amat lemah-lembut di dalam melakukan tipu-muslihatnya, untuk memperjepangkan Indonesia dan men-sinto-kan U.I. B.I.

   Pada zaman revolusi nasional tengah menggelora sifat jahannam itu ta'tampak sama sekali (latent, terpendam).

   Tetapi tidak tampak atau tidak timbul di sini, bukan sekali[2] bererti hilang dan sembuh, melainkan hanyalah sifat "sementara", hal mana memang dipergunakan sebagai taktik untuk menggalang dan memperoleh "persatuan nasional", satu tipu-daya yang amat licin dan cerdik, bagi menina-bobok-kan U.I.B.I., yang pada waktu itu memiliki semangat perjuangan yang menggelora dan hebat-dahsyat.

   Kemudian, setelah daulat Hadiyah diterima dan pihak merah beserta pembantu[2]nya yang setia, agen[2] Moskow, mendapat kesempatan yang baik, untuk melakukan peranannya yang penting dan melaksanakan programnya, sepanjang konsepsi Moskow, maka "taktik" menjaga "persatuan nasional"itu (yang kini berubah sifat dan istilahnya, menjadi "perdamaian nasional") lambat laun ditinggalkan.

   Karena pengaruh rasa bebas, lepas dari pada tekanan penjajahan dan pendudukan asing, maka isi-jiwa yang lama terpendam itu pada suatu saat meledak, meletup dan meluap, dan akhir kemudiannya menampakkan pribadi yang sebenarnya.

   A. Ingatkah saudara apa yang diucapkan oleh Karno tiga tahun yang lalu, semasa ia tourne ke Sunda-kecil, pada kesempatan mana ada seorang pemuda Islam yang menanyakan tentang "kemungkinan berdirinya Negara Islam Indonesia?" Jawab Karno, katanya : "Negara Islam Indonesia tidak mungkin berdiri di Indonesia (tegasnya : RI, kini : RIK) harus melepaskan sebagian dari pada wilayahnya, dimana penduduknya tidak beragama Islam, seperti Bali, Minahasa dan lain[2] sebagainya."

      Alangkah piciknya pengetahuan dan pengertian Karno dalam seluk-beluknya Agama Islam! Ia beranggapan, bahwa di dalam lingkungan

Negara Islam orang tidak dibolehkan memeluk Agama yang lainnya. Satu bukti yang nyata akan kebodohan dan tololnya presiden R.I.K.

Celakanya bagi masyarakat ialah : ia sebagai orang yang “besar” telah memberi kata-putus dan pendapat yang pasti akan barang sesuatu yang sesungguhnya ia tidak mengetahui, atau sengaja menyangkalnya.

Terutama yang mengenai keseluruhan negara. Sayang! Sebaliknya, untungnya bagi dia, bahwa ia tidak tanggung-jawab, dan memang tidak dapat dipertanggung-jawabkan atas ucapan dan perbuatannya yang anti-Islam dan anti-Negara Islam itu! Berkat kedudukan dia sebagai “boneka negara”.

B. Ingatkah Saudara, apa yang pernah meluncur dari pada mulut lantang Karno, dengan sadar atau karena lupa, dengan sengaja atau tidak, dikala ia (dengan keluarganya) melawat dan berada di Manila?

   Antara lain² ia berkata : “Bila rakyat Indonesia menghendaki negara komunis, maka ia (Karno) akan tunduk kepada rakyat itu!”

   Kata² itu menggambarkan dengan jelas dan terang akan isi-hati dan jiwa Karno yang sewajarnya, yakni :

   1) Bahwa sewaktu² dimana perlu, mulai saat itu juga, menurut keadaan dan kepentingan (keselamatan) dirinya, maka ia ta’segan² menjadi komunis, tegasnya : anti-Islam dan anti-Negara Islam. Dan

   2) Bahwa di dalam jantung dan hati Karno mengalirlah darah merah-Moskow, darah penganut jahannam, pengikut Beruang-Merah, darah Dadjal dan Abu-Lahab Indonesia!

C. Ingatkah Saudara, apa yang pernah dIlahyrkan oleh mulut Karno di Amuntai pada awal tahun ini, yang isinya hampir sama dengan apa yang tersebut dalam huruf A. di atas? Anti-Islam dan Anti-Negara Islam, yang berarti pula : berkhiyanat kepada Allah dan kepada Rasulullah SAW., serta ajaran suci, tuntunan Ilahy dan sunnah Nabi !

   Pidato ini, seperti juga pidato² sebelumnya, telah menimbulkan gundah dan kemarahan U.I.B.I. Dalam hubungan ini, bolehlah kiranya dicatat reaksi dari pada pihak Perti, GPII, NU, PB Persatuan Islam, dan dari pemimpin² Islam Isa Anshary (ketua Masyumi Djawa Barat dan anggauta PB Persatuan Islam tersebut), dan Ghazali Hasan, ketua harian PB “Front Muballighin Islam Sumatera”, yang semuanya memprotest keras dan menyangkal pidato si-jahannam itu, dan mengharapkan dicabutnya. Hampir seluruh Indonesia, dalam lingkungan Ummat Islam, bergolaklah karenanya.

D. Berkenaan dengan itu, dan berhubungan dengaan banyaknya pertanyaan dari pihak kaum Muslimin dan pemuda Islam, dari setiap lapisan dan penjuru di Indonesia, juga pada kesempatan diadakannya rapat peringatan Isra dan Mi’raj Rasulullah SAW., maka pada awal bulan Februari ’53 dilangsungkanlah sebuah kulliyah-Karno, yang diadakan didepan mahasiswa², maha-guru², pembesar² dan pemimpin² negara, organissasi dan party, bertempat di aula Universiteit di Djakarta.

Isi chulasoh kulliyah tersebut antara lain^{2} adalah sebagai berikut :

1) R.I adalah negara nasional.
2) Nasionalisme tidak menghalang^{2}i penyebaran idelogi^{2} yang lainnya, seperti : Islamisme, komunisme, marhaenisme dan lain^{2}.
3) Islam bukan hanya utusan pribadi (privaatzaak), tetapi mengatur hubungan antara orang dengan Tuhan dan antara orang dengan orang, satu jalan keluar (way out) yang meliputi.
4) Konklusi :
   a. Nasionalisme hanyalah merupakan tempat (wadah).
   b. Isinya boleh Islamisme, komunisme, marhaenisme atau isme^{2} yang lainnya (tergantung kepada kehendak rakyat, dalam pemilihan umum yang akan datang?).

E. Apa yang tersebut di atas —D., (4)—, itu jualah yang menjadi isi pidatonya Karno di mesjid Kotaraja, Aceh, dengan tambahan, bahwa menurut pendapat Karno, yang tergila^{2} kepada Pancasila : “rukun Islam harus ditambah dengan 2 rukun lagi, yaitu keadilan sosial dan peri-kemanusiaan” (supaya cocok dengan Pancasila?).

   Perlu pula diterangkan di sini, bahwa semasa Karno melawat ke Aceh, banyaklah slogan^{2} yang diperlihatkan rakyat, untuk menunjukkan kehendak, keinginan dan cita^{2}nya. Di antaranya : “Menuju Negara Islam!”

   Tetapi sesuai dengan sifat dan jiwa penipu pengkhiyanat, dengan perantaraan lildahnya yang berbisa (beracun) itu, maka ia coba^{2} menina-bobokkan kawan^{2} kita di Aceh, dengan kata-kata dan cerita, yang “memikat hati dan memberi harapan.”

   Perjalanan Karno ini lalu disusul oleh Hatta, dengan selimut kooperasinya yang masyhur itu, dengan maksud yang tertentu : melunakkan kawan^{2} kita seperjuangan suci di Aceh.

3. Dengan kupasan ringkas, berdasarkan atas riwayat yang nyata dan kejadian yang sesungguhnya, masih herankah kita, jika :

   A. Karno berpihak kepada merah, menjadi alat merah atau memang merah sama sekali?

   B. Karno anti-Islam dan Anti-Negara Islam mati^{2}an, tegasnya : menolak berlakunya hukum^{2} Islam, yang maha-’adil?

   C. Karno dengan karena keyakinannya yang jahannam itu, hendak mengarahkan segenap tenaga, untuk membasmi N.I.I. dan memadamkan cahaya Ilahy (Islam)?

   Lebih^{2} lagi, jika kita mengingat kedudukan Karno sebagai orator dan agitator, yang selalu haus akan tepuk-tangan dan sorak-sorai khalayak ramai, maka ia sering kali lupa daratan, ta’ menyadari kenyataan (realiteit) yang sesungguhnya. Sadarkah ia, bahwa pidatonya penuh mengandung nafsu dan perasaan dendam, sehingga ia lupa kepada keadaan yang sebenarnya dan menyalahi kejadian riwayat yang sesung-guhnya? Ataukah, memang ia sengaja memutar-balikkan soalnya? Dan, ataukah ia memang tidak menerima laporan^{2}/berita^{2} yang sebenarnya, sipil dan militer —yang memang sengaja

menyembunyikan kenyataan² itu, karena “malu” menyaksikan realiteit yang ada— ???

Tetapi, walaupun betapa pula diputar-balik, dipoles dan diperhalus, maka pidato Karno mencapai puncaknya (climax), menunjukkan jiwa Abu-Lahabnya dan hati-iblisnya, yang dengan terang²an hendak membasmi Islam, Negara Islam Indonesia dan memperkosa hak asasy Ummat Islam Bangsa Indonesia. Lebih dari itu, kiranya tidak mungkin. Kecuali jika Karno sudah gila 100%!

Di balik itu, ia ingin memuaskan hati badut² merah, yang telah menyatakan protest, membuat demonstrasi² dan tuntutan². Kalau ia sendiri tidak merah dan masih tahu harga dirinya sebagai pemimpin, niscayalah tidak begitu saja ia membelok ke Moskow.

Selanjutnya, ia ingin memberi dan menerima bantuan atau sokongan dari kabinet Ali-Wongso yang merah itu, yang menurut perhitungan akan mendapat dukungan yang kuat dari parlemen.

4. Hal ini perlu kita kemukakan lebih dulu, jika kita hendak menjelajah hakikinya perkara, lebih² karena pribadi Karno menggambarkan salah satu exponent dan realisasi dari pada golongan djahiliyah, golongan nasionalis kiri beserta merah-Moskow, yang kini memegang kendali pemerintahan R.I.K.

   Djadi, semuanya ini dituliskan, lepas dari pada pertimbangan² apakah pidato Karno, selaku presiden konstitusionil (dan panglima tertinggi—tituler!), yang membati-buta dan lupa daratan itu, mempunyai kekuatan hukum (rechtskracht) dan dituruti oleh bawahannya. Demikian pula tentang nafsu yang menggelora itu, akan sesuai dengan kemampuan, kecakapan dan kecukupan R.I.K, melakukan rencananya yang jahannam itu! Wallahu a’lam! Hanya Allah pula Yang Maha-Mengetahui. Kami masih amat menyangsikan.

IV. SARI-PATI PIDATO KARNO DAN KETERANGAN ALI

Perma’luman Perang Resmi dari R.I.K. kepada N.I.I.

Di bawah ini akan kami berikutkan chulasoh ringkas dari pada inti-sari pidato Karno dan keterangan Ali (P.M. kabinet Ali-Wongso), yang boleh dianggap sebagai pernyataan resmi dari pada pemerintah R.I.K, menghadapi Negara Islam Indonesia, sekedar yang berhubungan dengan Bab I (dalam negeri), fasal 1, mengenai acara “pemulihan keamanan”. Yang tersebut pertama diucapkan sidang pleno istimewa parlemen, dan pada tanggal 17 Agustus 1953 pagi, sedang yang kedua (keterangan pemerintah—Ali) diucapkan pada tanggal 25 Agustus 1953, didepan sidang pleno parlemen, dan pada tanggal 17 Agustus 1953 pagi, sedang yang kedua (keterangan pemerintah—Ali) diucapkan pada tanggal 25 Agustus 1953, didepan sidang pleno parlemen.

Untuk memudahkan penelitian pembaca, maka di bawah tiap² bagian chulasoh, hendak kami berikutkan jawab dan keterangan atas fasal² yang bersangkutan.

1. Lebih dulu, baiklah kami nyatakan, bahwa :

A. Barang apa jg. diucapkan oleh Karno dalam pidatonya pada tanggal 16 Agustus malam dan tanggal 17 Agustus pagi itu bukanlah barang baru.

   Karena proses dan peristiwa, yang disebutkan “sengketa bersenjata” atau “perang” itu sudahlah dimulaikan pada kurang lebih 4½ tahun yang lalu, sekurang^{2}nya 3½ tahun yang lalu, semasa pihak R.I.K melancarkan agressinya yang pertama dan kedua.

B. Yang perlu dicatat dan diperhatikan ialah isinya, yang menunjukkan “Perma’luman Perang resmi, dari R.I.K kepada N.I.I”, satu peristiwa yang maha-penting dan satu titik yang bersejarah, di dalam riwayat perjuangan Ummat Islam menggalang Negara Karunia Allah, Negara Islam Indonesia!

C. Pernyataan Karno itu, boleh dianggap sebagai “dekrit presiden”, sebagaimana yang diharapkan dan dituntut oleh pihak merah, dalam berbagai^2 rapat ‘umum, demonstransi^2 dan audiensi pemerintah yang lainnya.

D. Selanjutnya pidato yang beracun itu mengandung sifat membenarkan dan menguatkan keputusan pengadilan negeri di Bandung, beberapa bulan yang lalu, dalam perkara Affandi Ridwan, yang dijatuhi hukuman penjara 3½ tahun, atas tuduhan dan karena dipersalahkan: “Dengan sengaja memberikan bantuan kepada musuh dalam waktu keadaan perang”, dengan catatan, bahwa :

   1) Yang dikatakan “musuh”, ialah : D.I.—Kartosoewirjo; dan

   2) Dibelakangkan tiap^2 kata “D.I.—Kartosoewirjo” harus dibubuhi kata^{2}nya arti, makna dan tafsir dari pada kata^2 (istilah) “D.I.—Kartosoewirjo” itu.

   Mengingat keputusan pengadilan negeri di Bandung itu, ditinjau dari pada sudut hukum (juridis) dan ketata-negaraan (staatsrechterlijk) dan formil : diakui adanya satu negara, bernamakan Negara Islam Indonesia, dan bahwa negara itu (N.I.I) lagi dalam keadaan perang dengan yang lainnya (R.I.K).

   Alhamdulillah! Barang sesuatu yang selama ini selalu dicoba ditutup^2 (dan dianggap “sepi”, untuk mengabui mata internasional dan interinsuler), maka sekarang sudah dibuka dan terbuka. Bahkan, yang membukanya pun R.I.K sendiri, yang tadinya menutupnya rapat^2.

E. Lebih^2 karena reaksi pidato Karno (dan keterangan Ali) itu jauh melintasi lautan, masuk dalam telinga luar negeri, sehingga beberapa surat^2 kabar dan majalah di Amerika Serikat memuatnya, sebagian atau semuanya, terutama yang berkenan dengan soal “pemulihan keamanan”.

   Karenanya, berita yang tempo hari dimuat dalam majalah “Time” (Febr. 1953) tentang “Perang yang tidak tampak di Djawa-Barat”, sekarang dibenarkan oleh pidato Karno, bahkan lebih luas dan lebih jelas, dengan keterangan, bahwa :

   “D.I.-Kartosoewirjo sekarang tidak hanya ada di Djawa-Barat dan Djawa-Tengah sebelah Barat saja, melainkan juga sudah mencoba melancarkan infiltrasi (mestinya : expansi!) kewilayah^2 Djawa Timur, Sumatera-Utara, Sumatera-Selatan, Kalimatan dan Sulawesi, (mestinya : Sulawesi masuk

golongan pertama, yakni golongan Djawa-Barat dan Djawa-Tengah, dan tidak masuk daerah-expansi!)".

Walhasil, biar kurang tepat sekalipun, maka dengan keterangan Karno dalam pidatonya tempo hari, diakuinyalah :

1) Bahwa Negara Islam Indonesia makin hari makin bertambah kuat dan meluas;

2) Bahwa sebaliknya, kelemahan dan proses keruntuhan R.I.K dipertontonkan dimedan internasional.

2. A. Tiap² kabinet R.I.K yang lalu hingga kini (ke-14) selalu memasukkan soal "pemulihan keamanan" di dalam programnya. Satu bukti, bahwa pemerintah R.I.K amat memperhatikan soal yang amat penting dan urgent itu, yang menghendaki penyelesaian dengan segera.

   Dalam pada itu, demikian Karno, pemerintah R.I.K telah mengerahkan tenaganya (angkatan perangnya), namun hingga kini hasilnya belum memuaskan.

   B. Pernyataan ini betul : Dan, Alhamdulillah! Serangan R.I.K dengan angkatan perangnya yang ganas dan kejam itu, dibantu oleh sebagian rakyat yang dipaksanya, ditentang dan dilawan oleh N.I.I. dengan angkatan perangnya —walaupun amat kecil, jika dibandingkan dengan kekuatan R.I.K pada waktu itu—, dengan sengitnya. Sehingga karenanya, sering kali terjadi pertumpahan darah yang hebat dahsyat. Pihak R.I.K senantiasa berusaha untuk memadamkan api revolusi Islam yang bergelora dan menyala² itu, hendak memadamkan cahaya Ilahy, api suci yang berkobar dalam setiap kalbu ksatriya suci (Mu-Djahidin).

   Tetapi Allah tidak membiarkan mereka itu melanjutkan khiyanatnya. Maka kerugian dan kerusakanlah yang diperolehnya, baik yang berupa manusia maupun senjata, belum terhitung harta benda, yang menjadi umpan api neraka. Semuanya itu menjadi miliknya T.I.I., P.I.I., ialah kurnia Allah, yang dilimpahkan Allah atas segenap Barisan Mu-Djahidin dan A.P.N.I.I.

   Dalam hubungan ini, baiklah pula kiranya dikutip pernyataan dan pertanyaan anggauta parlemen Dr. Diapari, dalam perjalanannya pulang dari Menado ke Djakarta, lewat Makassar. Atas pertanyaan, "Antara" lain ia menyatakan :

   "Kalau gerombolan dimana² persenjataannya "bertambah, lagi bertambah hebat, dengan "dilengkapi senjata modern, maka tidakkah "kita harus menaruh pertanyaan : "dari manakah datangnya senjata² modern ini"?"...

   Demikan Dipapari.

   Jawab kami dengan ringkas adalah sebagai berikut :

   1) Datangnya berbagai² senjata beserta alat² dan kelengkapan perang milik Angkatan Perang Negara Islam Indonesia 90% dari R.I.K dan TRIK.

      Bukan pemberian atau hadiyah, melainkan barang rampasan, hasil pertempuran, natidjah perang.

Di antaranya terdiri dari pada senjata yang dibawa oleh kawan^2 seperjuangan kita —ex-Hizbullah— yang menggabungkan diri dengan kawan^2 Mu-Djahidin yang lainnya.

2) Kalau Karno dan kawan^{2}nya, yang suka bohong dan dibohongi itu tidak percaya!

   a. Cobalah periksa (inspeksi) tentaramu beserta alat-perangnya!

      Jangan percaya kepada laporan^2 palsu, yang memang sengaja dibuat^2, untuk menutupi kekalahannya!

      Terutama suara yang keluar dari pada mulut juru^2 bicara gerombolan TRIK jahannam, memang sengaja dibuat serong dan curang, sesuai dengan sifat dan thabi'at penghianat dan pendurhaka !

      Awas tipu-muslihat musuh! Awas tipu-daya anak-cucu iblis la'natullah!

   b. Lebih baik dan lebih diutamakan, kalau Karno dan kawan^{2}nya suka zijarah kekuburan^2 yang biasanya dinamakan : taman makam pahlawan, taman bahagia dan lain^2 sebagainya. Niscayalah ia akan tercengang menyaksikan dengan mata-kepala sendiri "realiteit" yang sebenarnya.

   c. Cobalah cocokkan stambuk tentara dengan bukti-kenyataannya, dan bukalah daftar alat dan kelengkapan perang yang hilang musnah, tanpa berita suatu apapun?

3) Inilah bukti^2 yang nyata, yang boleh dipergunakan sebagai alasan, untuk membantah kebohongan, sikap serong dan curang, yang selalu digembor^{2}kan dengan megah dan takabbur itu.

   Rakyat tidak kenyang dengan cerita^2 bohong! Melainkan rakyat menuntut bukti! Hingga kini cara propaganda dari pada juru^2 penerangan dan juru^2 bicara R.I.K dan TRIK masih selalu mengikuti cara^2 yang pernah dilakukan oleh Djerman dan Jepang, beberapa saat sebelum tekuk-lutut! Inginkah R.I.K dan TRIK mengikuti "sunnah" keruntuhan dan kejatuhan kedua negara itu ??? Silahkan!

4) Adapun mengenai berita^2 "onar" (sensasionil), yang digembar-gemborkan oleh pihak R.I.K dan TRIK, yang mengatakan "seakan^2 N.I.I. —APNII— mendapat bantuan senjata dari "luar", dengan perantaraan kapal^2 udara dan kapal^2 selam", baiklah kami silahkan R.I.K dan TRIK sendiri menjawabnya, dengan alasan dan bukti^2 yang sah, kuat dan cukup. Jangan asal "ngomel" saja! Silahkan !

3. A. Gerakan-Kartosoewirjo, atau D.I.-Kartosoewirjo, atau Negara Islam Indonesia, telah membuat "negara di dalam negara", sehingga dengan karena perbuatannya yang serupa itu, maka mereka (N.I.I) dinyatakan sebagai musuh masyarakat dan musuh negara (R.I.K).

   B. Kita Ummat Islam Bangsa Indonesia tidak sekali-kali membuat "negara di dalam negara" (staat in de staat). Yang benar ialah, bahwa U.I.B.I. telah "memproklamirkan kemerdekaannya, N.I.I. "pada tanggal 7 Agustus 1949, pada masa pendudukan Belanda dan pada masa perjuangan nasional pusat Djokja, telah kandas dan gagal, dan pada masa R.I.K belum lahir.

Siapakah gerangan yang membuat “negara di dalam negara?”

Satu²nya jawab yang tepat ialah : R.I.K yang lahir kurang lebih 4½ bulan kemudian dari pada lahirnya N.I.I., dan R.I.K yang membuat agresi (periksalah keterangan di atas!), dan kemudian R.I.K pulalah yang memperma’lumkan perang kepada N.I.I. Djadi, kenyataan menunjukkan bukti sebaliknya dari pada tuduhan R.I.K! Ia yang mencuri, orang lain yang dituduh. Inilah taktik R.I.K jahannam, bangsat yang ulung, tapi jiwanya pengecut dan penakut.

Adapun pernyataan R.I.K, yang menganggap N.I.I sebagai musuhnya, hal ini memang benar. Kalau R.I.K tidak menganggap N.I.I sebagai musuhnya, tentulah ia tidak akan melancarkan agresi berkali² dan melakukan serangan terus-menerus hingga dewasa ini.

Kenyataan ini dibenarkan, dikuatkan dan disahkan dengan resmi oleh pidato Karno dan Keterangan Ali, yang terang²an telah “Memperma’lumkan Perang kepada N.I.I”.

Alhamduli-Llah! Dengan karenanya, maka tabir yang selama 4½ tahun ini selalu menyelubungi dan menyelimuti keadaan perang terbukalah. Djadi, pada nyatanya dan sepanjang Ali-Wongso itu tidak mengubah suatu apapun.

4. A. D.I.-Kartosoewirjo, atau N.I.I., membuat teror, membunuh, menculik, menghadang, menggulingkan kereta-api dan seterusnya.

   Semuanya itu dilakukan dengan atas nama Islam, untuk kepentingan rakyat, bagi pengabdian dan seterusnya.

   B. Tuduhan Karno kali ini betul, hanya salah meletakkan perkaranya, tidak didudukkan dan disandarkan atas hukum yang berlaku!

   1) Betul, bahwa T.I.I. dan P.I.I. bertempur mati²an dengan TRIK, dengan tekad yang bulat “Juqtal au Jaghlib”, baik menyerang maupun mempertahankan.

      Herankah? Tidak perlu. Karena kedua negara tersebut lagi dalam keadaan perang.

   2) Pembunuhan dilakukan atas penghianat² negara (N.I.I), penghianat Agama (Islam) dan penghianat Allah, beserta kaki-tangannya, sedang pembakaran dilakukan atas sarang gerombolan² TRIK dan hak-milik anak-cucu iblis la’na-tullah, yang haram mutlak itu.

   3) Mensita, (bukan merampok!) harta-benda musuh (N.I.I dan Islam) dan merampas hak-milik penghianat, bukanlah barang baru dan barang yang menta’jubkan. Semuanya itu berlaku atas sendi² hukum, tegasnya : hukum Perang.

      Demikian pula menghadang patroli² dan kendaraan² musuh, menggulingkan kereta-api musuh dan seterusnya.

   4) Adakah hak dan wajib kita melakukan semua perbuatan itu?

      Tentu! Tentu! Tentu! Dan, semuanya itu dilakukan tidak membabi-buta atau menurut sekehendak hati pembuat dan pelakunya, melainkan berdiri dan bersandarkan atas hukum² dan menurut saluran² yang benar dan nyata, sepanjang Kitabullah dan Sunnah Nabi Besar

Muhammad SAW., tegasnya : menurut hukum Islam dimasa perang, hukum yang berlaku dilingkungan N.I.I., hingga saat ini.

Rupanya fiqih perang ini tidak dapat masuk di dalam otak dan ‘akalnya Karno, tidak dikecualikan “pemimpin² Islam munafiqin, Islam djahilin dan Islam fasiqin” dalam lingkungan R.I.K. Kalau bukan otak udang, kiranya memang terlalu penuh dengan “Pancasila”, keyakinan djahiliyah yang menutup kepada segala jalan kenyataan, ke’benaran dan keadilan!

5) Selanjutnya, kami harapkan, supaya Karno jangan terlalu melihat “keluar” kepada musuhnya (N.I.I) saja, Cobalah kenangkan sebentar dengan tenang hati dan jujur “kedalam”, dan tanyalah kepada kawan²mu sendiri, tentaramu yang djahil itu :

Berapakah jumlah wanita yang diperkosa kehormatannya oleh TRIK?

Berapakah jumlah harta benda rakyat yang dirampok dan digarong oleh TRIK?

Berapa jumlah manusia yang “begitu saja” ditawan dan dibunuh tanpa pemeriksaan hakim (zonder vorm van proses), dianiaya dan diasingkan dengan tiada alasan, melainkan hanya karena disangka dan dituduh “ikut D.I” (oleh TRIK dan R.I.K)?

Adakah pengetahuan Karno, bahwa diantara anak-cucu iblis yang menjadi tentaranya itu, sungguh² orang² yang liar dan buas, suka makan daging manusia, ya sungguh² (letterlijk) makan daging manusia! Walhasil, jawab dari soal semua itu akan menjadi bukti kenyataan dan persaksian yang beralasan, akan kerendahan budi dan kerusakan akhlak, yang menuju keruntuhan dan kejatuhan R.I.K sebagai negara.

Lebih dari pada apa yang digambarkan oleh Karno sendiri dalam pidatonya tentang “pancakrisis”.

Kalau Karno dan kawan²nya memang menghendaki ke’benaran, keadilan dan kenyataan yang sebenarnya, Cobalah jalan² menyamar, secara incognito, lihat dan periksalah dengan teliti keadaan dzohir-bathin dari pada pesawat² sipilnya, yang tidak kurang hebat dalam berlomba² meruntuhkan negaranya (R.I.K).

5. A. D.I.-Kartosoewirjo, atau Negara Islam Indonesia makin bertambah meluas. Tidak hanya di Djawa-Barat dan Djawa-Tengah sebelah Barat saja, melainkan sekarang sudah tampak tanda², bahwa NII membuat infiltrasi (mestinya : expansi, perluasan!) di Djawa-Timur, di Sumatera Utara, di Sumatera Selatan, di Kalimantan dan Sulawesi (mestinya : “Sulawesi” bukan masuk daerah expansi, melainkan masuk daerah de facto, sejak 16 Agustus 1951, dikala CTN dalam pimpinan Kahar Mudzakkar melebur dirinya menjadi Tentara Islam Indonesia. Pen.).

   B. Kata² yang dIlahyrkan Karno ini belum pernah diucapkan oleh orang atau instansi R.I.K, sebelum itu.Oleh sebab itu, maka banyak pihak yang ta’djub dan heran terengah². Walaupun tidak semuanya itu benar, tetapi dalam kata² tersebut terdapat pula kebenaran.

   Penjelasan sekadarnya adalah sebagai berikut :

1) Pada masa R.I.K melancarkan agresi pertama, maka kekuatan N.I.I (waktu itu Majlis Islam) hanya merupakan pasukan gerilya kecil, terdiri dari pada beberapa kompi T.I.I.

   Daerah kekuasaan dan pengaruhnya merupakan daerah gerilya yang berserak², seluas kurang-lebih hampir dua kabupaten.

2) Pada masa agresi kedua dilakukan oleh R.I.K, maka kekuatan N.I.I sudah naik, menjadi 3 (tiga) resimen infanteri kecil (bukan bataljon), sedang luas daerah menjadi kurang lebih 1½ karesidenan, terletak sebagian besar di Djawa-Barat sebelah Timur dan sebagian lainnya di Djawa-Tengah sebelah Barat.

3) Sejak agresi kedua hingga kini, selama kurang lebih 3½ tahun, maka kekuatan N.I.I makin membesar, sehingga menjadi 4 (empat) divisi gerilya (infanteri) sedang, ditambah 3 (tiga) calon (cadangan) divisi gerilya sedang, yang mana kini lagi dalam penyelenggaraan. Selama itu, sampai kepada saat Karno pidato, maka daerah kekuasaan dan pengaruh N.I.I makin bertambah meluas dan meliputi 8 (delapan) provinsi (wilayah), hampir merata diseluruh Indonesia.

   Alhamduli-Llah! Semuanya itu adalah kurnia Allah yang langsung dilimpahkan kepada N.I.I dan Angkatan Perangnya, berkat kesungguh²an dan kegiatan ‘amal-djihadnya para Mu-Djahidin segenapnya, serta ketangkasan dan kecakapannya A.P.N.I.I. seluruhnya.

   Hendaklah kita sekalian pandai² mensyukuri nikmat dan kurnia Ilahy ang maha besar, yang ta’ ternilai harganya itu!

6. A. Kini sudah sampai saatnya, untuk memerintahkan kepada segenap angkatan perang (R.I.K) bagi menggempur D.I.-Kartosoewirjo, atau N.I.I., demikian Karno dalam pidatonya yang berapi² itu.

   Kalau kata² (R.I.K) tidak dapat menginsafkan mereka (N.I.I), demikian Karno selanjutnya, maka biarlah mulut senjata, meriam dan lain² alat perang yang berbicara. Dalam pada itu, Karno —R.I.K— mengharapkan bantuan rakyatnya.

   Sebab, tanpa bantuan tenaga rakyat, maka ta’ mungkin usaha pemerintah R.I.K akan berhasil, kata Ali-Wongso selanjutnya. Mereka N.I.I., katanya, sudah “keblinger”, kesasar, lupa akan cita² suci dan seterusnya.

   B. Lepas dari pada soal apakah Karno menjadi dan berbuat sebagai panglima tertinggi angkatan perangnya dalam arti kata sebenarnya ataukah tidak (hanya formil belaka), maka kata² itu “seakan² menggambarkan, bahwa baru sekarang inilah APRIK diperintahkan untuk menggempur APNII”.

   Padahal semuanya itu adalah rencana lama, yang sudah sejak 4½ tahun yang lalu dilaksanakan. Kami katakan “rencana lama”, oleh karena dalam naskah Stikker-Hatta di Bandung, dan sebelum clash kedua (serangan Belanda ke Djokja) hal ini serangan kepada N.I.I sudah direncanakan. Keterangan kami ini berdasarkan atas dokumentasi² rahasia, yang terampas oleh pihak N.I.I dan T.I.I.

   Dipandang dari sudut ini, maka chronologis “perintah” dari pada panglima tertinggi di atas sudah kasep, telah terlambat, bagaikan teriakannya orang²

yang kalap dan hilang ‘akal. Inikah imbangan “komando terakhir” (mestinya : sekarat akhir) yang tempo hari diteriakkan oleh kerongkongan Ali-Wongso? Sadarkah Karno dan Ali-Wongso berbuat sedemikian itu? Tahukah ia (mereka) akan resiko yang dihadapinya? Selain dari pada itu, dalam pidato tersebut dinyatakan, bahwa seakan² N.I.I keras kepala; dan tidak mendengarkan kata² (ta’ mau berunding?).

Dalam hubungan ini, baiklah kami tanya kepada Karno : “Kapan harikah pihak R.I.K mengajak berunding, atau hendak mengadakan perundingan?” Jawab pertanyaan (yang rethoris ini) : “belum pernah!”

Djadi, kalau Karno mengatakan, bahwa N.I.I tidak suka mendengarkan kata², maka tuduhan dan kecaman yang serupa itu sama sekali salah, melainkan sebaliknya. Bukankah pihak N.I.I. telah dua kali mengirimkan nota (rahasia) kepada pihak R.I.K? Tetapi sepatah katapun belum pernah terdengar, apa gerangan “reaksi” dari pada nota² itu.

Oleh sebab itu, sebelum Karno berpidato jual tampang, kiranya lebih baik ia “mencermin dirinya sendiri”. Lebih baik, kalau ia suruh periksa dirinya (otak dan hatinya) oleh ahli² jiwa (psychiaters) yang cakap dan berani terus-terang menyatakan penyakit Karno, beserta R.I.K.

Lebih baik istirahat di Tjikeumeuh, Bogor (rumah-sakit orang² gila), dari pada membuat bencana ditengah² ummat dan negara, hanya untuk menurutkan nafsu-merah-Moskow belaka. Mengingat apa yang diterangkan di atas, maka pembaca tentulah dapat membuat konklusi sendiri : Siapakah gerangan yang “keblinger” itu? Syahdan, maka lepas dari pada soal benar atau salahnya pidato Karno dan keterangan Ali-Wongso, maka dapatlah diperoleh satu kesimpulan dari padanya :

“Bahwa tantangan, ancaman dan perma’luman perang R.I.K kepada N.I.I itu menyebabkan gagalnya segala usaha dan buntunya segala jalan kearah penyelesaian secara damai”. Nasi sudah menjadi bubur.

AlhamduliLlah wasy-syukru liLlah, bahwa R.I.K yang melancarkan agresi, bahwa R.I.K yang menyatakan atau memperma’lumkan perang kepada N.I.I.

Bagi kita, Negara Islam Indonesia, tinggal menyambutnya.

V. SAMBUTAN ATAS PERMA’LUMAN PERANG R.I.K. KEPADA N.I.I.

1. Terlebih dulu akan kami berikutkan makna beberapa ayat Al-Qur’an, Tuntunan Ilahy, Pedoman Suci bagi setiap Mu-Djahid dalam menunaikan tugas-wajibnya yang maha-suci : menggalang Negara Kurnia Allah, Negara Islam Indonesia, dengan cara djihad-berperang pada jalan-Nya, li i’lai Kalimati-Llah semata.

   A. *“Perangilah olehmu pada jalan Allah akan orang² yang memerangi kamu dan jangan melampaui batas; bahwasanya Allah tidak mencintai orang² yang yang melanggar batas (hukum² Allah-Islam)”.* Q.S. Al-Baqarah: 190.

B. *“Bunuhlah mereka itu dimana kamu bertemu dengan (menemukan) mereka, dan usirlah mereka; fitnah itu lebih berbahaya (jahat) dari pada pembunuhan (orang); ....dan jika mereka memerangi kamu, maka perangilah pula mereka; demikianlah pembalasan atas orang^2 kafirin”.* Q.S. Al-Baqarah:191.

C. *“Hendaklah kamu bersiap-sedia melawan mereka (kafirin), dengan (sekadar) tenagamu, dengan kekuatan dan kuda-kasjkar (alat^2 perang apa dan manapun juga)!”* Q.S. Al-Anfal: 60.

D. *“Perangilah mereka (kafirin) itu, hingga lenyap-musnalah (segenap) fitrah didunia (bagi kita: R.I.K dan TRIK djahilin)”.* Q.S. Al-Anfal: 39.

E. *“Hai orang^2 yang beriman! Manakala kamu bertempur dengan kaum kafirin, hendaklah kamu bertetap-hati (tenang, ulet, kuat dan tahan),serta ingatlah (dzikir-lah) banyak^2 kepada Allah, agar supaya kamu memperoleh kemenangan”.* Q.S. Al-Anfal: 45.

F. *“Hai orang^2 yang beriman! Jika kamu berjumpa dengan orang^2 kafirin (harbi- yang memusuhi Islam) banyak, yang hendak memerangi kamu, maka janganlah (haramlah) kamu membalik-belakang”.* Q.S. Al-Anfal: 9.

G. *“Berapa banyak kejadian, kaum yang sedikit (kecil jumlahnya) dapat mengalahkan kaum yang banyak (besar jumlahnya) dengan idzin (tolong) Allah; dan Allah beserta orang^2 yang sabar (tahan uji dan ulet dalam melaksanakan tugas Ilahy mutlak, dengan taat dan patuhNya).”* Q.S. Al-Baqarah: 249.

2. Mengingat, bahwa :

A. Tuntunan Ilahy, Pedoman Suci, wajib kita imankan dan ‘amalkan sepenuhnya, dengan tiada tawaran apapun juga;

B. Sunnah Rasulullah SAW., dalam menghadapi musuh^{2}nya, kaum Quraisj kafirin, wajib menjadi contoh dan tauladan ‘amal, bagi setiap Mu-Djahid;

C. Sandaran gerak perjuangan suci, yang termaktub dan Siaran Pemerintah Negara Islam Indonesia, satu^{2}nya Ulil-Amri Islam di Indonesia yang sah dan wajib dituruti perintah^{2}nya;

D. Pernyataan Perang pihak RI..K kepada pihak N.I.I itu hakikatnya hanya merupakan kelanjutan, pembenaran, penguatan dan peresmian keadaan perang antara kedua Negara selama 4½ tahun itu;

E. Setiap Muslim dan Mu-Djahid wajib menolak bahaya dan bencana, yang ditimbulkan oleh perbuatan kafirin dan djahilin R.I.K dan TRIK, ialah perbuatan^2 jahannam yang nyata^2 :

   1) mencemarkan, menodai dan menginjak^2 kesucian Agama Allah (Islam);

   2) memperkosa kedaulatan Negara Islam Indonesia, sebagai Negara Kurnia Allah; dan

   3) melanggar hak^2 asasy dari pada Ummat Islam Bangsa Indonesia.

F. Setiap Muslim dan Mu-Djahid wajib membela dan memelihara kesucian Agama Allah (Islam), mempertahankan kedaulatan N.I.I., dan menguatkan serta menyentausakan hak^2 asasy U.I.B.I., sebagai tanda bhakti, taat dan patuhnya kepada perintah^2 Allah, dari pada setiap agresi atau serangan,

apa dan dari manapun juga, terutama terhadap agresi yang dilancarkan oleh R.I.K dan TRIK, sejak bertahun² lamanya itu; dan

G. Haramlah hukumnya atas tiap² perbuatan, yang menolak dan ingkar dari pada Tuntunan Ilahy, Sunnah Nabi Besar Muhammad SAW. Dan perintah Ulil-Amri Islam (Imam N.I.I.);

Maka sambutan kita, sikap dan pendirian Negara Islam Indonesia, atas tantangan, ancaman dan perma'luman perang dari pihak R.I.K., adalah sebagai berikut :

Allahu Akbar! Allahu Akbar! Allahu Akbar!

Bismillahi tawakkalna 'alallahi lahaula wala quwwata illa billahil 'alijjil-'adzim! Perma'luman Perang R.I.K kepada N.I.I disambut dengan Takbir kehadirat Ilahy, dengan angkatan senjata, dengan perang berkuah darah, berdasarkan sebesar² Taqwa dan Tawakkal 'alallah semata, dengan mempergunakan alat apapun yang dikurniakan Allah atas kita, baik yang berwujudkan kekuatan dzohir maupun kekuatan bathin, dan dengan hati yang tulus ikhlas, serta tekad "Juqtal au Jaghlib", Menang atau Surga!

Semoga Allah berkenan melimpahkan perlindungan, kejayaan dan kemenangan bagi seluruh Barisan Mu-Djahidin dan segenap Angkatan Perang Negara Islam Indonesia sebagaimana yang dijanjikan di dalam Kitab-Nya, dalam segala 'amal-usahanya mempersembahkan dharma bhaktinya kepada 'Azza wa Djalla semata : menggalang Negara Kurnia Allah, Negara Islam Indonesia!

Insya Allah. Amin.

3. Kepada seluruh Barisan Mu-Djahidin dan segenap A.P.N.I.I.!

A. Kini telah tiba saatnya kita menghadapi perjuangan mati-matian, perang berkuah darah, menghadapi R.I.K dan TRIK jahannam, perjuangan mana —Insya Allah— akan diakhiri dengan kemenangan² yang gilang-gemilang bagi kita, ialah syarat mutlak bagi berdirinya kerajaan Allah, dzohirnya Kebesaran dan Keadilan Allah di dunia, dan terwujudnya Negara Kurnia Allah, Negara Islam Indonesia! Dengan karena idzin, tolong dan kurnia Allah jua.

B. Selamat berjuang dimedan perang!

Gempur! Gempur! Gempurlah R.I.K dan TRIK! Beserta segenap kaki-tangan dan pesawat²nya! Hingga tekuk-lutut atau hancur-binasa! Hingga hukum² Allah berlaku dengan sempurnanya dipermukaan bumi-Allah, Indonesia! Itulah jalan satu²nya kearah Mardlotillah sejati!

Jalan menuju Darul-Islam dan Darus-Salam, usaha mencapai Darul-Fatah dan Darul-Falah! Insya Allah, kita sekalian, Mu-Djahidin dan A.P.N.I.I. seluruhnya, didjadjakan dan dimenangkan Allah! Dengan karena Idzin dan Kehendaknya semata.

4. Kepada Ummat Islam dan Pasukan² Islam, di dalam lingkungan R.I.K dan TRIK!

A. Telaahlah sekali lagi seruan dan ajakan kami di dalam Manifesto Politik Negara Islam Indonesia, Nomer V/7 !!!

B. Kini telah sampai saat yang terakhir bagi Saudara² sekalian.

Saat, dimana Saudara² sekalian harus, mesti dan wajib menentukan sikap, menghadapi R.I.K dan TRIK jahannam!

Selama Saudara² sekalian belum lepas dari pada belenggu hukum Pancasila, hukum djahil, selama itu Saudara² sekalian tetap menanggung dosa, dan makin lama makin mendekati kepada tingkatan hidup yang haram dan mati yang durhaka!

Adapun sikap dan pendirian, perbuatan dan tindakan, yang perlu Saudara² sekalian lakukan, untuk melaksanakan taubatunnasuha itu, tidak lain, hanyalah dengan jalan:

1) Menyerang dan menyabotir tiap langkah R.I.K, serta menentang dan menjatuhkannya!

2) Memberontak dan menyerang R.I.K dan TRIK, dengan segenap kekuatan yang ada pada Saudara² sekalian! Jangan tunggu sampai sempurna, sepanjang hitungan manusia!

   Karena tiap² saat Saudara² sekalian terlambat, maka perbuatanmu selanjutnya akan merupakan “taubatnya orang yang tengah sekarat”! Dan

3) Gabungkanlah dengan segera tenagamu, dengan pihak N.I.I dan APNII (T.I.I. dan P.I.I) setempat, yang telah mempunyai hubungan dengan Saudara² sekalian!

   Dengan demikian, Insya Allah Saudara² sekalian akan mendapat kesempatan dan lapang yang luas, bagi melaksanakan bakti suci kepada Rabbul-’Izzati, bahu-membahu dengan kawan²mu Mu-Djahidin yang lainnya, satu²nya jalan-selamat bagi Saudara² sekalian!

   Alangkah untung, bahagia dan mulianya setiap hamba-Allah yang pandai mempergunakan kesempatan dan lapang yang terluang bagi melakukan bakti maha-suci, walau maha-berat sekalipun!

   Ingatlah! Bahwa saat yang sebaik ini belum tentu dapat diketemukan dalam waktu 10, 100 atau 1000 tahun sekali! Pergunakanlah sebaik²nya! Silahkan.

5. Kepada pihak yang lainnya!

A. Yang dimaksudkan dengan “pihak yang lainnya” di sini, ialah tiap² pihak :

   1) Di luar Mu-Djahidin, dalam lingkungan N.I.I., dan di luar lingkungan A.P.N.I.I.;

   2) Di luar Ummat Islam dan Pasukan² Islam, di dalam lingkungan R.I.K dan TRIK; tegasnya : tiap pihak, golongan, party, organisasi, perhimpunan atau perseorangan, dengan tidak membedakan jenis, tingkatan, kedudukan, bangsa dan agama, keyakinan dan ideologi, dalam lingkungan R.I.K dan TRIK.

B. Kepada mereka itu diperma’lumkan :

   1) Barang siapa membantu, mengikuti, memihak dan membenarkan R.I.K dan TRIK, dengan cara, bentuk dan sifat yang manapun juga (lisan, tulisan, ‘amal-perbuatan dan lain² sebagainya), maka mereka itu dianggap Musuh Negara Islam Indonesia, Musuh Islam dan Musuh Allah; dan

2) Karenanya, mereka diperbuat dan diperlukan, sebagai Musuh N.I.I., Musuh Islam dimasa perang, dan boleh dijatuhi hukuman berat atas mereka ,atas pertanggung-jawab Komandan atau/dan Panglima yang bersangkutan.

   Hendaklah tiap^{2} yang bersangkutan dan berkepentingan menjadi ma'lumlah adanya.

C. Sebagai penutup dalam sambutan ini, baiklah kami nyatakan sepatah dua patah kata, mengenai Rakyat dan nasibnya.

   1) Rakyat merupakan faktor yang terutama dan terpenting, syarat mutlak dalam bentuk dan wujud negara, serta masuk rukun yang amat penting dalam susunan tenaga dan organisasi negara !

   2) Lebih^{2} lagi, pentingnya kedudukan rakyat tampak di dalam Perang Totaliter, yang kini lagi berlaku antara N.I.I dan R.I.K, walau dalam ukuran kecil^{2}an sekalipun.

   3) Perang berarti bukan hanya perebutan kekuasaan negara, melainkan juga perebutan Rakyat, perebutan dasar atau fondament negara.

   4) Oleh sebab itu, maka pada 'umumnya bolehlah dikatakan, bahwa "barang siapa dapat merebut dan menguasai rakyat, maka ialah yang akan menang". Tuntunan dalam hal ini, periksalah : Siaran^{2} dan MKT^{2}, yang bersangkutan.

   5) Lebih^{2} lagi, di sini (Indonesia) kita menghadapi satu "fait accompli" (kenyataan yang mutlak) yang ganjil : "Dua kekuasaan, dua dasar hukum, dua pemerintahan, di dalam satu negara dan mempunyai satu rakyat yang sama". Sehingga di dalam perang yang berlaku antara N.I.I dan R.I.K, tidak dikenal garis demarkasi.

   6) Oleh sebab itu, maka Rakyat menjadi alat dan syarat dalam perjuangan, lapang berkuah-darah, medan pertempuran, gelanggang peperangan, yang Acapkali membakar-menghanguskan segala apa yang dilaluinya.

      Hukum Allah harus berjalan, sunnatillah harus berlaku. Tiada pilih kasih dan perkecualian di dalamnya.

      Barang apa yang malang-melintang patah, yang membujur hancur!

      Kalau bukan perintah Allah, tugas mutlak dari Allah langsung, kiranya tidak seorang Mu-Djahid yang sanggup angkat senjata, mengingat kepedihan dan penderitaan Rakyat yang boleh timbul dari padanya!

      Tetapi......tiada ksatriya yang enggan melihat darah!

      Tiada bayi yang lahir, melainkan disertai dengan curahan darah!

      Tiada kemuliaan tercapai, tanpa penderitaan!

      Tiada kemenangan, tanpa perjuangan (perang)!

      Dan tiada Negara Kurnia Allah, Negara Islam Indonesia, dzohir di dunia, melainkan harus disertai dengan runtuh-- jatuhnya R.I.K dan TRIK!

      Dalam pada itu, dalam menghadapi perang dewasa ini, mengenai nasibnya Rakyat kedepan, hendaklah selalu kita berpegangan kepada

pedoman: “Bawalah U.I.B.I. juga Rakyat kearah Mardlotillah! Kalau perlu, dengan paksa”

Tertimbang Rakyat menjadi alat iblis la’natullah atau makanan dadjdjal jahannam, lebih baik kita lempar dia masuk kedalam surga!

D. INTAHA.

M.B.S., 3 September 1953.

Wassalam,

Kuasa Usaha Komandemen Tertinggi

Angkatan Perang Negara Islam Indonesia

IDARUL HUDA

------□□□------

ARMED FORCES' SUPREME COMMAND
OF THE NEGARA ISLAM INDONESIA

TO: The AMBASSADOR of the UNITED STATES OF AMERICA to INDONESIA(REPUBLIK INDONESIA) at DJAKARTA - RAYA.

No. 021/AFSCNII/FO/53-

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM.

7 AGUSTUS 1949 : PROKLAMASI BERDIRINJA NEGARA ISLAM INDONESIA !

Assalamu'alaikum w.w.

1. Alhamdu lillah! Allahu Akbar!
   Hereby we have the honour to offer Your Excellency: STATEMENT PEMERINTAH NEGARA ISLAM INDONESIA, No.VI/7, 3 September 1953, oleh I.HUDA, KUASA-USAHA KOMANDEMEN TERTINGGI ANGKATAN PERANG NEGARA ISLAM INDONESIA, purposing to establish mutual understanding between the Government of the Negara Islam Indonesia (N.I.I.) and foreign diplomatic services of the Free World attached to the Republik Indonesia(R.I.), in concern to a certain discharge in attitude of the R.I.-Government against the N.I.I.
   The discharge meant, was indicated in a public address delivered by the President of the R.I., Soekarno, on August 17th 1953, further on strengthened and officialized by the new cabinet(government)of the R.I. in an address delivered to the R.I.-Parliament by the new Premier, Ali Sastroamidjojo, on August 25th, 1953.
   Although cleverly veiled and masked under a flood of words, the meaning of this discharge in attitude was perfectly clear and intended to declare war against the N.I.I. and the Indonesian Islamic Community!!!
   In trying to destroy the N.I.I. and religious(Islamic)strength in Indonesia by forceful means, the R.I. is thus trying to "escape history" by performing flagrant acts of agression, which are elementary inspired by Communism!!!
   It is not merely a matter of prestige or a purpose to restore internal security and welfare for the R.I.-Government, on the contrary, it is just a collision between two totally different ideologies, ISLAMISM and COMMUNISM!!!
   This announcement of war against the N.I.I.(interpreted as "D.I.-Kartosoewirjo" or "T.I.I." by the Soekarno-clique)made two things apparently clear:

   (1) The fact that the R.I.-Government actually recognizes the existence of the N.I.I.-Government, by speaking of her in terms as "enemy of the state", "enemy of the people" and "builder of a state in a state", although the R.I.-Government still indicates the N.I.I. as a "bunch of bandits" and shall continually use that erroneous interpretation in order to mislead the Indonesian nation and the exterior world; and

   (2) The fact that this declaration of war against the N.I.I., is exactly a Communist threat and a Communist-inspired deed, which also directly affects the interests of the Free World in the Indonesian empire and in South-East Asia on the whole, as there is increasing and incriminating evidence of Communist approach to governing power in the Republik Indonesia!!!

2. The answer of the Government of the N.I.I. against that brutal announcement of aggression, is firmly and categorically formulated in our Statement No.VI/7. September 3rd 1953!

Council AFSCNII to Ambassador USA in Indonesia, page 2.

The Government of the N.I.I. accepts the challenge and is ready to face all the consequenses and responsibilities of it, in order to avoid a new tragical event of "Communist overrun of an Asian nation!"

3. We trust that all this will attract Your Excellency's close attention and that Your Excellency will draw serious conclusions from this, on behalf of the interests of the Free World, facing the main Communist threat in Asia!

Dja-al-haqqu wazahaqal-bathilu, innal-bathila kana zahuqa! Bismillahi . . . . Allahu Akbar!!!

J U Q T A L au J A G H L I B

Medan Bakti Sutji, September 10th 1953.

KOMANDEMEN TERTINGGI ANGKATAN PERANG NEGARA ISLAM INDONESIA (COUNCIL OF THE ARMED FORCES' SUPREME COMMAND OF THE NEGARA ISLAM INDONESIA),

KUASA USAHA

(I.HUDA)

COPIES OFFERED TO:

The Ambassador of the UNITED KINGDOM to Indonesia;
The Ambassador of the REP. of FRANCE to Indonesia;
The Ambassador of AUSTRALIA to Indonesia;
The High Commisioner of the NETHERLANDS to Indonesia;
The Ambassador of the FILIPINES to Indonesia;
The Ambassador of PAKISTAN to Indonesia;
The Ambassador of SAUDI-ARABIA to Indonesia;
The Ambassador of EGYPT(MESIR) to Indonesia;
The Ambassador of TURKEY to Indonesia;
The Ambassador of TRANSJORDANIA to Indonesia;
The Ambassador of YAMAN to Indonesia;
The Ambassador of SYRIA to Indonesia;
The Ambassador of PERSIA(IRAN)to Indonesia;
The Ambassador of IRAQ to Indonesia;
The Ambassador of LIBANON to Indonesia.

Published on September 11th, 1953 by the Adjudant of the KUASA-USAHA KOMANDEMEN TERTINGGI ANGKATAN PERANG NEGARA ISLAM INDONESIA,

(ABDUL-HAQ)
Lieut.Col. T.I.I.

Bismillahirrahmanirrahim

STATEMENT PEMERINTAH NEGARA ISLAM INDONESIA NOMOR VII / 7

ACEH

Mengumumkan :

PROKLAMASI NEGARA ISLAM INDONESIA : 7 AGUSTUS 1949/12 SYAWAL 1368.

Seluruh Aceh bergolak!

Revolusi Islam berkobar dengan hebat dan dahsyatnya!

Perebutan kekuasaan antara Negara Islam Indonesia dan negara Pancasila!

"Berdasarkan atas Proklamasi yang dilakukan oleh Imam Negara Islam Indonesia, Kartosoewirjo, pada tanggal 12 Sjawal 1368 (Hidjriyah) atau 7 Agustus 1949, maka daerah Aceh dan sekitarnya menjadi bagian dari Negara Islam Indonesia. Dengan Proklamasi Negara Islam Indonesia didaerah Aceh dan sekitarnya, maka lenyaplah kekuasaan pemerintah Pancasila, diganti dengan pemerintah Negara Islam Indonesia."

Demikianlah bunyi per'umuman pertama yang disiarkan oleh Pemimpin Komandemen Wilayah 5 (N.I.I) di Aceh atau Panglima Divisi 5 "Rencong" Angkatan Perang Negara Islam Indonesia, Saudara Tengku Muhammad Daud Beureueh, tepat pada letusan pertama dari pada Revolusi Islam di Aceh dan sekitarnya, 20/21 September 1953.

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

Assalamu 'alaikum w.w.,

I. Puji dan Doa

Alhamdu lillahi wasysyukru liLlahi! Allahu Akbar! Segala puji hanya wajib dipersembahkan kepada Allahu Akbar, Dzat Maha-Besar dan Maha-Agung, Yang telah berkenan membuka jalan dan kesempatan serta pintu-gerbang menuju Mardlotillah Sejati, kearah Surga Dunia dan Surga Akhirat, kearah Darul-Fatah dan Darul-Falah, bagi setiap hamba-Nya, guna memperoleh curahan Rahmat dan Ridlo-Nya, satu²Nya jalan bagi setiap hamba-Allah yang sengaja menumpahkan segenap jiwa-raganya, djihad-berperang berkuah-darah pada Jalan Allah, bagi meninggikan Kalimat-Nya, dan melakukan Hukum²Nya.

Alangkah besar dan tinggi nilai setiap Mu-Djahid, yang dipandaikan-Nya menggalang Kerajaan-Nya, membina Negara kurnia-Nya, Negara Islam

Indonesia, dengan taruhan jiwa dan raganya, dengan djihad berperang menyambung Nyawa.

Allahumma! Ya Allah! Berkenanlah hendaknya Paduka memperlindungi, menjajakan dan memenangkan segenap pejuang-suci, ialah kekasih² Paduka, yang kini lagi asyik melakukan tugas maha-suciNya, hanya karena perintah Paduka semata!

Amin ! Amin ! Amin ! Ya Rab'bal Alamin !

II. Saat Mustari, Saat TurunNya Kurnia Ilahy

Syahdan, maka pada suatu saat yang dipilih dan ditentukan Allah, hari Ahad malam Senen, 20/21 September 1953, kira jam 01,00 tengah malam, terjadilah suatu peristiwa yang menggemparkan dan mengejutkan seluruh Indonesia, bahkan berkumandang jauh melintasi lautan menembus tabir seluruh dunia. Suatu peristiwa, yang maha-penting dalam sejarah perjuangan Indonesia, maupun dalam tarich dunia, berwujudkan meletusnya Revolusi Islam di Aceh dan sekitarnya, disertai dengan perumuman (ulangan) Proklamasi berdirinya Negara Islam Indonesia : 7 Agustus 1949/12 Syawal 1368, yang karenanya Aceh dan sekitarnya menjadi bagian (Komandemen Wilayah 5) Negara Kurnia ALLAH, Negara Islam Indonesia.

Curahan Kurnia Allah yang pertama² bagi daerah tersebut dimuat di dalam surat² kabar di New York dan Negeri Belanda dengan huruf² besar dan ditaruh di halaman depan, sehingga menarik perhatian sekalian pembacanya di seluruh dunia. Sementara itu, radio musuh R.I.K (Republik Indonesia Komunis) alias Pancasila tidak dapat bungkem dan terpaksa menyiarkannya, walaupun agak terlambat (23 September 1953). Komentar dan bumbu² Pancasila yang mengelirukan, menyesatkan dan menyembunyikan kenyataan² yang sebenarnya, disertakan pula dalam siaran R.I.K. Hal ini bukan rahasia lagi. Tiap orang tahu akan sikap serong dan curang, yang selalu dihambur²kan oleh pabrik-bohong R.I.K itu!

Hingga kini kita hanya dapat menangkap berita² dari tangan kedua atau ketiga, yang tentulah belum dapat memberi gambaran yang tepat akan segala kejadian dan keadaan yang sebenarnya. Meskipun demikian, dari pada rangkaian berita² yang acap kali bertentangan dan tidak sambung-menyambung satu dengan yang lainnya bolehlah kita membuat satu "rekonstruksi" (susunan kembali) berita² tersebut, yang agaknya mendekati kepada kebenaran dan kenyataan yang sewajarnya.

Dilukiskan dalam beberapa patah kata, berdasarkan atas berita yang sampai ditangan kami hingga saat ini, maka khulasoh berita tersebut kurang lebih adalah sebagai berikut :

1. Revolusi Islam di Aceh meletus, Perang Sabill di Aceh dimulai.

Rakyat dan Ummat Islam di Aceh, dalam segala lapisannya, bergerak angkat senjata, menentang, menghancur-luluhkan dan membinasakan R.I.K dan TRIK (Tentara Republik Indonesia Komunis=T.N.I.) jahannam negara Pancasila, kafirin, musyrikin dan djahilin durjana.

2. Proklamasi N.I.I. (7 Agustus 1949) diumumkan, sehingga karenanya, maka sejak saat itu Aceh dan sekitarnya masuk dalam lingkungan N.I.I., tegasnya : Wilayah 5.

3. Peristiwa tersebut terjadi pada tanggal 20/21 September 1953, hampir bertepatan dengan pembukaan PON ke-3 di Medan (oleh Karno), dan hari kedua dari pada Asyuro, saat turunnya kurnia Ilahy, merupakan Kemenangan² bagi perjuangan suci, sejak zaman para Nabi dan Rasul dimasa yang telah silam.
4. Aceh bergerak angkat senjata terhadap Pancasila, antara lain² beralaskan :
   A. Tidak sanggup hidup dan mati dalam kekufuran Pancasila;
   B. Ta' sanggup hidup dan mati hanyalah bagi umpan mereka dunia dan akhirat;
   C. Ta' sanggup hidup lebih lama lagi dalam lingkungan dan di bawah kekuasaan negara Pancasila, negara nasional djahiliyah; dan
   D. Hendak menuntut, mempertahankan dan menyentausakan hak² Asasy Ummat Islam Bangsa Indonesia, istimewa yang ada di Aceh dan sekilat (volkomen dan volleding) dan Kedaulatan Negara Islam Indonesia yang sempurna, sehingga dapat melakukan Hukum² Allah (Islam) dengan seluas²nya, satu²nya tugas Ilahy yang maha-suci, walau maha-berat sekalipun.

III. Latar Belakang Peristiwa Aceh

Orang hendak coba meraba², apakah gerangan yang menjadi latar-belakang dari pada peristiwa Aceh itu. Ada yang mensinyalir adanya "campur-tangan pihak asing". Ada yang menghubungkannya dengan "tuntutan otonomi bagi Aceh". Dan ada pula yang menyangka, bahwa letupan api revolusi itu adalah perbuatan² "gerombolan kecil", yang ingin "memancing ikan di air yang keruh." Tetapi semuanya itu meleset. Baru akhir2 ini diakuinya, bahwa di belakang tirai peristiwa Aceh itu berdirilah Negara Islam Indonesia.

Beberapa tanda kebenarannya, menurut berita² yang boleh kita tangkap dari pihak dalam (insider) maupun pihal luar (outsider), adalah sebagai berikut :

1. Kaum Mu-Djahidin yang bertempur di Aceh itu semuanya memakai tanda² D.I. atau N.I.I., T.I.I. (Tentara Islam Indonesia) dan P.I.I. (Polisi bukan "pandu" atau "pemuda" Islam Indonesia).
2. Mereka dipimpin oleh Tengku Muhammad Daud Beureueh, seorang ternama yang telah diangkat oleh Imam N.I.I./Panglima Tertinggi A.P.N.I.I. menjadi Panglima Komandemen Wilayah 5/Divisi 5 "Rencong", untuk Aceh dan sekitarnya.

   Dalam hubungan ini, bolehlah dicatat, bahwa Saudara Tengku Muhammad Daud Beureueh pada waktu itu masih menjabat Gubernur (R.I.K) diperbantukan kepada kementerian Dalam Negeri (hingga ditulisnya berita ini, belum dipecat!), menjadi anggauta Parlemen (fraksi Masyumi), anggauta Masyumi yang terkenal, dan menjadi pemimpin 'umum PUSA (Persatuan Ulama Seluruh Aceh), yang amat besar sekali pengaruhnya kepada rakyat Aceh yang terkenal "Islam-minded" itu. Sehingga tidak mengherankan, jika residen koordinator, bupati² (Pancasila) dan lain² pemimpin dan komandan di Aceh, serentak membelok haluan, membelakang R.I.K, meninggalkan kedudukannya, dan memihak Kepada N.I.I.

Yang lebih menta'jubkan lagi bagi orang 'awam ialah : bahwa beberapa kesatuan tentara (yang berjiwa Islam) bagian infanteri (dari karesidenan Tapanuli) meninggalkan post-nya, yang berjiwa Pancasila. Demikian pula terjadi dengan kesatuan tentara (R.I.K) bagian artilleri, yang kemudian berjuang mati²an bahu-membahu dengan kawan² Mu-Djahidin yang lainnya.

3. Beberapa markas polisi R.I.K dan markas TRIK diserang, disapu-bersih dan dirampas senjatanya, sepanjang pantai Timur hingga bagian Barat dan Utara. Beratus² pucuk senjata musuh jatuh ditangan A.P.N.I.I. Alhamdu liLlah! Mudah²an selanjutnya.

4. Kabinet R.I.K berkali² sidang. Panglima TRIK T.T.I (Simbolon) datang di Djakarta untuk memberi laporan. Beberapa menteri gilir-berganti pergi ke Medan, untuk "meninjau dari dekat". Anggauta² Parlemen ikut sibuk.

   Pihak Merah dan Merah-muda (komunis dan Nasionalis kiri) berteriak² setinggi langit "minta tolong". Sinyalemen "bahaya" diumumkan, Evakuasi besar²an berlaku. Tangkapan atas orang Aceh di Medan dan lain² tempat, dilakukan dengan giatnya.

   Anggauta²/pemimpin² Masyumi dan lain² perhimpunan yang dicurigai ditangkap dan ditahan.

   Wal-hasil, berdirinya N.I.I. di Aceh dan sekitarnya menggemparkan dan menggetarkan seluruh tubuh-masyarakat R.I.K, dalam tiap² lapisan dan tingkatannya.

5. Pabrik-bohong R.I.K siap untuk mengabui mata dunia, interinsuler maupun internasional. Berita² disensur, penyiaran dipegang oleh tentara (djahil).

   Semuanya itu perlu dilakukan oleh R.I.K, sebagai tipu-muslihat, untuk menutupi kelemahan dan kekalahannya, keburukan dan penyakitnya ialah faktor² yang langsung akan menjerat dan menyorong R.I.K beserta segenap pengikut Pancasila kearah keruntuhan dan kejatuhannya, sebagai "negara boneka", menemui ajalnya.

   Kapan hari Pancasila, berserta R.I.K-nya, akan menghembus nafasnya yang penghabisan dan menyudahi riwayatnya, bukanlah tempatnya diuraikan dalam kupasan ini.

IV. Suara Islam dilingkungan Pancasila

Di samping peristiwa² yang maha-penting itu, bolehlah dicatat pula beberapa peristiwa lainnya, yang sedikit banyak boleh dikira²kan ada hubungannya, langsung atau tidak langsung, dengan peristiwa Aceh itu.

Entah karena "kebetulan", entah karena memang diorganisir oleh sesuatu pihak yang tertentu. Tetapi nyatalah dengan terang dan tegas, bahwa letupan² jiwa itu dIlahyrkannya pada waktu yang hampir bersamaan.

1. Isa Anshary pada tanggal 20 September 1953, di lapangan Tegallega Bandung, dalam rapat terbuka antara lain² mengatakan :

   A. bahwa wajib bagi ummat Islam djihad fisabilillah guna membela Agama Allah (Islam), dan wajib melawan musuh Islam dan musuh² ummat Islam.

   B. Bahwa komunisme dan nasionalisme pada hikatnya anti-Islam.

C. Bahwa pengacau yang terbesar bukanlah D.I. (baca: N.I.I.), melainkan komunisme.

2. Moch. Natsir, dalam pidatonya di Bogor dan Bandung, melancarkan serangan kepada negara Pancasila, dengan kata^2 amat tajam sekali dan terus-terang kecaman^2 yang hebat. Diantaranya ialah : P.K.I. adalah party yang anti-Tuhan dan anti-Agama.

   P.K.I. adalah komprador (kawan berkomplot) dan alat imperialisme Sovjet Rusia. Riwayat membuktikan, bahwa P.K.I. telah menerkam R.I. dari belakang (peristiwa Madiun, 1948). Dalam hubungan kampanye propaganda Masyumi ini, Moch. Rum, pun mengambil bagian dan peranan.

   Berkenaan dengan apa yang disebutkan oleh Natsir dan Isa itu, maka mereka diperiksa oleh yg. berwajib, masing^2 di Djakarta (oleh Djaksa Agung) dan Bandung.

3. Hatta (Wakil Presiden R.I.K) didepan pelajar^2 di Medan, satu dua hari kemudian dari pada meletusnya Revolusi Islam di Aceh, dalam suatu rapat memperingatkan adanya “imperialisme baru, ialah Imperialisme komunisme.”

   Dengan pernyataan ini, maka orang boleh mengambil kesimpulan, bahwa Hatta dengan terang^{2}an telah memihak kepada satu bolk, yakni blok anti-Komunis.

   Apa sebab dan alasan Hatta menyatakan keyakinannya yang serupa itu, hingga kini belum dapat diketahui dengan jelas. Karena nasionalisme-kah, karena Islamisme-kah, karena jengkel selalu diejek^2 oleh komunis-kah, atau karena sesuatu lain di luar itu? Wallahu a’alam! Sejarah akan membuktikan.

   Dalam hubungan ini, baiklah diketengahkan pendapat dan kesan^2 setengah orang, yang mengatakan, bahwa “pernyataan Hatta itu adalah imbangan atas sikap Karno”, dengan keterangan^2 kurang lebih sebagai berikut :

   A. Desas-desus setengah resmi mengatakan, bahwa beberapa waktu yang lalu Karno telah masuk menjadi angguta PNI-Sidik. Dalam hubungan ini, orang boleh menghubungkan sikap Karno pada tahun akhir^2 ini, terutama sesudah terbentuk kabinet Ali-Wongso, yang nyata^2 bercorak dan berhaluan merah itu.

   B. Sepulangnya Hatta dari Mekkah, memang suaranya membawa angin lain. Dan isi jiwanya, yg. lama dipendam-disembunyikan itu, pada suatu saat meluap dan meletup.

      Memang sikap anti-komunis dari pihak Hatta yang serupa itu tidak mengherankan, karena yang serupa itu pernah dIlahyrkannya semasa ia masih menjadi mahasiswa di Nederland dan pada masa peristiwa Madiun, dimana ia memegang peranan penting dalam pembasmian gerombolan komunis (Muso) itu.

      Tetapi sejelas apa yang meluncur dari mulut Hatta tatkala di Medan itu, belum pernah didengar orang.

   Mudah^{2}an letupan jiwa anti-komunis Hatta itu sungguh^2 keluar dari pada hatinya yang ikhlas. Bukan hanya “kamuflase” menghadapi soal Aceh, dan bukan pula karena sifat nifaq (menginjak perahu dua)! Bahkan, kalau boleh kita mengharapkan dari padanya : mudah^{2}an karena keinsafan dan kesadaranNya akan benar dan wajibNya berdiri N.I.I.!

Demikian pula harapan kami terhadap kepada Moch. Natsir-Isa Anshary-Moch. Rum-beserta kawan²nya yang sehaluan dengan mereka!

Periksalah Manifesto Politik N.I.I. No. V/7, 7 Agustus 1952, setahun yang lalu, dimana sudah diramalkan akan kejadian² yang kini lagi berlaku dalam lingkungan R.I.K!

V. Sedikit Sekitar Atjeh

Rakyat Aceh terkenal memiliki jiwa-pahlawan, jiwa-ksatriya, jiwa-merdeka, jiwa-Islam (fanatik), jiwa-perang. Sifat² itu merata diseluruh Aceh (homogen), dan di dalam perjuangan kemerdekaan tenaga raksasa itu merupakan Benteng Islam kokoh-kuat, yang sanggup menghadapi segala kemungkinan dan lawannya.

Pada masa penjajahan Belanda selama 30 hingga 40 tahun Aceh berani menghadapi kekuasaan Belanda, yang terkenal dengan expedisi²nya yang ganas-kejam (Van Heutz, Van Daalen, dlls.), beserta tipu-muslihatnya yang amat licin (dipelopori oleh Snouck Hurgronje).

Aceh boleh ditaklukkan karena tekanan senjata, tetapi jiwa Islam yang menyala² dalam kalbu Mu-Djahidin ta' mungkin dapat dipadamkan. Sewaktu² boleh meluap, menyala dan membakar² kekuasaan Belanda dan menghancurkan alat² dan kaki-tangan Belanda. Nama pahlawan Aceh (semuanya berjiwa Islam) tidak asing bagi setiap pembaca. Lihatlah : Tengku 'Umar dll. Panglima perang yang cakap dan gagah-berani itu!

Pada zaman pendudukan Jepang, pun riwayat Aceh tidak seberapa beda dengan zaman Belanda. Lebih² saudara-tua, anak Dewi Amaterasu ini, belum pernah menginjakkan kakinya di pedalaman Aceh. Selanjutnya pada zaman Republik (Djokja), maka jasa Aceh tidaklah ternilai harganya. Daerah inilah yang masuk basis dan gelanggang terakhir, untuk melanjutkan perjuangan.

Tetapi dasar Pancasila memang tidak tahu terima kasih, dan rupanya memang bukan lagi waktunya untuk menjejakkan kakinya didaerah tersebut, dan lebih jauh untuk memberi kesempatan kepada kaum Mu-Djahidin di Aceh kini meluap dan meletup, walaupun sudah agak lama dicoba didinginkan dan dipadamkannya, dengan janji² yang memikat hati dan memberi harapan.

Aceh, yang dulunya sudah *"Islam-minded Indonesiaminded".* Lama dan kata² Aceh *"nan batuah dan sakti"* itu membawa peribawanya sendiri. Bulu roma tiap² pengkhiyanat Islam dan Ummat Islam, akan berdiri mendegarnya. Tentang keadaan pada 'umumnya, digambarkan dalam beberapa patah kata adalah sebagai berikut :

Hasil pertanianya surplus, tambang² minyak, emas, perak, perkebunan² yang luas, pelabuhan internasional dan lain² sebagainya. Belum tanahnya yang berbukit², penuh dengan rimbanya yang amat lebat, yang semunya itu menjadi faktor², yang memungkinkan dan memudahkan gerakan² gerilnya dimana perlunya, dan cukup menyukarkan bagi musuh²nya. Lebih² lagi, karena rakyat Aceh yang sebulu itu mempunyai sifat taat dan patuh kepada pemimpin Islam). Dalam hal ini : N.I.I.!

Kiranya letusan Aceh itu bagi Ummat Islam, terutama pemimpin²nya, di dalam lingkungan Pancasila, menjadi tanda (sein) untuk berdiri dan bergerak

serentak, menghadapi musuh jahannam, R.I.K dan TRIK-nya, sejajar dan bahu-membahu dengan kawan^2 pejuang suci yang lainnya! Mudah-mudahan!

VI. Seruan dan Harapan

Adapun seruan dan harapan ini, saja tujukan kepada sekalian pejuang^2 suci, diluar daerah Aceh. Berdasarkan atas pertanggungan-jawab sepenuhnya kepada Allah dan dunia, dan karena rasa-sekawan (solidariteit — uchuwwah) dalam melakukan tugas suci, tugas Ilahy mutlak, maka hendaklah setiap K.W./Div., K.D./Res., dan seterusnya, dalam lingkungan N.I.I., segera menyelenggarakan gerakan dan operasi besar^{2}an, politis dan militer, mengingat keadaan dan kepentingannya, dan menurut kebijakan masing^2 Panglima dan Komandan yang bersangkutan dan bertanggung-jawab atasnya, dengan maksud :

Mengentengkan beban yang lagi ditanggung oleh kawan^2 pejuang suci di Aceh. Karena wajib, karena Allah, karena hendak memuliakan Agama Allah, bagi kepentingan seluruh Negara Islam Indonesia! Memaksa dan menyorong R.I.K dan TRIK (negara Pancasila) kesuatu sudut (dwangposisi) demikian rupa, sehingga musuh jahannam menyerah-kalah, tekuk-lutut atau hancur-binasa. Dan hingga Negara Kurnia Allah, N.I.I., berdiri dengan tegak-teguhnya, ditengah^2 Ummat dan masyarakat di Indonesia. Dengan ini, maka Revolusi Islam akan bergelora di seluruh nusantara Indonesia!

VII. Apa Daya-Upaya dan Tindakan R.I.K?

Satu pihak, dengan pelopor merah, berpendapat : gempur terus! Keamanan di Aceh harus segera dikembalikan! Sebaliknya, pihak yang lainnya mengatakan : Gerakan militer dan kekerasan saja, tidak akan dapat menyelesaikan soal Aceh dengan sempurna, melainkan harus disertai dengan kebijaksanaan (bujukan dan tipuan) yang seluas^{2}nya.

Pendapat ini diikuti oleh Zainul Arifin (Wakil II P.M.), H. Masykur (Menteri Agama Pancasila), Simbolon (Panglima T.T. I), A. Hakim (Gubernur Sumatera Utara), ialah pendapat Masyumi dalam memecahkan soal "pemulihan keamanan R.I.K", dalam arti kata 'umum (universil dan integral).

Mereka ini berpendapat : jika Aceh digempur dan ditindak keras (dengan kekerasan senjata) saja, maka Revolusi Islam akan menjalar, meluas, berkobar dan bergelora dengan seru dan seremnya! Dan sebaliknya, jika dilakukan tindakan lunak^2, maju dan kuat, dan menjalar dengan cepatnya.

Jalan mana yang akan ditempuh R.I.K, halus atau pun kasar, tergantung kepadanya sendiri! Tetapi kami yakin sepenuhnya, bahwa Revolusi Islam juga di Aceh dan sekitarnya akan berkobar terus-menerus ta' kunjung padam, selama Negara Kurnia Allah, Negara Islam Indonesia belum berdiri dengan tegak-teguhnya, di permukaan bumi-Allah Indonesia.

Periksalah kembali : Penjelasan Singkat atas Proklamasi N.I.I., angka 5!

Lebih^2 lagi, sebagai musuh Allah, musuh Islam, musuh N.K.A., N.I.I. dan musuh Ummat Islam Bangsa Indonesia (U.I.B.I.), maka negara Pancasila tergolong dalam kafirin harbi (yang menyatakan perang kepada N.I.I., Islam

dan U.I.B.I.). Karenanya, maka tiap² tetes darah Pancasila halal-lah hukumnya!

Di Aceh, pengikut² Pancasila ini diberi nama Belanda hitam, atau Kafirin Indonesia! Oleh sebab itu, maka berdosalah tiap² Muslim menghalaukan, membasmi dan mengenyahkannya. Dan sebaliknya, Allah menjanjikan pahala Dunia-Akhirat kepada barang siapa di antara hamba²nya, yang sanggup, mampu dan cakap menghancur-leburkan musuh² Allah, musuh² Islam dan musuh² Ummat Islam, beserta segenap kaki-tangannya! Inilah jalan ke Surga, dunia dan akhirat! Jalan kearah Mardlotillah sejati, kearah Darul Islam dan Darus-Salam, kearah Darul-Fatah dan Darul-Falah!

Marilah kita bersama² menggalang N.K.A., N.I.I., di atas bangkai² R.I.K dan TRIK, di atas puing² Revolusi Islam dan di atas kuburan Pancasila.

VIII. Jalan Penyelesaian

R.I.K sudah telanjur besar kepala dan keras hati, tetap sombong dan takabbur menghadapi soal² ini. Sesuai dengan hati iblisnya dan jiwa khiyanatnya. Ia coba melokalisir dan memblokkir secara politis dan militer, segala sesuatu yang dianggapnya dan dinamakannya “gangguan keamanan”, dan terlalu menganggap rendah kepada lawannya, atau barang siapa yang dinamakan “gerombolan”. Karenanya, maka kesulitan dan beban R.I.K kian hari kian bertambah besar, sulit dan berjalin². Hampir²tidak berujung dan tidak berpangkal.

Akhir-kemudiannya, tali² dan rantai² yang dibuat dan dipasangkannya untuk mengkhianati Islam dan Ummat Islam, maka alat² itu pulalah yang mengikat dan mentjekek ba-tang-leher si-jahannam itu sendiri. Senjata makan tuan?

Syahdan, penyakit R.I.K makin hari makin keras. Tiada seorang dokter yang diturut perintahnya, selain dokter² merah, kiriman dan latihan Moskow, agen² komunis jahannam. Entah memang sudah nasibnya, entah karena sesuatu yang lainnya, tetapi nyatalah sudah, bahwa penyakit R.I.K ta’ mungkin disembuhkan kembali. Pada suatu saat tertentu pastilah Insya Allah ia akan menemui ajalnya, kejatuhan dan keruntuhannya sebagai negara. Pada saat itu, tampaknya nyawa R.I.K ada di tangan “dokter² merah” itu.

Walaupun demikian, kalau² di kalangan pemerintah dan masyarakat Pancasila masih ada orang² yang agak sehat otaknya dan terbuka mata-hatinya, maka baiklah di sini kami beri pertimbangan prodeo (karena Allah), dengan cuma², dan tiada harapan dituruti atau sesalan ditolaknya.

1. Lepas dari pada cara² mencari penyelesaian, halus atau kasar, politis atau militer-polisioil, maka soal Aceh tidak mungkin dapat dipecahkan dan diselesaikan dengan Tengku Muhammad Daud Beureueh. Karena soal ini bukanlah lagi soal Tengku Muhammad Daud Beureueh, melainkan urusan N.I.I., sejak Aceh dan sekitarnya sudah masuk salah satu bagian N.I.I. Demikian pula halnya dengan Sulawesi (Kahar Mudzakkar) dan lain² wilayah.
2. Hanya pihak Komandemen Tertinggi A.P.N.I.I. atau Panglima Tertinggi sendirilah yang mempunyai Kompetensi dalam hal ini, boleh mempergunakan hak dan melakukan kewajibannya dalam penyelesaian tersebut, secara

integral dan universil. Jadi, K.W./Div., dan pihak lainnya tidak berkuasa melakukan hal tersebut.

Dalam hubungan ini, baiklah dicatat, bahwa sudah beberapa kali pihak N.I.I. menyampaikan konsepsinya.

Periksalah Lampiran^{2} Manifesto Politik N.I.I., No. V/7, 7 Agustus 1952!

3. Jika masih juga R.I.K sengaja membuta-tuli menutup mata, menolak kenyataan dan kebenaran, yang berarti pula khiyanat kepada nusa dan bangsa (sepanjang istilah Pancasila), maka silahkanlah langsung terjun ke neraka jahannam!

IX. Expansi N.I.I.

Dengan terjadinya perampasan kekuasaan (machtsergreifung) di Aceh, yang menyebabkan Aceh dan sekitarnya menjadi bagian N.I.I., dan terbentuknya K.W. 5/Div. 5 “R”, maka kekuatan A.P.N.I.I. bertambah dengan satu divisi infanteri (gerilya), sedang luas daerahnya bertambah dengan satu wilayah. Bandingkanlah dengan Statement Pemerintah N.I.I. No. VI/7, 3 September 1953, dimana dinyatakan, bahwa sampai saat ditulisnya Statement tersebut, N.I.I. baru mempunyai 4 buah K.W./Div. Persiapan.

Semuanya terjadi dan menjadi hanyalah karena tolong dan kurnia Allah semata. Sedang pada syari’atnya dikarenakan ikhtiyar dan ‘amal-usahanya seluruh kaum Mu-Djahidin, yang ta’ berhenti^{2}nya melakukan dharma-baktinya kepada Dzat Wahidul-Qahhar : membina N.K.A., N.I.I.!

Alhamdulillah wasjsjukru lillah!

M.B.S., 5 Oktober 1953.

Wassalam,

Kuasa Usaha

Komandemen Tertinggi

Angkatan Perang Negara Islam Indonesia

I IDARUL HUDA

------□□□------

Bismillahirrahmanirrahim

STATEMENT PEMERINTAH
NEGARA ISLAM INDONESIA
NOMOR VIII / 7

Pilihlah :

NEGARA ISLAM INDONESIA ATAUKAH NEGARA PANCASILA

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM.

Assalmu ‘alaikum w.w.,

Alhamdu lillah wasjsjukru lillah! Allahu Akbar!

Segala puji hanya wajib dipersembahkan kepada Dia, Dzat Maha-Tunggal, Maha-Murah dan Maha-Asih, yang telah berkenan membuka jalan, lapang dan kesempatan kepada sekalian hambaNya, bagi menunaikan dharma bhakti mutlak kepadaNya semata, djihad-berperang pada jalanNya, guna memuliakan KalimatnNya (Agama-Nya, Islam), guna keselamatan Ummat bangsa manusia serta segenap peri kemanusiaan, istimewa bagi keselamatan mereka, yang sengaja hendak taat sepenuhnya kepada perintah² Allah dan mencontoh perjalanan Rasulullah SAW. Sungguh tugas-wajib mutlak langsung dari pada Allah itu maha-berat, tapi maha-suci.

Semoga Ia berkenan memperlindungi dan memelihara sekalian Mu-Djahidin dari pada berbagai macam goda dan coba, yang manis maupun yang pahit, dari pada syak dan raba², dari pada ingkar dan dosa, dan berkenanlah kiranya Ia menuntun dan membimbingnya ke arah Mardlotillah sejati, ialah ujungnya maksud dan tujuan manusia, yang sehat pikirannya dan terbuka mata hatinya.

Kemudian dari pada itu, berkenanlah kiranya Ia mencurahkan sebesar² kejayaan dan kemenangan kepada seluruh Angkatan Perang Negara Islam Indonesia, ialah syarat mutlak untuk mendekati dan mencapai kekuasaan Islam (Ad-Daulatul-Islamiyah), satu²nya jembatan mas yang akan membawa ummat manusia ke dalam Kerajaan Allah di dunia, dimana berlaku Hukum²Nya (Islam) dengan sempurnanya. Insya Allah. Amin.

Hatta, maka pada tanggal 10 November 193 yang baru lalu, yang lazim dinamakan “hari pahlawan”, maka presiden R.I.K Karno mengambil kesempatan, untuk memuntahkan segenap isi perut dan hatinya, menarik urat lehernya sekuat² dan sekeras²nya, menyerang Negara Islam Indonesia habis²an, dalam pidato berapi-api yang meluncur dari pada mulut jahannam berbisa (beracun), di depan rapat tertutup dalam lingkungan terbatas, bertempat di hotel “Dana” Surakarta (Solo), dihadiri oleh kurang lebih 600 orang penonton dan pendengar yang “terpilih”, terdiri dari pada pemimpin² dan pengikut² Pancasila, priya dan wanita.

Pidato beracun itu diucapkkan kurang lebih dalam waktu 100 menit; sedang 90 menit dari padanya dipergunakan untuk melancarkan serangan kepada Negara Islam Indonesia, dengan mengemukakan beberapa bagian dari pada Statement Pemerintah N.I.I. Nomer VI/7, 3 September 1953,

tentang “Sambutan atas Perma’luman Perang resmi dari Republik Indonesia Komunis kepada Negara Islam Indonesia”; ialah sebuah Statement Pemerintah N.I.I., yang menggerakkan dan membangunkan bulu-roma Karno serta kawan^2 sekomplotnya, mengganggu urat-syarafnya, serta mengiris^2, menusuk^2 dan membelah jantung hatinya.

Kali ini Karno selaku pencipta “ideologi” Pancasila dan presiden negara Pancasila, menumpahkan segenap tenaga dan pribadinya, membela mempertahankan mati-matian “ideologi” dan negara djahiliyah tersebut. Dalam hubungan ini, perlulah dicatat, bahwa dalam sejarah perjuangan Indonesia, terutama sejak revolusi nasional berkobar, baru kali inilah Karno berbuat serupa itu, melakukan pembelaan mati-matian atas negara djahiliyah (R.I.K), yang kini praktis sudah menjadi “negara komunis”, beserta kabinet merah Ali-Wongso.

Berkat pidato Abu Jahal yang meluap^2 dan membakar^2, penuh dengan ghodzob, syahwat dan nafsu durhaka itu, maka setiap manusia di Indonesia bahkan juga hingga di luar negeri, mendengar dan menyaksikan, tahu dan yakin :

“Bahwa di Indonesia telah sejak lama berdiri sebuah negara, bernamakan Negara Islam Indonesia, diproklamirkan pada tanggal 7 Agustus 1949, oleh Imam N.I.I. - S.M. Kartosoewirjo, atas nama Ummat Islam Bangsa Indonesia (U.I.B.I.); ialah hak^2 asasy U.I.B.I.; curahan kurnia Ilahy yang maha-besar atas U.I.B.I.; satu idzin dan perkenan Allah, yang berwujudkan inti-pati (kristalisasi, realisasi dan manifestasi) dari pada harapan, doa, tekad dan ‘amal-usaha perjuangan U.I.B.I.; satu hak suci U.I.B.I., yang tidak hanya patut, harus dan wajib dihargai oleh Ummat Islam sendiri, melainkan juga oleh tiap^2 bangsa di seluruh dunia”.

Bandingkanlah dengan Manifesto Politik N.I.I. Nomer V/7, 7 Agustus 1952, Heroe Tjokro bersabda : “Indonesia, kini dan kelak”, Lampiran 4, angka 8, huruf a. dan b.!

Serangan tajam dan pedas, ganas dan kejam, membabi-buta dan membuta-tuli, yang dilancarkan oleh Karno itu berwujudkan “anti-propaganda” terhadap kepada N.I.I., noda terhadap kesucian Agama Allah (Islam), dan satu kecaman serta pukulan yang hebat-dahsyat atas seluruh Ummat Islam, terutama atas mereka, yang sengaja hendak atau lagi melaksanakan tugas Ilahy mutlak, tugas maha-suci : menggalang dan mendukung Negara Kurnia Allah, Negara Islam Indonesia.

Bagi kami beserta kawan^2 seperjuangan dengan kami, puji (dari kawan) atau cela (dari lawan), sepakat atau bantahan, propaganda “pro” (positif, konstruktif) atau “contra” (negatif, destruktif), tidaklah sedikitpun mengherankan, karena semuanya itu adalah barang sesuatu yang lazim berlaku di ‘alam mungkin ini. Disamping itu, tiap orang harus mengakui, bahwa “propaganda tetaplah propaganda”, walau keluar dari pada mulut anak-cucu iblis dan sahabat dadjdjal la’natullah sekalipun!

Alhamdulillah! Statement Pemerintah N.I.I. Nomer VI/7 tersebut laksana panah Tjokro yang telah dilepaskan kearah musuhnya, musuh^2 Islam, musuh^2 N.I.I., dan musuh^2 Allah beserta Rasul-Nya tepatlah mengenai sasaran yang dibidiknya; menimbulkan reaksi dalam jiwa (psychische reactie), pikiran dan pribadi Karno. Maka karenanya, tampaklah dengan jelas dan terang, jiwa

rendah ta’ berbudi, jiwa sakit yang dijangkiti oleh sifat^2 “inferieur” (hina), penuh dengan apa yang disebut “negatieve complexen)”.

Karno tidak lagi tenang, tidak pandai menguasai dirinya, ta’ cakap mengekang mulutnya, dan yang lebih jahat lagi ialah, dengan curang dan serongnya ia sudah coba^2 membelokkan dan memutar-balikkan soal, seakan^2 hendak “membalik timur menjadi barat”, memutar-balikkan kebenaran dan keadilan menjadi salah, keliru dan sesat. Tetapi setinggi^2 bangau terbang, jatuhnya pun ke tanah jua, dan sepandai^{2}nya iblis bersilat dan berkhianat, ta’ pandailah ia menyuramkan dan memadamkan cahaya Ke’benaran dan Keadilan Allah; ta’ cakap membasmi kesucian Agama “Allah, Islam; dan ta’ kuasa pula menghancurkan Kerajaan Allah, Negara Kurnia Allah, Negara Islam Indonesia, yang memang dIlahyrkannya hanyalah karena Kehendak dan Kekuasaan-Nya, karena tolong dan kuria-Nya belaka, bagi U.I.B.I. dan segenap manusia, yang hidup di bumi-Allah Indonesia.

Meskipun tidak patutlah kiranya kita berterima kasih kepada Karno dan kawan^2 sekomplotnya, atas pidatonya yang penuh dengan fitnah, dengki dan hasud itu, tetapi setiap orang harus mengakui, bahwa dengan ucapannya pidato jahannam itu, maka ada dan berdirinya N.I.I. dinyatakan dan diakui dengan resmi sebagai suatu kenyataan, satu “fait accompli”, yang ta’ dapat dibantah atau disangkal oleh siapapun juga. Dan lebih jauh, boleh dianggap sebagai lanjutan dan penguatan atas pidatonya pada tanggal 17 Agustus 1953 yang baru lalu. Lepas dari pada niat, hajat dan harapan jahat Karno sendiri.

Oleh sebab itu, baiklah kita membanyak^{2}an tahmid dan syukur kehadirat Ilahy, ialah Dzat Maha-Kuasa, Yang menitahkan dan memerintahkan kita sekalian, kaum Mu-Djahidin seluruhnya, mengenyahkan Pancasila dan menghancur binasakan negara Pancasila, beserta segenap pengikut^{2}nya : Alhamdulillah wasjsjukru lillah.

Adapun Statement Pemerintah N.I.I. Nomer VIII/7 ini ditujukan kepada hajat untuk :

A. Menolak dan membalas serangan dari Karno atas N.I.I.; Islam dan U.I.B.I.; satu wajib suci mutlak, yang ditugaskan dan dipertanggung-jawabkan atas pundak setiap Mu-Djahid penggalang N.K.A., N.I.I.;

B. Menyangkal tuduhan^2 Karno atas N.I.I.; dan menundukkan soal pada tempat (pro-porsi) yang sewajarnya; bagi mencegah anak-cucu iblis la’natullah terus-menerus melakukan perbuatan khiyanatnya, mengabui mata rakyat, masyarakat dan dunia, memikat hati dan membelokkan perjalanan (perjuangan) Ummat Islam dalam menunaikan tugasnya yang maha-suci, ialah tugas Ilahy yang tidak dapat ditawar^2 dan tidak tergantung kepada kata sepakat atau penolakan dari siapapun jua;

C. Membela dan memelihara kesucian Agama Allah, Islam;

D. Mempertahankan dan menyentausakan Kedaulatan Negara Islam Indonesia; dan

E. Membela hak^2 asasy Ummat Islam Bangsa Indonesia; ialah tugas-wajib yang diletakkan Allah atas setiap Mu-Djahid, yang sengaja hendak membina dan mendzohirkan Ke’benaran dan Keadilan Allah, Kerajaan Allah, Negara Kurnia Allah, Negara Islam Indonesia, dipermukaan bumi-Allah, Indonesia.

Dengan ini, tidaklah berarti, bahwa tiap² kata Karno akan kami persalahkan. Tidak, sekali² tidak! Kami tidak sanggup mengikuti cara Karno dan kawan² sekomplotnya berpikir, berbuat dan bertindak. Kami akan menaruh setiap soal pada ukuran yang sebenarnya dan memberi timbangan yang se'adil²nya, berdasarkan atas keadaan yang sewajarnya, dan sesuai dengan ajaran Agama Islam yang suci, tidak terombang-ambing oleh purba-sangka yang menyebabkan timbulnya penglihatan yang kabur, samar² dan mengelirukan.

Semoga Statement ini memadai hajat dan memenuhi keperluan dan kepentingannya, bagi menampakkan Syi'arul-Islam, bagi menjaga dan memelihara kesucian Islam, bagi mempertahankan dan menyentausakan Kedaulatan N.I.I., dan bagi memperkokoh hak² asasy U.I.B.I. jua adanya. Insya Allah. Amin.

Dengan karena curahan Hidayatullah dan Hidayatuttaufiq semata.

A. Sesuai dengan 'adat-kebiasaan Karno, maka hampir dalam tiap² pidatonya, yang diucapkan di depan Ummat Islam/Pemimpin² Islam, selalu ia menonjol-nonjolkan dan melagak-lagakkan dirinya, dengan pernyataan²: "Saya Muslim! Saya Muslim!.........", seberapa kalipun dianggap perlu olehnya. Kali ini di Solo ia berkata pula yang demikian, dan ditambah dengan "aku tahu fiqih Islam.....!!!"

B. Ucapan "anak²" serupa itu, hanyalah boleh keluar dari pada mulut seorang mu'allaf (baru masuk Islam) yang hendak "minta²" (mengemis²), mengharap-harapkan belas-kasihan sesama makhluk; ingin dipercaya, dianggap dan diperlakukan sebagai Muslim; ingin menampakkan dirinya sebagai "Muslim sejati"; sifat dan perbuatan riya', sombong dan takabbur, yang tidak patut menjadi hiasan jiwanya seseorang yang menamakan dirinya "Muslim".

   Bahkan, lebih dari itu, ucapan² serupa itu adalah kata² "nifaq", yang hanya dimiliki oleh kaum munafiqin, satu golongan manusia dalam lingkungan Islam, yang lebih jahat dan lebih berbahaya, dibandingkan dengan kafirin biasa atau kafirin harbi sekalipun.

   Cobalah kita uji "pengakuan Karno" itu menurut dan berdasarkan bukti² yang nyata :

   1. Karno adalah pencipta dan pembela mati²an Pancasila dan negara Pancasila (djahiliyah); dan ia menunjukkan sikap dan pendirian anti-N.I.I., menghalang²i berlakunya Hukum² Allah (Islam), dan membelokkan perjalanan Ummat Islam dari pada garis² sepanjang ajaran Kitabullah dan Sunnah Rasulullah SAW.

      Inikah buktinya "pengakuan Muslim Karno" itu?

   2. Orang boleh berkata : Karno dan kawan²nya suka sembahyang Djum'ah, hari-raya, membuat pidato² di mesjid, ikut merayakan nuzulul-Qur'an, Isra' dan Mi'radj Rasulullah SAW., Maulidin-Nabi dan seterusnya, apakah itu semuanya bukan tanda² (bukti) ke-Islam-annya?

      Kami menjawab : Tidak! sekali lagi, tidak!

      Cobalah buka lembaran sejarah Islam!

      a) Tidakkah Abdullah bin Ubay, pemimpin munafiqin yang termasyhur tapi terkutuk itu, berbuat lebih dari pada apa yang diperbuat oleh Karno?

Bahkan ia mengasuh dan memimpin Ummat, berlaku dan berbuat seakan² lebih dari pada Muslim biasa. Tetapi tokh ia adalah seorang munafiq, bahkan seorang pemimpin munafiq yang ulung, yang karena perbuatannya yang "tampaknya" baik itu, menjauhkan ummat manusia dari pada bhakti kepada Allah. Semuanya ini tidak hanya tampak pada lidah dan hatinya yang "bercabang dua" ular kepala dua, melainkan kemudian pun disaksikan pula dengan bukti² yang nyata.

b) Herankah kita, jika Abu-Lahab dan Abu-Djahal juga pergi menghadap kiblat (Ka'batullah), jika ia hendak berangkat perang atau melakukan sesuatu perbuatan yang penting? Ia pergi ke Ka'bah bukan untuk menyembah Allah, melainkan untuk memuja berhala²nya.

c) Dengan keterangan singkat di atas, herankah kita, jika Karno pidato di depan kaum Muslimin, di mesjid² atau tempat suci lainnya, dimana ia melagak²kan dirinya sebagai "Muslim, pembela Agama dlls."?

3. Wal-hasil, segala perbuatan kaum munafiqin dimaksudkan untuk menipu dan memperdayakan kaum Muslimin, dengan kedok Islam (pulasan) dan tingkah laku ke-Islam-an (yang dibuat², diatur², supaya dapat menarik kepercayaan orang). 'Akibatnya : Semangat perjuangan Islam menjadi lemah; potensi Ummat Islam menjadi kurang atau habis-ledis; dan makin lama Ummat Islam makin menjauhkan diri dari pada ajaran² suci, ingkar dari pada tuntunan Alloh Swt, dan Sunnah Nabi Besar Muhammad SAW. Cobalah jelajah ucapan Karno di mesjid Solo, pada tanggal 13 Nopember yang lalu, dimana ia a.l.l. mengatakan "supaya Ummat Islam jangan fanatik, jangan sentiment..", karena ia tahu dan yakin, bahwa jika Ummat Islam sungguh² dan tepat melaksanakan tugas Ilahy dengan sempurnanya, sepanjang ajaran Kitabullah dan Sunnah Rasulullah SAW. yang lazim dinamakan "fanatik" atau "sentiment" itu, maka semuanya itu akan menatidjahkan di kuburnya negara Pancasila, hancur-binasanya komunisme dan marhainisme yang dipuja-pujinya, dan musnahnya segenap penyakit, bencana dan bahaya dunia yang lainnya.

   Dalam hubungan ini, tidak dikecualikan orang² yang dipertempatkan oleh negara Pancasila dalam apa yang dinamakan kementerian "agama" (Pancasila), jawatan² atau kantor² "agama", ialah sarang² penghianat Islam, Ummat Islam dan Negara Islam Indonesia.

   Dengan kedok "Islam" mereka mencoba berdaya-upaya, untuk memper-pancasila-kan Islam dan Ummat Islam, memper-syirik-kan Islam dengan "kepercayaan djahiliyah", suatu dosa terbesar *'indallah wa 'indannas,* yang tiada ampunan Allah atasnya. *Na'udzu billahi min dzalik!*

4. Kembali kepada "pengakuan Karno", bahwa ia "mahir dalam fiqih Islam", dengan makna dan maksud: "mengetahui dan mengerti akan fiqih perang, hukum Islam dimasa Perang".

   Cobalah kita uji "pengakuan Karno" itu dengan satu pertanyaan :

   "Mengapa Karno membela Pancasila, negara Pancasila, komunisme Indonesia, marhainisme, yang berarti *"djihad fi sabilith-thaghut",* dan sebaliknya, ia menentang N.I.I. dengan sekuat tenaganya dan memeranginya, ialah "djihad fi sabilillah" (djihad membela Agama Allah-Islam), mempertahankan kedaulatan Negara Kurnia Allah, dan memperkokoh hak² asasy U.I.B.I.??"

“Mengapa ia lebih suka membela kekufuran dan kemusyrikan dari pada membela Islam???”

Dengan keterangan singkat tersebut di atas, nyatalah sudah, bahwa “pengakuan Karno” itu bohonglah semata², bertentangan dengan bukti kenyataan yang sesungguhnya, tegasnya : Karno beserta kawan² sekomplot dengan dia, adalah termasuk golongan “munafiqin sejati”, ialah golongan yang amat berbahaya bagi ummat manusia di Indonesia, terutama bagi U.I.B.I., yang berhajat melaksanakan tugasnya yang maha-suci : menggalang dan mendukung N.K.A., N.I.I.! Harap dicatat baik²!

5. A. I. Huda adalah wakilnya Kartosoewirjo, atau dengan kata lain : Kuasa-Usaha K.T. A.P.N.I.I. I. Huda adalah wakilnya Imam N.I.I./ Plm.T. A.P.N.I.I.—S.M. Kartosoewirjo. Demikian Karno.

   Oleh sebab itu, maka Karno menganggap Statement Pemerintah N.I.I. Nomer VI/7, 3 September 1953, yang ditanda-tangani oleh K.U.K.T.-- I. Huda, 100% resmi, seperti juga jika Statement tersebut ditanda-tangani oleh Imam N.I.I./ Plm. T. A.P.N.I.I. sendiri.

   Itulah kiranya yang menyebabkan, maka Karno sendiri selaku presiden negara Pancasila merasa perlu untuk menyambut atau membalasnya.

   B. Pernyataan Karno ini betul, meski tidak 100%. Penjelasan dan keterangan sekadarnya adalah sebagai berikut :

   1) Dalam triwulan kedua tahun 1952, maka Imam N.I.I./ Plm. T. APNII bertolak dari Indonesia, melawat keluar negeri, bagi kepentingan NII.

   2) Beberapa hari sebelumnya, maka beliau telah menyampaikan amanat² tertulis bagi/kepada masing² Anggauta KT APNII (dulu : Dewan Imamah), diantaranya juga kepada Anggauta KT-I. Huda, yang menerima surat-kuasa untuk menguruskan dan menyelesaikan beberapa hal yang khusus, politis dan militer, baik interinsuler maupun internasional, atas nama atau selaku K.T. A.P.N.I.I. wakil mutlak atau/dan atas nama Plm.T. APNII, bagi kepentingan Islam, N.I.I. dan U.I.B.I.

      Jadi, makna dan nilai kata² “kuasa-usaha” di sini berbeda dan berlainan dengan istilah yang lazim dipakai, untuk menunjukkan sebuah perwakilan sesuatu negara di luar negeri, tingkatan bawah.

   3) Maka pantaslah, bahwa setelah Karno membacakan sebagian dari pada surat Plm. T. APNII— Kartosoewirjo, No. 694/KU/52, bertarich 9 April 1952, jam 10.00 — ia berpendapat, bahwa I. Huda adalah wakilnya Kartosoewirjo, atau dengan kata² lain : K.U.-K.T.- I. Huda adalah wakilnya Imam NII/ Plm.T. APNII.

   4) Tugas serupa ini, yang diberikan kepada tiap² Anggauta KT APNII, termasuk juga Kepala Staf ‘Umum (K.S.U.), berakhir di saat Imam NII/ Plm.T. APNII telah tiba kembali di Indonesia, atau sewaktu² bila beliau mencabutnya.

   5) Oleh sebab itu, maka selama masa tersebut tiap² Ma’lumat, Statement, Manifesto Politik atau Siaran lainnya, yang dikeluarkan dan ditanda-tangani oleh salah seorang Anggauta KT. APNII atau KSU APNII, mempunyai sifat resmi, yang formil dan sepanjang hukum, berkekuatan

sama dengan Ma'lumat, Statement, Manifesto Politik dan Siaran² lainnya, yang ditanda-tangani oleh Imam NII/ Plm.T. APNII sendiri.

Hendaklah tiap² yang bersangkutan mengetahui jua adanya.

6. A. Karno pura² tidak mengerti dan tidak tahu, mengapakah Kartosoewirjo mendirikan negara (baru), memproklamasikan berdirinya Negara Islam Indonesia. Dan Proklamasi N.I.I. tersebut belum pernah dicabut. Demikian Karno.

   B. Sekali lagi, kami ingin mempersilahkan kepada setiap pembaca yang 'arif-budiman, periksalah :

   1) Teks Proklamasi N.I.I., 7 Agusuts 1949, beserta Penjelasan Singkat atasnya! Ditanda-tangani oleh Imam N.I.I.—S.M. Kartosoewirjo.

   2) Manifesto Politik N.I.I. Nomer I/7, tentang "Wajib berdirinya N.I.I.", 26 Agustus 1949, hampir 20 hari kemudian dari pada Proklamasi berdirinya N.I.I. Ditanda-tangai oleh Imam NII-S.M. Kartosoewirjo.

   3) Statement Pemerintah N.I.I. Nomer IV/7, 7 September 1950, angka 8, Ditanda-tangani oleh Imam NII —S.M. Kartosoewirjo.

   4) Dan selanjutnya, Manifesto Politik NII Nomer V/7, 7 Agustus 1952, ditanda-tangani oleh K.U.-K.T.—I. Huda, Heroe Tjokro bersabda "Indonesia, kini dan kelak", dimana a.l.l. dinyatakan :

      a) Di tengah² api revolusi, diakhir kesudahan Perang Segi Tiga pertama, dimasa vacum, dikala Indonesia kosong dari pada pemerintahan, disaat itulah Allah berkenan mencurahkan kurnia-Nya yang maha-besar;....... Proklamasi berdirinya Negara Kurnia Alloh, Negara Islam Indonesia". (Bab VII, angka 1)

      b) Dan hakikatnya Proklamasi N.I.I ialah :

         I. Kurnia Allah atas U.I.B.I.;

         II. Inti-pati (kristalisasi, realisasi dan manifestasi) dari pada pengharapan, doa, tekad dan 'amal-perbuatan U.I.B.I.; dan

         III. Hak suci, hak asasy U.I.B.I.

   Sekianlah penjelasan singkat atas pernyataan dan pertanyaan Karno, "mengapa Kartosoewirjo memproklamasikan berdirinya N.I.I". Hanya orang² dan golongan² yang berotak udang, berhati djahil, berniat khiyanat, dan sengaja menolak kebenaran dan kenyataanlah, yang akan tidak suka dan tidak dapat mengerti dan memfahami keterangan ini.

   Memang Pancasila "an sich" (hakikatnya Pancasila) menjadi hijab, menutup jalan kebenaran dan kenyataan, dan menolak seruan suci, seruan Ilahy.

   Adapun yang mengenai pernyataan Karno, bahwa "Proklamasi berdirinya Negara Islam Indonesia belum pernah dicabut" tegasnya : tetap dipertahankan, memang benar.

7. A. Karno coba² menyangkal kebenaran riwayat, dengan kata² "bahwa perjuangan nasional belum pernah kandas dan gagal".

   B. Di bawah ini kami berikutkan beberapa catatan riwayat :

1) Pertengahan 1949 : Statement Rum-Royen.

2) 27 Desember 1949: Pemberian daulat hadiyah, dari Ratu Belanda Juliana kepada Pemimpin Rakyat Indonesia Moch. Hatta, yg. menerimanya atas nama Rakyat Indonesia, bukan atas nama atau dengan nama R.I. (Djokja, yang sudah mati itu).

   Kata² "overdracht" (dalam naskah K.M.B) = penyerahan = diterjamahkan oleh pihak R.I.K menjadi "pemulihan" (herstel = herstelling) atau "pengakuan" (erkenning). Setiap orang yang tahu akan bahasa asing, tentulah dapat menyaksikan dan meyakinkan akan sikap dan perbuatan sengaja serong dan curang dari pihak R.I.K, alias negara Pancasila itu!

   Komentar selanjutnya, kiranya tidak diperlukan.

3) Sebelum 27 Desember 1949, saat lahirnya R.I.S., belum ada pengakuan kedaulatan Republik Indonesia dari pihak luar negeri.

4) R.I.S adalah telur K.M.B. (Round Table Conference). Bukan natidjah perang antara R.I. Djokja dan tentara pendudukan Belanda (KNIL dan KL), dan bukan pula hasil perjuangan nasional, dengan catatan :

   a) Bahwa tentara R.I (TRI, TNI, Kini : TRIK) tidaklah keluar dari gelanggang sebagai pemenang; bahkan selalu "mundur teratur", membalik-belakang; dengan meninggalkan kawan² seperjuangan dengan mereka, yakni pihak Hizbullah dan Sabilillah, yang tetap tinggal/memang ditinggalkan digaris depan, menjadi perisai, dengan resiko dan pertanggungan-jawab yang besar, kadang² terpaksa menjadi korban, pecah sebagai ratna, jatuh di medan bhakti; dan

   b) Tentara pendudukan Belanda tidak kalah; hampir tiada seorang pun menjadi korban, selainnya karena kecelakaan lalu-lintas; tetapi korban Belanda yang terbesar terjadi setelah berkobar revolusi Islam di Gunung Tjupu (17 Februari 1948) hingga penyerahan daulat hadiyah.

5) Bukti yang lebih terang dan tegas, bahwa penyerahan kedaulatan kepada R.I.S (Republik Indonesia Serikat), bukanlah hasil kemengan perang atau natidjah perjuangan nasional, a.l.l. ialah :

   a) R.I.S harus membayar hutang/kerugian perang sejumlah bermilyard² rupiah Belanda.

   b) R.I.S dipaksakan mengakui dan menta'ati Uni Indonesia-Belanda dan beberapa ketentuan K.M.B. lainnya, yang mengikat dan membatasi kedaulatan R.I.S, sehingga karenanya merugikan kepada Rakyat Indonesia.

   c) Mengeluarkan Irian-Barat dari wilayah Indonesia; dan

   d) Konsesi² dan ketentuan² mengenai ekonomi, keuangan, perdagangan, perusahaan dan lain² syarat hidupnya sesuatu negara, yang karenanya terang merugikan Rakyat Indonesia jua.

6) Sementara itu, Proklamasi N.I.I. mendengung-dengung di seluruh nusantara Indonesia juga diluar negeri : 7 Agustus 1949/12 Syawal 1368!

Masihkah Karno belum mengerti, bahwa pada masa itu (7 Agustus 1949) perjuangan nasional dengan pusat Djokja sudah kandas dan gagal ???

8. A. Kartosoewirjo hanya suka berunding dengan dasar antara negara dengan negara, dimana tiap² pihak harus mengirimkan wakilnya, yang sah dan berkekuasaan penuh, untuk memutuskan sesuatu, atas nama negaranya.

   Syarat² ini saja tidak terima, kata Karno selanjutnya.

   B. Pada tanggal 17 Aagustus 1953, Karno telah menuduh dengan congkak dan sombongnya, bahwa pihak N.I.I. tidak suka mendengarkan kata², "keblinger", dst.

   Tetapi setelah ia membaca sambutan kita atas pidatonya tersebut di atas, sebagaimana yang termaktub di dalam Statement Pemerintah N.I.I. Nomer VI/7, 3 September 1953, maka ia membalik haluan, mencabut tuduhannya yang semula, seperti yang inti-sarinya kami suntingkan di atas.

   Adapun sikap dan pendirian Karno beserta pemerintah merah Ali-Wongso menolak syarat² perundingan yang dikemukakan oleh pihak N.I.I., adalah urusan mereka sendiri, dan tidaklah menjadi tanggung-jawab kita, N.I.I. Segala resiko untung ataupun rugi, yang diderita oleh segenap rakyat umumnya, adaalah akibat dari pada sikap sombong, angkuh dan menolak dari pihak Pancasila, khusus pihak Karno dan kawan²nya beserta kabinet Ali-Wongso, dalam hubungan ini. Pihak N.I.I. sendiri tidak akan rugi atau dirugikan karenanya.

   Nilai dan harga dari pada Negara Islam Indonesia adalah setinggi harga dan nilai Agama Allah, Agama Islam! Bukan barang sesuatu yang boleh ditawar oleh Karno dan kawan²nya maupun oleh kita sendiri!!!

9. A. Siapakah anak-cucu iblis la'natullah?

   Dengan menghasut, dengan kata² yang membakar² hati dan semangat pendengar²nya, maka Karno berkata : bahwa D.I.-Kartosoewirjo (baca: N.I.I.) menuduh kepada para alim-'ulama djahilin, fasiqin, munafiqin, pembesar² R.I.K sebagai anak-cucu iblis la'natullah.

   B. Baiklah kami persilahkan sekali lagi meneliti Statement Pemerintah N.I.I. Nomer VI/7, Bab V., angka 5., A.dan B., yang antara lain² dituliskan sebagai berikut :

   1) (Tujuan)

      "Tiap pihak, golongan, party, organisasi, perhimpunan atau perseorangan, dengan tidak membedakan jenis, tingkatan, kedudukan, bangsa dan agama, keyakinan dan ideologi, dalam lingkungan R.I.K dan TRIK."

   2) "Barang siapa membantu, mengikuti, memihak dan membenarkan R.I.K dan TRIK, dengan cara, bentuk dan sifat yang manapun juga (lisan, tulisan, 'amal-perbuatan dan lain² sebagainya), maka mereka itu dianggap musuh N.I.I, musuh Islam dan mush Allah;......."

10.A. Disiplin negara Pancasila terlanggar atau sengaja dilanggar oleh D.I.—Kartosoewirjo, atau N.I.I., kata Karno.

B. Sesunggunya hal ini tidak perlu diherankan. Karena N.I.I. dan R.I.K. adalah dua negara, yang kini lagi bermusuhan dan berperang.

Langgar-melanggar antara satu pihak dengan yang lainnya, antara negara dan negara yang berperang, bukanlah barang ‘adjaib.

Karno seakan² tercengang, jika disiplin negaranya, negara Pancasila dilanggar orang, padahal semuanya itu hanyalah merupakan serangan pembalasan belaka. Sebaliknya Karno akan menganggap biasa, jika tentara djahiliyahnya menginjak-injak kedaulatan negara lain, melancarkan agresi kepada negara lain, dan seterusnya.

Bandingkanlah dengan keterangan dalam Statement Pemerintah N.I.I. Nomer VI/7, Bab I, angka 3.

Lebih lanjut harus diketahui, bahwa hukum yang berlaku di negara Pancasila berbeda, berlainan dan bertentangan dengan hukum yang berlaku di Negara Islam Indonesia, tiada titik pertemuan antara kedua macam hukum itu, laksana “bumi dengan langit”.

Herankah kita, jika masing² pihak mempunyai sikap dan pendirian, faham dan pendapat, filsafat dan haluan negara, yang satu sama lain bertikai ???

11.A. Karno melihat bayangan malaikat-maut di depan matanya. Dalam pidatonya di Solo tersebut di atas, selain membacakan beberapa bagian dari pada Statement Pemerintah N.I.I., ia pun membacakan pula sebagian dari pada surat Imam N.I.I./ Plm.T. APNII—S.M. Kartosoewirjo, yg. ditujukan kepada K.U.K.T. I. Huda, berkenaan dengan terjunnya seorang pejuang suci ke medan djihad, asal keturunan Belanda, Ch. H. Van Kleef namanya, yang antara lain² adalah sebagai berikut :

"Hendaklah Saudara suka memberi bantuan kepada Saudara Ch. H. Van Kleef, dimana perlu dan apapun yang diperlukannya, teristimewa sekali yang mengenai hubungan antara orang² kita dengan orang² Belanda di Indonesia, dan lebih jauh antara Negeri Belanda dan Negara Islam Indonesia."..

a. Di dalam soal² Interinsuler (terutama menghadapi Republik Indonesia dan Komunisme di Indonesia), banyaklah garis² dan titik² yang boleh membawa kedua belah pihak kesatu arah kerja-sama yang kuat dan erat.

b. Di dalam soal² Internasional pun tampak berbagai kepentingan antara kedua belah pihak, terutama jika dipandang dari pada sudut kedudukan Indonesia, di tengah² samudera Pasifik, dan kedudukan blok Anti Komunis menghadapi bahaya merah internasional.

c. Oleh sebab itu, saya mendapat kesan dan berpendapat :

“Jika kerja-sama antara Bangsa Belanda di Indonesia dan Mu-Djahidin Indonesia dapat dilaksanakan lebih jauh “mungkin” kelak antara Pemerintah Belanda dengan Pemerintah Negara Islam Indonesia, maka, Insya Allah, akan menimbulkan hasil yang baik dan memuaskan bagi kedua belah pihak, terutama mempercepat proses perjuangan kita dan mendekatkan kita kepada maksud dan tujuan yang suci”.

B. Penjelasan dan keterangan atasnya dari pihak kami, pihak N.I.I., adalah sebagai berikut :

1) Instruksi Plm.T. APNII-S.M. Kartosoewirjo kepada K.U.-K.T.- I.Huda tersebut, termaktub di dalam surat Nomer 694/KU/52, bertarich 9 April 1952, jam 10.00, beberapa hari sebelum beliau meninggalkan Indonesia, melawat keluar negeri.

2) Dalam surat instruksi tersebut, dinyatakan “garis^2 politik luar negeri N.I.I.”, mengenai bangsa Belanda di Indonesia maupun “kemungkinan” hubungan dengan pemerintah Belanda, di masa depan.

3) Adakah haknya N.I.I. untuk menentukan garis politik luar negerinya sendiri, juga menghadapi pemerintah Belanda dalam soal^2 Irian-Barat dan lain^2 yang meliputi kepentingan negara seluruhnya?

   Tentu! Dan pastilah dengan tidak menghendaki kata sepakat atau persetujuan dari pihak negara Pancasila, musuhnya, bukan? Sedang mengenai soal^2 sekitar Irian-Barat, N.I.I. pun telah mempunyai konsesi tersendiri.

   Lapi pula, “kemungkinan” hubungan ini diawali dengan kata^2 “kalau”. Tetapi, Karno dengan pengikut^{2}nya sudah berani lancang mulut mengatakan, bahwa seakan^2 “kemungkinan” dan “kalau” itu sudah menjadi kenyataan, sedikitnya merupakan perjanjian antara negara dengan negara (staats verdrag).

   Kalau bukan tersorong oleh hati hasud dan dendam, khiyanat dan durhaka, tentulah ia (Karno) tidak akan berani memberi kata putus yang pasti, atas barang sesuatu yang ia sebenarnya tidak tahu.

   Kalau Karno memang laki^2 (jantan) jangankan selaku pemimpin rakyat yang tahu harga diri, atau lebih jauh sebagai presiden negara Pancasila, yang dianggap orang sebagai “lambang negranya” Cobalah umumkan dan siarkan dokumentasi dan bukti^2 yang nyata (aunthentik), bahwa “Kartosoewirjo telah bersekutu dengan pihak atau pemerintah Belanda”!!!

   Hai Karno penghianat dan penjual negara dan agama! Tunjukkanlah ke’laki-laki-an-mu, kejantananmu! Kami beri tempo (termin) sampai akhir tahun ini. Silahkan!

   Dan jika waktu diberikan kepadamu telah lampau, padahal kamu tidak dapat memberikan bukti^2 yang nyata, tidak berani menyiarkan dokumtasi, yang kamu anggap “authentik” itu, maka kamu akan dicap oleh Rakyat Indonesia dan Ummat Islam Bangsa Indonesia, sebagai pengkhiyanat bangsa dan negara, sebagai penjual agama dan tukang obral berita^2 bohong dan palsu, ialah benih^2 bahaya dan bencana bagi sesuatu negara dan masyarakat, yang hanya patut disiarkan oleh anak-cucu iblis la’natullah! Belum terhitung sebagai musuh Islam, musuh N.I.I. dan musuh Allah!

   Tantangan kami kepada Karno ini, kami sudahi dengan kata^2 :

   “kalau kucing bertanduk, Karno dapat membuktikan, bahwa Kartosoewirjo bersekutu dengan Belanda!”

4) Selanjutnya, kami ingin bertanya kepada Karno :

   a) Tahukah Karno dan pemerintah negara Pancasila akan hubungan antara N.I.I. dengan :

      I. Amerika Serikat; Australia; Inggris; dan lain^2 negara, yang tergabung dalam apa yang dinamakan “Dunia Merdeka”?

      II. Saudy Arabia, Pakistan dan lain^2 negara blok Islam?

   b) Kalau tahu, bolehlah siarkan! Kami menantikan!

5) Kembali kepada Karno sendiri dan negara Pancasila, kami ingin tanya pula :

   a) Tahukah atau ingatkah Karno apa yang dinamakan “perjanjian Stikker-Hatta”, yang terjadi di Bandung pada pertengahan tahun 1949???

   b) Kalau kau tahu dan suka menjiarkannya, tentulah kau dan negaramu akan menanggung malu besar! Terutama akan menatidjahkan pemberontakan di kalangan kamu dan negaramu sendiri, tegasnya dalam lingkungan U.I.B.I. dalam kungkungan kekuasaan Pancasila, karena di dalam perjanjian Stikker-Hatta tsb., antara lain^2 disebutkan :

      “Bahwa pihak R.I. (kini : R.I.K.) dengan karena kesanggupannya sendiri, minta bantuan alat senjata kepada pihak Belanda, untuk menghancurkan pihak N.I.I. dan membasmi Agama Islam”.

      Rencana dan perjanjian Stikker-Hatta ini sudah menjadi kenyataan, bukan “kemungkinan”, yang diselenggarakannya sejak Djanuari 1950, beberapa hari kemudian dari pada penerimaan daulat hadiyah.

      Sedang pemberian bantuan senjata dari pihak Belanda tersebut dimaktubkan di dalam naskah K.M.B., seharga *f* 2.000.000,- (dua djuta rupiah Belanda).

6) Selanjutnya, kawan dan lawan, sudah pula tahu, “apa gerangan sebab dan dasarnya”, “maka kabinet merah Ali-Wongso, yang dibela mati^{2}an oleh Karno, memaksakan negaranya mencari dan mendapatkan hubungan dengan R.R.T (Peking), Sovjet Russia (Moskow) dan lain^2 negara komunis.” Itu bukan “kemungkinan”, yang bukan pula “bila”, tetapi satu bukti yang nyata.

   Kami tidak heran, kalau R.I.K mencari dan mendapatkan hubungan dengan negara^2 komunis, dengan kedok (kamuflase) perdagangan, kebudayaan dan lain^2 alasan palsu. Karena memang sudah sejak lama R.I.K melepaskan “politik bebas dan aktif”nya, menyeberang dan berdiri disalah satu pihak, berdiri dipihak merah, pihak komunis, pihak penyebar bencana dunia dan akhirat!

   Oleh sebab itu, maka segala macam kecaman dan makian terhadap kepada “garis^2 politik luar negeri” N.I.I. yang “notabene” masih dalam taraf “kemungkinan” dan “kalau”, hanyalah untuk menutupi politik-merahnya negara Pancasila, dan kejahatan^2, yang sudah, lagi atau akan dilaksanakan.

7) Lebih jauh pernyataan^2 Karno dalam hubungan ini menunjukkan :

   a). Bahwa ia telah melihat bayangan hantu disenja-hari, melihat bayangan malaikat pencabut nyawa di depan matanya;

   b). Bahwa “kemungkinan” dan “kalau” sudah cukup menjadi alasan dan sebab bagi menggentarkan Pancasila, menakutkan Karno, mengganggu urat-syarafnya. Sebab, “kalau” N.I.I. sungguh^2 sudah memilih pihak, maka Karno dan negara pancasila-nya boleh “gantung diri”!

8) Dan akhirnya, berkenaan dengan garis^2 politik luar negeri N.I.I., maka dengan ini kami nyatakan, bahwa segala sesuatu yang berkenaan dengan itu adalah tanggung-jawab N.I.I. sendiri, dan bukanlah tanggung-jawab R.I.K atau negara Pancasila!

12.A. Karno hendak membujuk Kahar Mudzakkar (mestinya : Abdul-Qahhar Mudzakkar!) dan Tgk. Muhammad Daud Beureu’eh, dengan ucapan kata^{2}nya yang beracun, dan alasannya yang palsu, serong dan curang, merupakan pertanyaan kepada kedua pemimpin N.I.I. itu, berganti^2 :

“Masihkah Saudara taat dan simpati kepada Kartosoewirjo yang terang^{2}an telah mengkhianati Proklamasi 17 Agustus 1945, dan bersekutu dengan Belanda itu??”

B. Tentang serong dan curangnya Karno, demikian pula tentang kepalsuan alasan^2 yang dikemukakan, kiranya tiada pihak yang masih sehat ‘akalnya akan menyangsikannya.

Darah penghianat mengalir dalam tubuh dan jantung iblis Karno. Tinggal kita tanyakan kepada rakyat Indonesia dan Ummat Islam dalam lingkungan Pancasila dan dalam kungkungan dan genggaman kekuasaan Pancasila :

Masihkah Saudara percaya kepada Karno, yang (ingin) membawa kamu kearah neraka dunia dan akhirat?

Masihkah Saudara percaya kepada Karno dan kawan^{2}nya, yang terang^{2}an berkhiyanat kepada nusa dan bangsa Indonesia, serta agama Islam?

Masihkah Saudara percaya kepada Karno, yang terang^{2}an pro-komunis 100%, anti-Islam, anti-N.I.I., dan anti-Allah 100% itu?

Inilah kartu terakhir (laatste truf) yang dikeluarkan oleh Karno!

Kalau dulu, zaman peristiwa-Madiun, Karno berani cepat^2 dan terang^{2}an mengatakan : “Pilihlah : Muso atau Karno!”, maka kini agaknya ia ragu^2.

Kiranya lebih baik dan lebih manfa’at bagi Rakyat Indonesia, jika Karno suka dan berani membuat “plebisit pribadi”, seperti yang dilakukan pada zaman Madiun di atas, sebagai kelanjutan dari pada pertanyaannya kepada Saudara^2 Abdul-Qahhar Mudzakkar dan Tgk. Muhammad Daud Beureueh. Sementara “plebisit” yang sungguh^2 dan sah sepanjang hukum belum dapat dilaksanakan kini memang masih sepi dari pada syarat-rukun untuk membuat “plebisit” yang sah, bolehlah disimpulkan dalam kata^2 :

Pilihlah Karno atau Karto!

Pilihlah Pancasila atau Islam!

Pilihlah negara Pancasila atau Negara Islam Indonesia!

Dengan cara demikian, Insya Allah pada garis globalnya akan segera diperoleh kesimpulan benar atau salahnya “pengakuan dan pernyataan Karno”, bahwa 85% dari pada Rakyat Indonesia masih mengikuti “ideologi” Pancasila dan masih setia kepada pemerintah negara Pancasila; sedang yang 15% lagi demikian kesan kami dari pada pembicaraan tersebut masuk dalam lingkungan N.I.I.

13.A. Negara Islam Indonesia (D.I.-Kartosoewirjo, kata Karno) selalu menanti-nantikan pecahnya perang dunia ketiga, dimana mereka (N.I.I) akan merebut kekuasaan (negara Pancasila) di seluruh Indonesia.

N.I.I. berusaha akan menyeret Indonesia dalam kancah perang dunia yang akan datang. Hal ini sangat berbahaya bagi politik bebas (lacur!) dan politik damai (komunis!) dari bangsa Indonesia (negara Pancasila!). Oleh sebab itu, maka N.I.I. adalah bahaya yang amat besar bagi R.I.K. yang datang dari dalam, yang karenanya harus segera dibasmi hingga akar²nya.

B. Tentang taktik perjuangan dan siyasat perang kita kiranya tidak perlu diperbincangkan di sini.

Sesungguhnya bukan hanya pihak N.I.I. saja yang menanti²kan meletusnya perang dunia ketiga itu, dengan perhitungan yang tentu², melainkan lebih² lagi pihak komunis, yang pada masa itu ingin melaksanakan rencananya, men-Sovjet-kan Indonesia dan memper-komunis-kan rakyatnya.

Sebaliknya, R.I.K alias negara Pancasila, niscayalah brepikir dan berpendapat sebaliknya. Dengan takut dan khawatir ia (R.I.K) melihat perkembangan dunia internasional sekarang ini, yang kian hari kian bertambah mendekati kepada pucuk krisis yang tertinggi. Lihatlah : berlomba²nya tiap² negara (besar) dalam persenjataan yang amat berbahaya, yang boleh menyebabkan pembunuhan manusia secara besar²an atoom, hydrogeen dan lain² sebagainya !

Belum peralihan, pergeseran dan gerakan militer, kesibukan politik dan diplomasi, kesibukan dalam tiap² lapangan lainnya, terutama dalam jurusan apa yang dikatakan “pertahanan bersama.”

Inilah saat yang ditakuti oleh Karno dan kawan-kawan pengikutnya!

Selain dari pada itu, perbedaan kepentingan dan keperluan selaku negara menimbulkan sikap dan pendirian yang berlainan dan berbalikkan antara N.I.I. dan R.I.K. Kalau R.I.K berpendapat, bahwa N.I.I. adalah “bahaya” bagi R.I.K, maka sebaliknya pun demikian pula :

1) Pancasila dan negaranya merupakan bahaya dan bencana bagi N.I.I., Islam dan Ummat Islam di Indonesia;

2) adanya negara Pancasila di tengah² ummat dan masyarakat Islam di Indonesia merupakan “duri dalam daging”;

3) hidup dan berkembang-biaknya hantu² merah di dalam hati, jantung dan darahnya negara dan pemerintah Pancasila, makin menambah besarnya bahaya dan bencana yang mengancam² rakyat dan Ummat Islam di Indonesia; dan seterusnya.

Demikianlah selanjutnya, tentang tuduhan² lainnya seperti “mengkhianati proklamasi 17 Agustus 1945”, “musuh negara Pancasila kemerdekaan Indonesia” dan lain² sebagainya, samalah halnya dengan apa yang tertera di atas.

14. Praktis “negara Pancasila” adalah “negara komunis”.

Pendapat ini telah berkali² dikemukakan oleh pihak N.I.I. Periksalah : Statement Pemerintah dan Manifesto Politik N.I.I. yang bersangkutan!

Dalam pidatonya pada 10 Nopember 1953 di atas, dengan cara tidak langsung (indirect), Karno mengakui kebenaran pendapat kita itu.

Di samping caci-makian dan cerca-celaan yang diluncurkan dari pada mulutnya, maka Karno tidak melahirkan sepatah katapun, yang merupakan sangkalan dan bantahan atas pendapat kita itu. Bahkan sejak lebih dari setahun yang lalu, ia ejah : R.I.K. = er-ie-ka = republik indonesia komunis.

Pernyataan ini tidak hanya disaksikan oleh para pendengarnya, kawan dan lawan, di seluruh Indonesia, melainkan juga diketahui dan dicatat oleh pihak luar negeri, pihak internasional. Lebih² lagi, bila kita menelilti “peninjauan, perkunjungan resmi atau tidak resmi” di beberapa bagian di Indonesia, yang dilakukan tidak hanya oleh duta² atau duta² besar luar negeri yang ada di Indonesia, melainkan juga oleh politici penting luar negeri, seperti R. Nixon, Wakil Presiden Amerika Serikat, Mac. Donald, Komisaris Djenderal Inggris di Asia-Tenggara dan lain² lagi.

Masihkah ada manusia yang syak, bahwa “negara Pancasila” kini praktis sudah berwujudkan “negara komunis”?

15. Karno membuat demarkasi politik dan ideologi. Dengan pidatonya yang menggelora itu, maka Karno telah membuat dan meletakkan demarkasi politik dan demarkasi ideologi, walaupun di sana-sini masih diselubungi dengan kata² yang halus, tapi cukup dimengerti oleh tiap manusia yang agak sehat dan cerdas pikirannya.

Dengan ini, maka tampaklah dengan jelas dan terang :

1) jurang yang curam-dalam, yang memisahkan antara pihak Negara Islam Indonesia dan negara Pancasila.
2) garis pemisah antara golongan yang pro-komunis dan anti-komunis, dalam kalangan rakyat dan Ummat Islam di dalam lingkungan negara Pancasila;
3) perpecahan besar dan kecil, yang terjadi di dalam tiap² lapisan masyarakat Indonesia, tidak terkecuali dalam lingkungan Islam.

Adapun sambutan kita atasnya dengan ringkasan :

“Bagimu Pancasilamu, dan bagi kami Islam kami!” Bagimu negara djahiliyahmu, dan bagi kami Negara Islam Indonesia kami”! Dan seterunya.

Sesuai dengan Firman Allah dalam Surah Al-Kafirun: *“lakum dinukum walijadien”* (bagimu agamamu, dan bagiku agamaku).

16. Semoga Allah tetap berkenan memelihara dan memperlindungi setiap Mu-Djahid, dalam lingkungan N.I.I. maupun di luarnya, dari pada tiap² goda dan coba, fitnah dan aniaya, bahaya dan bencana, hasud dan khiyanat, dengki dan murka, yang ditebar²kan dan dihambur²kan oleh anak-cucu iblis la’natullah dan sahabat² djadjdjal yang terkutuk itu.

Dan selanjutnya, semoga Ia berkenan pula lebih mendekatkan dan segera mencampaikan kita sekalian kepada satu^{2}nya maksud dan tujuan suci :

Dzohirnya Kerajaan Allah, berdirinya Negara Kurnia Allah, dan tegak-teguhnya Negara Islam Indonesia, di tengah^2 Ummat dan Masyarakat di Indonesia.

Insya Allah. Amin.

17. INTAHA.

M.B.S, 19 Nopember 1953.

Wassalam,

Komandemen Tertinggi

Angkatan Perang Negara Islam Indonesia,

Atas nama Panglima Tertinggi;

KUASA-USAHA: I. HUDA

-------□□□-------

Bismillahirrahmanirrahim

STATEMENT KOMANDEMEN TERTINGGI
ANGKATAN PERANG NEGARA ISLAM INDONESIA
NOMOR IX / 7

TENTANG:

Sikap (reaksi), bantahan dan sangkalan Negara Islam Indonesia terhadap tipu-muslihat R.I.-1950, berkenaan dengan disangkut-pautkannya Negara Islam Indonesia beserta Pemimpin²nya di dalam perkara

(Schimdt Jungschlaeger cs.)

Oleh :

ANGGAUTA KOMANDEMEN TERTINGGI A.P.N.I.I.,

Djenderal Major T.I.I.: DJAJA SAKTI.

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

7 AGUSTUS 1949: PROKLAMASI BERDIRINYA N.I.I.

Assalmu 'alaikum w.w.,

BAGIAN I : KALAM AWAL

Alhamdu lillah wa Sjukru lillah.....Allahu Akbar!

Segala Puja-Puji serta Syukur hanyalah dipersembahkan kehadirat Allah, Dzat Maha Tunggal, Dzat Maha Kuat-Kuasa, Yang senantiasa dan selalu membimbing, menuntun, meimpin, mengasuh, melindungi, menjajakan dan memenangkan serta melimpah-curahkan Nikmat-Nya atas para Mu-Djahidin, khususnya Angkatan Perang Negara Islam Indonesia, di dalam mempersembahkan dharma bhakti-sucinya kepada-Nya (Allah) semata : berdjihad di-Jalan Allah, berperang li i'lai Kalimatillah serta menggalang dan mendukung Negara Kurnia-Nya, Negara Islam Indonesia!

Semoga berkenanlah kiranya Ia (Allah), Dzat Yang Menentukan segala sesuatu, mengantar dan menyampaikan *"bachtera mutawasithoh"*-N.I.I. dengan selamat-sejahtera-sempurna, lahir-bathin, kebandar Darul-Fatah dan Darul-Falah, dunia-akhirat, di dalam waktu yang tidak lama lagi! Demikianlah hendaknya! *Insya Allah! Amin, Ya Mujibas-sailin............!!!*

Syahdan, maka sudah lebih-kurang 2 tahun lamanya masyarakat ramai, khususnya di Indonesia dan di Nederland, umumnya diseluruh dunia, telah digemparkan oleh suatu perkara yang bersifat politis-kriminil yang serba sensasionil dan tendentieus, dimana terlibat beberapa puluh orang Belanda, yang pada lebih-kurang akhir tahun 1953 ditangkap oleh Polisi R.I., terutama di-ibu-kota propinsi Djawa-Barat, BANDUNG.

Mula pertama, hal dan soal itu, tidaklah begitu menjadi perhatian kita (N.I.I.), sebab hal dan soal tersebut, bukanlah urusan Negara Islam Indonesia. Akan tetapi, kemudian ternyata, bahwa di dalam perkara itu (Schmidt, Jungschlaeger cs) NEGARA ISLAM INDONESIA, Imam Negara Islam Indonesia, S.M. Kartosoewirjo, beserta Pemimpin-Pemimpin N.I.I. lainnya, senantiasaa dan selalu dibawa^2 dan dicemarkan!

Oleh karena itu, maka mau atau tidak mau, kita terpaksa memperhatikan perkara itu dengan sepenuhnya dan mengikutinya dengan seksama! Selama itu, dengan sengaja (met opzet), kita biarkan proses itu berjalan dulu, sebab ingin mengetahi sampai dimana dan bagaimana usaha^2 R.I.-“1950” membawa^2, menyangkut-pautkan, mencemarkan dan menodai Negara dan Pemimpin^2 kita, di dalam perkara itu.

Kini, saatnya sudahlah kita anggap tiba! Sebab, kita anggap sudah cukup “keterlaluan”, luar, keluar dan di luar dari pada batas-kepatutan, bahkan sudah sampai kepada taraf “kurang ajar”! Djadi, jika kita (N.I.I.) sekarang menyatakan segala sesuatu yang bertalian dengan perkara Schmidt-Jungschlaeger cs. — dan dengan begitu, walaupun tidak langsung, ikut “campur-tangan” di dalamnya, bukanlah karena apa^2, melainkan hanyalah “karena Allah” semata^2, mengingat kewajiban kami, baik terhadap Agama Islam, Negara Islam Indonesia, Ummat Islam Bangsa Indonesia dan para Mu-Djahidin Indonesia sendiri pada khususnya, maupun bagi masyarakat dunia pada umumnya.

Tegasnya, hendaklah masyarakat-khalayak-ramai, di dalam dan di luar Indonesia, memahami dan meninsafi sepenuh^{2}nya (ten volle), bahwa maksud usaha kami ini, semata^2 ditujukan kepada hajat untuk :

a. Mendudukkan haq (recht, right), kebenaran (waarheid, truth) dan keadilan (gerech-tigheid, justice) pada tempatnya.

b. Meluruskan pandangan dan pendapat umum, yang sudah dengan sengaja “dibengkokkan” dan “diperkosa” (verwrongen en verkracht!) oleh R.I., terhadap kebersihan dan kesucian perjuangan Negara Islam Indonesia!

c. Menjaga, memelihara, mempertahankan serta membela integriteit dan kehormatan (eer) Imam dan Pemimpin^2 Negara Islam Indonesia lainnya!

BAGIAN II : SEJARAH (HISTORIE) SINGKAT INDONESIA

dari 17 Agustus 1945 hingga 27 Desember 1955

A. Kekuasaan Belanda-kolonial Contra R.I. -1945 dan Peranan Ummat Islam Bangsa Indonesia.

1. Seperti umum telah mengetahui dan menyaksikan dengan mata kepala sendiri, maka Revolusi Nasional Indonesia, yang dimulaikan pada tanggal 17 Agustus 1945, telah memperoleh dukungan terkuat dan terbesar dari Ummat Islam Bangsa Indonesia.

   Beratus^2, beribu^2 para Pemuda Islam Indonesia beserta orang tuanya mengerahkan segenap harta, jiwa dan raganya untuk menyelesaikan Revolusi Nasional tersebut.

   Ingatlah bantuan yang sangat berharga umpamanya dari Ummat Islam di Aceh kepada Pemerintah Republik Indonesia Dlarurat dulu!

   Lihatlah dan kenangkanlah tenaga pasukan^2 bersenjata para Pemuda Islam ketika melakukan perlawanan terhadap usaha^2 penjajahan, ketika meletus pertempuran pada tanggal 10 November 1945 di Surabaya! Juga di Bandung ! dan dilain^2 tempat diseluruh Indonesia!

   Sesungguhnya, pelopor penggempur yang menghancurkan gerombolan^2 Komunis di Madiun, adalah Patriot Islam, Lasjkar Islam, yang pada waktu itu dinamakan Lasjkar^2 Hizbullah, yang masuk formasi T.N.I., misalnya : Kesatuan Bataljon 426 dan lain^2 kesatuan Bataljon Hizbullah!

   Betapakah hebatnya tentangan Ummat Islam (yang dipelopori oleh Masyumi) pada ketika Naskah Linggar Djati ditanda-tangani! Dengan lahirnya Naskah Renville, pada tanggal 17 Djanuari 1948, maka Ummat Islam Bangsa Indonesia, khususnya yang berada di Djawa sebelah Barat, ditinggalkan oleh para pemimpin^2 dan “jago^2” Nasional; lari ... dan mengungsi bukan “hidjrah”! ke Djokja....!!!

2. Mereka khususnya Ummat Islam Bangsa Indonesia di Djawa sebelah Barat itu diserahkan begitu saja, dengan mentah^2 (zo maar zonder meer!) kepada (“willek-eur”nya!) Belanda penjajah, seakan^2 hiduup sebatang kara, menghadapi musuh^{2}nya yang ganas dan kejam : serdadu^2 dan alat^2 pemerintah jajahan Belanda.........!!! Meskipun demikian, mengingat akan tugas dan kewajibannya, menunaikan Perintah Allah S.W.T. semata, yakni: memenuhi panggilan-suci, djihad fisabilillah, li-i’lai Kalimatillah, maka sejak tanggal 17 Februari 1948 meletuslah “Revolusi-Islam”, yang dimulaikan di Gunung Tjupu, suatu tempat di Kabupaten Ciamis (Priangan-Timur), Djawa-Barat!

   Maju.......melawan dan menangkis serangan^2 serdadu^2 Belanda dan kaki-tangannya!

   Alhamdulillah dan Allahu Akbar !

   Darah-syuhada mengalir membasahi bumi Allah Indonesia, sebagai kurban dan tanda baktinya kehadirat *Chaliqul-’Alamin............!*

Tapi, darah-musuhpun mengalir, bahkan berlipat-lipat ganda banyaknya, sebagai hukuman dari Dzat Yang Maha ‘Adil atas segala dosa dan keangkara-murkaannya......!

3. Dalam pada itu, pemimpin^2 dan “jago^2” nasional yang ada di dalam “kurungan” Djokja, berfoya-foya terus dan hanya “menonton-tanpa-membayar” serta mendengarkan dari jauh........!!! Ringkasnya, pada tanggal 18/19 Desember 1948, “kurungan” Djokja diserbu oleh tentara Belanda, hingga berantakan...!!!

   Pemimpin^2 dan jago^2 nasional-cabang-atas dengan “tangkas dan cepatnya-laksana-kilat”.....mengibarkan bendera putih.......!!! MENYERAH dan DITAWAN.....!!!

   Sungguh suatu hal dan peristiwa yang memilukan dan menyedihkan hati.....! Sungguh suatu perbuatan yang nista dan hina-dina....! Sungguh suatu perbuatan yang memalukan, “ngawirangkeun” (bhs. Sunda).....! Dan, ...hal, peristiwa serta kejadian tersebut, di”pelopori” oleh “pemimpin dan jago besar” Soekarno, yang pada waktu itu sebagaimana “kesukaannya yang biasa”! ber’uniformkan “Panglima Tertinggi”.......! For shame......!!!

   “Jago” besar Soekarno, yang lebih “ikhlas”, yg. lebih “ridha”, yang lebih suka dan yang lebih “seneng”: menyerah dan ditawan oleh musuh dari pada “memimpin-gerilya”.....!!! “Jago” besar Soekarno “jago” di atas kertas dan di muka microfon?! yang lebih “ikhlas “, “ridha” dan “seneng”(!) : menyerah dan ditawan serta dibuang ke Prapat, kemudian ke Bangka, sambil dengan enak^2 memakan mentega dan kiju serta meminum susu, yang diterima dari sih-kurnianya sang cipier-Belanda, terasing dan jauh dari rakyat-berjuang, dari pada “memimpin gerilya-sambil-memakan-batu” bersama^2 dengan dan di tengah^2 rakyat....!!! Tableau........!!!

   Sungguh, sekali lagi, suatu hal, peristiwa dan perbuatan yang memilukan, menyedihkan, nista, hina-dina dan memalukan serta menurunkan dengan sekaligus, harkat-derajat Negara dan Bangsa Indonesia......!!!

B. R.I. - 1945 gugur (6 Agustus 1949) Proklamasi Negara Islam Indonesia (7 Agustus 1949)

   Selanjutnya, sejarah mencatat beberapa peristiwa lagi yang penting, a.l.l.:

   a. Statement Rum-Royen, 5 Mei 1949 (compromis!), disusul dengan “Cease-Fire” dan .....”Trace-baru”, yang tentunya! dijagoi (lagi) oleh bung Karno.......!!!

   b. Moch. Hatta cs. meninggalkan tanah-air Indonesia, berangkat, terbang, menuju ke Nederland (Den Haag), (hendak) menghadiri “Konperensi Meja Bundar” dan .....(hendak) mengubur (begraven) “Republik Indonesia-Proklamasi 1945”....! Tegasnya : R.I. Proklamasi 1945 (hendak) digugurkan dan dihapuskan serta diganti dan Dijadikan suatu “negara bagian” (deelstaat) dari “Republik Indonesia Serikat” (R.I.S.), ciptaan v. Mook & Beel cs. Dan, dengan demikian, sama saja statusnya dengan “negara^2 boneka” lainnya ciptaan V. Mook, seperti Pasundan, Djawa-Timur, Madura, N.I.T., dan lain^{2}nya!

      Tanggal pemberangkatan Moch. Hatta cs., adalah : 6 Agustus 1949!

NOTE : Hendak dan haruslah dicatat tanggal 6 Agustus 1949 ini dengan baik², Yakni! tanggal "mati"nya R.I. Proklamasi 1945! Memento Mori.. A.D. 6 Agustus 1949!

c. "Penyerahan" kedaulatan (souvereiniteits-overdracht) dari Kerajaan Nederland kepada Republik Indonesia Serikat (R.I.S.) bukan dan tidak kepada R.I. "ciptaan-1950"!

27 Desember 1949.

NOTE : Istilah (term) "penyerahan" (overdarcht) hendak "selalu" diputar-balikkan menjadi "pengakuan" (erkenning) dan/atau hendak "selalu" di"sulap" menjadi "pemulihan" (herstel)!

Yang di dalam hal ini, sudah barang tentu lagi!, bung Karno-lah yang "ingin" sekali (men) jadi "tukang sulap yang terbesar"........!!!

Berhubung dengan peristiwa² tersebut di muka tadi, dan dengan 'amal (daad) "pemberangkatannya Delegasi Hatta, pada tanggal 6 Agustus 1949 ke Nederland itu", sebagai "finishing touch"nya, maka pada tanggal 7 Agustus 1949 dilakukanlah Proklamasi berdirinya Negara Kurnia Allah, Negara Islam Indonesia oleh Imam S.M. Kartosoewirjo, atas nama Ummat Islam Bangsa Indonesia!!!

Alhamdu lillah........ALLAHU AKBAR !

Hanya karena mengingat kehendak dan kemauan Ummat Islam Bangsa Indonesia jua!

Hakikatnya, hanya karena Perintah Allah semata!

Baiklah juga di sini diperingatkan dan hendaklah pula difahami, bahwa Proklamasi N.I.I tersebut di atas, adalah dan merupakan hak asasy (fundamenteel recht, fundamental right) dari pada U.I.B.I., sebagai letupan jiwa U.I.B.I., sebagai manifestasi dan realisasi dari pada pengharapan suci dan doa U.I.B.I. !

C. Tentara Islam Indonesia centra kekuasaan Belanda-kolonial dan gerombolan tentara-liar dari ex-R.I.-1945 (Perang Segi Tiga)

Di tengah² menghebat-dahsyatnya perlawanan T.I.I. terhadap Belanda-penjajah, maka tiba² datanglah penggempuran² TNI, (gerombolan dan tentara liar), yang datangnya dari jurusan Djokja, masuk kewilayah Djawa-Barat.

Penggempuran² (agressi) TNI yang sifat-thabi'atnya hanya dapat berlaku serta ber'tindak "gagah dan berani" kepada saudara² dan bangsanya sendiri! ini, dimulai pada tanggal 25 Djanuari 1949, yang kita anggap sebagai pelaksanaan dari pada "konsepsi Stikker-Hatta". (Nopember 1948), di dalam konsepsi mana dengan jelas dan terang-nyata dicantumkan : "kerja-sama" dan "bersama-sama" (samen werking en gezamenlijk) antara R.I. (T.N.I.) dengan Belanda (K.L., K.N.I.L. enz.) di dalam menghancur-binasakan "Pasukan² Islam", c.q. Tentara Islam Indonesia, yang melawan kepada Belanda-penjajah....!

Hari itulah (25 Djanuari 1949), Insya Allah, akan tercatat di dalam sejarah Indonesia, sebagai "Hari-Perang-Saudara"!

D. Republik Indonesia Serikat Contra Negara Islam Indonesia.

1. Serangan² dan penggempuran² dari pihak T.N.I. terhadap T.I.I., lebih² diperbesar serta diperhebat, setelah T.N.I. “dengan resmi” paling akhir dengan melalui K.M.B. mendapat tambahan senjata dari Belanda; tegasnya, setelah T.N.I. dipersenjatai dengan lengkap oleh Belanda (sic!)!!!

   Bukan saja yang merupakan alat² senjata, akan tetapi juga tenaga-manusia (manpower) dan...”brains” (pelatih²).......!!! Bekas-anggauta² KNIL dimasukkan dalam formasi TNI dengan diberi kenaikan pangkat yang “melompat-lompat” disertakan gaji yang besar².....!!!

   Demikian pulalah keadaannya di dalam Angkatan Laut dan Udara; alhasil, disemua Angkata Perang, yang pada waktu itu diberi nama “bagus”: “Angkatan Perang Republik Indonesia Serikat” (APRIS)...!

   “Brains”, pelatih², didatangkan dari Nederland, yang terkenal dengan nama “Nederlandse Militaire Missie” (NNM) atau “Misi Militer belanda” (NMB)....!!!

2. Sedang.... sedang TNI ”asli” pejuang-1945...harus menghadapi dan mengalami operasinya “pisau-re-ra”= reorganisasi-rasionalisasi....(atau “pisau-rara”??? “rara” bhs. Belanda!), yang “ampuh nan batuah” itu.....!!! Ada (banyak) yang “disembelih” sekali, disuruh menanggalkan pakaiannya, uniform-nya-yang-revolusioner (aduh) .... disuruh pulang kembali ke masyarakat, dengan istilah (yang bagus juga!): “didemobiliseer”......!!!

   Laksana “habis manis, sepah dibuang”......!!! Pulang.... dengan diiringi suara nan merdu : “Tenaga saudara² dibutuhkan di lapangan lain, di lapangan “pembangunan”, yang tidak kurang artinya bagi menyelesaikan revolusi-nasional.....!!!” Dan hingga kini nasib mereka, para demobilisanten itu, masih terkatung-katung.

   NOTE : Kepada para demobilisanten yang dulunya revolusioner itu, seluruh anggauta Tentara Islam Indonesia dengan hati yang terbuka, ingin menyatakan terharunya dan ikut merasakan (meeleven) ...! Tapi, ma’aflah, sementara ini, belum dapat berbuat dan berkata apa², hanya : “sabarlah..... tunggulah...! Mudah²an kelak ada perubahan dalam nasib Saudara².

   “Bukankah ada peribahasa yang mengatakan : “Ada waktu datang, akan tetapi ada pula masa yang lalu” (Er is een tijd van komen, maar er is ook een tijd van gaan)....?! Maka oleh karena itu, sekali lagi, “sabar dan tunggulah.........!!”

   Ada (banyak) yang “dipotong” (geamputeerd) oleh pisau “re-ra” itu, yakni tetap dalam formasi (TNI), akan tetapi pangkatnya diturunkan.....!!! Maka, dengan kenyataan (feit) ini, “fusie”, “unie” TNI-KNIL dll. Alat-penjajah-Belanda!, beralih T.N.I. dari “Tentara Nasional Indonesia” menjadi “Tentara Nederlands-Indie”.....!!! (atau “Tentara Nica Indonesia/Inlander?”) Istilah² “militer”, “tangsi”, “Belanda-Hitam” (ma’af : “belanda-hitam” cukup dengan “huruf kecil”), dan “nica”, sudahlah tidak asing lagi di kalangan rakyat.....!!!

   Istilah² mana itu ditujukan kepada T.N.I. atau/dan yang bersangkutan dengannya! Hal ini anggapan dan julukan rakyat-jelata itu memang diketahui oleh T.N.I.!!!

3. Serangan^2 dan penggempuran^2 TNI secara besar^{2}an, yang dimaksudkan di atas tadi, dilancarkan sejak awal bulan Djanuari 1950; jadi, hanya beberapa hari saja setelah “penyerahan” (ingat : bukan “pengakuan” dan/atau “pemulihan”!—) kedaulatan........!!!

   Dengan demikian, berartilah, bahwa sebelumnya “daulat-hadiyah” itu “dikurniakan” (27 Desember 1949), maka TNI dengan “diam^2” sudah dipersiapkan (voorbereid) oleh dan dengan bantuan Belanda-penjajah!

   Mungkin juga, diiringi dengan doa serta harapan, mudah^{2}an “ayam-jagonya” (atau “dombanya?!), dapat mengalahkan dan menghancur-binasakan seluruh kekuatan Tentara Islam Indonesia dan alat^2 N.I.I. lainnya dengan sekaligus, yang ia (Belanda) sendiri tidak dapat, tidak sanggup dan tidak mampu melakukannya........!!! Tegas-jelasnya : dengan-jalan dan tangan lain.......!!!

4. Alhamdu lillah wa Sjukru lillah, “doa dan harapan” itu tidak menjadi kenyataan, tidak terbukti....!!!

   Tentara Islam Indonesia dan alat^2 N.I.I. lainnya, dapat bertahan, bahkan dapat memberi pukulan^2 kembali, hingga kian lama kian bertambah kuat dan besar......!!!

   Hanya dengan karena Taufiq dan Hidayah Allah Yang Maha Murah lagi Maha Asih serta Tolong dan Sih-Kurnia-Nya jua!

   Kepada “panglima-tertinggi-Soekarno”, pada kesempatan yang baik ini, ingin juga kita menyatakan diperbanyak terima kasih atas “kiriman dan pemberian” senjata^2, di antaranya banyak sekali yang “modern”, senjata^2 mana lengkap dengan memakai tanda serta cap “J” (Juliana) dan “KNIL”, beserta nomornya sekali.....!!!

   Sekali lagi : terima kasih dan Alhamdu lillah. Walaupun, dalam hal ini “kiriman dan pemberian senjata^2 itu”!, tidak dilakukan dengan “suka-rela”, “ikhlas” dan “seneng” hati.......!!!

E. Republik Indonesia Serikat di”Sulap” menjadi R.I. -1950.

1. Marilah sekarang kita “meneropong” R.I.S., hasil persetujuan K.M.B., dari dekat.

   Selain dari “penyerahan kedaulatan”, maka dari sekian banyaknya keputusan^2 terdapatlah sejumlah clausules yang “mengikat” R.I.S., terutama dalam lapangan keuangan dan ekonomi.......! Merdeka, tapi “diikat” (gebonden)......! Bebas, tapi tidak lepas........! Walaupun pada waktu itu digembar-gemborkan terutama oleh propagandist-besar-Soekarno, bahwa penyerahan kedaulatan tersebut dilakukan dan diterima tanpa syarat, nyata dan komplit...! Unconditional, real and complete.....!!!

   Memang, “enak” didengarnya dan memang demikian pulalah “maunya”, akan tetapi, kenyataannya :

   a. Apa persetujuan keuangan dan ekonomi itu?

   b. Apa “Unie” Belanda-Indonesia itu?

   c. Mana Irian Barat?

Hal ini, tidak “unconditional”, tidak “real” dan tidak “complete” memang sudah kita (N.I.I) duga dan perhitungkan terlebih dulu! (periksalah tanggal Proklamasi berdirinya N.I.I!).

Belanda bukanlah “anak-kemarin”! Dalam soal kolonialisme dan imperialisme, termasyhurlah namanya, masuk “kelas satu”........! Dan Belandapun tahu dengan siapa ia berhadapan.....!!!

Oleh karena itu, mesti ia (Belanda) mempunyai “controle middelen” dan di antaranya adalah : Irian Barat (Pardon! Kini : West Nieuw Guinea!) Walhasil, setelah R.I.S lahir, setelah Dunia Luar mengakui “daulat-hadiyah”, maka pemimpin² R.I.S merasa dirinya “kuat”.

“Jago²” Republikeinen, “jago²” Kesatuan (Unitarisen) tampil kemuka, maju ke depan, “ingin” menjadi dan disebut “patriot 100%”, “patriot 24 Karat” atau “unitaris-tulen”.........! Bukankah sekarang tiba saatnya........! Bukankah sekarang datang kesempatan yang baik.........!

Kemudian dengan “gaya-yang-gagah-berani” disertai “suara-nan-lantang”: “Hapuskan Serikat”....! Ganti dan jadikanlah Negara kita “Negara Kesatuan” kembali!

Dan, dengan melalui “usul-integraal-dari-Natsir cs.” yang dibanggakan itu, maka “terciptalah”: R.I.-1950 (15 Agustus 1950) lengkap dengan “Undang-Undang-Dasar”nya yang sementara! R.I.S dihapuskan dan bersamaan dengan itupun UUD nya (R.I.S), dengan secara “unilateral” sekali......! Bagus dan Bravo.....!!!

Hebat juga ! Maka dengan itu pun, dengan sekaligus “Pacta sunt servanda” dicoret dari kamusnya jago² dan pemimpin² R.I.-1950......!!! “Pacta sunt servanda” itu, adalah untuk orang lain........!!!

Dalam pada itu, *“Hukum actie dan reactie”*, masih berlaku di’alam yang fana ini, Sayang.....! Sebab, dengan tindakan yang gagah dan hebat dari para “jago²” Republikeinen dan unitariseen itu, maka Belanda, dengan “k-a-l-m”, memasukkan Irian Barat kedalam wilayahnya, yang “de facto” memang dikuasainya, menjadi bagian dari pada “Het Koninkrijk der Nederlanden”, juga dengan secara “unilateral”.....!!!

Menjaga agar “tidak lupa”, maka dicatatlah kejadian itu oleh Belanda di dalam “Grond-Wet”nya, dengan nama : WEST NIEUW GUINEA.

Sayang....... Sayang.......!!! Kalau boleh kita sayangkan!

Jago² Republikeinen/Unitariseen, memang “pintar”, “licin” dan “licik” (?), tapi sayang, kurang tepat “timing”nya! Kalau saja, agak sabar sedikit.... dan tidak terburu nafsu.......!!! Tapi, yah, “nasi sudah menjadi bubur”................!!!

Dalam pada itu, dengan “suara yang menggeledek” laksana hendak “membelah angkasa”, maka dijejal-jejalkanlah kepada rakyat, bahwa R.I. 1950 itu adalah (sama dengan) R.I.-1945....!!!

NOTE : Bagi kita, N.I.I. bagaimana pula diputar-balik dan bagaimana pula hendak “disulap” tetaplah ia itu : R.I.-1950, R.I. ala KMB! Bukan dan tidak : R.I.”asli”, R.I.-1945...! “Pakaiannya”, “bajunya” memang (ber)ganti, tapi isi dan wujudnya adalah : R.I.S (KMB!). Buktinya? Unie Belanda-Indonesia, perjanjian keuangan dan ekonomi serta

lain² perjanjian/persetujuan yang merugikan Negara dan Rakyat (Bangsa) masih tetap ada dan berlaku.....!!!

Djadi, bagaimanapun pula dipakaikan pantolon-wool, colbert-tricot, dasi-sutera, tepi "Chaplin", sepatu-Robinson, minum serutu "Karel I" serta pakai tongkat.."monyet", yah, tetaplah "monyet" juga namanya...bukan "manusia"..!!

(Al draagt een aap een gouden ring, het is en blijft een lelijk ding!).

Sementara itu, ayam sudah beberapa kali ber"kukuruyuk" pada "fajar-menyingsing" 1951, 1952, 1953, 1954, 1955 (dan beberapa hari lagi 1956)......, tapi "kekasih" Irian Barat (Pardon! Kini : West Nieuw Guinea) ta' kunjung datang.........!!! Walaupun sudah amat "gandrung"(!) sekali ....!!!

Bung Karno teh gandrung, gandrung.....ke Irian Barat........!

Masya Allah...........! Lagu "Gandrung-Irian", entah untuk berapa kalinya, didengungkan melalui radio, dengan suara yang "lengas-leungis", tapi West Nieuw Guinea masih dan tetap "dikekepi" oleh Belanda......!!!

Poster² dipasang, berteriak, mata-melotot, kepalan diacungkan keawang-awang (dan dimasukkan ke/di dalam saku!), Biro Irian dijelmakan, akan tetapi sudah sekian tahun ... masih "sabar", sebab katanya "ingin dengan secara damai"..... Amboi.......!!!

Sesungguhnya, bukanlah "sabar", bukanlah "ingin dengan secara damai", akan tetapi, dengan terus-terang saja, tidak ada kesanggupan, tidak ada kemampuan dan tidak ada keberanian lahir-bathin untuk merebut Irian Barat alias "West Nieuw Guinea".....!

Bagaimana ucapanya salah seorang pemimpin India yang selalu di"citeer" dan dikagumi oleh "jago" besar-Soekarno di dalam pidato²nya di hadapan rakyat-banyak???

"Jangan mengemis-ngemis, jangan meminta-minta......, tapi.................!!!

Sorry, bung Karno, dengan pidato², dengan kepandaian "men-citeer²" saja, pasti Irian Barat tidak dapat jatuh begitu saja "kepangkuannya-ibu-pertiwi"...............!!!

Apakah bung Karno memang mengingat "kepandaiannya" sebagai "tukang-sulap-yang besar"! mempunyai pengiraan dan anggapan, bahwa Irian Barat itu boleh dan dapat disamakan dengan "duren yang sudah masak (matang)".........?!

NOTE : N.I.I., sesungguhnya, sudah "gandrung", sudah "ingin sekali", bahkan sudah "amat rindu-pangkat sekian", mendengarkan "jago-besar" bung Karno (dan tentaranya!) mengcapkan dengan suara yang menggeledek itu! kata² : "keblinger", "bandel".....dan...."biarlah mulut² bedil dan meriam yang sekarang disuruh berbicara", ...tapi (sekali ini!) yang ditujukan kepada Belanda (dalam soal Irian Barat yang di"kekepi"nya, yang didudukinya sich! selama sekian tahun itu!)!

Tapi, kiranya kegandrungan, keinginan yang sangat dan kerinduan yang kesekian pangkatnya dari N.I.I itu, tidak akan, tidak mungkin dapat dipenuhi oleh dan mendapat "balasan" bung Karno berserta "ayam²-jagonya", angkatan perangnya.............!!! Sebab, membaca, mendengar, melihat dan mengingat sifat-thabi'atnya, "mentalitet'nya

(!), yang hanya “gagah dan berani” kedalam, kepada saudara² dan bangsanya sendiri! (Tentara Islam Indonesia).

Sehingga seluruh kekuatannya, seluruh angkatan perangnya, baik didarat, diudara maupun dilaut dikerahkan, yang nota bene sebagian besar dari pada kekuatan²nya (senjata²nya) itu diperdapat dari dan dilengkapi oleh Belanda, dengan siapa suadara² dan bangsanya itu Tentara Islam Indonesia! telah mengadu kekuatan (17-2-1948 s/d 27-12-1949)...!!! Bahkan sedemikian rupa kegagahan, keberanian dan ke”laki²annya dari pada angkatan perang R.I.S./R.I.-1950, sehingga tidak lagi memperdulikan “aturan² perang orang dan manusia yang beradab”....; tegasnya; ganas dan kejam....di luar perikemanusiaan.........!!!

Tapi, kalau menghadap “ke luar, sifat-thabi’atnya : ayu, lunak; pengecut, penakluk”.......!!!

Tidak kurang dan tidak lebih, demikianlah keadaanya yang sewajarnya!!!

Coba dan silahkan bantah pernyataan kami ini!!!

Jangan dengan kata², tapi dengan perbuatan yang nyata (daadwerkelijk)! Coba!

Dalam “NOTE” ini, baik juga dinyatakan, bahwa : Jenderal Spoor meninggalkan dunia yang fana ini, dengan perasaan puas (hati), dengan senyum-simpul yang menghiasi bibir-nya! Dan, Kolonel Van Langen, kepada siapa bung Karno cs. menyerah dan terus ditawan! dengan hati yang penuh duka-cita, sambil mengeluarkan “air-mata-buaya”!), harus meninggalkan Indonesia......!

Yang kemudian, guna “menghibur dan melipur hatinya”, ia, Kolonel van Langen, dinaikkan pangkatnya menjadi Jenderal Mayor.

Kenapa yang satu puas hatinya sambil berseyum-simpul dan yang lain-nya berduka-cita sambil menangis? Sebab, kedua²nya itu adalah laki² dan jantan; di dalam kalbu kedua²nya itu bersemi jiwa satriya, jiwa soldaat!

Yang pertama merasa puas, oleh karena dapat mengobrak-abrik “jago²” TNI dengan gampang dan mudah, laksana pisau memotong kueh; dan, terutama sekali, merasa puas mengalami perlawanan yang sengit serta merasakan pukulan² yang didapatnya dari Tentara Islam Indonesia! Perlawanan dan pukulan² dari Tentara Islam Indonesia itulah yang mengelus (strelen) jiwa-soldaat-nya. Sebagai soldaat, ia dapat dan pandai menghargakan lawannya, musuhnya! Ia baru (merasa) berkelahi dengan Tentara Islam Indonesia........!!!

Yang terakhir, berduka-cita, sebab setelah mendapat kemenangan, ia terpaksa harus melepaskan kemenangannya itu dan memberikannya lagi kepada lawannya (bukan karena kalah perang!)...! Sungguh tersinggung sekali kehormatan militernya (militaire ser), menyentuh dengan hebatnya jiwa-soldaat-nya.......! Tetapi, ia sebagai “alat-negaranya”, ia sebagai “soldaat”, harus dan wajib tunduk, taat, kepada atasannya “rasa-berat” sekali-pun.....!!! Demikianlah “rasa-berat” itu, sehingga ta’ dapat ditahan air-matanya......; seorang tua,

seorang kolonel yang menangis seperti anak-kecil.......!!! Maka kepada kedua perwira, kepada kedua soldaat tersebut pula! menyampaikan “ere-saluut”! Tegasnya, bukan kepada Sporr dan van Langen sebagai Belanda-alat-penjajah, bekas musuh (ex-vijand!)! Bukan!

Akan tetapi, kepada Spoor dan van Langen, qua “Soldaat”! “Jiwa”soldaatnya, keperwiraannya, yang kami hargakan! “Soldaat”zijn, “jiwa-soldaat”, “keperwiraan” mana, bukan dan tindaklah bersifat “nasional”, akan tetapi (ia) adalah “universeel”. Camkanlah! Sekian.

Dan bagaimana “jiwa-soldaat”, keperwiraan, kesatriaanya “ini”...?! Kiranya, “rakyat” dapat “mendongenkannya”.......! Ingin tahu?

Silahkan, tapi jangan memakai uniform dan membawa “bedil”!

2. KMB (!) dengan segala unak-aniknya, memang (terasa) berat.........!!! Politisi memang “merdeka” (terikat) ingat : Uni Belanda-Indonesia!, akan tetapi dilapangan lain, terutama dalam soal keuangan dan ekonomi terang tidak! Tidak lepas dan tidak bebas, tapi ter-diikat, ter- dan dibelenggu!

   Dalam hal ini baik juga kita “pinjamkan” perkataan dan pendapatnya Mr. Moch. Ali, Perdana Menteri Pakistan, yakni (dalilnya!) :”Political freedom without economic independence, is meaningless”.....!!! Hal manapun, sudah kita nyatakan terlebih dulu (vide Manifesto Politik N.I.I., 26 Agustus 1949)! Kaum Komunis —”jago”Linggar Djati, “jago”Renville dan juga “jago”-KMB!— kemudiannya dengan serta-merta, hendak menutup “muka”nya Karikatur bagus dan menarik juga! dibuatnyalah dalam salah satu majalahnya. Apakah bung Karno dan bung Hatta masih ingat? Kalau sudah lupa, coba tolong periksa lagi di dalam archiefnya kementerian penerangan; barangkali belum dibakar.....!!! Atau, barangkali bung Syamsuddin St. Makmur dapat membantu menyegarkan ingatannya (geheugen) “dwi-tunggal”.......?! Suara batalkan KMB terdengar dimana-mana! Dengan “tovarich” D.N. Aidit tentu ditempat yang paling muka (terdepan).........!!!

   Indonesia toch sudah diakui oleh “dunia-internasional”........?! Dengan “R.I.-1950” sekali....?! Bukankah PBB yang dalam persetujuan KMB diwakili oleh UNCI-nya!, sudah dengan “diam²”, secara “gerusloos”, me”legaliseer” perbuatan dan tindakan kita (R.I.-1950)........?! Bukankah kita sekarang mendapat sokongan dari Negara² Asia-Afrika (A.-A.), yang mewakili sekian banyak negara dan sekian juta manusia....?

   “Truf”pertama kan sudah “goal”....? (RIS menjadi R.I.-1950). Walaupun Irian Barat menjadi “West Nieuw Guinea”........!”Truf-kedua (pembubaran Unie Belanda-Indonesia) toch sudah kita keluarkan (lanceran), walaupun agak “macet”......!!! Walaupun hingga kini “protocol-pembubaran Unie”, hasil (maximum?) dari bung Mr. Sunario itu, belum dan tidak (mau) di”ratificeer” oleh parlemen (sementara).......!!!

   Bukankah sekarang kesempatan (gelegenheid, oportunity) yang baik, yang mustari.....? Bukankah “Pacta sunt servanda” sudah hilang-lenyap-musnah dari kamus kita.........? Bukankah kita mempunyai senjata-ampuh, yang merupakan dan berbunyi : “The end justifies the means”.........?

   Mari, marilah bung, kita sodorkan “truf” baru kita, kita “fait accompli”kan saja...... pembathalan KMB.....!!! Heup bung Karno, hajeh “jago”, silahkan naik mimbar, berdiri dimuka microfoon, dan ....perdengarkanlah lagi suara-bariton

bung yang hebat itu ....! Dan, marilah, seluruh rakyat : ya bung Menteri, yang bung tukang beca, ya bung koruptor, ya bung tukang sapu, ya Pa'Sura/Kromo, ya Nyi Mimi/Mbok Sarinem, ya.....semuanya....mari kita dengan "gegap-gempita" bersorak-sorai......!!!

(Dan, hm, ketahuilah mas Karno, mata² jelita dari wanita² cantik melihat dan mengawasi kang mas ....!!! Jangan lupa : "uniform" bung yang necis itu atau lebih baik, dalam kesempatan ini, mengenakan "battle dress"......!!! Agar lebih hebat dan serem.........!!!).

NOTE : N.I.I. ma'af mempunyai kepercayaan penuh dan berkeyakinan yang kuat bulat, bahwa R.I.-1950 (bung Karno cs.) kurang dan tidak mempunyai kesanggupan, kemampuan dan keberanian untuk mengeluarkan dan memainkan "truf"— pembatalan K.M.B. itu! Tiada lain, melainkan mengingat dasar², sifat-thabi'at serta mentaliteitnya itu ! Coba, Cobalah, beranikah membantah kepercayaan dan keyakinan N.I.I. ini ?!

Silahkan ! Tapi, sekali lagi, dengan amal perbuatan yang nyata! Bukan dengan "omong-kosong" yang murah.

F. R.I. -1950 (R.I.K.) contra N.I.I. Kaum Komunis Indonesia dan peranannya Marhainisme.

Dalam pada itu, pertarungan, peperangan antara R.I.-1950 dengan N.I.I. berjalan terus....! Maka tibalah saat dibentuknya Kabinet Ali-Wongso-Arifin (30 Djuli 1953), tanpa Masyumi, kabinet mana mendapat dukungan yang kuat dari dan dijamin kedudukannya oleh partai Komunis Indonesia (P.K.I.)!

a. Sedikit tentang kaum komunis (Indonesia) dan peranan (rol) yang dilakukan akhir² ini. Adapun maksud dan tujuan kaum komunis Indonesia, sebagaimana kita sama² sudah mengetahui dengan yakin, ialah (dengan ringkasnya) :

   "mencetak" Indonesia ini menjadi suatu "negara komunis", atas dan dengan pimpinan serta titah langsung dari kaum komunis di Rusia (Moskow) Tegas-jelasnya : Hendak Dijadikan suatu "negara-jajahan" dari Rusia atau dengan istilah yang "baru", hendak Dijadikan "satelliet-Rusia".

   Dalam keyakinan-rohaninya : Tidak beragama dan tidak ber-Tuhan, bahkan anti-Agama dan anti-Tuhan! Jadi, dengan demikian, pokok, dasar dan prinsip tiap² (orang) komunis di luar Rusia dan orang² Rusia, adalah : anti-nasional (a-nasional) dan anti-Tuhan (atheist)! Kalau ada orang komunis menyatakan, bahwa ia adalah seorang nasionalist, maka pernyataan itu, adalah tidak benar, dusta dan bohong! Kalau ada orang Komunis yang menyatakan, bahwa ia beragama dan dapat menerima sila-Ketuhanan (Yang Maha Esa), maka itupun tidak benar, dusta alias bohong semata!

   Maka, jika orang komunis menyatakan yang tersebut di atas itu, tiadalah lain, hanya untuk kepentingan tactiek, tipu-muslihat dan siasatnya saja, pada sesuatu waktu dan masa yang diperlukan, yang mereka anggap perlu! Tidak lain dan tidak bukan! Tidak lebih dan tidak kurang!

   Di dalam soal tactiek, tipu-muslihat dan siasat, orang komunis memang dan sungguh "ahli". ..; tidak boleh dianggap "ringan". Segala "theorie" Lenin/Stalin (paralellisme, infiltratie dllsb), mereka khususnya kaum

komunis Indonesia praktekkan dengan segala ketekunan, kejujuran, keikhlasan dan kesetiaan serta keabdian yang sungguh mengagumkan! Baik menurut huruf dan angkanya, maupun sepanjang jiwanya (`en naar de letter `en naar de geest)!

Kalau pada suatu ketika yang diperlukan harus menjadi Masyumi/NU/PSII/Perti dlls.nya, jadilah dia Masyumi/NU/PSII/Perti dllsb.! Jika dianggap perlu menjadi PNI/PIR?PRN/PARKI dllsb., maka jadilah ia PNI/PIR/PRN/PARKI dllsb. Pun dia sanggup pula andaikata diperlukan menjadi Parkindo/Partai Katolik Indonesia! Jika perlu pada suatu masa memeluk, memanja-manjakan, memuji, menyuap, menyogok, menghina, mengejek, menipu dllsb, itu pulalah yang dijalankan..........! Bagaikan "ular"-yang-jahat-berbisa-"ber-kepalakan-banyak"........!!! Caveant consules !!!

Alhasil, usaha dan ikhtiyar apa saja, baik yang keji-kotor-kasar, curang-licik maupun yang lemas-halus, tanpa mengindahkan batas halal/haram atau sah/batal, hantam terus....! Asal, maksud dan tujuannya tercapai! The end justifies the means!

Habis perkara.....! Bum! Apa itu susila....! Persetan dengan moraal-moreel........!

Bukankah begitu "tovarich" (syaithon) D.N. Aidit !

Cukup sekian saja tentang apa, bagaimana dan siapa itu "komunis"! Baik rupa lahirnya, maupun isi jiwanya.

b. Dan marilah sekarang kita lihat sepak-terjangnya dan peranan yang dilakukan (di Indonesia). Dari semua dan segala "isme" yang boleh berkembang biak di tanah yang subur-makmur Indonesia ini, adalah satu yang dia anggap bahaya serta berbahaya dan yang memang sungguh² ia takuti, yakni : ISLAM !

"Islam"nya Masyumi, N.U., P.S.I.I., Perti dllsb., dianggap cukup "lunak", "empuk" dan "enak" untuk dimakan dengan sekali "suap".....! Tapi, yang dia takuti sangat, adalah "Islam"nya N.I.I., Islamnya D.I./T.I.I. !

Untuk menghadapi bahaya Islamnya N.I.I., maka diaturnyalah taktiek dan stra-tegienya dengan baik (tentu dengan advies, tuntunan dan bantuannya Moskow!). Baik secara legaal maupun dengan jalan illegaal! Secara illegaal, maka ditaruhlah pasukan² bersenjata di belakang! (Mengingat teori "Mao Tse Tung", bukan?)

NOTE : Tapi sayang, pasukan² komunis-bersenjata ini diobrak-abrik oleh Tentara Islam Indonesia, dimana dan kapan saja bertemu. Yang dapat meloloskan dan menyelamatkan diri dari kejaran T.I.I., tidak tahan, dan minta "ditampung" oleh kawannya (TNI!).

Baik juga diterangkan di sini, bahwa buku² yang terdapat dan diketemukan dari markas²nya pasukan² bersenjata itu, bercapkan "Kedutaan Besar Republik Rakyat Tiongkok" Djakarta....!!!

Adapun yang dengan jalan legaal, selain duduk dalam parlemen (sementara), maka dimasukinyalah, di-infiltreer-nyalah segala lapangan, lapisan dan kalangan rakyat/masyarakat! Begitu pula dalam kalangan pemerintah R.I.-1950 beserta alat² kekuasaannya, dari tingkatan atas hingga ke bawah!

Dengan pura² "lupa" dan "tidak tahu" akan perbuatan² yang serong-curang serta pengkhiyanatan²nya yang sudah² (terutama pengkhiyanatannya di Madiun, 18 September 1948), didekatinyalah, di"jilati"nyalah (apanya?) dan dipeluknyalah bung Karno, agar di dalam menghadapi PNI mendapat "een gud woordje (van de grote baas)"!

Dimanjakannyalah dan dipuji-sanjungnyalah bung Karno setinggi langit.......!!! Sungguh, "tovarich" D.N. Aidit tahu apa yang diperbuatnya! Dan bung Karno, yang memang "suka" dan "seneng" (!) diperlakukan demikian ma'lumlah merasa di'elus² (strelen) perasaan²nya (gevoulens, ijdelheid!), tertarik dan terpikat...yang selanjutnya "linea recta" masuk dalam "pelukannya" (perangkapnya?!) tovarich-Aidit.......!!! Layar ditutup......!

Dengan "aanbevellingsbriefje" dari "bung-besar", dipeluknyalah PNI. PRN ("bekas"-PNI!) dan dengan "surat" (2) yang sama maksudnya, pun partai² lainnya, termasuk juga diantaranya Pa' "Kiyai"NU....! Angkatan Perang, Polisi, kejaksaan, Kehakiman tidak pula dilupakan, Begitu pula organisasi² masyarakat (Badan Kontak "Nasional", PPDI, dllsb.) dan perseorangan².....semua dipeluknya, dikail (di"gaet" bilang bung Mu'in!) oleh "arit"-nya! Sehingga, di atas huruf "S" dari R.I.S. yang sudah disamar-samarkan itu, di"tik"-nyalah huruf "K", menjadi "R.I.K." (Republik Indonesia Komunis).

Baik juga diterangkan, bahwa ada juga partai² dan orang² yang tidak dapat dan tidak mau dipeluk dan di"gaet", terutama Masyumi dan bung Hatta. Masyumi tidak mau, karena berpedomankan Firman Allah : "Aduwwallah wa 'aduwwakum" (musuh Allah, adalah musuhmu muslimin/mu'minin). Wallahu 'alam atas dasar apa bung Hatta menolaknya......

Sayang, katanya, Masyumi bukan N.U.; bung Hatta bukan bung Karno......! Lain lagi wataknya, karakternya! Maka dengan tidak ayal² lagi, di"palu"nyalah Masyumi dan bung Hatta. Badan Kontak "Komunis" (oh pardon : "nasional"?), PPDI, perseorangan² disuruhnyalah membuat "delegasi", beraudiensi kepada bung Karno, dengan "desakan", supaya bung Karno mengeluarkan "decreet", sebagaimana juga dulu dilakukan terhadap kaum Komunis Muso! untuk membasmi dan menghancurkan N.I.I dan men"cap" mereka (N.I.I, D.I/T.I.I) sebagai "musuh-negara" dan "musuh-rakyat"..!

c. Bung Krno sudah "dipeluk" (oleh komunis) dan inti (kren) dari kabinet Ali-Wongso Arifin adalah terdiri dari orang² komunis, semi-komunis, pembantu komunis dan penggemar komunisme-marhainisme.

"Marhainisme" adalah ideologi Partai Nasional Indonesia, yakni ciptaan Soekarno yang berdasarkan atas ideologi "proletar" ala Marx! Periksa dan ingatlah keterangan²nya "pamong" S. Mangunsarkoro!

NOTE : "Bung Karno, "dulur²" (saudara²), adalah Marhain...Marhain! Seperti dulur² dan saudara² juga"......!!!

Tapi, itu ... istana², mobil² dan lain²nya yang serba mentereng dan mengkilap, bagaimana....?! Sedang rakyat.... gubug bocor, pakaian cumpang-camping dan perut-kosong!

"Mentereng dan mengkilap" atas keluh-kesah, peluh, air-mata dan darah-rakyat....! Bung Karno marhain.....? Oh, what a joke.....!!!

Ma'af, jangan mengira bahwa kita (N.I.I) "iri-hati"...O, tidak! Tidak sekali-kali! Kalau kita hendak berkata kepada "meneer van Mook" atau kepada "meneer Beel", jago^{2} dan pencipta^{2} R.I.S! : "O, ik gun het je wel, hoor! Trouwens, je verdient het!"

Tapi, itu ucapan^{2} dan perkataan^{2} bung dan "marhain^{2}" lainnya, yang sungguh amat menggelikan...; jauh dari pada kenyataan, laksana jauhnya bumi dari langit....! Coba renungkan! Dan, by the way, hanya kaki^{2} yang kuat sajalah yang dapat memikul, memanggul kemewahan....!

(Het zijn maar sterke benen, die de weel de kunnen dragen.....!).

G. Perma'luman Perang Resmi dari : R.I.K. terhadap N.I.I.

Maka pada hari tanggal 17 Agustus 1953, keluarlah dari mulut "jago"besar-Soekarno "komando terakhir" (untuk sekian kalinya?!), perma'luman perang daengan resmi terhadap N.I.I. Perma'luman perang dan "komando terakhir-untuk-kesekian-kalinya" mana dilakukan dengan begitu nafsunya, seolah^{2} hendak "menelan dunia segala isinya sekali".......!!!

Terhadap "komando terakhir-untuk kesekian kalinya" dan perma'luman perang itu, dengan kalm, kita (N.I.I) sambut dengan baik. Kaum komunis dan konco^{2}nya serta komplotan^{2}nya, bertepuk-tangan, memuji bung Karno akan "ketegasannya"!

Mereka (R.I.S/R.I-1950/R.I.K) membuat rencana, kita (N.I.I) pun membikin rencana dan Allah, Dzat Wahidul Qahhar, mempunyai rencana pula dan "wallahu chairul makirien".....(Sesungguhnyalah Allah sebaik^{2} perencana...) Allahu Akbar! Allahu Akbar! Allahu Akbar!

Dan hingga kini, "komando terakhir-untuk sekian kalinya" itu, sudah berjalan lebih dari 2 ½ tahun.....!!! Bukankah begitu, mas Wongso ("tukang dan jago pencak-silat").....?! Buktinya...?!!! N.I.I bertambah kuat dan besar! Hanya dengan karena Taufiq dan Hidayah serta Tolong dan Sih-Kurnia Allah, Dzat 'Aziezul-Djabbar, jua!

Alhamdu lillah wa Sjukru lillah! Allahu Akbar! Keadaan N.I.I sekarang dengan kekuasaan dan kehendak Allah jua! adalah sebagaimana di "gambarkan" oleh-Nya (Allah) di dalam Firman-Nya (Surat Al-Fath, ajat 29) Begini :

"....kazar'in akhraja syath-ahuu fa-aazarhu fastaghladha fastawaa 'alaa suuqihie yu'djibuzurraa'a liyaghiedha bihimul kuffar......." Yang artinya l.k. :

"....Adalah mereka itu seperti tumbuh^{2}an yang mengeluarkan (melahirkan) anaknya yang kecil lagi lemah, kemudian ia bertambah besar, lalu tegak lurus batangnya (serta kuat), sehingga menta'jubkan orang^{2} yang menanamnya, Begitu pula para Mu-Djahidin N.I.I. pada mulanya sedikit serta lemah, kemudian berubah besar dan kuat, sehingga memarahkan hati orang^{2} kafir...."

H. Catat dan Peringatan Umum.

Demikianlah beberapa petikan (enkele grepen) dari sejarah Revolusi Indonesia, secara garis besarnya (in globale trekken), sejak 17 Agustus 1945 hingg dengan 27 Desember 1955, dengan sewajarnya, baik yang mengenai R.I.-1945, NII, RIS, R.I.-1950, maupun yang berkenaan dengan Belanda, begitu pula peranan kaum komunis Indonesia. (lebih lanjut, periksa dan

bandingkanlah Statement/Manifesto Politik Pemerintah N.I.I, Nos. IV, V, VI, VII, DAN VIII/7!). Agar supaya :

a. Kita tidak (akan) melupakan jalannya sejarah itu atau (coba²) meng"kerrap"nya.

b. Mengetahui dan mengenal dengan sungguh² apa, bagaimana dan siapa R.I. beserta pemimpin²nya; sifat-thabi'atnya, karakter dan mentaliteitnya; tindak-tanduk serta sepak-terjangnya yang selalu curang, serong, tukang dusta dan bohong! Penuh dengan cacat, noda serta penghianatan²nya!

   Tegasnya, antara lain², siapa yang sudah terang dan nyata berkompromi, bekerja sama dan bersatu dengan Belanda?!!!

c. Mengetahui dan mengenal dengan benar², apa, bagaimana dan siapa itu N.I.I. dan Pemimpin²bya; isi-jiwa, watak, sikap, haluan dan pendiriannya!

   Setiap orang dan ahli sejarah yang jujur dan benar akan mencatat, bahwa dalam hal melawan penjajah, c.q. Belanda, nama N.I.I., Pemimpin² dan Pejuang² N.I.I. adalah bebas dan bersih dari noda! Alhamdulillah!

   NOTE : Dengan hal yang demikian itu, maka dapatlah dimengerti, kalau R.I.-1950, (coba²) berusaha memindahkan dan mengalihkan mukanya yang penuh cacat dan hitam" itu kepada alamat lain, dalam hal ini kepada N.I.I., Pemimpin² dan Pejuang² (Mu-Djahidin) N.I.I.!

d. Semua keterangan dan penerangan itu, Dijadikan bahan (gegevens) di dalam melakukan peninjauan (orientatie) dan pertimbangan, serta dapat memudahkan membuat suatu "recontructie" yang selanjutnya dapat menarik serta mengambil kesimpulan (conclusie) yang jujur dan 'adil serta tepat dan benar, khususnya di dalam soal disangkut-pautkannya N.I.I., Imam N.I.I., S.M. Kartosoewirjo, dan Pemimpin² N.I.I. lainnya (di dalam perkara "Schimdt & Jungschlaeger cs.").

   Demikianlah hendaknya! Insya Allah! Amin!

Dalam pada itu, mungkin khalayak ramai akan bertanya, bagaimana haluan, pendirian dan sikap kita (N.I.I) terhadap Irian Barat alias Nieuw Guinea itu. Hal ini walaupun bukan "rahasia" belum mau kita jawab dengan panjang-lebar sekarang ini. Cukuplah kami nyatakan, bahwa soal itu pada waktunya (te zijner tijd)! akan kita (N.I.I) hadapi dan selesaikan dengan jalan dan cara yang tersendiri; dengan jalan dan cara yang orsinil serta unique! INSYA ALLAH! Amin...!

BAGIAN III : POKOK PERSOALAN :

R.I.-1950 (=R.I.K) Menjalinkan N.I.I.
dengan secara "Listig" (Licin-Licik-Curang-Serong)
di dalam Perkara Schmidt & Jungsclaeger cs.

Ialah sekarang kita kembali kepada pokok-persoalan, yakni :

Disangkut-pautkannya Negara Islam Indonesia, Imam S.M. Kartosoewirjo dan Pemimpin^2 N.I.I. lainnya di dalam perkara "Schmidt, Jungschlaeger cs."! Dengan ringkas, tegas dan jelas, maka di sini kita (N.I.I) menyatakan, bahwa :

"Negara Islam Indonesia beserta pemimpin^{2}nya, sama sekali tidak ada sangkut-pautnya dengan perkara "Schmidt, Jungschlaeger cs. yang dituduhkan itu!"

Agar (dapat) memuaskan (hati) khalayak ramai, masyarakat umum, maka baiklah kita periksa satu demi satu yang perlu^2 saja! apa yang dituduhkan dan didakwakan oleh Pemerintah R.I.-1950, yang diwakili oleh "Djaksa-Tinggi"- Sunarjo, sebagai penuntut umum (openbare ministerie), begitu pula keterangan^2 dari pada "saksi^2", disertakan jawaban dan bantahan serta sangkalan kita (N.I.I) atasnya.

A. Tuduhan/Dakwaan dan Persaksian.

1. Di dalam tuduhan dan dakwaan resmi, yang dilancarkan oleh pihak Polisi R.I. (dulunya juga bekas "polisi"-Belanda!) dan penuntut umum (openbare minis-terie), Jaksa Tinggi Sunarjo, terhadap diri para terdakwa (hingga kini: Schmidt dan Jungschlaeger) berbunyi, bahwa :

   "terdakwa^2 tersebut telah berniat dan melakukan usaha untuk merobohkan R.I., antara lain^2 dengan cara bekerja-sama dengan dan memperlengkapi N.I.I./D.I./T.I.I.

2. Di dalam "persaksiannya" di muka sidang "pengadilan-negeri" Djakarta, Haris bin Suhaemi yang menyebut dirinya sebagai "bekas anggauta D.I./N.I.I.", a.l.l. menyatakan, bahwa :

   1) ia pernah menjadi "kurier-pribadi", bahkan "pengawal" Imam Negara Islam Indonesia, S.M. Kartosoewirjo;
   2) ia pernah hadir dalam suatu "pertemuan antara Imam Negara Islam Indonesia, S.M. Kartosoewirjo, dengan bekas Wali Negara Pasundan, R.A.A. Wiranata-kusuma, dan bekas Kapten KNIL, Westerling";
   3) ia pernah menyaksikan suatu "pertemuan antara Imam N.I.I., S.M. Kartosoewirjo, dengan bekas Komisaris Tinggi Belanda untuk Indonesia, Lamping, dan bekas Kapten KNIL, Westerling, di Hotel der Nederlanden, Djakarta";
   4) ia sudah pernah melihat "sebuah kapal selam menurunkan perlengkapan^2/alat^2 senjata untuk D.I./ N.I.I. di pantai selatan Priangan-Timur, sedangkan nachoda kapal selam itu seorang bangsa Amerika";

5) ia mengetahui/menyaksikan adanya “dropping dari kapal² udara asing di atas beberapa daerah di Djawa Barat, untuk keperluan memperlengkapi D.I./N.I.I.”;

6) ia sering melihat “Kapten Bosch dan Schmidt di antara anggauta² D.I./N.I.I.”;

7) dan lain² hal, yang semuanya bertujuan menyangkut-pautkan N.I.I. dalam proses pengadilan tersebut.

3. “Saksi” Tomasoa dalam “persaksiannya” di muka sidang Pengadilan Negeri Djakarta a.l.l. telah menyatakan, bahwa ia “tahu” akan adanya suatu “rencana Westerling/NIGO/Jungschlaeger cs. guna melawan R.I. di wilayah Djawa Barat, rencana mana menyebut beberapa nama Komandan Tentara Islam Indonesia (seperti : Ahmad Sungkawa, H. Zainal Abidin) bersama² (in \`e\`en adem) dengan pemimpin² NIGO/APRA dan sebagainya, seakan² ada kerja-sama antara N.I.I dengan organisasi² gelap/subversief (mungkin; dus, belum pasti!) ciptaan beberapa orang Belanda.”

4. Juga beberapa orang “saksi” lainnya, yang memperkenalkan dirinya sebagai “bekas anggauta² D.I./N.I.I.”, menguraikan di muka sidang pengadilan tersebut, hal² yang bertujuan mencampur-adukkan antara komplotan² (mungkin; dus, belum pasti!) sementara orang² Belanda di Indonesia dengan perjuangan N.I.I.

5. Dalam pada itu mungkin masih akan menyusul hal² yang serupa sifat dan maknanya, yang dimaksudkan sebagai usaha untuk mencemarkan dan merendahkan N.I.I., Imam S.M. Kartosoewirjo serta Pemimpin² dan Pejuang² N.I.I. sekalian.

B. Jawaban, Bantahan, Sangkalan N.I.I. (Negara Islam Indonesia).

1. Terhadap tuduhan dan dakwaan resmi R.I. tersebut :

1) Dalam tuduhan dan dakwaan atas dirinya sejumlah orang² Belanda sebagaimana tersebut di atas, pihak Polisi R.I. beserta kejaksaan tinggi R.I./Djaksa Tinggi Sunarjo sebagai penuntut umum, dengan sengaja dan sercara categorisch melakukan usaha guna mencemarkan dan menjatuhkan nama baik N.I.I. beserta Pemimpin² N.I.I. di hadapan pendapat umum rakyat Indonesia dan di muka forum Internasional!

2) Usaha merangkaikan/mencampur-adukkan (samansmelten) perjuangan suci N.I.I. dengan gerakan subversief, yang “mungkin”(!) dilakukan oleh sebagian orang² Belanda di Indonesia adalah sungguh² absurd dan sama sekali tidak mengandung kebenaran sedikitpun jua!

Sedangkan, segala daya-upaya R.I., yang mengesankan adanya kerja-sama antara N.I.I. dengan (kemungkinan adanya!) komplotan gelap, di bawah pimpinan beberapa orang Belanda di Indonesia, merupakan suatu kejahatan lahir-bathin yang tidak dapat dipertanggung-jawabkan!

3) Merendahkan derajat dan menodai perjuangan suci N.I.I. beserta nama baik, integriteit dan kehormatan Imam N.I.I., S.M. Kartosoewirjo, adalah suatu perbuatan yang sangat kotor-keji dan hina-dina!

2. Terhadap keterangan “saksi” tersebut :

1) Nama Haris bin Suhaemi tidak dikenal dalam kalangan Pimpinan Tinggi/Menengah N.I.I.! Boleh jadi, (mungkin!) dia pernah "berjuang" di kalangan bawahan N.I.I. di daerah Tasikmalaya, dan pada suatu waktu telah meninggalkan Medan-Djihad, menyeberang kepada R.I., sehingga menjadi seorang murtad-khiyanat.

   Imam N.I.I., S.M. Kartosoewirjo, tidak pernah mempunyai seorang "kurier pribadi/pengawal/vertrouwensman", yang bernama Haris bin Suhaemi!

   Oleh sebab iitu, maka kami menyatakan dengan tegas, bahwa segala keterangan Haris bin Suhaemi di muka sidang Pengadilan Negeri Djakarta, yang maksudnya menyeret² dan menyangkut-pautkan N.I.I. dengan persoalan (kemungkinan) komplotan orang² Belanda, tidak mengandung kebenaran sama sekali. Tegasnya : dusta alias bohong!

   Kedustaan dan kebohongannya mana, di"onderstreep"nya pula dengan "gambaran" dirinya Imam S.M. Kartosoewirjo, yang ia (Haris bin Suhaemi) berikan di muka sidang Pengadilan Negeri itu. Bagi setiap orang yang sudah mengenal dan bergaul dengan Imam S.M. Kartosoewirjo, "gambaran" (persoonsbesch-rijving) itu, adalah : salah!!!

   NOTE : Bukankah begitu, bung Karno, bung Hatta, bung Anwar Tjokroaminoto, bung Abikusno, bung Arudji....? Ingat dan periksalah juga bantahan serta sangkalannya Sdr. R.A.A. Wiranatakusuma yang berkenaan dengan A. 2 : 2) !

   NOTE : Kenapa Tuan Lamping berdiam diri.....?

2) Kami mengutuk perbuatan curang "saksi" Tomasoa, yang menyataka tentang adanya "kerja-sama" antara Komandan² T.I.I. dengan beberapa orang Belanda, misalnya Schmidt, Jungschlaeger dll., orang² Belanda mana tidak perrnah ada dan tidak dikenal di dalam lingkungan perjuangan N.I.I.!

3) Demikian pula, kami tegaskan di sini, bahwa setiap "keterangan", yang telah, sedang atau akan diucapkan dalam perkara ini, di muka sidang pengadilan negeri Djakarta oleh "saksi²" tersebut di atas dan/atau "saksi²" yang lainnya, dengan maksud untuk mengesankan kerja-sama antara N.I.I. dengan (kemungkinan) gerakan subversief orang² Belanda di Indonesia, merupakan bual dan isapan jempol belaka!

C. Reconstructie, tentang asal-usul, sebab-musabab dan perlu-pentingnya di ciptakannya sandiwara penyalinan N.I.I. di dalam perkara Schmidt & Jungschlaeger cs.(oleh R.I.-1950= R.I.K).

   Bagi barangsiapa, yang memang ma'lum akan watak, tabi'at, isi-jiwa, maksud-tujuan dan cita² mulia serta suci dari Imam N.I.I., S.M. Kartosoewirjo, beserta para Pemimpin/Pejuang N.I.I. lainnya, kiranya amat sukarlah untuk menaruh kepercayaan akan segala fitnahan yang ditujukan (terhadap) kepada N.I.I. dalam proses pengadilan ini!

   Memanglah salah satu "siasat perang" (krijgslist) dan lagu lama R.I.-1950 beserta alat² kekuasannya dalam hal menghadapi perjuangan N.I.I., ialah untuk menekankan kesan kepada bangsa Indonesia dan Dunia Luar, bahwa terdapat "kerja-sama" antara N.I.I. dengan segelintir orang² bangsa Belanda dan berfikir" dalam alam penjajahan. Sehingga mudahlah diterka oleh sertiap

orang yang meninjau perkembangan politik interinsuler dan internasional selama tahun² yang terakhir, bahwa pihak Politisi dan Kejaksaan R.I dengan sengaja dan secara sadar telah mem"buat²" suatu perkara yang ber-tendenz politis-kriminil, lengkap dengan saksi² palsu yang disuap², disogok², di-intimidir, dianiaya, dijanjikan Hadiyah², dipaksa² bersumpah palsu, dllsb., kesemuanya langsung atas instigatie, perintah dan tanggung-jawab pemerintah Ali-Wongso-Arifin/ Ali-Arifin!

Memang, mustarilah saat untuk "mencipta²kan" perkara serupa itu dan amat jelaslah latar belakang dari maksud-tujuan pemerintah Ali-Wongso-Arifin/Ali-Arifin dalam hal tersebut.

Marilah kami sajikan sebuah reconstructie umum, berdasarkan berbagai segi tinjauan. Satu dan lainnya, periksalah lagi uraian kami yang terdahulu! Reconstructie umum mana, adalah sebagai berikut :

1. Sebagaimana sudah diterangkan, maka pada tanggal 17 Agustus 1953, presiden Soekarno telah mengumumkan sebuah decreet pemerintah, yang berisikan "perma'luman perang R.I. kepada N.I.I." (komando-terakhir).

2. Decreet itu telah dibuat oleh Soekarno bersama² dengan pemerintah Ali-Wongso-Arifin –tanpa Masyumi!, pemerintah mana dibentuk beberapa pekan sebelum tanggal pengumuman decreet tersebut (30 Djuli 1953). Sebagaimana halnya dengan Soekarno, maka pemerintah Ali-Wongso-Arifin pun sangat anti-N.I.I., disebabkan inti dari pada kabinet tersebut terdiri dari orang² komunis, semi-komunis, pembantu² komunis atau penggemar² komunisme-marhainisme. Sedangkan, secara parlementer, kabinet itu dijaminkan kedudukannya oleh Partai Komunis Indonesia dkk!

3. Apa lacur, meskipun dengan adanya decreet tersebut, yang mengakibatkan meningkatnya tindakan² agressi dengan kekerasan-senjata dari alat² kekuasaan R.I. terhadap N.I.I., namun N.I.I. tidak semakin (menjadi) lemah, bahkan sebaliknya!

   Perjuangan gerilya N.I.I. dari saat demi saat bertambah luas, bahkan l.k. sebulan setelah tanggal dikeluarkannya decreet tersebut di atas, maka Aceh melepaskan dirinya dari kungkungan dan belenggunya (masyarakat dan negara) Pancasila, yang kemudian mengisi serta memperkuat barisan Mu-Djahidin N.I.I. (20/21 September 1953)! Allahu Akbar wa Lillahil hamd...........!

4. Melihat kegagalan militer yang menimpa usahanya, maka pemerintah Ali-Wongso-Arifin dan Soekarno sibuk mencari² alasan dan cara untuk menghantam perjuangan N.I.I., dengan mempergunakan siasat pengkhiyanatan secara politis-psychologis!

   Bersamaan (simultaneously) dengan "decreet" "komando terakhir" (!) itu, maka timbul dan datanglah pula minat serta hasrat bung Karno dan pemerintah Ali-Wongso-Arifin atas desakan "rakyat" yang dipelopori oleh kaum komunis (Indonesia)! untuk "memperjuangkan" lagi (untuk kesekian kalinya juga!) masuknya Irian Barat (West Nieuw Guinea!) kedalam wilayah kekuasaan R.I.-1950. Memang tidak sanggup, tidak mampu dan tidak berani, baik lahir maupun bathin, memakai jalan "biarlah mulut² bedil dan meriam yang berbicara" (sic!), maka ditempuhnyalah (coba²) jalan "diplomasi" (yang "empuk-lunak"!), disertai usaha² penghasutan² dan

kecurangan-kecurangan, dengan “harapannya” begitulah perhitungannya! dengan “harapannya” dapat berarah ke dalam maupun keluar (negeri)!

5. Dengan demikian, terang dan jelaslah, bahwa “jago” Karno dan pemerintah Ali-Wongso-Arifin, menghadapi dua rupa persoalan (vraagstuk, problem), yang sangat sulit-rumit pemecahannya (oplossingnya)! Bagaimana ‘akal dan jalannya!

   “Kebetulan” (tuvallig), lebih kurang pada waktu itu, (akhir tahun 1953) beberapa puluh orang Belanda ditangkapi oleh Polisi R.I., penangkapan^{2} mana untuk sebagian besar dilakukan di kota besar Bandung!

   Di antara sekian banyak orang^{2} Belanda yang ditangkapi itu, terdapat juga seorang Belanda, yang ditangkapi itu, yang konon kabarnya, adalah bekas Kapten KNIL dan pada waktu itu bekerja di Denis, Bandung, bernamakan”asli”: “Schmidt” (baca: Sjmit! —edjaan Djerman).

   “Kebetulan” lagi, di kalangan para Mu-Djahidin N.I.I., ada yang bekerja seorang keturunan Belanda yang bernamakan”asli”: Ch.H. van Kleef, dengan (menggunakan) nama “samaran” (Schuilnaam, Pseudoniem) : W(im) Smits (edjaan Belanda!)

   Jelas-tegasnya :

   – Bekas-kapten KNIL dan pegawai Denis (Bandung) Schmidt itu, yang kini di hadapkan di muka pengadilan-negeri Djakarta, bukanlah W. Smits alias Ch. H. Van Kleef, Mu-Djahid, Penggalang dan Pendukung N.I.I.! Atau :

   – Mu-Djahid, Penggalang dan Pendukung N.I.I. W. Smits = (sama dengan) Ch. H. Van Kleef, tapi tidak sama dan bukan Schmidt, bekas kapten-KNIL dan pegawai Denis Bandung, yang kini diperiksa di Djakarta itu.

   Baik juga diterangkan, bahwa W. Smits alias Ch. H. Van Kleef, Mu-Djahid-Penggalang-Pendukung N.I.I., hingga kini (27 Desember 1955) masih tetap ada dan berada di tengah^{2} dan tidak jauh dari para Mu-Djahidin lainnya. Harap mafhum dan ma’lum!

   Lebih lanjut, tentang soalnya Ch. H. Van Kleef alias W. Smits (bukan Schmidt!), Insya Allah, akan dijelaskan di dalam bab atau bagian lain.

   Dengan adanya *“co-incidentie”* ini, maka pemerintah Ali-Wongso-Arifin yang “merah” dan/ atau “merah-jambu” itu, dengan bung Karno sekali, mendapat suatu “alat” dan “tongkat” (alias ‘akal bulus-buruk)...!!! Mendapat suatu “alat”, berupakan “pedang” yang “bermata-dua” .....!!!

6. Sebagaimana telah diuraikan tadi, maka pemerintah Ali-Wongso-Arifin (yang kemudiannya menjadi A.-A. = Ali-Arifin!) + bung Karno, menghadapi dua rupa persoalan yang sulit, yakni:

   Pertama : Melawan dan mencoba (berusaha) membasmi dan menghancurkan N.I.I.; dan

   Kedua : Memasukkan Irian-Barat (West Niew Guinea!) ke dalam wilayah kekuasaan R.I.-1950.

   bagi pemecahan (oplossing, solution) kedua persoalan tersebut, diperlukan sekali sebagai syarat-pertama dan yang terutama :

Semangat dari pada seluruh lapisan rakyat dilingkungan R.I.-1950!

"Tongkat", "pedang-bermata-dua" sekarang sudah ada di tangannya! Dan lobangpun sudah digalinya .....!!! Maka dengan "pintar-licin-dan liciknya" (listig), diputuskannyalah oleh pemerintah Ali-Wongso-Arifin/Ali-Arifin untuk mengkomidir penyelesaian kedua persoalan itu secara politis-psychologis, agar demikian harapannya! dapat "memukul dua ekor lalat sekaligus", dapat *"twee vliegen in één klap slaan"*....!!! Sungguh "pintar" dan "licin"...!!! Sungguh "efficient", "effectief" dan "rasionalnil".......!!!

Kemudian, di samping usaha^{2} yang lainnya, dicetuskannyalah sebuah perkara politis-kriminil, yang serba sensasionil dan tendentieus itu, yang mencampur-adukkan perjuangan N.I.I. dengan hal (kemungkinan!) gerakan subversief beberapa gelintir orang^{2} Belanda di Indonesia! Dengan "men"seru"kan (verwissenleu) nama Schmidt dan Smits!

Dengan cara menghasut^{2} rakyat R.I. terhadap perjuangan suci N.I.I., dengan jalan membuat kesan seakan^{2} N.I.I. "bekerja-sama" dengan pihak Belanda untuk Menjajah bangsa Indonesia, maka Soekarno & kabinet Ali-Arifin berpengharapan akan dapat "menghibur" rakyat jelata dan memindahkan perhatian mereka dari pada soal penderitaan lahir-bathin, yang meliputi alam kehidupan/penghidupannya, dan menstimultir serta membangkitkan fighting spirit atau semangat perlawanan rakyat R.I., baik terhadap N.I.I. maupun terhadap pihak-Belanda!

NOTE : Dengan berdasarkan atas *"zo heer, zo knecht"* (= begitu tuan, begitu pulalah budyangnya), maka dengan rajin dan giatnya TNI melakukan aksi dan propagandanya, menyebar-nyebarkan pamflet dimana-mana. Dan, yang dipakai alat-propaganda serta agitasi itu, ialah keterangan^{2} saksi^{2} Haris bin Suhaemi dll.-nya.

Kenapa "kol." Kawilarang diam? Kenapa "kapten" (kini : "mayor") Nawawi Alif bungkam? "Kol." Kawilarang dan "mayor" Nawawi Alif tahu, bahwa Schmidt itu, bukanlah W. Smits alias Ch. H. Van Kleef! Bukankah potret (foto) W. Smiths alias Ch.H. van Kleef pernah dimuat di dalam majalah-tentara (dalam lingkungan T.T. -III) yang dipimpin oleh saudara Nawawi Alif (ketika itu masih "kapten"!)???

Dengan mempergunakan alat-fitnah yang sangat hina-dina, kotor, curang dan serong itu, maka pemerintah Ali-Wongso-Arifin/Ali-Arifin pun bermaksud menutupi segala kegagalannya di lapangan politik dalam maupun luar negeri!

Kesemuanya itu juga hendak dipergunakan untuk menghasilkan keuntungan baginya dari pihak dunia luar, bagi pemecahan kedua masalah penting itu!

7. Maka keluarlah perintah rahasia dari kabinet Ali-Wongso-Arifin/Ali-Arifin, melalui tangan "kotor" Menteri Kehakimannya, Mr. Djody Gondokusumo, seorang yang terkenal berfikir dan berbuat menurut asas^{2} ideologi komunis, seorang koruptor besar, tanpa "geweten".

Sama sekali ta' sukarlah untuk memahami peranan yang telah dipegang oleh Menteri "Kehakiman" ini, dalam perkara politis-kriminil tersebut! Kedoknya terbuka lebar, disaat ia dimasukkan ke dalam tahanan pihak

yang berwajib, beberapa hari setelah ia dibebaskan dari tugasnya sebagai "Menteri Kehakiman" dalam kabinet-merah Ali-Arifin!

Seorang yang sanggup mengeruk2 (schrapen) uang untuk kepentingan diri sendiri serta partainya dengan jalan mempergunakan kekuasaan jabatannya sebagai "menteri", yang sanggup menerima uang suap, yang sanggup memasukkan tangannya ke dalam perkara2 kotor, sebagaimana akhir2 ini dibuktikan kepada umum, pasti ta' akan segan2 untuk ikut "menciptakan" suatu kekejian terhadap kepada N.I.I.!

Niscaya tidaklah sukar bagi seorang "jago yang-korrup", untuk memerintahkan "anak-buah"nya, seperti Djaksa Tinggi Sunarjo, guna "membuat2" sesuatu perkara fictief yang bersifat politis-kriminil, yang dapat menggemparkan khalayak ramai di Indonesia dan di dunia umumnya, selaku usaha untuk menghancurkan N.I.I.! Sama sekali ta' sukarlah pula kiranya bagi Djody Gondokusumo dan Djaksa Tinggi Sunarjo untuk "membeli" kesetiaan dan ketaatan (gewilligheid) para pegawai Polisi R.I. (anak2 buah "perdana menteri" Ali-Sastroamidjojo!), guna meminjamkan tangan "kotor" mereka dalam hal "pengusutan" sesuatu "perkara bikin2an" serupa itu.

Bagi kaum koruptor kalangan atasan amat mudahlah untuk membayang2kan janji2 akan kenaikan pangkat/jabatan, hadiah2 istimewa, dllsb. Kepada anak2 buahnya! Sebaliknya, bagi kaum korruptor kalangan bawahan, memang sangatlah memikat hati untuk menerima dan mempercayai janji2 sedemikian rupa!

8. Sebahagian pegawai Polisi R.I., yang "dipilih" ("keur-corps"?!) oleh Jaksa Tinggi Sunarjo untuk "mengusut" perkara tersebut, dengan segala jalan dan cara yang illegal, seperti : menyuap2, meng-intimidir, menganiaya, menjanji2kan hadiah dllsb., telah memaksakan saksi2 palsu untuk menerangkan suatu cerita khayal, yang didikte oleh Djaksa Tinggi Sunarjo, "menteri kehakiman" Djody Gondokusumo, "perdana menteri" Ali Sastroamidjojo dkk.!

   Hal ini cukup terbukti, melihat kegaduhan suasana yang senantiasa meliputi sedang pemeriksaan para terdakwa dalam proses itu, serta kenyataan, bahwa sebahagian dari pada "saksi2" a chargo itu telah mencabut kembali segala keterangan mereka yang diberikannya dimuka Polisi, dengan alasan, bahwa mereka telah dianiaya oleh pegawai2 Polisi R.I. tersebut!

9. Guna melengkapkan (ter completering), maka baiklah sekarang kami terangkan beberapa hal yang perlu2 saja dan secara ringkas yang berkenaan dengan dirinya Ch.H. van Kleef, nama samarannya mana (dulu) adalah : Wim Smits.

   Ch.H. van Kleef a.W. Smits adalah seorang keturunan Belanda dan berumur sekarang l.k. 41 tahun (dIlahyrkan pada tanggal 15 April 1915). Sebagaimana orang Belanda (Indo) lainnya, maka dulunya ia menjadi pegawai pemerintah-kolonial Belanda (polisi dan tentara).

   Setelah R.I.S berdiri, ia memilih N.I.I. sebagai lapangan pekerjaannya. Maka jadilah ia seorang pegawai N.I.I., sejak awal (permulaan) bulan Februari 1951, dengan tetap memeluk kepercayaan dan keyakinannya (Rooma Katholiek). Untuk suatu keperluan, maka ia pernah mengikut

(tegasnya : bukan dan tidak memimpin!) dengan suatu kesatuan Tentara Islam Indonesia kedaerah Cianjur (pada pertengahan tahun 1951 bulan Djuni!).

Kurang dari sebulan, ia dengan kesatuan Tentara Islam Indonesia itu berada di daerah Cianjur (kawedanaan Ciranjang); kemudian berangkat lagi “dibawa” oleh kesatuan T.I.I. tersebut, meninggalkan daerah Cianjur pulang dan kembali kepangkalan semula.

Teranglah, bahwa yang pernah datang kedaerah Cianjur dengan T.I.I., adalah W. Smits alias Ch.H.van Kleef, Mu-Djahid-N.I.I. dan bukanlah Schimdt yang sekarang diperiksa di Djakarta. Adapun yang terkenal dan disebut “Eyang” (Madhapi) didaerah karesidenan Bogor dan yang sering disebut^2 oleh “saksi^2” a charge (bekas anggauta^2 “DI/TII”), tiada lain dan tiada bukan, adalah Pemimpin kami, yakni Letnan Jenderal T.I.I. Rd. Sanusi Partawidjaja, K. S.U. A.P.N.I.I., yang kini bertugas di luar Djawa/Indonesia!

Pada tanggal 15 Djuli 1953 setelah 2½ tahun bekerja di salah satu instansi N.I.I. dan bergaul dengan para Mu-Djahidin N.I.I. maka dengan kemauannya sendiri, dengan suka-rela (vrijwillig!) ingat: bukan dan tidak dipaksa; sebab di dalam Agama Islam yang suci tidak ada paksaan!, dengan ikhlas dan suci-hati, ia (Ch.H. v. Kleef a W. Smits) memeluk Agama Islam, menjadi Muslim yang selanjutnya, jadilah ia: Mu-Djahid, Penggalang serta Pendukung Negara Islam Indonesia yang volwaardig (penuh). Dengan niat yang suci serta ikhlas, hendak mengabdikan dirinya (dienen) kepada Allah S.W.T.; dan mencurahkan segala sesuatu yang ada padanya bagi kepentingan Agama Islam, Negara Islam Indonesia, dan Ummat Islam Bangsa Indonesia!

Bagi setiap orang, khususnya Muslim, yang mengikuti dan tahu benar^2 akan tarich Nabi -Kekasih-Allah. Muhammad SAW., maka bolehlah ia (Ch.H. v. Kleef a W. Smits) itu dinisbatkan dengan Shahabat Salman Al-Farisy r.a. Alhamdu lillah, Allahu Akbar!

Hanya dengan karena Taufiq dan Hidayah serta Tolong dan Sih-Kurnia Allah, Dzat Yang Maha-Murah lagi Maha-Asih, jua. Sampai hari ini (27 Desember 1955), ia (Muslim Mu-Djahid N.I.I. Ch.H. v. Kleef a W. Smits) dengan asyik, khusyu’ dan khudu’nya sedang menunaikan dharma-bhaktinya kepada Allah semata, berjuang, berdjihad li-i’lai Kalimatillah, bersama^2 dengan saudara^{2}nya, pada Mu-Djahidin lainnya, dan berada dalam keadaan selamat-sejahtera, sehat dan ‘afiat, lahir-bathin! Alhamdu lillah! Mudah^{2}an demikianlah selanjutnya. Insya Allah. Amin.

Masyarakat-djahilijah-Pancasila, terutama dalam kalangan pemerintahannya, dari bawah hingga atas, tiada terkecuali ..... “geger”, “ribut”, “gempar”.......!!!

Surat^2 kabar, majalah^2 dllsb. Diisilah dengan berita, khabar dan kejadian serta peristiwa itu! Pamflet^2 disebarkan ..... ya dari darat, ya dari udara (wallahu a’lam dari laut; barangkali juga ada?)....!!! Dengan tidak lupa pula dihiasi dengan portrat (foto) Ch.H. v. Kleef a W. Smits ...... sebagai buktinya! Pemancar^2 radio, juga tidak mau ketinggalan.........!!!

Propaganda di sini, agitasi di sana.......! Beri “bumbu” di sini, tambah bumbu di sana......! Alhasil, seluruhnya : geger, ribut, gempar, ramai dan sibuk.......!

Uang dan kapital yang bukan dan tidak sedikit dikeluarkan..! Atas pundak dan beban rakyat! Apa toch yang digegerkan, diributkan, digemparkan dan diramaikan itu.....?!!! Yang menjadi sebab, tidak lain-tidak bukan dan tidak lebih-tidak kurang:

– S-A-T-U (baca dan tulis s-a-t-u; one, wahid!) orang keturunan Belanda yang bernama Ch.H. v. Kleef alias W. Smits, Mu-Djahid, Penggalang dan Pendukung N.I.I.........!!!

Dengan keadaan dan heboh itu yang memakan banyak uang dan kapital atas jerihpayah rakyat jelata!, kami, Djajasakti, pembuat Statement ini, hanya “mesem” saja, menundukkan kepalaku dengan serta-merta dan memanjatkan sebanyak^2 tasbih, tahmid dan takbir kehadirat Allah S.w.T.......!!! Kena apa? Sebab apa.....?!! Sebabnya, tiadalah lain, hanya demikianlah keyakinan yang ditanamkan oleh ALLOH Seru sekalian ‘alam di dalam hati dan jiwaku, bahwa :

– Sungguh Besar dan Tinggi nilai serta Mahal harganya seorang yang hendak mengabdikan dirinya kepada Allah semata.

Memang demikianlah! Besar dan tinggi nilai serta mahal harganya seorang Mu-Djahid sejati, Mu-Djahid yang muwahhid........! Allahu Akbar!

Maka kepada Mu-Djahid Ch.H. v. Kleef a W. Smits pun sudah kami sampaikan ucapan “Selamat”, sebagai tanda-syukur kami kehadirat Ilahy, atas kehormatan (eer) yang besar yang dia peroleh dari pihak R.I.-1950!

Dan, tidak lupa, dari tempat ini, kami ingin pula menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak R.I.-1950 beserta pemerintahannya dan alat^{2}nya, dari bawah hingga atas, tiada terkecuali, atas Penghargaan dan Penilaiannya itu! Sekali lagi : terima kasih dan alhamdu lillah! Selain dari pada itu, juga hanya menunjukkan Kelemahan (Zwakheid) R.I.-1950. Sebab, orang yang “kuat”, tidak usah dan tidak perlu ribut^2 atau geger...... dan gempar. (Bukankah begitu?).

NOTE : 1) Dalam pada itu (tussen twee haak jes) berapa banyak orang^2 Belanda, baik yang “totok” maupun yang “indo” yang ada dan bekerja pada R.I.-1950? Bahkan banyak juga (!) yang menduduki jabatan^2 yang penting?!!! Coba, tolong terangkan! Terima kasih, sebelum dan sesudahnya.......!

Memang, biasanya (?!) “kuman” di tepi laut (sana) tampak, tapi “gajah” di kelopak matanya sendiri, tidak (tampak); atau meminjam kata^2 orang Belanda: “Men ziet wel een splinter in iemand anderr oog, masr de balk in zijn eigen oog ziet men niet”.....!!!

Apakah kita (N.I.I) mengegerkan dan meributkan soalnya orang^2 Belanda yang ada dan bekerja pada R.I.-1950? Toch tidak......?

Sebab, itu bukanlah/ dan urusan kita (N.I.I). Tapi, hal serta urusan R.I. dan yang bersangkutan sendiri! Lagi pula, kita

merasa sayang dan tidak mau mengeluarkan energie kita untuk perkara yg. serupa serta kecil itu............!

Dan, pendirian kami yang pertama dan yang terutama, dalam hal ini, adalah : “Manusia itu dIlahyrkan merdeka; jadi, merdeka dan bebaslah pula ia mencari dan memilih (lapangan) pekerjaan yang disukainya, menurut bakat dan kecakapannya”. N’est ce pas ?

2) Baik juga masyarakat umum, khalayak ramai mengetahui dan mencatat, bahwa di kalangan N.I.I. juga terdapat orang² Bangsa (turunan) Arab, orang² Bangsa Jepang, orang² Bangsa Tionghoa dllsb.

Kita (N.I.I) senantiasa dan selalu siap-sedia menerima saudara² kita Bangsa lain, yang ingin dan suka menyumbangkan tenaga dan fikirannya, asal saja :

a) jujur, benar, ikhlas dan setia; dan

b) tidak merugikan Agama Islam, Negara Islam Indonesia dan Ummat Islam Bangsa Indonesia pada khususnya serta seluruh Ummat Bangsa Indonesia pada umumnya.

Kecuali kaum komunis, maka bagi mereka tidaklah ada kesempatan dan lapang, walau dia, orang dan bangsa Indonesia sekalipun! Harap ma’lum !

10. Maka, dengan *reconstructie* umum ini, tidaklah sukar bagi kita dan masyarakat-umum, khalayak ramai, baik di dalam maupun di luar negeri, yang berfikirkan sehat-kritis serta mempunyai pertimbangan yang adil, jujur dan benar, untuk menarik suatu kesimpulan, bahwa :

— Menyangkut-pautkan, menyeret-nyeret dan membawa² Negara Islam Indonesia beserta Imam N.I.I., S.M. Kartosoewirjo, dan Pemimpin² N.I.I. lainnya di dalam perkara Schmidt & Jungschlaeger cs. itu, adalah :

Suatu Sandiwara Besar-besaran. Sandiwara Besar-besaran yang sangat Rendah, Hina-dina, Kotor, Keji, Curang, Bohong dllsb.

NOTE :

1) Kami pun, Alhamdu lillah, tahu “Riwayat Reichtag” di Djerman, semasa Hitler ....!!!

2) Perlu juga di sini kami peringatkan, bahwa :

a. Tongkat itu, dapat kembali (memukul) kepada yang memukulnya; coba tanyakan kepada orang suku Sunda apa artinya “taming meulit ka bitis”.

b. Pedang yang bermata dua itu dapat juga “memakan tuannya” (= senjata makan tuan!). Dan,

c. Barangsiapa menggali lobang untuk orang lain, maka dia sendirilah yang (akan) terperosok (dan dikubur!) kedalamnya (Wie een kuil graaft voor ‘n ander, vait er zelf in!).

Insya Allah. Amin.

Baiklah hal ini, kita masyarakat umum, khalayak-ramai, dan kami/N.I.I. tunggu, lihat dan saksikan!

BAGIAN IV: MENOROPONG SIDANG PENGADILAN-NEGERI DJAKARTA, IBU-KOTA "NEGARA-HUKUM" (?!) R.I.-1950 (= R.I.K.)

Sekarang, baiklah kita melihat dan meneropong keadaan dan kejadian serta peristiwa di sekitar sidang-pengadilan-negeri di Djakarta, yang memeriksa Schmidt & Jungschlaeger cs. (secara ringkas dan yang perlu² saja).

A. Kenapa Hakim Mr. Lim, yang mula-pertama mengetuai sidang² pengadilan itu, mengundurkan diri dan minta dibebaskan dari pada tugasnya sebagai Hakim dan Ketua Sidang-pengadilan tersebut? Kiranya, bukanlah karena yang terhormat Hakim Mr. Lim itu sakit (met groot verlof, Edel achtbare ?!).....!

Maka, kepada para Hakim yang mengurus dan meng'adili perkara ini, kiranya ta' usah dan ta' perlulah kami di sini memeperingatkan akan "Sumpah-Hakim" dan "ere-code" Saudara², sebagai hakim (rechter, judge). Sebab, kami percaya dan yakin, bahwa Saudara² (Hakim²) sadar dan insaf akan kewajibannya, selaku pemegang dan pembela ke'benaran dan keadilan, sebagai wakil dari pada "Vrouwe Justitia" (yang ditutup kedua matanya oleh sepotong kain yang-"horizontal", dan bukan oleh sepotong kain-yang-"menceng" atau "verticaal")!

B. "Saksi²" `a charge yang terpenting, sebagaimana diketahui, adalah :

a. bekas alat-penjajah-Belanda, tegasnya bekas-kaki-tangan-alat-kekuasaan-kolonial, seperti Tomasoa, Manoch dll.; dan

b. bekas-anggauta-"D.I./T.I.I.", yang atau murtad/khiyanat, atau tertawan di Medan-Djihad, seperti Haris bin Suhaemi dll.

Melihat dan mengingat keadaan yang sedemikian itu, maka secara psychologisch, dapatlah kita fahami dengan mudah, bahwa "saksi" tersebut, tentu terpaksa melakukan segala sesuatu yang sama-sekali tidak mengandung suatu kebenaran atau/dan menerangkan sesuatu yang diharapkan dari padanya, guna kepentingan dan keselamatan dirinya semata²! (leuter uit zucht tot selfbehoud!) Walhasil (ringkasnya) :

– Saksi² tersebut dalam sub a. tadi, ingin "menutup" segala dosanya dimasa yang lampau, terutama dalam masa "Revolusi Nasional" dan ingin "diakui" serta mendapat kedudukan/kehidupan yang layak dilingkungan R.I.-1950; dan

– Saksi² tersebut dalam sub b. Tadi, ingin bebas dan takut dibunuh (mati).

Maka, oleh karenanya, "saksi" yang sedemikian itu, terang tidak dapat berlaku dan bersifat adil. Jadi, tegasnya: TIDAK SAH! (sic!)

C. Kenapa pembela terdakwa², Mr. Nani Razak, juga mengundurkan diri? "Sakit" kah pula? Atau terlalu banyak "bicara"...? Atau mendapat "ancaman" dari

pihak “yang berwajib” di kalangan R.I.-1950? Kenapa pihak R.I.-1950 menolak pembela (advocaat) dari luar negeri untuk terdakwa²? Seperti pengacara orang Inggeris! Derek Curtis Bennett? Apakah tidak sanggup menghadapi advocaat luar negeri? Ataukah masih tumbuh dengan suburnya (penyakit) “minderwaardigheids dan inferieure complexen” dikalangan orang² dan pemimpin² R.I.-1950?

Alasan dan hujah, bahwa di Indonesia ini, masih banyak terdapat pengacara yang volwaardig, adalah dicari-cari, adalah tidak cukup kuat dan sah. Alasan itu, hanya merupakan advocaterij-tingkat-bawah saja alias “pemokrolan-bambu” yang murah. Konon khabarnya, R.I.-1950 itu adalah suatu “negara-hukum”. Jika benar² dan betul², R.I.-1950 itu, adalah “negara-hukum” dan sungguh² berdiri di atas dasar haq (kebenaran), kenapa tidak mau dan tidak berani menghadapi advocaat, pembela dari luar-negeri, seperti Tuan Derek Curtis Bennett itu? Ketahuilah, orang yang benar, orang yang berdiri di atas haq, adalah kuat. Jadi, tidak usah dan tidak perlu khawatir dan takut!

Kalau kita benar², betul² dan sungguh² “jago” kebenaran dan “pembela” keadilan, harus dan mestilah kita mempunyai pendirian, bahwa, bagaimana pula keadaannya, haq (recht. Kebenaran) itu, harus dan mesti berjalan sebagaimana mestinya. Harus dan mesti bersikap “het recht zal zijn beloop hebben”.......!!! Walau diri kita, karenanya, harus menderita kerugian, dan, bila perlu, harus hancur-lebur sekalipun.......!!! Kalau tidak berani, maka itu hanya menunjukkan, bahwa ada “apa²” yang (harus) disembunyikan, takut terbuka “guci wasiat”. Menandakan “there’s something rotten”....! Ja of Ja.......?! Jika memang R.I.-1950 itu, “bersih” dan “suci”, coba terima dan berilah kesempatan dan keleluasaan kepada Tuan D.C. Bennett atau kepada siapa saja dan, bila perlu, semua pengacara dari seluruh dunia......!!! Coba, coba fikirkan dan renungkan, hai “jago²”-hukum, “pahlawa²” ke’benaran dan “pembela²”-keadilan yang ada semuanya di kalangan R.I.-1950, advies kami nan “pro deo” (lillah) ini!

BAGIAN V: TAWARAN N.I.I. KEPADA R.I.-1950

Demikianlah, sangkalan dan bantahan kami atas disangkut-pautkannya Negara Islam Indonesia beserta nama baik dan kehormatan Imam N.I.I., S.M. Kartosoewirjo mudah²an Berkah dan Rachmat Allah selalu dilimpahkan kepadanya, begitu pula Pemimpin² N.I.I. lainnya, di dalam perkara “Schmidt, Jungschlaeger cs”, perkara mana hingga kini masih terus berjalan.

Atas semua keterangan, penerangan, sangkalan dan bantahan itu, kami berani bertanggung-jawab sepenuhnya, baik terhadap mahkamah Masyarakat dunia seluruhnya, maupun terhadap mahkamah sejarah dan lebih jauh, terhadap Mahkamah Allah, Tuhan Seru Sekalian ‘Alam. Insya Allah .

Tegasnya, kami/ N.I.I. berani dan siap-sedia, setiap saat dan waktu, diperiksa oleh siapa saja dan dari mana pula datangnya, bahkan oleh seluruh dunia beserta semua isinya sekalipun, atas benar dan kebenarannya sangkalan serta bantahan kami itu (khususnya, yang berkenaan dengan soal disangkut-pautkannya N.I.I. di dalam perkara “Schmidt, Jungschlaeger cs.”). Silahkan!

Kami “berani”, bukanlah karena apa^{2}. Hanya karena Allah semata, yang hidup dan mati kami ada di tangannya! Demi kepentingan haq ke’benaran dan keadilan serta kepentingan Agama Islam, Negara Islam Indonesia beserta Pemimpin^{2}nya, Ummat Islam Bangsa Indonesia dan Ummat/ Rakyat Bangsa Indonesia seluruhnya, jua.

Kemudian, agar supaya masyarakat umum, khalayak ramai, jangan mengira dan menduga, bahwa pernyataan kami itu, adalah hanya “omong-kosong” yang murah belaka, maka baiklah di sini kami memajukan “usul” dan “tawaran” kepada fihak R.I.-1950, yakni :

– Bila R.I.-1950 sungguh^{2} dapat membuktikan, sebagaimana yang dituduhkan oleh penuntut umum, Jaksa Tinggi Sunarjo itu, maka kami Insya Allah! tanpa syarat, akan memasrahkan serta menyerahkan Negara Islam Indonesia dengan segala alat-kelengkapan serta semua lainnya, kepada R.I.-1950. Akan tetapi sebaliknya,
– Bila ternyata tidak benar, maka pihak R.I.-1950 pun harus dan mesti memasrahkan dan menyerahkan (Negara) Republik Indonesia dengan segala alat-kelengkapan serta semua isinya, kepada Negara Islam Indonesia (N.I.I.), juga tanpa syarat.

Demikian usul serta tawaran kami yang tidak seberapa. Dan, bila “tawaran” ini diterima oleh pihak R.I.-1950, maka sebagai “jury” kami minta yang neutral, yang ‘adil, yang tidak berat-sebelah! Tegasnya, jury dari luar-negeri! Coba, jawab “tawaran” kami ini! Waktu-terakhir (laatste termijn); Tgl, 7 Agustus 1956.

Kiranya, cukup panjang dan lama termin/waktu yang diberikan untuk memfikirkan dan memutuskannya. Tapi, lebih cepat, adalah lebih baik dan utama. Silahkan! Kami tunggu! Insya Allah!

KALAM AKHIR

1. Kepada masyarakat umum, khalayak-ramai, khususnya kepada Bangsa dan Patriot Indonesia yang tulen 100% serta ‘adil, benar dan jujur, hendaklah suka menjadi saksi dan ikut serta meng’adili soal dan perkara ini. Terima kasih.
2. Begitu pula, kepada masyarakat umum, khalayak-ramai, terutama kepada Bangsa dan Patriot Indonesia yang tulen 100%, perlu di sini, kami mengharapkan ma’afnya, berhubung di dalam pernyataan-resmi kami ini, banyak juga terdapat istilah^{2} dan kata^{2} asing, terutama istilah^{2} bahasa Belanda. Tiada lain, oleh karena masyarakat, pemerintah dan pemimpin^{2} R.I.-1950 (inclusief “jago” Soekarno!) masih “suka” dan “seneng” (!) memakai dan menggunakannya, walaupun, konon katanya, bahasa Belanda hendak dilenyap-hapuskan dari alam Indonesia yang merdeka ini. Sekali lagi, harap ma’af banyak^{2} dan ma’lum. Terima kasih....!
3. Kepada para “pemimpin” R.I.-1950, terutama kepada “cabang atasnya” (inclusief “jago”-Soekarno!), ingin pula kami nyatakan, bahwa beberapa

bagian (passages) dari pada pernyataan resmi kami ini, tidak begitu “enak” dan “manis” dibaca dan didengarnya. Tiada lain, maka hal itu kami kembalikan kepada mereka. Tegasnya, adalah menjadi risiko dan menjadi tanggung-jawab mereka sepenuhnya (sendiri). Bukankah pepatah Belanda (lagi) menyatakan bahwa :

– Wie kaatst, mut de bal verwachten ? Dan,

– Wie wind zaait, zal storm oogsten ?!!!

4. Baik juga kami peringatkan di sini, bahwa :

– *Wal-fitnatu asjaddu minal-qatli.....!*

Dan fitnah itu lebih berbahaya lebih besar urusan dan perkaranya dari pada membunuh (orang) Firman Allah :

Djaa-al haqqu wa zahaqal-baathilu; innal baathila kaana zahuuqaa.

Bila haq (kebenaran) tiba, (maka) yang bathil/salah (mesti) lari (lenyap). Sesung-guhnya, yang bathil/salah itu adalah (bersifat) pelari...... Firman Allah!

Kemudian, segala Puji dan Syukur kami panjatkan kehadirat Allah S.W.T., Yang hanya dengan karena Taufiq dan Hidayah, serta Tolong dan Sih-Kurnia-Nya jua, pernyataan resmi ini, dapat kami sajikan kepada masyarakat umum, khalayak-ramai, baik yang ada di Indonesia, maupun yang ada di luar negeri. Akhirnya, segala sesuatu kami kembalikan dan pulangkan kepada Dzat Ghafururrahim, dan kepada-Nyalah jua kami berlindung serta berserah diri.......!

Bismillahi tawakkalna ‘alallah...Lahaula wala quwwata illah billahil-’alijjil-’adziem....!

Allahu Akbar! Juqtal Au Jaghlib!!!

Wassalam,

Anggauta Komandemen Tertinggi

Angkatan Perang Negara Islam Indonesia

DJAJASAKTI

Djenderal Major T.I.I.

Medan Djihad, 27 Desember 1955

------□□□------

Bismillahirrahmanirrahim
STATEMENT KOMANDEMEN TERTINGGI
ANGKATAN PERANG NEGARA ISLAM INDONESIA
NOMOR X / 7

TENTANG: BUKTI KEBENARANNYA N.I.I.

DAN BUKTI KEPALSUAN, KECURANGAN SERTA KEKHIYANATANNYA

R.I.-1950-PANCASILA-KOMUNIS

Firman Allah S.w.T.:

"Diturunkan-nya air hudjan dari langit, lalu mengalir di lembah dengan kadarnya, maka air bah itu mengandung buih yang timbul dimuka air. Di atas benda yang dibakar dengan api, untuk menjadi perhiasan dan mata benda, ada pula bih seumpama air bah itu. Demikianlah Allah meumpamakan yang benar (haq) dan yang tiada benar (bathil). Adapun buih itu maka lenyaplah sebagai kotoran, dan adapun yang berguna bagi manusia tetaplah ia tinggal dimuka bumi. Demikianlah Allah melukiskan beberapa perumpamaan." (Q.S. XIII – Al-Ra'du: 17).

Bismillahirrahmanirrahim,

<u>7 Agustus 1949: Proklamasi Berdirinya N.I.I.</u>

Assalamu 'ala manittaba'alhuda wa-rahmatullahi wa-barakatuh!

1. Alhamdu lillah wa Sjukru lillah… Allahu Akbar!

   Allahumma! Iyaka na'budu wa-iyaka nasta'in, ihdinassirathal-mustaqim….! Amin!

2. Sebagaimana kita sama² sudah ma'lum, maka pada tanggal 27 Desember 1955, oleh Komandemen Tertinggi Angkatan Perang Negara Islam Indonesia buah Statement, No. IX/7, yang ditanda-tangani Statement mana menegaskan :

   -- Sikap (reaksi), bantahan dan sangkalan Negara Islam Indonesia terhadap tipu-muslihat R.I.-1950, berkenaan dengan disangkut-pautkannya Negara Islam Indonesia beserta Pemimpin²nya di dalam perkara Schmidt & Jungschlaeger cs. --

   Semenjak l.k. 8 (delapan) bulan yang lalu, Statement No. IX/7 tersebut, telah disiarkan secara luas, baik dikalangan Negara Islam Indonesia sendiri, maupun terutama sekali (!), dilingkungan R.I.-1950-Pancasila-komunis dan begitu pula keluar negeri.

NOTE : Andaikata dan bilamana ada sebagian dari pada Rakyat Indonesia, yang hidup di bawah kekuasaan R.I.-1950-Pancasila-komunis, hingga saat ini juga belum sempat/dapat mema'lumi isi dari pada Statement tersebut, maka itu adalah semata² akibat dari pada sikap curang-palsu-khiyanat, pengecut, yang memang sudah menjadi sifat dan tabi'at serta milik dari pada Pemerintahan, pemimpin² gadungan dan pers R.I.-1950- Pancasila-komunis. Tiada lain, agar ma'lum dan faham jua!

Bagian V dari pada Statement yang maha-penting itu, dengan terang, jelas dan tegas memuat suatu bukti akan kebenarannya, bahkan suatu "kunci" kebenaran dan "batu ujian" (tustssteen), yang selanjutnya juga berlaku sebagai "sanctie", untuk menguji dengan seluas² dan sedalam²nya masalah "Haq dan Bathil", terutama di dalam soal peperangan antara N.I.I. dengan R.I.-1950-Pancasila-komunis. Tegasnya :

-- Pihak manakah yang benar, 'adil dan berdiri di atas dasar Haq. Dan

-- Pihak manakah yang salah, curang, khiyanat serta berdiri di atas dasar Bathil.

3. A. Adapun kunci-kebenaran, batu-ujian dan sanctie (!) itu, ialah terkandung di dalam "Usul" dan "Tawaran" dari pada pihak Negara Islam Indonesia kepada R.I.-1950 Pancasila-komunis, seperti tertera "hitam di atas putih", di dalam Bagian V dari pada Statement tersebut.Agar jelasnya, baiklah, di bawah ini, kami berikutkan lagi (kutipan dari) Bagian V yang dimaksudkan itu.

"..

Bagian V: Tawaran N.I.I. kepada R.I.-1950

Demikianlah, sangkalan dan bantahan kami atas disangkut-pautkannya Negara Islam Indonesia beserta nama baik dan kehormatan Imam N.I.I., S.M. Kartosoewirjo mudah²an Berkah dan Rachmat Allah selalu dilimpahkan kepadanya, begitu pula Pemimpin² N.I.I. lainnya, di dalam perkara "Schmidt, Jungschlaeger cs", perkara mana hingga kini masih terus berjalan.

Atas semua keterangan, penerangan, sangkalan dan bantahan itu, kami berani bertanggung-jawab sepenuhnya, baik terhadap mahkamah Masyarakat dunia seluruhnya, maupun terhadap mahkamah sejarah dan lebih jauh, terhadap Mahkamah Allah, Tuhan Seru Sekalian 'Alam. Insya Allah .

Tegasnya, kami/ N.I.I. berani dan siap-sedia, setiap saat dan waktu, diperiksa oleh siapa saja dan dari mana pula datangnya, bahkan oleh seluruh dunia beserta semua isinya sekalipun, atas benar dan kebenarannya sangkalan serta bantahan kami itu (khususnya, yang berkenaan dengan soal disangkut-pautkannya N.I.I. di dalam perkara "Schmidt, Jungschlaeger cs."). Silahkan!

Kami "berani", bukanlah karena apa². Hanya karena Allah semata, yang hidup dan mati kami ada di tangannya! Demi kepentingan haq (kebenaran) dan keadilan serta kepentingan Agama Islam, Negara Islam Indonesia beserta Pemimpin²nya, Ummat Islam Bangsa Indonesia dan Ummat/ Rakyat Bangsa Indonesia seluruhnya, jua.

Kemudian, agar supaya masyarakat umum, khalayak ramai, jangan mengira dan menduga, bahwa pernyataan kami itu, adalah hanya "omong-

kosong” yang murah belaka, maka baiklah di sini kami memajukan “usul” dan “tawaran” kepada fihak R.I.-1950, yakni :

– Bila R.I.-1950 sungguh² dapat membuktikan, sebagaimana yang dituduhkan oleh penuntut umum, Jaksa Tinggi Sunarjo itu, maka kami Insya Allah! tanpa syarat, akan memasrahkan serta menyerahkan Negara Islam Indonesia dengan segala alat-kelengkapan serta semua lainnya, kepada R.I.-1950. Akan tetapi sebaliknya,

– Bila ternyata tidak benar, maka pihak R.I.-1950 pun harus dan mesti memasrahkan dan menyerahkan (Negara) Republik Indonesia dengan segala alat-kelengkapan serta semua isinya, kepada Negara Islam Indonesia (N.I.I.), juga tanpa syarat.

Demikian usul serta tawaran kami yang tidak seberapa. Dan, bila “tawaran” ini diterima oleh pihak R.I.-1950, maka sebagai “juri” kami minta yang neutral, yang ‘adil, yang tidak berat-sebelah! Tegasnya, juri dari luar-negeri! Coba, jawab “tawaran” kami ini! Waktu-terakhir (laatste termin); Tgl, 7 Agustus 1956.

Kiranya, cukup panjang dan lama termin/waktu yang diberikan untuk memfikirkan dan memutuskannya. Tapi, lebih cepat, adalah lebih baik dan utama. Silahkan! Kami tunggu! Insya Allah!

Kalam Akhir

1. Kepada masyarakat umum, khalayak-ramai, khususnya kepada Bangsa dan Patriot Indonesia yang tulen 100% serta ‘adil, benar dan jujur, hendaklah suka menjadi SAKSI dan ikut serta meng’adili soal dan perkara ini. Terima kasih.

2. Dst.-

....

B. Terang-benderanglah sudah segala isi makna serta inti-pati dari pada *“Usul”* dan *“Tawaran”* itu, yang sesungguhnya, pada hakikatnya, merupakan dan adalah (suatu) T-a-n-t-a-n-g-a-n (!), Uitdaging, Challenge, dan amat jelas tegaslah *(klaar en duidelijk!)* maksud-tujuannya! Bukankah begitu……?! Bukankah begitu……?!

Oleh karena itu, semenjak saat disiarkan pimpinan negara, masayarakat dan “dunia-pers” dikalangan R.I.-1950-Pancasila-komunis, maka kami menanti-nantikan gerangan apakah yang (akan) diperbuat oleh pimpinan pusat R.I.-1950-Pancasila-komunis, *inclusief* “jago” Karno, sebagai reaksi atas tantangan itu…!

Kini, 7 September 1956, batas waktu terakhir (7 Agustus 1956) yang diberikan (kepada pihak R.I.-1950-Pancasila-komunis) untuk menjawab Tantangan N.I.I. itu, telah dilampaui dengan waktu sebulan lamanya!!!

Perlu pula diketahui, bahwa sedianya Statement No. X/7 ini hendak dikeluarkan tepat setelah tanggal 7 Agustus 1956 – Hari-Ulang Tahun yang ke-7 dari pada Proklamasi berdirinya Negara Kurnia ALLOH, Negara Islam Indonesia!, sesuai dengan batas waktu yang telah ditetapkan.

Akan tetapi, akhir kemudiannya, mengingat keinginan kami hendak memberikan lebih banyak lagi kesempatan kepada pimpinan pusat R.I.-

Pancasila-komunis, maka sengaja batas waktu-terakhir itu, kita (N.I.I.) tambah dan ulur dengan sebulan lagi………………………….!!!

Walaupun, sesungguhnya, kita sudah tahu dan sudah pula kita perhitungkan terlebih dulu, bahwa pihak R.I.-1950-Pancasila-komunis pasti :

TIDAK (akan) SANGGUP,
TIDAK (akan) DAPAT dan
TIDAK (akan) BERANI,

Menjawab usul, tawaran dan tantangan N.I.I. tersebut!!!

Alhamdu lillah, perhitungan kita itu ternyata telah dibenarkan oleh Allah S.w.T …!!! Allahu Akbar!

Sebab, buktinya sebagaimana kita sekalian sama-sama menyaksikannya sendiri! pihak R.I.-1950-Pancasila-komunis, termasuk di dalamnya "jago" Karno : Tetap tinggal diam membisu…Bungkam di dalam seribu bahasa! Tegas-jelasnya : *Tidak memberikan dan tidak ada reaksi sesuatu apapun juga .....!!!*

C. Kesimpulannya?

Dengan bukti dan kenyataan *(feit)* ini, yang tidak dapat dibantah lagi, maka setiap orang yang sehat (tidak gila!) dan yang memang mau (!) bersikap jujur, 'adil dan benar, dapatlah dengan jelas-tegas menentukan, bahwa :

1) Seluruh isi makna dari pada Statement K.T.A.P.N.I.I., tt. 27 Desember 1955, No.IX/7 itu, adalah : Tepat dan Benar 100%! Sehingga, tidak dapat dijawab, tidak dapat ditolak, apalagi dibantah oleh R.I.-1950-Pancasila-komunis!!! Hanyalah dengan karena Berkah, Idzin dan Perkenan Allah Yang Maha Kuat-Kuasa lagi Maha 'Adil-Bijaksana, jua adanya!

NOTE :

Dengan dibatalkanya seluruh perjanjian K.M.B. secara *unilateraal* (sepihak) oleh R.I.-1950-Pancasila-komunis, maka mau atau tidak, suka atau tidak, malu atau tidak, R.I.-1950-Pancasila-komunis, mesti mengakui, bahwa :

– Sikap-pendirian dan politik N.I.I., semenjak meletusnya Revolusi Islam di Gunung Tjupu (17 Februari 1948), ternyata dan terbukti tetap : *Tahan Uji!* Tegasnya : *Tepat, Jitu* dan *Benar 100%*! Sebaliknya,
– Sikap-pendirian dan politik R.I.-1945 (Djokja)/R.I.S./R.I.-1950-Pancasila-komunis, semenjak Naskah Linggar Djati, ternyata dan terbukti : *Tidak Tahan Uji* alias *Bobrok* dan *Bangkrut sama-sekali!!!* Tegasnya : *Bodoh, Tolol* dan *Salah 100%!!!*

Alhamdulillah…………..!!!

Alhasil, di dalam soal pembatalan seleuruh perjanjian K.M.B., yang selalu "sangat dibangga-banggakan" (1) itu, nyatalah dengan terang dan jelas sekali, bahwa R.I.-1950-Pancasila-komunis, sungguh-sungguh hanyalah mengekor alias membonceng kapada sikap-pendirian dan politik Negara Islam Indonesia *(sic!)*!! (Coba, periksalah sekali lagi siaran-siaran Majelis Penerangan, Manisfesto-manifesto Politik dan Statement-statement N.I.I. yang terdahulu!).

Bukankah begitu mas Karno dan komplotan-komplotannya …???!!! Ini, satu lagi (!) di antara sekian banyak contoh dan bukti dari kesalahannya. R.I.–1945 (Djokja)/R.I.S/R.I.-1950– Pancasila-komunis, dan kebenarannya N.I.I….!

Harap catat baik-baik!!!

2) Pihak R.I.-1950-Pancasila-komunis, inclusief "jago" Karno, yang memang tidak tahu dan kenal malu itu! Sungguh-sungguh dan betul-betul : curang, serong, palsu, khiyanat, pengecut, Dllsb., serta tidak bertanggung-jawab !

3) Kliek pimpinan R.I.-1950-Pancasila-komunis, memang dan sunguh-sungguh : hanyalah mementingkan dirinya sendiri c.q. komplotan korupsinya c.q. partainya!! Dan, sama-sekali tidak menghiraukan, tidak membela, apalagi memperjuangkan kepentingan, keselamatan serta kesejahteraan nusa dan bangsa, masyarakat atau Rakyat Indonesia!!!

   Sebab, bukankah (dengan) usul, tawaran dan tantangan N.I.I. yang sungguh-sungguh berjiwakan "fair play"! itu, dapat Dijadikan kunci atau jalan dan cara yang tepat jitu pula untuk/di dalam memecahkan, mengatasi dan menyelesaikan soal-soal sekitar "perang-saudara" (R.I.-Pancasila-komunis contra N.I.I.), yang telah sekian (tahun) lamanya berkecamuk dipermukaan bumi Indonesia…???! Yang kami maksudkan, ialah : jika usul, tawaran dan tantangan N.I.I. itu, diterima dan disambut oleh R.I.-1950-Pancasila-komunis………………!!!? Djadi, jelas-tegaslah : dengan tidak diterimanya dan tidak disambutnya usul, tawaran dan tantangan N.I.I. termaksud itu, maka dengan sendirinya, berartilah juga (!), bahwa :

   – Pihak pimpinan R.I.-1950-Pancasila-komunis, incl. Karno (!), sesungguhnya dan memang: Tidak menghendaki adanya penyelesaian perang-saudara…......! Atau, dengan lain perkataan :
   – Pihak pimpinan-gabungan R.I.-1950-Pancasila-komunis, incl. Karno (!), sesungguhnya dan memang : Hendak memaksakan, supaya tanah-air Indonesia tetap kacau-balau dan supaya rakyat Indonesia tetap menderita terus-menerus, lahir-bathin...................!!!

4) R.I.-1950-Pancasila-komunis memang benar-benar dan betul-betul : b-a-t-

   h-i-l 100%!!! N.I.I. memang sungguh-sungguh : Haq dan Benar 100 %!!!

   Allahu Akbar wa Lillahil-Hahmdu!!!

4. Sebagai konsekwensi dari pada kesemuaannya itu, maka dengan ini pula kami serukan dan peringatkan :

   A. Kepada Masyarakat yang ada dan hidup di dalam/di bawah 'kekuasaan" R.I.-1950-Pancasila-komunis :

      – Pandai-pandailah membedakan antara *Haq* dan *Bathil* serta antara *Benar* dan *Salah* !!!
      – Jauhkanlah dirimu dari pada pemimpin-pemimpin gadungan, yang bercokol dikalangan R.I.-1950-Pancasila-komunis, yang sudah terang dan nyata-nyata hendak menjerumuskan kamu sekalian ke dalam jurang kehina-dinaan, lahir-bathin, dunia-akhirat…!!!
      – Berdiri-dan berjuang-djihadlah di pihak N.I.I., sebelum terlambat!!!

        Peringatan : *khususnya ditujukan kepada pimpinan R.I.-1950-Pancasila-komunis, incl. Karno!*

      – Ketahuilah, wahai pemimpin-pemimpin-gadungan R.I.-1950-Pancasila-komunis, bandit-bandit (!) dan penjahat-penjahat-perang (!), bahwa

“hari-perhitungan” dan “hari-pembalasan” *(dag der vergelding)* sudah semakin dekat dan kamu sekalian tidak akan dapat menghindarkan dirimu dari padanya! Insya Allah!

B. Kepada pihak kalangan di Luar Negeri :

– Hendaklah segala hal-ikhwal serta pengalaman sekitar masalah ini pada khususnya, Dijadikan bahan pertimbangan dan ukuran, guna menentukan sikap-pendirian, baik kini maupun kelak!

  Terima kasih…………………………………!!!

C. Kepada segenap Mu-Djahidin dan Warga-warga Negara Islam Indonesia :

– Pergiatkanlah segala usaha-usahamu kearah penyempurnaan dan penyelesaian tugasmu masing-masing di dalam rangka Revolusi Islam!

– Gempur, gempurlah musuh-musuhmu dengan segala cara dan alat yang halal bagi kita!

– Runtuhkanlah negara dan kekuasaan djahiliyah serta tunaikanlah kewajibanmu selaku Ksatria Islam yang sejati!

  Hancur-leburkanlah kebathilanan, yakni R.I.-1950-Pancasila-komunis dan tegakkanlah haq (Negara Islam Indonesia) di permukaan bumi Indonesia!

– Mari, marilah kita bergerak-serentak, maju-kedepan, menuju pintu-gerbang kejayaan dan kemenangan, lahir-bathin, dunia-akhirat!

Ketahuilah, bahwasanya Allah selalu manyertai kita (N.I.I.)! Insya Allah!

5. Dalam pada itu, baik juga di sini kami suntingkan 2 buah Hadits, sabda Nabi dan Rasul, kekasih Allah, Muhammad SAW., untuk direnung-resapkan serta diyakinkan oleh kita sekalian, khususnya oleh para Mu-Djahidin A.P.N.I.I. dan umat Islam Bangsa Indonesia, yakni seperti berikut (lebih kurang) :

   - Terus-menerus akan ada golongan dari umatku yang menegakkan kebenaran, hingga datang pekerjaan (=Ketentuan) Allah; dan mereka pasti mendapat kemenangan. (R. Buchori & Muslim). Dan

   - Terus-menerus ada golongan dari Umatku, tegak berdiri menjalankan kebenaran; tak dapat disakiti oleh yang menyakitkannya, (dan) oleh yang menyalahinya. (R. Ibnu Madjah, shahih).

Akhirulkalam, hanyalah kepada Allah, dzat Yang Menggenggam semesta ‘alam serta Yang Menetukan Taufiq-dan Hidayah-Nya jualah kami kembali akan Kurnia-Nya, dan kepada-Nya jualah kami berlindung serta berserah diri………………………!!!

Bismillahi tawakkalna ‘alallah……! Lahaula wala quwwata illa billah…!

Nasrunmin allahi wa fat-hun qarib…..! Innafatahna laka fat-than mubina…………..!

Insya Allah. Amin…………..!!!

Allahu Akbar! Allahu Akbar! Allahu Akbar!

Juqtal au Jaghlib!
Wassalamu 'ala manittaba 'alhuda w. w. ;
Anggauta K.T./Wk. K. S. U. A.P.N.I.I.;

DJAJASAKTI
Djend. Maj. T.I.I.

Medan-Perang Suci, 7 September 1956.

Statement K.T.A.P.N.I.I. No. X/7 ini, disampaikan kepada :
1. Kalangan dan masyarakat R.I.-1950-Pancasila-komunis.
2. Kalangan Luar Negeri.
3. Kalangan dan masyarakat N.I.I.

------□□□------

PROKLAMASI
BERDIRINJA
NEGARA ISLAM INDONESIA

بسم الله الرحمن الرحيم

Dengan nama Allah, Jang Maha Murah dan Jang Maha Asih

اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمدا رسول الله

Kami, ummat Islam Bangsa Indonesia

MENJATAKAN:

BERDIRINJA

„NEGARA ISLAM INDONESIA"

MAKA HUKUM JANG BERLAKU ATAS NEGARA ISLAM INDONESIA ITU IALAH:

HUKUM ISLAM.

ALLAHU AKBAR! ALLAHU AKBAR! ALLAHU AKBAR!

ATAS NAMA UMMAT ISLAM BANGSA INDONESIA

IMAM NEGARA ISLAM INDONESIA:

S.M. [illegible]RJO

MADINAH-INDONESIA, 12 S[illegible]L 1368 | 7 AGUSTUS 1949.

BYLAGE: D.

P R O K L A M A S I

Berdirinja

N E G A R A   I S L A M   I N D O N E S I A

بسم الله الرحمن الرحيم

DENGAN NAMA ALLAH, JANG MAHA MURAH DAN JANG MAHA ASIH.

اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمدا رسول الله

Kami, Ummat Islam Bangsa Indonesia,

MENJATAKAN:

BERDIRINJA

"N E G A R A   I S L A M   I N D O N E S I A".

Maka hukum jang berlaku atas Negara Islam Indonesia itu, ialah:

H U K U M   I S L A M.

ALLAHU AKBAR ! ALLAHU AKBAR ! ALLAHU AKBAR !

Atas nama Ummat Islam Bangsa Indonesia,
IMAM NEGARA ISLAM INDONESIA

S.M.KARTOSOEWIRJO.

Madinah-Indonesia, 12 Sjawal 1368/7 Agustus 1949.

BYLAGE: D.

P R O K L A M A S I

Berdirinja

N E G A R A   I S L A M   I N D O N E S I A

بسم الله الرحمن الرحيم

DENGAN NAMA ALLAH, JANG MAHA MURAH DAN JANG MAHA ASIH.

اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمدا رسول الله

Kami, Ummat Islam Bangsa Indonesia,

MENJATAKAN:

BERDIRINJA

"N E G A R A   I S L A M   I N D O N E S I A".

Maka hukum jang berlaku atas Negara Islam Indonesia itu, ialah:

H U K U M   I S L A M.

ALLAHU AKBAR ! ALLAHU AKBAR ! ALLAHU AKBAR !

Atas nama Ummat Islam Bangsa Indonesia,
IMAM NEGARA ISLAM INDONESIA

S.M.KARTOSOEWIRJO.

Madinah-Indonesia, 12 Sjawal 1368/7 Agustus 1949.

BYLAGE: D.

PROKLAMASI

Berdirinja

NEGARA ISLAM INDONESIA

بسم الله الرحمن الرحيم

DENGAN NAMA ALLAH, JANG MAHA MURAH DAN JANG MAHA ASIH.

اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمدا رسول الله

Kami, Ummat Islam Bangsa Indonesia,

MENJATAKAN:

BERDIRINJA

"NEGARA ISLAM INDONESIA".

Maka hukum jang berlaku atas Negara Islam Indonesia itu, ialah:

HUKUM ISLAM.

ALLAHU AKBAR ! ALLAHU AKBAR ! ALLAHU AKBAR !

Atas nama Ummat Islam Bangsa Indonesia,
IMAM NEGARA ISLAM INDONESIA

S.M.KARTOSOEWIRJO.

Madinah-Indonesia, 12 Sjawal 1368/7 Agustus 1949.

PENDJELASAN SINGKAT:

1. Alhamdulillah, maka Allah telah berkenan mentjurahkan Kurnia-Nja
   jang maha-besar, atas Ummat Islam Bangsa Indonesia, ialah:
   NEGARA KURNIA ALLAH, jang meliputi SELURUH INDONESIA.

2. Negara Kurnia Allah itu adalah "NEGARA ISLAM INDONESIA", at
   "DARUL-ISLAM", atau dengan singkatan jang sering dipakai or
   "D.I." (ditulis dan dikatakan: "de - ie").
   Selandjutnja, hanja dipakai satu istilah resmi, ja'ni:
   NEGARA ISLAM INDONESIA.

3. Sedjak bulan September 1945, pada ketika turunnja Belanda ke/di
   Indonesia, chusus ke/di Pulau Djawa, atau sebulan kemudian dari-
   pada Proklamasi berdirinja "Negara Republik Indonesia" maka Re-
   volusi Nasional jang mulai menjala pada tanggal 17 Agustus 1945
   itu, merupakan "PERANG", sehingga
   SEDJAK MASA ITU SELURUH INDONESIA DIDALAM KEADAAN PERANG.

4. NEGARA ISLAM INDONESIA tumbuh dimasa perang, ditengah-tengah Re-
   volusi Nasional, jang pada achir kemudiannja, setelah Naskah Ren-
   ville dan Ummat Islam Bangsa Indonesia bangun serta berbangkit
   melawan keganasan pendjadjahan dan perbudakan jang dilakukan oleh
   Belanda, beralih sifat dan wudjudnja, mendjadilah Revolusi Islam,
   atau Perang Sutji.

5. INSJA ALLAH, Perang Sutji atau Revolusi Islam itu akan berdjalan
   terus hingga:
   a. Negara Islam Indonesia berdiri dengan sentausa dan tegak-te-
      guhnja, keluar dan kedalam, 100 % de facto dan de jure, dise-
      luruh Indonesia;
   b. Lenjapnja segala matjam pendjadjahan dan perbudakan;
   c. Terusirnja segala musuh Allah, musuh Agama dan musuh Negara,
      dari Indonesia; dan
   d. Hukum-hukum Islam berlaku dengan sempurnanja diseluruh Negara
      Islam Indonesia.

6. Selama itu, Negara Islam Indonesia merupakan: NEGARA ISLAM DIMA-
   SA PERANG atau DAR - UL - ISLAM FI WAQTIL - HARBI.

7. Maka segala hukum jang berlaku dalam masa itu, didalam lingkungan
   Negara Islam Indonesia, ialah: HUKUM ISLAM DIMASA PERANG.

8. Pada dewasa ini perdjuangan Kemerdekaan Nasional, jang diusaha-
   kan selama hampir bulat 4 (empat) tahun itu, kandaslah sudah.

9. Proklamasi ini disiarkan keseluruh dunia, karena Ummat Islam
   Bangsa Indonesia berpendapat dan berkejakinan, bahwa kini sudah-
   lah tiba sa'atnja melakukan WADJIB SUTJI jang serupa itu, bagi
   mendjaga keselamatan Negara Islam Indonesia dan segenap rakjatnja,
   serta bagi memelihara kesutjian Agama, terutama sekali bagi:

   MENDLOHIRKAN KE'ADILAN ALLAH DIDUNIA.

10. Semoga Allah membenarkan PROKLAMASI BERDIRINJA NEGARA ISLAM
    INDONESIA itu, djua adanja.

INSJA ALLAH, AMIN.

BISMILLAHI.......ALLAHU AKBAR !

----0----

PENDJELASAN SINGKAT:

1. Alhamdulillah, maka Allah telah berkenan mentjurahkan Kurnia-Nja jang maha-besar, atas Ummat Islam Bangsa Indonesia, ialah: NEGARA KURNIA ALLAH, jang meliputi SELURUH INDONESIA.

2. Negara Kurnia Allah itu adalah "NEGARA ISLAM INDONESIA", at "DARUL-ISLAM", atau dengan singkatan jang sering dipakai ora "D.I." (ditulis dan dikatakan: "de - ie"). Selandjutnja, hanja dipakai satu istilah resmi, ja'ni: NEGARA ISLAM INDONESIA.

3. Sedjak bulan September 1945, pada ketika turunnja Belanda ke/di Indonesia, chusus ke/di Pulau Djawa, atau sebulan kemudian dari-pada Proklamasi berdirinja "Negara Republik Indonesia" maka Re-volusi Nasional jang mulai menjala pada tanggal 17 Agustus 1945 itu, merupakan "PERANG", sehingga SEDJAK MASA ITU SELURUH INDONESIA DIDALAM KEADAAN PERANG.

4. NEGARA ISLAM INDONESIA tumbuh dimasa perang, ditengah-tengah Re-volusi Nasional, jang pada achir kemudiannja, setelah Naskah Ren-ville dan Ummat Islam Bangsa Indonesia bangun serta berbangkit melawan keganasan pendjadjahan dan perbudakan jang dilakukan oleh Belanda, beralih sifat dan wudjudnja, mendjadilah Revolusi Islam, atau Perang Sutji.

5. INSJA ALLAH, Perang Sutji atau Revolusi Islam itu akan berdjalan terus hingga:
   a. Negara Islam Indonesia berdiri dengan sentausa dan tegak-te-guhnja, keluar dan kedalam, 100 % de facto dan de jure, diseluruh Indonesia;
   b. Lenjapnja segala matjam pendjadjahan dan perbudakan;
   c. Terusirnja segala musuh Allah, musuh Agama dan musuh Negara, dari Indonesia; dan
   d. Hukum-hukum Islam berlaku dengan sempurnanja diseluruh Negara Islam Indonesia.

6. Selama itu, Negara Islam Indonesia merupakan: NEGARA ISLAM DIMA-SA PERANG atau DAR - UL - ISLAM FI WAQTIL - HARBI.

7. Maka segala hukum jang berlaku dalam masa itu, didalam lingkungan Negara Islam Indonesia, ialah: HUKUM ISLAM DIMASA PERANG.

8. Pada dewasa ini perdjuangan Kemerdekaan Nasional, jang diusaha-kan selama hampir bulat 4 (empat) tahun itu, kandaslah sudah.

9. Proklamasi ini disiarkan keseluruh dunia, karena Ummat Islam Bangsa Indonesia berpendapat dan berkejakinan, bahwa kini sudah-lah tiba sa'atnja melakukan WADJIB SUTJI jang serupa itu, bagi mendjaga keselamatan Negara Islam Indonesia dan segenap rakjatnja, serta bagi memelihara kesutjian Agama, terutama sekali bagi:

   MENDLOHIRKAN KE'ADILAN ALLAH DIDUNIA.

10. Semoga Allah membenarkan PROKLAMASI BERDIRINJA NEGARA ISLAM INDONESIA itu, djua adanja.

INSJA ALLAH. AMIN.

BISMILLAHI......ALLAHU AKBAR !

---0---

PENDJELASAN SINGKAT:

1. Alhamdulillah, maka Allah telah berkenan mentjurahkan Kurnia-Nja jang maha-besar, atas Ummat Islam Bangsa Indonesia, ialah: NEGARA KURNIA ALLAH, jang meliputi SELURUH INDONESIA.

2. Negara Kurnia Allah itu adalah "NEGARA ISLAM INDONESIA", at[...] "DARUL-ISLAM", atau dengan singkatan jang sering dipakai or[...] "D.I." (ditulis dan dikatakan: "de - ie"). Selandjutnja, hanja dipakai satu istilah resmi, ja'ni: NEGARA ISLAM INDONESIA.

3. Sedjak bulan September 1945, pada ketika turunnja Belanda ke/di Indonesia, chusus ke/di Pulau Djawa, atau sebulan kemudian daripada Proklamasi berdirinja "Negara Republik Indonesia" maka Revolusi Nasional jang mulai menjala pada tanggal 17 Agustus 1945 itu, merupakan "PERANG", sehingga SEDJAK MASA ITU SELURUH INDONESIA DIDALAM KEADAAN PERANG.

4. NEGARA ISLAM INDONESIA tumbuh dimasa perang, ditengah-tengah Revolusi Nasional, jang pada achir kemudiannja, setelah Naskah Renville dan Ummat Islam Bangsa Indonesia bangun serta berbangkit melawan keganasan pendjadjahan dan perbudakan jang dilakukan oleh Belanda, beralih sifat dan wudjudnja, mendjadilah Revolusi Islam, atau Perang Sutji.

5. INSJA ALLAH, Perang Sutji atau Revolusi Islam itu akan berdjalan terus hingga:
   a. Negara Islam Indonesia berdiri dengan sentausa dan tegak-teguhnja, keluar dan kedalam, 100 % de facto dan de jure, diseluruh Indonesia;
   b. Lenjapnja segala matjam pendjadjahan dan perbudakan;
   c. Terusirnja segala musuh Allah, musuh Agama dan musuh Negara, dari Indonesia; dan
   d. Hukum-hukum Islam berlaku dengan sempurnanja diseluruh Negara Islam Indonesia.

6. Selama itu, Negara Islam Indonesia merupakan: NEGARA ISLAM DIMASA PERANG atau DAR - UL - ISLAM FI WAQTIL - HARBI.

7. Maka segala hukum jang berlaku dalam masa itu, didalam lingkungan Negara Islam Indonesia, ialah: HUKUM ISLAM DIMASA PERANG.

8. Pada dewasa ini perdjuangan Kemerdekaan Nasional, jang diusahakan selama hampir bulat 4 (empat) tahun itu, kandaslah sudah.

9. Proklamasi ini disiarkan keseluruh dunia, karena Ummat Islam Bangsa Indonesia berpendapat dan berkejakinan, bahwa kini sudahlah tiba sa'atnja melakukan WADJIB SUTJI jang serupa itu, bagi mendjaga keselamatan Negara Islam Indonesia dan segenap rakjatnja, serta bagi memelihara kesutjian Agama, terutama sekali bagi:

   MENDLOHIRKAN KE'ADILAN ALLAH DIDUNIA.

10. Semoga Allah membenarkan PROKLAMASI BERDIRINJA NEGARA ISLAM INDONESIA itu, djua adanja.

INSJA ALLAH. AMIN.

BISMILLAHI.......ALLAHU AKBAR!

----0----